

Muhammad Nashiruddin Al-Albani

Shahih Sunan Ibnu Majah

BUK
1





بسم الله الرحمن الرحيم

PENGANTAR CETAKAN TERBARU

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi-Nya yang terpercaya, dan kepada para keluarga serta seluruh sahabat beliau.

Amma ba'ad.

Cetakan ini merupakan pengklasifikasian dan pembetulan dari kedua kitab saya, yaitu kitab *Shahih Sunan Ibnu Majah* dan *Dha'if Sunan Ibnu Majah*, yang kembali kami cetak setelah lebih dari sepuluh tahun berselang dari cetakan yang pertama. Cetakan ini mempunyai beberapa kelebihan dari cetakan sebelumnya, yaitu dengan adanya tambahan ketelitian dan pengecekan ulang, serta pembetulan beberapa kekeliruan; baik kekeliruan dalam cetakan atau kekeliruan dalam keilmuan secara menyeluruh.

Allah SWT telah memberikan taufik-Nya kepada saudara saya yang mulia, Syaikh Sa'ad Ar-Rasyid, pemilik toko buku "Al Ma'arif" di Amirah yang telah mencetak kembali kitab ini serta beberapa karya saya yang lain di dalam kitab *Sunan Al Arba'ah*, dimana telah saya pisahkan antara hadits-haditsnya; baik yang *shahih* ataupun yang *dha'if* sesuai dengan permohonan dari instansi *Al-Tarbiyah Al 'Arabi Liddhowal Al Kholij* (lembaga pendidikan untuk negara-negara teluk). Kemudian saya telah membaginya menjadi dua kitab, (*shahih* dan *dha'if*) menurut ketentuan yang telah disepakati.

Saat ini tak cetak kitab ini (*Sunan Al Arba'ah*) —baik *shahih* maupun *al-ha'y'*— telah menjadi milik toko buku "Al ma'arif" di Riyadh.

Hanya kepada Allah saya memohon taufik dan pertolongan-Nya demi kebaikan hamba-Nya; dan akhir dari doa kami, yaitu *Alhamdulillahilakhirahul 'alamin*.

Penulis

M. Nashiruddin Al Albani

Amman, Yordania, 26 Muharram 1417 H.

PENGANTAR PENULIS

Segala puji bagi Allah, kepada-Nya kami memohon pertolongan dan ampunan, kepada-Nya kami berlindung dari keburukan diri kami dan kejelekan perbuatan kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyaksikannya; dan barangsiapa disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Amma ba'du.

Kitab ini merupakan suatu penelitian yang sangat teliti yang dilakukan terhadap kitab *Sunan Ibnu Majah*. Dalam kitab ini, saya berusaha menjelaskan derajat-derajat haditsnya; baik derajat ke-*shahih*-annya ataupun ke-*dha'if*-annya dengan cara yang sangat ringkas, sebagaimana yang telah saya lakukan di beberapa karangan saya yang terkenal; seperti *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir* dan *Dha'if Al Jami' Ash-Shaghir*, serta *Mukhtashar Syama'il Muhammadiyah* dan lain-lain.

Di dalam kitab ini, saya telah memperluas pembahasannya, yaitu dengan mencantumkan beberapa karangan saya yang mana hadits-haditsnya telah saya *tahrij* sekaligus sebelumnya dengan mencantumkan nomor, juz, serta halamannya di akhir setiap hadits. Hal ini untuk mempermudah bagi mereka yang ingin mempelajarinya. Jika ingin mengecek kembali secara panjang lebar, untuk meneliti kebenaran derajat hadits yang telah saya sebutkan.

Upaya ini adalah atas permohonan instansi *At-Tarbiyah Al 'Arabi Liddawwal Al Khaliq* (Lembaga Pendidikan Negara-negara Teluk) di Riyadh, yang diwakili oleh pimpinan umumnya, yaitu yang

mulia. DR. Muhammad Ahmad Rasyid —semoga Allah melindunginya dan memberikan keberkahan dalam perjuangannya membela Islam dan Sunnah— dalam akad perjanjian tertanggal 11/6/1405 H, yang tertulis di dalamnya sebagai berikut:

Pihak kedua berkewajiban menerangkan hukum suatu hadits untuk menjelaskan derajatnya yang sesuai dengan hukum tersebut, dan juga dengan menyebutkan sumber yang menjadi rujukannya dari kitab karangannya yang lain selama hadits tersebut bukan termasuk hadits yang telah di-takhrif-nya di dalam kitab *Ash-Shahihain* atau di dalam salah satu dari keduanya. Maka, cukup baginya untuk memindahkan hadits tersebut. Kecuali hadits-hadits yang dikomentari oleh para ulama dalam kitab *Ash-Shahihain*, maka bagi pihak kedua harus menjelaskan hukum serta sebab-sebab timbulnya hukum tersebut dengan ringkas.

Saya katakan; di dalam hal ini yang perlu kita perhatikan adalah faidah-faidah berikut ini:

Pertama, para pembaca yang mulia akan menemukan beberapa hadits yang di-shahih-kan atau di-dha'ifykan, yang tidak kami sebutkan sumber-sumber yang dimaksud sebelumnya. Hal itu dikarenakan saya tidak memperhatikan hadits tersebut, maka saya hanya mencantumkan derajat hadits yang membutuhkan analisis ilmiah di dalam *sanad-sanad* hadits di kitab *Sunan Ibnu Majah*. Demikian juga terdapat hadits yang tidak saya sebutkan derajatnya, walaupun tampak jelas kelemahan *sanad-sanad*-nya. Hal ini disebabkan dikhawatirkan hadits tersebut mempunyai saksi dari hadits lain yang menguatkannya atau adanya sebab lain, seperti sempitnya waktu yang membatasi saya dalam menyelesaikan pen-takhrif-an ini, dengan harapan pertolongan Allah SWT semoga saya dapat memperbaikinya pada kesempatan yang lain, *Insha Allah*.

Kedua, di dalam kitab ini saya telah menguatkan banyak hadits yang lemah *sanad*-nya, yaitu dengan menggunakan jalur periwayatan yang lain dan melihat saksi-saksi hadits tersebut atau dari hadits lain

dari sumber kitab-kitab hadits yang ada. Inilah hadits-hadits yang menurut ulama hadits disebut dengan hadits "*shahih li ghairihi*" atau "*hasan li ghairihi*".

Saya mengatakan hal ini agar pembaca tidak terlalu cepat mengkritik, terlebih lagi apabila menjumpai bahwa hukum yang saya berikan berbeda dengan hukum yang diberikan oleh Al Hafizh Al Buhairi di dalam kitab *Zawa'id Ibnu Majah*, atau berbeda pada pendapatnya yang lain. Hal ini pernah terjadi pada beberapa pengkritik terhadap sejumlah hadits dalam kitab *Shahih Jami' Ash-Shaghir* yang saya kuatkan kedudukannya. Mereka menyangka bahwa saya hanya melihat kepada *sana'd* hadits dari orang-orang yang *mutabirij* hadits di dalam kitab *Al Jami'*, sehingga ke-*dha'if*-annya sangat tampak. Mereka tidak memperluas pemahaman dengan melihat jalur-jalur hadits ataupun saksi-saksi dari hadits lain di luar *sana'd* hadits tersebut.

Ada kemungkinan mereka itu adalah para pemula di dalam mempelajari ilmu yang mulia ini, atau mereka adalah orang yang terlalu tergesa-gesa di dalam mengeluarkan hukum-hukum dengan tanpa memperluas pemahaman terhadap ilmu ini. Akan tetapi, mereka langsung menerapkannya, sehingga mereka tidak bisa membedakan—misalnya—antara hadits *dha'if* dan hadits *hasan*, dan juga tidak bisa membedakan antara hadits *hasan* dengan hadits *hasan li ghairihi*. Mereka menyangka bahwa semua hadits yang mempunyai kelemahan adalah hadits *dha'if* yang tidak dapat dijadikan hujjah, tanpa memperhatikan definisi hadits *hasan* yang menurut para ulama hadits adalah hadits yang diriwayatkan oleh seorang perawi yang kurang kuat hafalannya dari seorang perawi hadits *shahih*.

Di dalam hadits ini memang terdapat kelemahan, akan tetapi kelemahannya tidak terlalu parah. Atau sebab-sebab lain yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang-orang yang telah ahli (profesional) dalam bidang ilmu hadits ini dan mereka yang mengikuti jalur periwayatan hadits berikut *syawahid*-nya (hadits-hadits lain yang menguatkan) yang akan membantu dalam menguatkan ke-*shahih*-an

hadits, *munkar*-nya hadits, serta menguatkan hadits yang jarang dipergunakan (*hadits sya'ir*).

Hal ini pernah terjadi pada beberapa ulama hadits terdahulu; seperti Al Hafizh Al Bushairi. Dia telah banyak *men-dha'if*-kan hadits, karena dia hanya memandang *sanad* Ibnu Majah yang ada di hadapannya, padahal hadits tersebut dapat ditetapkan ke-*shahih*-annya dengan menggunakan jalur periwayatan yang lain, seperti yang telah saya terangkan di atas.

Contohnya adalah; hadits-hadits dengan nomor (86, 94, 111, 117) dan masih banyak yang lainnya. Terkadang ada beberapa hadits menurut Syaikhaini atau menurut salah satunya mempunyai *sanad* yang *shahih*, seperti hadits nomor (91, 158). Sebaliknya, dia juga menguatkan hadits-hadits *munkar* dengan hanya berdasarkan pada *sanad* yang ada, atau menetapkan dengan keragu-raguan; seperti hadits nomor (458, 971, 1010, 1073).

Atas dasar ini, maka sangat pantas jika saya katakan bahwa hukum-hukum yang oleh para pembaca temukan di dalam hadits-hadits kitab ini atau kitab lainnya, bukanlah hukum-hukum spontan yang dapat dikeluarkan hanya dengan melihat kepada *sanad-sanad*-nya tanpa mengikuti sejarah perawinya secara cermat, serta apa yang disebut oleh mereka dengan *Ta'dil wa Tarjih* (kritik dan analisa hadits) dan tanpa menerapkan kaidah-kaidah ilmu *Musthalah* Hadits.

Perbedaan pendapat yang ada di dalamnya antara para ulama hadits dari satu sisi dengan para ulama Ushul dan *Ahlu Ra'yi* (kaum rasionalis) dengan *Ahlu Zahir* (kaum tekstual) dari sisi yang lain, tanpa mengikuti secara luas jalur periwayatan hadits, *syawahid*-nya serta syarat-syarat yang lainnya, seperti apa yang dilakukan sebagian pemuda dalam ilmu ini dari para syaikh, Doktor, mahasiswa, pemuda serta masih banyak lagi yang lainnya. Mereka *men-shahih*-kan (misalnya) beberapa hadits hanya karena syarat *tsiqah*-nya (kuat dan dapat dipercaya) terpenuhi oleh perawi hadits tersebut, tanpa

memperhatikan syarat-syarat lain yang tertulis dalam ilmu (Mushthalah Hadits); seperti selamat dari *iflat* atau cacat.

Sebagian mereka ada yang menghukumi hadits sebagai hadits *dha'if* atau hadits *syadz* terhadap hadits *shahih* lainnya hanya karena tidak terpecahnya syarat *tsiqah*, walaupun tidak menyalahi perawi yang lebih bisa dipercaya atau lebih kuat hafalannya, atau hanya karena terdapat kelemahan. Padahal, belum diketahui hadits lain yang menguatkannya atau adanya bukti-bukti dari hadits yang menguatkannya. Atau, hadits tersebut dihukumi sebagai hadits *mursal* walaupun belum diketahui bahwa hadits tersebut datang dengan jalur periwayatan yang lain secara *musnad*.

Saya mempunyai contoh yang cukup banyak di dalam karangan-karangan saya yang telah dicetak dalam bentuk kitab atau yang masih berbentuk manuskrip. Akan tetapi, sekarang tidak ada waktu untuk mencantumkan contoh-contoh tersebut. Siapa saja yang ingin membahas dan menelitinya kembali, ia harus memiliki kitab referensi; seperti kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, *Irwaa' Al Ghalil* dan kitab-kitab yang lain.

Maka, dapat saya katakan "Tidak", hukum-hukum tersebut tidak muncul secara spontan, akan tetapi hukum itu adalah buah dari pemahaman mendalam terhadap ilmu yang sangat mulia ini. Saya mempelajarinya secara intensif lebih dari setengah abad, ikhlas mempelajarinya hanya untuk memperoleh keridhaan Allah dengan seluruh kerinduan, rasa cinta serta usaha yang keras untuk memperolehnya —taufik dari Allah *Azza wa Jalla*— di pertengahan malam dan di ujung-ujung siang, dan terus-menerus mendalaminya secara lebih teliti dan hati-hati di dalam meletakkan matan-matan hadits, lafazh-lafazhnya dan jalur-jalur periwayatannya dari berbagai kitab yang membahas hadits dengan *sanad-sanad*-nya; baik dari kitab-kitab tafsir, *shrah* Nabi, sejarah, cerita-cerita, sastra, serta kitab-kitab tentang kezuhudan. Di samping mempelajari kitab-kitab hadits secara khusus dari manuskrip-manuskrip dan kitab lainnya,

Tidak ada kitab yang lebih baik untuk mempelajari hal itu selain kitab tentang “kisah kertas yang hilang” yang pernah saya ceritakan dalam pendahuluan kitab saya, *Fihristul Mahfuthat Daril Kutub Ash-Zhahiriyyah*, yang telah dicetak oleh Lembaga Bahasa Arab di Damaskus. Lihat halaman 4 dan 7. Sungguh di dalamnya terdapat kandungan ilmu yang bermanfaat serta pelajaran bagi orang yang berkenan mengambilnya.

Pelajaran yang dapat dipetik adalah, bahwa Allah telah memberikan karunia dan karamah-Nya kepada saya sehingga saya bisa bersahabat dengan ratusan, bahkan ribuan, ahli ilmu dengan berbagai disiplin keilmuan mereka. Saya pun menikmati persahabatan itu sepanjang tahun yang penuh berkah, persahabatan yang tidak akan mampu dinilai harga manisnya, kecuali oleh orang yang pernah merasakannya.

Sungguh benar seseorang yang berkata tentang mereka, “Kita mempunyai beberapa teman mengobrol, yang obrolan mereka tidak pernah membosankan. Mereka mempunyai akal yang cerdas, yang bisa dipercaya di depan atau di belakang kita. Mereka memberikan fidah ilmu-ilmu lama. Mereka mempunyai akal yang benar, yang memberi kelurusan; serta mempunyai pendapat yang benar, tanpa fitnah yang kita takut dan tanpa pergaulan yang tidak berbudi. Kita tidak menghindar dari lidah mereka, dan tidak menghindar dari tangan mereka. Bila kamu katakan bahwa mereka meninggal dunia, maka kamu tidak berbohong; dan bila kamu katakan bahwa mereka masih hidup, maka kamu juga tidak keliru.”

Saya masih terus menimba dan memetik buah ilmu mereka, khususnya ahli hadits dan atsar, sehingga berlimpah ribuan matan hadits dan atsar yang saya terima, berikut jalur periwayatan dan *sanad-sanad-nya*, baik yang *shahih* ataupun yang *dha'if*. Hal inilah yang sangat membantu saya dalam mengetahui *illat-illat* (cacat) hadits dalam membedakan antara hadits yang *shahih* dengan hadits yang *dha'if*. Di antara hasil pendalaman saya selama ini adalah, munculnya banyak karangan selama beberapa tahun yang masih berada dalam

pembahasan, penelitian serta pengecekan; di antaranya adalah hukum-hukum yang tersebut dalam kitab ini.

Ketiga, pada kesempatan ini, merupakan suatu keharusan untuk mencantumkan karangan-karangan yang menjadi pegangan dalam mengeluarkan hukum-hukum ini, yang berdasarkan abjad (Arab), sekaligus mencantumkan yang telah tercetak. Di antara karangan-karangan tersebut adalah:

1. *Adab Az-Zafaf fi As-Sunnah Al Muahharah*. (Telah dicetak)
2. *Al Ajwabah An-Nafi'ah 'An As'iliati Lajmati Masjid Al Jami'ah*. (Telah dicetak)
3. *Ahkam Al Jana'iz wa Bida'iha*. (Telah dicetak)
4. *Irwa' Al Ghalil fi Takhrir Ahadits Manar As-Sabil*. (Telah dicetak 8 jilid)
5. *Takhsir As-Sajid min Itikhadz Al Quburi Masjid*. (Telah dicetak)
6. *Tahqiq Raf' Al Astar 'An Buthlani Adillatul Qa'ima bi Fana'i An-Nur*. (Telah dicetak)
7. *Tahqiq Riyad Ash-Shalihin lil Imam An-Nawawi*. (Telah dicetak)
8. *Takhrir Ahadits Al Bayu' wa Atsarihi*.
9. *Takhrir Al Ahadits Al Mukhtarah li Dhiya' Al Maqdisi*.
10. *Takhrir Ishlah Al Masjid 'an Al Bida'i wa Al 'Awa'id li Al Qasim*. (Telah dicetak)
11. *Takhrir Iqadha' Al 'Ilm Al 'Amal li Al Khatib Al Baghdadi*. (Telah dicetak)
12. *Takhrir Al Iman li Ibn Abi Syaibah*. (Telah dicetak)
13. *Takhrir Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah li Ibn Abi Al 'Izz*. (Telah dicetak)
14. *Takhrir Shifah Ash-Shalah li Al Muallif*. (Telah dicetak)

15. *Takhrirj Ash-Shayam li Ibn Taimiyah.* (Telah dicetak)
16. *Takhrirj Al 'Ism li Ibn Abi Khatsamah.* (Telah dicetak)
17. *Takhrirj Fadha'il Asy-Syam li Ar-Raba'i.* (Telah dicetak)
18. *Takhrirj Fadhl Ash-Shalah 'ala An-Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam li Al Qadhi Isma'il Al Jahadimi.*
19. *Takhrirj Fiqh As-Sirah li Al Ghazali.*
20. *Takhrirj Al Kalim Ash-Thayyib li Ibn Taimiyah.*
21. *Takhrirj Ma Dalla 'alaihi Al Qur'an.*
22. *Takhrirj Muwajalah 'Amaliyah baina Al 'Izz Ibn Abdussalam wa Ibn Shalah*
23. *Takhrirj Musykilah Al Mashabih li Al Khatib At-Tabrizi.*
24. (Kitab ini terdiri dari beberapa jilid yang besar, dan telah diteliti secara benar. Saya telah merujuk kepada kitab ini mengenai hadits-hadits yang sangat sulit bagi saya untuk men-takhrirj dan meneliti isinya. Dalam kitab ini saya mendapati jalan keluar).
25. *Takhrirj Musykilah Al Faqri lil Qardhawi.*
26. *Tashhih Hadits Jihar Ash-Sha'im Qabla Safariti Ba'da Al Fajri wa Ar-Radd 'ala Man Dha'afahu.*
27. *At-Ta'iq Ar-Raghib 'ala At-Targhib wa At-Tarhib lil Mundhiri.*
28. *Ta'iq 'ala Al Ahkam Al Wasatha li Isybili.*
29. *Ta'iq 'ala Isalah Ad-Du'ayy....* (Telah dicetak)
30. *Ta'iq 'ala At-Tankil bima fi Ta'nibi Al Kautsari min Al Abathili lil Mu'allimi Al Yamani.*
31. *Ta'iq 'ala Subul As-Salam Syarhu Bulugh Al Maram li Ash-Shan'ani.*
32. *Ta'iq 'ala Sunah Ibnu Majah.*
33. *Ta'iq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah.*
34. *Ta'iqat Al Jayyad 'ala Zaad Al Ma'ad li Ibnul Qayyim.*

35. *At-Ta'liqat Ar-Radhiyah 'ala Ar-Raudhah An-Nadiyah li Shadiq Hasan Khan.*
36. *Tamam Al Minnati fi At-Ta'liq 'ala Fiqh As-Sunnah li Sayyid Sabiq* (Telah dicetak)
37. *Ats-Tsamr Al Mustarhab fi Fiqh As-Sunnah wal Kitab.*
38. *At-Tawassul Arwa'uh wa Ahkamuhu.* (Telah dicetak)
39. *Juz' Shalah Al Kusuf.* (Telah dicetak)
40. *Jilbab Al Mar'ah Al Muslimah fi Al Kitab wa As-Sunnah.* (Telah dicetak)
41. *Hajjah An-Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam Kama Rawaha Jabur Radhiyallahu Anhu.* (Telah dicetak)
42. *Khurkubah Al Hajjah Alati Kaana Rasulullah SAW Yu'allimna Ashhabuhu.* (Telah dicetak)
43. *Difa'u 'An Al Hadits An-Nabawi wa As-Sirah.* (Telah dicetak)
44. *Ar-Radd 'ala 'Imaddin Baliq fi Manahijhi.* (Telah disebarluaskan dalam empat makalah di dalam koran Ar-Ra'yi, Yordania).
45. *Ar-Raudh An-Nadhir fi Tartib wa Takhrij Qamus Thabrani Ash-Shaghir.* (Telah dicetak 2 jilid)
46. *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah wa Syai'in min Fiqhiha wa Fawa'idika.* (Telah dicetak sebanyak enam jilid besar, setiap jilidnya memuat lima ratus hadits, atau artinya terdapat tiga ribuan hadits, dan ada ratusan hadits sampai saat ini yang masih tersimpan pada saya)
47. *Silsilah Al Ahadits Adh-Dhu'ifah wa Atsarika As-Sayyid fi Al Ummah.* (Telah dicetak sebanyak empat jilid, sedang yang kelima masih dalam proses cetakan. Setiap jilidnya memuat lima ratusan hadits. Masih ada ribuan, bahkan lebih, yang sampai saat ini masih tersimpan pada saya).
48. *Shahih Al Adab Al Mufrad.* (Telah dicetak)

49. *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*. (Terdiri dari tiga jilid, telah dicetak jilid yang pertama, sedang selebihnya masih dalam proses).
50. *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*. (Telah dicetak 6 jilid).
51. *Shahih Sunan Abu Dawud*. (Telah dicetak 2 jilid)
52. *Shahih As-Sirah An-Nabawiyah*. (Belum diseempurnakan)
53. *Shifah Shalah An-Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam min At-Takbir ila At-Taslim Ka'anaka Taraha*.
54. *Shifah Shalah An-Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam*. (Cetakan uslinya)
55. *Shalah At-Tarawih*. (Telah dicetak)
56. *Shalah Al 'Idain fil Mushalla Kharif Al Bakad Hiya As-Sunnah*. (Telah dicetak)
57. *Dha'if Adab Al Mufrad*. (Telah dicetak)
58. *Dha'if Sunan Abu Dawud*.
59. *Dha'if Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu* (Telah dicetak 6 jilid).
60. *Zhilal Al Jannah fi Takhrij Ahadis Kitab As-Sunnah li Rabi Abi 'Ashim*.
61. *Ghayah Al Maram fi Takhrij Ahadis Al Halal wal Haram*. (Telah dicetak)
62. *Mukhtashar Tuhfah Al Mauchud fi Ahkam Al Mawhud li Rabi Al Qayyim*.
63. *Mukhtashar Azy-Syama'il Al Muhamadiyah li At-Tirmidzi*. (Telah dicetak)
64. *Mukhtashar Shahih Al Bukhari*. (Terdiri dari empat jilid, sudah dicetak sebanyak dua jilid, sedangkan dua jilid yang lain masih dalam proses)

65. *Mukhtashar Al 'Uluw lil 'Aliyyi Al Ghaffari li Adz-Dzahabi* (Telah dicetak)
66. *Naqd At-Taq Al Jani' lil Ushul Al Khamsah*, karangan Iman Manshur Ali Nashif
67. *Naqd An-Nashuh Hadithiyah fi Asr-Taqafah Al 'Aumab lil Muntashir Al Katani*, (Telah dicetak)

Karena keadaan yang menuntut saya agar memberi istilah-istilah khusus terhadap ringkasan yang telah saya terapkan di dalam pen-*taḥqiq-an* ini, dan karena para ulama mengatakan bahwa pengistilahan bukanlah suatu hal yang bisa mengubah, maka istilah-istilah itu adalah:

Pertama, jika saya katakan “*Shahih*” atau “*Hasan*”, maka yang saya maksud adalah *matan-nya*. Adapun *sand-nya*, maka ada kemungkinan *shahih* atau *hasan liḍatibi* atau *lighairibi*. Hal ini akan memberi kejelasan kepada orang-orang yang memahami cara ini untuk melihat kembali ke dalam kitab-kitab karangan saya yang telah saya rangkum hadits-hadits tersebut di dalamnya.

Kedua, jika saya katakan “*Hasan-Shahih*” atau menyatukannya dalam dua tanda kutip, maka yang saya maksud adalah bahwa *sand-nya hasan liḍatibi shahih lighairibi*.

Ketiga, jika saya mengambil hadits dari dua orang pemilik kitab hadits *Asḥ-Shahih*, atau saya mengambil dari salah satunya, maka tidak lain yang saya inginkan adalah *matan* hadits, dengan tanpa melihat kepada periwayatnya dari kalangan para sahabat. Di dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* ini, terkadang perawi hadits tersebut adalah dirinya atau perawi lain, atau terkadang saya sendiri yang mencari perawinya.

Keempat, rumus-rumus yang ada di kitab ini adalah sebagai berikut:

(Huruf *qaf*) kode nama untuk Asy-Syaikh (Bukhari dan Muslim).

(Huruf *kha*) kode nama untuk Bukhari.

(Huruf *mim*) kode nama untuk Muslim.

Kode huruf tersebut tidak kami gunakan, namun kami menggunakan nama perawinya langsung. (ed).

Inilah yang dapat saya tulis di dalam pendahuluan kitab ini. Saya memohon kepada Allah agar memberikan perlindungan serta petunjuk kebenaran atas semua yang telah saya tulis di dalam membela Sunnah yang mulia serta hadits Nabi umat ini, agar Dia juga menjadikan ini sebagai amal ikhlas saya yang hanya mencari ridha-Nya, dan semoga Dia menerima amal saya. Allah SWT berfirman, *"Pada suatu hari yang tidak akan bermanfaat harta serta anak-anak, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih."* (Qs. *Asy-Syu'ara'* (26): 88-89)

Maha suci Engkau dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampunan-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi SAW berikut keluarga serta para sahabat beliau.

Amman, Yordania, 15 Muharram 1406 H.

Penulis

Muhammad Nashiruddin Al Albani

بسم الله الرحمن الرحيم

المقدمة

PENDAHULUAN

Bab: 1. Mengikuti Sunnah Rasulullah ﷺ

١-١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَعُثُوهُ وَمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاتَّقُوا.

1-1,¹ Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Apa yang aku perintahkan kepadamu, maka kerjakanlah; dan apa yang aku larang bagimu, maka tinggalkanlah.”

Shahih: Irawa' Al Ghaili (155 dan 314), Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah (850). Muttafaq alaih.

¹ Nomor yang pertama adalah nomor hadits shahih ini, sedangkan nomor berikutnya adalah nomor hadits yang dua, yang tiga maksud adalah nomor hadits pada kitab Irawa' Ishaq Al-Majah. Nomor yang pertama akan terus berhubungan sampai akhir kitab. Hal ini untuk menunjukkan jumlah hadits yang shahih. Sedangkan nomor yang kedua kadang-kadang terputus. Ini menunjukkan bahwa nomor yang tidak tersebut adalah nomor hadits yang dua, yang akan diteruskan dalam kitab lain, yaitu Dha'if Ishaq Al-Majah. Misalnya, hadits nomor 19-20, nomor hadits 309 yang tidak tersebut adalah nomor hadits yang ada menurut penulisan kami yang ketiga dan ditambah kami yang kelima. Sehingga hadits pertama yang akan Anda jumpai dalam kitab Dha'if Ishaq Al-Majah adalah dengan penomoran 1-19. Kami mohon pengertiannya.

٢-٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ذُرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، فَإِنَّمَا فَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ يَسْأَلُهُمْ وَاسْتِغْلَالُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا أَمَرْتَكُمْ بِشَيْءٍ فَعَلُّوا بِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَإِذَا نَهَيْتُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاتَّقُوا.

2-2. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Biarkanlah aku (janganlah kamu bertanya-tanya) terhadap sesuatu yang telah aku tinggalkan bagimu. (Ketahuilah) sesungguhnya, telah binasa umat sebelum kamu disebabkan pertanyaan dan penentangan mereka kepada para nabi mereka. Apabila aku memerintahkan sesuatu kepadamu, maka kerjakanlah semampumu; dan apabila aku melarangmu dari sesuatu, maka tinggalkanlah'."

Shahih: *Irwaa' Al Ghalil* (135 dan 314), *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (850). Muttafaq alaih.

٣-٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ.

3-3. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa taat kepadaku, berarti dia telah taat kepada Allah; dan barangsiapa mendurhakaiku, berarti dia durhaka kepada Allah'."

Shahih: *Irwaa' Al Ghalil* (394). Muttafaq alaih.

٤-٤. كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا لَمْ يَزِدْهُ وَلَمْ يُقْصِرْ ذُوَّةً.

4-4. Ibnu Umar apabila mendengar hadits dari Rasulullah SAW, dia tidak menambah-nambahnya² dan juga tidak mengurangi isinya.

² *Lam ya'zidu* artinya: Tidak menambah-basis dan tidak mengurangi dengan menambah isi hadits, serta tidak juga menguranginya.

٥-٥. عَنْ أَبِي الثَّوْدَاءِ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ لَدُنْكَوُ
الْفَقْرِ وَنَحْوُهُ، فَقَالَ: الْفَقْرُ لِمَالُونَ؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَصْبُنَ عَلَيْكُمُ
الدُّنْيَا صَبًّا حَتَّى لَا يُرْبِعَ قَلْبٌ أَحَدِكُمْ بِرِزْقَةِ إِلَّا هَيْدَةً، وَأَنْتُمْ اللَّهُ: لَقَدْ
تَرَكْتُكُمْ عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ، لَيْلَهَا وَنَهَارُهَا مَوْلَةٌ. قَالَ أَبُو الثَّوْدَاءِ: صَدَقَ
وَاللَّهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَرَكَنَا -وَاللَّهِ- عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ، لَيْلَهَا وَنَهَارُهَا سَوَاءٌ.

5-5. Dari Abu Darda', dia berkata, "Rasulullah SAW keluar mendatangi kami, ketika itu kami sedang menyebut-nyebut masalah kemiskinan yang sangat kami khawatirkan. Melihat hal itu, Rasulullah SAW pun bertanya, 'Apakah kamu sekalian takut miskin? Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh akan dihimpahkan kepadamu kekayaan dunia sehingga kekayaan tersebut tidak akan memalingkan hati salah seorang di antara kamu melainkan kepadanya.'¹ Demi Allah, sungguh aku telah meninggalkanmu dalam keadaan putih bersih,² malam harinya sama dengan siang harinya."

Abu Darda' berkata, "Demi Allah, sungguh benar yang diucapkan Rasulullah SAW. Demi Allah, beliau meninggalkan kami dalam keadaan putih bersih, malam harinya sama dengan siang harinya."

Hasan: Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah (688), Daif al-Jannah fi Takhrij Ahadits Kitab As-Sunnah (47).

٦-٦. عَنْ قُرَّةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَرَاكَ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي
مَتَّصُورِينَ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

¹ Abu Hasyim, paku dari al-Bihar dari kata dunia dan huruf 'ka' di akhir kalimat berguna untuk menunjukkan adanya kesalahan, tidak akan memalingkan hati salah seorang di antara kamu kecuali pada dunia.

² Meninggalkannya dalam keadaan hati yang putih dan bersih, telah cenderung kepada kehalusan, dan selalu baik kepada Allah dalam keadaan tenang ataupun marah. Atau, metode yang baik dan bersih.

6-6. Dari Qurrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Akan senantiasa ada di kalangan umatku sekelompok orang yang memenangkan (dalam membela kebenaran), tidak akan menggoyahkannya (membahayakan) tindakan orang-orang yang menyakiti mereka sampai tiba hari Kiamat nanti.'"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1/3/135), *Takhrij Fadh'il Asy-Syam* (5).

٧-٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَوَّامَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهَا مِنْ خَلْفِهَا.

7-7. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "Akan senantiasa ada di kalangan umatku sekelompok¹ orang yang tegak (dalam memperjuangkan) perintah Allah. Tidak akan membahayakan mereka tindakan orang-orang yang menentanginya."

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah* (1962), *Takhrij Al Fadh'il* (6).

٨-٨. عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ الْخَوْلَانِيِّ — وَكَانَ قَدْ صَلَّى الْفَلَاحَيْنِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ — قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَزَالُ اللَّهُ يَبْرِئُ فِي هَذَا الدِّينِ غَرَسًا يَسْتَعْبِلُهُمْ فِي طَاعَتِهِ.

8-8. Dari Abu Ubaidah Al Khawlanî —ia pernah shalat menghadap dua kiblat bersama Rasulullah SAW— berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Allah akan senantiasa memunculkan (segolongan hamba) di dalam agama ini yang Dia tugaskan untuk menaati-Nya'.²"

Hasan: *Ash-Shahihah* (2442).

¹ *Tha'ifah*, artinya: sekelompok manusia. Kata pengingkaran di sini menunjukkan sedikit atau pengapungan, karena kebanyakan orang dari kalangan kesetiaan mereka. Ahmad bin Hambal berkata tentang Abu Ubaidah, "Aku mereka bukan ahli hadits, maka aku tidak tahu apa mereka."

٩-٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَامَ مُعَاوِيَةُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- خَطِيبًا فَقَالَ: أَيْنَ عُلَمَائِكُمْ؟ أَيْنَ عُلَمَائُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا وَطَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ لَا يَأْلُونَ مَنْ خَدَلَهُمْ وَلَا مَنْ نَصَرَهُمْ

9-9. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Suatu hari Muawiyah RA berkhotbah, dia berkata, 'Di mana gerakan ulama-ulama kalian? Di mana gerakan ulama-ulama kalian? Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Hari Kiamat itu tidak akan terjadi, kecuali jika telah muncul sekelompok dari umatku yang menang atas manusia (latanya). Mereka tidak membedakan orang-orang yang menyalahi ataupun orang-orang yang ingin menolong mereka'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1165, 1958, 1971).

١٠-١٠. عَنْ ثَوْبَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ مُتَصَوِّرِينَ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

10-10. Dari Tsauban, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang ditolong dalam membela kebenaran. Tidak akan membahayakan mereka tindakan orang-orang yang menentang mereka sehingga datang ketentuan⁶ Arzu wa Jalla."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1957). Muslim.

⁶ Imam Muslim bin Hajj berkata, "Ada dari kata *Arzu* (ketentuan Allah) adalah, beragregasi orang yang menyalahi ruh setiap orang yang beriman." Menurut pendapat juga (Al-Bani), "*Arzu* adalah yaitu, suatu takdir Allah yang luas, yang Dia pengasikan untuk mengatur."

١١-١١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَخَطَّ خَطًّا، وَخَطَّ خَطَّيْنِ عَنْ يَمِينِهِ، وَخَطَّ خَطَّيْنِ عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ فِي الْخَطِّ الْأَوْسَطِ فَقَالَ: هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ (وَأَنْ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ). [الأنعام: ١٥٣]

11-11. Dari Jابر bin Abdullah, dia berkata, "Kami berada di dekat Nabi SAW, beliau membuat sebuah garis lurus di hadapannya, lalu dua buah garis lagi di sebelah kanannya serta dua buah garis lagi di sebelah kirinya. Kemudian beliau meletakkan tangannya pada garis yang berada di tengah seraya bersabda, 'Inilah jalan Allah'. Lantas membaca ayat, 'Ini adalah jalan-Ku yang harus, maka ikutilah ia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain sehingga kamu akan tercerai-berai dari jalan-Nya'." (Qs. Al An'aam(6): 153)

Shahih, Dzailul Al Jannah (16).

Bab: 2. Kewajiban Menghormati Hadits Rasulullah ﷺ dan Ancaman Bagi Orang Yang Menentanginya

١٢-١٢. عَنْ أَبِي مُقْدَامٍ مَوْلَى عَبْدِكَرِبِ الْكِنْدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَوْشِكُ الرَّجُلُ مَقْعًا عَلَى لَوْبِكَ يُحَدِّثُ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِي يَقُولُ: يَسْتَأْذِنُكُمْ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، مَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ، وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ، أَلَا وَإِنْ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ.

12-12. Dari Al Miqdam Ma'dikarib Al Kindi, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Telah dekat datangnya masa dimana seorang laki-laki bersandar pada dipannya sambil berbicara mengenai hadits dari

haditsku, kemudian dia berkata, "Di antara kamu dan kalian hanya ada Kitabullah Azza wa Jalla. Apa yang kita temui dari sesuatu yang diharamkan dalam kitab ini, maka kita pun mengharamkannya; dan apa yang kita temui dari sesuatu yang diharamkan, maka kita pun mengharamkannya. Ketahuilah bahwa yang diharamkan Rasulullah SAW itu seperti apa yang diharamkan Allah". "

Shahih: Takhrij Al Maykah (163).

١٣-١٢. عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَلْقَيْنَ أَحَدَكُمْ مَسْكًا عَلَى أَرَبِكِهِ يَأْتِيهِ الْأَمْرُ مِنْ أَمْرَتِي بِهِ أَوْ لَهَيْتُ عَنْهُ فَيَقُولُ: لَا أَفْعَلُ مَا وَحَدَّثَنَا فِي كِتَابِ اللَّهِ اتَّبَعُوا.

13-12. Dari Abu Rafi' bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "Sungguh aku (tidak ingin) mendapati² seseorang di antara kalian berleha (sambil bersandar) di tempat duduknya ketika seseorang yang datang kepadanya untuk bertanya tentang perkara yang menjadi perintahku dan apa yang menjadi laranganku, kemudian dia menjawab, 'Aku tidak tahu. Semua yang kami dapati di dalam kitab Allah, maka itulah yang kami ikuti'."

Shahih: Takhrij Al Maykah (162).

١٤-١٤. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ، فَهُوَ رَدٌّ.

14-14. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menambahkan perkara baru di dalam urusan kita

² La Uffyanah adalah kata dengan bentuk kata yang menunjukkan subjek karena yang jelas dengan menggunakan huruf au di awal, berasal dari kalimat "Affana Ayy-Sya'a" yang artinya aku menjumpainya. Atau sebaliknya dari kalimat tersebut adalah bahasanya Nabi SAW tidak menghendaki untuk menjumpai mereka dalam keadaan seperti ini, atau beliau melarang mereka melakukan hal tersebut.

(kami) ini yang bukan (benar-benar datang) darinya, maka hal itu ditolak (tidak diterima).”

Shahih: Ghayah Al Maram (5), Irwa' Al Ghaliil (88), Muttafaq alaih.

١٥-١٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَمَ الرَّسُولَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي شِرَاحِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرَّحَ الْمَاءَ نَمْرًا، فَأَنَّى عَلَيْهِ، فَاغْتَصَمَا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْقِيَا زُبَيْرًا ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى حَارِثَ. فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كَانَ مِنْ عَمَلِكَ؟ قَالُوا وَهَـوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ اسْقِي ثُمَّ اخْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى تَرْجِعَ إِلَى الْحَدَثِ، قَالَ: فَقَالَ الرَّسُولُ: وَاللَّهِ، إِنِّي لَأُحْسِبُ هَذِهِ آيَةً نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ (فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُخَكِّمُوكَ فِيمَا شَخَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا) [الباء: ٦٥]

15-15. Dari Abdullah bin Zubair bahwasanya ada seorang laki-laki dari golongan Anshar memaki Zubair di hadapan Rasulullah SAW mengenai aliran air⁴ yang mereka gunakan untuk menyiram pohon kurma. Orang Anshar tadi berkata, “Biarkanlah air itu!”⁵ Akan tetapi, Zubair enggan menuruti permintaannya. Maka, keduanya saling berbantah-bantahan di hadapan Rasulullah SAW. Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, “Siramlah (kebunmu) lebih dahulu, wahai Zubair! kemudian alirkan air itu kepada tetanggamu.” (Mendengar keputusan Rasulullah SAW) tersebut, orang Anshar marah dan mengomel, “Wahai Rasulullah! Apakah (engkau memutuskan perkara ini) oleh

⁴ *Sarrah al-Harrah* yaitu, dari *say-sayyag jarrah* dari bahasa Syriyah, aliran air. *Kalimat Harrah* yaitu, tanah yang berbatu batam.

⁵ *Sarrah al-Harrah*, yaitu alirkanlah kembali air itu setelah kamu memakinya

karena dia (Zubair) adalah anak bibimu (kemenakan)?” Wajah Rasulullah berubah menjadi merah,¹⁰ lalu beliau bersabda, “*Wahai Zubair, siramlah kebumumu! Jika telah selesai, tahirlah air itu hingga kembali ke gundukan.*”¹¹

Abdullah bin Zubair melanjutkan (kisahnya); Zubair berkata, “Demi Allah, sesungguhnya aku menduga karena peristiwa ini maka turunlah ayat ‘*Adika demi Tuhanmu, mereka belum dikatakan beriman hingga mereka menjadikanmu sebagai hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian tidak mereka dapatkan di dalam hati mereka perasaan berat terhadap keputusan yang kamu berikan, dan mereka menorama dengan sepenuhnya.*’” (Qs. Al-Nisaa’(4): 65)

Shahih: Muttafaq alaih.

١٦-١٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَمْتَعُوا إِنَاءَ اللَّهِ أَنْ يُصَلِّيَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ ابْنُ لَه: إِنْ تَمْتَعْتُهُمْ، قَالَ: فَغَضِبَ غَضَبًا شَدِيدًا، وَقَالَ: أَخَذْتُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَتَقُولُ: إِنْ تَمْتَعْتُهُمْ.

16-16. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Jagadlah kanu melarang wanita untuk mengerjakan shalat di masjid.*” Seorang anaknya berkata, “Sungguh kami benar-benar akan melarang mereka.” (Anaknya menceritakan), maka Ibnu Umar menjadi sangat marah dan berkata, “Aku berbicara berdasarkan hadits dari Rasulullah SAW dan kamu malah berkata, “Sungguh kami benar-benar akan melarangnya.”

Shahih: *Al Irwa' Al Ghalil* (515), *Ghayah Al Maram* (206), *Takhrir Al Mukhtar* (183), *At-Ta'iq ala Ibnu Khuzaimah* (1684), *Shahih Abu Daud* (575).

¹⁰ *Faslawani*, artinya: berubah dan tampak tanda-tanda kemarahan

¹¹ *Al Jafr* ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah tanah tinggi di sekitar pemukiman yang menyerupai dundung. Adapaun yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah akar-akar pohon.

١٧-١٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ؛ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا إِلَى جَنَّةِ ابْنِ أَخٍ لَهُ، فَخَذَفَ فِيهَا، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْهَا، وَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَصِيدُ مَيْتًا وَلَا تَكْفَأُ عَدُوًّا، وَإِنَّهَا تُكْسِرُ الْحَسَنُ وَتَقْفَأُ الْفَتَنَ. قَالَ: فَقَالَ ابْنُ أَخِي فَخَذَفَ، فَقَالَ: أَخَذْتُكَ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْهَا، ثُمَّ عُدْتَ تَخَذِفُ؟ لَا أَكَلِمَتِكَ أَبَدًا.

17-17. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa dia pernah duduk di samping kemenakannya yang sedang melontar dengan kerikil,¹² maka dia melarangnya dan mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah melarang berbust seperti itu. Beliau telah bersabda, 'Sesungguhnya batu kerikil itu tidak dapat membunuh binatang buruan dan tidak juga membuat musuh luka parah, tetapi hal itu hanya dapat meretakkan gigi dan dapat memutarakan mata.'" Dikatakan, "Kemudian kemenakannya itu kembali melempar dengan batu kerikil, maka dia berkata, 'Aku telah memberitahukannya bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang perbuatan itu, kenapa kamu ulangi melempar dengan batu kerikil? Sungguh aku tidak akan berbicara kepadamu untuk selama-lamanya'."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (51). Muttafaq alaih.

١٨-١٨ عَنْ قَبِيصَةَ أَنَّ عِبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ الْأَصَارِيَّ -الْقَيْسِيَّ- صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - غَرَا مَعَ مُعَاوِيَةَ أَرْضَ الرُّومِ، فَنَظَرَ إِلَى النَّاسِ وَهُمْ يَتَنَبَّهُونَ كِسْرَ الذَّقَبِ بِالدُّبَانِ، وَكِسْرَ الْفَيْصَةِ بِالدَّرَاهِمِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَأْكُلُونَ الرِّبَا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَتَلَقَّوْا الذَّقَبَ بِالدُّبَانِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ، لَا رِبَاةَ بَيْنَهُمَا وَلَا نَظَرَ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: يَا أَبَا

¹² *Fa Khadagfa*, artinya melempar dengan batu kerikil yang dipukul dengan dua jari kemudian memantulkannya.

الْوَلِيدِ لَا أَرَىٰ هَرَبًا فِي عَدَا إِلَّا مَا كَانَ مِنْ نَظَرِي، فَقَالَ عَبَادَةُ: أَسَدُّكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَتَحَدَّثَنِي عَنْ رَأْيِكَ؟ فَبَيَّنَّ أَخْرَجَنِي اللَّهُ لَا أَسَاكَتَكَ بِأَرْضِي لَكَ عَلَيَّ فِيهَا إِثْرَةٌ. فَلَمَّا قَفَلَ لِحِقِّ بِالْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ غَمْرٌ بْنُ لُحُطَابٍ: مَا أَفْعَدْتَكَ يَا أَبَا الْوَلِيدِ؟ فَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، وَمَا قَالَ مِنْ مَسَاكِنَةٍ، فَقَالَ: ارْجِعْ يَا أَبَا الْوَلِيدِ إِلَىٰ أَرْضِكَ! فَتَبَّحَّ اللَّهُ أَرْضًا لَسْتُ فِيهَا وَأَمْنًا لَكَ، وَكُتِبَ إِلَيَّ مُعَاوَنَةٌ: لَا إِثْرَةٌ لَكَ عَلَيْهِ وَاحْتِمِلِ الثَّلَاثَ عَلَىٰ مَا قَالَ، فَإِنَّهُ هُوَ الْأَمْرُ.

18-18. Dari Qabishah, bahwa Ubadah bin Shamit Al Anshari — seorang utusan¹³ dan sahabat Rasulullah SAW— pergi berperang bersama Muawiyah ke negeri Romawi. Suatu ketika dia melihat orang-orang sedang melakukan transaksi tukar-memutar emas dan kepingan perak tetapi salah satunya menambah beberapa dinar sebagai tambahannya. Dia juga melihat tukar-memutar perak, sedang salah satu pihak memberi beberapa dirham sebagai tambahannya. Maka Ubadah bin Shamit berkata, “Hai manusia, sesungguhnya kamu telah melakukan riba, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak ada tukar-memutar antara emas dengan emas kecuali yang semisalnya, dengan tidak menambah dan tidak menunggu (pembayarannya)’.” Muawiyah berkata kepadanya, “Hai Abu Walid, aku tidak melihat hal ini sebagai riba, kecuali jika menunggu tempo.” Ubadah berkata, “Aku berkata kepadamu berdasarkan sabda Rasulullah SAW, sedang kamu berbicara kepadaku dengan pikiranmu. Seandainya Allah mengeluarkan aku, tentu aku tidak mau lagi tinggal bersamamu di suatu negeri, dan kamu menjadi sebagai peminpinku.”¹⁴ Tatkala Abdullah bin Shamit kembali ke Madinah, bertanyalah Umar bin al-Khattab kepadanya, “Apa yang membuatmu segera pulang, wahai Abu Walid?” Maka, dia menceritakan

¹³ Al-Mugall, artinya ketua rombongan utusan an-kauri Anshari pada era-hari Al-Aqabah.

¹⁴ Ibadat, artinya peminpikan.

persengkataannya dengan Muawiyah kepada Umar, serta apa yang dikatakannya tentang janjinya untuk tidak tinggal dengan Muawiyah di satu negeri. Umar berkata, "Kembalilah kamu, ke negerimu, wahai Abu Walid! Semoga Allah menjauhkan kebaikan¹² suatu negeri yang tidak ada kamu dan orang-orang yang sepertimu." Kemudian Umar menulis surat untuk Muawiyah, "Kamu tidak berhak memerintahnya (Abu Walid), dan perintahkan orang-orang untuk mengikuti apa yang dia ucapkannya, sesungguhnya dialah yang benar."

Shahih: Hadits yang menerangkan tentang jual-beli.

١٩-٢٠. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا فَظَنُّوا بِهِ الَّذِي مَرَّ أَعْتَاهُ وَأَعْتَاهُ وَأَثَمَاهُ.

19-20. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Apabila saya berbicara tentang hadits Rasulullah SAW, maka anggaplah beliau sebagai orang yang paling nyaman, paling memberikan petunjuk dan yang paling bertakwa."

Shahih.

٢٠-٢٢. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ لِرَجُلٍ: يَا ابْنَ أَبِي إِدَا حَدَّثْتُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا، فَلَا تُضْرِبْ لَهُ الْأَمْثَالَ.

20-22. Dari Abu Salamah, bahwa Abu Hurairah pernah berkata kepada seseorang, "Wahai anak saudaraku, apabila saya berbicara kepadamu tentang hadits dari Rasulullah SAW, maka janganlah kamu membandingkan dengan hal lainnya."

Hasan: Terdapat hadits yang lebih lengkap dari hadits ini, yaitu hadits nomor (490). Hadits yang diriwayatkan oleh Amr bin Murrah seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ali RA.

¹² *Faydhatul qulub, qulubul qulub, artinya: menjauhkannya dari kebaikan, maka keadaannya menjadi buruk*

Shahih: Hadits ini merupakan pengulangan hadits nomor (20).

Bab 3. Kehati-hatian Para Sahabat Dalam Meriwayatkan Hadits Dari Rasulullah ﷺ

٢١-٢٣. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: مَا أُعْطِيتُ ابْنَ مَسْعُودٍ عَشِيَّةَ خَمِيسٍ إِلَّا أَتَيْتُهُ بِهِ قَالَ: فَمَا سَمِعْتُهُ يَقُولُ بِشَيْءٍ قَطُّ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ قَاتَ عَشِيَّةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَكَسَمَ قَالَ: فَتَطَرْتُ إِلَيْهِ لَهَوَ قَالِمٍ مُحَلَّلَةٍ أَزْرَأُرُ قَبِيصِهِ، قَدْ اغْرَوْرَقْتَ عَيْتَهُ، وَالتَّضَخَتْ أَوْجَاحُهُ، قَالَ: أَوْ دُونَ ذَلِكَ، أَوْ قَوْفَ ذَلِكَ، أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، أَوْ شَيْبًا بِذَلِكَ.

21-23. Dari Amr bin Maimun, dia berkata, “Aku tidak pernah melewatkan pengajian yang diadakan Ibnu Mas’ud pada Kamis sore kecuali aku selalu mendatanginya.” Dia berkata, “Aku sama sekali tidak pernah mendengar Ibnu Mas’ud mengatakan, ‘Rasulullah SAW bersabda.’” Kemudian pada suatu sore Ibnu Mas’ud berkata dengan kepala tertunduk, ‘Rasulullah SAW telah bersabda.’ Amr menceritakan, “Aku melihatnya berdiri sedang kancing bajunya terbuka. Bercucuran¹⁶ air mata dari kedua kelopak matanya, dan dari lehernya keringat mengalir deras.” Amr melanjutkan, “Mungkin kurang dari itu atau lebih dari itu, mendekati itu atau seperti itu keadaannya.”

Shahih.

¹⁶ *Ighrawanah*, artinya air matanya bercucuran karena menangis, meluapkan kesedihan dalam hati tanpa

٢٢-٢٤. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: كَانَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ إِذَا حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا فَفَرَّغَ مِنْهُ، قَالَ: أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

22-24. Dari Muhammad bin Sirin, dia berkata, "Anas bin Malik apabila selesai meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW, dia sudah dengan mengatakan, 'Au kama qala Rasulullah SAW' (demikianlah yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW)".⁴⁷

Shahih.

٢٣-٢٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: قُلْنَا لِرَبِّدِ بْنِ لُرَقَمَ حَدَّثَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: كَثِيرًا وَتَسِينًا. وَلَا حَدِيثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَدِيدٌ.

23-25. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata, "Kami berkata kepada Zaid bin Arqam, 'Riwayatkanlah kepada kami hadits dari Rasulullah!' Dia berkata, 'Kami telah semakin tua dan telah menjadi pelupa, dan menyampaikan hadits Rasulullah SAW sangatlah berat'."

Shahih.

٢٤-٢٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ: خَالَسْتُ ابْنَ عُمَرَ سَنَةً فَمَا سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا.

24-26. Dari Abdullah bin Abu As-Safar, dia berkata, "Aku mendengar As-Sya'bi berkata, 'Aku mengikuti Ibnu Umar selama setahun, akan tetapi aku belum pernah mendengar dia meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW sama sekali'."

⁴⁷ Au kama qala, adalah sebagai peringatan bahwa apa yang disebutkan itu telah disebut sebelumnya. Adapun lafadznya, ada kemungkinan lafadznya yang telah disebutkan atau ada kemungkinan lafadz yang baru.

٢٥-٢٧. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ إِذَا كُنَّا نَحْفَظُ الْحَدِيثَ، وَالْحَدِيثُ يُحْفَظُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَمَّا إِذَا رَكِبْنَا الصَّعْبَ وَالذَّلُولَ فَهَيْهَاتَ.

25-27. Dari Iba Abbas, dia berkata, "Dahulu kami menghafal hadits¹⁸ dan hadits itu benar-benar dihafal dari Rasulullah SAW. Adapun jika kalian meremehkan¹⁹ dalam menuliskannya, maka tidak mungkin²⁰ (dapat untuk menghafalnya)."

Shahih: diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam pendahuluan kitab Shahih-nya.

٢٦-٢٨. عَنْ قُرْظَةَ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: بَيْنَمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى الْكُوفَةِ وَشِيعَتُهُ، فَسُئِلَ مَعًا إِلَى مَوْضِعٍ يُقَالُ لَهُ صِرَارٌ، فَقَالَ: أَكْثَرُونَ لَمْ يَنْشَيْتُمْ مَعَكُمْ؟ قَالَ: لَقَدْ لَحِقَ صُحْبَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَحِقَ الْأَنْصَارَ، قَالَ: لَكُلِّي مَنَشَيْتُمْ مَعَكُمْ لِحَبِيبٍ أَرَدْتُ أَنْ أَخَذَكُمْ بِهِ، وَأَرَدْتُ أَنْ تُحْفَلُوهُ لِمَنْشَأِي مَعَكُمْ؛ إِنَّكُمْ تَقْدُمُونَ عَلَى قَوْمٍ لِقُرْآنٍ فِي صُدُورِهِمْ خَيْرٌ مِنْ كَهْرِبٍ فَمُرْجَلٍ، فَإِنَّا رَأَوْكُمْ مَتَلُوا إِلَيْكُمْ أَهْتَابَهُمْ، وَقَالُوا: أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ، فَأَقْبَلُوا الرَّوَاةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ آتَا غَرِيكَكُمْ.

26-28. Dari Quraizah bin Ka'ab, dia berkata, "Umar bin al-Khattab menunjuk kami ke Kufah, dan Umar ikut pula berjalan bersama kami."

¹¹ Jika kamu sudah tua, siapa yang mengurus dan mengasuh dan kamu menghafalnya dengan benar? Inilah jawaban yang benar.

¹¹ *Rakibunnasikh-shikh wa-d-dinshi*. Kultural ini merupakan ayatan akan keberagaman dan ketidakseragaman dalam kehidupan hadis. Penaklukkan dengan pola seperti ini tidak dapat dijabarkan.

⁴ *En* berakutasi artinya tidak mungkin menerima hadiah dari musuh dan mengabdikannya berdasarkan kata-kata tersebut.

hingga ke suatu tempat yang dikenal dengan nama Shirar.²¹ Dia (Umar RA) berkata, "Apakah kalian mengerti untuk apa aku ikut berjalan bersama kalian?" Qaradzah berkata, "Kami menjawab, 'Untuk hak sahabat Rasulullah dan untuk hak sahabat Anshar'." Umar berkata, "Aku berjalan bersama-sama kalian adalah demi sebuah hadits yang ingin aku sampaikan kepada kalian, dan aku ingin agar kalian menghafalkannya dalam perjalanan kita ini. Ketahuilah bahwa kalian akan mendatangi suatu kaum yang mana di dalam dada mereka terdapat guncangan Al Qur'an (yang terdengar) seperti guncangan (air di dalam) kuali. Apabila kaum itu melihat kamu, pasti mereka akan memercayaimu.²² Dan merekapun mengatakan, 'Para sahabat Muhammad SAW'. Maka sedikitkanlah riwayat hadits Rasulullah SAW, tentu aku akan menyertaimu."

Shahih: Dengan *sanad* dari Hakim dan disetujui oleh Imam Adz-Dzahabi.

٢٧-٢٩. عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: صَحَبْتُ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَمَا سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِحَدِيثٍ وَاحِدٍ.

27-29. Dari Sa'ib bin Yazid, dia berkata, "Aku menemani Sa'ad bin Malik dari Madinah sampai ke Makkah, akan tetapi aku tidak mendengar dia meriwayatkan satu hadits pun dari Nabi SAW."

Shahih: Demikianlah yang dikatakan oleh Al Bushairi.

²¹ Shirar adalah nama suatu tempat di dekat Madinah

²² Mereka adalah orang-orang yang beriman, mereka akan memercayai kamu, memercayai, serta memberikan wawasan, bahkan kepadamu, maka sedikitkanlah riwayat.

**Bab: 4. Ancaman Keras Bagi Siapa Saja Yang Sengaja Berdusta
Atas Nama Rasulullah ﷺ**

٢٨-٣٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّخِذْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

28-30. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja,²³ hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'."

Shahih: bahkan Mutawatir, *Ar-Raudh An-Nadhir* (707, 885) dan *Ash-Shakahah* (1383).

٢٩-٣١. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُكَذِّبُوا عَلَيَّ فَإِنَّ الْكَذِبَ عَلَيَّ يُرِجُّ النَّارَ.

29-31. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian berdusta atas namaku, sesungguhnya berdusta atas namaku akan membuatnya²⁴ masuk neraka'."

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٠-٣٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ - حَسِبْتُهُ قَالَ: مُتَعَمِّدًا - فَلْيَتَّخِذْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

30-32. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa berdusta atas namaku (Saya menduga beliau bersabda,

²³ Atau 'memulai', artinya 'bermula' untuk berdusta atas namaku karena tujuan-tujuan tertentu yang tidak karena adanya kesalahan ataupun kelalaian.

²⁴ Beliau, artinya akan dimasukkan ke dalam neraka penuh yang menyiksanya, walaupun hanya dengan mengambil dahi dan tidak merasa ada mengikat dan menyiksanya.

"Dengan sengaja,") hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (707). Multafiq alaih.

٣١-٣٣. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَدًّا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

31-33. Dari Jابر, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir*.

٣٤-٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَقُولُ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

32-34. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Barangsiapa mengada-adakan dusta²³ atas namaku, sedangkan aku tidak pernah mengatakannya, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'."

Hasan-shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir*, *Al-Misykah* (5940).

٣٣-٣٥. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَيَّ هَذَا الْمِثْرُ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَدِيثِ عَنِّي! فَمَنْ قَالَ عَلَيَّ فَلْيَقُلْ حَقًّا أَوْ بَدْعًا، وَمَنْ يَقُولُ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

²³ Yagawwala, hal ini menunjukkan bahwa memalsukan diri (dalam ucapan) tidak dapat menjadi alasan untuk lepas dari siksaan kesengapan.

33-35. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar ini, *Tiendaklah kalian menjaui terlalu banyak menyampaikan hadits dariku. Barangsiapa menyampaikan sesuatu dari diriku, maka hendaknya ia mengatakannya dengan benar dan jujur. Barangsiapa mengada-adakan satu perkataan atas namaku, padahal aku tidak mengatakannya, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka*."

Hasan: *Ash-Shahihah* (1753).

٣٤-٣٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّسَيْدِ قَالَ: قُلْتُ لِلرَّسَيْدِ بْنِ الْعَوَّامِ مَا لِي لَا أَسْمَعُكَ تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَمَا أَسْمَعُ ابْنَ مَسْعُودٍ وَقُلَاقَا، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَفَارِقْهُ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلَكِنِّي سَبَعْتُ بِهِ كَلِمَةً يَقُولُ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَدًّا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

34-36. Dari Abdullah bin Zuhair, dia berkata, "Aku bertanya kepada Zubair bin Awwam, 'Mengapa aku tidak pernah mendengarnya meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW sebagaimana aku mendengarnya dari Ibnu Mas'ud dan fulan serta fulan?' Dia menjawab, 'Ketahuilah, sesungguhnya aku tidak pernah sekalipun meninggalkan Rasulullah SAW sejak keislamanku, tetapi aku pernah mendengar satu kalimat dari beliau yang mengatakan, *"Barangsiapa ber dusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka"*.'

Shahih: *Ar-Rasulh An-Nadhir*.

٣٥-٣٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَدًّا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

35-37. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa berduka atas namaku dengan sengaja, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'."

Shahih: *Ar-Rauah An-Nadhir*.

Bab: 5. Barangsiapa Meriwayatkan Hadits Dari Rasulullah ﷺ, Sedangkan Dia Meyakininya Sebagai Perkara Dusta

38-39. عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَدَّثَ عَنِّي حَدِيثًا وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ.

36-38. Dari Ali RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa meriwayatkan hadits dariku, sedangkan dia meyakinkinya sebagai perkara dusta, maka dia termasuk salah seorang dari dua pendusta."³⁶

Shahih: Muslim.

39-40. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَدَّثَ عَنِّي حَدِيثًا وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ.

37-39. Dari Samurah bin Jundab, dari Nabi SAW, dia bersabda, "Barangsiapa meriwayatkan hadits dariku, sedangkan dia meyakinkinya sebagai perkara dusta, maka dia termasuk salah seorang pendusta."

Shahih: Muslim.

³⁶ *Hadis autentik*, bahwa ia pernah hadits itu termasuk orang yang akan mendapatkan dosa seperti halnya orang yang membuat-buat hadits.

٣٨-٤٠. عَنْ عَلِيٍّ غَيْرِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ رَوَى عَنِّي حَدِيثًا وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ.

38-40. Dari Ali, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa meriwayatkan hadits dariku, sedangkan dia yakin itu adalah perkara dusta, maka dia termasuk salah seorang pendusta."

Shahih: Muslim.

٣٩-٤١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ.

39-41. Dari Muqhirah bin Syu'bah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa meriwayatkan hadits dariku, sedangkan dia meyakiniya sebagai perkara dusta, maka dia termasuk salah seorang pendusta'."

Shahih: Muslim.

Dah: 6. Mengikuti Sunnah Khulafaurrasyidin

٤٠-٤٢. عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: فَمَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعَيْونُ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَعَظْتَنَا مَوْعِظَةً مُودَعٍ، فَأَعَاهَدَ إِلَيْنَا بِمَهْدٍ، فَقَالَ: عَلَيْكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ عِثَرَ حَبْشِيًّا وَسَرَوْنٌ مِنْ بَعْدِي اعْتَلَاكُمْ شِدْبُهُ، فَعَلَيْكُمْ بِسَبْئِي وَسِتَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَصُوا عَلَيْهَا بِالشُّوَاجِدِ، وَإِنَّا كُمْ وَالْأُمُورَ الْمُحْدَثَاتِ فَإِنْ كُلُّ بِذَعَةِ ضَلَالَةٍ.

40-42. Dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW berdiri berkhotbah di tengah-tengah kami. Kemudian beliau memberikan nasehat yang sangat mengesankan,²⁷ yang menggetarkan hati dan membuat air mata bercucuran. Beliau ditanya, 'Ya Rasulullah SAW, engkau menasihati kami dengan nasehat perpisahan, maka berilah kami amanaat!' Beliau bersabda, 'Hendaklah kamu bertakwa kepada Allah, dengan mendengar dan taat, meskipun yang memerintahkan kamu adalah seorang budak dari Habasyah. Kamu akan melihat perselisihan yang sangat dahsyat sesudahku, maka hendaklah kamu berpegang pada Sunnahku dan Sunnah Khulafaurrayidin²⁸ yang mendapat petunjuk. Gigitlah dengan gigi gerahamu²⁹ dan jauhilah perkara-perkara yang baru, sesungguhnya setiap bid'ah (perkara baru dalam agama) adalah sesat'."

Shahih: *Al Irwa' Al Ghalil* (2455), *Al Misykah* (165), *Azh-Zhihal* (26-34), *Shalat At-Tarawih* (88-89).

٤١-٤٣. وَمِنْ طَرِيقٍ آخَرَ قَالَ: وَعَظًا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَوْعِظَةٌ ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُودُ وَوَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذِهِ لَمَوْعِظَةٌ مُؤَدِّعٌ فَمَاذَا لَعْنُهُذِ الْإِنْسَاءِ؟ قَالَ: قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلَهَا كُنْهَارُهَا، لَا تَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ، مَنْ بَعِثَ مِنْكُمْ فَتَسْرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ مِنْ سُنِّي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهْتَدِينَ، عَصُوا عَلَيْهَا

²⁷ Bahwasanya berasal dari kalimat *ma'adhalahat*, yaitu: merobek peringat dan memukul-mukul secara mempankan.

²⁸ *Khulafaurrayidin*, ada pendapat yang mengatakan bahwa mereka adalah khulafah yang empat. Pendapat lain mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang berjihad di atas jalan para ulama kaum muslimin, maka mereka disebut juga dengan *khulafah* (pengganti) Rasulullah dalam menegakkan keadilan dan menegakkan manusia ke jalan yang lurus.

²⁹ *Al-Mawqaf*, artinya: gigit-gigit taring. Ada pendapat yang mengatakan, "Kusungup-sungupkan dalam memegang kepada Sunnah, sebagaimana perbuatan seseorang yang menaruh sesuatu dengan menggunakan gigi tangisnya dan menggigitnya agarnya tidak lepas."

بِالْوَاحِدِ وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ عَنَّا حَيْثُ. فَإِنَّا الْمُؤْمِنُ كَأَحْمَلِي الْأَيْدِ
حَيْثُ قَبِلَ الْقَادَ.

41-43. Dari riwayat yang lain, dia berkata, "Rasulullah SAW menasihati kami dengan nasihat yang membuat sir mata bercucuran dan membuat hati bergetar. Kemudian kami bertanya, 'Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya ini adalah nasihat perpisahan, lalu apa yang engkau amanatkan kepada kami?' Beliau menjawab, 'Aku telah meninggalkannya dalam keadaan *putih bersih*,¹⁰ malam harinya sama dengan siang harinya. Tidak ada seorang pun yang akan berpaling padanya kecuali akan binasa. Barangsiapa di antara kalian ada yang masih hidup, kemudian melihat perselisihan yang besar, maka hendaklah kalian berpegang kepada apa yang sudah kamu ketahui dari Sunnahku dan Sunnah Khalafaurraiyidn serudaku yang mendapat petunjuk. Gigitlah dengan gigi gerahammu dan hendaklah kamu taat, meskipun yang memerintahkanmu adalah budak dari Habsyah. Sungguhnya keadaan seorang muslim¹¹ itu ibarat uia yang dikut hidangnya dengan tali, lalu ke mana saja digiring ia akan patuh (taat)'. "

Shahih: *Ash-Shahihah* (937), *Azh-Zhihal*.

٤٢-٤٤. وَمِنْ طَرَفِي ثَالِثٍ. قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ
ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

42-44. Dalam riwayat yang lain, dia berkata, "Rasulullah SAW mengemaui kami shalat Subuh. Kemudian sesudah selesai, beliau menghadapkan muka kepada kami dan memberi nasihat yang sangat mengesarkan, lalu beliau menyebutkan hadits seperti di atas."

Shahih: *Azh-Zhihal* (32).

¹⁰ *Al-Asudhi* Artinya, agara dan argumen yang jelas yang benar-benar tidak telah ada kesamaran.

¹¹ *Ya Jaunah/Idkama* artinya, keadaan prika yang muslim yang dapat meninggalkan perbuatan

yang dan selalu beramal dan

٤٣-٤٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلَا صَوْتُهُ، وَاسْتَدَّ غَضَبُهُ - كَأَنَّهُ مَتَبَرٌّ مَتَبِيٍّ - يَقُولُ: صَبَحَكُمْ مَسْأَلَكُمْ، وَقَوْلُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ، وَتَقْرُنُ بَيْنَ بِصِغَةِ السَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْأُمُورِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَخَيْرُ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكَانَ يَقُولُ: مَنْ تَرَكَ مَا لَنَا فَلَهُ، وَمَنْ تَرَكَ دِينَنَا لَوْ حَتَمَ فَعَلِيَ وَإِنِّي.

43-45. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila sedang berkhotbah, maka memerahlah kedua matanya dan meninggillah suaranya serta bertambah kemarahannya —seolah beliau komandan⁴³ pasukan perang— yang berteriak, 'Mauah akan segera datang menyerbu pagi ini!' Kemudian beliau melanjutkan, 'Saat aku duduk, datangnya hari Kiamat adalah (berdekatan) seperti kedua⁴⁴ ini'. Seraya beliau mensejajarkan antara kedua jarinya, telunjuk dan jari tengahnya, kemudian bersabda, 'Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik perkara (yang ada diantara kalian) adalah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk⁴⁵ (jalan) adalah petunjuk yang dibawa Muhammad. Sejelek-jelek urusan⁴⁶ adalah perkara-perkara yang baru⁴⁷ (bid'ah), dan setiap bid'ah adalah sesat'. Beliau juga bersabda, 'Barangsiapa mati meninggalkan harta kekayaan, maka keluarganyalah yang memperolehnya. Barangsiapa meninggalkan

⁴³ Ka'awaka mandard jelas, yaitu orang yang datang untuk memimpin kumanya terhadap hal-hal yang akan menyerang mereka dari musuh disamping yang lainnya

⁴⁴ Khatamain, maksudnya adalah antara datangnya Nabi SAW dan hari Kiamat yang berdekatan, tidak ada yang menghalang.

⁴⁵ Al-Hadiy, artinya petunjuk atau jalan.

⁴⁶ Syerri' amur, maksudnya adalah bahwa sebagian perkara sangat buruk karena sebagian yang lain, seperti syirik lebih buruk dari perkara-perkara yang baru (bid'ah)

⁴⁷ Mubalaghah, yang dimaksud adalah perkara-perkara baru yang terjadi setelah meninggalnya Nabi SAW

utang dan keluarga, maka utang dan keluarganya menjadi tanggungannya".³⁷

Shahih: Al Irwa' Al Ghalil (608). Muslim.

٤٤-٤٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَلَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ الْآيَةُ (هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ) إِلَى قَوْلِهِ (وَمَا يَذْكُرُ إِلَّا أُولَؤُلَآءِ الْأَلْبَابُ)، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ إِذَا رَأَيْتُمْ الَّذِينَ يُحَادِّثُونَ فِيهِ فَهُمْ الَّذِينَ عَنَّا هُمْ اللَّهُ فَاحْذَرُوهُمْ.

44-47. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca ayat ini, 'Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu, di antara (ist)nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lainnya mutasyabihat...'. Sampai pada firman-Nya, '...dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) kecuali orang-orang yang berakal'." (Qs. Aali Imran (3): 7) Nabi SAW bersabda, "Wahai Aisyah, apabila kamu melihat ada orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat ini, maka mereka itulah yang dimaksudkan Allah. Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap mereka."

Shahih: Zhilal Al Jannah (5). Bukhari.

٤٥-٤٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هَذِهِ كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أُولَؤُلَآءِ الْخَذَالِ، ثُمَّ تَلَا عَلَيْهِ الْآيَةَ (بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَبِيثُونَ).

45-48. Dari Abu Umamah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak akan tersesat suatu kaum sesudah mereka mendapat petunjuk, melainkan mereka yang selalu memperdebatkannya'. Kemudian

³⁷ Fu 'alagya wa shayya, ialah 'alagya' dikembalikan kepada lafaz *Al-dala*, yang artinya utang. Sedangkan *shayya* dikembalikan kepada lafaz *Al-haqq* yang artinya keluarga.

beliau membaca ayat, 'Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar'. " (Qs. Az-Zukhruf (43): 58)

Hasan: *Shahih At-Targhib* (137).

Bab: 8. Menjauhkan Diri Dari Pemakaian Logika (Ra'y) dan Qiyas

٤٦-٥٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَصْرِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَرَعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ يَقْبِضُ الْعُلَمَاءَ، فَإِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهْلًا فَسُئِلُوا فَأَنكَرُوا بَيْعَرِ عِلْمٍ فَتُضَلُّوا وَأَضَلُّوا.

46-52. Dari Abdullah bin Amr bin Ash, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak menarik ilmu dengan sekali cabut³⁸ dari manusia, akan tetapi mencabutnya dengan cara mematikan para ulama lebih dahulu. Kemudian setelah tidak tertinggal seorang alim pun, maka manusia akan menjadikan orang-orang bodoh dari mereka sebagai para pemimpin. Apabila para pemimpin itu ditanya tentang suatu perkara, maka mereka memberikan fatwa kepada manusia tanpa didasari ilmu, mereka itu sesat dan menyesatkan."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (579). Muttafaq alaih.

٤٧-٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ لُغِيَ بَيْنَهَا عَمَرَ تَبَّ فَإِنَّمَا إِشْمُهُ عَلَى مَنْ أَكْفَاهُ.

³⁸ *Is'lah* 'art, artinya adalah mencabutnya dari suatu seorang alim.

47-53. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa menerima fatwa³⁹ yang tidak benar,⁴⁰ lalu dia beramal dengannya, maka dosanya ditimpakan kepada orang yang memberi fatwa’.”

Hasan: *Al-Misykah* (242).

Bab: 9. Iman

٤٨-٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ - أَوْ سَبْعُونَ - بَابًا، أدْنَاهَا بِإِسْمَةِ الْأَدْرَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَأَرْفَعُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَالْحَبَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

48-57. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Iman itu terdiri dari enam puluh tiga —atau tujuh puluh— bagian,’⁴¹ (ukuran) yang paling rendah adalah menyingkirkan bahaya dari jalan dan yang paling tinggi adalah kalimat *La Haaka Illallah* (tidak Tuhan selain Allah). *Rawa malu*⁴² adalah salah satu cabang dari iman’.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (1769). Muttafaq alaih, Bukhari dengan menggunakan lafaz “*Wa sitna*”, Muslim dengan menggunakan lafaz “*Wa sab’un*”. Lafaz ini yang lebih benar. *Takhrīj Al Iman* karangan Ibnu Abu Syaibah (21/68).

³⁹ *Ufiya*, artinya: barangsiapa terjatuh dalam kesalahannya disebabkan oleh fatwa seorang ahli, maka tidak ada dosa bagi orang yang mengikuti fatwa orang ahli tersebut.

⁴⁰ *Fatwa*, seseorang dikatakan benar jika mempunyai sifat adil lagi bisa dipercaya.

⁴¹ *Sab’as*, bagian dari sesuatu, yaitu tiga sampai sembilan menurut perhitungan jariah.

⁴² *Al-Rawa’u*, menurut bahasa adalah perjalanan yang terjah pada diri seseorang disebabkan kelalaian atau terdapat hal-hal yang merisaukan oleh baginya. Menurut istilah adalah alihis yang mendorong uraian untuk mencapai kebenaran dan mengajarkannya untuk menolong hal-hal orang lain.

٤٩-٥٩. عَنْ [عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ] قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ رَحُلًا يَبْطُ أَحَدَهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ: إِنَّ الْحَيَاءَ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

49-59. Dari (Abdullah bin Umar), dia berkata, "Suatu hari, Nabi SAW mendengar seorang lelaki memberi nasihat kepada saudaranya tentang sifat malu,⁴³ lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya malu itu cabang dari iman".

Shahih: *Ar-Rauddh Ar-Nadhar* (513 dan 743). Muttafaq alaih.

٥٠-٦٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ [ابْنِ مَسْعُودٍ] قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَدْخُلُ الْحَيَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ عَرَضٍ مِنْ كِبَرٍ، وَلَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ عَرَضٍ مِنْ إِيْمَانٍ.

50-60. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud), dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi, dan tidak akan masuk neraka seorang yang di dalam hatinya terdapat iman sebesar biji sawi'."

Shahih: *Ishlah Al-Masajid* (115). Muslim.

٥١-٦١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَلَسَ اللَّهُ وَالْمُؤْمِنِينَ مِنَ النَّارِ وَأَمْتُوا، فَمَا مُحَادَّةٌ أَحَدِكُمْ لِصَاحِبِهِ فِي الْحَقِّ يَكُونُ لَهُ فِي الدُّنْيَا أَشَدُّ مُحَادَّةً مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِرَبِّهِمْ فِي إِثْمَانِهِمُ الَّذِينَ أَدْعَلُوا النَّارَ، قَالَ: يَقُولُونَ: رَبَّنَا إِخْوَانَنَا كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَنَا وَيَصُومُونَ مَعَنَا وَيُحُكِّمُونَ مَعَنَا فَأَدْخَلْتَهُمُ النَّارَ، فَيَقُولُ: ادْعُوا فَأَخْرِجُوا مِنْ عَرَضٍ

⁴³ *Da'lah al-hila il' lajra'*, maknanya adalah mengagalkan tentang keberadaannya, atau mendorongnya untuk meninggalkan rasa malu tersebut.

مِنْهُمْ، فَيُكَلِّمُهُمْ فَيُخَوِّفُهُمْ يَصُورِهِمْ، لَا تَأْكُلُ الْإِنْسَانُ صُورَهُمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الْإِنْسَانُ إِلَى الصَّافِ سَاقِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى كَعْبَتِهِ، فَيُخْرِجُونَهُمْ، فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذَا أَمْرُكَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزَنُ دِينَارٍ مِنَ الْإِيمَانِ، ثُمَّ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزَنُ نِصْفِ دِينَارٍ، ثُمَّ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ عَرَقِ قَلْبٍ.

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْ هَذَا فَلْيَقْرَأْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكُ حَسَنَةً بَضَاعِفُهَا وَثُؤَاتٍ مِنْ لَدُنْهِ أَجْرًا عَظِيمًا

51-61. Dari Abu Sa'ïd Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila Allah telah melepaskan orang-orang beriman dari neraka dan mereka sudah merasa aman, maka perdebatan salah seorang di antara kalian kepada temannya sewaktu di dunia dalam mempertahankan kebenaran tidak lebih seru dari perdebatan orang-orang beriman terhadap Tuhan mereka dalam membela saudara-saudara mereka yang dimasukkan Allah ke dalam neraka.'" Beliau melanjutkan, "Maka mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, mereka itu saudara-saudara kami yang mengerjakan shalat bersama kami, berpuasa bersama kami dan memonatkan ibadah haji bersama kami, mengapa Engkau masukkan mereka ke dalam neraka?' Allah berfirman, 'Pergilah kamu sekalian dan keluarikan siapa saja di antara mereka yang kamu kenal!' Kemudian mereka pun mendatangi saudara-saudara mereka yang dimasukkan ke dalam neraka dan mengenali mereka dari wajah-wajah mereka, wajah mereka tidak termakan api. Di antara mereka ada yang termakan api hingga pertengahan betis, ada yang termakan api hingga tumit kakinya, dan —akhirnya— mereka mengeluarkan⁴⁴ saudara-saudara mereka ketika

⁴⁴ Ini menjadi dalil bahwasanya seorang yang meninggalkan shalat sedang dan masih menyakan —tersejajar— shalat terdahul, maka dia tidak akan abadi di dalam neraka, karena orang-orang yang dikeluarkan dari neraka itu bukan dari golongan shâ'ir shâ'ir dan orang-orang yang meninggalkan shalat telah dikeluarkan terlebih dahulu. Saya mempunyai beberapa catatan terhadap hadits ini serta penyusunan ulang dalil-dalilnya yang saya tulis dalam suatu pembahasan.

di dunia itu sambil berkata, 'Ya Tuhan kami, telah kami keluaran orang-orang itu seperti yang telah Engkau perintahkan kepada kami' Kemudian Allah berfirman, 'Keluarkanlah siapa saja yang di dalam hatinya terdapat iman seberat sekeping dinar, kemudian siapa saja yang di dalam hatinya terdapat iman seberat biji sawi'."

Abu Sa'îd berkata, "Barangsiapa tidak percaya, maka hendaklah dia membaca ayat, 'Sesungguhnya Allah tidak mengampai seseorang walaupun seberat biji sawi. Dan jika ada kebathikan seberat biji sawi, niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan dari sisinya pahala yang besar.'" (Qs. An-Nisa' (4): 40)

Shahih: Zhilal Al Jannah (857), Ash-Shahihah (3054). Muttafaq alaih.

٥٢-٦٢. عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَتَحَنُّنُ قِتْلَانِ حَزْوَرَةٍ، فَتَعَلَّمَا الْإِيمَانَ قُلَّ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمَا الْقُرْآنَ فَأَرَادَدْنَا بِهِ إِيْمَانًا.

52-62. Dari Jundab bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah hidup bersama Rasulullah SAW dan kami adalah pemuda-pemuda yang gagah,⁴³ kami belajar iman sebelum mempelajari Al Qur'an. Kemudian kami pun belajar Al Qur'an, maka bertambahlah keimanan kami itu."

Shahih.

٥٣-٦٤. عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَجَاءَ رَجُلٌ شَدِيدُ تَيَاضِ الثَّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ شَعْرِ الرَّأْسِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَرُ

⁴³ *Musawwirah* (infektif ini merupakan bentuk jamak dari kata *Asawwar*, yaitu seorang pemuda yang kuat lagi penuh keteguhan sikap).

سَفَرٍ، وَلَا يَغْرِهُ مِمَّا أَحَدٌ، قَالَ: فَحَلَسَ إِلَى الشَّيْءِ ﷺ فَاسْتَدْرَكَهُ إِلَى رُكْبَتِهِ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى فَحْجَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، فَقَالَ: صَدَقْتَ، فَجِئْنَا مِنْهُ بِسَأَلِهِ وَبَصَلَتُهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُوْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَكِتَابِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتَقْتَرِ حَبْرَهُ وَشَرَّهُ، قَالَ: صَدَقْتَ، فَجِئْنَا مِنْهُ بِسَأَلِهِ وَبَصَلَتُهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَمَا لَكَ تَرَاهُ، فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ بِرَأْفَةٍ، قَالَ: فَمَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، قَالَ: فَمَا أَمَارَتُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَجُلًا، -قَالَ وَسَمِعَ: يَخِي تَلِدَ الْقَعْنَمُ الْقَرْبَ- وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعَرَاةَ الْعَالَةَ رَعَاءَ الشَّيْءِ، تَعْلُواوَلَوْنَ فِي أَفْنَاءِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: فَلَقِيَنِي الشَّيْءُ ﷺ بَعْدَ ثَلَاثَ، فَقَالَ: أَتَدْرِي مَنْ الرَّجُلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذَلِكَ جِبْرِيلُ أَنَاكُم يُعَلِّمُكُم مَعَالِمَ دِينِكُمْ.

53-64. Dari Umar RA, dia berkata, "Suatu ketika, kami duduk-duduk bersama Nabi SAW. Tiba-tiba datang seorang laki-laki yang sangat putih bajunya, sangat hitam rambut kepalanya, tidak nampak padanya bekas perjalanan dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya." Umar berkata, "Laki-laki tadi duduk di depan Nabi SAW, lututnya disandarkan pada lututnya yang lain (duduk sambil bersila), lalu kedua tangannya diletakkan pada kedua pahanya lantas berkata, 'Wahai Muhammad! Apakah Islam itu?' Beliau SAW menjawab, 'Islam adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku adalah pesuruh Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan memurnikan ibadah haji'. Lelaki tersebut berkata, 'Engkau benar!' Kami sangat

keheranan, dia yang bertanya dan dia pula yang membenarkannya. Kemudian laki-laki tersebut kembali bertanya, 'Hai Muhammad! Apakah iman itu?' Beliau SAW menjawab, 'Kamu percaya kepada Allah, malaikat-Nya, rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang jelek'. Dia berkata, 'Engkau benar!' Kemudian sangat keheranan, dia yang bertanya dan dia pula yang membenarkannya. Kemudian laki-laki tadi bertanya, 'Hai Muhammad! Apakah ihsan itu?' Beliau SAW menjawab, 'Kamu menyembah Allah, seakan-akan kamu melihatnya. Kemudian jika kamu tidak melihatnya, sesungguhnya Allah melihatmu'. Lelaki tersebut bertanya, 'Kapan Kiamat itu tiba?' Beliau SAW menjawab, 'Orang yang ditanyapun tidak lebih tahu daripada orang yang bertanya'. Laki-laki tadi kembali bertanya, 'Kalau begitu, apa tandatandanya?' Beliau SAW menjawab, 'Jika kamu melihat seorang hamba perempuan melahirkan majikannya'⁴⁶ (Waki' berkata, "Yakni orang-orang Ajam (non-Arab) telah melahirkan keturunan Arab") dan kamu melihat orang-orang miskin tidak berbaju dan telanjang kaki, yang bekerja sebagai penggembala kambing, mereka bermegah-megahan dan meninggikan bangunan'. "Umar berkata, "Sesudah tiga hari berlalu, aku bertemu dengan Nabi SAW, beliau bertanya, 'Apakah kamu mengetahui siapa laki-laki itu?' Saya menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahuinya'. Beliau SAW berkata, 'Tulah Jibril AS, dia datang kepadamu untuk mengajarkan urusan agamamu'."

Shahih: *Adz-Daif* (120-127), *Al Irwa'* (1/33-34), Muslim.

٥٤-٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا بَارِئًا لِلنَّاسِ، فَكَانَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَتُؤَدِّيَ

⁴⁶ *Adz-Daif* Umar rahibullah, maknanya, seorang anak perempuan yang mengadu scoring ibu, karena sering berbuat durhaka, seperti aturan seorang majikan perempuan terhadap hantun ulaya. Tatkala terjadi kelahiran pada diri seorang perempuan itu lebih sering, maka diformulasikan penyebutan kata anak perempuan dan budak perempuan dalam hadis ini.

وَكُتِبَهِ وَرُسُلُهُ وَلِقَائِهِ، وَتُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ الْكَتُوبَةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَخْبُثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا، إِذَا وَلَدَتِ الْأُمَةُ رَجُمَتَا، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِجَاءُ الْقَوْمِ فِي الْبَقَايَا، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، فِي غَيْبِ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ فَتَلَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَآذَا لَكُتِيبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي لِنَفْسٍ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ)

54-65. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW menampakkan dirinya di antara orang banyak, lalu seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata, 'Ya Rasulullah! Apakah iman itu?' Beliau menjawab, '(Iman adalah) kamu beriman kepada Allah, malikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan perjumpaan dengan-Nya, serta beriman kepada hari kebangkitan'. Laki-laki itu kembali bertanya, 'Ya Rasulullah! Apakah Islam itu?' Beliau SAW menjawab, '(Islam adalah) kamu menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan menegakkan shalat yang telah ditentukan (waktunya), menunaikan zakat yang diwajibkan dan berpuasa di bulan Ramadhan'. Laki-laki itu kembali bertanya, 'Ya Rasulullah! Apakah Ihsan itu?' Beliau menjawab, '(Ihsan adalah) kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Kemudian jika kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu'. Laki-laki tersebut kembali bertanya, 'Ya Rasulullah! Kapan Kiamat akan tiba?' Beliau menjawab, 'Orang yang ditanyakan tidak lebih mengetahui daripada orang yang bertanya, akan tetapi akan aku katakan

kepadamu tentang syarat-syaratnya; apabila seorang hamba sahaya perempuan telah melahirkan tuannya, itu termasuk syarat-syaratnya; apabila penggemala kambing bernegah-negahan dengan geding berlingkat, itu juga termasuk syarat-syaratnya. (Kiamat) itu terpadat pada lima⁶⁷ hal, yang tidak ada seorang pun yang mengetahui kecuali Allah'. Kemudian Rasulullah membaca ayat, 'Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat, dan Dia-lah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal'. " (Qs. Luqman (31): 34)

Shahih, *Al Irwa'* (1/32/3). Muttafaq alaih.

٥٥-٦٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ - أَوْ قَالَ: لِخَارِجِهِ - مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

55-67. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak dianggap beriman salah seorang di antara kalian sehingga dia mencintai saudaranya (Atau beliaun bersabda, "tetangganya.") seperti dia mencintai dirinya sendiri."

Shahih: *Ash-Shahihah* (73), *Ar-Raudh An-Nadhir* (129). Muttafaq alaih.

٥٦-٦٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالْأَثَمِ أَحْمَرِينَ.

⁶⁷ ٥ Al-Khams, mubtada'ul; ketetapan waktu terjadinya hari Kiamat itu termasuk dalam lima perkara yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah

56-68. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak⁴² dianggap beriman salah seorang di antara kalian sehingga aku lebih dicintainya daripada anak-anaknya, kedua orang tuanya, bahkan dari semua manusia'."

Shahih: Muttafaq alaih.

٥٧-٦٩. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَلَقَدْ نَفْسِي بَيْنَهُ لَا تَدْخُلُوا الْحَقَّ حَتَّى تُلْمِنُوا، وَلَا تُلْمِنُوا حَتَّى تُخَابِرُوا، لَوْ لَا أَذْلَكُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تُخَابِسْتُمْ؟ أَفَتُسَوِّ السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

57-69. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman hingga kalian (dapat) saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan tentang sesuatu yang jika kalian kerjakan dapat membuat kalian untuk saling mencintai? (Yakni) sebarulah salam di antara kamu'."

Shahih: *Al Irwa'* (777). Muslim.

٥٨-٧٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقَتْلُهُ كُفْرٌ.

58-70. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Mencela seorang muslim itu perbuatan fasik, dan membunuhnya adalah perbuatan kafir'."

Shahih: Muttafaq alaih. Lihat *Shahih Al Jami'* (3595).

⁴² La madhul jamu'ah, haraf lam di dalam kalimat ini adalah lam na'iyah (penghinaan), bukan lam na'iyah (sangat), seperti haraf lam dalam kalimat Allah "walad la'ina".

٥٩-٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَرْتُ أَنْ لُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، وَيَقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ.

59-72. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka rela bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan sesungguhnya aku adalah penuruh Allah, menegakkan shalat dan menunaikan zakat'."

Shahih Mutawatir: Ash-Shahihah (407). Muttafaq alaih.

٦٠-٧٢. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَرْتُ أَنْ لُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، وَيَقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ.

60-73. Dari Mu'adz bin Jabal RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka rela bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan sesungguhnya aku adalah penuruh Allah, menegakkan shalat dan menunaikan zakat'."

Shahih Mutawatir.

Bab: 10. Takdir

٦١-٧٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ أَنَّهُ يُخْتَمُ عَلَى أَحَدِكُمْ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عِلَاقَةٌ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُصْتَقَةٌ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ

كُؤْمَرُ بَارِئِ كَلِمَاتٍ، فَيَقُولُ: أَكْتُبْ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيءُ أَمِّ سَعِيدٍ،
فَوَالِدِي نَفْسِي يَدِي إِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْحَبَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ نَبْتُهُ
وَيَتَّيْهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيُسَبِّقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الثَّارِ فَيَدْخُلُهَا،
وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الثَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ نَبْتُهُ وَيَتَّيْهَا إِلَّا ذِرَاعٌ،
فَيُسَبِّقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْحَبَّةِ، فَيَدْخُلُهَا.

61-75. Dari Abdullah Ibnu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW menceritakan kepada kami, beliau adalah orang yang paling jujur dan terpercaya, sesungguhnya beliau bersabda, "Ditampulkan *prinsipitasan*⁶⁶ seseorang di antara kalian di dalam rahim ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah dalam masa yang sama, lalu menjadi segumpal daging. Kemudian Allah mengutus seorang malaikat kepadanya yang diperintahkan (untuk menyampaikan) empat kalimat. Allah berfirman, 'Tutupilah amalnya, ajalnya, rezekinya serta celaka atau bahagiannya'. Demi Dzat yang jamaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya salah seorang di antara kalian ada yang beramal dengan amalan penghuni surga sehingga jarak antara dia dengan surga tunggal satu hasta, dan ini telah ditulis dalam catatannya. Kemudian (ada orang diantara kalian yang) beramal dengan amalan penghuni neraka, maka dia akan masuk neraka. Orang diantara kalian ini beramal dengan amalan penghuni neraka, sehingga tidak ada jarak antara dia dengan neraka kecuali satu hasta, serta telah ditulis di dalam catatannya. Kemudian dia beramal dengan amalan penghuni surga, maka dia akan masuk surga'."

Shahih: *Zuhai Al Jannah* (175 dan 176), *Al Irwa'* (2143).
Muttafiq alaih.

⁶⁶ *Fayma'ul* adalah *shahidatun*, yaitu dikumpulkan orang-orang (sahab) prinsipitasan manusia yang beramal di Atas, dikumpulkan dengan sempurna.

٦٦-٦٧. عن أبي الدُّهَلَيْبِ قَالَ: وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنْ هَذَا الْقَدَرِ، عَشِيتُ أَنْ يُفْسِدَ عَلَيَّ دِينِي وَأَمْرِي، فَأَتَيْتُ أُمَّيَّ بْنَ كُحَيْبٍ فَقُلْتُ: يَا الْعَتَلِرِ إِنَّهُ قَدْ وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنْ هَذَا الْقَدَرِ، فَعَشِيتُ عَلَى دِينِي وَأَمْرِي، فَحَدَّثَنِي مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَتَغَنَّبَنِي بِهِ، فَقَالَ: لَوْ أَنَّ اللَّهَ عَذَّبَ أَهْلَ سَمَآوَاتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ لَعَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ، وَلَوْ رَحِمَهُمْ لَكُنَّا رَحِمَةً غَيْرًا لَهُمْ مِنْ أَهْلِهِمْ، وَلَوْ كَانَ لَكَ مِثْلُ حَبْلِ أَحَدِ ذُعَابٍ، أَوْ مِثْلُ حَبْلِ أَحَدِ ثَنِيْقَةٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا قِيلَ مِنْكَ حَتَّى تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ، فَخَلِمَ أَنْ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَأَنْ مَا أَخْطَاكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَكَانَ إِنْ مِتُّ عَلَى غَيْرِ هَذَا دَخَلْتُ النَّارَ، وَلَا عَلَيْكَ أَنْ تَأْتِيَ أُمِّي عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَسَأَلَهُ، فَأَتَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ فَسَأَلْتُهُ فَلَذَكَرَ مِثْلَ مَا قَالَ أُمِّي، وَقَالَ لِي: وَلَا عَلَيْكَ أَنْ تَأْتِيَ حَذِيفَةَ، فَأَتَيْتُ حَذِيفَةَ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: مِثْلَ مَا قَالَا، وَقَالَ: أَنْتَ زَيْدٌ بِنْتُ ثَابِتٍ فَسَأَلَهُ، فَأَتَيْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ اللَّهَ عَذَّبَ أَهْلَ سَمَآوَاتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ لَعَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ، وَلَوْ رَحِمَهُمْ لَكُنَّا رَحِمَةً غَيْرًا لَهُمْ مِنْ أَهْلِهِمْ، وَلَوْ كَانَ لَكَ حَبْلُ أَحَدِ ذُعَابٍ - أَوْ مِثْلُ حَبْلِ أَحَدِ ثَنِيْقَةٍ - لَتَنِيْقَةُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، مَا قِيلَ مِنْكَ حَتَّى تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ، فَخَلِمَ أَنْ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَمَا أَخْطَاكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَكَانَ إِنْ مِتُّ عَلَى غَيْرِ هَذَا دَخَلْتُ النَّارَ.

62-76. Dari Ibnu Ad-Dsailami, dia berkata, "Terbersit dalam hatiku perasaan sangsi terhadap takdir. Oleh karena itu, aku merasa takut apabila hal itu dapat merusak agama dan urusanku. Akhirnya, aku

datang kepada Ubay bin Ka'ab untuk bertanya, 'Wahai Abu Mundzir! Sesungguhnya telah terbersit dalam hatiku kesangsian terhadap takdir. Dan aku merasa takut apabila hal itu dapat merusak agama dan urusanku. Wejangilah aku, semoga Allah memberikan manfaat atas wejanganmu itu kepadaku'. Ubay bin Ka'ab berkata, 'Seandainya Allah berkehendak untuk menyiksa hamba-hamba-Nya yang berada di langit dan di bumi, niscaya Dia pasti akan menyiksa mereka, namun Dia tidak (akan sekalipun) menzalimi mereka. Seandainya Allah merahmati mereka, sungguh rahmat-Nya itu lebih baik bagi mereka daripada amal-amal kebajikan mereka. Seandainya kamu mempunyai emas sebesar gunung Uhud, atau —kekayaan— sebesar gunung Uhud, kemudian kamu infakkan di jalan Allah, tidak akan diterima infakmu sehingga kamu beriman kepada takdir, sehingga kamu mengetahui bahwa musibah yang menimpamu tidak akan meleset⁸⁰ darimu dan yang terhindar darimu tidak akan menjadi musibah bagimu. Jika kamu mati dengan —keyakinan— selain ini, pasti kamu akan masuk neraka. Tidak apa-apa jika kamu mendatangi saudaraku, Abdullah bin Mas'ud untuk bertanya kepadanya'. Kemudian aku mendatangi Abdullah bin Mas'ud dan menanyakan, dia memberikan jawaban seperti apa yang dikatakan Ubay. Dan Dia mengatakan, 'Tidak apa-apa jika kamu mendatangi Hudzaifah dan bertanya padanya'. Dan Hudzaifah pun menjawab dengan jawaban yang sama dengan jawaban Ubay dan Abdullah. Lalu dia berkata, 'Datanglah kepada Zaid bin Tsabit dan tanyakan kepadanya!' Maka, aku pun mendatangi Zaid bin Tsabit dan bertanya padanya." Zaid berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Seandainya Allah berkehendak untuk menyiksa hamba-hamba-Nya yang berada di langit dan di bumi, niscaya Dia pasti akan menyiksa mereka, sedangkan Dia tidak zalim terhadap mereka. Seandainya Allah merahmati mereka, sungguh rahmat-Nya itu lebih baik bagi mereka daripada amal-amal kebajikan mereka. Seandainya kamu mempunyai emas sebesar gunung Uhud, kemudian kamu infakkan di jalan Allah, tidak akan diterima infakmu sehingga kamu

⁸⁰ *Laylah'uka, artinya tidak akan meleset darimu dan akan menimpamu, berarti takdir itu pasti akan tepat mengenai seselamnya.*

beriman kepada takdir sepenuhnya. Maka, perlu kamu ketahui bahwa musibah yang menimpamu tidak akan melaset darimu, dan sesuatu yang mesti terlewat darimu tidak akan menjadi musibah bagimu. Jika kamu mati dengan (keyakinan) selain ini, pasti kamu masuk neraka'."

Shahih: *Zhidat Al Jannah* (145), *Al Misykah* (115), *Takhrij At-Thahawiyah* (447). *Muttafaq alaih.*

٦٣-٧٧. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَبِيَدِهِ عُودٌ، فَكَتَبَ فِي الْأَرْضِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَكَذَبَ مُتَعَدِّةً مِنْ الْحَقِّ وَتَقَعْدَةُ مِنَ النَّارِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تَكْفُلُ، قَالَ: لَا، اعْمَلُوا وَلَا تَكْلُوا، فَكُلُّ مَيْسَرٍ لِمَا خَلَقَ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ (قُلْنَا مَنْ أَغْطَى وَآفَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَتَنْبِرُ لِلْغُرَى وَأَنَا مَنْ بَعَلَ وَاسْتَقَى وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى فَتَنْبِرُ لِلْغُرَى)

63-77. Dari Ali, dia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Nabi SAW, beliau menggenggam sebatang ranting, lalu beliau memukul-mukulkannya ke tanah. Kemudian beliau mengangkat kepala dan bersabda, 'Tidak ada seorang pun di antara kalian, kecuali telah ditetapkan tempatnya di surga atau tempatnya di neraka'. Beliau ditanya, 'Ya Rasulullah! Jika demikian, tidakkah lebih baik kami untuk bertawakkal?' Beliau SAW menjawab, 'Jangan! Berasallah dan jangan (terlalu) bertawakkal,²¹ karena semuanya akan dimudahkan sesuai dengan apa yang diciptakan baginya'. Kemudian beliau membaca ayat, 'Adapun orang yang memberi dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakil dan merasa dirinya serba cukup,

²¹ *Ajale nakahid*: "Al tingkat" atau meninggalkan mala (pencuri).

seria mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang sukar'." (Qs. Al-Lail (92): 5-10)

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (171), *Ar-Raudh* (701), *Muttafaq* alaih.

٦٤-٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، اخْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ، فَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنْ لَوْ- فَتُخِ عَمَلُ الشَّيْطَانِ.**

64-78. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Orang beriman (*muakmin*) yang (berbadan) kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang beriman yang (berbadan) lemah. Masing-masing ada kebaikannya. Tamaklah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah, serta jangan bersikap lemah. Jika kamu tertimpa suatu musibah, maka janganlah berkata 'Seandainya saja aku berbuat begini dan begini'. Akan tetapi katakanlah, 'Allah sudah menakdirkan. Apa saja yang Dia kehendaki pasti terjadi'. Ketahuilah bahwa kata 'seandainya' akan membuka jalan bagi syetan untuk menggoda."

Hasan-Shahih: *Azh-Zhilal* (356), *Muslim*.

٦٥-٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُخْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: **اسْتَحْجِ آدَمَ وَمُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ فَقَالَ لَهُ مُوسَى: يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُونَا، عَرِّبْنَا وَأَمَرِّجْنَا مِنْ لَحْنَةِ بَدَنِكَ، فَقَالَ لَهُ آدَمُ: يَا مُوسَى اسْتَظْئَلَاكَ اللَّهُ بِكَلَامِهِ، وَخَطَأَ لَكَ**

الشُّرَّةَ يَدِي، أَكَلُونِي عَلَى لَبْرِ قَثْرَةِ اللَّهِ عَلَى قَبْلِ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً؟ فَخَجَّ آدَمُ مُوسَى، فَخَجَّ آدَمُ مُوسَى، فَخَجَّ آدَمُ مُوسَى ثَلَاثًا.

65-79. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Nabi Adam dan Nabi Musa saling menghujat (berdebat) Nabi Musa berkata kepada Nabi Adam, 'Hai Adam! Engkau adalah bapak kami, engkau telah sia-siakan (dan mengecewakan) kami dari surga karena dosa-dosamu.' Nabi Adam menjawab, 'Hai Musa! Allah telah memilikimu dengan kalam-Nya dan menulis Taurat untukmu dengan tangan-Nya. Apakah engkau mencela atas perkara yang telah diakdirkan Allah kepadaku sebelum empat puluh tahun aku diciptakan?' Maka, Nabi Adam menghujat Musa, lalu Nabi Adam menghujat¹² Musa, kembali Nabi Adam menghujat Musa sampai tiga kali."

Shahih: *Azh-Zhilal* (145). *Muttafaq alaih.*

٦٦-٨٠. عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: بِاللَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَآلِي رَسُولِ اللَّهِ، وَبِأَنْفِثَ بَعْدَ قَمَوْتِ، وَالتَّنْذِيرِ.

66-80. Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Seorang hamba belum dikatakan beriman kecuali setelah beriman dengan empat perkara; beriman kepada Allah SWT semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan sesungguhnya aku adalah Rasulullah, beriman kepada hari kebangkitan setelah mati, dan beriman kepada Qadar'."

Shahih: *Al Masykah* (104). *Azh-Zhilal* (130). *Takhrij Al Mukhtarah* (417-420).

¹² Fu Ajaz, Adam telah menentang perintah Allah dengan Musa. Hal tersebut adalah kepausan yang harus dia lakukan, karena seorang hamba tidak menentangnya kebebasan melakukan suatu perbuatan maupun menanggalkannya setelah datang perintah (ketetapan) Allah kepadanya. Yang demikian itu tidak pantas dipanggilkan alasan untuk menentang kebebasan kehendaknya.

٦٧-٨١. عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دُعِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى جَنَازَةِ غُلَامٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ طَوْنِي لِهَذَا غَصَقُورٌ مِنْ صَفَائِرِ الْجَنَّةِ لَمْ يَقْتُلِ السَّوْءَ وَلَمْ يُدْرِكْهُ، قَالَ: أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَغْلًا، خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ، وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَغْلًا خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ.

67-81. Dari Aisyah —Ummul Mukminin— dia berkata, “Rasulullah diminta datang untuk memimpin pemakaman jenazah seorang anak dari kalangan Anshar. Aku berkata, ‘Alangkah bahagia³³ anak ini, bagaikan burung dari kumpulan burung-burung surga yang belum pernah berbuat jahat dan belum mengetahuinya’³⁴ Rasulullah menyahut, ‘Akan tetapi lebih dari itu, wahai Aisyah? Sungguhnya Allah telah menciptakan penghuni bagi surga. Dia menciptakan penghuni surga, sedangkan mereka masih berada di tulang rusuk bapak-bapak mereka. Sungguhnya Allah juga telah menciptakan penghuni neraka. Dia menciptakan penghuni neraka, sedangkan mereka masih berada di tulang rusuk bapak-bapak mereka’.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (4/448), *Azh-Zhihal* (251), *Al Ahkam* (81). Muslim.

٦٨-٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: حَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ يُخَاصِمُونَ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْقَدَرِ، فَتَرَكْتُ فِيهِ آيَةً (يَوْمَ يُنْحَتُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُرْقُوا مِنْ سَفَرٍ إِلَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ)

68-82. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Orang-orang musyrik Quraisy datang untuk mendebat Nabi SAW mengenai ketetapan takdir. Maka turunlah ayat ini, ‘Ingatlah, pada hari mereka diseret ke neraka atas

³³ Dasha adalah nama sebuah pohon di surga.

³⁴ Dia bisa jadi dikira, tidak adanya hukuman karena dosa belah.

maka mereka, (dikatakan kepada mereka); Rasakanlah sentuhan api neraka. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut kadar'. " (Qs. Al Qamar (54): 48-49)

Shahih: *Azh-Zhilal* (349), Muslim.

٦٩-٨٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: عَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَصْحَابِهِ وَهُمْ يَخْتَصِمُونَ لِي الْقَدَرِ، فَكَأَنَّهَا بُعْثَا فِي وَجْهِهِ حَبُّ الرُّمَّانِ مِنَ الْقَضَبِ، فَقَالَ: بِهَذَا لِمِزْمِي، أَوْ لِهَذَا خِلْقَتِي؟ تَضْرِبُونَ الْقُرْآنَ بَعْضُهُ بَعْضًا بِهَذَا فَتَكْتِ الْأُمَمُ فَبَلَّكُمْ.

قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو: مَا غَبَطْتُ نَفْسِي بِسُحُوسٍ تَحْلُقْتُ فِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا غَبَطْتُ نَفْسِي بِذَلِكَ السُّحُوسِ وَتَحْلُقِي عَنْهُ.

69-84. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah mendatangi para sahabatnya yang sedang memperselisihkan masalah ketentuan takdir. Melihat itu, marahlah beliau. Wajah beliau berubah menjadi merah seperti isi buah delima yang pecah, maka beliau bersabda, 'Untuk inilah kalian diperintahkan, atau untuk tujuan inilah kamu diciptakan?'³⁰ Memperintahkan sebagian ayat Al Qur'an dengan sebagian yang lainnya? Oleh sebab inilah umat sebelum kamu binasa'."

Abdullah bin Amr berkata, "Aku merasa tidak enak hati (atas apa yang aku perbuat) dalam suatu majelis, dimana aku tertinggal dari Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, aku merasa tidak enak hati dengan majelis itu dan keteringgalan aku darinya."

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (98, 99 dan 237), *Azh-Zhilal* (406), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/81-82).

³⁰ *Al Ibtihar* (Shahih), yakni pembahasan ini tentang takdir dan perintangan yang disabarkannya. "Apakah takdir adalah tujuan diciptakannya kamu sekalian (manusia), atau takdir adalah tanggungjawab (dibuatnya) sehingga kamu sekalian harus memperintangkannya. Maka, untuk apa kamu melakukan ini semua?"

٧٠-٨٥. عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا غَشْوَى وَلَا طَيْرَةٌ وَلَا عَمَامَةٌ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَغْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ الْغَبِيرَ يَكُونُ بِهِ الْغَرَبُ فَيُحَرِّبُ الْإِيلَافَ كُلَّهَا؟ قَالَ: ذَلِكُمْ الْقَدَرُ فَمَنْ أَغْرَبَ الْأَوَّلُ؟

70-85. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah bersabda, *Tidak ada penyakit yang memular, tidak boleh meramal sesuatu*⁶⁶ *dengan burung, dan tidak ada haamah*⁶⁷". Tiba-tiba berdiri seorang laki-laki badui dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana pendapaatmu tentang seekor unta yang kudisan, kemudian memular ke seluruh unta yang ada?' Beliau menjawab, 'Inilah takdir. (Karena) siapakah yang (membuat unta) pertama tadi kudisan?'"

Shahih: Tanpa kalimat "*Dzaalikumul qadaru*". *Azh-Zhiḥal* (266-286), *Ash-Shahihah* (782), *Ach-Dha'ifah* (4808).

٧١-٨٧. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْجَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْقَلْبِ مَثَلُ الرِّيحِ، تَقْلِبُهَا الرِّيحُ بِدَلَاةٍ.

71-87. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Perumpamaan hati itu seperti buih, yang diombang-ambingkan angin di padang pasir yang tandus'."

Shahih: *Azh-Zhiḥal* (227, 228), *Al-Misykah* (103).

٧٢-٨٨. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي حَلَبَةً، أَعَزَّلْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: سَبَّأَتِهَا مَا قُتِرَ لَهَا، فَكَلَاهُ بَعْدُ.

⁶⁶ *Ḥṣarūh*, yakni meramal suatu dengan sesuatu. Tradisi ini merupakan tradisi Jahiliyah. Ketika mereka hendak melakukan sesuatu atau perjalanan, kemudian mereka melihat seekor burung terbang di sebelah kanan mereka, maka mereka akan berangkat dan mereka dapat melaksanakan perjalanan. Namun apabila burung tersebut muncul di sisi kiri mereka, maka itu beranda buruk dan mereka harus meniadakan niat mereka dan kembali pulang.

⁶⁷ *Haamah*, yakni sebuah keyakinan Jahiliyah bahwa tulang belulang mayit dapat berubah menjadi burung.

ذَلِكَ، قَالَ: قَدْ حَمَلَتِ الْحَارِثَةُ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا قُدِّرَ لِنَفْسِي شَيْءٌ إِلَّا هِيَ كَائِنَةٌ.

72-88. Dari Jابر, dia berkata, "Seorang laki-laki Anshar datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai seorang budak perempuan! Bolehkah saya meng-'azh-nya?'³⁸ Beliau menjawab, 'Akan datang padanya sesuatu yang telah ditentukan baginya (wanita itu)'. Kemudian setelah selang beberapa waktu, lelaki tersebut datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, budak perempuan itu telah hamil!' Maka Nabi SAW bersabda, 'Sesuatu yang telah diputuskan bagi seseorang pasti akan terwujud'."

Shahih: *Ash-Zhihal* (362), *Ash-Shahihah* (3/322).

٧٣-٨٩. عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ، وَلَا يَزِيدُ الْقَدَرَ إِلَّا الدُّعَاءُ ...

73-89. Dari Tsauban, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada yang dapat menambah umur kecuali kebajikan, dan tidak ada sesuatu yang bisa menolak takdir kecuali doa...'."

Hasan: *Ash-Sahihah* (154).

٧٤-٩٠. عَنْ سُرَّاقَةَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْعَمَلُ فِيمَا حَفَّ بِهِ الْقَلَمُ وَحَرَّتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ أَمْ فِي أَمْرٍ مُسْتَعْتَلٍ؟ قَالَ: بَلْ فِيمَا حَفَّ بِهِ الْقَلَمُ، وَحَرَّتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ، وَكُلُّ مَيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

³⁸ 'Azah adalah mengazhkan, apakah saya boleh menahan 'azl terhadapnya atau tidak? Yang dimaksudkan azl adalah mengopulasi ke dalam vagina.

74-90. Dari Suraqah bin Ju'ryum, dia berkata, "Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, adakah amal termasuk dari perkara yang telah ditulis oleh qalam ataukah takdir yang sedang berjalan ataukah sebagai perkara yang akan datang?" Beliau menjawab, *"Termasuk perkara yang telah ditulis oleh qalam dan takdir yang sedang berjalan. Semuanya akan dimudahkan untuk apa yang diciptakan untuknya".*"

Shahih: *Hajjah An-Nabi SAW* (63/35), *Azh-Zhilal* (110, 167). Muslim.

٧٥-٩١. عَنْ حَايِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ مَحُوسَ قَدَمِ الْأُمَةِ، الْمَكْدُوبُونَ بِأَقْدَارِ اللَّهِ، إِنْ مَرَضُوا فَلَا تَعُودُهُمْ، وَإِنْ مَاتُوا فَلَا تَشْهَدُهُمْ، وَإِنْ لَقِيَتْهُمْ فَلَا تُسَلِّمُوا عَلَيْهِمْ.

75-91. Dari Jahir bin Abdallah, Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguhnyaj Majust dari umat ini adalah para pendusta terhadap takdir Allah. Jika mereka sakit, maka janganlah menjenguk mereka. Jika mereka mati, maka janganlah kamu mengantar jenazah mereka. Jika kalian bertemu mereka, maka jangan memberi salam kepada mereka."*

Hasan: tidak termasuk larangan mengucapkan salam. *Al-Misykah* (107), *Azh-Zhilal* (328). *Ar-Raudh* (197).

Bab: 11. Keutamaan Para Sahabat Rasulullah ﷺ²⁹

Keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq RA

٧٦-٩٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا إِلَيَّ أُمِرْتُ إِلَى كُلِّ

²⁹ Pembagian bab-bab tentang keutamaan Sahabat ini, dalam cetakan Abad Bakr ditulis di antara dua kolumn, dan pada cetakan besar ditulis di antara dua kolumn. Cara inilah yang kita pakai dalam membeberhkan (Memasukkan-memasukkan) yang terdapat pada kolumn

حَلِيلٍ مِنْ عُلَّتِهِ، وَلَوْ كُنْتُ مَتَعِدًا حَلِيلًا لَأَكْنَعْتُ أَبَا بَكْرٍ حَلِيلًا، إِنْ صَاحَبَكُمْ حَلِيلُ اللَّهِ. قَالَ وَكَيْفَ: بَعَثِي نَفْسَهُ.

76-92. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ketahuilah, aku berlepas diri dari setiap kekasih dari perasaan cintanya.'⁶⁰ Seandainya aku harus mengambil seorang kekasih, pasti aku akan mengambil Abu Bakar sebagai kekasihku. Sungguhnya sahabatmu ini adalah khalidullah (kekasih Allah)'. " Waki' berkata, "Yakni, dirinya (Nabi SAW)."

Shahih: Muslim (7/109).

٧٧-٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا تَعْنِي مَالٌ قَطُّ مَا تَعْنِي مَالُ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: فَكَيْ أَبِي بَكْرٍ، وَقَالَ: هَلْ أَنَا وَمَالِي إِلَّا لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ.

77-93. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada harta kekayaan yang bermanfaat sama sekali untukku sebagaimana manfaatnya harta Abu Bakar'. " Abu Hurairah melanjutkan, "Abu Bakar menangis seraya berkata, 'Aku dan hartaku hanyalah untukmu, ya Rasulullah'."

Shahih: Takhrij Al Muyskilah Al Faqr (13), Ash-Shalahah (2718).

٧٨-٩٤. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ سَيِّدَا كَهْلِهِ أَهْلِ الْحَيَّةِ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، إِلَّا الْبَيْنَ وَالْمُرْسَلِينَ، لَا تُغَيِّرُهُمَا يَا عَلِيُّ مَا دَامَا حَيِّينِ.

⁶⁰ Khalidullah artinya persahabatan dan cinta yang mengikat dua pecinta dan mengajjak orang yang dicintai untuk mengorbankan dirinya.

78-94. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Abu Bakar dan Umar (kedua-duanya) adalah pemimpin yang sebaik-baiknya⁶¹ dari para penghuni surga yang pertama sampai yang terakhir, kecuali para nabi dan rasul. Jangan kamu kabarkan kepada mereka (tentang hal ini) wahai Ali, selama keduanya masih hidup'."

Shahih: Ash-Shahahah (824).

٧٩-٩٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَفْضَلَ الدَّرَجَاتِ أَعْلَىٰ بَرَأَعَتِهِ مَنَ اسْتَقْلَ مِنْهُمْ كَمَا يُرَى الْكَوْكَبُ الطَّالِعُ فِي الْأَفْقِ مِنَ أَفَاقِ السَّمَاءِ وَإِنْ أَبَا يَكْرٍ وَعَمَرَ مِنْهُمْ، وَالْعَمَاءُ.

79-95. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguhnya penduduk surga yang berderajat tinggi, dilihat oleh penghuni surga yang ada di bawah mereka⁶² seperti halnya melihat bintang di ufuk dari ufuk-ufuk langit yang lain. Sungguhnya Abu Bakar dan Umar termasuk di antara mereka, keduanya mendapat kenikmatan di sana'.⁶³

Shahih: Ar-Rauah (970).

٨٠-٩٦. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيَّيْ لَا أَتَرَىٰ مَا قَتَرْتُ بِقَائِي فِيكُمْ، فَاقْتُلُوا بِاللَّذِينَ مِن بَعْدِي. وَأَشَارَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ.

⁶¹ Sayyidul jabar, yang disebut dengan Al Kabir adalah seorang laki-laki yang rambutnya sudah beruban, artinya bahwa keduanya adalah dua pemimpin yang wafat dalam keadaan sudah beruban. Maka tidak dimungkinkan, mereka sesungguhnya (dikanaknkan) berada di dalam surga tidak ada orang yang lebih tua.

⁶² Atau apabila mendengar, yaitu orang-orang yang berada di tempat yang lebih rendah dan tempat mereka.

⁶³ Wa an'ama berasal dari katah "An'ama" yang artinya memperoleh kenikmatan jika berlebihan, maka mereka kenikmatan yang lebih dan lebih banyak dari orang-orang. Atau, berasal dari katah "An'ama" yang artinya memperoleh kenikmatan jika dan masuk (mendapatkan kenikmatan) surga.

80-96. Dari Khudzaifah bin Yaman, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Semanggalnya aku tidak mengetahui sampai kapan aku dapat bersama kalian, maka ikutilah jejak orang-orang sepeninggalaku'. Beliau menunjuk kepada Abu Bakar dan Umar."

Shahih: *Al-Misykah* (6052), *Ash-Shahihah* (1233).

٨٩-٩٧. عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَمَّا وَضِعَ عُمَرُ عَلَى مَرْبِرِهِ، اكْتَفَفَهُ النَّاسُ يَدْفَعُونَ وَيُصَلُّونَ -لَوْ قَالَ: يُشَوْنَ وَيُصَلُّونَ- عَلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ، وَأَنَا فِيهِمْ، فَلَمْ يُرْعِنِي إِلَّا رَجُلٌ قَدْ زَحَنِي وَأَعَدَّ بِحَتَكِي، فَانْطَلْتُ، فَإِذَا عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَتَرَحَّمْ عَلَى عُمَرَ، ثُمَّ قَالَ: مَا خَلَّفْتُ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَلْقَى اللَّهَ بِحَبْلِ غَمَلِي مَعَكَ، وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُ لَأَهْلُنَّ لِيَحْتَفِلَنَّ اللَّهَ غَزًى وَحَلًى مَعَ صَاحِبَيْكَ، وَذَلِكَ أَلَيَّ كُنْتُ أَكْثَرُ أَنْ أَسْمَعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: دُفِنْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَخَرَجْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَكُنْتُ أَهْلُنَّ لِيَحْتَفِلَنَّ اللَّهَ مَعَ صَاحِبَيْكَ.

81-97. Dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Tatkala jenazah Umar diletakkan di atas tempat tidur, orang-orang mengerumuninya, mereka mendoakan dan menshalatnya (Atau berkata, "Meraka memuji dan menshalatnya.") sebelum jenazah itu diangkat dan aku termasuk di antara orang-orang itu. Aku tidak peduli dengan sekelilingku, sampai seorang laki-laki mendesak dan menarik pundakku. Lalu aku menoleh ke belakang, ternyata dia adalah Ali bin Abu Thalib". Dia (Ali bin Abu Thalib) mendoakan keberkahan untuk Umar, kemudian berkata, "Aku belum pernah meninggalkan seseorang yang amalannya lebih kucintai ketika aku menemui Allah nanti seperti amalannya. Demi Allah, sejak dahulu

aku sudah benar-benar menduga bahwa Allah Azza wa Jalla akan mengumpulkanmu dengan dua orang sahabatmu (yakni Nabi Muhammad dan Abu Bakar). Itu karena aku sering mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Aku pergi bersama Abu Bakar dan Umar, aku masuk bersama Abu Bakar dan Umar, dan aku keluar bersama Abu Bakar dan Umar'*. Aku menduga, bahwa kelak Allah akan mengumpulkanmu dengan dua orang sahabatmu (Nabi SAW dan Abu Bakar RA).”

Shahih: Muttafaq alaih.

۸۲-۹۹. عَنْ أَبِي حَتِّيفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ سَيِّدَا كَهُولِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ إِلَّا الْيَتِيمَ وَالْمَرْسُومَ.

82-99. Dari Abu Hatthifah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *'Abu Bakar dan Umar adalah pemimpin penghuni surga yang sebayu dari yang pertama sampai yang terakhir, kecuali para nabi dan para rasul'*.”

Shahih: Lihat hadits nomor (78-94).

۸۳-۱۰۰. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ: أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: غَالِيَةُ، قِيلَ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُو هَادٍ.

83-100. Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Rasulullah pernah ditanya, *'Wahai Rasulullah! Siapakah manusia yang paling engkau cintai?'* Beliau menjawab, *'Aisyah'*. Lalu beliau ditanya lagi, *'Dari kaum laki-laki?'* Beliau menjawab, *'Ayahnya'*.”

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Al-Ihsan* (7063). Muttafaq alaih. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Amr bin Ash.

٨٤-١٠١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ أَصْحَابِهِ كَانَ أَحَبَّ إِلَيْهِ قَالَتْ: أَبُو بَكْرٍ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّهُمْ؟ قَالَتْ: عُمَرُ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّهُمْ؟ قَالَتْ: أَبُو عُبَيْدَةَ.

84-101. Dari Abdullah bin Syaqq, dia berkata, "Aku bertanya kepada kepada Aisyah, 'Slapskah di antara sahabat yang paling dicintai Rasulullah?' Ia menjawab, 'Abu Bakar'. Aku bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Ia menjawab, 'Umar'. Lalu aku bertanya lagi, 'Siapa lagi?' Ia menjawab, 'Abu Ubaidah'."

Shahih: *As-Ta'liq 'ala Al-Ihsan* (7063). Muslim meriwayatkannya seperti hadits ini.

٨٥-١٠٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ اجْعَرْهُ الْإِسْلَامَ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ خَاصَّةً.

85-104. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ya Allah, mulakanlah⁸⁴ agama Islam khususnya dengan (adanya) Umar bin al-Khattab'."

Shahih: Selain kalimat "*khaashah*". *Al-Misykah* (6036), *Shahih As-Sirah An-Nabawiyah*.

٨٦-١٠٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ رَضِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: خَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَبُو بَكْرٍ، وَخَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ عُمَرُ.

⁸⁴ *Al-khaashah* adalah khusus, artinya, khususnya dan bersifat pertengahan, serta menjadikan kemurniannya atas kekhafan

86-105. Dari Abdullah bin Abu Salamah, dia berkata, "Aku mendengar Ali RA berkata, "Sebaik-baik manusia sesudah Rasulullah SAW adalah Abu Bakar, dan sebaik-baik manusia sesudah Abu Bakar adalah Umar'."

Shahih: Ash-Zhail (1190-1198). Bukhari.

٨٧-١٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَتَانَا أَمَا نَأْتِمُّ رَأْيِي فِي الْحَقِّ، فَإِنَّا أَنَا بِمَرْأَةٍ تَوَضَّعْتُ إِلَيْ حَتَبٍ قَصِيرٍ، فَقُلْتُ لِمَنْ هَذَا الْقَصِيرُ؟ فَقَالَتْ: لِعُمَرَ، فَذَكَرْتُ عُمرَةَ، فَوَكَّيْتُ مُنِيرًا. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَكَيْ عُمرَةُ مِنْ الْخَطَابِ، فَقَالَ: أَعْلَيْكَ يَا أُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغَارُ.

87-106. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Suatu ketika kami duduk bersama Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Ketika aku tertidur, aku mendapatkan diriku tengah berada di dalam surga, tiba-tiba aku sudah berada di dekat seorang perempuan yang sedang berwujud di samping sebuah istana. Aku bertanya, 'Milik siapakah istana ini?' Dia menjawab, 'Milik Umar'. Maka, aku pun pergi meninggalkan istana itu."

Abu Hurairah berkata, "Umar menangis dan mengatakan, 'Demi ayah dan ibuku,'⁸³ wahai Rasulullah, apakah kepada engkau aku cemburu?'"

Shahih: Muta'alaq alaih.

٨٨-١٠٧. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمرَ يَقُولُ بِهِ.

⁸³ *Alaka bi ahi wa ummi*, yaitu, engkau terlewat dengan kepala dan kakimu. Kata "agharu" berasal dari kata "Al Ghara": Ada pendapati yang mengatakan bahwa Al Ghara adalah bagian dari pintu hati. Arti sesungguhnya adalah, "Apakah karena hal ini aku merasa cemburu?"

88-107. Dari Abu Dzar, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘*Sesungguhnya Allah meletakkan kebenaran pada lidah Umar yang dipakainya untuk berbicara*’.”

Shahih: Al Misykah (6034).

Keutamaan Utsman bin Affan RA

89-101. عَنْ كَعْبِ بْنِ عُثْرَةَ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نِسَةَ قُرَيْشٍ، فَمَرَّ رَجُلٌ مَلْعَعٌ رَأْسُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذَا يُوتَبَدُ عَلَى الْهَدَى، فَوَيْبَتْ فَأَخَذَتْ بِضِمَامِي عُثْمَانُ، ثُمَّ اسْتَقْبَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: هَذَا؟ قَالَ: هَذَا.

89-110. Dari Ka'ab bin Ujrah, dia berkata, “Rasulullah SAW menyebutkan adanya fitnah dan menjelaskan bahwa datangnya fitnah itu sudah dekat,⁶⁶ maka lewatlah seorang laki-laki yang memakai ikat kepala.⁶⁷ Rasulullah SAW bersabda, ‘*Orang ini, pada hari terjadinya fitnah ini, berada di atas petanjuk*’. Aku melompat dan kemudian memegang lengan Utsman lalu membawanya menghadap Rasulullah SAW, lantas saya bertanya, ‘Inikah orangnya?’ Rasulullah SAW menjawab, ‘Ya, ini’.”

Shahih: Al Misykah (6067).

90-111. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا عُثْمَانُ إِنَّ وَلَئِكَ اللَّهُ هَذَا الْأَمْرَ يَوْمًا، فَأَرَادَ الْمُتَلَبِّقُونَ أَنْ تَحْتَلِعَ قَبِيصُكَ الَّذِي قَبَضَكَ اللَّهُ،

⁶⁶ *Maqarrahaha*, artinya, Rasulullah SAW mengatakan bahwa datangnya fitnah tersebut sangatlah dekat, maka fitnah pertama yang terjadi di dalam Islam adalah fitnah Utsman.

⁶⁷ *At-talabiqi*, yaitu, memelipat kepala dengan kain dan melingkarkan ujung kain tersebut di atasnya.

فَلَا تُخَلِّعُهُ، يَقُولُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ الثُّعْمَانُ: فَقُلْتُ لِغَالِيَةِ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُعَلِّبِي النَّاسَ بِهَا؟ قَالَتْ: أَلَسْبِيَّتُهُ، وَاللَّهِ.

90-111. Dari Aisyah, Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Utman, jika Allah memberimu kekuasaan atas umat Islam pada suatu hari nanti, maka orang-orang munafik hendak melepaskan baju yang telah dikenakan oleh Allah kepadamu. Maka janganlah engkau lepaskan!*" Beliau mengatakan hal itu sampai tiga kali.

Nu'man berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apa yang mencegahmu⁶⁸ untuk memberitakan hal ini kepada orang-orang?' Ia menjawab, 'Demi Allah! Terhupakan olehku'."

Shabih: *Al-Misykah* (6068), *Ash-Zhilal* (1172).

٩١-١١٢. عَنْ غَالِيَةِ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ: وَدِدْتُ أَنْ عِنْدِي بَعْضُ أَصْحَابِي، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَدْعُو لَكَ أَبَا بَكْرٍ؟ فَسَكَتَ، قُلْنَا: أَلَا نَدْعُو لَكَ عُمَرَ؟ فَسَكَتَ، قُلْنَا: أَلَا نَدْعُو لَكَ عُثْمَانَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَنَادَى عُثْمَانَ، فَمَجَّأَ بِهِ، فَحَمَلَ إِلَيْنِي ﷺ بِكَلِمَةٍ وَوَجَّهَ عُثْمَانَ بِقَتْرٍ، قَالَ قَيْسٌ: فَحَدَّثَنِي أَبُو سَهْلَةَ، مَوْلَى عُثْمَانَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ يَوْمَ الذَّكْرِ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَهْدٌ إِلَيَّ عَهْدًا، فَأَنَا صَابِرٌ إِلَيْهِ، وَقَالَ عَلِيٌّ فِي حَدِيثِهِ: وَأَنَا صَابِرٌ عَلَيْهِ، قَالَ قَيْسٌ: فَكَانُوا بِرُؤُوسِهِ ذَلِكَ الْيَوْمَ.

91-112. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pada waktu sakitnya telah bersabda, '*Aku ingin jika di sampingku ini ada beberapa orang sahabatku*'. Kami mengusulkan, '*Ya Rasulullah! Bagaimana jika kami memanggil Abu Bakar untukmu?*' Beliau diam saja. Lalu kami berkata, '*Apakah engkau ingin kami panggilkan Umar?*' Beliau hanya terdiam. Kemudian kami mengatakan, '*Apakah*

⁶⁸ *Ma'nu'ah* 'aku, saudarinya, kakak terdapatnya jika tidak terdapat Utman

kami panggilkan Utsman?" Beliau menjawab, 'Ya'. Maka Utsman pun datang. Kemudian beliau berduaan saja dengan Utsman. Beliau berbicara dengan Utsman, dan wajah Utsman setelah itu menjadi berubah."

Qais berkata, "Abu Sahlah, *wanda* (budak) Utsman, meriwayatkan kepadaku bahwa Utsman bin Affan berkata pada *Yaumad-Dar*,⁶⁹ "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengamanatkan kepadaku sebuah janji dan aku harus menjalaninya."

Ali berkata dalam sebuah haditsnya, "*Wa ana shabirun ilaih* (Aku bersabar atasnya)." Qais berkata, "Maka, orang-orang telah menyaksikan hari kejadian tersebut."

Shahih: *Al-Misykah* (6070), *Ash-Zhalal* (1175, 1176).

Ketutamaan Ali bin Abu Thalib RA

٩٢-١١٣. عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَهَدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهُ لَا يُحِبُّنِي إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَلَا يُبْغِضُنِي إِلَّا مُنَافِقٌ.

92-113. Dari Ali, dia berkata, "Nabi SAW yang *ummi* (buta huruf) telah mengamanatkan kepadaku sebuah janji,⁷⁰ bahwa tidak ada orang yang mencintainya kecuali orang beriman dan tidak ada yang membencinya kecuali orang munafik."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1720). Muslim.

٩٣-١١٤. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ لِعَلِيٍّ: أَلَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى.

⁶⁹ *Yaumad-Dar*, yaitu, hari dimana Utsman-dibakar di dalam rumah.

⁷⁰ *Ahda idayya*, artinya, mengampunkan dan mengampunku tentang hal tersebut.

93-114. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda kepada Ali, *"Tidaklah engkau rela untuk menjadi pendampingku sebagaimana kedudukkan Harun di sisi Musa?"*⁷¹

Shahih: *Ar-Rawdh* (277), *At-Ta'liq 'ala At-Tankal* (1/45).
Muttafaq alaih.

٩٤-١١٥. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: لَقِيتُكَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي حَجَّتِهِ الْأُولَى حُجَّ، فَزَلَّ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ، فَلَمَرْتُ الصَّلَاةَ جَدِيعَةً، فَأَخَذَ يَدَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَلَسْتُ لَوْثِي بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: أَلَسْتُ لَوْثِي بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَهَذَا وَلِيُّ مَنْ أَنَا مَوْلَاهُ، اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالَاهُ، اللَّهُمَّ عَادِ مَنْ عَادَاهُ.

94-115. Dari Barra' bin Azib, dia berkata, "Kami pergi bersama Rasulullah SAW dalam perjalanan haji yang beliau hendak kerjakan. Kemudian beliau singgah di sebuah jalan dan menyuruh kami untuk mengerjakan shalat secara berjamaah. Tangan Ali dipegangnya dan bersabda, 'Bukankah aku lebih patut dilindungi oleh orang-orang beriman daripada diri mereka?' Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah!' Kembali beliau bertanya, 'Bukankah aku lebih berhak dilindungi oleh setiap orang beriman daripada dirinya?' Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah!' Kemudian beliau bersabda, 'Maka inilah penolong dan aku adalah penolongnya. Ya Allah, berilah pertolongan bagi siapa saja yang menolongnya! Ya Allah, musuhilah bagi siapa saja yang memusuhinya!'"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1750).

⁷¹ Di masa itu Harun dan Musa utung, jadi wahai Musa menjadikan Harun sebagai penggantinya untuk Musa berangkat untuk berumrah ke bukit Tsuran. Kemudian kedua ini bertampan dengan kita (sebagian kalangan) akan kekhalifahan Ali RA secara langsung setelah Nabi SAW wafat. Bagaimanakah, karena Harun bukanlah pengganti Musa setelah wafatnya, bahkan Harun meninggal dua di masa Nabi Musa AS.

٩٥-١١٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ أَبُو لَيْلَى يَسْتَمِرُّ مَعَ عَلِيٍّ، فَكَانَ يَلْبَسُ ثِيَابَ الصَّيْفِ فِي الشَّتَاءِ وَيَتَابِ الثَّيَابِ فِي الصَّيْفِ، فَقُلْنَا: لَوْ سَأَلْنَا قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ إِلَيَّ وَأَنَا لَرَمْتُ الْعَيْنِ يَوْمَ خَيْبَرَ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَرَمْتُ الْعَيْنِ، فَفَلَّ فِي عَيْنِي، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَذِيبْ عَنْهُ الْحَرَّ وَالْبَرْدَ، قَالَ: فَمَا رَجَدْتُ حَرًّا وَلَا بَرْدًا بَعْدَ يَوْمَيْهِ، وَقَالَ: لَا بَعَثَنَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَبِحَبَّةِ اللَّهِ وَرَسُولَهُ، لَيْسَ يَفْرُقُ، فَتَشَرَّفَ لَهُ النَّاسُ، فَبَعَثَ إِلَيَّ عَلِيٌّ فَأَعْطَانَا إِهَابًا.

95-116. Dari Abdurrahman bin Abu Laika, dia berkata, "Abu Laika pernah bercakap-cakap semalaman bersama Ali. Pada saat itu, Ali memakai pakaian musim panas di musim dingin dan memakai pakaian dingin di musim panas." Kami berkata, "Jika kamu bertanya kepadanya, maka dia akan menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutusku pada perang Khaibar, sedangkan di saat itu aku sedang terkena penyakit mata'. Aku mengadu, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sedang terserang penyakit mata.' Lalu beliau meludahi mataku dan berdoa, 'Ya Allah, jauhkanlah ia dari panas dan dingin.' Ali berkata, 'Setelah hari itu, aku tidak pernah merasakan panas dan dingin'. Nabi SAW bersabda, 'Sungguh aku akan mengutus seseorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, demikian juga Allah dan Rasul-Nya mencintainya. Dia bukan seorang penakut yang biasa melarikan⁷² diri dari pertempuran'. Maka orang-orangpun sangat mengharapkan mendapatkan kehormatan tersebut. Akhirnya, beliau mengutus seseorang kepada Ali, lalu memberikan bendera kepemimpinan tersebut kepadanya."

Hasan: dengan dua jalur periwayatan lainnya pada kitab *Ausath Ath-Thabrani* (1/127/1, 222/2).

⁷² *Is farar*, yaitu, kata ungkapan melarikan diri dari kata *Al Fira* yang artinya, sudah terbiasa melarikan diri.

٩٦-١١٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْحَقَّةِ، وَأَبَوْهُمَا خَيْرٌ مِنْهُمَا.

96-117. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Hasan dan Husain adalah pemimpin para pemuda penghuni surga, dan ayahnya lebih baik dari keduanya*."

Shahih: Ash-Shahihah (797).

٩٧-١١٨. عَنْ حُبَيْبِ بْنِ حَنَافَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: عَلِيٌّ مِنِّْي وَأَنَا مِنْهُ، وَلَا يُؤَدِّي عَنِّي إِلَّا عَلِيٌّ.

97-118. Dari Hubayyi bin Junadah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, *'Ali dariku dan aku darinya, tidak ada yang dapat menggantikan —segala urusanku— kecuali Ali*."

Hasan: Al-Misykah (6083), Ash-Shahihah (1980), Azh-Zhihal (1189).

٩٨-١٢٠. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ فِي بَعْضِ حَجَّاتِهِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ سَعْدٌ، فَذَكَرُوا عَلِيًّا فَقَالَ مِنْهُ، فَكَضِبَ سَعْدٌ وَقَالَ: لَقَوْلُ قَدَا رَحُلٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ نَكَّتُ مَوْلَاةً لِعَلِيٍّ مَوْلَاةً، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَلَيْتَ مِنِّْي بِسِتْرَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى إِلَّا أَنَّهُ لَا كَيْفَ بَعْدِي، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَأُعْطِينَ الرَّأْيَةَ الْيَوْمَ رَحْلًا نَجِبٌ اللَّهُ وَرَسُولُهُ.

98-120. Dari Sa'ad bin Abu Waqqas, dia berkata: Ketika Muawiyah datang untuk melaksanakan ibadah haji, maka Sa'ad menjumpainya. Mereka membicarakan tentang Ali, lalu Muawiyah mencelanya. Mendengar hal itu, maka Sa'ad pun menjadi marah seraya berkata, "Kamu berkata seperti ini kepada seseorang yang aku telah

mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa menjadikan aku penolongnya, maka Ali juga menjadi penolongnya'. Aku juga pernah mendengar beliau bersabda, 'Engkau di sisiiku bagaikan kedudukan Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada Nabi sesudahku'. Aku juga pernah mendengar beliau bersabda, 'Sungguh, aku benar-benar akan memberikan kepemimpinan pada hari ini kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya'."

Shahih: Ash-Shahihah (4/335).

Keutamaan Zubair RA

٩٩-١٢١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ قُرَيْظَةَ: مَنْ بَاتِنَا بِخَيْرِ الْقَوْمِ؟ فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا، فَقَالَ: مَنْ بَاتِنَا بِخَيْرِ الْقَوْمِ؟ فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا ثَلَاثًا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لِكُلِّ نَبِيٍّ خَوَارِيٌّ وَإِنَّ خَوَارِيَّ الزُّبَيْرِ.

99-121. Dari Jابر, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda pada hari penyerahan bani Quraizah, 'Siapa yang bersedia mendatangkan informasi tentang musuh?' Maka Zubair menjawab, 'Aku'. Beliau kembali bersabda, 'Siapa yang bersedia mendatangkan informasi tentang musuh?' Zubair menjawab, 'Aku'. Demikian berlangsung sampai tiga kali. Akhirnya Nabi SAW bersabda, 'Setiap Nabi mempunyai penolong,⁷³ dan penolongku adalah Zubair'."

Shahih: Ar-Raudh (697), Takhrij Al-Mukhtar (433). Muttafaq alaih.

١٠٠-١٢٢. عَنْ الزُّبَيْرِ قَالَ: لَقَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَهْلَهُ يَوْمَ أُحُدٍ.

⁷³ *Al-mawarid* adalah istilah majma' (gugup) yang artinya, pembela dan penolong. *Al-mawarid* 'ya' berguna sebagai preposisi.

100-122. Dari Zubair, dia berkata, “Sungguh Rasulullah SAW telah berjajri untukku atas nama kedua orang tuanya⁷².”

Shahih: Muttafaq alaih.

١٠١-١٢٣. عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا عُرْوَةُ! كَانَ أَبُوكَ مِنَ الَّذِينَ اسْتَحَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ، أَبُو بَكْرٍ وَالزُّبَيْرُ.

101-123. Dari Urwah, dia berkata, “Aisyah berkata kepadaku, ‘Wahai Urwah! Kedua orangtuamu adalah termasuk dari orang-orang yang telah memenuhi panggilan Allah⁷³ dan Rasul setelah mereka mendapat luka, (seperti) Abu Bakar dan Zubair’.”

Shahih: Muttafaq alaih.

Keutamaan Thalhaf bin Ubaidillah RA

١٠٢-١٢٤. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ طَلْحَةَ مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: شَهِيدٌ يَمْشِي عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ.

102-124. Dari Jabir, bahwa Thalhaf berjalan melewati Nabi SAW. Beliau bersabda, “Seorang syahid tengah berjalan di muka bumi.”

Shahih: Ash-Shahihah (126).

١٠٣-١٢٥. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: لُظِرَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى طَلْحَةَ فَقَالَ: هَذَا بِشْنٍ قُضِيَ نَحْبُهُ.

⁷² Jazwa la R, yaitu, seperti perkataan “Dua bapak dan ibuku.” Maka udhrya adalah, kamu terlahir dengan keduanya.

⁷³ Al-muhammadun-ayyaha, yaitu, termasuk orang-orang yang Allah memercukn (firman-Nya) tentang mereka (yaitu) orang-orang yang memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. (Qs. Asa Imran (3): 173)

103-125. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, dia berkata, "Nabi SAW memandang kepada Thalhah, lalu bersabda, *'Ini (dia) adalah termasuk sebagai mereka yang telah berjanji dan bertekad gugur di jalan Allah'.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (125).

١٠٤-١٢٦. عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: طَلْحَةٌ مِنْ قَضَى نَحْبِهِ.

104-126. Dari Musa bin Thalhah, dia berkata: Kami berada di dekat Muawiyah, dia berkata, "Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar Rasulullah bersabda, *'Thalhah termasuk mereka yang telah berjanji dan bertekad gugur di jalan Allah'.*"

Hasan: Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

١٠٥-١٢٧. عَنْ قَيْسٍ قَالَ: رَأَيْتُ يَدَ طَلْحَةَ صَلَاةً وَفَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ.

105-127. Dari Qais, dia berkata, "Aku melihat tangan Thalhah yang cacat, yang pernah digunakan untuk melindungi Rasulullah pada perang Uhud."

Shahih: Muttafaq alaih.

Ketuntasan Sa'ad bin Abu Waqash RA

١٠٦-١٢٨. عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَاضِي اللَّهِ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَمَعَ أَبَوَيْهِ لِأَحَدٍ غَيْرَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، فَإِنَّهُ قَالَ لَهُ يَوْمَ أُحُدٍ: ارْمِ سَعْدًا فَبَكَى أَبِي

106-128. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah berjanji atas nama kedua orang tuanya sebagai tebusan kepada seseorang, kecuali kepada Sa'ad bin Malik."³⁶ Sesungguhnya beliau SAW mengatakan kepada Sa'ad dalam perang Uhud, 'Panahlah, hai Sa'ad! Aku tebus engkau dengan ibu dan ayahku'."

Shahih: Bukhari (4059), Muslim (7/125).

١٠٧-١٢٩. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: لَقَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ أَبَوَيْهِ، فَقَالَ ارْمِ سَعْدًا بِنَدَاكِ أَبِي وَأُمِّي.

107-129. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dia berkata, "Sungguh Rasul SAW telah berjanji atas nama kedua orang tuanya sebagai tebusan untukku pada perang Uhud. Beliau bersabda, 'Panahlah, hai Sa'ad! Aku tebus engkau dengan ibu dan ayahku.'"

Shahih: Muttafaq alaih.

١٠٨-١٣٠. عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: إِنِّي لَأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

108-130. Dari Qais, dia berkata, "Aku mendengar Sa'ad bin Abu Waqash berkata, 'Sungguhnya aku adalah orang Arab pertama yang melemparkan panah di jalan Allah'."

Shahih: *Mukhtashar Syama'il Al Muhammadiyah* (114).
Muttafaq alaih.

³⁶ Yaitu, Sa'ad bin Abu Waqash.

١٠٩-١٣١. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: مَا أَسْلَمَ أَحَدٌ فِي الْيَوْمِ الَّذِي
 أَسْلَمْتُ فِيهِ، وَلَقَدْ مَكَثْتُ سَبْعَةَ أَيَّامٍ، وَإِنِّي أَتَلْتُ الْإِسْلَامَ.

109-131. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dia berkata, "Tiada seorang pun yang masuk Islam ketika aku masuk Islam dulu, dan aku telah tinggal selama tujuh hari. Setungguhnya aku adalah sepertiga dari Islam."

Shahih: Bukhari (3727).

Ketamaan Sepuluh Orang Sahabat yang Dijanjikan Masuk Surga

١١٠-١٣٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَاشِرَ عَشْرَةٍ، فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ فِي الْحِجَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْحِجَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْحِجَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْحِجَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْحِجَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْحِجَّةِ، وَسَعْدُ فِي الْحِجَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي الْحِجَّةِ، فَقِيلَ لَهُ مَنِ الْتَاسِعُ؟ قَالَ: أَنَا.

110-132. Dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, dia berkata, "Rasulullah SAW adalah orang kesepuluh dari sepuluh orang (yang akan masuk surga)." Kemudian Sa'id melanjutkan, "Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Sa'ad di surga, Abdurrahman di surga." Dia ditanya, "Siapakah yang ke sembilan?" Dia menjawab, "Aku (Sa'id bin Zaid)."

Shahih: *Takhrif Ar-Riwayah, Al-Musykah* (6, 10), *Ar-Rawd* (425).

١١١-١٣٣. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَكْبَتْ جِرَاءُ مَا عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ. وَعَدْتُهُمْ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَسَعْدٌ، وَابْنُ عَوْفٍ، وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ.

111-133. Dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Aku bersaksi atas Rasulullah SAW, sesungguhnya aku mendengar beliau bersabda, 'Tenanglah, hai gua Hira⁷⁷ (jangan bergoncang), karena tidaklah manusia yang menginginkannya kecuali seorang Nabi atau yang shiddiq (orang yang benar) atau seorang yang syahid. Mereka adalah Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhab, Zubair, Sa'ad, Abdurrahman bin Auf dan Sa'id bin Zaid'."

Shahih: Ash-Shahihah (875).

Keutamaan Abu Ubaidah bin Jarrah RA

١١٢-١٣٤. عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَهْلِ نَجْرَانَ: سَأَبْتُ مِنْكُمْ رَجُلًا أَمِينًا حَقَّ لِي بِهِ، قَالَ: فَتَشْرَفُ لَهُ النَّاسُ، فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ.

112-134. Dari Hudzaifah bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada penduduk Najran, "Aku akan mengutus bersama kalian seorang laki-laki terpercaya yang benar-benar dapat dipercaya."⁷⁸ Hudzaifah melanjutkan, "Maka orang-orang pun sangat mengharapkan mendapatkan kehormatan tersebut, lalu Nabi SAW mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah."

Shahih: Muttafaq alaih.

⁷⁷ Hira, nama gunung di kota Makkah yang terdapat gua di dalamnya, dimana Rasulullah SAW pernah beribadat di dalamnya.

⁷⁸ Hoppo amanah, yaitu, benar-benar dapat dipercaya.

١١٣-١٣٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ: هَذَا أَمْرٌ مِنْهُ الْأَمَّةُ.

113-135. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah telah berkata kepada Abu Ubaidah bin Jarrah, "Inilah orang kepercayaan umat ini."

Shahih: Muslim.

Keutamaan Abdullah bin Mas'ud RA

١١٤-١٣٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرُ بَشَرَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غُثًّا كَمَا أُتِيَ، فَلْيَقْرَأْ عَلَى قِرَاءَةِ أَبِي أُمٍّ عَبْدٍ.

114-137. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwasanya Abu Bakar dan Umar memberi kabar gembira kepadanya dengan sabda Rasulullah SAW, "Barangsiapa ingin membaca Al Qur'an seperti aslinya⁸⁰ sebagaimana dia diturunkan, maka hendaklah ia membaca menurut qira'at Ibnu Ummu Abdil."⁸⁰

Shahih: Ash-Shahihah (2301), Takhrij Al Mukhtar (13-14 dan 222, 253, 254).

١١٥-١٣٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بِذَلِكَ عَلَيَّ أَنْ تَرْفَعَ الْحِجَابَ، وَأَنْ تَسْمَعَ سَوَادِي حَتَّى أَتَاهَا.

115-138. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah pernah bersabda kepadaku, 'Aku izinkan kamu masuk ke tempatku dan menyingskap

⁸⁰ Ghadidhan, Al Ghadidhan artinya, sesuatu yang masih segar dan belum berisih. Ada pendapat yang mengatakan bahwa maksudnya adalah, cara dan gerakannya dalam membaca Al-Qur'an.

⁸¹ Ibnu Ummu Abdil, maksudnya adalah Abdullah bin Mas'ud.

tabir (tirai), serta mendengar pembicaraan dari dekat¹¹ sampai aku melarangmu.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (1427). Muslim.

Keutamaan Hasan dan Husein, Putra Ali bin Abu Thalib RA

١١٦-١١٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لِلْحَسَنِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَحِبُّهُ، فَأَحِبَّهُ، وَأَحِبْ مَنْ يُحِبُّهُ، قَالَ: وَخِصَّةٌ إِلَيَّ صَدْرِهِ.

116-141. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Hasan, “*Ya Allah! Sungguh benar-benar aku mencintainya, maka cintailah dia, dan cintailah orang-orang yang mencintainya.*” Abu Hurairah melanjutkan, “Kemudian Nabi SAW mendekapkan Hasan ke dadanya.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (2807). Muslim.

١١٧-١١٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ فَقَدْ أَحَبَّنِي، وَمَنْ أَبْغَضَهُمَا فَقَدْ أَبْغَضَنِي.

117-142. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Barangsiapa mencintai Hasan dan Husein, maka dia telah mencintaku. Barangsiapa membuat marah keduanya, maka ia telah membuat aku marah.*’”

Hasan: *Ahkam Al-Jama'ie* (101).

¹¹ *Wa maana la tawallu; ar-rasad yata as-sir (rahman-rahman)* Biku ada yang mengatakan “*Sir-calla ar-rasda as-salalan*”, artinya, pili dan menangkap musuh (hala-hala) knesbi. Ada yang berpendapat bahwa artinya adalah, melintasi dari musuhnya, atau keperibadannya terhadap keperibadannya.

١١٨-١٤٣. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ مُرَّةٍ، أَنَّهُمْ غَرَسُوا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى طَعَامٍ دُعُوا لَهُ، فَإِذَا حُسَيْنٌ يَلْعَبُ فِي السَّكَّةِ، قَالَ: فَقَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَامَ الْقَوْمَ وَتَسَطَّ يَدَيْهِ، فَحَقَلَ الْعِلَامَ يَهْرُ مَا هُنَا وَهَذَا هُنَا، وَتَضَاحَكَهُ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى أَعْدَهُ، فَحَقَلَ إِحْدَى يَدَيْهِ تَحْتَ فَخْذِهِ وَالْأُخْرَى فِي فَمِهِ رَأَيْتُ رَأْيِي قَبْلَهُ، وَقَالَ: حُسَيْنٌ مِنِّي وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ، أَحَبُّ اللَّهِ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا، حُسَيْنٌ سِبْطٌ مِنَ الْأَسْبَاطِ.

118-143. Dari Ya'la bin Murrah, "Bahwasanya mereka pernah pergi bersama Nabi SAW untuk memenuhi undangan makan. Tiba-tiba nampak Hussein sedang bermain-main di tengah jalan." Ya'la melanjutkan, "Maka Nabi SAW berjalan mendahului para sahabat, lalu membentangkan kedua tangannya untuk memegang Hussein. Kemudian anak itu lari ke sana dan ke mari untuk menghindarkan diri. Nabi SAW menggodanya dan membuatnya tertawa hingga beliau dapat menangkapnya. Dipegangnya dagu Hussein dengan salah satu tangannya, dan tangan yang lain memegang belakang kepalanya. Kemudian beliau mencium Hussein dan bersabda, *Hussein (adalah bagian) dariku dan aku (adalah bagian) dari Hussein. Allah akan mencintai siapa saja yang mencintai Hussein. Hussein adalah cucu dari para cucu*."

Hasan: Ash-Shahihah (1227).

Ketamaan Ammar bin Yasir RA

١١٩-١٤٥. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَأْذَنَ عُمَرُ بْنُ يَاسِرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: افْعَلُوا لَهُ مَرَحًا بِالْكُفِّ الْمُنْطَكِبِ.

119-145. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, “Aku sedang duduk bersama Nabi SAW, tiba-tiba Ammar bin Yasir meminta izin untuk menemui beliau. Nabi SAW memerintahkan, *‘Isinkulah dia! Selamat datang kepada orang yang baik dan yang senantiasa mendapat kebaikan’*.“

Shahih: *Al Misykah* (6226), *Ash-Shahihah* (2/466), *Ar-Raudh* (702).

١٢٠-١٤٦. عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: دَخَلَ عَمَّارٌ عَلَى عَلِيٍّ، فَقَالَ: مَرَحَبًا يَا طَيْبَ الْمُطِيبِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مُلِيَ عَمَّارٌ إِيَّاكَ إِلَى مُشَاهِدِهِ.

120-146. Dari Hani' bin Hani', dia berkata: Ammar masuk ke rumah Ali, lantas Ali berkata, “Selamat datang orang yang baik dan yang senantiasa mendapatkan kebaikan. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *‘Ammar telah dipenuhi dengan iman hingga ke rusuk telangnya’*.“⁴²

Shahih: *Ash-Shahihah* (807), *Takhrif Al Iman* (31/91-92).

١٢١-١٤٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَمَّارٌ مَا غُرِضَ عَلَيْهِ سَرَّانٌ إِلَّا احْتَارَ الْأَرْضَ شِدَّ مِنْهُمَا.

121-147. Dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *‘Ammar, tidaklah ia dihadapkan kepada dua permasalahan, kecuali ia akan memilih yang lebih lurus dari keduanya’*.“

Shahih: *Ash-Shahihah* (835), *Al Misykah* (6227).

⁴² Masyrasah, yaitu: upang tulang, seperti dua siku, pundak dan lutut.

١٢٢-١٤٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ أَظْهَرَ إِسْلَامَهُ سَبْعَةً، رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَأُمُّهُ سُمَيَّةٌ، وَصُهَيْبٌ، وَبِلَالٌ، وَالْمِقْدَادُ: فَأَمَّا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَمَتَّعَهُ اللَّهُ بِعَمَّتِهِ أَبِي طَالِبٍ، وَأَمَّا أَبُو بَكْرٍ فَمَتَّعَهُ اللَّهُ بِقَوْمِيهِ، وَأَمَّا سَائِرُهُمْ فَأَخَذَهُمْ فَمُشِّرُكُونَ وَالْأَسْوَغُ أَفْرَاحُ الْحَدِيدِ وَسَهْرُهُمْ فِي الشَّمْسِ، فَمَا مِنْهُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَتَذَّ وَأَنَامَ عَلَى مَا أَرَادُوا إِلَّا بِلَالًا، فَإِنَّهُ خَالَتَ عَلَيْهِ لَقَسَةٌ فِي اللَّهِ، وَخَانَ عَلَى قَوْمِهِ فَأَخَذُوهُ، فَأَغَطَوْهُ الْوَلَدَانِ، فَحَقَّنُوا يَطْوُونَ بِهِ فِي شِعَابٍ مَكَّةَ وَهُوَ يَقُولُ: أَحَدٌ أَحَدٌ.

122-149. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Orang yang pertama kali melahirkan keislaman mereka dengan terus-terang berjumlah tujuh orang; (yaitu) Rasulullah SAW, Abu Bakar, Ammar dan ibunya (Sumayah), Shuhaib, Bilal dan Miqdad.

Adapun Rasulullah SAW sendiri dijaga⁸³ Allah dengan perantaraan pamannya, Abu Thalib. Sedangkan Abu Bakar dijaga Allah dengan perantaraan kaumnya. Akan tetapi yang lain tidak luput dari siksaan orang-orang musyrik. Mereka, para shahabat, dikenakan pakaian dari besi, lalu dijemur di bawah terik matahari yang sangat panas. Maka, tidak seorang pun dari mereka kecuali telah menuruti apa yang dikehendaki orang-orang musyrik itu (karena rasa takut), kecuali Bilal.⁸⁴

Ia (Bilal) menganggap ringan siksaan itu demi mempertahankan iman dan mencari keridhaan Allah. Orang-orang Qursiy telah mengikat tubuhnya dan memberikannya kepada anak-anak (dijadikan permainan

⁸³ *Fawasa'lah*, artinya, menjaga diri hal-hal yang menyakitinya.

⁸⁴ *Ila Ansham*, artinya, mengikat yang mereka anggap karena rasa takut.

mereka). Mereka mengaraknya ke sekeliling kota Makkah dan memperolok-oloknya. Sedangkan Bilal tetap terus mengucapkan, 'Ahad... Ahad...'.⁸⁵

Shahih: Shahih As-Sirah An-Nabawiyah.

Keutamaan Bilal RA⁸⁶

١٢٣-١٥٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَقَدْ أُوذِيتُ فِي اللَّهِ وَمَا يُؤَذِي أَحَدًا، وَلَقَدْ أُحْبِطْتُ فِي اللَّهِ وَمَا يُحْبِطُ أَحَدًا، وَلَقَدْ أَكْتُ عَلَى نَائِثَةٍ وَمَا لِي وَلِلْأَكْلِ طَعَامٌ بِأَكْلِهِ ذُو كَيْدٍ، إِلَّا مَا وَكَّرَى يُطُ بِلَالٍ.

123-150. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh aku telah disiksa dan diteror karena Allah, yang mana tidak seorang pun (diantara kamu) disiksa dan diteror sepertiku. Telah berlalu tiga malam, namun aku dan Bilal tidak mempunyai makanan yang dapat dimakan oleh makhluk yang mempunyai ginjal,⁸⁷ kecuali sedikit makanan yang dikempit⁸⁸ pada ketiak Bilal'."

Shahih: Al-Misykah (5253), Ash-Shahihah (2222), Mukhtashar Asy-Syama'il Al-Muhammadiyah (115).

Keutamaan Khabbah RA

١٢٤-١٥٢. عَنْ أَبِي ثَلْحَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: جَاءَ خَبَّابٌ إِلَى عُمَرَ، فَقَالَ: ائْذَنْ، فَمَا أَحَدٌ أَحَقُّ بِهَذَا الْمَجْلِسِ مِنْكَ إِلَّا عُمَارُ، فَحَقَلَ خَبَّابٌ نَرِيهَ آثَارًا

⁸⁵ Tidak terlalu lama sebelum hadith nomor 121, sebelumnya — yang telah kami utapkan — adalah sebelum hadith nomor 120.

⁸⁶ *Dau Anshah*, artinya, makhluk yang berpenyu.

⁸⁷ *Ma wana*, artinya, makanan yang dibawa Bilal, yang disajikan di bawah ketiak.

يُظْهِرُهُ مِمَّا عَذَّبَهُ الْمُشْرِكُونَ.

124-152. Dari Abu Laila Al Kindi, dia berkata, “Khabbab datang menemui Umar, maka Umar berkata, “Mendekatilah kemari, tidak seorang pun yang berhak menempati tempat ini daripada kamu kecuali Ammar!” Khabbab pun duduk, lalu memperlihatkan kepada Umar — bekas-bekas— luka di punggungnya, bekas luka yang ditimbulkan oleh siksaan orang-orang musyrik terhadapnya.”

Shahih: Shahih As-Sirah As-Nabawiyah.

Keutamaan Sahabat yang Lain⁸⁶

١٢٥-١٥٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأَنفُسِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِي دِينِ اللَّهِ عُمرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ، وَأَنْصَفُهُمْ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَأَقْرَأُهُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ كُئْيُ بْنُ كَعْبٍ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِيَّةً، وَلَمِيزٌ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

125-153. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang paling pengasih dari umatku terhadap umatku adalah Abu Bakar, yang paling keras pembelaannya terhadap agama Allah adalah Umar, yang paling pemalu dari mereka adalah utsman, yang paling mengetahui masalah hukum adalah Ali bin Abu Thalib, yang paling baik dalam membaca Kitabullah adalah Ubar bin Ka’ab, yang paling mengetahui tentang halal dan haram adalah Mu’ade bin Jabal, dan yang paling mengetahui ilmu faraidh (pembagian warisan) adalah Zaid bin Tsabit. Ketahuilah bahwa setiap umat itu mempunyai

⁸⁶ Tambahan ini memang harus ada, karena tidak ada hadis lain tentang Al Khabbab, kecuali ini hadis sahih

orang kepercayaan, dan orang kepercayaan umat ini adalah Abu Ubaidah bin Jarrah.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (1224).

١٢٦-١٥٤. عَنْ أَبِي قِلَابَةَ مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ يَقُولُ فِي حَقِّ زَيْدٍ: وَأَعْلَمُهُ بِالْفَرَائِضِ.

126-154. dari Abu Qilabah, seperti hadits di atas, hanya saja dia mengatakan tentang keutamaan Zaid dengan kalimat “*Wa a’lamuhum bil fara’idh* (yang paling menguasai ilmu faraidh).”

Shahih: Hadits ini pengulangan dari hadits sebelumnya.

Keutamaan Abu Dzarr RA

١٢٧-١٥٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا أَثَقَّتِ الْعَمْرَاءُ وَلَا أَثَقَّتِ الْخِصْرَاءُ مِنْ رَجُلٍ أَمِنَّا لِنَهْجَةٍ مِنْ أَبِي ذَرٍّ.

127-155. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Bumi tidak menampung dan langit tidak menaungi orang yang lebih fasih⁶² daripada Abu Dzarr.’”

Shahih: *Al-Misykah* (6229, 6230), *Takhrij wa Dallah alaah Al-Qur’an* (147), *Ash-Shahihah* (2343).

Keutamaan Sa’ad bin Mu’adz RA

١٢٨-١٥٦. عَنْ الْأَمْرِئِ بْنِ عَارِبٍ قَالَ: أَعْلَمَنِي لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَرَقَةٌ مِنْ

⁶² Lajnah, artinya, lebih dan apa yang diaucapkannya berupa kalimat-kalimat.

حَرِيرٍ، فَحَمَلَ الْقَوْمُ يَتَدَاوَلُونَهَا بَيْنَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَمْ تَحْبُونِ مِنْ هَذَا؟ فَقَالُوا لَهُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَمَتَادِيلُ سَعْدٍ نَبِيٍّ مُعَاذَ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنْ هَذَا.

128-157. Dari Barra' bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi hadiah sepotong kain yang terbuat dari sutra,⁸⁰ maka orang-orang memegang sutra itu secara bergantian. Rasulullah SAW bertanya, 'Apakah kamu sekalian heran (hagun) dengan sutra ini?' Mereka menjawab, 'Benar, ya Rasulullah!' Rasulullah SAW bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sapi tangan yang dimiliki oleh Mu'adz di surga adalah lebih baik daripada sutra ini'."

Shahih: Muttafaq alaih.

١٢٩-١٥٧. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اهْتَزَّ عَرْشُ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ لِمَوْتِ سَعْدٍ نَبِيٍّ مُعَاذٍ.

129-157. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Arsy (singgasana) Allah bergetar karena kematian Sa'ad bin Mu'adz'."

Shahih: *Al Irwa'* (M166-167), *Ash-Zhiilal* (552). Muttafaq alaih.

Kestamaan Jarir bin Abdullah Al Bajali RA

١٣٠-١٥٨. عَنْ حَرِيرٍ نَبِيٍّ عَبْدِ اللَّهِ الْبَحْلِيِّ قَالَ: مَا حَبَبَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِثْلَ أَسْلَمْتُ، وَلَا رَأَيْتُ إِلَّا تَسَمُّ فِي وَجْهِهِ، وَلَقَدْ شَكَّوْتُ إِلَيْهِ أَنِّي لَا أَكْبُتُ عَلَى الْبَحْلِيِّ، فَضْرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي فَقَالَ: اللَّهُمَّ كَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ

⁸⁰ Berupa, artinya, potongan sutra putih atau sutra putih

130-138. Dari Jarir bin Abdullah Al Bajalli, dia berkata, "Sejak masuk Islam, Rasulullah tidak pernah melarangku jika aku hendak mencanainya, dan tidak pernah melihatku kecuali dengan nampak senyum di hadapanku. Suatu ketika aba mengadu kepadanya bahwa aku tidak dapat duduk dengan tenang di atas kuda, maka beliau menepuk dadaku dengan tangannya lantas berdoa, 'Ya Allah, regarkanlah ia dan jadikanlah ia orang yang memberi petunjuk dan mendapat petunjuk'."

Shahih: *Ar-Raudh* (273), *Mukhtashar Asy-Syama'il Muhammadiyah* (196). Muttafaq alaih.

Keutamaan Ahli Badar³⁰

١٣٩-١٥٩. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: جَاءَ جِبْرِيلُ - أَوْ مَلَكَ - إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَا تَعْلَمُونَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا فِيكُمْ؟ قَالُوا: حِيَلَتَا، قَالَ: كَذَلِكَ هُمُ عِنْدَنَا عِبَارُ الْمَلَائِكَةِ.

131-159. Dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Jibril atau salah satu malaikat datang kepada Nabi SAW, lalu bertanya, 'Bagaimana menurutmu tentang mereka yang ikut dalam perang Badar di antara kalian?' Mereka menjawab menjawab, 'Mereka adalah yang terbaik dari kami'. Kemudian malaikat itu pun berkata, 'Demikian juga mereka di sisi kami, adalah sebaik-baiknya malaikat'."

Shahih: Bukhari.

³⁰ Judul aslinya adalah "Fadhil Al-Anshar" (Keutamaan Kaum Anshar), kami meremaknya menjadi judul "Keutamaan Ahli Badar" mengingat judul aslinya yang lebih relevan dengan konteks hadits-hadits yang ada di dalamnya. Judul ini pula yang dipilih oleh Muhammad Fuzul Abdul Baqi.

١٣٢-١٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُسُبُّوا أَصْحَابِي، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ لَتَفَقَّ بِمِثْلِ أَحَدٍ دَقًّا مَا أَثَرَكَ مَدُّ أَحَدِهِمْ وَلَا تَصِيفُهُ.

132-160. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kamu sekalian mencela sahabatku. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Seandainya salah seorang di antara kamu menyedekahkan emas sebesar gunung Uhud, niscaya tidak dapat menyamai satu *mus*⁶² pahala mereka dan tidak pula setengahnya'."⁶³

Shahih: *Azh-Zhidat* (988), *Ar-Raudh* (998). Muttafaq alaih.

١٣٣-١٦١. عَنْ نُسَيْرِ بْنِ ذُعْلُوقٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: لَا تُسُبُّوا أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ ﷺ، فَلَمَقَامُ أَحَدِهِمْ سَاعَةً خَيْرٌ مِنْ عَمَلٍ أَحَدِكُمْ عَمْرَةً.

133-161. Dari Nusair bin Zu'laq, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar pernah berkata, 'Jangan kalian mencela sahabat Muhammad SAW, sesungguhnya kedudukan salah seorang dari mereka satu jam (di jalan Allah) lebih baik dari amalan salah seorang di antara kalian seumur hidup'."

Hasan.

⁶² *Mus* adalah satu ukuran yang masih digunakan. Menurut pendapat pendahulu Hijaz, yaitu, satu liter seperti.

⁶³ *Mashaf* menurut bahasa berarti setengah.

١٣٤-١٦٢. عَنْ فِرَكٍ بْنِ عَزَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ الْأَنْصَارَ أَحَبَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ أَبْغَضَ الْأَنْصَارَ أَبْغَضَهُ اللَّهُ.

134-162. Dari Barra bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa mencintai sahabat Anshar, maka Allah akan mencintainya. Dan barangsiapa membenci sahabat Anshar, maka Allah akan membencinya'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (991, 1672, 1975). Bukhari.

١٣٥-١٦٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْأَنْصَارُ شِعَارٌ، وَالْأَنْصَارُ دَنَارٌ، وَلَوْ أَنَّ النَّاسَ اسْتَقْبَلُوا وَادِيًا أَوْ شِعْبًا، وَاسْتَقْبَلَتِ الْأَنْصَارُ وَادِيًا، لَسَلَكْتُ وَادِي الْأَنْصَارِ، وَلَوْ لَا الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الْأَنْصَارِ.

135-163. Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Rasulullah bersabda, "Kaum Anshar itu ibarat pakaian dalam²³ dan mamaria adalah pakaian luarnya.²⁴ Sekandainya ada orang mengambil jalan di sebuah lembah atau jalan di sebuah gunung, sedangkan orang Anshar menuju lembah, maka pasti aku akan (memilih untuk) berjalan melalui lembah Anshar. Kalaulah tidak karena hijrah, pasti aku termasuk orang Anshar."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1768). Muttafaq alaih.

²³ *Shi'ar*, artinya, baju yang menutupi di bawah.

²⁴ *Dinar*, artinya, baju yang menutupi pakaian dalam.

١٦٥-١٦٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ضَمِنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَيَّ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمْنِي الْحِكْمَةَ وَتَأْوِيلَ الْكِتَابِ.

136-165. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah mendekapku, lalu berdoa, *'Ya Allah, ajarkanlah dia hikmah⁵⁵ dan takwil Al Qur'an'.*"

Shahih: *Ar-Rawah* (395), *At-Ta'liq Ala At-Tashkil* (2/339).
Bukhari secara ringkas.

Bab: 12. Khawarij

١٦٦-١٦٧. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ -وَذَكَرَ الْخَوَارِجَ فَقَالَ-: فِيهِمْ رَجُلٌ مُخَدِّجُ الْهَدَى -أَوْ مَوْفُونُ الْهَدَى- أَوْ مَنفُونُ الْهَدَى- وَلَوْلَا أَنْ يُطَرَّوْا لَحَدَّثْتُكُمْ بِمَا وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ يَقْتُلُونَهُمْ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ، قُلْتُ: أَلَيْسَ سَمِعْتَهُ مِنْ مُحَمَّدٍ ﷺ؟ قَالَ: بَلَى وَرَبُّ الْكُتُبِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

137-166. Dari Ali bin Abu Thalib, dia menyebutkan —tentang Khawarij— kemudian berkata, "Di antara mereka ada seorang lelaki yang pendek tangannya⁵⁶ (atau benar-benar pendek tangannya,⁵⁷ atau kecil tangannya). Jika sekiranya kalian senang, tentu aku akan meriwayatkan kepadamu tentang janji Allah kepada orang-orang yang bakal membunuh mereka lewat lidah Muhammad SAW." Aku (Utsman) bertanya, "Apakah kamu mendengarnya dari Muhammad SAW?" Dia (Ali) menjawab, "Ya, demi Tuhan (Pemelihara) Kabah!" Ini diulanginya sampai tiga kali.

Shahih: *Ar-Rawah* (699). Muslim.

⁵⁵ *Al Hikmah*, maknanya adalah Sunnah.

⁵⁶ *Mukhadhij* adalah nama maj'ul dari kata *ahdaj* yang artinya, cacat tangan atau pendek tangannya.

⁵⁷ *Musafin*, merupakan ato seperti kata *musafih* / *musafah*, artinya, kecil kedua tangannya.

١٦٧-١٣٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحَدُهُمُ الْأَسْتَانُ، سَفَهَاءُ الْأَحْلَامِ، يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ النَّاسِ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُحَاوِرُونَ لَرِثَتِهِمْ، يَمُرُّونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمُرُّ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَةِ، فَمَنْ لَفَيْتَهُمْ فَلْيَقْتُلْهُمْ، فَإِنْ قَتَلْتَهُمْ أَحْرَ عِنْدَ اللَّهِ لِمَنْ قَتَلْتَهُمْ.

138-167. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Akan keluar di akhir zaman sekelompok kaum yang muda umurnya²⁸ dan lemah akalnya. Mereka mengucapkan perkataan dari sebaik-baik perkataan manusia dan membaca Al Qur'an tapi tidak sampai melewati kerongghangan mereka.²⁹ Mereka keluar dari Islam seperti terlepasnya anak panah dari busurnya yang mengenai hewan buruannya. Barangsiapa menjumpai mereka, maka bunuhlah mereka. Karena membunuh mereka adalah suatu pahala di sisi Allah bagi orang yang dapat membunuhnya'."

Hasan-Shahih: *Azh-Zhihal* (914), *Ar-Raudh* (684). Muttafaq alaih dari riwayat Ali bin Abu Thalib RA.

١٦٨-١٣٩. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: قُلْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ فِي الْخُرُوبَةِ شَيْئًا؟ فَقَالَ: سَمِعْتُهُ يَذْكُرُ قَوْمًا يَقَعُّونَ، يَخْفِرُ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ، وَصَوْتُهُ مَعَ صَوْتِهِمْ، يَمُرُّونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمُرُّ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَةِ، أَلْعَدَّ سَهْمَهُ، فَنَظَرَ فِي

²⁸ *Al-halal asan*, artinya, masih muda, karena usia muda sehingga tempat kerajinan.

²⁹ Keronggham adalah bentuk jamak dari keronggham, yaitu, tulang yang ada di antara dada dan leher. Makudnya, dua tulang yang mengarah ke samping. Artinya, bahwa bacuan Al Qur'an mereka tidak sampai dan tidak diterima oleh Allah.

نَصَلَهُ فَلَمْ يَرِ شَيْئًا، فَنَظَرَ فِي رِصَافِهِ فَلَمْ يَرِ شَيْئًا، فَنَظَرَ فِي فِدْحِهِ فَلَمْ يَرِ شَيْئًا، فَنَظَرَ فِي الْقُلْدِ فَتَمَارَى حَتَّى يَرَى شَيْئًا أَمْ لَا.

139-168. Dari Abu Salamah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri, 'Apakah kamu mendengar Rasulullah SAW menyebutkan tentang kelompok Haruriyah?'¹⁰⁰ Dia menjawab, 'Aku mendengar beliau menyebutkan sekelompok kaum yang mempunyai sebuah peribadatan; salah satu di antara kalian terbiking sedikit shalatnya dibandingkan dengan shalat mereka, (begitu juga) puasanya dibandingkan dengan puasa mereka. Mereka keluar dari agama seperti meluncurnya anak panah dari busurnya dan mengenai hewan buruannya. Dia (si pemanah), mengambil anak panahnya,¹⁰¹ lalu melihat mata anak panah tersebut, maka dia tidak melihat apa-apa; kemudian ia melihat lengkung mata panah tersebut,¹⁰² maka dia tidak melihat apa-apa; lalu melihat anak panah lainnya yang belum terpakai, maka dia tidak melihat apa-apa. Kemudian dia melihat tumpukan anak panahnya, maka dia ragu,¹⁰³ apakah dia melihat sesuatu atau tidak'."

Shahih, *Azh-Zhulal* (923), *Al Irwa'* (2470). Muttafaq alaih.

١٤٠-١٦٩. عَنْ أَبِي قُرَّةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي - لَوْ سَكُونُ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي - فَوَيْلًا يَتَرَقُّونَ الْقُرْآنَ لَا يُخَاوِرُ خُلُوقَهُمْ، يَتَرَقُّونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَتَرَقُّ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، ثُمَّ لَا يَعُودُونَ فِيهِ، هُمْ شِرَارُ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّامِتِ: قَدْ كُرِثَ ذَلِكَ لِزُرْعٍ بَنِي

¹⁰⁰ *Al Haruriyah* diartikan pada *harura'*, yaitu, suatu tempat di dekat kota Kufah, mereka disebut *Khawarij* dikarenakan mereka memusuhi dan menyiksa tersebut.

¹⁰¹ *Rasidulaha, An-Nashl*, artinya; bagian besi yang tajam dari anak panah, tombak dan pedang yang belum dipasang tangkainya.

¹⁰² *Pishq'* bentuk jamak dari *ashshajil*, yaitu lengkungan yang dimandikan ke dalam runtu anak panah.

¹⁰³ *Tamara*, artinya; ragu akan memapahnya dalam pada anak panah.

عَمِرُو -أَمِي الْحَكَمِ بْنِ عَمْرِو الْغِفَارِيِّ- فَقَالَ: وَأَنَا أَهْبَأُ فَمَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

140-169. Dari Abu Dzarr, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguhnya setelah aku sebagian dari umatku —atau setelahku, sebagian dari umatku akan menjadi— ada sekelompok kaum yang membaca Al Qur'an yang tidak sampai melewati tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama seperti melompatnya anak panah yang mengenai hewan buruannya, kemudian mereka tidak dapat kembali. Maka mereka adalah seburuk-buruk makhluk dan penciptaan'."

Abdullah bin Shamit berkata, "Kemudian aku memutuskan hal itu kepada Rafi' bin Amr (saudara laki-laki Al Hakam bin Amr Al Ghifari), maka Rafi' berkata, 'Aku juga mendengarnya dari Rasulullah SAW'."

Shahih: Muslim.

١٤١-١٧٠. عَنْ أَبِي عَثَابٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيَقْرَأَنَّ الْقُرْآنَ كَسٌّ مِنْ أَثْنَيْنِ يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَةِ.

141-170. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh seseorang dari umatku benar-benar membaca Al Qur'an, mereka keluar dari Islam seperti melompatnya anak panah dari bukannya'."

Shahih: Ash-Shahihah (2201).

١٤٢-١٧١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْحِجْرَةِ وَهُوَ يَنْسُبُ النَّبَرَ وَالْعَنَابَ وَهُوَ فِي حِجْرِ بِلَالٍ فَقَالَ رَحُلُ! اغْدِلْ يَا

مُحَمَّدٌ، فَإِنَّكَ لَمْ تَعْدِلْ، فَقَالَ: وَتِلْكَ، وَمَنْ يَعْدِلْ بَعْدِي إِذَا لَمْ أَعْدِلْ،
 فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ حَتَّى أَضْرِبَ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، فَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ هَذَا فِي أَصْحَابِ -لَوْ أَصْحَابِ- لَهْ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا
 يَحْلُوزُ تَرَاتِيهِمْ، يَقْرَءُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَقْرَأُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَةِ.

142-171. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berada di H'ranah¹⁶⁴ sedang membagi-bagi *sibv*¹⁶⁵ dan ghanimah, beliau berada di dekat Bilal. Maka ada seorang lelaki berkata, 'Berbuat adililah, hai Muhammad, sebab tidak pernahkah engkau berbuat adil?' Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh celaka kamu! Siapa yang akan berbuat adil jika aku tidak adil?' Umar berkata, 'Biarkanku tebas batang leher orang munafik ini, wahai Rasulullah'. Rasulullah SAW bersabda, 'Hal ini akan terjadi pada umatku, mereka membaca *Al Qur'an* (*namun*) tidak sampai pada kerangkongan mereka. Mereka keluar dari Islam seperti melesatnya anak panah dari busurnya melintasi hewan buruannya'."

Shahih: *Ash-Zhihal* (943).

١٤٣-١٧٢. عَنْ ابْنِ أَبِي لَوْثَنِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَوَارِجُ
 كِلَابُ النَّارِ.

143-172. Dari Ibnu Abu Aulfa, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Orang-orang *Khawarij* adalah anjing-anjing neraka'."

Shahih: *Ar-Raudh* (606, 908), *Al-Masykah* (3554), *Ash-Zhihal* (904).

¹⁶⁴ H'ranah adalah nama suatu tempat di dekat kota Makkah.

¹⁶⁵ *Ar-Filb*, utanga, utras dan perak sedemikian dicampur.

١٤٤-١٧٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَتَشَا نَشَاءُ يَفْرَعُونَ الْقُرْآنَ لَا يُحَاوِرُونَ قُرْآنَهُمْ، كُلَّمَا خَرَجَ قُرْآنٌ قُطِعَ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: كُلَّمَا خَرَجَ قُرْآنٌ قُطِعَ - أَكْثَرَ مِنْ عِشْرِينَ مَرَّةً - حَتَّى يُخْرَجَ فِي عِرَاضِهِمُ الدَّخَالُ.

144-173. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Akan muncul kelompok¹⁰⁰ yang membaca Al Qur'an, tetapi tidak sampai melewati tenggorokan mereka. Manakala kelompok tersebut muncul,¹⁰¹ maka berhak untuk dipotong."¹⁰²

Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW, bersabda 'Manakala muncul kelompok ini, maka berhak untuk dipotong' (lebih dari dua puluh kali), sehingga muncullah Dajjal di tengah-tengah penipuan mereka."¹⁰³

Hasan: Ash-Shahihah (2455).

١٤٥-١٧٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ، أَوْ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ يَفْرَعُونَ الْقُرْآنَ لَا يُحَاوِرُونَ قُرْآنَهُمْ أَوْ خُلُوقَهُمْ، سِبْطَهُمُ الشَّحْلِيُّ، إِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ أَوْ إِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَانْقُلُوهُمْ.

145-174. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Akan datang sekelompok kaum di akhir zaman —atau pada umat ini— mereka membaca Al Qur'an tapi tidak sampai melewati kerongkongan mereka. Tanda-tandanya adalah kepala mereka dicukur pelontos. Apabila kalian melihat mereka —atau jika kalian menjumpai mereka— maka bunuhlah mereka'."

Shahih: Ash-Zhi'at (940/945), Al-Musykhah (3543).

¹⁰⁰ *Nasy'aa*, maknanya, suatu kelompok yang terdiri dari anak-anak muda.

¹⁰¹ *Kadama kharraja qur'ana*, artinya, muncul suatu kelompok dari mereka.

¹⁰² *Qut'ia*, artinya, berhak untuk dipotong.

¹⁰³ *Wadhalahu* artinya, penipisan mereka.

١٤٦-١٧٥. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَقُولُ: شَرُّ فُلَى قُتِلُوا تَحْتَ أَيْمِ السَّمَاءِ، وَحَيْرٌ قَبِيلٍ مَن قُتِلُوا كِلَابَ الْفُلِ الْكَلْبِ، قَدْ كَانَ هَؤُلَاءِ مُسْلِمِينَ فَصَارُوا كُفَّارًا، قُلْتُ: يَا أَبَا أُمَامَةَ، هَذَا شَيْءٌ تَقُولُهُ؟ قَالَ: بَلَى سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

146-175. Dari Abu Umamah, dia berkata, "Seburuk-buruknya orang yang mati terbunuh yaitu yang dibunuh di bawah langit. Sebaik-baik pembunuh adalah mereka yang membunuh anjing-anjing penghuni neraka. Mereka dahulu adalah orang Islam, kemudian menjadi kafir."

Abu Ghalib bertanya, "Wahai Abu Umamah! Apakah semua ini adalah ucapanmu?" Dia menjawab, "Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW."

Hasan-Shahih: *Al-Misykah* (3554), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1/908).

Bah: 13. Hal-hal Yang Ditingkari Kaum Jahmiyah¹²⁸

١٤٧-١٧٦. عَنْ حَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَنَظَرُ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبُغْيِ، قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ، لَا تَضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تُلْغُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا، ثُمَّ قَرَأَ (وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ).

147-176. Dari Jarir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk di samping Rasulullah SAW, kemudian beliau memandang bulan di saat purnama. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya kalian akan

¹²⁸ Jahmiyah adalah sebuah kelompok ahli bid'ah yang mereka bersembunyi (berisikutan) dengan ide Alhazratnya dalam banyak hal, khususnya dalam permasalahan aqidah (pendirian).

melihat Tuhan seperti melihat bulan ini. Kalian tidak akan merasa kesulitan melihat-Nya,¹¹¹ apabila kalian mampu selalu mengerjakan shalat sebelum terbit dan terbenamnya matahari, maka lakukanlah.”

Kemudian beliau SAW membaca ayat, “Dan bertasbeulah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan terbenamnya.” (Qs. Qaaf (50): 39)

Shahih: *Azh-Zhail* (446-451). Muttafaq alaih.

١٤٨-١٧٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَضَاوُونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَسْرِ لَيْلَةِ الْبَدْرِ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَكَذَلِكَ لَا تَضَاوُونَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

148-177. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apakah kalian kesulitan dalam melihat bulan di saat purnama?’ Mereka menjawab, ‘Tidak’. Nabi bersabda, ‘Begitu juga kalian tidak akan kesulitan untuk melihat Tuhan di hari Kiamat’.”

Shahih: *Azh-Zhail* (444, 453). Muttafaq alaih.

١٤٩-١٧٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أُنْزِيَ رَبُّنَا؟ قَالَ: تَضَاوُونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ فِي الظُّلُمَةِ فِي غَيْرِ سَحَابٍ؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَتَضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَسْرِ لَيْلَةِ الْبَدْرِ فِي غَيْرِ سَحَابٍ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَضَارُونَ فِي رُؤْيِهِ إِلَّا كَمَا تَضَارُونَ فِي رُؤْيَيْهِمَا.

149-178. Dari Abu Sa’id, dia berkata, “Kami bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apakah kami akan melihat Tuhan kami?’ Nabi bersabda,

¹¹¹ Tafsiran yang artinya mereka tidak akan merasa kesulitan. Derivasi dari kata *tasabba* (تَسَبَّاهُ) yang berarti melihat atau memandang. Derivasi dari kata *tasabba* (تَسَبَّاهُ) yang berarti melihat atau memandang.

'Apakah kalian sudah¹¹² melihat matahari di siang bolong, di waktu tidak ada mendung?' Kami menjawab, 'Tidak'. Nabi bersabda, 'Apakah kalian sukar untuk melihat bulan purnama di waktu tidak ada mendung?' Mereka menjawab, 'Tidak'. Nabi bersabda, 'Sesungguhnya kalian tidak akan kesulitan melihat Allah, kecuali jika kalian sukar melihat matahari dan bulan'."

Shahih: *Azh-Zhihal* (457, 458). Muttafaq alaih.

١٥٠-١٧٩. عَنْ أَبِي رَازِيٍّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَكُنَّا نَرَى اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ وَمَا آيَةُ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ قَالَ: يَا أَبَا رَازِيٍّ! أَلَيْسَ تَكَلِّمُ بَرَى الْقَمَرَ مُخَلِّيًا بِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَاللَّهُ أَكْثَمُ وَذَلِكَ آيَةُ فِي خَلْقِهِ.

150-179. Dari Abu Razin, dia berkata, "Aku bertanya, 'Ya Rasulullah SAW, apakah kami akan melihat Allah di hari Kiamat? Dan, apa buktinya di dalam ciptaan-Nya?' Nabi menjawab, 'Wahai Abu Razin, ridakkah kalian dapat melihat bulan secara leluasa (tanpa gangguan)?' Aku menjawab, 'Ya'. Nabi bersabda, 'Allah lebih daripada itu, dan yang demikian itu adalah bukti pada ciptaan-Nya'."

Hasan: *Azh-Zhihal* (459, 460).

١٥١-١٨٠. عَنْ أَبِي رَازِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ضَحِكَ رَبُّنَا مِنْ قُحُوطِ عِبَادِهِ وَتَقَرَّبِ غَيْرِهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَوْ يَضْحَكُ الرَّبُّ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: لَنْ نَعْلَمَ مِنْ رَبِّ يَضْحَكُ غَيْرًا.

151-180. Dari Abu Razin, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tuhan kita menertawai keputusan-keputusan hamba-Nya (dari kebaikan)

¹¹² *Hasbiyallahu*, artinya, apakah memisalkan kamu terlempa belanga? Dalam ayat, riwayat disebutkan dengan lafaz "*Hasbiyallahu*" dengan dibaca ringan dan *Azh-Zhihal*, menurut bahasa berarti kesulitan.

serta cepatnya Allah mengubah keadaan itu'.¹¹³ Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah Tuhan tertawa?' Beliau menjawab, 'Ya'. Aku berkata, 'Kami tidak kehilangan dari Tuhan yang tertawa karena kebaikan'."

Shahih: *Asah-Shahihah* (2810).

١٥٢-١٨٢. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحَرَّرٍ الْمَازِنِيِّ، قَالَ: يَتِمَّا نَحْنُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَهُوَ يَتَلَوُّ بِالنَّبِيِّ إِذْ عَرَضَ لَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا ابْنَ عُمَرَ! كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ فِي النَّحْوِ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يُدْنِي الْمُؤْمِنُ مِنْ رَبِّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهِ كَفَّهُ، ثُمَّ يَقْرَأُ بِذُنُوبِهِ يَقُولُ: هَلْ تُعْرِفُ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبُّ! أَعْرِفُ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ مِنْهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَتَلَعَّ، قَالَ: إِنِّي سَرَفْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَلَمَّا أَفْقَرْتُ لَكَ الْيَوْمَ، قَالَ: ثُمَّ يُعْطَى صَحِيفَةٌ حَسَنَةً لَوْ كَتَبَتْهُ بِمِيعَةٍ، قَالَ: وَأَمَّا الْكَافِرُ - أَوْ الْمُتَكَبِّرُ - فَيُنَادَى عَلَى رُءُوسِ الْأَشْهَادِ - قَالَ خَالِدٌ: فِي (الْأَشْهَادِ) شَيْءٌ مِنَ الْقِطَاعِ - (هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ).

152-182. Dari Sufyan bin Muhriz Al Mazini, dia berkata, "Pada suatu hari ketika kami bersama Abdallah bin Umar, sementara dia sedang melakukan thawaf di Baitullah, tiba-tiba ada seorang lelaki yang menghalanginya lalu berkata, 'Wahai Ibnu Umar! Apakah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW menuturkan perihal dialog'¹¹⁴ Allah dengan hamba-Nya di hari Kiamat?'"

¹¹³ Cakarnya, artinya, perubahan keadaan dan alam ini kembali kepada Allah. Artinya, bahwasanya Allah tertawa terhadap keputusan seorang hamba dari kebaikan dengan ringannya lobaunya yang menipisnya, serta cepatnya Allah mengubah keadaan hamba itu, dari hamba ke yang baik, dari salak kepada kecerdasan, dari celasan dan pendustaan kepada kejarangan dan kepastian.

¹¹⁴ *As-Nagwas Mubadzah*, Penggilan Allah (dalam Allah dengan) hamba-Nya pada hari Kiamat

Dia (Ibnu Umar) menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Akan didedahkan seorang mukmin kepada Tuhannya pada hari Kiamat, sehingga Dia (Allah) meletakkan tutup'¹¹³ kepadanya, kemudian Allah menjadikan dia mengakui atas dosa-dosanya. Allah berfirman, 'Apakah kamu mengerti?' Dia (orang mukmin) menjawab, 'Wahai Tuhanku, aku mengerti'. Sehingga tatkala sampai pada seorang mukmin yang ingin menyampaikan sesuatu yang dikehendaki Allah untuk bisa disampaikan, Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah menutupi dosa-dosamu di dunia dan Aku mengampuninya untukmu hari ini'. Nabi melanjutkan sabdanya, 'Kemudian orang mukmin tersebut diberikan lembaran-lembaran amalan kebarkannya dengan tangan kanannya'. Nabi melanjutkan sabdanya, 'Adapun orang kafir, maka dia dipanggil dalam keadaan disakrakan oleh banyak orang'."

Khalid bin Kharis berkata, "Dalam kata 'Al Asyhad' ini ada yang terputus sanad-nya." Allah berfirman, "Orang-orang inilah yang telah berdosa terhadap Tuhan mereka. Ingatlah kutukan Allah terhadap orang-orang yang zhalim." (Qs. Haud (11): 18)

Shahih: Azh-Zhiid (604). Muttafaq alaih.

١٨٣-١٨٤. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيِّئَتُهُ رُبُّهُ، لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ، فَيَنْتَظِرُ مِنْ عَنْ أَيْمَنِ مَتَى فَلَا يَرَى إِلَّا شَيْئًا قَدِمَهُ، ثُمَّ يَنْتَظِرُ مِنْ عَنْ أَيْسَرِ مَتَى فَلَا يَرَى إِلَّا شَيْئًا قَدِمَهُ، ثُمَّ يَنْتَظِرُ أَمَانَةً فَتَسْقِلُهُ النَّارُ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَّبِعِيَ النَّارَ وَلَوْ بِشِقْ نَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

153-154. Dari Adi bin Hatim, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tiada seorangpun di antara kalian, kecuali Tuhan akan berbicara dengannya yang tidak ada di antara dia dan Allah seorang

¹¹³ Kemungkinan artinya, Allah menutupinya, sehingga orang lain tidak dapat melihat kejahatannya.

penerjemah. Kemudian ia melihat ke sebelah kanan, maka ia tidak melihat sesuatu kecuali apa yang telah diperbuatnya. Lalu ia melihat ke sebelah kiranya, maka ia tidak melihat sesuatu kecuali apa yang telah dikerjakannya. Kemudian ia melihat ke depannya, maka ia telah menghadap neraka. Barangsiapa di antara kalian mampu untuk menghindari neraka meskipun hanya dengan sebiju kurma,¹⁴⁸ maka lakukanlah.”

Shahih: *Takhrīj Muṣykilāt Al Faqr* (115), *Azh-Zhīlāl* (606).
Muttafaq alaih.

١٥٤-١٨٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: جَنَّانٍ مِنْ فِطْنَةِ آيَاتِهِمَا وَمَا فِيهِمَا، وَجَنَّانٍ مِنْ ذُغَبِ آيَاتِهِمَا وَمَا فِيهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَّا رِذَاءُ الْكُفْرَانِ عَلَى وَجْهِهِ فِي حَتِّ عَذَنٍ.

154-185. Dari Abdullah bin Qais Al Asy'ari, dia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Ada dua surga yang terbuat dari perak, yaitu bejana-bejana dan apa-apa yang ada di dalamnya; dan ada dua surga yang terbuat dari emas, yaitu bejana-bejana dan apa-apa yang ada di dalamnya. Tiadalah sekelompok kaum yang sedang melihat Tuhan mereka, kecuali mereka memakai pakaian kebesaran di hadapan-Nya di surga Adn'."

Shahih: *Azh-Zhīlāl* (613). Muttafaq alaih.

١٥٥-١٨٦. عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ السَّلَامُ (الْمَلَكَيْنِ) أَحْسِنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةً، وَقَالَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْحَيَّةِ الْحَيَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، نَادَى مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْحَيَّةِ، إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ مَوْعِدًا يُرِيدُ أَنْ

¹⁴⁸ Di setiap kurma, artinya, dengan selangkupanya dari biji kurma. Melakukanya, maka berdoalahlah!

يَتَجَرَّعُهُمْ، فَيَقُولُونَ: وَمَا هُوَ؟ لَمْ يُقَالِ إِنَّ مَوَازِينَنَا وَتَيْمُنَ وَشِوَعَنَا
وَيُدْعَى الْحَيَّةَ وَيُنْحَا مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ،
فَوَكَدَهُ مَا أَعْطَاهُمُ اللَّهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ -بَعْنِي: إِلَيْهِ- وَلَا أَقْرَبَ
لَأَعْيُنِهِمْ.

155-156. Dari Suhaib, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca ayat, 'Bagi orang-orang yang berbuat baik ada pahala yang terbaik dan tambahannya'." (Qs. Yunus (10): 26) Nabi bersabda, "Apabila penduduk surga masuk ke dalam surga dan penduduk neraka masuk ke dalam neraka, maka ada orang yang menyerukan seruan, 'Wahai penduduk surga, sesungguhnya bagi kalian ada perjanjian di sisi Allah yang Dia (Allah) akan menyempurnakanNya kepada kalian!'" Maka mereka berkata, "Apa itu? Bukankah Allah telah memberatkan timbangan kami, telah menaruh wajah kami, memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari api neraka?" Nabi melanjutkan sabdanya, "Lalu tersingkaplah tabir, maka mereka melihat Allah. Demi Allah! Tidak ada sesuatu yang telah diberikan Allah yang lebih dicintai oleh mereka selain melihat Allah, dan tidak ada yang lebih menyedapkan mata mereka dibandingkan kenikmatan melihat-Nya."

Shahih: *Azh-Zuhul* (472), *Takhrij Ath-Thahawiyah* (161).
Muslim.

١٥٦-١٥٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَسَّعَ سَعَةً الْأَصْنَافَ،
لَقَدْ جَاءَتِ الْمُحَادِلَةُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَأَنَا فِي نَاحِيَةِ الْبَيْتِ، تَشْكُو زَوْجَهَا،
وَمَا أَسْمَعُ مَا تَقُولُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ (فَإِذَا سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الْبَيِّتِ لِحَادِثِكَ فِي
زَوْجِهَا).

156-187. Dari Aisyah, dia berkata, "Alhamdulillah (segala puji bagi Allah) yang pendengaran-Nya meliputi segala suara, sungguh telah datang seorang perempuan yang menggugat suaminya kepada Nabi SAW, dan (ketika itu) aku sedang berada di sisi rumah. Aku tidak mendengar apa yang dia katakan. Kemudian Allah menurunkan ayat, 'Sungguh Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepadamu tentang suaminya.' " (Qs. Al Mujaadilah (58): 1)

Shahih: *Ash-Zhiho* (625), *Al Irwa'* (7/175). Selengkapnya lihat hadits nomor 2093.

١٥٧-١٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ يَدَيْهِ - قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ الْخَلْقَ - رَحْمَتِي سَبْعَتِ مِائَتِي.

157-188. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tuhanmu telah mencatat (menetapkan atas diri-Nya) dengan tangan-Nya, sebelum Dia menciptakan makhluk, Rahmat-Ku telah mendahului kemurkaan-Ku'."

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah* (1629), *Ar-Raudh* (1118). Muttafaq alaih. Hadits ini merupakan pengulangan hadits nomor 4295.

١٥٨-١٨٩. قَالَ حَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: لَمَّا قُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ حَرَامٍ - يَوْمَ أُحُدٍ - لَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا حَابِرُ، أَلَا أُخْبِرُكَ مَا قَالَ اللَّهُ لَأَبِيكَ، وَقَالَ يَحْيَى فِي خَدِيحِهِ: فَقَالَ: يَا حَابِرُ! مَا لِي أُرَاكَ مُتَكَبِّرًا؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اسْتَشْهَدَ أَبِي وَتَرَكَ عِيَالًا وَدَهْدًا، قَالَ: أَفَلَا أُخْبِرُكَ بِمَا لَقِيَ اللَّهُ بِهِ أَبَاكَ؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: مَا كَلَّمَ اللَّهُ أَحَدًا قَطُّ إِلَّا مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَكَلَّمَ أَبَاكَ كِفَاحًا، فَقَالَ: يَا عَبْدِي! لِمَنْ عَلَيَّ أَغْطِيكَ، قَالَ: يَا رَبِّ! لِعَيْنِي، فَأَغْطَلَ فِيكَ ثَابِتًا، فَقَالَ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ: إِنَّهُ سَقَى مِنِّي

أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لَا يَرْجِعُونَ، قَالَ: يَا رَبِّ، فَكَلِّفْ مَنْ وَرَّاهِي، قَالَ: فَأَتَى اللَّهَ
تَعَالَى (وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ
يُرِزُّونَ).

158-189. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Amar bin Haram terbunuh pada perang Uhud, maka Rasulullah SAW menemuiku, kemudian beliau bersabda, 'Wahai Jabir, maukah kamu kukabari apa yang dikatakan oleh Allah kepada ayahmu?'". Yahya bin Habib¹¹⁷ berkata dalam hadits yang diriwayatkannya, "Rasulullah bersabda, 'Wahai Jabir, aku melihat dirimu bagaimana orang yang sedang sedih?' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah SAW! Ayahku gugur sebagai syahid, dia meninggalkan keluarga (tanggungan) dan utang'. Nabi bersabda, 'Apakah kamu mau aku beri kabar gembira tentang sesuatu hal yang telah dipertemukan Allah kepada ayahmu?' Yahya bin Habib menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah!'" Nabi bersabda, "Tidaklah Allah berbicara dengan seorang pun kecuali di belakang hijab, tetapi Allah berbicara dengan ayahmu secara terbuka¹¹⁸ dan tanpa ada seorang utusan. Allah berfirman, 'Hai hamba-Ku, berharaplah kamu kepada-Ku, maka Aku akan memberikannya padamu'. Dia —ayah Jabir yang gugur syahid ini— menjawab, 'Ya Tuhanku, hendaklah Engkau menghidupkan aku supaya aku dapat terbunuh di jalan-Mu untuk yang kedua kali'. Allah SWT berfirman, 'Bahwasanya telah sejak dahulu dari-Ku (keputusan-Ku), bahwa mereka tidak akan kembali ke dunia lagi'. Dia berkata, 'Tuhanku, maka sampaikanlah kepada orang yang di belakangku'." Nabi melanjutkan sabdanya, "Kemudian Allah menurunkan firman-Nya, 'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya, lagi mereka diberi rezeki'." (Qs. Aali 'Imraan (3): 169)

Hasan: *Azh-Zhilal* (602), *Ar-Ta'iq Ar-Raghib* (2/190-191).

¹¹⁷ Dia adalah Yahya bin Habib bin Azza, salah satu perwira pasukan.

¹¹⁸ *Kifayah*, berbicara-bersabda tidak ada tabir di antara keduanya, atau tidak ada seorang perantara.

١٥٩-١٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ يَضْحَكُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَتَقَاتِلُ أَحَدُهُمَا الْأُخْرَى، كَلَامُهُمَا دَخَلَ الْحَقُّ، يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُشْهِدُهُ، ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى قَاتِلِهِ فَيُسَلِّمُ فَيُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُشْهِدُهُ.

159-160. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah tertawa kepada dua orang lelaki yang saling membunuh satu sama lain, keduanya masuk surga. Orang ini (yang pertama) berperang di jalan Allah, lalu ia gugur sebagai syahid. Kemudian Allah mengampuni pembunuhnya dan ia (sang pembunuh) masuk Islam, lalu ia berperang di jalan Allah dan gugur sebagai syahid'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1074). Muttafaq alaih.

١٦٠-١٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَبْغِضُ اللَّهُ الْأَرْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَغْشَى السَّمَاءَ بَيْعِيهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَمَا الْبَلَكُ أَتَنْ مَلُوكَ الْأَرْضِ؟

160-161. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah menggenggam bumi pada hari Kiamat dan menggenggam langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian berfirman, 'Aku adalah raja, di manakah orang yang dahulu menjadi raja di dunia?'"

Shahih: *Azh-Zhilal* (549). Muttafaq alaih.

١٦١-١٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا فَضَى اللَّهُ أَمْرًا فِي السَّمَاءِ ضَرَبَتْ الْمَلَائِكَةُ أجنحتها فضعفت لِقَوْلِهِ كَأَنَّهُ سِلْسِلَةٌ عَلَى صَخْرَانِ، فَمِنْ إِذَا فُرِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ

الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ قَالَ: فَسَمِعَهَا مُسْتَرَفِقُو السَّمْعِ يَنْصُتُهُمْ فَرَقَ بَعْضُ قَوْمٍ فَسَمِعَ
الْكَلِمَةَ فَنَقِيَهَا إِلَى مَنْ لَحْتَهُ، فَرُبَّمَا أَتَرَكْتَهُ الشَّهَابُ كُلَّ أَنْ يُلْقِيَهَا إِلَى
الَّذِي لَحْتَهُ، فَنَقِيَهَا عَلَى لِسَانِ الْكَاهِنِ أَوْ السَّاحِرِ، فَرُبَّمَا لَمْ يُتْرَكَ حَتَّى
يُلْقِيَهَا، فَيُكْذِبُ مَعَهَا مِائَةً كَذِبَةٍ، فَصَدَّقُ تِلْكَ الْكَلِمَةَ الَّتِي سَمِعْتَ مِنْ
السَّمَاءِ.

161-193. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Ketika Allah memutuskan suatu perkara di langit, maka para malaikat mengepak-ngepakkan sayapnya seraya memunduk¹¹⁹ (dengan patuh) kepada firman-Nya seperti rantai di atas batu halus. Apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apa yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Perkataan yang benar'. Dan Dia-lah yang Tinggi lagi Maha Besar." (Qs. Saba' (34): 23)

Nabi bersabda, "Kemudian kalimat itu didengar oleh para pengantit pendengaran (syetan) yang saling bekerjasama diantara mereka. Ketika mereka mendengarkan kalimat itu, kemudian diberikan kepada orang yang di bawahnya. Maka, terkadang dia (sebagian mereka) disambar oleh api sebelum kalimat itu sampai kepada orang yang di bawahnya, lalu dia menyampaikan kalimat lewat mulut seorang dukun dan ahli sihir. Terkadang dia tidak disambar oleh api, sehingga dapat menyampaikannya, maka dia mencampurkan kalimat tersebut dengan seratus kali kebohongan. Kemudian dibenarkan kalimat tersebut yang didengarkan dari langit (padahal dusta)."

Shahih: Ash-Shahihah (3/283). Bukhari.

¹¹⁹ *Khalid* tentu adalah isim muadhar (katajek) dari kata *khalla'a* 'li dalam riwayat lain dengan di-kasrah, seperti istilah "wahala" dan "ajala", dan *Khalid* tentu adalah jama' dari *khala'a* 'in

١٦٢-١٩٤ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَامَ بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَتَمُ وَلَا يَتَّبِي لَهْ أَنْ يَتَمَّ، يَخْصِمُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يَرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ، وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ حِجَابُهُ الشُّورُ، لَوْ كَشَفَهُ لَأُخْرِقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا أَتَتْهُ إِلَّا بِصُرَّةٍ مِنْ عِلْقِهِ.

162-194. Dari Abu Musa, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah kita menyampaikan lima kalimat (hukum). Beliau bersabda, 'Semangguhnya Allah tidak tidur dan tidaklah layak bagi-Nya untuk tidur, Allah merendahkan timbangan¹²⁰ dan mengangkatnya. Dia memperlihatkan amal perbuatan (yang dilakukan oleh seorang hamba) pada waktu malam sebelum amal perbuatannya di waktu siang, dan amal perbuatan waktu siang sebelum amal perbuatan waktu malam, hijab yang menghalangi-Nya adalah cahaya. Sekiranya hijab terbuka, tentu kemaharucian wajah-Nya¹²¹ akan terlihat jelas oleh pandangan mata makhluk-Nya.'"

Shahih: *Azh-Zhilal* (614), *Takhrij At-Thahawiyah* (123). Muslim.

¹²⁰ *Takhsilul qasbi*, ada satu pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Al-Qasbi* adalah *al-Mizan* (timbangan).

Dinamakan *Al-mizan* dengan *Qasbi* dikarenakan *Al-Qasbi* dapat membuat kesetaraan dalam perimbangan. Artinya, bagaimana Allah merendahkan dan mengangkat timbangan amal seorang hamba yang dianggap *usyud-Nya* dan juga merendahkan serta mengangkat *usyud* yang diturunkan kepada hamba tersebut. Seperti halnya seorang penimbang mengangkat tangannya di atas menimbang sesuatu atau menurunkannya. Bagi Allah perimbangan yang mutlak.

¹²¹ *Tubuh wajah*, tubuh adalah bentuk jamak dari kata *tabi'ah*, seperti kalimat *ghayfi* dan *ghayfi* *ghayfi* *ghayfi* "Tubuh wajah" disebutkan dengan "*al-jalalah*" yang artinya kerengsaan-Nya.

١٦٣-١٩٥. عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ اللَّهَ لَا يَنَامُ، وَلَا يَتَغَيَّرُ لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، حِجَابَهُ الشُّرُوءُ، لَوْ كَشَفَهَا لَأَخْرَجَتْ سُبُحَاتٍ وَنَحِيه كُلُّ شَيْءٍ أَذْرَكَهُ بَصَرُهُ. ثُمَّ قَرَأَ أَبُو عَيْنَةَ (أَنْ يُوْرِكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

163-195. Dari Abu Musa, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah itu tidak tidur dan tidaklah pantas baginya untuk tidur, Dia (Allah) merendahkan dan mengangkat timbangan. Hijab yang menghalanginya adalah cahaya. Sekiranya terbuka'¹² hijab tersebut tentu kemahasucian wajah-Nya akan membakar segala sesuatu yang didapati oleh pandangan mata-Nya'."

Kemudian Abu Ubaidah membaca ayat, "Bahwa telah diberikan orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dan Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam." (Qs. An-Naml (27): 8)

Shahih: Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

١٦٤-١٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَتْ، لَا يَخْفِضُهَا شَيْءٌ، سَحَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَيَدِيهِ الْأُخْرَى الْقِمْرَانُ، يَرْفَعُ الْقِسْطَ وَيَخْفِضُهُ، قَالَ: أَرَأَيْتَ مَا أَلْفَقَ مِنْهُ خَلْقَ اللَّهِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ؟ فَإِنَّهُ لَمْ يَنْقُصْ مِنْهُ فِي يَدَيْهِ شَيْئًا.

164-196. Dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW; beliau bersabda, "Tangan kanan Allah itu penuh, tidak berkurang oleh sesuatu, selalu memberi di waktu malam dan siang hari. Dan di

¹² *Law kasafah* pen-ca'iran al-kawr (mengalikannya sebagai bentuk perwujudan), bentuk jam diucapkan penakawilan kata "al-kawr" (bentuk tunggal dari kata cahaya) dengan "al-kawar" (bentuk jamaknya).

tangan-Nya yang lain terdapat timbangan, (Dia) menunggalikan dan merendahkan timbangan tersebut.”

Nabi melanjutkan sabdanya, “*Apakah kamu melihat apa yang Allah berikan sejak Dia menciptakan langit dan bumi? Maka sesungguhnya tidak terkurangi sedikitpun dari apa yang terdapat pada kedua tangan-Nya.”*

Shahih: Ash-Zhail (780). Muttafaq alaih.

١٦٥-١٩٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: يَا خُذُ الْجَبَارُ سَمَآوَتِهِ وَالرَّضَىٰ يَدَيْهِ - وَنُقِضَ يَدَيْهِ فَحَمَلَ نَقِضَهَا وَيَسْطُهَا - ثُمَّ يَقُولُ: أَمَّا الْجَبَارُ، أَمِنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَلَيْسَ الْمُنَكَّرُونَ؟ قَالَ: وَيَتَمَكَّلُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَعِيهِ وَعَنْ نَسَرِهِ، حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى الْمِنْبَرِ بِتَحَرُّكٍ مِنْ أَسْفَلِ شَيْءٍ مِثْلِهِ، حَتَّى إِذَا أَقُولُ: أَسَاطُ هُوَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

165-197. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sedang berada di atas mimbar, “Allah yang Maha Perkasa mengambil seluruh langit dan bumi dengan tangan-Nya —menggenggam dengan tangan-Nya; Dia menggenggam dan membentang-kannya— kemudian Dia berfirman, ‘Aku adalah yang Maha Perkasa, di manakah orang-orang yang perkasa? Di manakah orang-orang yang sombong?’”

Abdullah bin Umar melanjutkan periwayatannya, “Rasulullah SAW bergerak miring ke kanan dan ke kiri, sehingga aku melihat mimbar bergerak-gerak dari bawahnya, dan membuatku bergemam, ‘Apakah mimbar itu akan runtuh bersama Rasulullah SAW?’”⁽²³⁾

⁽²³⁾ Dalam kitab *Iyarah Sa'adah*, Ibnu Bayhaqi mengatakan bahwa apa yang terdapat di dalam Kitabullah dan Sunnah tentang sifat-sifat Allah, seperti jiwa, wajah, mata, jari-jemari, tangan serta kaki, anggota, penglihat, bunyi dan langit, beranisan di Arsy, tentara serta gendara, Hal-hal tersebut dan gendara-gendaranya ini merupakan sifat-sifat Allah Azim wa Jabbal yang sering terdengar. Oleh karena itu, kita wajib mengagumnya dan membiarkannya di dalam bentuknya yang asli, menolak segala pemalsuan dan perperangan dengan keyakinan bahwa sifat-sifat Allah telah scraps dengan sifat-sifat makhluk-Nya, begitu juga dengan Dzat-Nya yang juga tidak scraps dengan dhat makhluk-Nya. Allah SWT berfirman,

١٦٦-١٦٨. عَنْ الثَّوْمِيِّ بْنِ سَمْعَانَ الْكِلَابِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ قَلْبٍ إِلَّا بَيْنَ إصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ، إِنْ شَاءَ أَقَامَهُ وَإِنْ شَاءَ أَرْكَاهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يَا مُنَيَّبُ الْقُلُوبِ بَيِّنْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، قَالَ: وَالْعِزَّانُ يَدِ الرَّحْمَنِ تَرْفَعُ أَقْوَامًا وَتَخْتَضُ آخَرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

166-198. Dari An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah hati itu kecuali berada di antara dua jari-jemari Allah yang Maha Pengasih. Jika Dia menghendaki, maka Dia akan menetapkannya pada kebenaran; dan jika Dia menghendaki, maka Dia akan menyimpangkannya dari kebenaran'. Rasulullah SAW memanjatkan Doa, 'Wahai Dzat yang menetapkan hati, tetapkanlah hati kami dalam agama-Mu!' Beliau melanjutkan sabdanya, 'Timbangan itu berada di tangan Allah yang Maha Pengasih, mengangkat suatu kaum dan merendahkan yang lainnya hingga datangnya hari Kiamat'."

Shahih: *Azh-Zhail* (219, 230, 552), *Ash-Shahihah* (2091).

"Fidai ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya, dan Dia Maha Menakutkan lagi Maha Mendengar." (Qs. Asy-Syura (42): 13)

Untuk hal ini, sudah merupakan kesepakatan kalangan para ulama salaf bahwa mereka menghadapi qiblah dalam shalat Allah (qiblah) sebagai bentuk penyerahan serta penaklukan, dan menyerahkan dirinya hanya kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah telah mengabdikan tentang orang-orang yang menyerahkan dirinya, "Dan orang-orang yang mendekam ilmunya, terbelak, Kami berikan kepada apa-apa yang menyukainya, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." (Qs. Ash-Sharh (35): 7)

١٦٧-٢٠٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَغْرُسُ نَفْسَهُ عَلَى النَّاسِ فِي الْمَوْسِمِ يَقُولُ: أَلَا رَجُلٌ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ، فَإِنْ فَرَّشًا قَدْ مَتَّعُونِي أَنْ أَبْلُغَ كَلَامَ رَبِّي.

167-200. Dari Jابر bin Abdullah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW bertemu dengan orang-orang di suatu musim haji, beliau bersabda, 'Adakah seseorang yang ingin mengajakku untuk menemui kaumnya? Sebab serunggubunya orang-orang Quraisy telah menghalangiku untuk menyampaikan firman-firman Tuhanku'."

Shahih: Ash-Shahihah (1947).

١٦٨-٢٠١. عَنْ أَبِي الثَّوْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي قَوْمِهِ تَعَالَى (كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي هَانٍ) قَالَ: مِنْ شَأْنِهِ أَنْ يَغْفِرَ ذُنُوبَهُ، وَيُزَكِّيَ سَمَرَتَهُ، وَيَرْفَعَ قَوْمَهُ، وَيَخْلِفَ آخَرِينَ.

168-201. Dari Abu Darda', dari Nabi SAW tentang firman Allah "Setiap waktu Dia dalam keadaan kesibukan." (Qs. Ar-Rahman (55): 29) Nabi bersabda, "Di antara kebijakan Allah adalah mengampuni dosa, menghilangkan kepayahan, memuliakan satu kaum dan merendahkan yang lainnya."

Shahih: Ash-Zhihal (301).

Bab: 14. Orang Yang Mempelopori Perbuatan Baik Atau Perbuatan Buruk

١٦٩-٢٠٢. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَمِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِ.

شَيْئًا، وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً فَفَعِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهَا وَوَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ تَعْلِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

169-202. Dari Jarir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa memerintahkan perbuatan baik, kemudian diamalkan oleh orang lain, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya serta tidak mengurangi sedikitpun dari pahala mereka. Dan barangsiapa memerintahkan (untuk melakukan) keburukan, kemudian tindakan tersebut diikuti oleh orang lain, maka ia mendapat dosa (dari perbuatannya tersebut) dan dosa orang yang turut mengerjakannya, tidak mengurangi sedikitpun dosa mereka'."

Shahih: Ahkam Al Jana'iz (178), At-Taqliq Ar-Raghib (1/47). Muslim.

١٧٠-٢٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَحَثَّ عَلَيْهِ فَقَالَ رَجُلٌ: عِنْدِي كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَمَا بَقِيَ فِي الْخَلْسِ رَجُلٌ إِلَّا تَصَدَّقَ عَلَيْهِ بِمَا قُلْ لَوْ كَثُرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ اسْتَنْ خَيْرًا فَاسْتَنْ بِهِ، كَانَ لَهُ أَجْرُهُ كَامِلًا وَمِنْ أَجُورِ مَنْ اسْتَنْ بِهِ وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ اسْتَنْ شَيْئًا سَيِّئًا، فَاسْتَنْ بِهِ، فَعَلَّهِ وَزْرُهُ كَامِلًا وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ اسْتَنْ بِهِ، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

170-203. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW, lalu beliau menganjurkannya untuk bersedekah. Lelaki itu berkata, 'Aku mempunyai ini dan itu'." Abu Hurairah berkata, "Maka tidaklah tersisa di dalam majelis seorang pun, kecuali dia bersedekah dengan hartanya yang sedikit ataupun banyak." Maka dari itu, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa berbuat kebaikan, kemudian perbuatannya tersebut diikuti oleh orang lain, maka baginya pahala (apa yang dia perbuat) secara sempurna dan pahala

orang yang turut mengamalkannya, serta tidak mengurangi sedikitpun pahala mereka. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat dan diikuti oleh orang lain, maka baginya dosa (apa yang diperbuatnya) secara sempurna dan dosa orang-orang yang turut mengerjakannya, serta tanpa mengurangi sedikitpun dosa-dosa mereka”.

Shahih: *Al-Ta'iq Ar-Raghib* (1/48).

١٧١-٢٠٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا دَعَا دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ فَالْيَع، فَإِنْ لَمْ يَمُتْ أَوْزَارُ مَنْ اتَّبَعَهُ، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا، وَإِنَّمَا دَعَا إِلَى هُدًى فَالْيَع، فَإِنْ لَمْ يَمُتْ أَحْوَرُ مَنْ اتَّبَعَهُ وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَحْوَرِهِمْ شَيْئًا.

171-204. Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda, “Siapa saja penyeru yang menyeru ke jalan yang menyesatkan, kemudian seruananya itu diikuti, maka sesungguhnya baginya dosa semisal dosa orang-orang yang mengikutinya dan tidak berkurang sedikitpun dari dosa-dosa mereka sama sekali. Siapa saja penyeru yang menyeru ke jalan petunjuk, kemudian petunjuknya tersebut diikuti, maka sesungguhnya baginya pahala semisal pahala orang-orang yang mengikutinya dan tidak berkurang sedikitpun pahala mereka sama sekali.”

Shahih: Bersumber dari hadits berikut.

١٧٢-٢٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَخْرِ مِثْلُ أُخْوَرٍ مَنْ اتَّبَعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُخْوَرِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، فَعَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ الْإِثْمِ مَنْ اتَّبَعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَمِهِمْ شَيْئًا.

172-205. Dari Abu Hursairah, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menyeru ke jalan petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, yang tidak berkurang sedikitpun dari pahala-pahala amal mereka sama sekali. Barangsiapa menyeru kepada jalan yang menyesatkan, maka baginya dosa semisal dosa orang-orang yang mengikutinya, yang tidak berkurang sedikitpun dari perbuatan dosa-dosa mereka sama sekali."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (865), *Ash-Zuhul* (113), Muslim.

١٧٣-٢٠٦. عَنْ أَبِي حُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كَانَ لَهُ أَجْرُهُ وَمِثْلُ أَجْوَرِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً شَرًّا فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهُ وَمِثْلُ أَوْزَارِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

173-206. Dari Abu Juhairah, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengamalkan perbuatan baik, kemudian perbuatan tersebut diamalkan oleh orang lain sesudahnya, maka baginya pahala dan pahala semisal pahala amal mereka (orang yang mengikutinya) tanpa berkurang sedikitpun dari pahala-pahala mereka tersebut. Barangsiapa berbuat dengan perbuatan yang buruk, kemudian tindakan tersebut diamalkan oleh orang sesudahnya, maka baginya dosa dan dosa semisal dosa-dosa orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun dari dosa-dosa mereka sama sekali."*

Hasan-Shahih: *As-Ta'iq Ar-Raghib* (1/48).

Bab: 15. Orang yang Menghidupkan Sunnah Nabi padahal Beliau telah Wafat

١٧٤-٢٠٨. عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ عَوْفٍ الْمَرْزُوقِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحْيَا شَيْئًا مِنْ سُنَّتِي فَعَمِلَ بِهَا طَمَعًا، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَتَّقِي مِنَ الْخَوَرِ هَيْئًا، وَمَنْ اتَّبَعَ بِدْعَةَ فَعَمِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ أَوْزَارٌ مِنْ عَمَلٍ بِهَا لَا يَتَّقِي مِنَ أَوْزَارٍ مَنْ عَمِلَ بِهَا شَيْئًا.

174-208. Dari Amra bin Auf, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menghidupkan Sunnahku, kemudian (Sunnahku tersebut) diamalkan oleh orang lain, maka baginya pahala semisal pahala orang yang mengamalkannya tanpa terkurangi sedikitpun dari pahala-pahala mereka. Barangsiapa berbuat bid'ah, kemudian perbuatannya tersebut diikuti oleh orang lain, maka baginya dosa dan dosa-dosa orang yang melakukannya tanpa terkurangi sedikitpun dari dosa-dosa mereka."

Shahih: Bersumber dari hadits sebelumnya.

Bab: 16. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al Qur'an

١٧٥-٢١٠. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -قَالَ ثَعْبَةَ-: خَيْرُكُمْ، -وَقَالَ سُفْيَانٌ- أَتَمَلَّكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

175-210. Dari Utman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda, "(Menurut Syu'bah, "Sebaik-baik kamu sekalian." Menurut Sufyan, "Yang paling utama di antara kamu.") adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (kepada orang lain)."

Shahih: Ash-Shohihah (1173), Ar-Raudh (55), Ar-Ta'liq Ar-Raghib (2/205), Shahih Abu Daud (1306). Bukhari.

٢١١-١٧٦. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

176-211. Dari Utsman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang paling utama di antara kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain."

Shahih: Hadits ini adalah pengulangan dari hadits sebelumnya.

٢١٢-١٧٧. عَنْ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عِبَارُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. قَالَ: وَأَعَدَّ يَدَيَّ فَأَلْعَنَنِي مُنْعِدِي هَذَا، أَقْرَأَ.

177-212. Dari Sa'ad, Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (kepada orang lain)."

Sa'ad berkata, "Beliau memegang tanganku, lalu beliau mendudukkanku di tempat dudukku ini (yakni majelis pengajian pengajaran Al Qur'an), dan aku dibacakan Al Qur'an."

Hasan-Shahih: Ash-Shahihah (1172).

٢١٣-١٧٨. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأَمْزَجَةِ، طَعْنُهَا طَبٌّ وَرِيحُهَا طَبٌّ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ، طَعْنُهَا طَبٌّ وَلَا رِيحُ لَهَا، وَمَثَلُ الْمُسْلِمِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيحَانَةِ، رِيحُهَا طَبٌّ وَطَعْنُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُسْلِمِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحِطَّةَلَةِ، طَعْنُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحُ لَهَا.

178-213. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an adalah seperti buah utrujah,¹²¹ rasanya enak dan baunya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al Qur'an adalah seperti buah kurma, rasanya enak tapi tidak ada baunya. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an adalah seperti raihanah, baunya enak tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an adalah seperti hanzalah, rasanya pahit dan tidak ada baunya."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/206), *Naqd Al Kattani* (43).
Muttafaq alaih.

٢١٤-١٧٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ لِيَ أَهْلَيْنِ مِنَ الثَّمَرِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمَا؟ قَالَ: هُمَا أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَصَّتُهُ.

179-214. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah mempunyai beberapa keluarga dari manusia'. Para sahabat bertanya, 'Siapa mereka itu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Ahlul Qur'an, mereka adalah keluarga (kekasih) Allah yang terpilih'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/210), *Adh-Dha'ifah* (1582).

٢١٧-١٨٠. عَنْ غَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ أَبِي الطُّفَيْلِ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْخَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِمُسْتَفَافٍ - وَكَانَ عُمَرُ اسْتَنْمَلَةً عَلَى مَكَّةَ - فَقَالَ عُمَرُ: مَنْ اسْتَحْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوُكْدِيِّ؟ قَالَ: اسْتَحْلَفْتُ عَلَيْهِمُ ابْنَ أَرْزَى.

¹²¹ Al Utrujah adalah nama buah yang secara umum dinamakan dengan buah Kabbad, yakni sejenis jeruk nipis. "Kabbad" adalah buah yang sangat tajam karena buanyaknya yang besar lagi inilah, rasanya enak dan kulitnya tebal, serta warnanya yang memikat.

قَالَ: وَمَنْ أَنْزَى؟ قَالَ: رَجُلٌ مِنْ مَوَالِينَا، قَالَ عُمَرُ: فَاسْتَحَلَقْتُ عَلَيْهِمْ مَوَالِي؟ قَالَ: إِنَّهُ قَدَرِي لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى، عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ قَانِعٌ، قَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنْ نَبِّئَكُمْ ﷺ قَالَ: إِنْ اللَّهُ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَنْزِعُ بِهِ آخَرِينَ.

180-217. Dari Amir bin Watsilah Abu Thufail, bahwa Nafi bin Abdul Harits menemui Umar bin Khatthab di kota Ushai —yang nantinya Umar menjadikan Abdul Harits sebagai gubernur Makkah—, Umar berkata, "Siapakah yang kamu jadikan pengganti pemimpin orang-orang negeri Makkah?" Dia menjawab, "Aku akan mengangkat Ibnu Abza untuk memimpin mereka." Umar bertanya, "Siapakah Ibnu Abza itu?" Dia menjawab, "Yaitu seorang budak laki-laki yang kami merdekakan." Umar berkata, "Kamu menjadikan seorang mantan budak sebagai pengganti pemimpin mereka?" Dia menjawab, "Sesungguhnya dia adalah seorang yang pandai membaca Kitabullah, ahli ilmu fira'idh (ilmu warisan) dan orang yang mengerti tentang hukum." Umar berkata, "Ingatlah! Bahwa Nabi kalian pernah bersabda, 'Sesungguhnya Allah mengangkat beberapa kaum dengan kitab ini, dan menghinakan yang lainnya karena kitab ini pula'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2239), *Tahrij Al Mukhtar* (230).

Bab: 17. Keutamaan Ulama Dan Anjuran Mencari Ilmu

٢١٩-١٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُدْقِهِ فِي الدِّينِ.

181-219. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa dikehendaki Allah untuk menjadi baik, maka Allah akan memahamkannya dalam masalah agama'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1194, 1195), *Ar-Raudh* (1160), *Muttafaq alaih*.

١٨٢-٢٢٠. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْحَيَرُ عَادَةٌ، وَالشَّرُّ لِحَاحِقَةٍ، وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

182-220. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "Kebagikn adalah suatu tradisi,¹²⁴ sedangkan keburukan adalah suatu permusuhan;¹²⁵ barangsiapa dikehendaki Allah menjadi baik, maka akan diberikan pemahaman agama kepadanya."

Hasan: Ash-Shahihah (651). Ar-Raudh (1160)

١٨٢-٢٢٢. عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَبِيٍّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي الثَّوْرَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَأَتَانَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا الثَّوْرَاءِ! أَتَيْتُكَ مِنَ الْمَدِينَةِ - مَدِينَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - لِحَدِيثٍ بَلَّغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهِ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ: فَمَا جَاءَ بِكَ تَحَارَةً؟ قَالَ: لَا، قَالَ: وَلَا جَاءَ بِكَ غَيْرَةً؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَسْحَبَتَهَا رِجَالًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَعْفِرُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْخِيَانِ فِي السَّمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنْ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينًا وَلَا دِرْهَمًا إِلَّا مَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَبْطٍ وَكَفَرٍ.

¹²⁴ Al-Khawarif ialah maknanya adalah, seorang mukmin yang kuat adalah seorang yang telah melepaskan dahinya (untuk memeras) kebagikan, maka kebagikan itu menjadi kebucukannya.

¹²⁵ Wajh-qawm ialah, maknanya, adapun kebodohan keburukan, dia tidak akan melepaskan dahinya (untuk memeras), maka tidak akan memeras hatinya kecuali permusuhan seperti serta radai yang mengasah kepada kebucukan.

al-Lajnah at-tajma, permusuhan.

183-222. Dari Katsir bin Qais, dia berkata, “Ketika aku sedang duduk di sebelah Abu Darda’ di Masjid Damaskus, tiba-tiba datang seorang lelaki kepadanya, lalu berkata, ‘Wahai Abu Darda’! Aku datang kepadamu dari kota Madinah —kota Rasulullah SAW— untuk keperluan sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau pernah meriwayatkannya dari Rasulullah SAW.’ Abu Darda’ berkata, ‘Apakah kamu datang untuk berdagang?’ Dia menjawab, ‘Tidak.’ Abu Darda’ berkata, ‘Apakah kamu datang dengan niat untuk (keperluan) selain itu?’ Dia menjawab, ‘Tidak.’ Abu Darda’ berkata, ‘Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *‘Barangsiapa berjalan (kehar) mencari ilmu, sesungguhnya Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga, sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayapnya karena senang kepada orang yang mencari ilmu. Sesungguhnya orang yang mencari ilmu akan diwudatkan anpuhan oleh yang ada di langit dan di bumi hingga ikan-ikan yang ada di dalam air. Sesungguhnya keutamaan seorang alim dibandingkan seorang abid (orang yang tekun beribadat) adalah seperti keutamaan bulan terhadap seluruh bintang. Sesungguhnya para nabi itu tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tapi mereka hanya mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka dia mengambil suatu bagian yang sempurna’.*”

Shahih: Shahih Al-Targhib (1/33/68).

١٨٤-٢٢٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: طَلَبُ الْعِلْمِ
مُرِيحَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

184-223. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Mencari ilmu adalah faridhu bagi setiap orang Islam’.”

Shahih: Takhrij Musykilah Al Faqr (86), Takhrij Fiqh As-Sirah (71).

١٨٥-٢٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَقَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَقَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ نَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَرَّ مُسْلِمًا سَرَّهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُسْلِمٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي غَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي غَوْنِ أَعِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَّبِعُهُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَكَّرُونَ أَمْرَهُ يَتَذَكَّرُونَ إِلَّا حَفَّتُمْ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ، وَزُكِّرَتْ عَلَيْهِمُ السَّعِيَّةُ، وَغُشِّيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذُكِّرَهُمُ اللَّهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ.

185-224. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa menghilangkan kesusahan (kesulitan) seorang muslim dari kesusahan dunianya, maka Allah akan menghilangkan segala kesusahannya pada hari Kiamat; dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan orang yang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menalangi hamba-Nya selama hamba-Nya itu mau menalangi saudaranya. Barangsiapa keluar mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam sebuah rumah di antara rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya sesama mereka, melainkan malaikat akan mengelilingi mereka dan diturunkan rasa ketenangan kepada mereka. Dan Allah akan menyebut-nyebutkan mereka kepada apa (siapa saja) yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa memperlambat amalnya di dunia, maka tidaklah bermanfaat kemuliaan nasab baginya'." (12)

⁽¹²⁾ *Idhar al-Adab'a ba'la 'ilmulahu lam yuzuri' bala nashab, artinya, barangsiapa memperlambat amalnya di dunia, maka tidaklah bermanfaat kemuliaan nasab baginya.*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/31/67), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/52), *Takhrij Al Ilmi* (113/17), *Shahih Abu Dawud* (1308). Muslim.

١٨٦-٢٢٥. عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قُلْتُ: أَكْبِطُ الْعِلْمَ، قَالَ: فَبِئْسَ رَسُولٌ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ خَارِجٍ عَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أُخْبَحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ.

186-225. Dari Zairin bin Hutaiz, dia berkata, "Aku mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi, ia bertanya, 'Untuk apa engkau datang?' Aku menjawab, 'Aku (datang) hendak mencari¹²⁶ ilmu'. Shafwan berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah seorang pun yang keluar dari rumahnya dalam mencari ilmu, kecuali malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya untuknya karena senang terhadap apa yang dilakukan oleh orang tersebut'."

Hasan-shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/62), *Takhrij Al Ilmi* (5/110).

١٨٧-٢٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ جَاءَ نَسِجِدِي هَذَا، لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا لِيُخَبِّرَ بِعِلْمَةٍ أَوْ يُعَلِّمَ، فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُحَابِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَمَنْ جَاءَ لِيُغَيِّرَ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّحُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَنَاجِيعِهِ.

187-226. Dari Abu Humirah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa datang ke masjidku ini, yang tidak lain kecuali untuk kebayikan yang ingin dipelajarinya atau

¹²⁶ *Aslit*, disebutkan seperti kalimat "Nafathu-gha'a nahthan" yang artinya, mengeluarkan dan memasukkan. Maka arti "Nafathu al 'ilm wa al hikmah" adalah, mengeluarkan serta memasukkannya di antara manusia.

mengajarkannya, maka kedudukannya sama dengan seorang berjihad di jalan Allah. Dan barangsiapa datang selain dengan niat tersebut, maka ia bagaikan seseorang yang hanya dapat memandang harta benda orang lain saja’.”

Shahih: Shahih Al-Targhib (83).

Bab: 18. Orang Yang Menyampaikan Ilmu

٢٢٩-١٨٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَصَرَ اللَّهُ امْرَأًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَلَقَنَهَا، قَرُبُ حَامِلٍ فِيهِ غَيْرُ فِقِيهِ، وَرُبُ حَامِلٍ فِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

زَادَ فِيهِ عَلِيٌّ بْنُ مُحَمَّدٍ: ثَلَاثٌ لَا يُغْلَى عَلَيْهِنَّ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْقَمَلِ لِلَّهِ، وَالصَّمْعُ لِأَمِيَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَتُكْرُومُ حَمَائِلِهِمْ.

188-229. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Allah mengelakkan rupa seseorang yang mendengarkan ucapanku kemudian menyampaikannya. Mungkin saja seseorang yang membawanya ilmu itu bukanlah seorang yang pandai, dan mungkin juga seseorang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya’.”

Ali bin Muhammad¹²⁷ menambahkan keterangan dalam hadits ini. “Ada tiga hal yang tidak akan mendorong hati seorang muslim menjadi dengki¹²⁸, (yakni), ikhlas beramal kepada Allah, memberi nasihat kepada pemimpin umat Islam, dan selalu bersama dengan jamaah (kelompok) mereka.”

¹²⁷ Ali bin Muhammad adalah nama asli seorang yang menyampaikan hadis ini

¹²⁸ *Laq jughlu* berasal dari kata “*Al Ighla*” yang artinya, pelepasan khawat. Dalam satu riwayat yang lain disubstitusikan dengan “*Fughla*”, yang berasal dari kata “*Al Ghala*”, yang artinya, *in dan dengki*. Maksud dari hadits ini adalah bahwa seorang muslim harus melepaskan hati yang bersih dari rasa khawat dan dengki, yaitu memiliki hati-hatinya dengan sempurna.

Shahih, At-Ta'liq Ar-Raghib (1/64), Ar-Raudh (276), Takhrir Musajalah Himsyah (32), Sisilah Al Ahadits Ash-Shahihah (403).

١٨٩-٢٣٠. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُثْعِمٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْعَتَفِ مِنْ مِنًى، فَقَالَ: نَظَرْتُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا فِي بَلَدِهَا، قَرُبَ حَامِلٍ فَقَدْ غَيَّرَ فِيهِ، وَرُبَّ حَامِلٍ فَقَدْ إِيَّ مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنِّي.

189-230. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Nabi SAW berdiri di tanah yang tinggi di Mina, seraya bersabda, 'Semoga Allah mengelakkan rupa seorang yang mendengar ucapannya dan kemudian menyampaikannya. Mungkin saja orang yang membawakan ilmu itu bukanlah orang yang pandai, dan mungkin juga seseorang akan menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya.'"

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib.

١٩٠-٢٣٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: نَظَرْتُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَلَعَنَهُ، قَرُبَ مَبْلَغٍ أَحْفَظُ مِنْ سَامِعٍ.

190-232. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Allah akan mengelakkan rupa seseorang yang mendengar dari kami suatu hadits, kemudian menyampaikannya. Mungkin saja orang yang diberitahu lebih mengerti (faham) dari yang mendengar."

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (1/63), Al-Musykah (230).

١٩١-٢٣٣. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: يَبْلُغُ الْعَابِدُ الْعَالِيَّ، فَإِنَّهُ رُبُّ مَبْلَغٍ يَلْتَفُّهُ أَوْعَى لَهُ مِنْ سَامِعٍ.

191-233. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda pada hari raya Nahr (Idul Adha), 'Hendaklah orang yang

menyaksikan itu menyampaikan kepada yang tidak hadir. Karena sesungguhnya banyak orang yang disampaikan kepadanya pesan itu lebih mengerti daripada orang yang (hadir) mendengarkannya.”

Shahih: *Al Irwa'* (5/278/1458). Muttafaq alaih.

١٩٢-٢٣٤. عَنْ مُعَاوِيَةَ الْفَخْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا لِيُبَلِّغَ الشَّاعِدُ الْعَاقِبَ.

192-234. Dari Muawiyah bin Al Qusyairi, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Ingatlah! Hendaklah orang yang menyaksikan menyampaikan kepada orang yang tidak hadir.’”

Shahih.

١٩٣-٢٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لِيُبَلِّغَ شَاعِدُكُمْ غَائِبَكُمْ.

193-235. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Hendaklah orang yang menyaksikan di antara kalian menyampaikan kepada orang yang tidak hadir dari kalian.”

Shahih: *Al Irwa'* (2/233-234), *Shahih Abu Dawud* (1159).

١٩٤-٢٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُفِّرَ اللَّهُ عَيْنَ سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاظًا، ثُمَّ بَلَغَهَا عَنِّي، قُرْبٌ حَامِلٌ بَيْنَهُ عَمْرٌ نَقِيهٍ، وَرُبُّ حَامِلٍ بَيْنَهُ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

194-236. Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Semoga Allah mengelakkan rupa seseorang yang mendengarkan ucapanku, kemudian memeliharanya, lalu

menyampaikannya dariku. Mungkin saja orang yang membawa ilmu bukanlah orang yang pandai, dan mungkin juga seseorang akan menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya'."

Shahih: *At-Ta'liq* (1/63).

Bab: 19. Orang Yang Menjadi Kunci Kebajikan

١٩٥-٢٣٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ مِنْ النَّاسِ مِفْتَاحٌ لِلْخَيْرِ، مِفْتَاحٌ لِلشَّرِّ، وَإِنْ مِنْ النَّاسِ مِفْتَاحٌ لِلشَّرِّ، مِفْتَاحٌ لِلْخَيْرِ، فَعَلَى لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مِفْتَاحَ الْخَيْرِ عَلَى يَدَيْهِ، وَوَقَلَ لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مِفْتَاحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ.

195-237. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya di antara manusia ada orang yang menjadi kunci pembuka kebajikan dan penutup keburukan. Dan sesungguhnya di antara manusia juga ada yang menjadi kunci pembuka keburukan dan penutup kebajikan. Maka berbahagialah orang yang Allah telah menjadikan kunci pembuka kebajikan itu (ada) di tangannya. Dan celakalah orang yang Allah jadikan kunci keburukan itu (ada) di tangannya.'"

Hasan: *Ash-Shahihah* (1332), *Azh-Zhalal* (297-299).

١٩٦-٢٣٨. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنْ هَذَا الْخَيْرِ عَزَائِنُ، وَلَئِنَّكَ الْخَزَائِنِ مِفْتَاحُ، فَعَلَى لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مِفْتَاحًا لِلْخَيْرِ مِفْلَاحًا لِلشَّرِّ، وَوَقَلَ لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مِفْتَاحًا لِلشَّرِّ مِفْلَاحًا لِلْخَيْرِ.

196-238. Dari Sahl bin Sa'ad, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kebajikan itu mempunyai tempat penyimpanan

(gudang) dan tiap-tiap penyimpanan memiliki kunci pembukanya. Maka berbahagialah seorang hamba yang Allah jadikan dirinya sebagai kunci pembuka kebajikan dan penutup keburukan; dan celakalah seorang hamba yang Allah jadikan dirinya sebagai kunci pembuka keburukan dan penutup kebajikan.”

Hasan: *Zhihal Al Jamah* (288, 289).

Bab: 20. Pahala Orang Yang Mengajarkan Kebajikan Kepada Manusia

١٩٧-٢٣٩. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّهُ لَيَسْتَعْفِرُ لِلْعَالَمِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتِ فِي الْخَيْرِ.

197-239. Dari Abu Darda', dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh, yang ada di langit dan di bumi akan memohonkan ampun kepada orang yang alim, sampai-sampai ikan-ikan yang ada di lautan juga akan memohonkan ampun baginya'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/59-60), *Takhrif Al Iimi* (1106).

١٩٨-٢٤٠. عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرٌ مَنْ عَمِلَ بِهِ، لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ.

198-240. Dari Mu'adz bin Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa mengajarkan ilmu, maka baginya pahala orang yang mengamalkannya dan tidak mengurangi pahala orang yang melakukan amal tersebut."

Hasan: *At-Ta'liq* (1/59).

١٩٩-٢٤١. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرُ مَا يُخَلَّفُ الرَّحُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلَاثٌ: وَلَدٌ صَالِحٌ يَتَقَرَّبُ لَهُ، وَصَدَقَةٌ تُجْرَى بِتِلْكَ أُجْرَتُهَا، وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ.

199-241. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sebaik-baik sesuatu yang ditinggalkan oleh seseorang setelahnya (meninggalnya) adalah tiga perkara; anak shalih yang selalu mendoakannya, sedekah jariyah yang pahalanya (terus mengalir) sampai kepadanya, dan ilmu yang diamalkan setelahnya'."

Shahih: *Al-Ta'iq* (1/58), *Ahkam Al-Jama'iz* (176), *Ar-Raudh* (1013).

٢٠٠-٢٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ مَيَّأَ بَلْحَقُ الْمُؤْمِنِ مِنْ غَيْبِهِ وَخَسَّتِهُ بَعْدَ مَوْتِهِ، عَلِمًا عِلْمَةً وَكُفْرًا، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَثَةً، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ نَيْلًا لِإِنِّ السَّيْلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحِّهِ وَحَيَّاهُ بَلْحَقَهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

200-242. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguhnyalah salah satu amal perbuatan dan kebajikan-kebajikan seorang mukmin yang akan menemui setelah kematiannya, adalah: ilmu yang diajar dan diserbarkannya, anak shalih yang ditinggalkannya, mushaf (Al-Qur'an) yang diwariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah untuk ibnu sabil (musafir) yang dibangunnya, sungai yang dialirkan airnya, atau sedekah yang dikeluarkanya dari hartanya di waktu sehat dan hidupnya, semuanya itu akan menemui setelah meninggal dunianya'."

Hasan: *Al-Ta'iq Ar-Raghib* (1/57-58), *Al-Ahkam* (176, 177), *Al-Irwaa'* (6/29), *Ar-Raudh*.

٢٠١-٢٤٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْكُلُ مُشْكًا قَطُّ، وَلَا يَحُلَّاءَ عَقِيَّتَهُ رَجُلَانِ.

201-244. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Belum pernah terlihat sama sekali bahwa Rasulullah SAW makan sambil bersandar,¹²⁹ dan tidaklah ada dua orang lelaki (atau lebih) yang berjalan di belakang beliau."

Shahih: Ash-Shahihah (1239).

٢٠٢-٢٤٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا مَشَى، مَشَى أَصْحَابُهُ أَمَامَهُ، وَتَرَكُوا ظَهْرَهُ لِلْمَلَائِكَةِ.

202-246. Dari Jابر bin Abdullah, dia berkata, "Bila Nabi SAW berjalan, maka para sahabatnya berjalan di depannya. Mereka membiarkan punggung Nabi untuk malaikat."

Shahih: Ash-Shahihah (437, 1557, 2087).

Bab: 22. Wasiat Untuk Menuntut Ilmu

٢٠٣-٢٤٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: سَيِّئُكُمْ أَقْوَامٌ يَطْلُبُونَ الْعِلْمَ، فَإِذَا رَأَوْهُمُ فَقَتَلُوهُمُ لَهْمُ: مَرْحَاتَا مَرْحَاتَا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَأَقْتَلُوهُمْ. قُلْتُ لِلْحَكَمِ: مَا أَقْتَلُوهُمْ؟ قَالَ: عَلَّمُوهُمْ.

¹²⁹ *Mushki'an Al Ila*, artinya, menyandarkan punggungnya pada sesuatu, atau meletakkan salah satu tangannya di atas tanah.

203-247. Dari Abu Sa'ïd Al Khudri, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Akan datang sekelompok kaum yang mencari ilmu. Apabila kalian melihat mereka, maka sambutlah mereka dengan ucapan, 'Selamat, selamat mendapatkan warisat Rasulullah SAW', dan (kemudian) ajarilah mereka."*

Aku berkata kepada Al Hakam, "Apa arti *uqnuhum*?" Ia menjawab, "*Allimuhum* (ajarilah mereka)."

Hasan: Ash-Shakhshah (280).

Bab: 23. Memanfaatkan Dan Mengamalkan Ilmu

٢٠٤-٢٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ: اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا یَنْفَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا یُسْمَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا یُحْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تُتْبَعُ.

204-250. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Termasuk doa Nabi SAW yaitu, *'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfaat, doa yang tidak didengar, hati yang tidak khayal' dan nafsu yang tidak pernah kenyang*." ^[13]

Shahih: Takhrij Al Ilm (148/165), Shahih Abu Daud (1385).

٢٠٥-٢٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ یَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُکَ بِمَا عَلَّمْتَنِیْ، وَعَلَّمْتَنِیْ مَا یَنْفَعُنِیْ، وَرِثْتُ مِنْ عِلْمٍ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰی کُلِّ حَالٍ.

205-251. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda (berdoa), *'Ya Allah, berilah aku manfaat dari apa yang telah Engkau*

^[13] La *asyybu* : utangnya, sangat takut kepada durian dan tidak pernah kenyang.

ajarkan kepadaku. Ajarilah aku akan apa yang bermanfaat untukku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah pada segala situasi dan kondisi". "

Shahih: Tanpa kalimat "Ahamdu", dan akan dicantumkan pembahasan lebih lanjut pada hadits nomor 3900. *Al Misykah* (3493) edisi ke-2.

٢٠٦-٢٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يَنْتَعَى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ غَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَحِذْ عَرَفَ الْحَقِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -يَعْنِي رِجْعًا-.

206-252. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa mempelajari ilmu yang seharusnya mencari ridha Allah, tapi dia tidak mencarinya melainkan untuk memperoleh kemewahan dunia, maka dia tidak akan menemukan aroma surga pada hari Kiamat'."

Shahih: *Takhrif Iqbalha` Al Ilm* (102).

٢٠٧-٢٠٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُخَارِبَ بِهِ السُّنَّاءَ، أَوْ لِيُجَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيُصْرِفَ وَجْهَهُ النَّاسِ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ.

207-253. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa mencari ilmu untuk menghina orang-orang yang bodoh atau menyombongkan diri kepada para ulama, atau untuk mengambil muka di depan manusia, maka (tempatnya) di dalam neraka."

Hasan: Bersumber dari hadits sebelumnya. *Al Misykah* (225, 226), *Al-Ta`iq Ar-Raghib* (1/68).

٢٠٨-٢٠٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَعْلَمُوا الْعِلْمَ تَبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءُ، وَلَا تَسْأَلُوا بِهِ السُّفَهَاءَ، وَلَا تُخَيِّرُوا بِهِ الْمُحَاسِنَ، فَسَنَ فَعَلَ ذَلِكَ فَانَارَ النَّارُ.

208-254. Dari Jahir bin Abdullah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Janganlah kalian belajar ilmu untuk menyombongkan diri kepada para ulama, untuk menghidu orang-orang yang bodoh. Dan janganlah kalian (terlalu) berharap agar menjadi pilihan suatu majelis. Barangsiapa melakukan semua hal itu, maka neraka, sekali lagi neraka, (adalah tempatnya)."

Shahih: Shahih At-Targhib (102).

٢٠٩-٢٠٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ عَمَّا وَاحِدًا - هُمَ أَمْرِيَّةٌ - كَفَّاهُ اللَّهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا، لَمْ يَمَالِ اللَّهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَّتِهَا خَلَكَ.

209-257. Dari Abdullah bin Mas'ud, aku mendengar Nabimu SAW bersabda, "Barangsiapa menjadikan segala cita-citanya sebagai satu cita-cita (yakni, akhiratnya), maka Allah akan mencukupi cita-cita dunianya. Barangsiapa bercabang-cabang minatnya dalam tujuan-tujuan dunia, maka Allah tidak akan mempedulikan dia binasa di jurang dunia manapun."

Hasan.

٢١٠-٢٠٩. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَعْلَمُوا الْعِلْمَ تَبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءُ، أَوْ تَسْأَلُوا بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ تَخْصِرُوا وَخُوءَ النَّاسِ إِلَيْكُمْ، فَسَنَ فَعَلَ ذَلِكَ فَهُوَ فِي النَّارِ.

210-259. Dari Khudzaifah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian mencari ilmu untuk menyombongkan diri kepada ulama, atau untuk menghinakan orang-orang yang bodoh, atau untuk mencari muka di depan manusia. Barangsiapa melakukan hal tersebut, maka dia akan berada di neraka'."

Hasan: *At-Ta'liq* (1/68), *Takhrir Al-Iqtidha'* (193/100-102).

٢٦٠-٢٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ لِيَاهِي يَهِيَ الْعُلَمَاءَ، وَتَحَارَى بِهِ السُّفَهَاءَ، وَتَصَرَّفَ بِهِ وَجْهَ النَّاسِ إِلَيْهِ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ جَهَنَّمَ.

211-260. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa mencari ilmu untuk menyombongkan diri kepada ulama, berlomba-lomba kepada orang-orang yang bodoh, dan untuk mencari muka di depan manusia; maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka Jahanam'."

Hasan: lihat hadits sebelumnya.

Bab: 24. Orang Yang Menyembunyikan Ilmunya Ketika Ditanya

٢٦١-٢٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَحْفَظُ عِلْمًا يَكْتُمُهُ: إِلَّا أَنَّى يَهِيَ الْقِيَامَةُ مُلْحَمًا يُلْحَمُ مِنَ النَّارِ.

212-261. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidaklah seseorang yang mempunyai ilmu kemudian

menyembunyikannya, kecuali dia akan dicampakkan pada hari Kiamat dalam keadaan dicambuk dengan cambuk dari api neraka.⁴³⁸

Hasan-shahih: *Al-Ta'liq Ar-Raghib* (1/73), *Takhrif Al-Ilm* (148/142).

٢٦٢-٢٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَلَئِنْ لَوْ لَا آيَاتُ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى مَا حَدَّثْتُ عَنْهُ سَمِعْتِي: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ - شَيْئًا أَبَدًا، لَوْ لَا قَوْلُ اللَّهِ (إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ) إِلَى آخِرِ الْآيَاتِ.

213-262. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Demi Allah, sekiranya tidak ada dua ayat di dalam Kitab Allah, tentu aku tidak akan meriwayatkan dari beliau (Nabi SAW) suatu berita (hadits) pun untuk selamanya; (yakni) jika sekiranya bukan karena firman Allah, 'Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu kitab Allah...' sampai akhir ayat." (Qs. Al Baqarah (2): 174-175)

Shahih: Mattafaq alaih.

٢٦٤-٢٦٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَبَلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَفَّمَهُ: أَكْبَمَ نَوْمَ الْيَمَانَةِ يُلْحَمُ مِنْ نَارٍ.

214-264. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa ditanya tentang ilmu, lalu menyembunyikannya, maka dia akan dicampakkan pada hari Kiamat dengan cambuk dari neraka'."

Shahih: *Al-Misykah* (223-224), *Ar-Rauah* (1150-1152), *Al-Ta'liq* (1/73).

⁴³⁸ Al-Khatiblah berkata, "Yaitu di dalam ilmu-ilmu yang wajib, bukan dalam ilmu-ilmu yang sunah; seperti jika berkata, 'Ajar! aku tidak, ajar! aku tidak', padahal sudah itu waktu kerajanya, akan tetapi dia belum mengerti ilmunya dengan baik."

٢١٥-٢٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ يَعْلَمُهُ فَكَتَمَهُ، أَلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلَحَامٍ مِنْ نَارٍ.

215-266. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa ditanya tentang ilmu yang diketahuinya, kemudian dia menyembunyikannya; maka dia akan dicambuk pada hari Kiamat dengan cambuk dari api neraka'."

Shahih: At-Ta'iq.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
١- كِتَابُ الطَّهَارَةِ وَاسْتِنَا

I. PEMBAHASAN TENTANG THAHARAH
(BERSUCI) DAN SUNAH-SUNAHNYA

Bab: I. Ketentuan Air Untuk Berwudhu Dan Mandi Jinabah

٢١٦-٢١٧. عَنْ سَفِينَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

216-267. Dari Safinah, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dengan satu *muḍ* air dan mandi jinabah (hadats besar) dengan satu *sha'* air."

Shahih: Shahih Abu Dawud (82).

٢١٧-٢١٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

217-268. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dengan satu *muḍ* air dan mandi jinabah dengan satu *sha'* air."

Shahih: Shahih Abu Dawud

٢١٨-٢٦٩. عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِأَمْدٍ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

218-269. Dari Jابر, bahwa Rasulullah SAW berwudhu' dengan satu *am*d air dan mandi jinabah dengan satu *sha'* air.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (83).

٢١٩-٢٧٠. عَنْ حَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُحْرَى مِنْ الْوَضُوءِ مَدٌّ، وَمِنْ الْغُسْلِ صَاعٌ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَا يُحْرَى، فَقَالَ: هَذَا كَانَ يُحْرَى مِنْ مَوْعِظَةٍ مِثْلِكَ، وَأَكْثَرُ شَعْرًا -بَعْنِي الشَّيْءُ-.

219-270. Dari Aqil bin Abu Thalib, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Berwudhu dengan satu *am*d air itu dan mandi jinabah dengan satu *sha'* air adalah sudah mencukupi." Kemudian ada seorang lelaki berkata, "Itu tidak mencukupi untuk kami." Aqil berkata, "Sungguh hal itu sudah cukup bagi orang yang lebih mulia dari kamu dan lebih lebat rambutnya, yakni Rasulullah SAW."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1991, 2447).

Bab: 2. Allah Tidak Menerima Shalat Yang Dilakukan Tanpa Bersuci

٢٢٠-٢٧١. عَنْ أَسَمَةَ بْنِ غُمَيْرٍ الْهَذَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً إِلَّا بِطَهْرٍ، وَلَا يَقْبَلُ صَلَاةً مِنْ غُلُولٍ.

220-271. Dari Usamah bin Umair Al Hudzalli, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah tidak menerima shalat kecuali dengan bersuci, dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'.¹

Shahih: Shahih Abu Daud (53).

٢٢٠-٢٧١. عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً إِلَّا بِطُهْرٍ، وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

221-273. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah tidak menerima shalat kecuali dengan bersuci dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'. "

Shahih: Shahih Abu Daud, *Al Irwa'* (120). Muslim.

٢٢٢-٢٧٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طُهْرٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

222-274. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'. "

Shahih: Shahih Abu Daud.

٢٢٣-٢٧٥ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طُهْرٍ، وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

223-275. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci, dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'. "

¹ Ghulul, *Al Ghulul* adalah pencurian dalam harta rampasan perang, dan maksud dari hadis ini adalah bahwa hal tersebut benar-benar dilarang.

Bab: 3. Kunci Shalat adalah Bersuci

٢٢٤-٢٢٦. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

224-276. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Kunci shalat adalah bersuci, keharamannya² adalah takbir, kehalalannya adalah salam'."¹

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (312, 313), *Al Irwa'* (301), *Shahih Abu Dawud* (55).

٢٢٥-٢٢٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

225-277. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Kunci shalat adalah bersuci, keharamannya adalah takbir dan kehalalannya adalah salam."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 4. Menjaga Wudhu

٢٢٦-٢٢٨. عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْتَقِيمُوا وَكُنْ تَحْصُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلَاةَ، وَلَا يُحَاطَظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلَّا مُؤْمِنٌ.

¹ *Takbir*, maknanya, menghematkan gerakan-gerakan yang diperintahkan Allah dalam shalat
² *Ke-halalan*, maknanya, menghematkan gerakan-gerakan yang diperintahkan Allah setelah shalat

226-278. Dari Tsauban, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Berpegang teguklah⁴ kalian, sekali-kali kalian tidak akan mampu.⁵ Dan ketahuilah bahwa sebaik-baik amalanmu adalah shalat, dan tidaklah seseorang dapat memelihara wudhu kecuali orang Mukmin.”

Shahih: *Al-Misykah* (292), *Al-Irwāʾ* (412), *Ar-Raudh* (177, 178), *Shahih Ar-Targhib* (192), *Al-Musajalah Al-Ilmiyah* (17).

٢٢٧-٢٢٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا، وَاقْلُبُوا أَنْ مِنَ الْفَضْلِ أَغْبَالُكُمْ الصَّلَاةَ، وَلَا يُحَاطَظُ عَلَى الْفُضُوءِ إِلَّا مُؤْمِنٌ.

227-279. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Berpegang teguklah kamu dan sekali-kali kamu tidak akan mampu. Ketahuilah bahwa amalan-amalanmu yang paling utama adalah shalat, dan tidaklah seseorang dapat memelihara wudhu(nya) kecuali orang yang Mukmin’.”

Shahih: *Al-Irwāʾ* (2/137).

٢٢٨-٢٨٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَفَعَهُ الْحَدِيثَ قَالَ: اسْتَقِيمُوا، وَبِعَمَّا إِنْ اسْتَقَمْتُمْ، وَخَيْرُ أَعْمَالِكُمُ الصَّلَاةَ، وَلَا يُحَاطَظُ عَلَى الْفُضُوءِ إِلَّا مُؤْمِنٌ.

228-280. Dari Abu Umamah, ia meriwayatkannya dengan hadits *marfuʾ*, Nabi SAW bersabda, “Berpegang teguklah kamu, atangkah nikmatnya jika kamu mampu untuk istiqamah (berpegang teguh). Sebaik-baik amalanmu adalah shalat, dan tidak ada seseorang yang mampu memelihara wudhu kecuali orang yang mukmin.”

Shahih: *Irwāʾ Al-Ghail* (2/137), *Ar-Raudh* (177).

⁴ *istiqamah, atiqam, berpegang teguklah kamu dalam segala urusan dan janganlah kamu menyimpang.*

⁵ *We bin tidak, artinya, kamu sekalian tidak akan dapat memelihara kadar keteguhan (istiqamah) itu*

٢٢٩-٢٨١. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِبْتِغَاءُ الْوُضُوءِ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلُ الْقِمَرِ، وَالسَّبِيحُ وَالْمُسْتَوْدِاتُ وَالْأَرْضِي، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالزَّكَاةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حِمَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ آتٍ يَغْدُو، فَبَاتِعَ نَفْسَهُ، قَتَلَهَا، أَوْ مَوْتَهَا.

229-281. Dari Abu Malik Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Menyempurnakan wudhu adalah sebagian dari iman,"⁶ 'Alhamdulillah' adalah memenuhi timbangan, tasbeih dan takbir memenuhi langit dan bumi, shalat adalah cahaya, zakat adalah (sebagai) bukti,⁷ sabar adalah sinar,⁸ sedangkan Al Qur'an adalah hujjah yang menolong atau menjerumuskan kamu. Setiap orang berusaha di pagi hari, lalu dia menjual dirinya, maka (kelak) ia akan menjadi selamat atau juga menjadi binasa."⁹

Shahih: Takhrij Masykila Al Faqr (39). Muslim.

Bab: 6. Pahala Bersuci

٢٣٠-٢٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَخَذَكُمْ إِنْ نَوْمًا فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَلْهَؤُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ، لَمْ يَخْضُ

⁶ Syahrul iman, di dalam kitab *Al-Mabasyir* disebutkan, "Takarumanen iman menyacikan ketawa-bukan, (ia) baka yang tau akan dapat menyacikan ketawa-shaher."

⁷ Burhan, maksudnya, bahwa zakat adalah bukti kebenaran atau pengakuan keimanan orang yang melaksanakannya.

⁸ Shigra: artinya, cahaya yang kuat.

⁹ *Kullu-nas yajidu fi ha'li wa najidu fi wa'qifi wa mubafu*. Imam Nawawi berkata, "Artinya bahwa setiap manusia berusaha dengan dirinya sendiri, di antaranya ada yang mengajarnya kepada Allah dengan kawatannya, maka Allah akan menyempurnakannya dan taksa. Sebaliknya, di antara mereka ada yang mengajarnya kepada syetan dan baka nafsu, yaitu dengan mengajarnya, maka hal itu akan menghancurkan atau menghancurkankannya."

خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا ذَرْجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا عَظِيمَةٌ حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ.

230-282. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya apabila salah seorang di antara kamu berwudhu, kemudian membaguskan wudhunya, lalu dia mendatangi masjid yang semata-mata hanya untuk mengerjakan¹⁰ shalat, maka tidaklah setiap langkah kakinya itu kecuali Allah akan mengangkat satu derajat wudhunya dan menghapuskan satu kesalahannya sampai dia masuk masjid'."

Shahih: Muttafaq alaih.

٢٣١-٢٨٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصَّنَابِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ لَوَّحًا فَنَفَضَ مَضْ وَاسْتَلَقَ عَرَجَتْ عَطَائَاهُ مِنْ فِيهِ وَأَلْفِيهِ، وَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ عَرَجَتْ عَطَائَاهُ مِنْ وَجْهِهِ حَتَّى يُخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ عَرَجَتْ عَطَائَاهُ مِنْ يَدَيْهِ، وَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ عَرَجَتْ عَطَائَاهُ مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تُخْرَجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، وَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ عَرَجَتْ عَطَائَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تُخْرَجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ، وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَنْشَأُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ تَأْفِئَةً.

231-283. Dari Abdullah Ash-Shanabihi, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa berwudhu, lalu berkumur dan menghirup air kehidung, maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari mulut dan hidungnya. Apabila dia membasuh mukanya, maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari wajahnya hingga keluar dari bawah kedua kelopak matanya. Apabila ia membasuh kedua tangannya,

¹⁰ La yusallahu berasal dari kata "Nakasa", seperti kata "Min'an" yang artinya menghalang. Nakasunya, halwa ialah ada yang dapat menghalangnya keluar dan rumah kecuali untuk shalat.

maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari kedua tangannya. Apabila ia mengusap kepalanya, maka kesalahannya akan keluar dari kepalanya hingga keluar juga dari kedua telinganya. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka kesalahannya akan keluar dari kedua kakinya hingga keluar juga dari bawah kuku-kuku kedua kakinya. Sementara shalatnya dan pergiannya ke masjid adalah tambahan.”¹¹

Shahih: *Shahih Ai-Targhib* (1/76/180).

٢٣٢-٢٨٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ قَعَدَ إِذَا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ حَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ يَدَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ حَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ، فَإِذَا غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ حَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ ذِرَاعَيْهِ وَرَأْسِهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ حَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ.

232-284. Dari Amr bin Abbas, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya seorang hamba apabila berwudhu lalu ia basuh kedua tangannya, maka kesalahan-kesalahannya akan berguguran¹² dari kedua tangannya. Apabila dia membasuh mukanya, maka kesalahan-kesalahannya akan berguguran dari wajahnya. Apabila dia membasuh kedua tangannya dan mengusap kepalanya, maka kesalahan-kesalahannya akan berguguran dari kedua hastanya dan kepalanya. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka kesalahan-kesalahannya akan berjatuhan dari kedua kaki-kakinya.’”

Shahih: Muslim.

٢٣٣-٢٨٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نَعْرِفُ مَنْ لَمْ نَرْ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: غُرُّ مُخْطَلُونَ، يُلْقِي مِنْ أَثَارِ الطُّهُورِ.

¹¹ Nafikan, artinya, jika tambah dari perbuatan dosa-dosa yang berhubungan dengan anggota-anggota tubuh, maka jika tambah dia akan menjadi pembersih atas dosa-dosa yang masih tertinggal pada anggota tubuh lainnya. Jika tidak demikian, maka jika tambah dia adalah untuk mengagkat dirinya.

¹² Di dalam cetakan ini dan cetakan berikutnya, “Khurri” dan “harri”, artinya adalah gugur dan hilang.

233-285. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Nabi SAW ditanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana engkau dapat mengenali umatmu yang belum pernah engkau lihat?' Beliau menjawab, 'Wajahnya putih'¹⁵ bersih dan anggota wudhunya berbinar,'¹⁶ berkilauan'¹⁷ lantaran bekas siraman wudhu'."

Hasan-shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (1/93).

٢٣٤-٢٨٦. عَنْ حُرَيْرِ بْنِ مَوْكٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَاعًا فِي الْمَقَاعِدِ، فَدَعَا بِوُضُوءٍ قَوِصًا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي مَقْعَدِي هَذَا تَوَضَّأَ مِثْلَ وَضُوءِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وَضُوءِي هَذَا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَلَا تَغْتَرُّوا.

234-286. Dari Humran maula (budak) Utman bin Affan, dia berkata; "Aku melihat Utman bin Affan duduk di tempat duduk,¹⁸ lalu ia minta diambilkan air untuk berwudhu, kemudian diapun berwudhu. Lalu ia berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW duduk di tempat dudukku ini dan beliau berwudhu seperti wudhuku ini. Lalu beliau bersabda, 'Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, maka dia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu'." Dan Rasulullah SAW juga bersabda, "Janganlah kamu terpedaya."¹⁹

Shahih: Ar-Raudh (664), At-Ta'liq (1/94-95). Bukhari.

¹⁵ Gharnas adalah bentuk jamak dari *Al Aghar* berasal dari kata *Al Gharnas* yang artinya putihnya wajah, dan berartinya wajah mereka karena cahaya wudhu pada hari Khamis.

¹⁶ *Al-maqaid* berasal dari kata *Al-Qafid*, artinya, hewan yang ikut punggungnya putih. Yaitu, mencela cahaya dan anggota wudhu.

¹⁷ *Kilau*; kata ini bentuk jamak dari kata *Aklat*, yaitu kata yang berwarna hitam dan putih.

¹⁸ *Maqa' al*, ada pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah warung-warung di rumah Utman. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa makna dari kata ini adalah nama suatu tempat di dekat masjid.

¹⁹ *La tugharru*, artinya, janganlah kamu terpedaya oleh kelebihan ini dari kesungguhan di dalam beribadah.

٢٣٥-٢٨٨. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَيَّأُ يَشُوصُ فَاهُ بِالسَّوَاكِ.

235-288. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW ketika bangun di malam hari untuk bertahajud, seraya beliau membersihkan mulutnya (menggosokkan gigi) dengan siwak."

Shahih: *Al Irwa'* (71), *Shahih Abu Daud* (49), *Ar-Raudh* (283).
Muttafaq alaih.

٢٣٦-٢٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أَنْفِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

236-289. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sekiranya aku tidak memberatkan umatku, tentu aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak pada setiap kali mengerjakan shalat.'"

Shahih: *Al Irwa'* (70), *Shahih Abu Daud* (36). Muttafaq alaih.

٢٣٧-٢٩٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَتَصَرَّفُ فَيَسَاكُ.

237-290. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat malam dua rakaat-dua rakaat. Kemudian (setelah) merampungkannya, beliau bersiwak."

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/101-102), *Shahih At-Targhib* (208), *Shahih Abu Daud* (52).

٢٣٨-٢٩٢. عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيٍّ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَبْدَأُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْكَ؟ قَالَتْ: كَانَ إِذَا دَخَلَ يَبْدَأُ بِالسُّوْكِ.

238-292. Dari Syuraih bin Hani', dari Aisyah, dia (Syuraih) berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Beritahukanlah aku tentang, apa yang pertama dilakukan Nabi SAW apabila mengunjungimu?' Aisyah menjawab, 'Jika beliau masuk rumah, beliau memulai dengan bersiwak'."

Shahih: *Al Irwa'* (72), *Shahih Abu Dawud* (41). Muslim.

٢٣٩-٢٩٣. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِنَّ لِقَوْلِكُمْ طُرُقَ الْقُرْآنِ، فَطَيَّبُوهَا بِالسُّوْكِ.

239-293. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Sesungguhnya mulut-mulut kalian adalah sebagai jalan bagi Al Qur'an. Maka dari itu, bersihkanlah dengan siwak."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1213).

Bab: 8. Fitrah

٢٤٠-٢٩٤. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ -أَوْ سِتٌّ مِنَ الْفِطْرَةِ-: الْبَيْتَانُ، وَالْإِسْتِحْدَاثُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَتَشْفُ الْأُذُنِ، وَنَقْصُ الشَّارِبِ.

240-294. Dari Abu Humairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Fitrakah itu ada lima'¹⁸ —atau lima perkara yang termasuk dari fitrah— yaitu: *sunat (khitan), memotong rambut kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan mencukur kumis*."

Shahih: Al Irwa' (73), Adab Az-Zafaf (117). Muttafaq alaih.

٢٤٠-٢٩٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: نَقْصُ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ الْحَبَةِ، وَالسَّوَّكِ، وَالِاسْتِشْقَاءُ بِالْمَاءِ، وَنَقْصُ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَتَقْلِبُ الْأُيُطِ، وَخَلْقُ الْعَانَةِ، وَالْإِقْفَاصُ الْمَاءِ - بِعَيْنِي الْإِسْتِحْوَءَ -.

قَالَ مُصْعَبٌ: وَلَيْسَتْ الْعَاشِرَةُ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمُصَنَّفَةُ.

241-295. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sepuluh perkara yang termasuk fitrah: mencukur kumis, membiarkan jenggot, bersiwak, menghirup air ke hidung, memotong kuku, membasuh tempat-tempat terkumpulnya kotoran,¹⁹ mencabut bulu ketiak, mencukur rambut kemaluan, mengalirkan²⁰ air'. Yakni, beristinja' (bersuci/cebok)."

Mush'ab berkata,²¹ "Aku lupa yang kesepuluh, mungkin berkumur."

Hasan: Shahih Abu Dawud (43). Muslim.

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Fitrah* artinya, awal penciptaan. Maknanya, Sunnah-sunnah terdahulu yang Allah meridhai sebagai jalan terbaik.

¹⁹ *Al-Bayhaqi*, *Khasihah* berkata, "Artinya membersihkan tempat-tempat terkumpulnya kotoran." Asul kata *Al-Bayhaqi* artinya adalah parit yang ada di permukaan jalan-jalan.

²⁰ *Isiqanul man'*, ada yang mengatakan, yaitu mengalirkan air ketika membersihkan air kencing, jika disaring dengan membersihkan kemaluan.

²¹ *Mush'ab bin Syahab*, yaitu salah satu perawiyat hadis ini.

٢٤٢-٢٩٦. عَنْ عُمَارِ بْنِ يَاسِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مِنَ الْفِطْرَةِ: الْمَصْمُومَةُ، وَالْإِسْتِشْقَاقُ، وَالْمَوَاقُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَتَقْفُ الْإِبْطِ، وَالِاسْتِحْدَاكُ، وَغَسْلُ الرَّجُلِ، وَالِإِصْبَاحُ، وَالِإِحْتِنَانُ.

242-296. Dari Ammar bin Yasir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Yang termasuk fitrah adalah: berkumur, menghirup air ke hidung, bersinuk, memotong kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut kemaluan, membasuh tempat terkumpulnya kotoran, memercikan kemaluan dengan air dan sunat (khitan)."

Hasan: Shahih Abu Daud (44).

٢٤٣-٢٩٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: وَقْتُ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَحَتِّي الْعَالَةِ وَتَقْفِ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ، أَنْ لَا تَزُكَّ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

243-297. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Kami meluangkan waktu dalam mencukur kumis, mencukur rambut kemaluan, mencabut rambut ketiak dan memotong kuku, tidak membiarkan lebih dari 40 hari."

Shahih: Adab Az-Zafaf (118). Muslim.

Bab: 9. Dua Ketika Masuk Kamar Kecil (WC)

٢٤٤-٢٩٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ لُؤَيْمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ هَدَى الْفُحْشُونَ مُحْتَضِرَةً، فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ.

244-298. Dari Zaid bin Arqam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Serungguhnya jamban-jamban ini adalah dikerubungi¹² (oleh syetan-syetan). Bila salah seorang di antara kalian masuk (ke dalamnya), maka hendaklah mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepadamu dari godaan syetan lelaki dan syetan perempuan'."

Shahih: Ash-Shahihah (1070), Shahih Abu Daud (4), Al-Misykah (357).

٢٤٥-٣٠٠. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سِتْرُ مَا تَيْنَ الْفَجْرِ وَغَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ؛ إِذَا دَخَلَ الْكَيْفَ أَنْ يَقُولَ: بِسْمِ اللَّهِ.

245-300. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sekat antara jin dan aurat anak (keturunan) Adam tatkala akan memasuki jamban adalah mengucapkan basmalah (dengan nama Allah)'."

Shahih: Al-Misykah (358), Al-Irwā' (50), Tamam Al-Mūnah.

٢٤٦-٣٠١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْغَيْبِ وَالْخَبَائِثِ.

246-301. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW jika masuk jamban, maka beliau mengucapkan: 'A'wudzu billahi minal-khubutī wal khabā'is' (Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan lelaki dan syetan perempuan)'."

Shahih: Al-Irwā' (51), Shahih Abu Daud (3), Ar-Raudh An-Nadhir (76). Muttafaq alaih.

¹² Anukhshahak, arubaya, syetan-syetan mengerubungi.

Bab: 10. Doa Ketika Keluar dari Kamar Kecil (WC)

٢٤٧-٣٠٣. عَنْ أَبِي بُرْقَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْمَائِطِ قَالَ: غُفْرَانُكَ.

247-303. Dari Abu Burdah, ia berkata, “Aku mengunjungi Rasulullah SAW ketika keluar dari jamban, beliau mengucapkan, ‘*Ghufraanaka* (Aku mohon ampunan-Mu).”

Shahih: *Al Irwa'* (52), *Shahih Abu Daud* (22), *Al Maykah* (359).

Bab: 11. Mengingat Allah Ketika Sedang Berada di Kamar Kecil

٢٤٨-٣٠٥. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ أَحْتِيَاءٍ.

248-305. Dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW selalu berdzikir (mengingat) kepada Allah di setiap kesempatannya.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (406), *Shahih Abu Daud* (14), *Muslim*.

Bab: 12. Dilarang Kencing di Tempat Mandi

٢٤٩-٣٠٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُولِي أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحْتَبَةٍ. قَالَ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ: إِنَّمَا هَذَا فِي الْحَنِيْرَةِ، فَلَمَّا الْيَوْمَ فَلَا يَسْتَسْلِكُهُمُ الْحِصْنُ، وَالْمَارُوحُ، وَالْقَبْرُ، فَإِنَّا بَالٌ فَلَرَسُولٌ عَلَيْهِ الْمَاءُ لَا يُلْسِي بِهِ.

249-307. Dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kamu kencing di dalam pemandiannya'.²³

Berkata Ali bin Muhammad,²⁴ "Aku mendengar Muhammad bin Yazid berkata, 'Maksudnya adalah di dalam lubang tanah. Adapun untuk konteks ini, tidak apa-apa; sebab tempat pemandian mereka adalah kolam yang terbuat dari batu bata,²⁵ gamping²⁶ dan ter.²⁷ Maka apabila orang kencing, air akan menghempaskannya. Oleh karena itu, tidak mengapa'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (21). *Tamam Al Minnah*.

Bab: 13. Buang Air Kecil (Kencing) Sambil Berdiri

۲۵۰-۳۰۸. عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَقْبَى سَبَاطَةَ قَوْمٍ قَبَالَ عَلَيْهَا قَائِمًا.

250-308. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau kencing sambil berdiri (di sana).

Shahih: *Al Irwa'* (57), *Shahih Abu Dawud* (18), *Ar-Raudh* (281, 284), *Ash-Shahihah* (201). Muttafaq alaih.

۲۵۱-۳۰۹. عَنْ الْقُتَيْبَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَقْبَى سَبَاطَةَ قَوْمٍ قَبَالَ قَائِمًا.

²³ *At-Tashahhusshah, Al-Mushahshah*, yaitu, kamar mandi. Kata ini diambil dari kata *Al-Hamam*, yaitu, air panas yang dipergunakan untuk mandi.

²⁴ Ali bin Muhammad adalah salah seorang guru Imam Ibnu Majah.

²⁵ *Al-Jashah*, yaitu, kapur yang dipergunakan untuk mengecat rumah.

²⁶ *Ash-Sharq*, yaitu, gamping dan pasirannya yang dipergunakan untuk mengecat dinding dalam dan luar rumah.

²⁷ *Al-Qir*, yaitu, sejenis zat yang berwarna hitam, yang dipergunakan untuk mengecat kapal, atau sejenisnya. Ada yang mengatakan, *Al-Qir* artinya, yaitu kapal.

قَالَ شُعْبَةُ: قَالَ عَاصِمٌ يُوتَمِدُّ: وَقَدْ أَغْمَسَ قَرْيَهُ عَنْ أَبِي وَهْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ، وَمَا حَنْظَلَةُ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ مَتَّصُورًا؟ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِي وَهْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى سَبَاطَةَ قَوْمٍ قَالَ قَائِمًا.

251-309. Dari Mughirah bin Syu'bah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau kencing sambil berdiri (di sana).

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Syu'bah berkata, "Asyim berkata saat itu bahwa Al A'masy meriwayatkan ini dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah serta sesuatu yang dihafalkannya. Kemudian aku meranyakannya kepada Mansyur, maka ia meriwayatkannya kepadaku dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, "Bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau kencing sambil berdiri (di sana)."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Bab: 14. Kencing sambil Duduk

٢٥٢-٣١٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ قَائِمًا فَلَا تُصَنِّعْهُ، أَوْ رَأَيْتَهُ يُولُ قَائِمًا.

252-310. Dari Aisyah, dia berkata, "Barangsiapa yang meriwayatkan kepadamu bahwa Rasulullah SAW kencing sambil berdiri, maka janganlah membenarkannya. (Karena) aku melihat beliau kencing sambil duduk (berjongkok)."

Shahih: *Ash-Shahihah* (201).

٢٥٣-٣١٣. قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ فِي حَدِيثِ عَائِشَةَ: أَنَا رَأَيْتُهُ يَوُلُّ قَاعِدًا، قَالَ: الرَّجُلُ أَعْلَمُ بِهَذَا مِنْهَا. قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَكَانَ مِنْ شَأْنِ الْعَرَبِ الْيَوُلُّ قَاعِدًا، أَلَا تَرَاهُ فِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ يَقُولُ: قَعَدَ يَوُلُّ كَمَا يَوُلُّ الْمَرْأَةُ.

253-313. Dari Sufyan Ats-Tsauri mengenai hadits Aisyah "Aku melihat beliau kencing sambil duduk", ia memberi komentar bahwa seorang lelaki lebih mengetahui hal ini daripada Aisyah.²⁸

Ahmad bin Abdurrahman berkata, "Kebiasaan orang Arab adalah kencing sambil berdiri, sebagaimana dapat kamu ketahui dalam hadits Abdurrahman bin Hasanah, ia mengatakan, 'Beliau SAW kencing sambil duduk (berjongkok) sebagaimana kencingnya seorang wanita'.²⁹

Bab: 15. Makruh Memegang Kemaluan Dan Cebok Dengan Tangan Kanan

٢٥٤-٣١٤. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنْ بَالَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمْسُ ذِكْرَهُ يَمِيْنِهِ وَلَا يَسْتَجِجُ يَمِيْنِهِ.

254-314. Dari Abu Qatadah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian kencing, maka janganlah ia memegang kemaluannya (dzakarinya) dengan tangan kanannya, dan janganlah dia cebok (beristinja) dengan tangan kanannya."

Shahih: Shahih Abu Dawud (23). Muttafaq alaih.

²⁸ Perkataan Sufyan Ats-Tsauri ini mengisyaratkan kepada hadits shahih yang diriwayatkan oleh Haditsulifah pada bab sebelumnya, yang menerangkan bahwa Rasulullah SAW kencing sambil berdiri.

²⁹ Alas dasar hadits yang menerangkannya, pada hadits nomor 352.

٢٥٥-٣١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اسْتَطْبَأَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَسْطَبُ بِيَمِينِهِ، لِيَسْتَجِبَ بِشِمَالِهِ.

255-317. Dari Abu Hursairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian bersuci,³⁰ maka janganlah ia bersuci dengan tangan kanannya, hendaklah dia cebok (beristinja) dengan tangan kirinya'."

Hasan-Shahih: Shahih Abu Daud (6).

Bab: 16. Istinja dengan Batu, Dilarang dengan Kotoran Hewan yang Kering dan Tulang

٢٥٦-٣١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا آتَا لَكُمْ مِنَ الْوَالِدِ لَوْلَدٍ، أَعْلَمُكُمْ؛ إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا. وَأَمَرَ بِثَلَاثَةِ أَحْجَادٍ، وَنَهَى عَنْ الرُّوثِ وَالرَّمَّةِ، وَنَهَى أَنْ يَسْطَبُ الرَّجُلُ بِيَمِينِهِ.

256-318. Dari Abu Hursairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguhnyaku aku bagimu adalah seperti orang tua dengan anaknya, yaitu; aku akan mengajari kalian. Apabila kalian membuang air besar,³¹ janganlah menghadap kiblat dan jangan pula membelakanginya' "

(Nabi SAW) memerintahkan untuk beristinja dengan tiga batu, serta melarang melakukannya dengan menggunakan kotoran kering,³² tulang,³³ dan juga melarang seseorang bersuci -dari hadats- dengan tangan kanannya.

Hasan-Shahih: Shahih Abu Daud (6), *Al Masykah* (347).

³⁰ *Idha ashabahu*, maknanya, apabila melakukan istinja (cebok).

³¹ *Al Qibla* illi, yaitu, pada dasarnya merupakan nama bagi tempat yang tenang dan sejuk, kemudian lebih dikenal untuk nama sesuatu yang keluar dari tubuh manusia.

³² *Ar-Ramta*, yaitu, kotoran hewan yang sudah kering.

³³ *Ar-Rumukh*, yaitu, tulang hewan yang sudah kering.

٢٥٧-٣١٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى الْخَلَاءَ فَقَالَ: أَتَيْتُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، فَأَتَيْتُهُ بِحَخْرَتَيْنِ وَرَوْثَةٍ، فَأَعَدْتُ الْفَحْخَرَتَيْنِ وَالرَّوْثَةَ وَقَالَ: هِيَ رَجَسٌ.

257-319. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW mendatangi jamban (WC), maka beliau bersabda, "Bawatkan aku tiga buah batu." Kemudian aku membawakan dua buah batu dan sebuah kotoran hewan yang telah kering. Kemudian beliau mengambil dua buah batu dan membuang kotoran tersebut, seraya bersabda, "Ini adalah kotoran yang menjijikkan."

Shahih: Bukhari.

٢٥٨-٣٢٠. عَنْ خُرَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فِيهِ الْإِسْتِحْجَاءُ ثَلَاثَةً أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ.

258-320. Dari Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Dalam melakukan istinja, terdapat tiga buah batu (yang dapat digunakan), yang tidak ada di antaranya kotoran kering."³⁴

Shahih: Shahih Abu Daud (31).

٢٥٩-٣٢١. عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ لَهُ بَعْضُ الْمَشْرِكِينَ -وَهُمْ يَسْتَهْزِئُونَ بِهِ-: إِنِّي أَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمْ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَافَةِ، قَالَ: أَجَلٌ، أَمَرْنَا أَنْ لَا نَسْتَقْبِلَ الْفِيلَةَ، وَلَا نَسْتَجِيءَ بِالْأَيْمَانِ، وَلَا نَكْتُمِي بِثَوْنٍ ثَلَاثَةً أَحْجَارٍ، لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ وَلَا عَظْمٌ.

259-321. Dari Salman, dia berkata, "Beberapa orang masyrik berkata kepada Salman (dengan menghina), 'Aku melihat teman kalian

³⁴ 'Raj': jilat) sesuatu yang keluar dari manusia atau hewan.

mengajari kalian segala sesuatu sampai masalah buang hajat.¹⁵ Salman menjawab, “Ya, beliau mengajari kami —apabila buang hajat— agar tidak menghadap kiblat, beristinja tidak dengan tangan kanan, cukup memakai dengan tiga batu, serta tidak memakai kotoran kering atau tulang.”

Shahih: Shahih Abu Daud (5). Muslim.

Bab: 17. Larangan Menghadap Kiblat Ketika Buang Air Besar atau Kecil

٢٦٠-٣٢٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ سَرْجٍ الرَّمِيدِيِّ قَالَ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَا تَوَلُّوا أَحَدَكُمْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ حَدَّثَ النَّاسَ بِذَلِكَ.

260-322. Dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz'in Az-Zubaidi, ia mengatakan, “Aku adalah orang yang pertama kali mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Salah seorang di antara kalian janganlah sekali-kali kencing dengan menghadap kiblat*”, dan dialah orang yang pertama kali memberitakan hadits ini kepada manusia.”

Shahih: Shahih Abu Daud (7).

٢٦١-٣٢٣. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُسْتَقْبَلَ الَّذِي يَنْتَعِبُ إِلَى الْغَائِطِ الْقِبْلَةَ، وَقَالَ: شَرُّكُمْ أَوْ غَرَّبُوا.

261-323. Dari Abu Ayyub Al Anshari, ia mengatakan, “Rasulullah SAW melarang orang yang pergi ke jamban dengan menghadap kiblat

¹⁵ *Karena itu, dalam kitab dan Nihayah kami ini diberi dengan di-*harah* dan *maul* (memerangkan badan), *istinja*, mencuci dan duduk untuk membuang hajat.*

(dalam buang bajat), dan beliau bersabda, 'Menghadap ke timurlah kalian atau menghadaplah ke barat'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (7), *Al Irwa'* (293), *Ar-Raudh* (903).
Muttafaq alaih.

٢٦٢-٣٦٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّهُ ظَهَرَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى أَنْ لَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ يَتَوَلَّى.

262-325. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia bersaksi bahwa Rasulullah SAW benar-benar melarang kami untuk membuang hajat sambil menghadap kiblat.

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (10).

٢٦٣-١٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَانِي أَنْ أَضْرِبَ قَائِمًا، وَأَنْ أَتَوَلَّى مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ.

263-18. (Tambahan). Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan, "Rasulullah SAW melarangku untuk minum sambil berdiri dan kencing dengan menghadap kiblat."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (10).

Bab: 18. Rukhsah Menghadap Kiblat di Dalam Kamar Kecil, dan Bolehnya Menghadap Kiblat Selain di Tanah Lapang

٢٦٤-٣٢٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: يَقُولُ أَمْسُ إِذَا قَعَدْتَ لِلْغَائِطِ فَلَا لَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، وَلَقَدْ ظَهَرْتُ قَدَمَ يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِي، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَائِمًا عَلَى لَيْتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتِ الْمُقْبِسِ.

264-326. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “Banyak orang yang mengatakan bahwa apabila kamu hendak membuang hajat, maka janganlah kamu menghadap kiblat. Sungguh pada suatu hari aku pernah naik dari atas rumahku, dan aku lihat Rasulullah SAW duduk di atas dua batu merah sambil menghadap Baitul Maqdis.”

Shahih: Shahih Abu Dawud (9). Muttafaq alaih.

٢٦٥-٣٢٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ يُسْتَقْبَلُ الْقِبْلَةَ يَقُولُ: فَرَأَيْتُمْ قَبْلَ أَنْ يَقْضَىٰ بَعَامٍ يَسْتَقْبِلُهَا.

265-329. Dari Jابر, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang kami menghadap kiblat sewaktu kencing, maka aku melihat beliau — sebelum meninggal dunia— kurang satu tahun, menghadap kiblat (ketika kencing).”

Hasan: Shahih Abu Dawud (10).

Bab: 21. Larangan Buang Hajat di Tengah Jalan

٢٦٦-٣٣٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يَتَحَدَّثُ بِمَا لَمْ يَسْمَعْ أَحَبَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَتَسْكُتُ عَنْهُ سَمِعُوهُ، فَبَلَغَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ مَا يَتَحَدَّثُ بِهِ فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ هَذَا، وَأَوْشَكَ مُعَاذُ أَنْ يَفْتِنَكُمْ فِي الْخَلَاءِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاذًا فَلَقِيَهُ، فَقَالَ مُعَاذُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْكَذِّيبِ يَحْدِثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نِفَاقًا، وَإِنَّمَا إِثْنُهُ عَلَىٰ مَنْ قَالَهُ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اتَّقُوا الْخَلَاءَ مِنَ الثَّلَاثِ: الْبِرَازِ فِي الْمَوَارِدِ وَالظَّلِّ وَالْقَارِعَةِ الطَّرِيقِ.

266-332. Dari Abu Sa'ad Al Himyari, dia berkata: Mu'adz bin Jabal memperbincangkan apa yang tidak didengar oleh para sahabat Rasul SAW, dia tidak mengetahui apa yang mereka dengar. Dan sesuatu yang diperbincangkan oleh Mu'adz tersebut sampai kepada Abdullah bin Amr, lalu ia berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW mengatakan hal ini! Mu'adz akan membuat masalah³⁶ pada kalian dalam masalah jamban." Lalu sampailah berita itu kepada Mu'adz, kemudian dia menemui Abdullah bin Amr, seraya berkata, "Wahai Abdullah bin Amr! Sesungguhnya berdusta terhadap hadits Rasulullah SAW adalah suatu kemunafikan, dan bahwa dosanya itu bagi orang yang mengatakannya. Sungguh aku benar-benar telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tahatlah kalian terhadap tiga hal yang menyebabkan dilaknat: membuang hajat³⁷ di tempat-tempat mengu pengambulan air,³⁸ di tempat berteduh, serta di tengah-tengah jalan'.*"³⁹

Hasan: *Al-Misykah* (355), *Al-Irwā'* (62), *Al-Taṭīq Ar-Raghib* (1/83), *Shahih At-Targhib* (132).

٢٦٧-٣٣٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالثَّرِيسَ عَلَى جَوَاذِ الطَّرِيقِ، وَالصَّلَاةَ عَلَيْهَا، فَإِنَّهَا تُلَوَّى الْحَيَاتِ وَالسَّبَاعِ، وَنَفْسَاءَ الْحَاجَةِ عَلَيْهَا، فَإِنَّهَا تَلْمِزُكُمْ.

267-333. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hindarkanlah oleh kalian tempat peristirahatan orang musafir⁴⁰ di jalan yang luas,⁴¹ atau mengerjakan shalat di situ, sebab itu adalah tempat ular-ular berbisa dan hewan-hewan buas. Hindari*

³⁶ *As yafḥanḥan*, artinya, melibatkan kalian dalam kesulitan dan kepayahan

³⁷ *Al-Burāq*, dalam kata *As-Misykah* "Al-Burāq" adalah nama nama bagi tempat sungi yang luas, yang dijadikan sebagai tempat (kamus) bagi membuang hajat, sebagaimana mereka juga menggunakannya sebagai tempat untuk jamban

³⁸ *Al-Mawarid*, yaitu, tempat mengambilnya air

³⁹ *Qari' ṭahāṭ-sharīq*, yaitu, tengah-tengah jalan. Ada yang mengatakan, bagian atas jalan

⁴⁰ *Ta'īn*, yaitu, tempat peringgahan para musafir di akhir malam untuk tidur dan istirahat

⁴¹ *Jawāz al-sharīq*, karena itu adalah bentuk jamak dari kata "ṭahāṭ" yang artinya adalah jalan yang luas dan tengah-tengahnya

pula membuang hajat di tempat itu, sebab itu termasuk perbuatan yang mendapat laknat’.”

Hasan: Tanpa kalimat “*Ash-shalatu alaiha*”. *Al Irwa’* (1/101), *Ash-Shahihah* (2433), *At-Ta’iq* (1/83).

Bab: 22. Mencari Tempat yang Jauh (dari Pandangan Orang) ketika Buang Air Besar

٢٦٨-٣٣٥. عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَفَعَ الْمَذْهَبَ أَبْعَدَ.

268-335. Dari Al Mughirah bin Syu’bah, dia berkata, “Nabi SAW apabila pergi untuk buang hajat, beliau pergi jauh sekali (terpencil).”

Hasan-shahih: *Ash-Shahihah* (1159), *Shahih Abu Dawud* (1,2).

٢٦٩-٣٣٦. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَتَنَسَّى لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَدَعَا بِوُضُوئِهِ فَوُضِّئَ.

269-336. Dari Anas, dia berkata, “Aku pernah bersama Nabi SAW dalam suatu perjalanan, lalu beliau menyingkir jauh untuk membuang hajat. Kemudian beliau datang dan meminta untuk dibawa air wudhu, lalu beliau berwudhu.”⁴²

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (33). Muttafaq alaih.

⁴² Imam Baihaqi menyebutkan dalam kitab *At-Talqin At-Tajid* tentang hadith lain yang berhubungan dengan hadith ini (Muttafaq alaih 36/Baihaqi) yang tidak terdapat di dalam kitabah Ibnu Majah dalam kuncinya ini, at'au terdapat di tempat yang lain, yaitu hadith nomor 248.

٢٧٠-٢٢٧. عَنْ يَعْلَى بْنِ مَرْثَدَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا دُعِيَ إِلَى الْغَائِطِ أَتَعَدَّ.

270-337. Dari Ya'la bin Murrah, bahwa Nabi SAW ketika ingin membuang hajat, maka beliau akan menjauh (mencari tempat yang jauh) sekali.

Shahih: Ash-Shohihah (1159).

٢٧١-٢٢٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ قَالَ: حَضَعْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلَنَعْبَ لِحَاجَتِهِ فَأَتَعَدَّ.

271-338. Dari Abdulrahman bin Qarad, dia berkata, "Aku pergi haji bersama Nabi SAW, lalu beliau pergi buang hajat, maka beliau menjauh."

Shahih: Shahih Abu Dawud (2), Al-Hajj Al-Kabir.

٢٧٢-٢٢٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَأْتِي الْفِرَكَزَ حَتَّى يَتَعَبَّ فَلَا يُرَى.

272-339. Dari Jابر, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, dan Rasulullah SAW tidaklah membuang hajat melainkan beliau akan menjauh hingga tidak terlihat."

Shahih: Shahih Abu Dawud (2).

٢٧٣-٢٤٠. عَنْ بِلَالٍ بْنِ الْحَارِثِ الْخُرَازِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ الْحَاجَةَ أَتَعَدَّ.

273-340. Dari Bilal bin Harits Al Muzanni, bahwa Rasulullah SAW apabila hendak membuang hajat, maka beliau menjauh.

Shahih: Seperti hadits sebelumnya.

Bab: 23. Mencari Tempat Buang Hajat

274-341. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ اسْتَحْمَرَ فَلْيُورْ ...

274-341. Dari Abu Hursairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mempergunakan batu⁴² (untuk intinya), maka hendaklah ganjil....*"

Shahih: *Dho'if Abu Dawud (8), Adh-Dho'ifah (1028).*

275-342. وَعَنْ أَبِي مُرَّةٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَهُ، وَزَادَ فِيهِ: وَمَنْ أَكْثَلَ فَلْيُورْ ...

275-342. Dari Abu Hursairah, dari Nabi SAW, "(dengan penambahan redaksi) ...*Barangsiapa bercelak, maka hendaklah ganjil....*"

Lihat hadits sebelumnya.

276-343. عَنْ مُرَّةٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَأَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ حَاجَتَهُ، فَقَالَ لِي: أَتَيْتَ تِلْكَ الْأَمْكَاتِ، قَالَ وَكَيْفَ: يَعْنِي: النَّحْلَ الصَّغَارَ، [قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الْقَصَارَ] - فَقُلْتُ لَهُمَا: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُكُمَا أَنْ تَحْتَمِيَا، فَاجْتَمَعَا فَاسْتَقَرَّ بَيْنَهُمَا فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ قَالَ لِي: أَتَيْتُمَا فَقُلْتُ لَهُمَا: لِيَرْجِعْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا إِلَى مَكَانِهَا، فَقُلْتُ لَهُمَا، فَرَحَّتَا.

⁴² *Isapmuru, mempergunakan AT. Anwar, yaitu batu-batu kecil yang dipergunakan untuk celak (isapmuru)*

276-343. Dari Murrâh, dia berkata, “Aku ada bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan, kemudian beliau bermaksud membuang hajatnya, maka beliau bersabda kepadaku, ‘Ambillah dua pohon kurma yang kecil’. (Waqi’ berkata, “Yakni pohon kurma kecil.” [Abu Bakar⁴³ berkata, “Pembatas yang menghalangi.”]) Katakanlah kepada keduanya bahwa Rasulullah SAW memerintahkan keduanya untuk menjadi satu. Maka kedua pohon tersebutpun menyatu, lalu beliau berlindung dengan (menggunakan) keduanya dan kemudian beliau membuang hajat.” Beliau seraya berkata kepadaku, “Pergilah kepada keduanya, kemudian katakanlah, ‘Kembalilah kamu berdua ke tempat masing-masing’.” Kemudian aku mengatakannya kepada keduanya, maka keduanya pun kembali seperti semula.

Shahih.

٢٧٧-٣٤٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: كَانَ أَحَبُّ مَا اسْتَقَرَّ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ لِحَاجَتِهِ غَدَفٌ أَوْ خَالِشٌ لُخْلُي.

277-344. Dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, “Yang paling disenangi Nabi SAW untuk menutupi dirinya di saat buang hajat yaitu sesuatu yang tinggi⁴⁴ atau sekumpulan pohon kurma.”

Shahih: Muslim.

Bab: 25. Larangan Buang Air Kecil di Air Yang Tergenang

٢٧٨-٣٤٩. عَنْ حَكِيمٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ أَنْ يُقَالَ فِي الْمَاءِ الرَّائِكِدِ.

⁴³ Waqi' dan Abu Bakar termasuk periswayat hadits ini.

⁴⁴ Al Ma'âli, artinya, segala sesuatu yang tinggi dari permukaan ataupun gunung.

278-349. Dari Jabir, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melarang membuang air kecil di dalam air yang tenang (tidak mengalir).

Shahih: Adh-Dha'ifah (5227). Muslim.

٢٧٩-٣٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَبُولُنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ.

279-350. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di dalam air yang tenang'."

Hasan-Shahih: Shahih Abu Dawud (62-63). Muttafaq alaih.

٢٨٠-٣٥١. عَنْ إِبْنِ عُمرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَبُولُنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الثَّاقِبِ.

280-351. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di dalam air yang dipergunakan'.'"⁴⁵

Shahih: Dengan menggunakan kalimat ad-daa'im, Shahih Abu Dawud (62), Adh-Dha'ifah (4814). Muttafaq alaih.

Bab: 26. Sanksi Perihal Buang Air Kecil

٢٨١-٣٥٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ قَالَ: عَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَفِي يَدَيْهِ الثَّرَقَةُ، فَوَضَعَهَا، ثُمَّ جَلَسَ فَبَالَ إِلَيْهَا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ:

⁴⁵ *dh-dhapi'*; tertera di dalam karnas dengan redaksi "*Adh-dhapi' wa-dhapi'*" yang artinya, (per) yang telah dipergunakan

انظُرُوا إِلَيْهِ؛ يَوْمَ كَمَا ثَبُلَ الرَّأْفُ. فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: وَتَحَلَّتْ
أَنَا عَلَيَّتْ مَا أَصَابَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمْ يَوْمٌ
فَرَضُوهُ بِالْمَقَارِضِ، فَتَهَافَمَ عَنْ ذَلِكَ، فَعُذِبَ فِي قَبْرِهِ.

281-352. Dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata, "Rasulullah SAW ada bersuma kami, sedangkan beliau membawa perisi kulit⁶⁶ di tangannya. Lalu beliau meletakkannya, kemudian duduk dan terus kencing ke arahnya." Beberapa sahabat berkata, "Lihatlah, beliau kencing seperti perempuan yang sedang kencing!" Rasulullah SAW mendengar ucapan tersebut, seraya bersabda, "*Celaka kamu! Apakah kamu tidak mengerti apa yang membinasakan pengikut Bani Israil? Yaitu, apabila air kencing mengenai mereka, maka mereka mengerikanya dengan alat pengerik, kemudian mereka mencegah dari perbuatan demikian. Oleh karena itulah, mereka disiksa di dalam kuburnya.*"

Shahih: *Al-Misykah* (371), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/87).

٢٨٢-٣٥٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِقَبْرَيْنِ حَدِيثَيْنِ،
فَقَالَ: إِنَّهُمَا كَقَبْرَيْنِ، وَمَا يُعَذِّبَانِ فِي كَيْفٍ، أَمَا أَخَذْتُمَا نَكَانَ لَا يَسْتَرُهُ
مِنْ يَوْمِهِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ.

282-353. Dari Ibnu Abas, dia berkata, "Rasulullah SAW melewati dua buah kuburan yang baru, maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya keduanya (penghuninya) tengah disiksa dan siksaanya tersebut bukan karena suatu hal yang besar.*' Adapun salah satunya (penghuni), (adalah disiksa) karena dia tidak bersuci (membersihkan) dari air

⁶⁶ *Al-Daraqah*, yaitu, perisi yang terbuat dari kulit, tanpa kayu dan perbulai

⁶⁷ *Fi ash-sharh* maknanya, di dalam perikatan yang sangat sulit bagi keduanya untuk menghindarnya, atau maknanya adalah bahwa perkara ini bukanlah hal yang menyakitkan mereka untuk menghindarnya

kencingnya,⁴⁸ sedangkan yang lainnya (disiksa) karena selalu mengadu domba’.”

Shahih: *Al Irwa'* (178, 283), *Shahih Abu Daud* (15). *Muttafaq* alaih.

٢٨٣-٣٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ.

283-354. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Kebanyakan siksa kubur itu disebabkan karena kencing’.”

Shahih: *Al Irwa'* (280), *At-Ta'liq* (1/86).

٢٨٤-٣٥٥. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ: إِنْهُمَا كَيْعُذِبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَيْفٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَيُعَذَّبُ فِي الْبَوْلِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُعَذَّبُ فِي الْغَيَْةِ.

284-355. Dari Abu Bakrah, dia berkata, “Nabi SAW melewati dua buah kuburan, lalu beliau bersabda, ‘Sesungguhnya keduanya tengah disiksa. Dan bukanlah keduanya (penghuninya) disiksa dalam masalah besar. Adapun salah satu (penghuninya), disiksa karena (masalah) kencing. Sedangkan yang lainnya, ia disiksa karena mengumpat’.”

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq* (1/86), *Shahih At-Targhib* (154).

⁴⁸ *Less pronounced, artinya: tidak mengadu atau menghasut, agar tidak terjadi perdamaian.*

**Bab: 27. Orang Yang Diberi Salam dalam Keadaan Sedang
Buang Air Kecil**

٢٨٥-٣٥٦. عَنْ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُصْفَةَ بْنِ عُثْمَرَ بْنِ جُدْءَانَ قَالَ: أَكُنْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ وُضُوئِهِ، قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَمْتَنِعْنِي مِنْ أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ إِلَّا أَنِّي كُنْتُ عَلَى غَيْرِ وُضُوءٍ.

285-356. Dari Muhajir bin Qusfudz bin Umais bin Jud'an, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW yang sedang berwudhu, kemudian aku memberi salam kepadanya, dan beliau tidak menjawab salam saya tersebut. Ketika beliau telah menyelesaikan wudhunya, beliau bersabda, 'Sesungguhnya aku tidak terlarang untuk menjawab salammu, hanya saja aku dalam keadaan tanpa wudhu'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (834), *Shahih Abu Dawud* (13).

٣٨٦-٣٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ، فَلَمَّا فَرَغَ، ضَرَبَ بِكَفِّهِ الْأَرْضَ فَتَيَمَّمُ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

286-357. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang lelaki melewati Nabi SAW yang sedang buang air kecil, lalu dia memberi salam kepada beliau, dan beliau tidak menjawabnya. Ketika beliau selesai berwudhu, beliau pukulkan kedua telapak tangannya ke tanah, kemudian beliau bertayamum. Lalu beliau menjawab salam kepada lelaki tersebut."

Shahih: dengan menggunakan kata "*Al fidar*" sebagai ganti dari kata "*Al Ard*". *Shahih Abu Dawud* (256). *Muttafaq alaih*.

٢٨٧-٣٥٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَجُلًا مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُتَوَلَّى فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتَنِي عَلَى مِثْلِ هَذِهِ الْحَالَةِ فَلَا تَسَلِّمْ عَلَيَّ، فَإِنَّكَ إِنِ فَعَلْتَ ذَلِكَ لَمْ لَوْذٌ عَلَيْكَ.

287-358. Dari Jahir bin Abdullah, bahwa ada seorang lelaki melewati Nabi SAW yang sedang melakukan buang air kecil dan lelaki tersebut memberi salam kepada Rasulullah, lalu beliau bersabda kepadanya, "Apabila kamu mengetahui aku dalam keadaan seperti ini, maka janganlah kamu memberi salam kepadaku. Senangggahnya jika kamu melakukan hal itu, aku tidak akan menjawabnya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (197).

٢٨٨-٣٥٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُتَوَلَّى فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ.

288-359. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang lelaki melewati Nabi SAW yang sedang buang air kecil, lelaki tersebut memberi salam kepada beliau, tapi beliau tidak menjawabnya."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (12-13), *Al Irwa'* (54), Muslim.

Bab: 28. Istinja Dengan Air

٢٨٩-٣٦٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ مِنْ طَائِفٍ قَطُّ إِلَّا مَسَّ مَاءً.

289-360. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku belum pernah sama sekali melihat Rasulullah SAW membuang hajat, kecuali beliau membersihkannya dengan air."

٢٩٠-٣٦١. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ هَذِهِ آيَةٌ نَزَلَتْ (فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ) قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مَنْشَرُ الْأَنْصَارِ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَنْتَبَى عَلَيْكُمْ فِي الطُّهُورِ، فَمَا طَهَّرْتُمْ؟ قَالُوا: تَوَضَّأْنَا لِلصَّلَاةِ، وَتَغَسَّلْنَا مِنَ الْحَتَابَةِ، وَتَسْتَحْيِي بِالْمَاءِ قَالَ: فَهُوَ ذَاكَ، فَعَلَيْكُمْوهُ.

290-361. Dari Abu Ayyub Al Anshari dan Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik, bahwa ketika ayat ini, "Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan Allah menyukai orang-orang yang bersih" (Qs. Al-Taubah (9): 108) diturunkan, maka Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai para sahabat Anshari! Sebenarnya Allah telah memuji kalian dalam hal kebersihan (bersuci), lalu (seperti) apakah kebersihan itu menurut kalian?' Mereka menjawab, 'Kami berwudhu untuk shalat, mandi jinabat dan beristinja dengan air.' Nabi SAW bersabda, 'Ya, begitulah bersuci, maka hendaklah kamu sekalian melaksanakannya'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (34), *Al-Misykah* (369), *Ar-Raudh* (756).

٢٩١-٣٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَزَلَتْ فِي الْغُلِيِّ قَاءَ (فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ) قَالَ: كَانُوا يَسْتَحْيُونَ بِالْمَاءِ فَكَرَرْتُ فِيهِمْ هَذِهِ آيَةٌ.

291-363. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ayat ini turun kepada penduduk Qubah, (yaitu firman Allah), 'Di dalamnya ada orang-orang yang membersihkan diri, dan Allah

menyukai orang-orang yang bersih'." (Qs. At-Taubah (9): 108) Nabi SAW bersabda, 'Mereka beristinja dengan air, kemudian turunlah ayat ini kepada mereka'."

Shahih: Shahih Abu Daud (34).

Bab: 29. Orang yang Menggosok Tangannya dengan Tanah Setelah Beristinja

٢٩٢-٣٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ اسْتَحَى مِنْ تُوْرٍ، ثُمَّ دَلَكَ يَدَهُ بِالْأَرْضِ.

292-364. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW membuang bajat, dan kemudian beristinja dari tempat air,⁴⁷ kemudian menggosok tangannya dengan tanah.

Hasan: *Al Misykah* (360), *Shahih Abu Daud* (35).

٢٩٣-٣٦٥. عَنْ جَرِيرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ الْقُبْضَةَ فَقَضَى حَاجَتَهُ فَأَكَادَ جَرِيرٌ يُلَاقِيهِ مِنْ مَاءٍ، فَاسْتَحَى بِهِ، وَمَسَحَ يَدَهُ بِالْأَرْضِ.

293-365. Dari Jarir, bahwa Rasulullah SAW masuk di daerah bebatuan⁴⁸ lalu membuang hajat. Kemudian Jarir membawakannya seember air, lalu beliau beristinja' dengan air tersebut dan mengusap tangannya dengan tanah.

Hasan: Dengan sumber hadits sebelumnya.

⁴⁷ Tur. artinya, bajat untuk bernajis.

⁴⁸ *Al Qubshah*, artinya; tempat yang dipenuhi oleh pohon-pohon.

٢٩٤-٣٦٦. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نُؤْكِلَ أَسْبِيَّتَنَا وَنُعْطِيَ آبَاءَنَا.

294-366. Dari Jابر, dia berkata, “Nabi SAW memerintahkan kami untuk mengikat²⁹ tempat air kami dan menutup bejana air kami.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (37), Muslim. Lafazh yang sama juga dapat ditemukan pada hadits nomor 3473 mendarat.

Bab: 31. Membasuh Bejana Karwas Jilatan Anjing

٢٩٥-٣٦٩. عَنْ أَبِي رَزِينٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَضْرِبُ جِهَتَهُ يَدَيْهِ وَيَقُولُ: يَا أَهْلَ الْبَرَاءِ! أَأَنْتُمْ تُزْعِمُونَ أَنِّي أَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لِيَكُونَ لَكُمْ الْهَيَأُ وَعَلَى الْإِسْمِ؟ أَهَذَا لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِثَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

295-369. Dari Abu Razzin, dia berkata, “Saya melihat Abu Hursirah memukul dahinya dengan tangannya dan berkata, ‘Wahai orang-orang Irak! Kalian menganggap aku membohongi Rasulullah SAW agar kalian mendapatkan pujian (pahala) sedangkan aku akan mendapatkan dosa.’³⁰ Aku bersaksi, sungguh aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila anjing menjilat bejana milik salah seorang di antara kalian, maka hendaklah dia membasuh —dengan air— sebanyak tujuh kali basuhan’.”

²⁹ *An-Naila*, berasal dari kata *“ash-shayr”* (aku mengikat tempat air), maka aku mengikat mulutnya —lewat tempat masuk air— dengan tali. *WSh* a adalah tali yang mengikat mulut-mulut tempat air dari kulit.

³⁰ *Al-Hama’* arti mulutnya adalah ‘berakutian dan kekecewaan’.

Shahih: *Al Irwa'* (161, 117), *Ar-Raudh* (1066), *Shahih Abu Dawud* (64, 66). Muslim.

٢٩٦-٣٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وَلَّغَ الْكَلْبُ فِي إِثَاءٍ أَحَدَكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

296-370. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila anjing menjilat bejana salah seorang di antara kalian, maka hendaklah ia membasuhnya tujuh kali."

Shahih: *Al Irwa'* (24, 167), *Ar-Raudh*, *Shahih Abu Dawud*. Muslim.

٢٩٧-٣٧١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُثَنَّى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وَلَّغَ الْكَلْبُ فِي الْإِثَاءِ، فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَقْرُوهُ الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ.

297-371. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila anjing menjilat bejana, maka basuhlah bejana itu tujuh kali dan kedelapannya guling-gulingkan¹² bejana itu ke dalam debu."

Shahih: *Al Irwa'* (162, 67), *Shahih Abu Dawud* (66). Muslim.

٢٩٨-٣٧٢. عَنْ ابْنِ عُمرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا وَلَّغَ الْكَلْبُ فِي إِثَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

298-372. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila anjing menjilat bejana salah seorang dari kalian, maka hendaklah ia membasuhnya tujuh kali.'"

Shahih: *Al Irwa'*.

¹² Wa 'aglisaha, memasuhnya, bejana atau memasuri bejana dengan debu.

٢٩٩-٣٧٣. عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبٍ -وَكَاثُ ثَحْتِ بَقِيٍّ وَلَدِ أَبِي قَتَادَةَ-، أَنَّهَا صَبَتْ لِأَبِي قَتَادَةَ مَاءً يَتَوَضَّأُ بِهِ، فَحَامَتْ هِرَّةٌ لَشَرَبٍ، فَاصْتَمَى لَهَا الْإِنَاءَ، فَخَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَةَ أَبِي أُنْعَمِينَ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَحْسٍ، هِيَ مِنَ الطَّوَائِفِ أَوْ الطَّوَائِفَاتِ.

299-373. Dari Kabasyah bin Ka'ab —ia merupakan seorang anak asuh Abu Qatadah—, bahwa ketika menuangkan air untuk berwudhu kepada Abu Qatadah, kemudian datanglah seekor kucing hendak minum. Lalu Abu Qatadah memiringkan bejana untuk kucing tersebut, sementara aku terus memandangnya, lalu dia berkata, "Wahai anak saudaraku, apakah kamu heran? Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya kucing itu tidak najis, ia termasuk binatang piaraan'."

Shahih: *Al Irwa'* (173), *Al Misykah* (482), *Shahih Abu Daud* (68).

٣٠٠-٣٧٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَوْضِئًا أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ إِبَاءٍ وَاحِدٍ، فَبَدَأَ أَصَابَتْ مِثْلَ الْهَرَّةِ قَبْلَ ذَلِكَ.

300-374. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku dan Rasulullah berwudhu dari satu bejana. Sementara bejana itu sungguh telah diminum oleh kucing sebelum dipakai berwudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (69, 70).

٣٠١-٣٧٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: انْفَضَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فِي حَتَبَةٍ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ لِيَتَوَضَّأَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ حَتَبًا، قَالَ: الْمَاءُ لَا يَحْتَبُ.

301-376. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sesungguhnya sebagian istri Nabi mandi di bak besar, kemudian Nabi SAW datang untuk mandi atau berwudhu. Maka istrinya berkata, 'Ya Rasulullah! Sesungguhnya aku (telah mempergunakannya untuk) mandi jinabah'. Nabi SAW menjawab, 'Air tidak menjadi najis setelah dipakai mandi junub'.³²

Shahih: *Al Irwa'* (27), *Shahih Abu Daud* (61), *Al Misykah* (457).

٣٠٢-٣٧٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ انْفَضَلَتْ مِنْ حَتَبَةٍ، فَتَوَضَّأَ أَبُو النَّبِيِّ ﷺ مِنْ فَضْلِ وَضْوِئِهَا.

302-377. Dari Ibnu Abbas, bahwa salah seorang istri Nabi mandi jinabah, kemudian Nabi SAW berwudhu —atau mandi— dari bekas air yang digunakan untuk bersuci tersebut.

Shahih: pengulangan dari hadits sebelumnya.

٣٠٣-٣٧٨. عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ بِفَضْلِ غُسْلِهَا مِنَ الْحَتَابَةِ.

303-378. Dari Maimunah, istri Nabi SAW, bahwa Nabi SAW mandi jinabah dari bekas air yang digunakan untuk mandi jinabah.

³² *La najis bersuci dari keta qasba*, artinya, air tidak akan najis karena dipergunakan untuk mandi junub, dan tidak akan terpengaruh oleh air jinabahnya.

Bab: 34. Larangan Berwudhu dengan Air Bekas Bersuci Wanita

٣٠٤-٣٧٩. عَنْ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَقُومَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ.

304-379. Dari Hakam bin Amr, bahwa Rasulullah SAW melarang seorang lelaki berwudhu dengan bekas air wudhu seorang perempuan.

Shahih: *Al Misykah* (471), *Al Irwa'* (11), *Ar Roudh* (798), *Shahih Abu Dawud* (75).

٣٠٥-٣٨٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَقْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ، وَلَكِنْ يَشْرَعَانِ جَمِيعًا.

305-380. Dari Abdallah bin Sarjis, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang lelaki untuk mandi dengan bekas air wudhu perempuan, atau seorang wanita untuk mandi dengan bekas air wudhu laki-laki. Tetapi, keduanya melakukan bersama-sama."

Shahih: *Al Misykah* (473).

Bab: 35. Mandinya Lelaki Dan Perempuan dari Satu Bejana

٣٠٦-٣٨٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

306-382. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku (pernah) mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana."

Shahih: Shahih Abu Daud (70), Ar-Raudh (798, 803), Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah (238, 239). Muttafaq alaih.

٣٠٧-٣٨٢. عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أُمًّا وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ
إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

307-383. Dari Maimunah, dia berkata, "Aku dan Rasulullah SAW pernah mandi dari satu bejana."

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٠٨-٣٨٤. عَنْ أُمِّ هَانِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اغْتَسَلَ وَمَيْمُونَةُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ
فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ.

308-384. Dari Ummi Hani', bahwa Rasulullah SAW dan Maimunah pernah mandi bersama dari satu bejana, dalam wadah besar yang di dalamnya ada bekas-bekas adonan.

Shahih: Al Irwa' (1/64), Al Masykah (485).

٣٠٩-٣٨٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَزْوَاجُهُ
يَغْتَسِلُونَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

309-385. Dari Jابر bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW dan para istrinya pernah mandi dalam satu bejana."

Shahih.

٣٨٦-٣٩٠. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا كَانَتْ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَقَبَّلَانِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

310-386. Dari Ummu Salamah, bahwa dia bersama Rasulullah SAW pernah mandi dari satu bejana.

Shahih: Ar-Roadh (1200). Muslim.

Bah: 36. Wudhunya Seorang Lelaki Dan Perempuan dari Satu Bejana

٣٨٧-٣٩١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ الرَّحَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

311-387. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Laki-laki dan perempuan (suami-istri) pada masa Rasulullah SAW berwudhu dari satu bejana."

Shahih: Shahih Abu Dawud (72). Bukhari, tanpa menyebutkan lafaz "Al Ima".

٣٨٨-٣٩٢. عَنْ أُمِّ صَبِيَّةَ الْخَثَمِيَّةِ قَالَتْ: رَبَّمَا اخْتَلَفْتُ بَيْنِي وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْوُضُوءِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنُ مَاحَةَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: أُمُّ صَبِيَّةَ هِيَ مَوَلَاةُ بَنَاتِ قَيْسٍ، فَذَكَرْتُ [ذَلِكَ] لِأَبِي زُرْعَةَ فَقَالَ: صَدَقَ.

312-388. Dari Ummu Shubayyah Al Juhamiyyah, dia berkata, "Terkadang tanganku dan tangan Rasulullah SAW berselang-seling ketika berwudhu dari satu bejana."

Abu Abdullah Ibnu Majah berkata, "Aku mendengar Muhammad mengatakan bahwa Ummu Shubayyah adalah Khaulah binti Qais.

Kemudian aku menuburkan hal tersebut kepada Abu Zur'ah, dan dia mengatakan, 'Benar'."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (71).

٣٨٩-٣٩٣. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُمَا كَانَا يَتَوَضَّأَانِ حَبِيبًا لِلصَّلَاةِ.

313-389. Dari Aisyah, dari Nabi bahwa mereka berdua berwudhu bersama untuk shalat.

Shahih: Lihat hadits no. 376.

Bab: 38. Berwudhu dengan Air Laut

٣٩٢-٣٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: حَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ لَرَكَبُ الْبَحْرِ، وَتَحْمِلُ مِنَّا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ غَطَفْنَا، أَتَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ الطَّهْرُ مَلَأَهُ أَجَلُ نَبِيٍّ.

314-392. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah SAW! Ketika kami berlayar (di laut) dan kami hanya membawa sedikit pembekalan air. Apabila kami memakainya untuk berwudhu, maka kami akan kehausan; Lalu apakah kami diperbolehkan untuk berwudhu dengan air laut?' Rasulullah SAW menjawab, 'Laut adalah suci airnya dan halal bangkainya'."

Shahih: *Al Irwa'.* *Shahih Abu Daud* (71), *Al Misykah* (479), *Ash-Shahihah* (480).

٣١٥-٣٩٣. عَنْ ابْنِ الْفِرَاسِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَحْبِدُ وَكَانَتْ لِي قِرْبَةٌ أُحْمَلُ فِيهَا مَاءٌ، وَإِنِّي تَوَضَّأْتُ بِمَاءِ الْبَحْرِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُّورُ مَالُؤُهُ، الْحِلُّ مَيْتَةٌ.

315-393. Dari Ibnu Al Firaasi, dia berkata, "Aku pernah mencari ikan di laut dan aku membawa sebuah tas dari kulit yang aku penuh dengan air tawar, sedangkan aku berwudhu dengan air laut. Lalu aku ceritakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, 'Laut itu suci airnya, halal bangkainya'."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣١٦-٣٩٤. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سِيلَ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ، فَقَالَ: هُوَ الطَّهُّورُ مَالُؤُهُ، الْحِلُّ مَيْتَةٌ.

316-394. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang air laut, lalu beliau menjawab, "Air laut adalah suci airnya dan halal bangkainya."

Hasan-Shahih.

Bab: 39. Orang yang Membantu Menuangkan Air Wudhunya

٣١٧-٣٩٥. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ لِيُغْضِرَ حَاجَتَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ ثَلَّثَتْهُ بِالْإِذَارَةِ فَصَبَّتْ عَلَيْهِ، فَعَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ عَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ دَعَبَ بِعَسَلِ فِرَاعِزِهِ، فَصَافَتِ الْحَبَّةُ فَأَخْرَجَتْهُمَا مِنْ لَحْتِ الْحَبَّةِ، فَعَسَلَهُمَا وَمَسَحَ عَلَى خَدَّيْهِ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا.

317-395. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Nabi keluar untuk buang hajat. Ketika beliau kembali, aku memberikan air dalam bejana kecil, dan saya menuangkannya. Beliau membasuh kedua tangannya, membasuh wajahnya. Ketika hendak membasuh kedua lengannya, ternyata jubahnya sesak, maka Nabi mengeluarkan (kedua tangannya) dari balik jubah. Lalu beliau membasuh kedua lengannya dan mengusap kedua sepatunya, kemudian mengerjakan shalat bersama kami."

Shahih: *Al Iwa'* (97). Muttafaq alaih. Akan tetapi perkataan Al Mughirah "*Bisaa*" adalah salah, karena di dalam kisah ini Mughirah mengikuti Abdurrahman bin Auf, sebagaimana tertera dalam kitab *Shahihah*.

٣٩٦-٣٩٨. عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: كُنْتُ أَلْبِسُ النَّبِيَّ ﷺ بِمِصْبَاةٍ فَقَالَ: اسْكُبِي، فَسَكَبْتُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَفَرَاعِيَهُ، وَأَخَذَ مَاءً جَدِيدًا، فَتَمَسَّحَ بِهِ رَأْسَهُ مُقَدِّمَةً وَمُؤَخَّرَةً، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

318-396. Dari Ar-Rubayyil' binti Mu'awwidz, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dengan air suci yang dipergunakan untuk berwudhu. Lalu beliau bersabda, '*Tuangkanlah!*' Kemudian aku menuangkannya; maka kemudian beliau membasuh muka dan kedua lengannya. Beliau mengambil air yang baru, lalu mengusapkan bagian kepala beliau, depan dan belakangnya, dan beliau membasuh kedua kakinya tiga kali-tiga kali."

Hasan: Tanpa menggunakan kalimat "*Al Ma'ul Jadid*", *Shahih Abu Daud* (117-122).

Bab: 40. Apakah Seseorang Yang Baru Bangun Tidur Boleh Memasukkan Tangannya Ke Dalam Bejana Sebelum Membasuhnya?

٣١٩-٣٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلَا يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يُغْرِغَ عَلَيْهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَإِنْ أَحَدُكُمْ لَا يَدْرِي فِيمَ بَاتَ يَدَهُ.

319-399. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya di malam hari, maka janganlah ia memasukkan tangannya ke dalam bejana sehingga ia mengguyurnya dua kali atau tiga kali, karena ia tidak tahu di mana tangannya berada.' "

Shahih, *Al Irwa'* (164), *Shahih Abu Dawud* (92, 93). Muttafaq alaih. Di dalam hadits Bukhari tidak disebutkan jumlah basuhan atau guyuran tangan tersebut.

٣٢٠-٤٠٠. عَنْ ابْنِ عُمرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يُدْخِلُ يَدَهُ الْإِنَاءَ حَتَّى يَغْسِلَهُ.

320-400. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka hendaklah jangan memasukkan tangannya ke dalam bejana sehingga ia mencucinya (terlebih dahulu)' . "

Shahih: Ta'iq 'ala *Shahih Ibnu Khuzaimah* (136), *Shahih Abu Dawud* (93).

٣٢١-٤٠١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ النَّوْمِ فَارَادَ أَنْ يَتَوَضَّأَ، فَلَا يَدْخُلْ يَدَهُ فِي وَضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا، فَإِنَّهُ لَا يَتَوَرَّى إِلَيْنِ يَأْتِ يَدُهُ.

321-401. Dari Jابر, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya kemudian hendak berwudhu, hendaklah ia jangan memasukkan tangannya ke dalam air wudhu sehingga ia mencucinya terlebih dahulu, karena dia tidak mengetahui di mana tangannya berada ketika ia tidur'."

Shahih: Shahih Abu Daud (93).

٣٢٢-٤٠٢. عَنِ الْحَارِثِ قَالَ: دَعَا عَلِيٌّ بِمَاءٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَهُمَا الْإِنَاءَ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَعَّ.

322-402. Dari Harits, dia berkata, "Ali meminta air, kemudian ia mencuci kedua tangannya sebelum memasukkannya ke dalam bejana, lantas berkata, 'Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya'."

Shahih: Shahih Abu Daud (94-97, 100, 101, 106, 109, 111).
Muttafaq alaih.

Bab: 41. Menyebut Nama Allah Sebelum Berwudhu

٣٢٣-٤٠٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا وَضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ.

323-403. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak sah wudhunya seseorang yang tidak menyebut nama Allah (saat mengerjakannya)."

Shahih: *Al Irwa'* (81), *Al Muysakah* (404), *Shahih At-Targhib* (1/87), *Shahih Abu Daud* (90).

٣٢٤-٤٠٤. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ، وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ.

324-404. Dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak dengan menyebut nama Allah'.*"

Hasan: Dari sumber-sumber yang telah disebutkan di atas.

٣٢٥-٤٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ، وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ.

325-405. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak dengan menyebut nama Allah'.*"

Hasan: Dari dua sumber yang pertama.

٣٢٦-٤٠٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ، وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ...

326-406. Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak dengan menyebut nama Allah."*

Hasan: *Adh-Dha'yfah* (2166, 4806).

٣٢٧-٤٠٧. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُحِبُّ الْيَمَانَ فِي الطَّهْرِ إِذَا طَهَّرَ، وَفِي لِرْجَلِهِ إِذَا لَرَجَلَ، وَفِي الْيَمَانِ إِذَا ائْتَلَ.

327-407. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW menyukai untuk mendahulukan anggota yang kanan dalam bersuci apabila beliau bersuci, dan dalam melangkah apabila beliau berjalan, serta dalam menyisir apabila beliau bersisir, dan dalam memakai sandal apabila beliau mengatakannya.

Shahih: *Al Irwa'* (93), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (178), *Mukhtashar Asy-Syama'il* (69). Muttafaq alaih.

٣٢٨-٤٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَأَبْدُوا بِيَمَانِكُمْ.

328-408. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kamu sekalian berwudhu, maka mulailah dari yang sebelah kananmu'."

Shahih: *Al Misykah* (401).

Bab: 43. Berkumur-Kumur Dan Beristinsyaq (Menghirup Air Dengan Hidung) Dengan Satu Tangan

٣٢٩-٤٠٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَضَمَّنَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ غُرْفَةٍ وَاحِدَةٍ.

329-409. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berkumur-kumur dan menghirup air dengan hidung dari satu cidukan tangannya.

Shahih: Shahih Abu Dawud (126).

٣٣٠-٤١٠. عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ ثَلَاثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ.

330-410. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW berwudhu kemudian berkumur-kumur tiga kali dan menghirup air dari hidung tiga kali dari satu rupan tangan.

Shahih: Shahih Abu Dawud (100).

٣٣١-٤١١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلَنَا وَهَبًا، فَأَبَيْتُهُ بِهَبًا، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ.

331-411. Dari Abdullah bin Zaid Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami lalu meminta air wudhu, maka aku pun membawakan air untuknya, kemudian beliau berkumur-kumur dan menghirup air dari hidung dari satu tangannya."

Shahih: Al Misykah (112), Shahih Abu Dawud (110). Muttafaq alaih.

Bab: 44. Anjuran Untuk Mengerjakan Istinsyaq Dan Istinsyar

٣٣٢-٤١٢. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَالْتَرِّ، وَإِذَا اسْتَحَضَرْتَ فَأَوْتَرِّ.

332-406. Dari Salamah bin Qais, dia berkata, "Rasulullah berkata kepadaku, 'Apabila kamu berwudhu, maka bersihkan hidung.'³³ dan apabila cebok, maka ganyilkanlah'."

Shahih: *Ahadits Ash-Shahihah* (1305).

٤١٣-٣٣٣. عَنْ لَيْثِ بْنِ صَبْرَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْبِرْنِي عَنِ الْوَضُوءِ؟ قَالَ: اسْبِغْ قَوْضُوءًا وَهَالِغٍ فِي الْإِسْتِثْقَاءِ، إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

333-413. Dari Laqith bin Shabirah, dia berkata, "Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah SAW, beritahu padaku tentang wudhu!' Beliau bersabda, 'Sempurnakanlah³⁴ wudhu dan bersungguh-sungguhlah dalam melakukan istisyraq, kecuali jika kamu sedang berpuasa'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (130), *Al-Misykah* (405).

٤١٤-٣٣٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْتَشْرِؤْوا مَرَّتَيْنِ بِالْعَتَمِ أَوْ ثَلَاثًا.

334-414. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Istisyar-lah (keluarkan kotoran dari hidung) dua kali dengan sungguh-sungguh atau tiga kali'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (129).

٤١٥-٣٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَوَّحًا فَلْيَسْتَشْرِ، وَمَنْ اسْتَحْشَرَ فَلْيُؤَمِّرْ.

³³ Fathur, ada yang mengatakan fathur berasal dari kata *athara*—*thasharaha*, yaitu menggariskan yang berartinya untuk mengeluarkan kotoran yang ada di dalamnya.

³⁴ *al-mughal wudhu*, artinya, sempurnakanlah dan bersungguh-sungguhlah berwudhu.

335-415. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa berwudhu, hendaklah ia ber-istinsyar; dan barangsiapa beristinsyar dengan batu, hendaklah menggonjolkannya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (128), *Ar-Raudh* (1145). Muttafaq alaih.

Bab: 45. Wudhu dengan Sekali-Sekali

336-417. عَنْ أَبِي عُمَيْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ غُرَّةً غُرَّةً.

336-417. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu satu cidukan-satu cidukan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (127). Bukhari.

337-418. عَنْ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي غُرَّةٍ ثَوْبٍ تَوَضَّأَ وَاحِدَةً وَاحِدَةً.

337-418. Dari Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW ketika perang Tabuk, beliau berwudhu satu kali-satu kali."

Hasan: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 46. Wudhu dengan Tiga Kali-Tiga Kali

338-419. عَنْ شُعْبَةَ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ وَعَلِيَّ يَقْرَءَانِ ثَلَاثًا وَثَلَاثًا، وَثَلَاثًا كَانَ وَضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

338-419. Dari Syaqq bin Salamah, dia berkata, "Aku pernah melihat Utsman dan Ali berwudhu tiga kali-tiga kali dan keduanya berkata, 'Demikianlah cara wudhu Rasulullah SAW'."

Shahih: *Al Irwa'* (89), *Ar-Rauddh* (662). Muttafaq alaih.

٣٣٩-٤٢٠. عَنْ أَبِي عُمَرَ، أَنَّهُ لَوَضًا ثَلَاثًا ثَلَاثًا، وَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

339-420. Dari Ibnu Umar, bahwa dia berwudhu tiga kali-tiga kali, dan dia menisbatkan hal itu kepada Nabi SAW."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٤٠-٤٢١. عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَوَضًا ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

340-421. Dari Aisyah dan Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW berwudhu tiga kali-tiga kali.

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٤١-٤٢٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي لَوْثَنِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَوَضًا ثَلَاثًا ثَلَاثًا وَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

341-422. Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali dan mengusap kepalanya sekali."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (100).

٣٤٢-٤٢٣. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

342-423. Dari Abu Malik Al Asy'ari, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٤٣-٤٢٤. عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ مُعَوِّذٍ ابْنِ عَفْرَاءَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

343-424. Dari Rubayyi' binti Muawwizd bin Afra', bahwa Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali.

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (117).

Bab: 48. Anjuran Berhemat dalam Wudhu dan Larangan Berlebih-lebihan

٣٤٤-٤٢٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ أَفْرَاقِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْوُضُوءِ؟ فَأَرَاهُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا الْوُضُوءُ، فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا فَقَدْ آسَأَ أَوْ تَعَدَّى أَوْ ظَلَمَ.

344-428. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW, kemudian bertanya kepada beliau tentang wudhu, maka Nabi SAW memperlihatkan padanya tiga kali-tiga kali, lalu bersabda, 'Beginilah cara berwudhu. Barangsiapa melebihi bilangan tersebut, maka dia telah bertindak buruk atau melebihi batas atau telah berbuat aniaya'."

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (417), *Shahih Abu Dawud* (124).

٣٤٥-٤٢٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَتَنَمَّ إِلَيَّ ﷺ قَوْضًا مِنْ شَيْءٍ وَضُوءٍ، يُقَالُ: لَقِيتُ لَقِيتُ كَمَا صَنَعَ.

345-429. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah bermalam di rumah bibiku, Maimunah. Nabi SAW berdiri lalu berwudhu dari air yang tersimpan dalam kulit,"²⁴ beliau hemat sekali dalam menggunakannya. Lantas aku pun berdiri dan berbuat seperti yang beliau perbuat."

Shahih: Al Irwa' (30). Muttafaq alaih.

Bah: 49. Menyempurnakan Wudhu

٣٤٦-٤٣٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ.

346-432. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah memerintahkan kami untuk menyempurnakan wudhu."

Shahih: Shahih Abu Daud (769).

٣٤٧-٤٣٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحَرُّ اللَّهُ بِهِ الْأَخْطَا وَيَزِيدُ بِهِ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِمِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَالنَّظَرُ إِلَى صَلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

347-433. Dari Abu Sa'id Al Khadri, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan suatu amalan yang jika kalian mengerjakannya, Allah akan menghapus dosa-dosa dan menambah kebajikan kalian?"

²⁴ Syamsh adalah tempat air yang tertan dan kulit kulit seorang budak yang sudah diperbeaskan.

Mereka (para sahabat) menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu atas hal-hal yang tidak disukai, memperbanyak langkah ke masjid dan menanti shalat sesudah shalat."

Hasan-Shahih, *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/97). *Shahih At-Targhib* (188, 309).

٣٤٨-٣٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كَثَّرْتُ الْخَطَايَا بِتَأْخُرِ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَإِعْتَالِ الْأَتْنَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَالْيَتَرُّ الْصَّلَاةَ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

348-434. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Penghapusan dosa-dosa adalah menyempurnakan wudhu atas hal-hal yang tidak disukai, memperbanyak langkah ke masjid dan menanti shalat sesudah shalat."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (187, 308). Muslim, dengan riwayat yang lebih sempurna.

Bab: 50. Menyela-Nyela Jenggot Ketika Berwudhu

٣٤٩-٤٣٥. عَنْ عَمْرِو بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ.

349-435. Dari Amar bin Yasir, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menyela-nyela⁸³ jenggotnya dalam berwudhu."

Shahih: *Ar-Rauah* (475).

⁸³ *Fathah*, *Ar-Rauah* adalah menyela-nyela jenggot ketika berwudhu agar terbersih air

٣٥٠-٤٣٦. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ.

350-436. Dari Utsman, bahwa ketika Rasulullah SAW berwudhu dan menyela-nyela jenggotnya.

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (98), *Takhrir Al Mukhtar* (325-328).

٣٥١-٤٣٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا تَوَضَّأَ خَلَّلَ لِحْيَتَهُ، وَفَرَّجَ أَصَابِعَهُ مَرَّتَيْنِ.

351-437. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila berwudhu, maka beliau menyela-nyela jenggotnya dan merenggangkan jari-jarinya dua kali."

Shahih: tanpa kata "Marraatata", *Al Irwa'* (92), *Shahih Abu Dawud* (133).

٣٥٢-٤٣٩. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ.

352-439. Dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan menyela-nyela jenggotnya."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 51. Mengusap Kepala

٣٥٣-٤٤٠. عَنْ نَحْيِ أَنَسٍ، قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ -وَهُوَ حَدُّ عَمْرِو بْنِ نَحْيٍ-: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرَبِّيَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ؟ فَقَالَ

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ: لَعَمْرُكَ، فَنَدَا بِوَضُوءٍ، فَافْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ لَمَضَمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْبِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَاقْبَلَ بِهِمَا وَالْقَدَمَ، بَدَأَ بِمُقَدِّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاءِ، ثُمَّ رَدَّعُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

353-440. Dari Yahya, bahwa dia berkata kepada Abdullah bin Zaid (kakek Amr bin Yahya), "Apakah kamu dapat memperlihatkan kepadaku bagaimana Rasulullah SAW berwudhu?" Maka Abdullah menjawab, "Ya, tentu!" Kemudian dia meminta air untuk berwudhu, lalu mengguyur kedua tangannya dan membasuh dua kali. Kemudian berkumur-kumur dan menghisap air ke hidung, lalu menghembusnya keluar tiga kali. Kemudian membasuh mukanya tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya dua kali-dua kali sampai kedua siku. Kemudian mengusap kepala dengan kedua tangannya. Dia jalankan kedua tangannya ke belakang dan mengembalikannya ke depan, dia mulai mengusap dari depan kepala kemudian menggerskannya sampai tengkuknya. Kemudian mengembalikan keduanya ke tempat semula dia memulai, lalu membasuh kedua kakinya."

Shahih: Shahih Abu Dawud (109), Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah (173). Muttafaq alaih.

٣٥٤-٤٤١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرٍاءَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

354-441. Dari Utsman bin Affan, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kepalanya satu kali."

Shahih: Shahih Abu Dawud (96), Ar-Raua' (306).

٣٥٥-٤٤٦. عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

355-442. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW mengusap kepalanya satu kali."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (104).

٣٥٦-٤٤٣. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ
فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

356-443. Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kepalanya satu kali."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٥٧-٤٤٤. عَنْ الرُّبَيْعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ أُمِّ عَفْرَاءَ، قَالَتْ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّتَيْنِ.

357-444. Rubayyi' binti Muawwidz bin Afra', dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kepalanya sekali."

Hasan, *Shahih Abu Dawud* (121). Ringkasan hadits yang telah lewat (396).

Bab: 52. Membasuh Dua Telinga

٣٥٨-٤٤٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَسَحَ أُذُنَيْهِ بَايِلَهُمَا
بِالسَّابِقَيْنِ، وَخَالَفَ إِبْهَامَيْهِ إِلَى ظَاهِرِ أُذُنَيْهِ، فَمَسَحَ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا.

338-445. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW membasuh kedua telinganya, bagian dalamnya dengan jari telunjuk dan jempolnya mengusap kedua telinganya yang bagian luar, beliau mengusap bagian luar kedua telinganya ini serta bagian dalamnya.

Hasan-Shahih: Al Irwa' (90).

٣٥٩-٤٤٦. عَنِ الرَّبِيعِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ ظَاهِرَ أُذُنَيْهِ وَبَاطِنَهُمَا.

339-446. Dari Rubayyi', bahwa Nabi SAW mengusap bagian luar kedua telinganya serta bagian dalamnya.

Hasan: Shahih Abu Daud (117).

٣٦٠-٤٤٧. عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ مُعَوَّذٍ أَنِ عَفْرَاءَ قَالَتْ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَذْعَلَ إِصْبَعَهُ فِي جُحْرِي أُذُنَيْهِ.

360-447. Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz binti Afra, dia berkata, "Nabi SAW berwudhu, beliau memasukkan kedua jarinya ke bagian dalam liang telinganya."

Hasan: Shahih Abu Daud (122), Al Misykah (414).

٣٦١-٤٤٨. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ، ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا.

361-448. Dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, bahwa Rasulullah SAW berwudhu dengan mengusap kepalanya dan kedua telinganya, bagian luar dan dalamnya.

Shahih: Shahih Abu Daud (112, 114).

٣٦٢-٤٤٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْأَذْنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

الرأس.

362-449. Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Dua telinga termasuk kepala'."

Hasan: *Al Irwa'* (84), *Ash-Shahihah* (36), *Shahih Abu Daud* (123).

٣٦٣-٤٥٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْأَذْنَانِ مِنَ الرَّأْسِ: وَكَانَ يَمْسَحُ رَأْسَهُ مَرَّةً، وَكَانَ يَمْسَحُ الْمَاقِئَ.

363-450. Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Dua telinga termasuk kepala." Beliau mengusap kepalanya sekali dan mengusap kedua tempat mengalirnya air mata.³⁶

Hasan: Tanpa memakai lafazh "*Masah ma'qain*", *Shahih Abu Daud* (123), *Al Misykah* (416), *Ash-Shahihah* (36).

٣٦٤-٤٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْأَذْنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

364-451. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Dua telinga termasuk bagian kepala."

Hasan: Dari sumber-sumber terdahulu.

³⁶ *Al Ma'qain*, *Al Ma'qin*, adalah ujung mata di dekat hidung.

٣٦٥-٤٥٢. عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ الْأَصَابِعَ رِحْلَتَهُ بِخِنْصِرِهِ.

365-452. Dari Al Mustaurid bin Syaddad, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu, beliau menyela-nyela jari-jari kakinya dengan jari kelingkingnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (135), *Al Misykah* (407), *Ar-Raudh* (475).

٣٦٦-٤٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّا قُمْتُ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ وَاجْعَلِي الْمَاءَ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ.

366-453. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kamu berdiri untuk shalat, maka sempurnakan wudhu dan jadikanlah (basuklah) air di sela-sela jari-jari tangan dan kakimu'."

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah* (1306), *Al Misykah* (406).

٣٦٧-٤٥٤. عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّلْ بَيْنَ الْأَصَابِعِ.

367-454. Dari Laqith bin Shabirah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sempurnakanlah wudhu dan sela-selalah di antara jari-jari (tangan dan kaki)'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (130), *Al Irwa'*.

٣٦٨-١٥٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَوْمًا يَتَوَضَّؤْنَ، وَأَعْقَابَهُمْ لُلُوحُ، فَقَالَ: وَتِلْ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ، أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ.

368-456. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "S suatu ketika Rasulullah SAW melihat suatu kaum yang sedang berwudhu, sedangkan pada tumit⁵⁷ mereka ada bagian yang tidak terkena air. Maka beliau bersabda, 'Celakalah bagi orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) dari api neraka. Oleh sebab itu, sempurnakanlah wudhu'."

Shahih: Shahih Abu Daud (87), Muslim.

٣٦٩-ز: ٣٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَتِلْ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

369-32. Tambahan. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Celakalah orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka'."

Shahih: Muslim.

٣٧٠-١٥٧. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: رَأَتْ عَائِشَةُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَقَالَتْ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: وَتِلْ لِلْعَرَائِبِ مِنَ النَّارِ.

⁵⁷ Wa a'pakanlah telapak, Al a'puk adalah bentuk jamak dari kata apuk, yaitu bagian belakang telapak kaki. Telapak adalah bagian yang bernama parit, yang terputih dan terlapak kaki karena tidak terkena air wudhu.

370-457. Dari Abu Salamah, dia berkata: Aisyah melihat Abdurrahman yang sedang berwudhu, maka Aisyah berkata, "Sempurnakanlah wudhu! Karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Celakalah orang yang tidak membasuh tumitnya'³² (dengan sempurna) (dan baginya) api neraka'."

Shahih: Muslim.

٤٥٨-٣٧١. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَتَلِّ لِلْأَعْقَابِ مِنَ الشَّارِ.

371-458. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Celakalah orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka."

Shahih: Muttafaq alaih.

٤٥٩-٣٧٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: وَتَلِّ لِلْعَرَائِبِ مِنَ الشَّارِ.

372-459. Dari Jabir bin Abdullah, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Celakalah orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka."

Shahih: Ar-Rauith (253).

٤٦٠-٣٧٣. عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَتَزِيدَ بْنِ أَبِي سَفْيَانَ وَشُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَّةَ وَغَمْرَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ كُلُّهُمْ قَالُوا سَمِعُوا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ائْتُوا الْوُضُوءَ، وَتَلِّ لِلْأَعْقَابِ مِنَ الشَّارِ.

³² Al-Araaq adalah bentuk jamak dari kata arqaq, yaitu, dari telak di atas tumit kaki manusia.

373-460. Dari Khalid bin Walid, dari Yazid bin Abu Sufyan, dari Syurabbil bin Hasimah dan Amr bin Ash, masing-masing dari mereka pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sempurnakanlah wudhu, celakalah orang-orang yang tidak membasuh tundinya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka."

Shahih: Ash-Shahihah (872).

Bab: 56. Membasuh Dua Kaki

374-461. عَنْ أَبِي حَتْمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ قَدَمَيْهِ بِإِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: أَرَدْتُ أَنْ لِرَبِّكُمْ مَطُورَ نَبِيِّكُمْ ﷺ.

374-461. Dari Abu Hayyath, dia berkata, "Aku melihat Ali berwudhu, dia membasuh kedua kakinya sampai tumit, lantas berkata, 'Aku bermaksud memperlihatkan kepada kalian cara bersuci Nabi kalian SAW'."

Shahih: Shahih Abu Dawud (105).

375-462. عَنْ الْمُقَدَّمِ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

375-462. Dari Muqdam bin Ma'dikarib bahwa Rasulullah SAW ketika berwudhu, beliau membasuh kedua kakinya tiga kali-tiga kali.

Shahih: Shahih Abu Dawud (112).

376-463. عَنْ الرَّثِيمِ قَالَتْ: أَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلَنِي عَنْ هَذَا فَحَدَّثَنِي -لَعَنِي حَدِيثُهَا الَّذِي ذَكَرْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ-

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ الشَّيْءَ أَبْوَى إِلَّا الْغُسْلَ وَلَا أُجِدُّ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَّا الْمَسْحَ.

376-463. Dari Rubayyi', dia berkata, "Ibnu Abbas datang kepadaku dan bertanya kepadaku tentang hadits ini, —yaitu haditsnya yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW berwudhu dan membasuh kedua kakinya—. Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya orang-orang menolak untuk mengerjakan hal ini, sedangkan aku tidak mendapati dalam Kitab Allah kecuali mengusap kaki'."

Hasan: Tidak termasuk perkataannya "*Fa qala ibnu Abbas...*" karena *munkar* (perawinya dha 'if). *Shahih Abu Dawud* (117).

Bab: 57. Berwudhu Seperti Yang Diperintahkan oleh Allah SWT

٣٧٧-٤٦٤. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ، فَالْمَسْلُوكَاتُ الْمَكْتُوبَاتُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ.

377-464. Dari Utman bin Affan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menyempurnakan wudhu seperti apa yang diperintahkan Allah kepadanya, maka sesungguhnya shalat-shalat wajib (yang dikerjakannya) menjadi kafarat (penghapusan dosa) dari shalat ke shalat lainnya.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/78, 85). Muslim.

٣٧٨-٤٦٥. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّهُ كَانَ خَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَمُّ صَلَاةَ لِأَحَدٍ حَتَّى يُسَبِّحَ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى، يَغْسِلُ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَيَمْسَحُ بِرَأْسِهِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَتَيْنِ.

378-465. Dari Rifa'ah bin Rafi', bahwa dia pernah duduk di samping Nabi SAW. Beliau bersabda, "Sesungguhnya shalat seseorang tidak akan sempurna sehingga dia menyempurnakan wudhunya seperti apa yang telah diperintahkan Allah SWT, yaitu membasuh mukanya dan tangannya sampai ke siku, juga mengusap kepalanya serta membasuh kedua kakinya sampai ke siku."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/93), *Shahih Abu Daud* (804).

Bab: 58. Memercikkan Air Sesudah Berwudhu

٣٧٩-٤٦٦. عَنْ أَحْكَمَ بْنِ سُفْيَانَ التَّمِيمِيِّ أَنَّهُ: رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَوْحًا، ثُمَّ أَخَذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَنَضَحَ بِهِ فَرُحَةً.

379-466. Dari Al Hakam bin Sufyan Ats-Timqafi, bahwasanya dia melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengambil air setelapak tangan kemudian memercikkannya ke kemaluannya.

Shahih: *Al Adisykah* (361), *Shahih Abu Daud* (159), *Tamam Al Adisyah*.

٣٨٠-٤٦٧. عَنْ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلَّمَنِي جِبْرِيلُ الْوُضُوءَ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَنْضَحَ تَحْتَ نَوْبِي، لِمَا يَخْرُجُ مِنَ الْوَلْوَلِ يَخْدُ الْوُضُوءَ.

380-467. Dari Zaid bin Haritsah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Jibril telah mengajarkan aku cara berwudhu dan telah memerintah aku untuk memercikkan air ke bawah bajuku, yaitu tempat keluar kencing, sesudah wudhu.'"

Hasan: Tanpa kata “*Al Amr*” (yaitu perintah Jibril kepada Nabi SAW). *Al Misykah* (366), *Adh-Dha’ifah* (1312), *Ash-Shahihah* (841), *Shahih Abu Dawud* (159).

٣٨١-٤٦٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَضَخَّ فَرَجَهُ.

381-469. Dari Jابر, dia berkata, “Rasulullah SAW berwudhu, maka beliau memercikkan air ke kemaluannya.”

Shahih.

Bab: 59. Menyeka Air dengan Sapu Tangan (Handuk) Sesudah Wudhu dan Mandi

٣٨٢-٤٧٠. عَنْ أُمِّ هَانِيٍّ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهُ لَمَّا كَانَ عَامَ الْفَتْحِ، قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى غُسْلِهِ، فَسَرَّتْ عَلَيْهِ فَاظْمَأَتْ، ثُمَّ أَخَذَتْ تَوْبَةً فَانْحَفَتْ بِهِ.

382-470. Dari Ummu Hani' binti Abu Thalib, bahwa di tahun penaklukan kota Makkah, Rasulullah SAW berdiri di kamar mandinya, lalu Fathimah menutupi tempat itu untuknya; dan sesudah mandi, beliau mengambil kainnya dan menyelubungi⁶⁰ badannya dengan kain itu.

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٨٣-٤٧٢. عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: أَكْبَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِثَوْبٍ حِينَ اخْتَسَلَ مِنَ الْحَتَاةِ، فَرَدَّةً وَجَعَلَ يَقْطُرُ الْمَاءَ.

⁶⁰ *Fal idghaf baahu, sarinya, menyelubungannya sehingga menjadi seperti busana yang berguna untuk menyeka badan air di tubuh*

383-472. Dari Maimunah, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dengan membawa kain takala beliau selesai mandi junub, lalu beliau mengembalikannya dan menyeka air dari badannya."

Shahih: Shahih Abu Daud (243). *Muttafaq* alaih.

٣٨٤-٤٧٢. عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَقَلَبَ حِجَّهَ صُوفٍ كَانَتْ عَلَيْهِ، فَسَحَّ بِهَا وَجْهَهُ.

384-473. Dari Salman Al Farisi, bahwa Rasulullah SAW berwudhu, kemudian beliau membalikkan jubah bulu wol yang dikenakan, lalu mengusap wajahnya dengan kain itu.

Hasan: Ar-Ramdh (341).

Bah: 60. Apa yang Dihaca Sesudah Berwudhu

٣٨٥-٤٧٥. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ تَوَضَّأَ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَّا قُبِّحَتْ لَهُ ثَعَابَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

385-475. Dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Tidak ada seorang muslim yang berwudhu kemudian membaguskan wudhunya, lalu membaca: Asyhadu an laa ilaaha illallahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu* (Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya); kecuali akan diukirkan baginya delapan pintu surga, dia yang boleh dimasukinya dari arah mana saja yang dikehendakinya'."

Shahih: *Al Irwa'* (96), *Shahih Abu Daud* (162), *Shahih At-Targhib* (219). Muslim.

Bab: 61. Berwudhu dengan Air dari Dalam Bejana Tembaga

٤٧٦-٣٨٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ، أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَخْرَجَنَا لَهُ مَاءً فِي ثَوْبٍ مِنْ صُفْرِ قَوْحًا بِهِ.

386-476. Dari Abdullah bin Zaid, sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kami, lalu kami keluarkan untuknya air dalam bejana⁶¹ tembaga,⁶² kemudian beliau berwudhu dengan air itu."

Shahih: *Al Irwa'* (28), *Shahih Abu Daud* (89). Bukhari.

٤٧٧-٣٨٧. عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، أَلَّةَ كَانَ لَهَا مِخْضَبٌ مِنْ صُفْرِ، قَالَتْ: فَكُنْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِيهِ.

387-477. Dari Zainab binti Jahsy, bahwa dia mempunyai bejana untuk mencuci yang terbuat dari tembaga. Dia berkata, "Aku pernah menyisir rambut Rasulullah SAW dalam bejana itu."

Shahih.

٤٧٨-٣٨٨. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ فِي ثَوْبٍ.

388-478. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW berwudhu dari air dalam tembaga.

Hasan: Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 364.

⁶¹ *Al-Za'ur*, yaitu, bejana yang terbuat dari tembaga atau batu yang dipergunakan untuk berwudhu.

⁶² *Shaf*, yaitu, tembaga yang warnanya menyirap warna emas.

٣٨٩-٤٧٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتِمُّ حَتَّى يَنْتَحِبَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي، وَلَا يَتَوَضَّأُ. قَالَ الطَّنَافِيسِيُّ: قَالَ وَكِيعٌ: نَعْنِي وَهُوَ سَاجِدٌ.

389-479. Dari Aisyah, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW tidur hingga mendekur, kemudian berdiri dan shalat tanpa berwudhu."

Ath-Thana'isi berkata, "'Waki' mengatakan, maksudnya yaitu beliau tidur dalam posisi sujud."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2925).

٣٩٠-٤٨٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَامَ حَتَّى لَفَعَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى.

390-480. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW tidur hingga mendekur, kemudian beliau bangun dan mendirikan shalat.

Shahih: *Ash-Shahihah* (2925).

٣٩١-٤٨٢. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اقْعَنُ وَكَأَنَّ السَّهْلَ، فَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ.

391-482. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Mata itu pengikat dubur,"⁴⁸ maka barangsiapa tidur, hendaklah dia berwudhu."

Hasan: *Al-Misykah* (316), *Al-Irwā'* (113), *Shahih Abu Daud* (198), *Tamam Al-Minnah*.

⁴⁸ *Fika'ul-sah*, *Al-Fika'* adalah sesuatu yang mengikat lubang tempat air dari kuali ataupun lubang-lubang lainnya. Seremoni *Al-Sah*, yaitu, mata bin dari mata.

٣٩٢-٤٨٣. عَنْ شَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ لَا نَتْرُكَ حِفَاظًا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، إِلَّا مِنْ حَتَابَةٍ، لَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَتَوَلٍّ وَتَوَمٍّ.

392-483. Dari Shafwan bin Assal, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk tidak melepas sepatu (*khuf*) kami selama tiga hari, kecuali jika junub, tetapi tidak memerintah melepaskannya lantaran buang air besar atau kencing."

Hasan: *Al Irwa'* (104).

Bab: 63. Wudhu Karena Menyentuh Dzakar

٣٩٣-٤٨٤. عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ شَفْوَانَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

393-484. Dari Busrah binti Shafwan, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu'."

Shahih: *Al Misykah* (319), *Al Irwa'* (116), *Shahih Abu Daud* (174), *Ar-Raudh* (174).

٣٩٤-٤٨٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ، فَعَلَيْهِ الْوُضُوءُ.

394-485. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila seseorang di antara kalian menyentuh kemaluannya, maka wajib atasnya untuk berwudhu'."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٩٥-٤٨٦. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

395-486. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah dia berwudhu."

Shahih, Dengan sumber hadits sebelumnya, *Al Irwa'* (117).

٣٩٦-٤٨٧. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

396-487. Dari Abu Ayyub, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah dia berwudhu'."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 64. *Rukhsah* (Keringanan) Dalam Hal Menyentuh Dzakar

٣٩٧-٤٨٨. عَنْ طَلْحٍ الْحَتَّافِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، سُبُلَ عَنْ مَسِّ الذَّكَرِ؟ فَقَالَ: لَيْسَ بِهِ وَضُوءٌ، إِنَّمَا هُوَ مِثْلُكَ.

397-488. Dari Talq Al Hatthafi, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang (bakun) menyentuh kemaluan. Beliau menjawab, 'Tidak perlu berwudhu dalam masalah ini, karena kemaluan adalah bagian dari tubuhmu'."

Shahih: *Al Misykah* (320), *Shahih Abu Daud* (175).

٣٩٨-٤٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: تَوَضَّأُوا مِمَّا عَرَبَتِ النَّارُ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْوَضْأُ مِنَ الْحَمِيمِ؟ فَقَالَ لَهُ: يَا ابْنَ أَبِي إِدْرِيسَ، سَمِعْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا، فَلَا تُضْرِبُ لَهُ الْأَنْثَالَ.

398-488. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Berwudhulah dari sesuatu yang berubah oleh api." Ibnu Abbas berkata, "Apakah aku berwudhu dengan (mandi) air panas?" Maka Abu Hurairah menjawab, "Wahai, anak saudaraku! Apabila kamu mendengar hadits dari Rasulullah SAW, maka janganlah kamu mengambil perumpamaan lain."

Hasan: Seperti ringkasan pada hadits no. 22 tanpa menggunakan kalimat "Tawaddhaha 'u...". Ini menurut riwayat Muslim, Shahih Abu Daud (188).

٣٩٩-٤٩١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَوَضَّأُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

399-491. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Berwudhulah kalian karena sesuatu yang disentuh (dimasak) api'."

Shahih: Shahih Abu Daud (188). Muslim.

Bab: 66. Rukhsah (Keringanan) Dalam Hal Sesuatu yang Berubah Oleh Api

٤٠٠-٤٩٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ كَبْشًا، ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ بِسَبْخٍ كَانَ لَحْتَهُ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَصَلَّى.

400-493. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sant Rasulullah makan bahu kambing, kemudian beliau mengusap kedua tangannya dengan kain tebal⁶³ yang ada di bawahnya, kemudian beliau berdiri untuk melaksanakan shalat, lalu shalatlah beliau."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (181, 184). Muttafaq alaih.

٤٠١-٤٩٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ عَمِيرًا وَلَحْمًا وَلَمْ يَتَوَضَّأُوا.

401-494. Dari Jابر bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW, Abu Bakar dan Umar, mereka makan roti dan daging dan mereka tidak berwudhu."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (183).

٤٠٢-٤٩٥. عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَضَرْتُ عَشَاءَ الْوَلِيدِ أَوْ عَبْدِ الْمَلِكِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ قُمْتُ لَتَتَوَضَّأُ، فَقَالَ جَعْفَرُ بْنُ عَمْرٍو بْنُ أُمَيَّةَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ: أَكَلَ طَعَامًا مِمَّا عَمِرَتِ النَّارُ، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأُ. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ: وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى أَبِي بِمِثْلِ ذَلِكَ.

402-495. Dari Az-Zuhri, dia berkata, "Aku pernah hadir pada jamuan makan malam Al Walid atau Abdul Malik. Ketika tiba waktu untuk shalat, aku langsung bergegas untuk berwudhu. Lantas Ja'far bin Amr bin Umayyah berkata, 'Aku bersaksi atas nama ayahku' bahwa sesungguhnya dia menyaksikan Rasulullah SAW makan dari sesuatu yang berubah (dimasak) dengan api, kemudian beliau langsung shalat

⁶³ At-tahib, yaitu: baju dan kain yang tebal

tanpa mengulang wudhunya lagi. Ali bin Abdullah bin Abbas berkata, "Aku menyaksikannya dari ayahnya juga seperti itu."

Shahih: *Al Irwa'* (1926). *Muttafaq alaih*.

٤٠٣-٤٩٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِكَبْشٍ شَاةٍ، فَأَكَلَ مِنْهُ، وَصَلَّى وَلَمْ يَمَسْ مَاءً.

403-496. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi bahu kambing, kemudian beliau memakannya, lalu shalat dan tidak menyentuh air."

Shahih: *Al Misykah* (325).

٤٠٤-٤٩٧. عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ النُّعْمَانِ الْأَنْصَارِيِّ: أَكَلَهُمْ حَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى عَمِيرٍ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالصُّبْحَاءِ صَلَّى الْغَصِرَ، ثُمَّ دَعَا بِأَطْعَمَةٍ، فَلَمْ يَأْتِ إِلَّا بِسَوِيٍّ، فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا، ثُمَّ دَعَا بِخَافٍ، فَمَضَغْنِي فَأَلَا، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ.

404-497. Dari Suwaidi bin Nu'man Al Anshari, bahwa mereka pergi bersama Rasulullah SAW ke Khaibar. Ketika mereka sampai di Ash-Shahba',⁶⁴ beliau mengerjakan shalat Ashar. Lalu beliau meminta makanan, maka tidak diberikan kecuali sawiq. Kemudian mereka makan, minum, lalu beliau meminta air untuk berkumur-kumur, kemudian berdiri dan shalat bersama kami (mengimami kami).

Shahih: Bukhari.

⁶⁴ Ash-Shahba' adalah nama suatu tempat di dekat daerah Khaibar

٤٠٥-٤٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَكَلَ كَيْفَ شَاءَ،
فَمَضْمَضَ وَغَسَلَ يَدَيْهِ وَصَلَّى.

405-498. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW makan bahu kambing, kemudian berkumur-kumur dan mencuci kedua tangannya lalu shalat.

Shahih: Mukhtashar Asy-Syama'il (149).

Bab: 67. Berwudhu Karena Makan Daging Unta

٤٠٦-٤٩٩. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: سِئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ الْوُضُوءِ
مِنْ لَحْمِ الْإِبِلِ، فَقَالَ: لَوْضُّوْا مِنْهَا.

406-499. Dari Al Barra' bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang berwudhu karena memakan daging unta. Beliau menjawab, 'Berwudhulah kalian karena itu'."

Shahih: Al Irwa' (1/152), Shahih Abu Daud (177).

٤٠٧-٥٠٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَتَوَضَّأَ مِنْ
لَحْمِ الْإِبِلِ وَلَا نَتَوَضَّأَ مِنْ لَحْمِ الْغَنَمِ.

407-500. Dari Jابر bin Samarah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk berwudhu sesudah makan daging unta, dan untuk tidak (memerintahkan untuk) berwudhu sesudah makan daging kambing."

Shahih: Al Irwa' (118).

٤٠٨-٥٠٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: تَوَضَّعُوا مِنْ لَحْمٍ الْإِبِلِ وَلَا تَوَضَّعُوا مِنْ لَحْمٍ الْفَحْمِ... وَصَلُّوا فِي مُرَاجِ الْفَحْمِ وَلَا تَصَلُّوا فِي مَخَاطِلِ الْإِبِلِ.

408-502. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Berwudhulah kalian karena makan daging unta, dan janganlah berwudhu karena makan daging kambing... Shalatlah kalian di tempat-tempat sukahannya kambing, dan janganlah kalian shalat di tempat-tempat berbaringnya⁴³ unta'."

Shahih: Ada beberapa kalimat yang dihilangkan karena terdapat kelemahan. *Shahih Abu Daud* (177).

Bab: 68. Berkumur Lantaran Meminum Susu

٤٠٩-٥٠٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَضْمِضُوا مِنَ اللَّبَنِ، فَإِنْ لَمْ دَسَّمَا.

409-503. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Berkumur-kumurlah kalian karena meminum susu, karena sesungguhnya ia mengandung lemak."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1361, 190).

٤١٠-٥٠٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا خَرِثْتُمُ اللَّبَنَ فَمَضْمِضُوا فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا.

410-504. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW— dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kalian meminum susu, maka berkumur-kumurlah, karena sesungguhnya ia mengandung lemak'."

⁴³ Mi khalik al ibal adalah tempat mendurangnya unta di sekita number six.

٤١١-٥٠٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَقْبُضُوا مِنَ اللَّيْلِ فَإِنَّ لَهُ ذَمًّا.

411-505. Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Berkumpul-kumpulilah kalian karena meminim waktu, sesungguhnya ia mengandung lemak."

Shahih: *Ash-Shahihah*.

Bab: 69. Berwudhu Karena Mencium Istri

٤١٢-٥٠٧. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: بَعْضُ نِسَائِهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. قُلْتُ: مَنْ هِيَ إِلَّا أَنْتِ، فَضَحِكَتْ.

412-507. Dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW mencium salah seorang istrinya lalu beliau pergi untuk mengerjakan shalat tanpa mengulang wudhunya. Aku berkata, "Bukankah yang dimaksud 'dia' (salah seorang istri beliau) adalah engkau sendiri!" Maka Aisyah tertawa.

Shahih: *Al-Misykah* (323), *Shahih Abu Dawud* (171).

Bab: 70. Berwudhu Karena Mengeluarkan Air Madzi

٤١٣-٥٠٩. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمَذْيِ؟ فَقَالَ: فِيهِ

413-509. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya mengenai madzi,⁶⁶ beliau menjawab, 'Keluarnya madzi mewajibkan berwudhu; dan keluarnya air mani mewajibkan mandi'."

Shahih: Shahih Abu Daud (200), *Al Irwa'* (47, 125).

٤١٤-٥١٠. عَنْ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَدْخُلُ مِنْ امْرَأَتِهِ فَلَا يُزَلُّ؟ قَالَ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ فَلْيَتَوَضَّعْ فَرْجَهُ، يَعْنِي لِنَفْسِهِ وَيَتَوَضَّأْ.

414-510. Dari Miqdad bin Al Aswad, bahwa dia bertanya tentang seorang laki-laki yang mendekati (menggauli) istrinya, akan tetapi tidak keluar mani, maka Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian ada yang mengalami hal itu, hendaknya dia memercikkan kemaluannya dengan air, maknanya supaya dia mencuci dan berwudhu."

Shahih: Shahih Abu Daud (201).

٤١٥-٥١١. عَنْ سَهْلِ بْنِ حَنْبَلٍ قَالَ: كُنْتُ أَتَقَى مِنَ الْمَذْيِ شِدَّةً، فَكَثَرْتُ مِنْهُ الْإِغْتِسَالَ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّمَا يُغْزِيكَ مِنْ ذَلِكَ الْوُضُوءُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ بِنَا يُصِيبُ تَوْبِي؟ قَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكَ كَفٌّ مِنْ مَاءٍ لَتَضَعُ بِهِ مِنْ تَوْبِكَ حَيْثُ تَرَى أَنَّهُ أَصَابَ.

415-511. Dari Sahl bin Hunaf, dia berkata, "Aku adalah seseorang yang mudah mengeluarkan madzi. Oleh sebab itu, aku sering mandi. Maka, aku pun bertanya kepada Rasulullah SAW (tentang hal ini), dan

⁶⁶ Al Madzi adalah air kental yang benanya keluar ketika berseksu gairah dan berseksu (smpai jawa')

beliau menjawabnya, 'Sesungguhnya cukup bagimu untuk berwudhu karena hal tersebut'. Aku kembali bertanya, 'Bagaimana dengan madzi yang mengenai baju?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya cukup bagimu serup air, untuk kamu percikkan pada bagian bagimu yang kamu pandang terkena madzi'."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (204).

Bab: 71. Berwudhu Sebelum Tidur

٤١٦-٥١٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَدَسَلَ الْخَلَاءَ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ، ثُمَّ نَامَ.

416-513. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bangun untuk shalat di malam hari, kemudian beliau masuk ke kamar mandi untuk membuang hajatnya. Kemudian, beliau membasuh muka dan kedua tangannya, lantas kembali tidur.

Shahih: Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits berikutnya (no.1381).

Bab: 72. Berwudhu Untuk Setiap Kali Shalat, Dan Shalat Lima Waktu Dengan Satu Kali Wudhu

٤١٧-٥١٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ، وَكَمَا نَحْنُ نَصَلِّي الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ.

417-515. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berwudhu untuk setiap shalat, sedangkan kami shalat lima waktu hanya dengan satu kali wudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (163). *Bukhari*.

٤١٨-٥١٦. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ صَلَّى الصَّلَاةَ كُلَّهَا بِوَضُوءٍ وَاحِدٍ.

418-516. Dari Buraidah, bahwa Nabi SAW berwudhu untuk setiap kali shalat. Kemudian tatkala hari penaklukan Makkah, beliau shalat lima waktu dengan satu kali wudhu.

Shahih: *Shohih Abu Daud* (164). Muslim.

٤١٩-٥١٧. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ مُبَشَّرٍ قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُصَلِّي الصَّلَاةَ بِوَضُوءٍ وَاحِدٍ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ هَذَا، فَكَمَا أَصْنَعُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

419-517. Dari Al Fadhl bin Al Mubarsysyir, ia berkata, "Aku pernah melihat Jabir bin Abdullah melakukan shalat lima waktu dengan sekali wudhu. Maka aku pun berkata, 'Apa yang kamu lakukan ini?' Jabir berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW berbuat seperti ini, maka aku pun berbuat seperti yang beliau SAW perbuat'."

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

Bah: 74. Tidak Wajib Berwudhu Kecuali Bagi Orang yang Berhadats

٤٢٠-٥١٩. عَنْ سَعِيدٍ وَغُبَّادِ ابْنِ لَيْعِمٍ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: شُكِّيَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ الرَّجُلُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: لَا، حَتَّى يَجِدَ رِيحًا أَوْ يَسْمَعَ صَوْتًا.

420-519. Dari Sa'id dan Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkata, "Dilaporkan kepada Rasulullah SAW tentang seorang lelaki

yang merasakan sesuatu dalam shalatnya, maka beliau menjawab, *Tidak (berwujud), sehingga ia benar-benar mencium baunya atau mendengar suara (kentutnya).*”

Shahih: *Al Irwa'* (107), *Ta'iq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (1018), *Shahih Abu Daud* (168). Muttafaq alaih.

٤٢١-٥٢٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ الشَّيْءِ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ: لَا يَتَصَرَّفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

421-520. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai hukum ragu-ragu apakah telah berhadats atau tidak di dalam shalat,”⁶⁷ maka beliau menjawab, *Janganlah dia meninggalkan shalat, sehingga mendengar suara (kentut) atau mencium baunya.*”

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٢٢-٥٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا وَضُوءَ إِلَّا مِنْ صَوْتٍ أَوْ رِيحٍ.

422-521. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *Tidak diharuskan berwudhu, kecuali mendengar suara (kentut) atau terasa angusnya.*”

Shahih: *Al Irwa'* (1/145), *Al Misykah* (310), *Shahih Abu Daud* (169). Muslim.

⁶⁷ Naskah asli hadits ini menggunakan tentang ragu (ragu-ragu).

٥٢٢-٤٢٣. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: رَأَيْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ يَشُمُّ ثَوْبَهُ، قُلْتُ: مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا وَضْوءَ إِلَّا مِنْ رِيحٍ أَوْ سَمَاعٍ.

423-522. Dari Muhammad bin Amru bin Atha', dia berkata, "Aku melihat As-Saib bin Yazid⁸² mencium pakaiannya, lalu aku pun bertanya, 'Mengapa kamu berbuat seperti itu?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak harus berwudhu, kecuali karena mencium busanya atau mendengar suaranya (kentut)'. "

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bah: 75. Kadar Air yang Tidak Menjadi Najis

٥٢٣-٤٢٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْمَاءِ يَكُونُ بِالْفَلَاةِ مِنَ الْأَرْضِ، وَمَا ثَوْبُهُ مِنَ الدُّوَابِّ وَالسَّحَابِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قَلْتَيْنِ لَمْ يَتَحَسَّ شَيْءٌ.

424-523. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang air yang ada di tanah (padang tandus) serta disinggahi oleh binatang melata dan binatang buas. Maka Rasulullah SAW menjawab, 'Jika air itu mencapai dua kalla, maka tidak ada suatu pun yang dapat membuatnya menjadi najis'. "

Shahih: *Al Misykah* (477), *Al Irwa'* (23), *Shahih Abu Daud* (56, 57), *At-Ta'liq 'ala At-Tankil* (2/5).

⁸² Yang benar, Ibnu Khaldun. Lihat *As-Nakhi Ash-Sharf* (3/261) dan *Al-Ibrah* (96), *Mushannaf* Ibnu Abu Syubaih (3/429).

٥٢٤-٤٢٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قَلَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا لَمْ يَنْحَسْهُ شَيْءٌ.

425-524. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila air itu dua kulla atau tiga kulla, maka tidak ada sesuatu yang dapat membuatnya menjadi najis'."

Shahih: Dengan sumber yang sama.

Bah: 76. Telaga Air

٥٢٦-٤٢٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ الْمَاءُ لَا يَنْحَسُّهُ شَيْءٌ، فَاسْتَقْبْنَا وَأَرْوَيْنَا وَحَمَلْنَا.

426-526. Dari Jابر bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya air itu tidak ada yang dapat menjajiskannya'. Maka, kami pun minum airnya sampai puas dan membawanya."

Shahih: *Al-Misykah* (478), *Shahih Abu Daud* (59), *Al-Irwaa'* (14), *At-Ta'liq 'ala Izalah Ad-Dahasy*.

Bah: 77. Kencing Bayi yang Belum Diberi Makanan

٥٢٨-٤٢٧. عَنْ لُبَابَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ قَالَتْ: قَالَ الْفُحَّسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ فِي حِمْرِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَغْطِي ثَوْبَكَ وَالْبَسْ ثَوْبًا غَيْرَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا يُنْجَسُ مِنْ بَوْلِ الذَّكَرِ وَيُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْأُنْثَى.

427-528. Dari Lubabah binti Al Harits, dia berkata, "Al Husain bin Ali kencing di pangkuan Nabi SAW." Lubabah berkata, "Ya

Rasulullah, berikanlah paksaumu kepadaku dan kenakanlah pakaian yang lain!” Kemudian beliau bersabda, “Baju yang terkena kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air, dan dicuci jika terkena kencing bayi perempuan.”

Hasan-Shahih: *Al-Misykah* (501), *Shahih Abu Daud* (399).

٥٢٩-٤٢٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بَصِيٌّ، قَبَالَ عَلَيْهِ، فَاتَّبَعَهُ الْمَاءَ، وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

428-523. Dari Aisyah, dia berkata, “Nabi SAW disodori seorang bayi lelaki, kemudian bayi itu mengencinginya, beliau lantas memercikkan bajunya dengan air dan tidak mencucinya.”

Shahih: *Muttafaq alaih*.

٥٣٠-٤٢٩. عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: دَخَلْتُ بِابْنِ لِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ، قَبَالَ عَلَيْهِ، فَدَخَا بِمَاءٍ فَرَشَّ عَلَيْهِ.

429-530. Dari Ummu Qais binti Mihshan, dia berkata, “Aku berkunjung kepada Rasulullah SAW bersama bayi laki-lakiku yang belum makan makanan apapun. Kemudian dia mengencingi beliau, lalu Nabi SAW meminta air dan memercikkan (menyiram) bajunya dengan air tersebut.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (398), *Al-Irwāʾ* (169). *Muttafaq alaih*.

٥٣١-٤٣٠. عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي نَوْلِ الرُّضِيعِ: يُلْصَقُ نَوْلُ الْغُلَامِ، وَيُغْسَلُ نَوْلُ الْحَارِثَةِ.

430-531. Dari Ali, bahwa Nabi Allah SAW bersabda tentang kencing bayi, "Kencing bayi laki-laki cukup diperciklikan air dan kencing bayi perempuan harus dicuci."

Shahih: *Al Irwa'* (166), *Shahih Abu Daud* (402), *Takhrif Al Mukhtarah* (471-473).

3-36. عَنْ أَبِي الْيَمَانِ الْمِشْرِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ الشَّافِعِيَّ عَنْ حَدِيثِ النَّبِيِّ ﷺ يُرْمَى مِنْ بَوْلِ الْعَلَامِ، وَيُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْحَارِثَةِ، وَالْفَاعِلَيْنِ حَبِيبًا وَاحِدًا، قَالَ: لِأَنَّ بَوْلَ الْعَلَامِ مِنَ الْمَاءِ وَالطَّيْنِ، وَبَوْلُ الْحَارِثَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالدَّمِ، ثُمَّ قَالَ لِي: فَهَيْتُ؟ أَوْ قَالَ: لَقِيتُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمَّا خَلَقَ آدَمَ خَلَقَ خَوَاءً مِنْ ضَلْعِهِ الْقَصِيرِ، فَصَارَ بَوْلُ الْعَلَامِ مِنَ الْمَاءِ وَالطَّيْنِ، وَصَارَ بَوْلُ الْحَارِثَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالدَّمِ، قَالَ: قَالَ لِي: فَهَيْتُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ لِي: تَفَعَّلَكَ اللَّهُ بِهِ.

Tambahan—63. Dari Abu Al Yaman Al Mishri, dia berkata, "Aku bertanya kepada Asy-Syafi'i tentang hadits Nabi SAW, 'Kencing bayi laki-laki cukup diperciklikan air dan kencing bayi perempuan harus dicuci', padahal kedua air kencing tersebut adalah satu. Imam Syafi'i menjawab, 'Karena kencing bayi lelaki itu dari air dan tanah, sedangkan kencing bayi perempuan itu dari daging dan darah'. Kemudian dia bertanya kepadaku, 'Apakah kamu paham?' Atau dia bertanya, 'Apakah kamu mengerti?' Aku (Abu Al Yaman) menjawab, 'Tidak'. Imam Syafi'i berkata, 'Sesungguhnya Allah SWT ketika menciptakan Adam, maka diciptakanlah Hawa dari tulang rusuknya yang pendek. Maka dari itu, air kencing bayi lelaki itu terjadi dari air dan tanah, dan air kencing bayi perempuan itu terjadi dari daging dan darah.'" Abu Al Yaman berkata, "Imam Syafi'i berkata kepadaku, 'Apakah kamu paham?' Aku menjawab, 'Ya'. Dia berkata kepadaku, 'Semoga Allah memberi manfaat kepadamu dengan keterangan itu'."

٤٣١-٥٣٢. عَنْ أَبِي السَّمْحِ قَالَ: كُنْتُ خَدِيمَ النَّبِيِّ ﷺ: فَجِئْتُ بِالْحَسَنِ أَوْ الْحُسَيْنِ، فَقَالَ عَلَى صَدْرِهِ، فَأَرَادُوا أَنْ يُغْسِلُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: رُشُّهُ، فَإِنَّهُ يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْحَلْبَةِ، وَثَرَسُ مِنْ بَوْلِ الْعَلَامِ.

431-532. Dari Abu Samh, dia berkata, "Aku adalah seorang pelayan Nabi SAW. Didatangkan kepada beliau Hasan atau Husein, kemudian anak itu kencing di dada beliau. Lalu mereka (orang-orang) bermaksud untuk mencucinya. Beliau bersabda, 'Percikkanlah air, karena sesungguhnya kencing bayi perempuan itu harus dicuci, sedangkan kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air'."

Shahih: *Al Mustakhal* (502), *Shahih Abu Daud* (400).

٤٣٢-٥٣٣. عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: بَوْلُ الْعَلَامِ يَتَضَعُ، وَبَوْلُ الْحَلْبَةِ يُغْسَلُ.

432-532. Dari Ummu Kurz, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Air kencing bayi lelaki itu cukup dipercikkan air, sedangkan air kencing bayi perempuan itu harus dicuci."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 78. Bagaimana Mencuci Tanah yang Terkena Kencing

٤٣٣-٥٣٤. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَهْرَابًا بَلَ فِي الْمَسْجِدِ، فَوُثِبَ إِلَيْهِ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُزِرُّمُوهُ، ثُمَّ دَعَا بِذَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ.

433-534. Dari Anas, bahwa ada seorang budai yang kencing di dalam masjid, maka sebagian kaum (sahabat) bangkit ke arahnya. Kemudian

Rasulullah SAW bersabda, “*Janganlah kalian mencegahya*”⁶⁹ Lalu beliau meminta setimba air, dan kemudian mengguyurnya (bagian yang terkena air kencing tersebut).

Shahih: *Al Irwa'* (1/191). Muttafaq alaih.

٤٣٤-٥٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: دَخَلَ أَغْرَابِيُّ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَالِسٌ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِمُحَمَّدٍ، وَلَا تَغْفِرْ لِأَحَدٍ مَعَهُ، فَضَجَّكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: لَقَدْ احْتَضَرْتَ وَأَمْسَا ثُمَّ وَلَّى، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي لَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَشَجَّ يُولُ، فَقَالَ الْأَغْرَابِيُّ سَعِدَ أَنْ فَقِهَ-: فَقَامَ إِلَى - بَابِي وَأَمْسَى - فَلَمْ يُؤْتَبْ وَلَمْ يَسْبْ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَسْجِدَ لَا يُبَالُ فِيهِ، وَإِنَّمَا يُبْنَى لِذِكْرِ اللَّهِ وَلِلصَّلَاةِ، ثُمَّ أَمَرَ بِسَحْلٍ مِنْ مَاءٍ، فَافْتَرَعَ عَلَى بَوَاقِهِ.

434-535. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Seorang Arab badui masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang duduk, lalu badui tersebut berkata, ‘Ya Allah, ampunilah aku dan Muhammad, serta janganlah Engkau ampuni seorang pun bersama kami!’ Maka Rasulullah SAW tertawa, lantas bersabda, ‘Engkau telah mencegah⁷⁰ sesuatu yang luas’. Kemudian orang badui tersebut berlalu, sehingga ketika ia sampai di pojok masjid, ia buka kedua kakinya⁷¹ dan kencing, maka badui tersebut berkata (sesudah mengerti), ‘Beliau SAW bangkit ke arahku, (demi ayah dan ibuku) beliau tidak mencelaku dan tidak pula mencaci’. Kemudian beliau SAW bersabda, ‘Sesungguhnya masjid ini tidak boleh dipakai untuk kencing di dalamnya, akan tetapi didirikan untuk berdzikir kepada Allah dan untuk shalat’. Kemudian beliau menerintahkan untuk mengambil timba besar yang penuh dengan air, lalu mengguyur tanah yang dikencingi orang badui tersebut.”

⁶⁹ *La ta'awunahu, makaudhuha, janganlah kalian menahan air kencingnya.*

⁷⁰ *Lafaz shakawata, artinya, mencegah atau tidak membiarkannya.*

⁷¹ *Faqajha, Al Faqaj adalah celah di antara dua kaki.*

٤٣٥-٥٣٦. عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسَدِ قَالَ: حَاءَ أَعْرَابِيٍّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ:
 اللَّهُمَّ ارْحَنِي وَمُحَمَّدًا، وَلَا تُفَرِّكْ بِي رَحِمَتِكَ إِنِّيَا أَحَدًا، فَقَالَ: لَقَدْ
 خَطَرْتُ وَأَسَفَا، وَتَحَكَّ لَوْ وَتَلَّكَ. قَالَ: فَضَجَّ يَوَلُّ، فَقَالَ اصْحَابُ النَّبِيِّ
 ﷺ: مَدَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: دَعُوهُ، ثُمَّ دَعَا بِسَحْلٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ.

435-536. Dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata, "Seorang Arab
 badui datang kepada Nabi SAW, lalu dia berkata, 'Ya Allah,
 kasihanilah aku dan Muhammad, janganlah Engkau sertakan seorang
 pun bersama kami dalam memperoleh rahmat-Mu!' Maka Rasulullah
 SAW bersabda, 'Kamu telah mencegah sesuatu yang luas. Kasihan
 kamu! (atau) Celaka kamu!'" Watsilah berkata, "Lalu orang badui
 tersebut membuka kedua kakinya dan kencing. Para sahabat Nabi
 SAW berkata, 'Jangan lakukan itu!'"⁷² Maka Rasulullah SAW
 bersabda, 'Biarkandah dia!' Kemudian beliau meminta setimba air,
 lalu mengayurnya."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 79. Tanah Saling Menyucikan Bagian Tanah Lainnya

٤٣٦-٥٣٧. عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِبَعْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَلَهَا سَائِلَةٌ أُمُّ سَلَمَةَ -
 زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ- قَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ أَطِيلُ ذِكْلِي، فَأَتَشِي فِي الْمَكَانِ الْقَبْرِ،
 فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُطَهِّرُهُ مَا بَعْدَهُ.

⁷² *Idah*, larangan untuk melakukan sesuatu.

436-537. Dari seorang ibu bagi anak Abdurrahman bin Auf, bahwa dia bertanya kepada Ummu Salamah (istri Nabi SAW), "Aku adalah seorang wanita yang memakai pakaian panjang (sampai ke tanah), lalu (suatu saat) aku berjalan di tempat yang kotor." Ummu Salamah menjawab, "Rasululah SAW bersabda, 'Tanah yang di depan akan menyucikannya'."

Shahih: *Al Misykah* (504), *Shahih Abu Daud* (407).

٤٣٧-٥٣٩. عَنْ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ قَالَتْ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: إِنَّ ابْنِي وَابْنَتِي الْمَسْجِدَ طَرِيقًا قَدِيرَةً، قَالَ: فَبَعْدُنَا طَرِيقُ أَنْظَلُ مِنْهَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَهَلْ بِهِمَا.

437-539. Dari seorang perempuan dari suku Abdul Asyhal, dia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi SAW, 'Sesungguhnya antara rumahku dengan masjid ada jalan yang kotor'. Beliau menjawab, 'Apakah sesudahnya ada jalan yang lebih bersih dari jalan itu?' Aku berkata, 'Ya'. Beliau bersabda, 'Maka jalan yang ini (yang kotor) dapat disucikan dengan jalan yang itu (yang di depan)'."

Shahih: *Al Misykah* (512), *Shahih Abu Daud* (508).

Bab: 80. Berjabat Tangan Dengan Orang Yang Junub

٤٣٨-٥٤٠. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، أَنَّهُ لَقِيَ النَّبِيَّ ﷺ فِي طَرِيقٍ مِنْ طَرِيقِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ جُنُبٌ، فَاسْتَلَّ فَقَبَّلَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: أَيْنَ كُنْتَ يَا أبا مُرَّةٍ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقِيتُني وَأَنَا جُنُبٌ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَجَالِسَكَ حَتَّى أَغْتَسِلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ لَا يَتَحَسَّرُ.

438-540. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bertemu dengannya di sebuah jalan di kota Madinah, sedangkan dia dalam keadaan junub. Maka Abu Hurairah pergi bersembunyi, sehingga Nabi SAW kehilangannya. Ketika Abu Hurairah datang, beliau bertanya, "Kamu tadi di mana, ya Abu Hurairah?" Dia menjawab, "Ya Rasulullah, ketika engkau berjumpa denganku, (saat itu) aku dalam keadaan junub. Maka aku enggan untuk duduk bersamamu sampai aku mandi." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Orang beriman itu tidak najis."

Shahih: Al Irwa' (474), Shahih Abu Dawud (225). Muslim.

٤٣٩-٥٤١. عَنْ حَدِيثَةٍ قَالَتْ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَلَقَنِي وَأَنَا حَبْبٌ، فَحَدَّثْتُ عَنْهُ، فَأَعْتَلْتُ ثُمَّ جِئْتُ، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ قُلْتُ: كُنْتُ حَبْبًا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَلَسَلِمَ لَا يَنْجُسُ.

439-541. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Nabi SAW keluar, lalu beliau berjumpa denganku, sementara aku dalam keadaan junub, maka aku segera menyimpang (ke arah lain) darinya, lalu aku mandi dan kemudian datang kepadanya. Beliau bertanya, 'Ada apa denganku?' Aku pun menjawab, 'Aku dalam keadaan junub'. Rasulullah SAW bersabda, 'Seandainya seorang muslim itu tidak najis'."

Shahih: Al Irwa', Ash-Shahihah (224). Muslim.

Bab: 81. Air Mami Yang Mengenai Pakaian

٤٤٠-٥٤٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: سَأَلْتُ سَلِيمَانَ بْنَ مَسَارٍ عَنِ الثَّوْبِ يُصِيبُهُ الْغَيْ، أَلْفَيْلُهُ أَوْ نَقِيلُ الثَّوْبِ كُلَّهُ؟ قَالَ سَلِيمَانُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصِيبُ ثَوْبَهُ، فَيُفِيلُهُ مِنْ ثَوْبِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فِي ثَوْبِهِ

إِلَى الصَّلَاةِ، وَكَأَنِّي أَرَى أَثَرَ الْغُسْلِ فِيهِ.

440-542. Dari Anura bin Maimun, dia berkata, "Aku bertanya kepada Sulaiman bin Yasar tentang pakaian yang terkena air mani, apakah hanya mencuci bagian yang terkena air mani tersebut, atau mencuci seluruh pakaian?" Sulaiman menjawab, "Aisyah berkata, 'Pakaian Nabi SAW terkena percikan (mani), lalu beliau mencuci sebagian pakaiannya itu, kemudian beliau keluar untuk mengerjakan shalat dengan pakaian tadi. Sementara aku masih melihat bekas cucian tersebut di bajunya'."

Shahih: *Al Irwa'* (180), *Shahih Abu Dawud* (397). Muttafaq alaih.

Bab: 82. Mengerik Mani Dari Pakaian

٤٤١-٥٤٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رُبَّمَا فَرَسْتُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِيَدِي.

441-543. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku sering kali mengerik hingga bersih bercak mani) dari baju Rasulullah SAW dengan tangan saya."

Shahih: *Al Irwa'*, *Shahih Abu Dawud* (335). *Ar-Raudh* (773). Muslim.

٤٤٢-٥٤٤. عَنْ هُثَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: نَزَلَ بِعَائِشَةَ ضَيْفٌ، فَأَمَرَتْ لَهُ بِمِلْحَةٍ لَهَا صَفْرَاءٌ، فَاحْتَلَمَ فِيهَا، فَاسْتَحَى أَنْ يُرْسِلَ بِهَا، وَبِهَا أَثَرُ الْإِحْتِلَامِ، فَغَسَّهَا فِي الْمَاءِ ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لِمَ أَسَدَ عَلَيْكَ ثَوْبِي، إِنْ كَانَ يَكْفِيهِ أَنْ يَفْرُسَهُ بِأَصْبَعِي، رُبَّمَا فَرَسْتُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

442-544. Dari Hammam bin Harits, dia berkata, "Seorang tamu bermalam di rumah Aisyah, maka dia memerintahkan tamunya untuk memakai selimutnya yang berwarna kuning. Lalu tamu tersebut berninpi dalam selimut yang dia pakai, dan dia merasa malu untuk mengembalikannya, karena pada selimut tadi ada bekas air maninya. Kemudian ia mencucinya dengan air, lalu mengembalikan selimut tadi kepada Aisyah, maka Aisyah berkata, 'Mengapa dia merusak selimut kami? Padahal, cukup baginya mengerik (bercak) mani itu dengan jarinya. Sebagaimana aku sering mengerik (bercak mani tersebut) dari baju Rasulullah SAW dengan jari tanganku'."

Shahih: Dari dua sumber yang telah disebutkan sebelumnya. Muslim.

٤٤٣-٥١٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتَنِي أَجِدُهُ فِي ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَحْتَتُهُ عَنْهُ.

443-545. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku melihat (bercak) mani di baju Rasulullah SAW, lalu aku mengerik bercak tersebut darinya."

Shahih: Dari dua sumber tersebut diatas. Muslim.

Bab: 83. Shalat dengan Baju yang Habis Dipakai Sengguam

٤٤٤-٥١٦. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّهُ أُمَّ حَبِيبَةَ -رَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ- هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي يُحَامِعُ فِيهِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، إِذَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ أَدَى.

444-546. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, bahwa dia bertanya kepada saudara perempuannya, Ummu Habibah (istri Nabi SAW), "Apakah Rasulullah SAW pernah shalat dengan baju yang habis dipakai bersenggama?" Ummu Habibah menjawab, "Ya, apabila pada baju itu tidak terdapat najis."

Shahih: *Shahih Abu Daud (390), Ats-Tsaam Al Mustathab.*

٤٤٥-٥٤٧. عَنْ أَبِي الثَّوَّافِ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَرَأْسُهُ يَنْطَرُ مَاءً، فَصَلَّى بِنَا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، مُتَوَضِّعًا بِهِ، قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لُصَلِّي بِنَا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَصَلِّي فِيهِ، وَفِيهِ؛ أَيْ: قَدْ خَالَفْتُ فِيهِ.

445-547. Dari Abu Darda', dia berkata, "Rasulullah SAW keluar menemui kami, sedangkan dari kepalanya menetes air, lalu beliau mengimami kami shalat dengan memakai satu baju shalat saja. Beliau menyelempangkan ujung baju (serban) yang satu di bahu yang kanan, sedang ujung yang lain di bahu yang kiri. Maka ketika beliau telah selesai mengerjakan shalat, Umar bin al-Khattab bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau mengimami shalat kami dengan memakai satu baju?' Beliau menjawab, 'Ya, aku shalat dengannya dan dengannya. (Yakni, aku berjimak dengan memakai baju tersebut)'."

Hasan: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٤٦-٥٤٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي يَلْبَسُ فِيهِ أَهْلُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِلَّا أَنْ يَرَى فِيهِ شَيْئًا فَيُكْسِلُهُ.

446-548. Dari Jابر bin Samurah, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang (boleh tidaknya) mengerjakan shalat dengan memakai baju yang habis dipakai

bersenggama dengan istrinya. Beliau menjawab, 'Ya boleh! Kecuali dia telah mendapati sesuatu (bercak) padanya, maka dia harus mencucinya lebih dahulu'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (390), *Ats-Tsaam Al Mustathab*.

Bab: 84. Mengusap Sepatu (Khuffain)

٥٤٩-٤٤٧. عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: قَالَ حَرِيرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ثُمَّ ثَوْبًا وَتَسَحَّ عَلَى حُفَّيْهِ، فَقِيلَ لَهُ: أَتَفْعَلُ هَذَا؟ قَالَ: وَمَا يَمْتَنِعُنِي، وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَفْعَلُهُ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانَ يُغَيِّبُهُمْ حَدِيثُ حَرِيرٍ، لَأَنَّ إِسْلَامَهُ كَانَ بَعْدَ نُزُولِ الْحَاجَةِ.

447-549. Dari Hammam bin Harits, dia berkata, "Jarir bin Abdullah kencing kemudian berwudhu lalu mengusap ujung kedua sepatunya. Ketika dia ditanya, 'Kenapa engkau berbuat seperti ini?' Dia menjawab, 'Apa yang mencegahku berbuat seperti ini? Karena aku pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan seperti itu'." Ibrahim berkata, "Pernyataan Jarir tersebut cukup mengherankan mereka, karena keislamannya terjadi sesudah turunya surah Al Maa'idah."

Shahih: *Al Irwa'* (99), *Shahih Abu Daud* (143). *Muttafaq alaih*.

٥٥٠-٤٤٨. عَنْ حُدَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ثَوْبًا وَتَسَحَّ عَلَى حُفَّيْهِ.

448-550. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW berwudhu dan beliau mengusap permukaan dua sepatunya.

Shahih: *Muttafaq alaih*, kelengkapan hadits nomor 308.

٤٤٩-٥٥١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّهُ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ، فَاتَّبَعَهُ الْمُغِيرَةُ بِإِقْلَوةٍ فِيهَا مَاءٌ، حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ فَوَضَّأَ وَتَمَسَّحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

449-551. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau keluar untuk membuang hajat, kemudian Al Mughirah mengikuti beliau dengan membawa perkakas yang berisikan air. Setelah beliau selesai membuang hajatnya, beliau berwudhu dan mengusap permukaan kedua sepatunya.

Shahih: *Al Irwa'* (97), *Shahih Abu Daud* (136, 139). Muttafaq alaih.

٤٥٠-٥٥٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ يَمَسُّحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ ذَلِكَ؟ فَاجْتَمَعَا عِنْدَ عُمَرَ، فَقَالَ سَعْدُ لِعُمَرَ: لَأَتَّبِعَ ابْنَ أَبِي فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ عُمَرُ: كُفَّا وَتَحَرَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَمَسْحٍ عَلَى خِفَائِهِ، لَا تَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَإِنْ جَاءَ مِنَ الْغَائِطِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

450-552. Dari Ibnu Umar, bahwa dia melihat Sa'ad bin Malik yang sedang mengusap kedua sepatunya, maka Ibnu Umar berkata, "Mengapa kalian berbuat demikian?" Kemudian, keduanya berkumpul di hadapan Umar, maka berkatalah Sa'ad kepada Umar, "Wahai anak saudaraku, berilah fatwa tentang mengusap permukaan sepatu!" Umar berkata, "Kami mengusap permukaan sepatu kami di saat kami bersama Rasulullah SAW; kami menganggap hal itu tidak apa-apa." Maka Ibnu Umar bertanya, "Meskipun setelah datang dari jamban?" Umar menjawab, "Ya."

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah, At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah (184), Takhrij Al Mukhtarah (180-182), Adz-Dzabih Al Ahmadi. Bukhari (secara ringkas).*

٤٥١-٥٥٢. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ، وَأَمَرَنَا بِالنَّسِجِ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

451-553. Dari Sahi bin Said As-Sa'idi, bahwa Rasulullah SAW mengusap permukaan sepatunya dan memerintahkan kami untuk mengusap permukaan sepatu.

Shahih: Berdasarkan hadits yang terdahulu serta hadits berikutnya (558).

٤٥٢-٥٥٥. عَنْ بُرَيْدَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَى لِثِيَّيْنِ خُفَّيْنِ أَسْوَدَيْنِ سَاخَتَيْنِ، فَلَبِسَهُمَا، ثُمَّ لَوَّطًا وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

452-555. Dari Buraidah, bahwa Raja Najasyi menghadiahkan Nabi SAW sepasang sepatu hitam yang tidak berbulu, kemudian beliau memakainya, lalu berwudhu dan mengusap permukaan sepatu tersebut.

Hasan: *Shahih Abu Dawud (144), Mukhtashar Asy-Syama'li (58).*

Bab: 86. Batas Waktu dalam Mengusap Sepatu Bagi Orang yang Mukim dan (menetap) Musafir

٤٥٢-٥٥٨. عَنْ شُرَيْحِ بْنِ حَنْبَلٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَتْ: أَتَيْتُ عِثًّا، فَسَلَّاهُ، فَإِنَّهُ أَطْلَمَ بِفِلَكٍ مِنِّي، فَأَكْبَتُ عَلَيْهِ

فَسَأَلَهُ عَنِ الْمَسْحِ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْتِرُنَا أَنْ نُمَسِّحَ لِلْمُحِيمِ
يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَلِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.

453-558. Dari Syurrah bin Hani', dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang mengusap permukaan sepatu, dia menjawab, 'Datanglah kepada Ali dan tanyakanlah kepadanya, sesungguhnya dia lebih mengerti hal tersebut daripadaku'. Maka, akupun mendatangi Ali dan bertanya tentang hal tersebut. Dia berkata, 'Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk mengusap sepatu, bagi orang yang mukim sehari semalam dan bagi orang yang musafir tiga hari tiga malam'."

Shahih: Muslim.

٤٥٤-٥٥٩. عَنْ عُرَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لِلْمُسَافِرِ
ثَلَاثًا، وَلَوْ مَضَى السَّائِلُ عَلَى سَأَلِهِ لَحَقَلَهَا خَمْسًا.

454-559. Dari Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan bagi musafir tiga hari. Seandainya yang bertanya itu senantiasa berada pada kesusahannya, maka menjadi lima hari."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (145).

٤٥٥-٥٦٠. عَنْ عُرَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ -
أَحْسَبُهُ قَالَ: وَلَيْالِيهِنَّ- لِلْمُسَافِرِ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَيْنِ.

455-560. Dari Khuzaimah bin Tsabit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tiga hari (Aku kira beliau bersabda, "Dan tiga malamnya.") bagi seorang yang musafir dalam mengusap permukaan sepatu."

Shahih: *Shahih Abu Dawud, Ar-Raudh* (303).

٤٥٦-٥٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الطُّهُورُ عَلَى الْحُفَّيْنِ؟ قَالَ: لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَأَيَّامُهُنَّ، وَلِلْمُكِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ.

456-561. Dan Abu Hurairah, dia berkata, "Meraka (para sahabat) bertanya, 'Wahai Rasulullah, berapa lama seorang itu dapat tetap bersuci dengan mengenakan sepatu?' Beliau menjawab, 'Bagi musafir tiga hari tiga malam, dan bagi orang yang mukim sehari semalam'."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٥٧-٥٦٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ -إِذَا تَوَضَّأَ وَلَبَسَ خُفَّهُ ثُمَّ أَحْدَثَ وَضُوءًا- أَنْ يَمْسَحَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَأَيَّامُهُنَّ، وَلِلْمُكِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً.

457-562. Dari Abu Bakrah, dari Nabi SAW; Bahwa beliau memberikan *rakhshah* (keringanan) bagi seorang musafir —apabila dia berwudhu dengan mengenakan sepatunya kemudian ingin memperbaharui wudhunya— untuk hanya dengan mengusap sepatu selama tiga hari tiga malam, dan bagi seorang yang mukim sehari semalam.

Hasan: *Al Misykah* (519).

Bab: 87. Mengusap Sepatu Tanpa Batasan Waktu

٤٥٨-٥٦٤. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْهَمْدِيِّ: أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ مِنْ مِصْرَ فَقَالَ: مَتَى كَمْ لَمْ تَتَرَفَّ خُفَّيْكَ؟ قَالَ: مِنَ الْخُمُوعَةِ إِلَى الْخُمُوعَةِ، قَالَ: أَصَبْتَ الْمَسْأَلَةَ.

458-564. Dari Uqbah bin Amir Al Jahani, bahwa dia datang menghadap Umar bin Khaththab yang baru tiba dari Mesir, lalu Umar bertanya, "Sejak berapa lama kamu tidak melepaskan sepatumu?" Uqbah menjawab, "Dari hari Jum'at hingga ke hari Jum'at." Umar berkata, "(Berarti) kamu telah mengikuti Sunnah."

Shahih: Takhrif Al Mukhtar (242), Ash-Shahihah (2622).

Bab: 88. Mengusap Dua Sarung Kaki dan Dua Sandal

٥٦٥-٤٥٩. عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخَوْرَتَيْنِ وَالتَّغْلَيْنِ.

459-565. Dari Al Maghirah bin Syu'bah, bahwa Nabi SAW berwudhu dan mengusap permukaan dua sarung kaki dan dua sandal.

Shahih: Al Misykah (523), Al Irwa' (101), Shahih Abu Daud (147).

٥٦٦-٤٦٠. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخَوْرَتَيْنِ وَالتَّغْلَيْنِ. قَالَ الْمُغَلَّى فِي حَدِيثِهِ: لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالًا: وَالتَّغْلَيْنِ.

460-566. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW pernah berwudhu dan mengusap dua sarung kaki serta dua sandal. Al Mu'alla berkata, "Aku tidak mengetahui kecuali beliau bersabda, 'Dan dua sandal'."

Shahih: Shahih Abu Daud (148), Tamsam Al Misykah.

٤٦١-٥٦٧. عَنْ بِلَالٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْحِمَارِ.

461-567. Dari Bilal, bahwa Rasulullah SAW mengusap permukaan dua sepatu dan serban.⁷¹

Shahih: *Ar-Raudh* (872, 1002).

٤٦٢-٥٦٨. عَنْ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْعِمَامَةِ.

462-568. Dari Amr, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap permukaan dua sepatu dan serban."

Shahih: *Ar-Raudh*. Bukhari.

PEMBAHASAN TENTANG TAYAMUM

Bab: 90. Sebab Dinyaritkannya Tayamum

٤٦٣-٥٧١. عَنْ عُمَارِ بْنِ نَاسِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: سَقَطَ عِقْدُ عَائِشَةَ، فَخَلَّتْ لِأَنْفِاسِهِ، فَاطَّلَعَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ فَخَاطَبَ عَلَيْهَا فِي حَبْسِهَا النَّاسَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- الرُّخْصَةَ فِي الْيَمِّمْ. قَالَ: فَمَسَحَا يَوْمَئِذٍ إِلَى السَّكَبِ. قَالَ: فَاطَّلَعَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَ: مَا عَلِمْتُ إِلَّاكَ

⁷¹ *Al Khimar* adalah sesuatu yang menutup kepala, maka di sini adalah serban

463-571. Dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Kalung Aisyah telah terjatuh dalam sebuah perjalanan. Oleh sebab itu, dia tertinggal (rombongannya) karena ia mencari-cari kalungnya tersebut. Lalu Abu Bakar bergegas menemui Aisyah, seraya memarahinya karena menjadi penyebab berhentinya perjalanan orang-orang. Maka Allah *Asa wa Jalla* menurunkan ayat mengenai *rukhsah* (keringanan) untuk bertayamum."

Ammar berkata, "Kami pun melakukan tayamum pada hari itu hingga bahu."

Ammar berkata, "Abu Bakar bergegas menemui Aisyah seraya berkata, 'Sungguh tidak kuketahui bahwa kamu membawa keberkahan'."

Shahih: Shahih Abu Dawud (337). Muttafaq alaih.

٤٦٤-٥٧٢. عَنِ عُمَارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: تَبِعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْمَكَاكِبِ.

464-572. Dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Kami bertayamum bersama Rasulullah SAW hingga (kami) membasuh bahu."

Shahih: Shahih Abu Dawud (340).

٤٦٥-٥٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: جُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا.

465-573. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Bumi itu dijadikan sebagai masjid, serta suci bagiku."

Shahih: Al Irwa' (285), Muslim.

٤٦٦-٥٧٤. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ قِلَافَةً، فَهَلَكَتْ، فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَاثًا فِي طَلَبِهَا، فَادْرَكَتْهُمْ الصَّلَاةُ، فَصَلُّوا بِغَيْرِ وُضُوءٍ، فَلَمَّا أُنْزِلَ النَّبِيُّ ﷺ شَكُّوا ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَقَرَأَتْ آيَةُ التَّيْمُمِ، فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ: حَرَّكَكَ اللَّهُ حَرًّا، فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ لَمْرٌ قَطُّ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكَ مَخْرَجًا، وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَةً.

466-574. Dari Aisyah, bahwa ia meminjam kalung dari Asma', dan kemudian kalung tersebut hilang (sehingga dia tertinggal dari kafilah karena mencari kalungnya yang hilang tersebut). Maka, Nabi SAW mengutus sejumlah sahabat untuk mencarinya. Kemudian datanglah waktu shalat, mereka mengerjakan shalat tanpa berwudhu. Ketika mereka sampai kepada Nabi SAW, mereka mengadukan hal tersebut kepada beliau, maka kemudian turunlah ayat tayamum. Usaid bin Hudhair berkata, "Terima kasih kepadamu (Aisyah). Demi Allah, tidak ada sesuatu masalahpun yang turun kepadamu melainkan Allah menjadikan bagimu jalan keluar dari masalah tersebut, dan menjadikannya sebagai keberkahan bagi orang-orang Islam."

Shahih: Shahih Abu Dawud (334). Muttafaq alaih.

Bab: 91. Bertayamum dengan Sekali Tepuk

٤٦٧-٥٧٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيزٍ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ: إِنِّي احْتَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَقَالَ عُمَرُ: لَا تَصَلِّ، فَقَالَ عُمَيْرُ بْنُ يَاسِرٍ: إِنَّا تَلَكَّرْنَا بِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيٍّ فَأَحْتَبْنَا فَلَمْ نَجِدِ الْمَاءَ، فَأَنْتَ فَلَمْ تَصَلِّ، وَأَنَا لَمَّا قَضَيْتُكَ فِي الْهَرَبِ فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ، وَضَرَبَ النَّبِيُّ

﴿يَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا وَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَيْهِ﴾.

467-575. Dari Abdurrahman bin Abza, bahwa seorang lelaki datang kepada Umar bin al-Khattab, dia berkata, "Sesungguhnya aku jumbuh, akan tetapi aku tidak mendapatkan air." Maka Umar berkata, "Tangirlah kamu shalat!" Maka Ammar bin Yasir berkata, "Apakah engkau tidak ingat, wahai Amirul Mukminin, ketika aku dan engkau dalam sebuah *sariyyah* (sekelompok tentara) lalu kita jumbuh dan tidak mendapatkan air! Adapun engkau tidak mengerjakan shalat, sedangkan aku berguling-guling di tanah. Ketika aku datang kepada Nabi SAW, lalu aku ceritakan hal tersebut, maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya cukup bagimu begini'. Kemudian Nabi SAW menepukkan kedua tangannya ke bumi, lalu meniup kedua tangan itu dan mengusap wajah serta lengannya dengan kedua telapak tangannya."

Shahih: Shahih Abu Dawud (350). Muttafaq alaih.

٤٦٨-٥٧٦. عَنِ الْحَكَمِ، وَسَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، أَنَّهُمَا سَأَلَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي لَوْثَنِ عَنِ التَّيَمُّمِ؟ فَقَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ عَمَلًا أَنْ يَفْعَلَ هَكَذَا، وَخَرَّبَ يَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ نَفَضَهُمَا وَمَسَحَ عَلَى وَجْهِهِ. قَالَ الْحَكَمُ: وَيَدَيْهِ، وَقَالَ سَلَمَةُ: وَمِرْقَتَيْهِ.

468-576. Dari Al Hakam dan Salmah bin Kuhail, bahwa keduanya bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa tentang tayammum. Dia menjawab, "Nabi SAW memerintahkan Ammar untuk berbuat begini." Kemudian dia menepukkan kedua tangannya ke tanah, lalu menjatuhkan debu yang berada di atas telapak tangannya tersebut dan mengusap wajahnya. Al Hakam berkata, "Dan kedua lengannya." Salmah berkata, "Dan kedua sikutnya."

Shahih: Tidak dengan menggunakan lafaz "*Mufragaiki*", karena sesungguhnya lafaz tersebut mungkar.

Bab: 92. Bertayamum dengan Dua Kali Tepukan

٤٦٩-٥٧٧. عَنْ عَمَارِ بْنِ يَاسِرٍ حِينَ تَيَمَّمُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَمَرَ الْمُسْلِمُونَ فَضَرَبُوا بِأَيْدِيهِمُ التُّرَابَ وَلَمْ يَقْبِضُوا مِنَ التُّرَابِ شَيْئًا، فَمَسَحُوا وَجُوهَهُمْ مَسْحَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ غَاذُوا، فَضَرَبُوا بِأَيْدِيهِمُ الصُّعْدَ مَرَّةً أُخْرَى، فَمَسَحُوا بِأَيْدِيهِمْ.

469-577. Dari Ammar bin Yasir, di saat mereka (para sahabat) bertayamum beserta Rasulullah SAW, beliau menyuruh orang-orang untuk bertayamum, maka mereka menepukkan debu dengan telapak tangan dan tidak menggenggam sedikit pun debu tersebut di telapak mereka. Kemudian mereka mengusap wajah mereka dengan sekali usapan, lalu mereka kembali menepuk tangan mereka ke tanah sekali lagi, kemudian mengusap tangan mereka.

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (335, 342).

Bab: 93. Junubnya Seseorang Yang Terluka, dan Kekhawatiran Dirinya Jika Harus Mandi

٤٧٠-٥٧٨. عَنْ ابْنِ عَثْمٍ: أَنَّ رَجُلًا أَصَابَهُ حَرْخٌ فِي رَأْسِهِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ أَصَابَهُ اخْتِلَامٌ، فَأَمَرَ بِالْإِفْتِسَالِ، فَأَفْتَسَلَ، فَكَرَّ، فَمَاتَ، فَلَبَّغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ قَالًا: قُلُوبُكُمْ فَكَلَّهُمُ اللَّهُ لَوْ لَمْ يَكُنْ شِفَاءَ لِمَنْ السُّؤَالُ؟ قَالَ عَطَاءٌ: وَبَلَّغْنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَوْ غَسَلَ حَسَنَةُ وَكَرَّ

470-578. Dari Ibnu Abbas, bahwa dimasa Rasulullah SAW, ada seseorang yang terluka kepalanya, kemudian dia bermimpi (berhadats besar) dan dia diperintahkan untuk mandi, maka ia pun menggigil,⁷⁴ sehingga kemudian meninggal dunia. Sampai lah kabar tersebut kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membinasakan mereka. Bukankah obat kebodohan itu adalah bertanya." Atha' berkata, "Telah sampai kabar kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Sekiranya dia (orang yang meninggal dunia) mencuci badannya dan meninggalkan kepalanya yang terluka, maka hal itu cukup baginya'."

Hasan: Tanpa menggunakan lafaz "Balagha Atha'", Shahih Abu Daud (364), Tamam Al Minnah.

Bab: 94. Mandi Hadats Besar

٤٧١-٥٧٩. عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: وَضَعْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ غُسْلًا، فَأَغْتَسَلَ مِنْ الْحَقَائِدِ، فَأَكْفَأَ الْإِنَاءَ بِشِمَالِهِ عَلَى يَمِينِهِ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَقَاضَ عَلَى فَرْجِهِ، ثُمَّ ذَلِكَ يَدَهُ بِالْأَرْضِ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَقَاضَ الْمَاءَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ، ثُمَّ تَمَحَّى فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ.

471-579. Dari Maimunah, dia berkata, "Aku menyediakan air untuk Rasulullah SAW mandi, kemudian beliau mandi hadats besar. Beliau memiringkan bejana yang sebelah kiri ke sebelah kanannya, kemudian mencuci tangannya tiga kali. Lalu menyirami kemaluannya, kemudian menggosok-gosok tangannya ke tanah. Kemudian berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam hidung (istinsyok), membasuh tangannya tiga

⁷⁴ Fakhru, Al Karamah adalah penyakit yang disebabkan oleh dingin yang menyerang (Hypothermia -ed). Ada yang mengatakan, "Yang disebabkan oleh dingin itu sendiri."

kali, dua lengannya tiga kali, menyiram air ke seluruh tubuhnya, kemudian menjauhkan diri dari tempat mandinya, lalu mencuci dua kakinya.”

Shahih: Shahih Abu Daud (343). Muttafaq alaih.

Bab: 95. Mandi Karena Junub

٤٧٢-٥٨١. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: تَمَرَّوْا فِي الْمَسَلِ مِنْ الْحَتَابَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَا أَمَا فَاقْبِضْ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ أَكْفٍ.

472-581. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Para sahabat berdebat mengenai mandi karena junub di hadapan Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, 'Sedangkan aku, akan menyiram kepalamu dengan tiga raupan (tangan)'."

Shahih: Shahih Abu Daud (239). Muttafaq alaih.

٤٧٣-٥٨٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ عَنِ الْفَسْلِ مِنْ فُحْتَابَةٍ؟ فَقَالَ: ثَلَاثًا، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ شَعْرِي كَثِيرٌ، فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَانَ أَكْثَرَ شَعْرًا مِنْكَ وَأَطْيَبَ.

473-582. Dari Abu Sa'id, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang mandi karena junub. Maka Abu Sa'id menjawab, "Tiga kali." Laki-laki tadi berkata, "Sesungguhnya rambutku ini sangat banyak (lebat)." Maka Abu Sa'id berkata, "Rasulullah SAW memiliki rambut yang lebih lebat dan lebih bagus darimu."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٧٤-٥٨٣. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا فِي أَرْضٍ بَارِدَةٍ فَكَيْفَ الْغُسْلُ مِنَ الْحَتَاةِ؟ فَقَالَ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا فَأَحْثُو عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا.

474-583. Dari Jabir, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku (berada) di negeri yang dingin, lalu bagaimana cara mandi karena junub?' Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Sedangkan aku, maka aku akan menuang air di kepalaku tiga kali'."

Shahih: Muslim (1/178).

٤٧٥-٥٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ سَأَلَهُ رَجُلٌ: كَمْ لِيْغِيضُ عَلَى رَأْسِي وَإِنَّمَا حَبٌّ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَحْثُو عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَيَّاتٍ، قَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ شَعْرِي طَوِيلٌ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكْثَرَ شَعْرًا مِنْكَ وَأَطْيَبَ.

475-584. Dari Abu Hurairah, seorang lelaki bertanya kepadanya, "Berapa kalikah aku harus menyiram rambutku ketika aku mandi junub?" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW menuangkan air ke kepalanya tiga kali tuangan." Lelaki tadi berkata, "Sesungguhnya rambutku ini panjang." Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW rambutnya lebih banyak (lebat) darimu dan lebih bagus."

Hasan-Shahih.

Bab: 96. Berwudhu Sesudah Mandi

٤٧٦-٥٨٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغُسْلِ مِنَ الْحَتَاةِ.

476-585. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak berwudhu sesudah mandi karena junub."

Shahih: Al-Muyskah (445), Shahih Abu Daud (244).

Bab: 98. Tidurnya Seseorang Yang Junub Kemudian Tanpa Terlewat dahulu Menyentuh Air (Bersuci)

٤٧٧-٥٨٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُحِبُّ، ثُمَّ يَتَمُّ وَلَا يَمَسُّ مَاءً، حَتَّى يَقُومَ بَعْدَ ذَلِكَ فَيُغْتَسِلُ.

477-587. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW junub, kemudian beliau tidur tanpa menyentuh air sampai beliau bangun sesudah itu, lalu beliau (baru) mandi."

Shahih: Shahih Abu Daud (223), Adab Az-Zafaf (39), Mukhtashar Asy-Syama'il (223).

٤٧٨-٥٨٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، إِنْ كَانَتْ لَهُ إِلَى أَعْلَى حَاجَةٌ لَفَضَّاهَا، ثُمَّ يَتَمُّ كَهَيْئَتِهِ لَا يَمَسُّ مَاءً.

478-588. Dari Aisyah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila mempunyai hajat terhadap istrinya, maka beliau melaksanakannya, kemudian beliau tidur seperti keadaannya semula (dengan) tidak menyentuh air."

Shahih: Shahih Abu Daud.

٤٧٩-٥٨٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، كَانَ يُحِبُّ ثُمَّ يَتَمُّ كَهَيْئَتِهِ لَا يَمَسُّ مَاءً.

479-589. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW junub, kemudian tidur seperti keadaannya semula tanpa menyentuh air (terlebih dahulu).

Shahih: Shahih Abu Daud.

Bab: 99. Perkataan Seseorang, "Dilarang Tidur Bagi Orang Yang Dalam Keadaan Junub Sebelum Ia Berwudhu Seperti Wudhunya untuk Shalat"

480-590. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَتِمَّ وَهُوَ جُنُبٌ، تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

480-590. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila hendak tidur sedangkan beliau dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat."

Shahih: Ash-Shahihah (390), Shahih Abu Daud (218), Ar-Raudh (1196). Muttafaq alaih.

481-591. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ أَحَدَنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ.

481-591. Dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin al-Khaththab bertanya kepada Rasulullah SAW, "(Bolehkah) seseorang di antara kami tidur, sedangkan dia sedang junub?" Beliau menjawab, "Ya, apabila dia telah berwudhu."

Shahih: Shahih Abu Daud (217), Adab Az-Zafaf (37). Muttafaq alaih.

٤٨٢-٥٩٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّهُ كَانَ تُصِيبُهُ الْحَقَاةُ بِاللَّيْلِ، فَيَرِيدُ أَنْ يَتَأَمَّ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَتَوَضَّأَ، ثُمَّ يَتَأَمَّ.

482-592. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa ketika ia berjemah pada suatu malam lalu dia hendak tidur, maka Rasulullah SAW memerintahkannya agar berwudhu terlebih dahulu, kemudian tidur.

Shahih.

Bab: 100. Orang yang Junub Hendaknya Berwudhu Apabila Ingin Mengulangi Senggama

٤٨٣-٥٩٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَمَى أَحَدُكُمْ لَفْظَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُوذَ فَلْيَتَوَضَّأَ.

483-593. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kamu mendatangi istrinya kemudian ingin mengulanginya, maka hendaklah dia berwudhu'."

Shahih: Adab Az-Zafaf (32), Shahih Abu Dawud (216). Muslim.

Bab: 101. Mandi Karena Berkumpul dengan Beberapa Istrinya dengan Sekali Mandi

٤٨٤-٥٩٤. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي غَسَلٍ وَاحِدٍ.

484-594. Dari Anas, bahwa Nabi SAW menggilir (dalam menggauli) istri-istrinya dengan sekali mandi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (211-213), *Ar-Raudh* (85). Muttafaq alaih.

٤٨٥-٥٩٥. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: وَضَعْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ غُسْلًا، فَأَغْتَسَلَ مِنْ خَمِيعِ نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ.

485-595. Dari Anas, dia berkata, "Aku meletakkan air untuk mandi Rasulullah SAW, lalu beliau mandi setelah berkumpul dengan seluruh istri-istrinya dalam semalam."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya. *Shahih Abu Daud* (214), *Ar-Raudh* (85).

Bab: 102. Mandi Setiap Kali Selesai Senggama

٤٨٦-٥٩٦. عَنْ أَبِي رَافِعٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ طَافَ عَلَى نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ، وَكَانَ يَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَجْعَلُهُ غُسْلًا وَاحِدًا؟ قَالَ: فَوَ لَوْ سَكَنِي وَالطُّبُّ وَالطُّهْرُ.

486-596. Dari Abu Rafi', bahwa Nabi SAW memanggil istri-istrinya dalam satu malam, lalu beliau mandi pada setiap kali selesai bersenggama; Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menjadikannya sekali saja?" Lalu beliau menjawab, "Demikian itu lebih suci, lebih bersih dan lebih segar."

Hasan: *Adab Az-Zafaf* (32-33), *Shahih Abu Daud* (215).

٤٨٧-٥٩٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ وَهُوَ حَتْبٌ، تَوَضَّأَ.

487-597. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila hendak makan sedangkan beliau sedang dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu terlebih dahulu."

Shahih: Shahih Abu Dawud (220). Muslim.

٤٨٨-٥٩٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْحَتْبِ، هَلْ يَتِمُّ أَوْ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ وَضُوعَهُ لِلصَّلَاةِ.

488-598. Dari Jابر bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang seorang yang junub, apakah dia diperbolehkan untuk tidur, makan atau minum? Beliau menjawab, 'Ya, apabila ia berwudhu terlebih dahulu, seperti wudhunya untuk shalat'."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya (591).

Bab: 104. Perkataan Seseorang, "Cukup Baginya Dengan Mencuci Kedua Tangannya"

٤٨٩-٥٩٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ، وَهُوَ حَتْبٌ غَسَلَ يَدَيْهِ.

489-599. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW apabila hendak makan sedangkan beliau dalam keadaan junub, maka beliau mencuci kedua tangannya terlebih dahulu.

**Bab: 197. Wanita yang Bermimpi dalam Tidurnya Seperti
Mimpinya Laki-laki**

٦٠٥-٤٩٠. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: حَامَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَأَلَتْهُ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ فَلْتَتَّسِلْ. فَقُلْتُ: فَضُحَّتِ النِّسَاءُ، وَهَلْ تَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَرَبَّتْ بِمِثْلِكَ، فِيمَ يُشَبِّهُهَا وَلَدُهَا إِذَا.

490-605. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Ummu Sulaim datang kepada Nabi SAW, lalu dia bertanya kepadanya tentang seorang wanita yang bermimpi dalam tidurnya seperti mimpinya seorang laki-laki. Beliau menjawab, 'Apabila dia melihat air, hendaklah dia mandi'." Aku (Ummu Salamah) berkata, "Engkau telah membuat malu para wanita, apakah ada seorang wanita yang bermimpi (mengeluarkan mani)?" Nabi SAW bersabda, "Celakalah kamu,⁷³ (kalau tidak demikian) dengan apa anaknya dapat menyerupai wajahnya?"

Shahih: Shahih Abu Daud (236), *Ar-Raudh* (1201). Muttafaq alaih.

٦٠٦-٤٩١. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ فَالْوَلْتُ، فَعَلَيْهَا الْمَسْلُ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْكُونُ هَذَا؟ قَالَ:

⁷³ *Tasbea Yasuaka*, artinya, melamarnya dengan debu. Kalimat ini sering digunakan dalam percakapan orang-orang Arab, bukan untuk mengatak orang lain berbohong, tetapi bukan untuk menyalah.

نَعَمْ، مَاءُ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَيْضًا، وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَوْفَرُ، فَالْيَهُمَا سَبَقَ أَوْ غَلَا
أَشْتَهُ الْوَلَدُ.

491-606. Dari Anas, bahwa Ummu Sulaim bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seorang perempuan yang bermimpi seperti mimpinya seorang lelaki. Rasulullah SAW menjawab, "Apabila ia bermimpi seperti itu, lalu ia keluar mani, maka ia harus mandi." Berkatalah Ummu Salmah, "Wahai Rasulullah, apakah hal tersebut bisa terjadi?" Nabi SAW menjawab, "Ya, air mani laki-laki itu putih pekat, dan air mani perempuan itu kuning encer. Maka, mana saja dari kedua air tersebut yang lebih dahulu atau kuat, maka anak yang lahir akan menyerupanya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1342), *Ar-Rauddh*. Muslim.

٤٩٢-٦٠٧. عَنْ عَوَّلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ
الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: كَيْسَ عَلَيْهَا غُسْلٌ حَتَّى يُتْرَلَ،
كَمَا أَنَّ كَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ غُسْلٌ، حَتَّى يُتْرَلَ.

492-607. Dari Khaulah binti Hakim, bahwa dia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seorang perempuan yang bermimpi dalam tidurnya seperti mimpinya laki-laki; maka beliau menjawab, "Dia tidak wajib mandi sehingga keluar air mani, sebagaimana tidak wajib mandi bagi seorang laki-laki sehingga keluar darinya air mani."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2187).

٤٩٣-٦٠٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أَشَدُّ حِفْظَ رَأْسِي، أَتَأْتِيَنِي لِعَسَلِ الْحَتَابَةِ؟ قَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكَ أَنْ تَجْئِي عَلَيْهِ ثَلَاثَ خَبَاطٍ مِنْ مَاءٍ، ثُمَّ تَغِيضِي عَلَيْكَ مِنَ الْمَاءِ فَتُطَهِّرِينَ. أَوْ قَالَ: فَإِنَّا أَكْبَرُ قَدْ طَهَّرْتَ.

493-608. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku adalah seorang perempuan yang menyanggul rambut kepalku, apakah aku harus mengursinya untuk mandi junub?' Maka beliau menjawab, "Cukuplah bagimu untuk memangi rambutmu dengan tiga kali tuangan air, kemudian kamu siram dirimu dengan air, maka suciilah kamu." Dan beliau (menambahkan) sabdanya, "Dengan demikian kamu telah suci."

Shahih: *Al Irwa'* (136), *Shahih Abu Daud* (245), *Ash-Shahihah* (189). Muslim.

٤٩٤-٦٠٩. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: بَلَغَ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ نُضَيْلٍ إِذَا اغْتَسَلَ أَنْ يَتَّخِذَ رُءُوسَهُنَّ فَقَالَتْ: يَا عَمْرُو لَئِنْ عَمِرُوا هَذَا، أَوْلَا بِأَمْرُهُنَّ أَنْ يَخْلِفَنَ رُءُوسَهُنَّ، لَقَدْ كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ نَغْتَسِلُ مِنْ إِبَاءٍ وَاحِدٍ، فَلَا أَرِيدُ عَلَى أَنْ أَفْرِغَ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ إِبْرَاقَاتٍ.

494-609. Dari Ubaid bin Umair, dia berkata, "Telah sampai kabar kepada Aisyah bahwa Abdullah bin Amr memerintah para istrinya apabila mereka mandi untuk mengursi sanggul-sanggul mereka; maka Aisyah berkata, 'Sungguh mengherankan Ibnu Amr itu, mengapa dia tidak menyuruh istri-istrinya untuk menggunduli kepalanya! (Sedangkan) aku pernah mandi bersama Rasulullah SAW dalam satu

bejana, dan aku hanya mengguyur kepalaku dengan lebih tidak dari tiga guyuran saja.”

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama'il* (22), *Shahih Abu Daud* (70).

Bab: 109. Bersucinya Seseorang yang Sedang Junub dengan Menyelamkan Dirinya ke Dalam Genangan Air

٤٩٥-٦١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَتَّسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ حَتْبٌ، فَقَالَ: كَيْفَ يَفْعَلُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: يَتَاوَلُهُ تَتَاوُلًا.

495-610. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah seorang di antara kamu mandi di air yang tergenang dalam keadaan junub'. "

Seorang lelaki bertanya, "Lalu apa yang harus dia perbuat, wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah berkata, "Hendaklah dia menciduknya dengan cidukan."

Shahih: *Muslim* (1/163).

Bab: 110. Air Itu Dari Air

٤٩٦-٦١١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَخَرَجَ رَأْسُهُ يَنْطَرُّ، فَقَالَ: لَمَكْنَا أَغْحَلَك؟ قَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: إِذَا أَغْحَلْتَ لَوْ أَغْحَلْتَ، فَلَا تُغْسِلْ عَلَيْكَ، وَعَلَيْكَ الْوُضُوءُ.

496-611. Dari Abu Sa'īd Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW melewati rumah seorang Anshar, lalu beliau mengutus (sahabatnya) untuk menemuinya. Ketika lelaki Anshar tersebut keluar, kepalanya (terlihat) meneteskan air. Beliau bersabda, "*Barang kali kami membuatmu tergesa-gesa.*" Lelaki tersebut menjawab, "Benar, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "*Apabila kamu dibuat tergesa-gesa atau dibuat menahan,⁷⁶ maka tidak wajib mandi atasmu dan cukup bagimu untuk berwudhu.*"

Shahih: *Shahih Abu Dawūd* (210). Muttafaq alaih, hadits ini *mautuh*.

٤٩٧-٦١٢. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ.

497-612. Dari Abu Ayyub, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Air itu dari air'.⁷⁷

Shahih: *Shahih Abu Dawūd*. Muslim.

Bab: 111. Wajib Mandi Apabila Dua Kemaluan Bertemu

٤٩٨-٦١٣. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: إِذَا لَقِيَ الْفَرْجَانِ فَقَدْ وَجِبَ الْغُسْلُ فَغَسَّؤُنَا أَمَّا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَانْحَسَنَّا.

498-613. Dari Aisyah —istri Nabi SAW— dia berkata, "Apabila dua kemaluan telah bertemu,⁷⁸ maka wajib mandi. (Sebagaimana) yang telah aku lakukan bersama Rasulullah SAW, kemudian kami mandi."

⁷⁶ *Opstahan*, artinya, kamu menahannyanya supaya tidak keluar air mani.

⁷⁷ *Al maa' is maa' is*, yang dimaksud air yang pertama adalah air untuk mandi, airngian yang kedua adalah air mani. Artinya, sesungguhnya kewajiban mandi disebabkan oleh keluarnya air mani. Jika seseorang beranggapan kemudian tidak mengeluarkan air mani, maka dia tidak wajib mandi. Hadits ini ialah *al-masakh*, seperti yang telah kita terangkan.

⁷⁸ *Al Khamsah* *Alam* adalah nama untuk bagian yang dipotong dan dikerat dan vagina. Malkout dan kata ini adalah, jika masuknya penis ke dalam vagina.

Shahih: *Asah-Shabihah* (1261), *Al Irwa'* (80), *Al Misykah* (442). Muslim, tanpa perkataan Aisyah, "Fa'atuhu...."

٤٩٩-٦١٤. عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ: إِذَا كَانَتْ رُحْصَةٌ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ، ثُمَّ أَمَرْنَا بِالْعُسْلِ بَعْدُ.

499-614. Dari Ubai bin Ka'ab, dia mengatakan bahwa hal itu merupakan rukhsah (bertemunya dua kemaluan) pada masa awal Islam. Kemudian (setelah masa itu) kami diperintahkan untuk mandi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (207, 208).

٥٠٠-٦١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا حَلَسَ الرَّجُلُ بَيْنَ شُعْبَيْهِ الْأَرْبَعِ، ثُمَّ جَهَّزَهَا، فَقَدْ وَجِبَ الْغُسْلُ.

500-615. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Apabila seorang laki-laki telah duduk di antara empat cabangnya,⁷⁹ kemudian dia bersungguh-sungguh melakukannya,⁸⁰ maka ia wajib mandi."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (209), *Al Irwa'* (1/122). Muttafaq alaih.

٥٠١-٦١٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا تَلَقَّى الْبَحْتَانِ وَتَوَارَتِ الْحَشْفَةُ، فَقَدْ وَجِبَ الْغُسْلُ.

501-616. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila dua kemaluan telah bertemu dan ujung (kepala) drakar⁸¹ telah memasukinya, maka ia wajib mandi'."

⁷⁹ Sya'atuhu, arsyu, dan tangan dan dua kakinya.

⁸⁰ Aahsashu, arsyu, bersungguh-sungguh dan menguasainya

⁸¹ Al Hasyqah adalah, kepala drakar

Bab: 112. Orang yang Bermimpi Tetapi Tidak Basah

٥٠٢-٦١٧. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَرَأَى بَلَاءً، وَلَمْ يَرَ أَنَّهُ احْتَلَمَ، اغْتَسَلَ، وَإِذَا رَأَى أَنَّهُ قَدْ احْتَلَمَ وَلَمْ يَرَ بَلَاءً، فَلَا غُسْلَ عَلَيْهِ.

502-617. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, kemudian dia melihat tempat yang basah (karena terkena air mani) padahal dia tidak merasa bermimpi, maka wajib baginya mandi. Dan apabila dia merasa bermimpi dan tidak melihat tempat yang basah, maka tidak wajib mandi baginya.”

Hasan: Shahih Abu Dawud (234).

Bab: 113. Membunt Penutup Ketika Mandi

٥٠٣-٦١٨. عَنْ أَبِي السِّنْحِ قَالَ: كُنْتُ أَخْتُمُ النَّبِيَّ ﷺ، فَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ قَالَ: وَلَيْيَ فُلُوْئِهِ قَعَائِي، وَأَنْشُرُ الثَّوْبَ فَاسْتُرَهُ بِهِ.

503-618. Dari Abu Samh, dia berkata, “Aku pernah menjadi pelayan Rasulullah SAW; Apabila beliau hendak mandi, beliau mengatakan, ‘Berpalinglah dariku!’⁴⁰ Oleh karena itu, akuapun memalingkan punggungku darinya dan membentangkan pakaian, kemudian aku menutupi beliau dengan pakaian.”

Shahih: Shahih Abu Dawud (400).

⁴⁰ Wafai, maknanya, palingkan punggungku supaya tidak melihat Nabi.

٥٠٤-٦١٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَوْفَلٍ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْخًا فِي سَفَرٍ، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي، حَتَّى أَخْبَرْتَنِي أَنَّ هَالِيَةَ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهُ قَدِمَ عَامَ الْفَتْحِ، فَلَمَزَ بِسِتْرِ فُسَيْرٍ عَلَيْهَا، فَلَفُتْسَلَتْ، ثُمَّ شَيْخَ ثَمَانِي رَكَعَاتٍ.

504-619. Dari Abdullah bin Abdullah bin Naufal, bahwa dia berkata, "Aku mencari tahu tentang bagaimana Rasulullah SAW mengerjakan shalat *nafliah*⁸¹ di perjalanan, akan tetapi aku tidak mendapatkan seorang pun yang mengabarkaninya, hingga Ummu Hani' binti Abu Thalib yang mengabarkaninya kepadaku, 'Bahwa Nabi SAW datang ke Makkah pada hari penaklukan kota Makkah. Kemudian beliau memerintahkan untuk diambilkan penutup, maka ditutupilah (tempat tersebut), lalu beliau mandi. Kemudian beliau mengerjakan shalat *nafliah* delapan rakaat'."

Shahih: Muttafaq alaih.

Bab: 114. Larangan Bagi Orang yang Menahan Kencing Atau Buang Air Besar Untuk Mengerjakan Shalat

٥٠٥-٦٢١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَرْقَمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ، وَلَقِيتَ الصَّلَاةَ فَلْيَبْدَأْ بِهِ.

505-621. Dari Abdullah bin Arqam, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian hendak buang air besar, sementara shalat telah dimulai, maka hendaknya ia mendahulukan hajatnya'."

Shahih: Shahih Abu Daud (80).

⁸¹ *Salahkah*, *de Fardiah* adalah shalat wajib sunnah, atau shalat *Dhuha* secara ikhtiyari

٥٠٦-٦٢٢. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّحُلُ وَهُوَ حَافٍ.⁴²

506-622. Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang untuk mengerjakan shalat, jika dia sedang menahan kencing atau buang air besar.

Shahih: *Dha'if Abu Daud* (11, 12).

٥٠٧-٦٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَقُومُ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ وَهُوَ لَذِي.

507-623. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah salah seorang di antara kalian berdiri untuk melaksanakan shalat, padahal dia berhajat'.⁴³

Shahih: Dari sumber yang sama.

٥٠٨-٦٢٤. عَنْ ثَوْبَانَ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لَا يَقُومُ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَهُوَ حَافٍ حَتَّى يَتَخَفَّفَ.

508-624. Dari Tsauban, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "Janganlah salah seorang dari umat Islam berdiri untuk mengerjakan shalat padahal ia menahan kencing atau buang air besar, sampai dia merasa lega."

Shahih: Dari sumber yang sama.

⁴² Wa bila adas, makhshups, kencing dan buang air besar.

٥٠٩-٦٢٥. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حَبِشٍ، أَنَّهَا لَمَتِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَتَنَكَّتْ إِلَيْهِ الدَّمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا كَانَ عَرَقٌ، فَالْطَّرِي إِذَا أَكْبَى فَرَوْكَ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ الْقَرَّةُ فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا تَيْنِ الْقَرَّةَ إِلَى الْقَرَّةِ.

509-625. Dari Fathimah binti Abu Hubaisy, sesungguhnya dia datang kepada Rasulullah SAW dan mengadu kepadanya tentang darah yang terus mengalir. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya itu hanya darah keringat, (bukan darah haid) maka lihatlah apabila datang masa haidmu, janganlah shalat. Apabila masa haid tersebut telah berlalu, maka bersucilah. Kemudian shalatlah di antara (masa selesainya) haid tersebut sampai (datangnya) haid berikutnya."

Shahih: Shahih Abu Daud (272), Ar-Raudh (830), Al Irwa' (2119).

٥١٠-٦٢٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: حَامَتِ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حَبِشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَمُرَّةٌ أَسْتَحَاضُ وَلَا أَطْهَرُ، أَتَأْذُبُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: لَا، إِذَا كَانَ عَرَقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَذْهَبِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا لَمْ تَرَ فَإَنْصَلِي عَنْكَ الدَّمُ وَصَلِّي.

510-626. Dari Aisyah, ia berkata, "Fathimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW, lalu dia bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang perempuan yang terus-menerus haid! Oleh karena itu, aku tidak suci. Apakah aku boleh meninggalkan shalat?' Beliau menjawab, 'Tidak, sesungguhnya itu hanya peluh, bukan darah haid. Apabila datang masa haid, tinggalkanlah shalat;

dan apabila telah berlalu (masa haid), maka sucikanlah darah haid tersebut darimu, kemudian shalatlah’.”

Shahih: *Al Irwa'* (189), *Shahih Abu Dawud* (280). Muttafaq alaih.

٥١١-٦٢٧. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ: كُنْتُ اسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيرَةً طَوِيلَةً، قَالَتْ: فَجِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ اسْتَشْتِيهِ وَأَعْرِضُهُ، قَالَتْ: فَوَجَدْتُهُ عِنْدَ أُخْتِي زَيْنَبَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لِي بِإِيَّاكَ حَاجَةٌ، قَالَ: وَمَا مِنْ أَيْ هَاجَةٍ؟ قُلْتُ: إِنِّي اسْتَحَاضُ حَيْضَةً طَوِيلَةً كَثِيرَةً، وَقَدْ مَنَعْتَنِي الصَّلَاةَ وَالصَّوْمَ، فَمَا لَأَمْرِي فِيهَا؟ قَالَ: أَلَيْسَ لَكَ الْكُرْسِيُّ، فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمَ، قُلْتُ: هُوَ أَكْثَرُ.

فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ شَرِيكِ.

511-627. Dari Ummu Habibah binti Jahsy, dia berkata, “Aku pernah haid sangat banyak dan lama.” Dia berkata, “Maka aku datang kepada Nabi SAW meminta fatwa dari beliau serta mengabarkannya,” Ummu Habibah kembali berkata, “Aku menjumpai beliau di rumah saudaraku, Zainab.” Dia melanjutkan, “Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya aku mempunyai hajat kepadamu!” Beliau bertanya, “Hajat apa itu, wahai apa itu?”⁴² Aku berkata, “Sesungguhnya aku haid sangat lama dan banyak sehingga mencegahku untuk shalat dan berpuasa, maka apa yang engkau perintahkan kepadaku dalam hal ini?” Beliau bersabda, “Aku sebutkan kepadamu kaps (pakailah), sesungguhnya dia akan menghentikannya (darah).” Aku berkata, “Akan tetapi darah itu sangat banyak.” Kemudian dia (Umar bin al-Thalhah) menyebutkan seperti hadits yang diriwayatkan oleh Syarik.

⁴² *Al-Irwa'uh*, dikatakan dalam kitab *Al-Nabawiyah*, artinya, apa itu. Imam Jahsy mengatakan bahwa kalamat ini kalamat untuk panggilan.

٥١٢-٦٢٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ امْرَأَةَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: إِنِّي اسْتَحْضَسْتُ فَلَا أَطْهَرُ، أَفَأَدْعُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنْ دَعِي قَدْرَ الْيَوْمِ وَاللَّيْلِ إِنِّي كُنْتُ نَحِيضِينَ، قَالَ لَوْ تَكْرَمِي حَيْضِي: وَقَدَّرْتُمْ مِنْ الشَّهْرِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي وَاسْتَنْصِرِي بِثَوْبٍ، وَصَلِّي.

512-628. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Seorang perempuan bertanya kepada Nabi SAW, 'Sesungguhnya aku terus-menerus haid, karena itu saya tidak suci. Apakah saya boleh meninggalkan shalat?' Beliau SAW menjawab, 'Tidak, akan tetapi tinggalkanlah beberapa hari dan malam sesuai dengan kadar haidmu'." Abu Bakar dalam haditsnya berkata, "(Yakni) kadar hari-hari dalam sebulan, kemudian mandilah dan ikatlah³⁴ dengan kain, lalu shalatlah."

Shahih: Shahih Abu Daud (264-268).

٥١٣-٦٢٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتِ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حَبِشٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي امْرَأَةٌ اسْتَحْضَسْتُ فَلَا أَطْهَرُ أَفَأَدْعُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: لَا، إِنَّمَا ذَلِكَ عَرَقٌ وَكَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، احْتَبِي الصَّلَاةَ لَيَّامَ مَحِيضِكَ، ثُمَّ اغْتَسِلِي وَتَوَضَّعِي لِكُلِّ صَلَاةٍ، وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْخَصِيرِ.

513-629. Dari Aisyah, ia berkata, "Fatimah binti Abu Hubayy datang kepada Nabi SAW, dia bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang terus-menerus haid, karena itu aku tidak suci. Apakah aku boleh meninggalkan shalat?' Beliau menjawab, 'Tidak, sesungguhnya itu hanya keringat, bukan

³⁴ Wa asanfir, Al Itanfir yaitu menutup vaginanya dengan kain yang lebar setelah menutupinya dengan lipatan, kemudian mengikat dua ujungnya dengan seutas yang akan menutupinya dari bagian tengahnya.

darah haid Tinggalkanlah shalat pada hari haidmu, kemudian mandilah dan berwudhulah untuk tiap-tiap kali shalat, meskipun darah tersebut menetes di atas tikar’.”

Shahih: Tanpa kalimat, “*Wa in qathara...*”. *Al Irwa’* (208), *Shahih Abu Daud* (280, 312). Muttafaq shahih.

٥١٤-٦٣٠. عَنْ عَبْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُسْتَحَاضَةُ تَدْعُ الصَّلَاةَ أَيَّامَ أَقْرَانِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتُحَوِّضُ لِكُلِّ صَلَاةٍ وَصُومٍ وَصَلَّى.

514-630. Dari Adi bin Tsabit, dari bapaknya, dari kakeknya,⁸⁵ dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Perempuan yang haid (hendaknya) meninggalkan shalat pada hari-hari haidnya, kemudian dia mandi dan berwudhu untuk setiap kali shalat, dan berpuasa serta shalat.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (311), *Al Irwa’* (207).

Bab: 116. Wanita Yang Istihadhah Di luar Hari-hari Haidnya

٥١٥-٦٣١. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: اسْتَحِضْتُ أَمْ حَبِيبَةً بَنَتْ حَنْشَرَ وَهِيَ كُحْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ سِتْعَ سِنِينَ، فَسُكْتُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنْ هَذِهِ كُنْتَ بِالْحَيْضَةِ وَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ، فَإِذَا أَفْكَتِ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَفْكَرْتَ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ، ثُمَّ تُصَلِّي، وَكَانَتْ تَقْعُدُ لِي مِرْكَبِي لِأَخْبِيهَا زَيْبُ بَنْتُ حَنْشَرَ، حَتَّى إِنْ حُمِرَ الدَّمُ لَتَغْلُو الْمَاءَ.

⁸⁵ Ada perbedaan pendapat tentang namanya. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Umar. Lihat kitab *Ushul Al Ghazali* (3/164).

515-631. Dari Aisyah, istri Nabi SAW, dia berkata, "Ummu Habibah bin Jahsy mengalami haid, dan dia di bawah tanggungan Abdurrahman bin Auf selama tujuh tahun. Lalu Ummu Habibah mengajukan hal tersebut kepada Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, 'Serungguhnya ini bukan darah haid, akan tetapi hanya peluh. Maka apabila datang masa haid, tinggalkanlah shalat. Apabila berlalu, maka mandi dan shalatlah'."

Aisyah berkata, "Maka dia (Ummu Habibah) mandi setiap kali shalat, kemudian shalat. Dia duduk di atas bejana⁸⁶ milik saudara perempuannya, Zainab bin Jahsy, sampai-sampai warna merah darah haid tersebut mengambang di air."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (282, 283, 293, 298, 300). *Muttafaq alaih*.

Bah: 117. Seorang Gadis yang Lupa akan Hari Pertama Istihadhanya Atas Jadwal Rutin Haidnya

٥١٦-٦٣٢. عَنْ حَبِيبَةَ بِنْتِ خُثَيْبٍ، أَنَّهَا اسْتَحِضَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي اسْتَحِضْتُ حَيْضَةً مَنَكْرَةً ضَبِئَةً، قَالَ لَهَا: احْشِي نَحْرُفَكَ، قَالَتْ لَهَا: إِنَّهُ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ، إِنِّي أُنِجُ نَحْأً، قَالَ: تَلَحَّبِي وَتَحْطَبِي فِي كُلِّ شَهْرٍ فِي عِلْمِ اللَّهِ بِئْتِ أَهْلَهُمْ أَوْ سَبْعَةَ أَهْلِهِمْ، ثُمَّ اغْتَسِلِي غُسْلًا، فَصَلِّيْ وَصُومِي ثَلَاثَةَ وَعِشْرِينَ أَوْ أَرْبَعَةَ وَعِشْرِينَ، وَأَخْرِي الظَّهْرَ وَقَدِّمِي الْغَصْرَ، وَاغْتَسِلِي لَهَا غُسْلًا، وَأَخْرِي الْمَغْرِبَ وَغَسِّلِي الْعِشَاءَ، وَاغْتَسِلِي لَهَا غُسْلًا، وَهَذَا أَحَبُّ الْأَمْرِ إِلَيَّ.

⁸⁶ Adiksan yakni, bejana untuk mencuci pakaian

516-632. Dari Hammah binti Jahsy, bahwa dia haid di masa Rasulullah SAW, lalu dia datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku haid sangat deras." Beliau bersabda kepadanya, "Letakkanlah kapas di tempat keluarnya darah." Hammah berkata, "Sesungguhnya ia lebih deras dari itu. Darah tersebut mengalir dengan derasny." Beliau bersabda, "Buatlah tempat mengalirnya darah tersebut dengan kain seperti lekang kuda."⁸² Anggaplah dirimu haid setiap bulan,⁸³ yang dalam pengetahuan Allah (haid tersebut berlangsung selama) enam atau tujuh hari. Kemudian mandilah sekali. Lalu shalat dan berpuasa dua puluh tiga hari, atau dua puluh empat hari. Akhirlah shalat Zhuhur serta dahulukan atau percepatlah shalat Ashar. Mandilah untuk kedua shalat tersebut dengan sekali mandi. Akhirlah shalat Maghrib serta percepatlah shalat Isya. Mandilah untuk kedua shalat tersebut dengan sekali mandi. Ini adalah dua perkara yang paling aku sukai."

Hasan: Shahih Abu Dawud (292), Al Irwa' (188), Ar-Ramali (760).

Bab: 118. Darah Haid yang Mengenai Pakain

517-633. عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِشْشَانَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ؟ قَالَ: اغْسِلِيهِ بِالْمَاءِ وَالسَّنَدِ، وَحَكِّيهِ وَكُلِّي بِضِلْعٍ.

517-633. Dari Ummu Qais binti Mihsan, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang darah haid yang mengenai pakain;

⁸² Yanggama, maknanya, pakaian kain seperti tali lekang kuda atau buatlah tempat mengalirnya darah dengan kain.

⁸³ Fu dahsy-yalla, maknanya, anggaplah kamu sedang haid, atau lakukan apa yang dilakukan oleh orang yang sedang haid.

Beliau bersabda, 'Cucilah pakaian tersebut dengan air dan daun bidara, serta kerikilah ia meskipun dengan kayu'.⁴⁹

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Dawud* (388), *Adh-Dha'ifah* (300), *Ats-Tsamr Al Mustathab*.

٥١٨-٦٢٤. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يَكُونُ فِي الثَّوْبِ؟ قَالَ: اقْرَئِيهِ وَاغْسِلِيهِ وَصَلِّي فِيهِ.

518-634. Dari Asma' binti Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang darah haid yang melekat di pakaian; Beliau menjawab, 'Gosoklah⁵⁰ ia dan cucilah, lalu shalatlah dengan pakaian tersebut'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (385, 386), *Al Irwa'* (165), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (276), *Ash-Shahihah* (299), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥١٩-٦٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَتْ إِحْدَانَا لَتَحِيضُ، ثُمَّ تَقْرَأُ الدُّعَاءَ مِنْ ثَوْبِهَا عِنْدَ طَهْرِهَا فَتُغْسِلُهُ وَتَتَضَخَّ عَلَى سَائِرِهِ، ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.

519-635. Dari Aisyah (istri Rasulullah SAW), bahwa dia berkata, "Jika salah seorang dari kami haid, kemudian dia akan menggosok darah tersebut dari pakaian pada saat menyucikannya, maka hendaknya dia mencuci dan mengalirkan air seluruhnya, kemudian mengerjakan shalat dengan pakaian tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (385).

⁴⁹ *Wudu di dhala la, mukadabiy; wudupan dengan daun bidara. Air cucinya (ghsle wa) adalah salah satu tulang hewan, ditiriskan dengan daun kayu karena disrupikan*

⁵⁰ *Ugrashah, Al Qarsha adalah menggosok dengan uang-uang jari dan buku, dibarengi dengan menyiramkan air di atasnya sehingga tulang bekat-bekatnya.*

٥٢٠-٦٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْهَا: أَتَقْضِي الْخَائِضُ الصَّلَاةَ؟ قَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: أَخْرُورِي أَتَيْتِ؟ فَذَكَّا نَحِيضُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ تَطَهَّرْ، وَلَمْ يَأْمُرْنَا بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ.

520-636. Dari Aisyah, bahwa ada seorang perempuan yang bertanya kepadanya, "Apakah orang yang haid itu harus mengqadha shalat?" Aisyah menjawab, "Apakah engkau ini seorang (pengikut) Khawarij?"⁸¹ Sungguh, kami haid di masa Nabi SAW, kemudian kami bersuci. Sedangkan belum tidak memerintahkan kami untuk mengqadha shalat."

Shahih: Shahih Abu Dawud (254), *Al Irwa'* (200). Mutuafiq shahih.

Bab: 120. Seorang Perempuan yang Haid Mengambil Sesuatu Dari Masjid

٥٢١-٦٣٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَأْوِيلِي الْخُمْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ فَقُلْتُ: إِيَّيْ خَائِضٍ، فَقَالَ: كَيْسَتْ حَبَشَتُكَ فِي يَدِكَ.

521-637. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, 'Ambilkan *Al Khumrah*'⁸² dari masjid untukku!' Maka aku menjawab, 'Sesungguhnya aku sedang dalam keadaan haid'. Beliau bersabda, 'Haidmu bukan di tanganmu'.'⁸³

Shahih: Shahih Abu Dawud (253), *Al Irwa'* (194). Muslim.

⁸¹ *A Khawarij* asal, apakah kamu seorang pengikut Khawarij? Menyamakannya dengan Khawarij, karena pendapat mereka sangat keras dalam perkara haid.

⁸² *Al Khumrah*, yaitu, busana semacam rokset dalam masjid, baik dengan tidak atau terusan dan jilbab kumrah, maupun busana dan jilbab lainnya.

⁸³ *Lamtu haditha fi yadika*, artinya, rajimnya haid dan penyukutnya bukanlah di tanganmu

٥٢٢-٦٣٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُدْنِي رَأْسَهُ إِلَيَّ وَأَنَا حَائِضٌ، وَهُوَ مُخَابِرٌ -نَعْنِي مُعْتَكِفًا- فَأَغْسِلُهُ وَلَزَجَلَهُ

522-638. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW mendekatkan kepalanya kepadaku sedangkan aku dalam keadaan haid, sementara beliau sedang *mujaawir* (maksudnya beri'tikaf); maka aku pun mencuci dan menyisir rambutnya."

Shahih: *Ar-Raudh* (806), *Shahih Abu Daud* (252).

٥٢٣-٦٣٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَضَعُ رَأْسَهُ فِي حِجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

523-639. Dari Aisyah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah meletakkan kepalanya di pangkuanku ketika aku sedang dalam keadaan haid, dan beliau membaca Al Qur'an."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (252). *Muttafaq alaih*.

Bab: 121. Apa yang Diperbolehkan Bagi Seorang Suami Terhadap Istrinya yang Sedang Haid

٥٢٤-٦٤٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ إِحْتَاكِ إِذَا كُنْتُ حَائِضًا أَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَأْتِرَ فِي فَوْزٍ حَيْضَتِهَا، ثُمَّ يَتَاخَرُهَا، وَأَلَكُمْ بِمِلْكِ إِرْتَةِ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْلِكُ إِرْتَهُ.

524-640. Dari Aisyah, dia berkata, "Salah seorang dari kami (*Ummahatul Mukminin*) apabila dalam keadaan haid, diperintahkan Nabi SAW untuk menutupi haidnya dengan kain."⁹⁴ Kemudian beliau

⁹⁴ *From hadiths, artinya, sebagai besar budayanya.*

menggaulinya. Siapakah di antara kamu yang dapat menguasai syahwatnya⁵⁵ sebagaimana Rasulullah SAW menguasai syahwatnya.”

Shahih: Shahih Abu Daud (363). Muttafaq alaih.

٥٢٥-٦٤١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ إِحْنًا إِذَا حَاضَتْ، أَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَأْخُذَ بِرِزٍّ، ثُمَّ تَمَامِرُهَا.

525-641. Dari Aisyah, dia berkata, “Apabila salah seorang di antara kami haid, maka Nabi SAW memerintahkannya untuk menutupnya dengan kain, kemudian beliau menggaulinya.”

Shahih: Shahih Abu Daud (260). Muttafaq alaih.

٥٢٦-٦٤٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي لِحَاكِ، فَوَحَدْتُ مَا تُحَدُّ النِّسَاءُ مِنَ الْحَيْضَةِ، فَاسْتَلْتُ مِنَ اللَّحَافِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَيْسَتْ؟ قُلْتُ: وَحَدْتُ مَا تُحَدُّ النِّسَاءُ مِنَ الْحَيْضَةِ، قَالَ: ذَلِكَ مَا كَتَبَ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، قَالَتْ: فَاسْتَلْتُ، فَأَصْلَحْتُ مِنْ شَأْنِي، ثُمَّ رَحَعْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَعَالَى فَادْعِي مَعِيَ فِي اللَّحَافِ، قَالَتْ: فَدَخَلْتُ مَعَهُ.

526-642. Dari Ummu Salamah, dia berkata, “Aku bersama Rasulullah SAW dalam selimutnya, kemudian aku mendapati diriku haid seperti (haid) yang didapati oleh para wanita lain, maka aku pun keluar dari selimut. Lalu Rasulullah SAW bertanya, ‘Apakah kamu haid?’ Aku menjawab, ‘Aku mendapati diriku haid seperti yang didapati oleh para wanita lain’. Beliau bersabda, ‘Itu adalah sesuatu yang telah ditetapkan Allah atas putri-putri Adam’.” Ummu Salamah berkata,

⁵⁵ *Idharu*, dengan dibaca karah dan selah, artinya, menggoda tabah. Atau dibaca dengan dua fadhal artinya, baput dan kewanibah, atau bisanya diartikan dengan kewanibahan-kewanibahan atau syahwatnya.

"Maka aku pun keluar dan membenahi keadaanku; kemudian aku kembali, lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku, 'Kemarilah, masukilah ke dalam selimut bersamaku'. Ummu Salamah berkata, 'Maka aku pun masuk bersamanya'."

Hasan.

٥٢٧-٦٤٣. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَأَلْتُهَا: كَيْفَ كُنْتَ تُصْنَعِينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْحَيْضِ؟ قَالَتْ: كُنْتُ إِحْدَانَا فِي قَوْرِهِمَا أَوَّلَ مَا تَحِيضُ تُشَدُّ عَلَيْهَا إِزَارًا إِلَى أَنْصَافِ فَرْجَيْهَا، ثُمَّ تُضَطَّحُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

527-643. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, dari Ummu Habibah; dia (Muawiyah) berkata, "Aku bertanya kepada Ummu Habibah, 'Apa yang kamu perbuat bersama Rasulullah SAW dalam keadaan haid?'" Dia menjawab, 'Salah seorang dari kami ketika (datang) masa awal haidnya, ia mengikat (kemahuan)nya dengan kain sampai pertengahan dua pahanya, kemudian tidur bersama Rasulullah SAW'."

Hasan: Shahih Abu Daud (259).

Bab: 122. Larangan Mendatangi (Menyetabahi) Perempuan yang Sedang Haid

٥٢٨-٦٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ أَهَى حَائِضًا، أَوْ امْرَأَةً فِي ذَرْبِهَا، أَوْ كَلَعًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ، فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ.

528-644. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa mendatangi⁶⁰ perempuan yang sedang haid, atau mendatangi seorang perempuan dari duburnya, atau mendatangi seorang dalam waktu mempercayai apa yang dikatakannya, maka ia telah kafir dengan apa-apa yang telah diturunkan atas Muhammad SAW.'"

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (31), *Al Irwa'* (2006), *Al Misykah* (551).

Bab: 123. Kafarat Bagi Orang yang Menggauli Perempuan yang Sedang Haid

٥٢٩-٦٤٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ يَنْصِفِ دِينَارٍ.

529-645. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, mengenai orang yang menggauli istrinya padahal sedang dalam keadaan haid. Beliau bersabda, "Bersedekah dengan satu dinar atau setengah dinar."

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (44, 45), *Al Misykah* (553), *Shahih Abu Daud* (256), *Al Irwa'* (197).

Bab: 124. Bagaimana Mandinya Perempuan yang Haid

٥٣٠-٦٤٦. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا وَكَانَتْ حَائِضًا: انْعَضِي شَمْرَكَ وَانْقِطِيعِي. قَالَ عَلِيٌّ فِي حَدِيثِهِ: انْعَضِي رَأْسَكَ.

⁶⁰ - On area, syaraf haid, seling, berjima' dengannya atau menggaulinya. Sedang syaraf haid, seling, - - - (uang) dikau.

530-646. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, sedangkan dia dalam keadaan haid, "Uraikanlah rambutmu dan mandilah."

Ali berkata dalam haditsnya, "Unquadhi ra'saki (Uraikanlah rambut kepalamu)."

Shahih: *Al Irwa'* (134), *Asb-Shahihah* (188), *Tamam Al Minnah*, *Shahih Abu Daud* (1559). Muttafaq alaih. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 3055.

٥٣١-٦٤٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْفُتْسَلِ مِنَ الْمَحِيضِ؟ فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنْ مَاءً وَتَسْتَرْهَا فَتُطَهِّرُ، فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ، أَوْ تَتْلَعُ فِي الطُّهُورِ، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلِكُهُ ذَلِكًا شَدِيدًا، حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونََ رَأْسِهَا، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَيْهَا الْمَاءَ، ثُمَّ تَأْخُذُ فِرْصَةً مُمَسِّكَةً فَتُطَهِّرُ بِهَا. قَالَتْ امْرَأَةٌ: كَيْفَ أَتُطَهِّرُ بِهَا؟ قَالَ: سَبَّحَانَ اللَّهِ تُطَهِّرِي بِهَا. قَالَتْ عَائِشَةُ -كَأَلَيْهَا تُعْطِي ذَلِكَ-: تَتَّبِعِي بِهَا أَرَا الدَّمَ، قَالَتْ: وَسَائِغُهُ عَنِ الْفُتْسَلِ مِنَ الْحَقَابَةِ؟ فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنْ مَاءً فَتُطَهِّرُ، فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ أَوْ تَتْلَعُ فِي الطُّهُورِ حَتَّى تَصُبُّ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلِكُهُ حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونََ رَأْسِهَا، ثُمَّ تُبَيِّضُ الْمَاءَ عَلَى جَنْبِهَا. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بَعَثَ الْمَرْءُ نِسَاءً نِسَاءَ الْأَنْصَارِ، لَمْ يَمْسُحْنَ بِالْمَاءِ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ.

531-647. Dari Aisyah, bahwa Asma⁹⁹ bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai mandi (bersuci) dari haid, maka beliau menjawab, "(Hendaknya) seseorang di antara kalian dapat mengambil air dan daun bidara, lalu bersuci dan memperbagus bersucinya atau

⁹⁹ Asma', bukannya saudara perempuan Aisyah, tetapi seorang wanita dari golongan Anshar. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Asma' binti Syaid.

sempurna dalam bersuci. Kemudian ia tuangkan air di kepalanya lalu menggosoknya dengan kuat-kuat sampai mencapai dasar kepalanya (akar rambutnya), lalu ia tuangkan air ke badannya. Kemudian mengambil sejumlah kapas²⁰ yang telah diberi wewangian minyak kasturi, lalu dia bersuci dengannya." Asma' berkata, "Bagaimana aku dapat bersuci dengannya?" Beliau bersabda, "Subhanallah, bersucilah dengannya!" Aisyah berkata, "(Seakan-akan menyembunyikan hal itu), Engkau periksa bekas darah itu dengan kapas." Aisyah kembali berkata, "Asma bertanya lagi kepada beliau mengenai (cara) mandi dari junub." Beliau SAW menjawab, "(Hendaknya) seseorang dari kalian dapat mengambil air, kemudian dia bersuci dan memperbagus bersucinya atau sempurna dalam bersuci, sehingga menuangkan air di kepalanya, lalu menggosoknya hingga sampai dasar kepalanya, kemudian menyiramkan air ke seluruh tubuhnya." Aisyah berkata, "Schaik-baik wanita adalah wanita Anshar, yang bisa malunya tidak mencegah mereka untuk memperdalam pengetahuan agamanya."

Hasan: *Shahih Abu Daud (331-333), Tamam Al Minnah.* Muslim dan Bukhari, tidak termasuk pertanyaannya tentang junub. Bukhari juga mengomentari tentang perkataan Aisyah, "Ni'man-Nisaa'...".

Bab: 125. Makan Bersama Perempuan yang Sedang Haid dan Memakan Sisa Makanannya

٥٣٢-٦٤٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَتَرَقَّى لِعَظْمٍ وَلَنَا حَائِضٌ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَيَضَعُ قَدَهُ حَيْثُ كَانَ قَبِي، وَأَشْرَبُ مِنَ الْإِنَاءِ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَيَضَعُ قَدَهُ حَيْثُ كَانَ قَبِي، وَلَنَا حَائِضٌ.

²⁰ /Arakak, yaitu, sepotong kapas atau bulu wed

532-648. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku menggigit daging,"⁹⁹ padahal (saat itu) aku sedang dalam keadaan haid. Kemudian Rasulullah SAW mengambilnya dan meletakkannya mulutnya di tempat bekas mulutku. Aku juga minum dari gelas, kemudian Rasulullah mengambilnya dan meletakkannya pada bekas mulutku, padahal aku dalam keadaan haid."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (251), *Al Irwa'* (1972). Muslim.

٥٣٢-٦٤٩. عَنْ أَنَسٍ أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا لَا يَجْلِسُونَ مَعَ الْحَائِضِ فِي بَيْتٍ، وَلَا يَأْكُلُونَ وَلَا يَشْرَبُونَ، قَالَ: فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَنْزَلَ اللَّهُ وَتَسَاءَلْتُمْ عَنْ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: احْتَسِبُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا انْحِسَابَ.

533-649. Dari Anas, bahwa orang-orang Yahudi dahulu tidak mau duduk bersama wanita-wanita haid di dalam satu rumah, mereka juga tidak makan dan minum bersama (dan dari bekas) mereka. Anas berkata, "Lalu hal tersebut diberitakan kepada Nabi SAW, maka Allah menurunkan ayat (*Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid, katakanlah, Haid itu adalah kotoran, oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid*."). (Qs. Al Baqarah (2): 222) Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Berbantulah segala sesuatu yang kalian inginkan kecuali jima'."

Shahih: *Al Adab* (44), *Shahih Abu Daud* (250). Muslim.

⁹⁹ *Ita'arraqu* 'arasa, yaitu, memilik daging yang masih menempel pada tulang belakang dengan mulutnya

**Bab: 127. Noda Kuning dan Kotoran Pada Wanita Haid yang
Telah Bersuci**

٥٣٤-٦٥١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَرْأَةِ تَرَى مَا
تَرِيهَا بَعْدَ الطَّهْرِ، قَالَ: إِمَّا هِيَ عِرْقٌ أَوْ عَرُوقٌ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى:
يُرِيدُ بَعْدَ الطَّهْرِ بَعْدَ الْغُسْلِ.

534-651. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda mengenai perempuan yang melihat sesuatu yang membuatnya ragu setelah bersuci. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya itu hanya peluh dan keringat'."

Muhammad bin Yahya¹⁰⁰ berkata, "Yang dimaksud sesudah suci adalah sesudah mandi."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (303).

٥٣٥-٦٥٢. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةٍ قَالَتْ: لَمْ نَكُنْ نَرَى الصُّفْرَةَ وَالْكُذْرَةَ شَيْئًا.

535-652. Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Kami tidak menganggap (darah) kuning dan kotoran sebagai sesuatu (yang najis)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (326). *Bukhari*.

٦٥٣- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةٍ قَالَتْ: كُنَّا لَا نَعُدُّ الصُّفْرَةَ وَالْكُذْرَةَ شَيْئًا. قَالَ
مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: وَهَبٌ أَوْ لَأَمَّا عِنْدَنَا بِهَذَا.

653— Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Kami tidak menghitung (darah) kuning dan kotoran sebagai sesuatu (yang mengharuskan untuk bersuci)."

¹⁰⁰ Muhammad bin Yahya adalah salah seorang perawi hadis ini

Muhammad bin Yahya berkata, "Tentang hadits ini, Wuhaib lebih berhak daripada mereka berdua menurut kami."

Shahih: *Ash-Shahabah* (125), *Al Irwa'* (199), Bukhari.

Bab: 128. Lamanya Perempuan Nifas Duduk (Tidak Shalat)

٥٣٦-٦٥١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَتِ النِّسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَجْلِسُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، وَكُنَّا نَطْلِي وَنُحَوِّمًا بِالْوَرَمِ مِنَ الْكَلْبِ.

536-654. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Para wanita yang sedang nifas pada masa Rasulullah SAW duduk (tidak shalat) selama empat puluh hari. Sedangkan kami melumuri wajah-wajah kami dengan pupur (bedak) kuning."¹⁰⁰

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (329), *Al Irwa'* (201).

Bab: 130. Makan Bersama Perempuan yang Sedang Haid

٥٣٧-٦٥٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ مُؤَاكَلَةِ الْحَائِضِ؟ فَقَالَ: وَأَكَلُهَا.

537-657. Dari Abdullah bin Sa'ad, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang makan bersama perempuan yang haid, beliau menjawab, 'Makanlah bersamanya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (205).

¹⁰⁰ *Al + irwa'*, yaitu, agensi tambahan yang berwarna kuning, yang dipakai untuk membedakan wajah.

**Bab: 131. Shalat dengan Memakai Pakaian Perempuan yang
Sedang Haid**

٦٥٨-٥٣٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ، وَأَنَا حَائِضٌ، وَعَلَيَّ مِرْطٌ لِي وَعَلَيْهِ بَعْضُهُ.

538-658. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat, dan aku sedang berada di sampingnya. (Ketika itu), aku dalam keadaan haid dan aku memakai (membentangkan) selendangku¹⁰³ aku dan sebagiannya kepada beliau."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (394), *Ats-Tsami Al Mustathab*. Muslim.

٦٥٩-٥٣٩. عَنْ مَيْمُونَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى وَعَلَيْهِ مِرْطٌ، بَعْضُهُ عَلَيْهِ، عَلَيْهِ بَعْضُهُ، وَعَلَيْهَا بَعْضُهُ، وَهِيَ حَائِضٌ.

539-659. Dari Maimunah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat, dan beliau mengenakan (membentangkan) selendang yang sebagiannya beliau kenakan dan sebagian lainnya dikenakan oleh Maimunah, padahal dia dalam keadaan haid.

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (493, 693), *Ats-Tsami Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

**Bab: 132. Kewajiban Seorang Gadis yang Telah Haid Untuk
Shalat dengan Memakai Tutup Kepala (Muka)**

٦٦١-٥٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ

¹⁰³ Mirman adalah kain yang terbuat dari wol atau sutra, yang sering dipakai sebagai sarung atau baju.

540-661. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Allah tidak menerima shalat seorang gadis yang telah haid¹⁰¹ melainkan dengan mengenakan mukna."

Shahih: *Al Misykah* (762), *Al Irwa'* (196), *Shahih Abu Daud* (648), *Ar Raudh* (1021), *Ats-Tamr Al Mustathab*.

Bab: 133. Boleh Bagi Perempuan Haid Untuk Mewarnai Kuku

٥٤١-٦٦٢. عَنْ مُعَاذَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لِيَحْتَضِبُ الْخَاضِرُ؟ فَقَالَتْ: قَدْ كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَنَحْنُ نَحْتَضِبُ، فَلَمْ يَكُنْ يَنْهَانَا عَنْهُ.

541-662. Dari Muadzah, bahwa ada seorang perempuan bertanya kepada Aisyah, "Apakah perempuan yang haid itu boleh mewarnai kuku (memakai pacar)?" Maka dia menjawab, "Sungguh kami berada di sisi Nabi SAW dan kami mewarnai kuku kami, akan tetapi beliau tidak melarang kami dari hal tersebut."

Shahih.

Bab: 135. Air Liur yang Mengenai Pakaian

٥٤٢-٦٦٤. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ حَامِلَ الْخُسْفَى بْنِ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ، وَلَعَابُهُ يَسِيلُ عَلَيْهِ.

¹⁰¹ *Haid*, mikaadhiyya telah sampai umur haid serta telah berlaku baginya bulun-bulun agama.

542-664. Dari Abu Hura'irah, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW memanggul Husain bin Ali di atas bahunya, dan air liur Husain menetes mengenai beliau."

Shahih.

Bah: 136. Meludahkan Air Wudhu ke dalam Bejana

٥٤٣-٦٦٦. عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ: وَكَانَ قَدْ عَقَلَ مِجَةً مِنْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ مِنْ بَيْتِهِ لَهُمْ.

543-666. Dari Mahmud bin Ar-Rabi', sesungguhnya dia telah mengerti perihal air yang diludahkan Rasulullah SAW ke dalam timba dari sumur mereka.

Shahih: Bukhari.

Bah: 137. Larangan Bagi Seseorang Untuk Melihat Aurat Saudaranya

٥٤٤-٦٦٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَنْظُرَ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلَا يَنْظُرَ الرَّحُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّحُلِ.

544-667. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah seorang perempuan melihat aurat perempuan lain, dan janganlah laki-laki melihat aurat laki-laki lainnya."

Shahih: *Ghayat Al Maram* (185), *Ar-Raudh* (1179), *Al Irwa'* (1808). Muslim.

٥٤٥-٦٧١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَقَدْ تَوَضَّأَ وَتَرَكَ مَوْضِعَ الطُّفْرِ لَمْ يُمْسِئْهُ الْمَاءُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وَضُوءَكَ.

545-671. Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW, dia telah melewatkan sebuah tempat seluas kuku yang belum terkena air ketika ia berwudhu, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "Kembalilah (ulangilah) dan perbaguslah wudhunya."

Shahih: *Al Irwa'* (86), *Shahih Abu Daud* (167).

٥٤٦-٦٧٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَجُلًا تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ الطُّفْرِ عَلَى قَدَمَيْهِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ الْوُضُوءَ وَالصَّلَاةَ، قَالَ: فَرَجَعَ.

546-672. Dari Umar bin al-Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki berwudhu dan dia melewatkan sebuah tempat seluas kuku di kakinya, maka beliau memerintahkannya untuk mengulangi wudhu dan shalatnya." Dikatakan, "Maka laki-laki itu pun mengulanginya."

Shahih: *Al Irwa'* (1/127), *Shahih Abu Daud* (165).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢. كِتَابُ الصَّلَاةِ

II. PEMBAHASAN TENTANG SHALAT

Bab: 1. Waktu-Waktu Shalat

٥٤٧-٦٧٣. عَنْ مُرَيْدَةَ قَالَتْ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: صَلِّ مَعَنَا هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ، فَلَمَّا ذَكَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِإِلَاءٍ فَادَّخَلَ، ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ الظُّهْرَ، ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ الْعَصْرَ، وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ يَتَضَاءُ نَفِيقَةً، ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْيَوْمِ الثَّانِي، أَمَرَ فَادَّخَلَ الظُّهْرَ فَأَبْرَدَ بِهَا، وَأَنْعَمَ أَنْ يَبْرَدَ بِهَا، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ، وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، أَحْمَرَهَا فَوْقَ الَّذِي كَانَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ فَقَالَ: أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ بَعْدَ مَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، وَصَلَّى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: أَتَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَيْهَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: وَقْتُ صَلَاتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ.

547-673. Dari Buraidah, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lalu menanyakan kepada beliau tentang waktu shalat, maka beliau bersabda, 'Shalatlah bersamaku dua hari ini'. Maka

ketika matahari telah tergelincir, beliau memerintahkan Bilal untuk menyerukan adzan. Kemudian beliau memerintahkannya iqamat dan beliau pun shalat Zhuhur. Kemudian beliau memerintahkan Bilal (adzan), maka beliau pun shalat Ashar (ketika) matahari masih tinggi dengan sinar putih dan bersihnya.¹ Kemudian beliau memerintahkan Bilal (untuk adzan) ketika matahari telah terbenam, lalu beliau pun shalat Maghrib. Kemudian memerintahkannya (adzan) ketika warna merah di langit telah hilang, lalu beliau pun shalat Isya. Kemudian ketika Fajar telah terbit, beliau kembali memerintahkan Bilal untuk adzan, maka beliau pun shalat Subuh. Pada hari yang kedua, Nabi SAW memerintah Bilal untuk adzan zhuhur. Beliau mengerjakan shalat sesudah cuaca menjadi agak teduh, dan beliau merasa lebih nyaman untuk mengerjakannya sesudah udara menjadi agak teduh. Kemudian beliau shalat Ashar, sedangkan matahari masih meninggi, namun beliau mengakhirkan shalatnya dari waktu yang kemarin. Kemudian beliau shalat Maghrib sebelum warna merah di langit hilang, dan shalat Isya sesudah berlakunya sepertiga malam. Beliau shalat Subuh ketika waktu Fajar.² Kemudian beliau bertanya, 'Di manakah orang yang bertanya tentang waktu shalat?' Laki-laki tersebut menjawab, 'Aku, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Waktu shalat kamu adalah antara waktu-waktu yang telah kamu lihat'."

Shahih: Shahih Abu Daud (423). Muslim.

٦٧٤-٥٤٨. عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عَلَى مَنَازِلِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ
الْعَزِيزِ فِي إِتْرَاقِهِ عَلَى الْمَدِينَةِ، وَمَعَهُ عُرْوَةُ بْنُ الزُّهَيْرِ، فَأَخْبَرَ عُمَرُ النَّصْرَ
شَهًا، فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ: أَمَا إِنَّ جَبْرِيلَ نَزَلَ فَصَلَّى بِأَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ
لَهُ عُمَرُ: احْكُمْ مَا تَقُولُ يَا عُرْوَةُ! قَالَ: سَمِعْتُ بَشِيرَ بْنِ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ،

¹ Soggyah, artinya, suasana terang dan cerah mengakhiri perubahan.

² Pada Aqshara (akhir sorenya), memerintahkannya ke waktu mulai terang di waktu pagi, atau ketika matahari mulai terlihat dan terlihat terang.

سَمِعْتُ أَبَا مُسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَمَرَنِي، فَصَلَّيْتُ مَعَ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ، بِحَسْبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

548-674. Dari Ibnu Syihab, sesungguhnya dia pernah duduk di permadani bersama Umar bin Abdul Aziz di masa kepemimpinannya atas kota Madinah, dan bersamanya ada Urwah bin Az-Zubeir, maka Umar mengakhirkan shalat Ashar; kemudian Urwah berkata kepadanya, "Sesungguhnya Jibril pernah turun, lalu shalat mengimami Rasulullah SAW." Lantas Umar berkata kepadanya, "Waspadalah terhadap apa yang kamu katakan, hai Urwah!" Urwah berkata, "Saya mendengar Basyir bin Mas'ud mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Jibril turun lalu mengimamiku shalat, maka aku pun shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya'. Urwah menghitung dengan jari-jarinya shalat yang lima waktu itu."

Shahih: Shahih Abu Daud (417).

Bab: 2. Waktu Shalat Fajar (Subuh)

٥٤٩-٦٧٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّ نِسَاءُ الْمُؤْمِنَاتِ يُصَلُّونَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ فَرَّجْنَ إِلَى أَهْلِهِنَّ فَلَا يَغْرِثُهُنَّ أَحَدٌ، ثَمَّي مِنَ الْقَلْبِ.

549-675. Dari Aisyah, dia berkata, "Dulu, para wanita mukminah mengerjakan shalat Subuh bersama Nabi SAW, kemudian mereka kembali kepada keluarga mereka dan tidak seorang pun yang mengensali mereka, yaitu karena masih gelap."

Shahih: Al Irwa' (257), Shahih Abu Daud (449), Jilbab Al Mar'ah (65). Muttafaq alaih.

٥٥٠-٦٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ (وَقُرَّانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرَّانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا) قَالَ: تَشْهَدُهُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ.

550-676. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, (Firman Allah SWT), *Dan bacalah Al Qur'an [kerjakanlah shalat fajar] pada waktu fajar, sesungguhnya membaca Al Qur'an [shalat fajar] itu disaksikan para malaikat.* " (Qs. Al Isra' (17): 78) beliau bersabda, "Malaikat malam dan malaikat siang akan menyaksikannya."

Shahih: *Al Misykah* (635). Muttafaq alaih.

٥٥١-٦٧٧. عَنْ مُغِيثِ بْنِ سُمَيٍّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ الصُّبْحَ يَمْلَسُ، فَلَمَّا سَلَّمَ أَقْبَلْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ؟ قَالَ: هَذِهِ صَلَاتُنَا كَانَتْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَلَمَّا طَمَعَنَ عُمَرُ اسْتَفْرَبَهَا عُثْمَانُ.

551-677. Dari Mughits bin Samayyi, dia berkata, "Aku shalat Subuh bersama Abdullah bin Zubair sewaktu hari masih gelap. Ketika dia mengucapkan salam, aku datang menemui Ibnu Umar. Lalu aku bertanya, "Shalat apa ini?" Dia menjawab, "Inilah shalat kami dahulu bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar. Ketika Umar diunuh, Utsman mengerjakan shalat Subuh setelah cahaya menguring'."

Shahih: *Al Irwa'* (1/279), *Ata-Tsaam Al Mustathab*.

٥٥٢-٦٧٨. عَنْ رَفِيعِ بْنِ عَبْدِجِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اصْبَحُوا بِالصُّبْحِ بِإِلَهِ أَكْثَرِ الْأَخَرِ - أَوْ لِأَخَرِكُمْ -.

¹ *Ma qur'anal fajar, makudhops, shalat fajar*

552-678. Dari Rafi' bin Khadij, bahwa Nabi SAW bersabda, "Kerjakanlah shalat Subuh pada saat terbit fajar, karena sesungguhnya saat itu besar pahalanya, atau besar pahalanya bagimu."

Hasan-Shahih: *Al Irwa' (258), Ats-Tsaam Al Mustathab.*

Bab: 3. Waktu Shalat Zhuhur

٥٥٣-٦٧٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا ذَخَبَتِ الشَّمْسُ.

553-679. Dari Jabir bin Samurah, bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat Zhuhur, yaitu apabila matahari telah tergelincir.

Shahih: *Shahih Abu Daud (426). Muttafaq alaih.*

٥٥٤-٦٨٠. عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي صَلَاةَ الْهَجِيرِ -الَّتِي تُدْعَوْنَهَا الظُّهْرَ- إِذَا ذَخَبَتِ الشَّمْسُ.

554-680. Dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata, "Nabi SAW mengerjakan shalat *Hajir* —yang kamu kenal dengan shalat Zhuhur— ketika matahari telah tergelincir."

Shahih: *Shahih Abu Daud (426). Muttafaq alaih.*

٥٥٥-٦٨١. عَنْ عُبَّادِ قَالَ: شَكَّوْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَرَّ الرَّمْضَانِ، فَلَمْ يُشَكِّنَا.

555-681. Dari Khabbab, dia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW tentang panasnya pasir,⁴ akan tetapi beliau tidak menerima pengaduan kami."

Shahih: *Shahih Sirah An-Nabawiyah*. Muslim.

٥٥٦-٦٨٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: شَكَّوْنَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ حَرَّ الرَّمْضَاءِ فَلَمْ يُشْكِنَا.

556-682. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW, akan tetapi beliau tidak menerima pengaduan kami."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 4. Menunggu Saat Teduh untuk Shalat Zhuhur Ketika Hari Sangat Terik

٥٥٧-٦٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ بَيْدَةَ الْحَرِّ مِنْ قَبْلِ جَهَنَّمَ.

557-683. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila hari sangat panas (terik), maka shalatlah di saat sejuk (teduh), karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam'."⁵

Shahih: *Ar-Ramdh* (1049), *Shahih Abu Daud* (430). Muttafaq alaih.

⁴ *Harim-rasidhas*, artinya, pasir menjadi panas disebabkan oleh panas matahari.

⁵ *Fathu Jahanam*, "Al-Fird" adalah penguapan api dan mendidihnya (neraka Jahanam).

٦٨٤-٥٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَتَرِدُوا بِالظُّهْرِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ نَجْحِ حَهْمٍ.

558-684. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila hari sangat panas (terik), maka tunggulah waktu sejuk (teduh) untuk melaksanakan shalat, karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam."

Shahih: Ar-Raudh.

٦٨٥-٥٥٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَرِدُوا بِالظُّهْرِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ نَجْحِ حَهْمٍ.

559-685. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat Zhuhurlah kalian di saat sejuk (teduh), karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam'."

Shahih: Ar-Raudh. Muttafaq alaih.

٦٨٦-٥٦٠. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الظُّهْرِ بِالْهَاجِرَةِ، فَقَالَ لَنَا: أَتَرِدُوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ نَجْحِ حَهْمٍ.

560-686. Dari Al Mughirah bin Sya'bah, dia berkata, "Kami pernah shalat Zhuhur bersama Rasulullah SAW ketika Hajarah⁴ dan beliau bersabda kepada kami, 'Tunggulah waktu sejuk (teduh) untuk melaksanakan shalat, karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam'."

Shahih: Ar-Raudh.

⁴ Al Hajarah, artinya di pertengahan siang, ketika sinar matahari sangat panas.

٦٨٧-٥٦١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اَتَمُّوْا بِالطُّهْرِ.

561-687. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tunggulah waktu sejuk (*tsahab*) untuk melaksanakan shalat Zhuhur'."

Shahih: *Ar-Raudh*, Bukhari.

Bab: 5. Waktu Shalat Ashar

٦٨٨-٥٦٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْمَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَبَّةً، فَيَذْبُ النَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي، وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ.

562-688. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW shalat Ashar, sedangkan matahari masih tinggi dan bersih.⁷ Orang yang pergi ke tempat yang tinggi pun masih berjalan serta matahari masih tinggi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (432). Muttafaq alaih.

٦٨٩-٥٦٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ الْمَصْرَ، وَالشَّمْسُ فِي حُمْرِي، لَمْ يُظْهِرْهَا الْقَيُّ بَعْدَ.

563-689. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW shalat Ashar, sedangkan (bayangan) matahari masih ada di kamarku, dan bayangan itu belum naik di atas dinding sama sekali."⁸

Shahih: *Shahih Abu Daud* (435). Muttafaq alaih.

⁷ *Hayyah*, artinya: masih tetap panas dan bersih warnanya.

⁸ *Lam yuḥḥar al-fa'a*, maknanya, bayangannya belum naik meninggi di atas dinding, atau masih dalam keadaan sama.

٥٦٤-٦٩٠. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ الْحَتَفِ: مَلَأَ اللَّهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا كَمَا شَقَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى.

564-690. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Rasulullah SAW bersabda ketika terjadinya perang Khandaq, "Semoga Allah memenuhi rumah-rumah mereka dan kuburan-kuburan mereka dengan api neraka, sebagaimana telah menyibukkan kami dari shalat *Al Wustha* (shalat Ashar)."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Dawud* (436). *Muttafaq alaih.*

٥٦٥-٦٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الَّذِي لَقُوهُ صَلَاةُ الْمَصْرِ، فَكَأَنَّمَا وَرَرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

565-691. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sewagguhnya orang yang luput dari shalat Ashar, maka seolah-olah telah dirampas keluarga dan hartanya."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (441). *Muttafaq alaih.*

٥٦٦-٦٩٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَسِبَ الْمُشْرِكُونَ أَنِّي ﷺ عَنْ صَلَاةِ الْمَصْرِ، حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: حَسِبُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى، مَلَأَ اللَّهُ قُبُورَهُمْ وَيُوتَهُمْ نَارًا.

566-692. Dari Abdullah, dia berkata, "Kaum musyrikkin menahan Nabi SAW dari shalat Ashar sampai matahari terbenam, maka beliau bersabda, 'Mereka telah menahan kami dari shalat Ashar, semoga

Allah memusnahkan kuburan-kuburan mereka dan rumah-rumah mereka dengan api neraka'."

Shahih: *Al Misykah* (634). Muslim.

Bab: 7. Waktu Shalat Maghrib

567-693. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَيَصْرَفُ أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيَنْظُرُ إِلَى مَوَاقِعِ تَبَلِّهِ.

567-693. Dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Kami shalat maghrib pada masa Rasulullah SAW, kemudian salah seorang dari kami keluar sedangkan dia masih dapat melihat tempat-tempat penahnya."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (442). Muttafaq alaih.

568-694. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْمَغْرِبَ إِذَا لَوَّاتِ بِالْحِجَابِ.

568-694. Dari Salamah bin Al Akwa', bahwa dia shalat Maghrib bersama Nabi SAW ketika matahari telah terlindung dari pandangan (matahari telah terbenam).

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (443). Muttafaq alaih.

569-695. عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُزَالُ أُنْتَبِى عَلَى الْفِطْرَةِ مَا لَمْ يُؤَخَّرُوا الْمَغْرِبَ حَتَّى تَضْحَبَ الشُّجُومُ.

569-695. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Umatku senantiasa dalam keadaan fitrah (suci).

selama mereka tidak mengakhirkan shalat Maghrib sampai bintang-bintang muncul bertaburan.”

Shahih: *Ar-Raudh* (365), *Ta'iq 'ala Ibnu Khuzaimah* (340), *Al Irwa'* (4/33), *Al Misykah* (609), *Shahih Abu Daud* (444).

Bab: 8. Waktu Shalat Isya

٥٧٠-٦٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَوْلَا أَنْ أَشُقُّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرِهِمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ.

570-696. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Seandainya tidak memberatkan ummatku, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk mengakhirkan shalat Isya.”*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (36).

٥٧١-٦٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْلَا أَنْ أَشُقُّ عَلَى أُمَّتِي لِأَخَّرْتُ صَلَاةَ الْعِشَاءِ إِلَى ثَلَاثِ اللَّيْلِ أَوْ يَنْصِفِ اللَّيْلَ.

571-697. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Seandainya tidak memberatkan atas ummatku, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk mengakhirkan shalat Isya, sampai sepertiga malam atau seperdua malam.”*

Shahih: *Shahih Abu Daud*, *Al Misykah* (611), *Ats-Tsawm Al Mustashab*. Hadits ini merupakan kelengkapan dari hadits nomor 489.

٥٧٢-٦٩٨. عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ: عَلِمَ أَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَعَمْ، أَخَّرَ ثَلَاثَةَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى قُرْبٍ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ، فَلَمَّا

صَلَّى أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَكَاثُرُوا وَإِنَّكُمْ لَنْ تُزَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا انتَظَرْتُمْ الصَّلَاةَ. قَالَ أَنَسٌ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَجْهِهِ خَائِشًا.

572-698. Dari Humaid, dia berkata, "Anas bin Malik pernah ditanya, 'Apakah Nabi SAW pernah memakai cincin?' Dia menjawab, 'Ya, beliau mengakhirkan shalat isyanya sampai mendekati shalat malam. Kemudian ketika telah selesai shalat, beliau menghadapkan wajahnya ke arah kami, lalu bersabda, 'Sesungguhnya orang-orang telah shalat dan tidur, dan sesungguhnya kalian senantiasa ada dalam keadaan shalat selama kalian tetap menantinya'."

Anas berkata, "Seakan-akan aku melihat kilauan cincin beliau."

Shahih: *Ats-Tsaamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥٧٢-٦٩٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةً فَمَغْرِبَ، ثُمَّ لَمْ يَخْرُجْ حَتَّى دَعَبَ شَطْرَ اللَّيْلِ، فَخَرَجَ فَصَلَّى بِهِمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَكَاثُرُوا وَأَنْتُمْ لَمْ تُزَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا انتَظَرْتُمْ الصَّلَاةَ، وَلَوْلَا الضَّعِيفُ وَالسَّعِيمُ أَحَبُّتُ أَنْ لَوْ خَرَّ هَذِهِ الصَّلَاةُ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ.

573-699. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulallah SAW mengimami kami shalat Maghrib, kemudian beliau tidak keluar rumah sehingga berlalunya pertengahan malam; Lalu beliau keluar dan mengimami shalat mereka, seraya bersabda, 'Sesungguhnya orang-orang telah shalat dan tidur, dan sesungguhnya kalian senantiasa ada dalam keadaan shalat selama kalian tetap menantinya. Dan sekiranya bukan karena orang sakit dan lemah, maka aku lebih suka (perintahkan untuk) mengakhirkan shalat ini sampai pertengahan malam'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (448), *Ats-Tsaamr*.

٥٧٤-٧٠٠. عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَامَ صَلَاةَ الْعَصْرِ حَبْطًا عَمَلُهُ.

574-700. Dari Buraidah Al Aslami, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '...Barangsiapa terhaqa shalat Ashar, maka tidak akan berarti amalnya'."

Shahih: *Al Irwa'* (255), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/169), *Takhrij Al Iman* (15/48, 49), *Tamam Al Minnah*, *Takhrij Haqiqah Ash-Shyam* (41).

Bah: 10. Orang yang Tertidur atau Lupa Untuk Melakukan Shalat

٥٧٥-٧٠١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ الرَّجُلِ يَغْفُلُ عَنِ الصَّلَاةِ أَوْ يَرْقُدُ فِيهَا، قَالَ: يُصَلِّيْهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

575-701. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seseorang yang lupa mengerjakan shalat atau tertidur. Beliau menjawab, 'Dia harus mengerjakan shalat ketika dia mengingatnya'."

Shahih: *Al Irwa'* (263), *At-tamam Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥٧٦-٧٠٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

576-702. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka dia harus mengerjakannya ketika dia mengingatnya.'"

Shahih: Dari dua sumber yang terdahulu. *Shahih Abu Dawud* (468). *Muttafaq alaih*.

٥٧٧-٧٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حِينَ قَلَّ مِنْ غَزْوَةٍ حَيَرًا، فَسَارَ لَيْلَةً، حَتَّى إِذَا لَدَرَكَهُ الْكَرَى عَرَسَ، وَقَالَ لِبِلَالٍ: اكْثُلْ لَنَا اللَّيْلَ، فَصَلَّى بِلَالٌ مَا قَلَّ لَهُ، وَتَأَمَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ، فَلَمَّا تَقَارَبَ الْفَجْرُ اسْتَقَدَّ بِلَالٌ إِلَى رَاحِلِهِ مُوَاجِهَةً الْقَهْرِ، فَقَلَّبَتْ بِلَالًا عَيْنًا، وَهُوَ مُسْتَقِدٌّ إِلَى رَاحِلِهِ، فَلَمْ يَسْتَقِظْ بِلَالٌ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ حَتَّى ضَرَبَتْهُمْ الشَّمْسُ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَوَّلَهُمْ اسْتِقَاطًا، فَفَزَعُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَيُّ بِلَالٍ، فَقَالَ بِلَالٌ: أَخَذَ بِنَفْسِي الَّذِي أَخَذَ بِنَفْسِكَ، يَا أَبَا أُنَاسٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَاتَّقُوا، فَاتَّقُوا رَوَّاحِلَهُمْ شَيْئًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَمَرَ بِلَالًا فَأَقَامَ الصَّلَاةَ، فَصَلَّى بِهِمُ الصُّبْحَ، فَلَمَّا قَضَى الشَّيْءُ ﷺ الصَّلَاةَ قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيَصِلْهَا إِذَا ذَكَرَهَا فَإِنَّ اللَّهَ غَرٌّ وَخَلٌّ قَالَ (وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي) قَالَ: وَكَانَ أَبُو شَيْبَةَ يَفْرُقُهَا: لِلذِّكْرِ.

577-703. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW di saat kembali dari perang Khaibar, beliau berjalan sampai waktu malam; Apabila rasa kantuk datang, beliau berhenti dan beristirahat,⁹ dan beliau berposan kepada Bilal, "Jagalah kami malam ini!" Kemudian Bilal mengerjakan shalat sebanyak yang dia mampu, sementara itu Rasulullah SAW dan para sahabat telah tertidur. Tatkala matahari sudah mendekati fajar, Bilal bersandar di kendaraannya, dan

⁹ *Ar-Ru'us*, "At-Ta'ar" yaitu berhentinya para musafir di akhir malam untuk beristirahat.

tertidur hingga fajar tiba. Tidak ada seorang pun dari sahabat yang terbangun termasuk Bilal, sehingga sinar matahari menyengat mereka. Rasulullah SAW yang pertama kali terbangun, maka beliau terkejut lantas berkata, "Hoi Bilal!" Bilal pun menyahut, "Telah mengambil jiwa yang mengambil jiwa engkau. Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah SAW!" Beliau bersabda, "Tuntunkah¹⁰ kendaraan kalian!" Maka mereka (para sahabat) menuntun kendaraan mereka bergeser sedikit. Kemudian Rasulullah SAW berwudhu dan memerintahkan Bilal menyerukan adzan dan melaksanakan shalat. Rasulullah SAW pun mengimami mereka shalat Subuh. Ketika Nabi SAW telah menyelesaikan shalat, beliau bersabda, "Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka dia harus mengerjakan shalat tersebut ketika dia mengingatnya, karena sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Dan tegakkanlah shalat untuk mengingat Aku'." (Qs. Thaha: (20): 14)

Dia¹¹ berkata, "Ibnu Syihab membacanya dengan, *Lids-dakri*."

Shahih: *Al Irwa'* (1/292), *Shahih Abu Dawud* (461). Muslim.

٧٠٤-٥٧٨. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: ذَكَرُوا تَغْرِيطَهُمْ فِي الثَّوَمِ، فَقَالَ: نَامُوا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ فِي الثَّوَمِ تَغْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّغْرِيطُ فِي الْقَطِطَةِ، فَإِذَا لَيْسَ أَحَدُكُمْ صَلَاةً، أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَلْيَصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، وَلَوْ قَرَّبَهَا مِنَ الْعَدِ.

578-704. Dari Abu Qatadah, dia berkata: Mereka melaporkan kelalaian mereka (dari shalat Subuh) karena tertidur, maka dia menjawab, "Tidurlah kalian hingga matahari terbit, karena Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada dalam tidur itu kelalaian, sesungguhnya kelalaian itu (terjadi) dalam keadaan sadar. Apabila salah seorang di antara kalian lupa mengerjakan shalat atau tertidur, maka dia harus

¹⁰ Apuk, ada yang mengatakan bahwa artinya adalah menggonggong sesuka dan belakang.

¹¹ Yaitu Yaqub bin Yaqub, yang meriwayatkan dari Ibnu Syihab.

mengerjakan shalat tersebut ketika dia mengingatkannya, adapun waktunya seketika itu juga'."

Shahih: *Al Irwa'* (1/294), *Ta'liq 'ala Ibnu Khazimah* (991), *Shahih Abu Daud* (464), *Ats-Tsawir Al khutathab*, Muslim.

Bab: 11. Waktu Shalat Dalam Kondisi Udzur atau Darurat

٧٠٥-٥٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَذْرَكَهَا، وَمَنْ أَذْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَذْرَكَهَا.

579-705. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa memperoleh satu rakaat dari shalat Ashar sebelum terbenamnya matahari, maka dia telah memperolehnya; dan barangsiapa memperoleh satu rakaat dari shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka dia telah memperolehnya."

Shahih: *Al Irwa'* (253), *Shahih Abu Daud* (439), *Ats-Tsawir Al Mustathab*, Muttafaq alaih.

٧٠٦-٥٨٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَذْرَكَهَا، وَمَنْ أَذْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَذْرَكَهَا.

580-706. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa memperoleh satu rakaat dari shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka dia telah memperolehnya. Barangsiapa memperoleh satu rakaat shalat Ashar sebelum terbenamnya matahari, maka dia telah memperolehnya."

Bab: 12. Larangan Tidur Sebelum Shalat Isya dan Berbincang-Bincang Sesudahnya

٥٨١-٧٠٨. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخَّرَ الْمَشَاءُ وَكَانَ يَكْرَهُ الثَّوَمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا.

581-708. Dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata, "Rasulullah SAW menyukai untuk mengakhirkan shalat isya, dan membenci tidur sebelumnya serta berbincang-bincang sesudahnya."

Shahih: *Ar-Riwa'ih* (915), *Ats-Tsa'ir Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥٨٢-٧٠٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا تَأَمَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ الْمَشَاءِ وَلَا سَمَرَ بَعْدَهَا.

582-709. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah tidur sebelum isya dan tidak pernah berbincang-bincang sesudahnya."

Hasan-Shahih: *Ats-Tsa'ir Al Mustathab*.

٥٨٣-٧١٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: حَذَّبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ السَّمَرَ بَعْدَ الْمَشَاءِ، يَعْنِي: زَحَرَائِنَا عَتَهُ.

583-710. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW mencela kami untuk berbincang-bincang sesudah isya." Yakni, melarang kami untuk melakukan hal tersebut.

Shahih: *As-S-Shahihah* (2435), *Ats-Tsa'ir Al Mustathab*.

٥٨٤-٧١١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَقْلِبُكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ، فَإِنَّهَا الْعِشَاءُ وَإِنَّهُمْ لَيُخَيَّنُونَ بِالْإِيلِ.

584-711. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian dikalahkan oleh orang-orang Arab dalam shalat kalian.'¹² Sebenarnya (shalat) itu adalah shalat Isya, sedangkan mereka memasukkan unta setelah gelap datang'.¹³

Shahih: Ats-Tsaur Al Mustathab. Muslim.

٥٨٥-٧١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَقْلِبُكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ. سَرَّادُ ابْنِ حَرْمَلَةَ- فَإِنَّمَا هِيَ الْعِشَاءُ، وَإِنَّمَا يَقُولُونَ: قُلْتُمْ لِإِقْتَابِهِمْ بِالْإِيلِ.

585-712. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Janganlah kalian dikalahkan oleh orang-orang Arab tentang penyebutan nama shalatmu." (Ibnu Harmalah menambahkan), "Shalat tersebut adalah shalat Isya, sesungguhnya mereka (orang Arab) mengatakan "Al Atamah" disebabkan mereka menggiring unta mereka dan memerah susunya."

Hasan-Shahih: Ats-Tsaur Al Mustathab.

¹² La tughlabunnahum a'yal 'ala rasulillahikum, yaitu, terhadap pemberian nama shalat tersebut dengan sebutan "Al Atamah", karena orang-orang Arab juga memerahkannya dengan nama itu, maka berakibat dengan nama Al Isya selagimana yang telah diberikan Allah SWT.

¹³ Wa anashu isya 'amama bil ahl, yaitu, dari kata a'lamu yang artinya memasuki waktu malam, yaitu waktu gelap malam. Maknanya, bahwa orang-orang Arab itu mengakhiri shalat sehingga masuk waktu malam dikarenakan mereka menggiring unta dan memerah susunya.

بسم الله الرحمن الرحيم

٣- كِتَابُ الْإِذَانِ وَالسُّنَنِ فِيهَا

III. PEMBAHASAN TENTANG ADZAN DAN SUNAH-SUNAH DI DALAMNYA

Bab: 1. Permulaan Disyariatkannya Adzan

٥٨٦-٧١٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَدْ هَمَّ بِالْبُيُوتِ، وَأَمَرَ بِالشَّاقِوسِ فَجِئَتْ فَأَرَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ فِي الْمَتَامِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَحْضَرَانِ يَحْمِلُ ثَقُوسًا، فَقُلْتُ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ! يَبِيعُ الشَّاقِوسَ؟ قَالَ: وَمَا تَصْنَعُ بِهِ؟ قُلْتُ: أَكَادِي بِهِ إِلَى الصَّلَاةِ، قَالَ: أَفَلَا أَذْكَكَ عَلَى خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: تَقُولُ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، خَيْرٌ عَلَى الصَّلَاةِ، خَيْرٌ عَلَى الصَّلَاةِ، خَيْرٌ عَلَى الْفَلَاحِ، خَيْرٌ عَلَى الْفَلَاحِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، قَالَ: فَمَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ، حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَعْتَرَفَ بِنَا رَأَى، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتُ رَجُلًا عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَحْضَرَانِ يَحْمِلُ ثَقُوسًا، فَقَصَّصَ عَلَيَّ الْخَبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ

صَاحِبَكُمْ قَدْ رَأَى رُؤْيَا، فَخَرَجَ مَعَ بِلَالٍ إِلَى الْمَسْجِدِ فَأَلْفَهَا عَلَيْهِ، وَكُنِيَ بِلَالٌ، فَإِنَّهُ أَلْفَى صَوْتًا مِنْكَ، قَالَ: فَخَرَجْتُ مَعَ بِلَالٍ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَتَعَلَّيْتُ أَلْفَهَا عَلَيْهِ وَهُوَ يَتَلَدَّى بِهَا، قَالَ: فَسَمِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِالصَّوْتِ، فَخَرَجَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِي رَأَى.

586-713. Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menginginkan sebuah *bug*¹ dan memerintahkan (untuk dibuatkan) *naqus*,² lalu dibuatkan." Abdullah bin Zaid pernah bermimpi, ia berkata, "Aku melihat seorang laki-laki yang memakai dua pakaian hijau membawa *naqus*, lalu aku bertanya kepadanya, 'Wahai hamba Allah! Apakah engkau mau menjual *naqus* itu?' Ia menjawab, 'Apa yang ingin kamu perbuat dengan *naqus* ini?' Aku berkata, 'Untuk ku pakai menyera kepada shalat'. Lelaki tersebut berkata, 'Maukah aku tunjukkan kepadamu yang lebih baik dari itu?' Aku menjawab, 'Apakah itu?' Ia berkata, 'Ucapkan olchemu; *Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Asyhadu an laa ilaha illallah, asyhadu an laa ilaha illallah. Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah, asyhadu anna Muhammadan Rasulullah. Hayya alash-shalah, hayya alash-shalah. Hayya alal-falah, hayya alal-falah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaha illallah* (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Mari kita shalat, mari kita shalat. Mari kita raih kemenangan, mari kita raih kemenangan. Allahu Maha Besar, Allahu Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah)".

Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Zaid keluar mendatangi Rasulullah SAW untuk mengabarkan apa yang diimpikannya tersebut. Ia berkata,

¹ Bug, yaitu tasduk yang dilip karena itu mengkilatkan buspa, atau seperti serempet —(penj)

² Naqus, yaitu, kayu panjang yang dipukul dengan kayu kecil, sejenis keroncong —(penj)

"Wahai Rasulullah! Aku bermimpi melihat seorang laki-laki memakai dua pakaian berwarna hijau dan membawa naqus." Kemudian Abdullah bin Zaid menceritakan mimpinya secara lengkap kepada Rasulullah, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya teman kalian telah memimpikan sesuatu, pergilah bersama Bilal ke masjid dan sampaikanlah lafazh adzan tersebut kepadanya; dan biarkan Bilal mengumandangkan lafazh itu, karena Bilal bersuara lebih nyaring dari kalian."* Abdullah bin Zaid melanjutkan, "Maka aku pun keluar bersama Bilal ke masjid, lalu saya sampaikan kepadanya dan dia pun mengumandangkan lafazh itu." Ia kembali berkata, "Maka ketika Umar bin al-Khattab mendengar suara tersebut, ia lantas keluar dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Demi Allah, aku telah memimpikan hal itu sebagaimana yang ia impikan'."

Hasan: *Al Irwa'* (246), *Al Ma'yakah* (650), *Ats-Tsa'ir Al Mustathab*.

Abu Sa'aid berkata [Syaiikh Ibnu Majah], "Abu Bakar Al Hakami mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Zaid Al Anshari mengatakan tentang hal tersebut dalam syairnya:

Aku memuji Allah yang Maha Agung dan Maha Mulia dengan pujian yang berlimpah atas seruan-Nya

Telah datang kepadaku pemberi kabar gembira dari Allah, maka betapa mulianya dia datang kepadaku dengan membawa kabar gembira selama tiga malam berturut-turut

Setiap kali dia datang, semakin bertambah keyakinanku."

Bab: 2. *At-Tarji'* (Pengulangan) dalam Adzan

٥٨٧-٧١٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَرَّرٍ - وَكَانَ يَتَّبِعُ فِي حِجْرِ أَبِي

مَحْدُورَةٌ بِنِ بَعِيرٍ، حِينَ جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ، فَقُلْتُ لِأَبِي مَحْدُورَةَ: أَيُّ عَمٍّ
إِلَى خَارِجٍ إِلَى الشَّامِ، وَإِلَى أَسْأَلَ عَنْ ثَابِتِكَ- فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أُمَّ مَحْدُورَةَ
قَالَتْ: خَرَجْتُ فِي نَفَرٍ فَكُنَّا بِنَحْضِ الطَّرِيقِ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
بِالصَّلَاةِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَسَمِعْنَا صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ وَتَحَنُّنَ عَنَّا مُتَكَبِّرُونَ،
فَصَرَعْنَا لِحُكْمِهِ نَهْزًا بِهِ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا قَوْمًا فَأَقْبَلُونَا
بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: أَتَيْكُمْ الَّذِي سَمِعْتُمْ صَوْتَهُ قَدْ لَرَفَعًا فَأَشَارَ إِلَيَّ الْقَوْمُ
كُلُّهُمْ، وَصَدَّقُوا، فَأَرْسَلَ كُلُّهُمْ وَحَسْبَنِي، وَقَالَ لِي: قُمْ فَأَذِّنْ، فَقُمْتُ،
وَلَا شَيْءَ أَكْرَهُ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَا مِمَّا يَأْتُرُنِي بِهِ، فَقُمْتُ بَيْنَ
يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَلْفَقَى عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الثَّانِيْنَ هُوَ بِنَفْسِهِ، فَقَالَ:
قُلْ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ لِي: لَرَفَعِ مِنْ صَوْتِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَتَّى
عَلَى الصَّلَاةِ، حَتَّى عَلَى الصَّلَاةِ، حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ، حَتَّى عَلَى الْفَلَاحِ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، ثُمَّ دَعَانِي حِينَ قَضَيْتُ الثَّانِيْنَ، فَأَعْطَانِي
صُرَّةً فِيهَا شَيْءٌ مِنْ فِضِّهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى نَاصِيَةِ أَبِي مَحْدُورَةَ، ثُمَّ
أَمَرَنِي عَلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ عَلَى ثَدْيَيْهِ، ثُمَّ عَلَى كَبِدِي، ثُمَّ بَلَغَتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ
ﷺ سُرَّةَ أَبِي مَحْدُورَةَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ، وَبَارَكَ
عَلَيْكَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَمَرْتَنِي بِالثَّانِيَنِ بِسُكُوتٍ؟ قَالَ: لَعَنَ، قَدْ
أَمَرْتَنِي، فَلَذَهَبَ كُلُّ شَيْءٍ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ كَرَاعِيَةٍ، وَعَادَ ذَلِكَ

كَلَّمَ نَجَّةً لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَتَمْتُ عَلَى عَثَابِ بْنِ أُسَيْدٍ -عَامِلٍ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ- بِمَكَّةَ- فَأَذَنْتُ نَعْمَ بِالصَّلَاةِ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

587-715. Dari Abdullah bin Muhairiz —dia adalah seorang yatim dalam asuhan Abu Mahdzurah bin Mi'yar— tatkala persiapan untuk berangkat ke Syam, aku berkata kepada Abu Mahdzurah, "Wahai paman, sesungguhnya aku akan pergi ke Syam, dan aku akan ditanya tentang panggilan adzanmu." Maka ia memberitahukan kepadaku bahwa Abu Mahdzurah berkata, "Aku pernah keluar bersama beberapa orang. Ketika kami berada di sebuah jalan, tiba-tiba muadzin Rasulullah SAW mengumandangkan adzan shalat di sisi Rasulullah SAW, maka kami mendengar suara muadzin itu dan kami risih mendengarnya, lalu kami berteriak menirunya untuk mengolok-oloknya. Rasulullah SAW mendengar suara kami, kemudian beliau mengutus sekelompok sahabat kepada kami dan membawa kami ke hadapan beliau. Rasulullah bersabda, 'Siapa di antara kalian yang aku dengar suaranya paling keras?' Kemudian semua orang menunjuk kepadaku, dan mereka memang benar, maka mereka semua dilepaskan sementara aku ditahan. Rasulullah bersabda kepada saya, 'Berdirilah dan kumandangkan adzan!' Aku pun berdiri dan tidak ada sesuatu yang aku benci dari Rasulullah SAW atau dari sesuatu yang diperintakkannya kepadaku itu. Kemudian aku berdiri di hadapan Rasulullah SAW, dan beliau sendiri yang menyampaikan lafaz adzan kepadaku. Rasulullah SAW bersabda, 'Ucapkan; Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah'. Kemudian beliau bersabda kepadaku, 'Keraskan suaramu; Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Mari dirikan shalat, mari dirikan shalat. Mari menuju kemenangan, mari menuju kemenangan. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Tiada

Tuhan selain Allah'. Kemudian beliau memanggil ku ketika selesai mengumandangkan adzan dan memberiku pundi-pundi yang di dalamnya terdapat sesuatu terbuat dari perak." Lalu beliau meletakkan tangannya di uban-uban Abu Mahdzurah, kemudian mengusapnya sampai ke wajahnya, ke dadanya, peritengahan perut, sampai tangan beliau berada di pusar Abu Mahdzurah. Kemudian beliau bersabda, "Semoga Allah memberkahimu dan semoga Allah memberkahi dirimu." Lalu aku berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengizinkan ku untuk mengumandangkan adzan di Makkah?" Beliau menjawab, "Ya, telah aku izinkan." Maka, hilanglah sudah semua kebenciannya yang ada pada diri Rasulullah tadi, dan semuanya berbalik menjadi cinta kepada beliau. Lalu aku menemui Attab bin Asid (pegawai Rasulullah SAW di Makkah), maka aku pun mengumandangkan adzan untuk shalat bersamanya atas perintah Rasulullah SAW.

Hasan-Shahih: *Ta'iq ala Ihsa Khuzaimah* (379), *Shahih Abu Dawud* (518), *As-Tamam Al-Mustathab*, *Fish Ash-Shirah* (202).

٥٨٨-٧١٦. عَنْ أَبِي سَخْوَرةَ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْأَذَانَ سِتْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، وَالِإِقَامَةَ سِتْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، الْأَذَانُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيٌّ عَلَى الْقِلَاجِ، حَيٌّ عَلَى الْقِلَاجِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَالِإِقَامَةُ سِتْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

رَسُولُ اللَّهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

588-716. Dari Abu Mahdzurah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkanku adzan sebanyak sembilan belas kalimat, dan iqamah sebanyak tujuh belas kalimat. Lafazh adzan adalah; *Allahu Akbar Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Asyhadu an laa ilaha illallah, asyhadu an laa ilaha illallah. Asyhadu anna Muhammadar-rasulullah, asyhadu anna Muhammadar-rasulullah. Hayya 'alash-shalah, hayya 'alash-shalah. Hayya 'alal falah, hayya 'alal falah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaha illallah*. Lafazh iqamah adalah sebanyak tujuh belas kalimat; *Allahu Akbar Allahu Akbar, Allahu akbar Allahu akbar. Asyhadu an laa ilaaha illallah, asyhadu an laa ilaaha illallah. Asyhadu anna Muhammadar-rasulullah, asyhadu anna Muhammadar-rasulullah. Hayya 'alash-shalah, hayya 'alash-shalah. Hayya 'alal falah, hayya 'alal falah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaaha illallah*.

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (644), *Shahih Abu Dawud* (517), *At-Tsaam*.

Bab: 3. Sunnah di Dalam Adzan

٥٨٩-٧١٨. عَنْ أَبِي جَحْفَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِالْأُطْبَاحِ، وَهُوَ فِي كُبَّةٍ حُمْرَاءَ، فَخَرَجَ بِلَالٌ، فَأَذَّنَ فَاَسْتَدَارَ فِي أَذْنِهِ، وَخَلَّ بِسَمْعِهِ فِي أَذْنِهِ.

589-718. Dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Aku menditangi Rasulullah SAW di Abthah, beliau tengah berada di kubah merah. Lalu Bilal

keluar, kemudian mengumandangkan adzan. Ia memutar badannya saat beradzan dan meletakkan dua jarinya di kedua telinganya.”

Shahih: *Al Irwa'* (230), *Ar-Raudh*, *Ta'iq 'ala Rima Khuzaimah* (388), *Ats-Tsamar Al Mustathab*.

٥٩٠-٧٢٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ سُرَّةَ، قَالَ: كَانَ بِلَالٌ لَا يُؤَخِّرُ الْأَذَانَ عَنِ الْوَقْتِ، وَرَبَّمَا أَخَّرَ الْإِقَامَةَ شَيْئًا.

590–720. Dari Jابر bin Samurah, ia berkata, “Bilal tidak pernah mengakhirkan adzan dari waktunya yang telah ditentukan, dan ia hanya mengakhirkan beberapa saat waktu iqamat.”

Hasan: *Al Irwa'* (227).

٥٩١-٧٢١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: كَانَ آخِرُ مَا غَبَدَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ لَا يَلْحِظَ مُؤَذِّنًا يَأْخُذُ عَلَى الْأَذَانِ أَجْرًا.

591–721. Dari Usman bin Abu Al Ash, ia berkata, “Yang paling akhir diwasiatkan Rasulullah SAW kepadaku adalah, hendaknya jangan menjadikan muadzin (orang yang mengumandangkan adzan) mengambil upah atas adzannya.”

Shahih: *Al Irwa'* (5/316), *Shahih Abu Dawud* (541), *Ats-Tsamar*.

٥٩٢-٧٢٣. عَنْ بِلَالٍ: أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ يُؤَذِّنُهُ بِصَلَاةِ الْفَجْرِ، فَقِيلَ: هُوَ نَائِمٌ، فَقَالَ: الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، فَأَقْبَرْتُ فِي تَأْذِينِ الْفَجْرِ، فَبَتَّ الْأَمْرَ عَلَى ذَلِكَ.

592–723. Dari Bilal, bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW untuk memberitahukan beliau bahwa waktu shalat Subuh telah tiba (adzan).

maka dikatakan, "Beliau sedang tidur." Lalu Bilal berkata, "*Ash-shalat khairun minan-naum, ash-shalat khairun minan-naum* (shalat itu lebih baik daripada tidur)." Rasulullah menyetujui lafazh tersebut dalam adzan subuh, maka hal itu pun menjadi ketetapan.

Shahih: Takhrij Fiqh Ash-Shurah (203).

Bab: 4. Apa yang Diucapkan Ketika Mendengar Muadzin Mengumandangkan Adzan

٧٢٥-٥٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَدَانَ الْمُؤَذِّنُ فَقُولُوا مِثْلَ قَوْلِهِ.

593-725. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila muadzin mengumandangkan adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkannya'."

Shahih: Ats-Tsamar Al Mustathab.

٧٢٧-٥٩٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا سَمِعْتُمُ الدَّاءَ فَقُولُوا كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

594-727. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kalian mendengar panggilan adzan, maka ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan oleh muadzin'."

Shahih: Shahih Abu Daud (533), Ats-Tsamar, Muttafaq alaih.

٧٢٨-٥٩٥. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ

لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَحَبِيبُ اللَّهِ رَبِّاَ وَبِالإِسْلَامِ دِينًا،
وَيُحَمَّدٍ نَبِيًّا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

595-728. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa ketika mendengar *muadzin*, ia mengucapkan: 'Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya; Aku telah rela bahwa Allah sebagai Tuhanku dan Islam menjadi agamaku, serta Muhammad menjadi nabiku,' maka ia (orang yang mengucapkan kalimat tersebut) akan dihapuskan dosa-dosanya'."

Shahih: Shahih Abu Daud (537), *Ats-Tsamar*, Muslim.

٥٩٦-٧٢٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْتَعِ الثَّوَاءَ: اللَّهُمَّ رَبُّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ الثَّامَةِ، وَالصَّلَاةِ الثَّالِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَانْعَمْ عَلَيْنَا مُحَمَّدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، إِلَّا حَلَّتْ لَهُ الشَّعَاعَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

596-729. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa ketika selesai mendengar panggilan adzan mengucapkan: 'Ya Allah, Tuhan yang memiliki panggilan sempurna ini dan shalat yang dilaksanakan, berikanlah kepada Muhammad wasilah (kedudukan yang tinggi) dan fadilah, dan tempatkanlah beliau pada kedudukan yang mulia (sebagai pemberi syafaat) sebagaimana yang telah Engkau janjikan kepadanya', niscaya ia akan mendapatkan syafaat pada hari Kiamat'."

Shahih: *Al Irwa'* (243), *Ar-Rauah* (242), *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (72), Shahih Abu Daud (540), *Ats-Tsamar Al Mubtatahab*, *Al-Zhilal* (826), *Takhrij Fiqh As-Sirah* (418). Bukhari.

٥٩٧-٧٣٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعَصَعَةَ سَوَّكَانَ فِي حَبْرِ أَبِي سَعِيدٍ - قَالَ: قَالَ لِي أَبُو سَعِيدٍ: إِذَا كُنْتَ فِي الْبُؤَادِي فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالْأَذَانِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَسْمَعُهُ جِنٌّ وَلَا إِنْسٌ وَلَا شَيْءٌ وَلَا حَبْرٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ.

597-730. Dari Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah —dia dalam asuhan Abu Saïd— ia berkata: Abu Saïd berkata kepadaku, "Apabila kamu mengumandangkan adzan di pedesaan, maka keraskanlah suaramu. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *Tidak ada jin, manusia, pohon dan batu yang mendengarnya, melainkan akan menjadi saksi baginya*."

Shahih: Bukhari.

٥٩٨-٧٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ، وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَتَابَسٍ، وَشَاهِدُ الصَّلَاةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ حَسَنَةً، وَيَكْفَرُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا.

598-731. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *Seseorang muadzin akan diampuni dosanya sejauh suaranya, dan setiap yang basah dan kering akan memintakan ampunan baginya. Yang melaksanakan shalat berjamaah, maka baginya akan ditulis dua puluh lima kebaikan dan dihapuskan dosa-dosanya di antara waktu shalat*."

Hasan-Shahih: Al Misykah (667), Shahih Abu Daud (528).

٥٩٩-٧٣٦. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَغْتَالًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.**

599-732. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Para muadzin adalah manusia yang paling panjang lehernya di hari Kiamat'.*"

Shahih: Muslim.

٦٠٠-٧٣٥. عَنْ أَبِي عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذَّنَ بِتِسْعَةِ عَشْرَةَ سَنَةً، وَحَسَبَتْ لَهُ الْحَسَنَةُ، وَحُجِبَ لَهُ بِتَأْذِينِهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ سِتُّونَ حَسَنَةً، وَكُلُّ إِقَامَةٍ ثَلَاثُونَ حَسَنَةً.

600-735. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengumandangkan adzan selama dua belas tahun, maka wajib baginya surga, serta ditulis baginya setiap hari enam puluh kebaikan dengan adzannya itu dan pada setiap iqamat, tiga puluh kebaikan."*

Shahih: *Al-Masykah* (678), *Ash-Shahihah* (42), *Shahih At-Targhib* (242).

Bab: 6. Menunggalikan Lafaz Iqamat

٦٠١-٧٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَلْتَمَسُوا شَيْئًا يُؤَدِّتُونَ بِهِ عِلْمًا لِلْعَلَاءِ، فَأَمَرَ بِأَلَّا أَنْ يَنْشَغَعَ الْأَذَانُ وَتَوَرَّى الْإِقَامَةُ.

601-736. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Para sahabat mencari suatu cara yang dengan itu mereka dapat mengetahui waktu shalat,

maka Bilal diperintahkan untuk mengenakan adzan dan mengganjilkan atau menunggalkan iqamat.”

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (525), *Muslim*.

٦٠٢-٧٣٧. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَمَرَ بِلَالٌ أَنْ يُشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُؤَنِّزَ الْإِقَامَةَ.

602-737. Dari Anas, ia berkata, “Bilal diperintahkan untuk mengenakan lafadh adzan dan menunggalkan iqamat.”

Shahih: *Ar-Raudh* (29), *Ash-Shahihah* (3/271), *Shahih Abu Dawud* (525), *Ats-Tsamar Al Mustathab*. *Muttafaq alaih*.

٦٠٣-٧٣٨. عَنْ سَعْدِ مَوْذَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنْ أَدَانَ بِلَالٌ كَانَ مَشَى مَشًى، وَإِقَامَتَهُ مُفْرَدَةً.

603-738. Dari Sa’ad —seorang muadzin Rasulullah SAW— bahwa (lafadh) adzannya Bilal itu dua kali-dua kali dan iqamatnya sekali.

Shahih: *Ar-Raudh* (344).

٦٠٤-٧٣٩. عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: رَأَيْتُ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَشًى مَشًى، وَيَقِيمُ وَاحِدَةً.

604-739. Dari Abu Rafi’, ia berkata, ‘Aku menyaksikan Bilal mengumandangkan adzan di hadapan Rasulullah SAW dua-dua (gerap) dan mengumandangkan iqamat satu kali (ganjil).’

Shahih: Seperti hadits yang sebelumnya.

**Bab: 7. Janganlah Keluar dari Masjid jika Adzan sedang
Dikumandangkan**

٧١٠-٦٠٥. عَنْ أَبِي الشَّعَاءِ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَلَمَّا مُؤَذِّنٌ، قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي، فَاتَّبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَةً حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ.

605-740. Dari Abu Asy-Sya'bsa', ia berkata, "Kami sedang duduk di masjid bersama Abu Hurairah, lalu seorang muadzin mengumandangkan adzan, tiba-tiba seorang laki-laki berdiri dan pergi berjalan meninggalkan masjid, maka Abu Hurairah memandangnya sampai orang tersebut keluar dari masjid. Abu Hurairah berkata, 'Adapun yang seperti itu (orang itu) telah berbuat maksiat kepada Abu Qasim (Rasulullah) SAW'."

Hasan-Shahih: *Al Irwa'* (245), *Ar-Raudh* (1064), *Shahih Abu Dawud* (547). Muslim.

٧٤١-٦٠٦. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَذْرَكَ الْأَذَانَ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ خَرَجَ، لَمْ يَخْرُجْ لِحَاجَةٍ، وَهُوَ لَا يُرِيدُ الرُّجُوعَ، فَهُوَ مُتَافِقٌ.

606-741. Dari Utman bin Affan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa telah mendengar adzan di masjid, kemudian dia keluar dan keluarnya tersebut bukan untuk suatu keperluan, (melainkan) dia tidak ingin kembali ke masjid, maka dia itu adalah orang munafik'."

Shahih: *Ar-Raudh* (1074), *Ash-Shahihah* (2518).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٤- كِتَابُ الْمَسَاجِدِ وَالْجَمَاعَةِ

IV. PEMBAHASAN TENTANG MASJID DAN FADHILAH BERJAMAAH

Bab: 1. Orang yang Membangun Masjid karena Allah SWT

٦٠٧-٧٤٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذَكِّرُ بِهِ اسْمُ اللَّهِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

607-742. Dari Umar bin al-Khaththab, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa membangun masjid yang di dalamnya disebutkan nama Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga'."

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Ragib* (1/117), *Takhrij Al Mukhtarah* (234).

٦٠٨-٧٤٣. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ.

608-743. Dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa membangun masjid karena

mengharap ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga (kelak) seperti apa yang dibangunnya’.“

Shahih: *Ar-Raudh* (883). Mutsa’iq alaih.

٧٤٥-٧٤٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَتَفَحَصِي قَطَاةً لَوْ أَصْفَرُ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

609-745. Dari Jابر bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa membangun masjid karena Allah walaupun sekecil sarang burung,¹ atau lebih kecil dari itu, maka Allah akan membangun rumah untuknya di surga.”

Shahih: *Ar-Raudh* (953), *At-Ta’iq* (1/117).

Bab: 2. Bermegah-megah dalam Membangun Masjid

٧٤٦-٧٦٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَفَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

610-746. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak akan terjadi Kiamat sampai manusia saling bermegah-megah² dalam membangun masjid’.”

Shahih: *Al-Misykah* (719), *Ar-Raudh* (138), Shahih *Abu Dawud* (475).

¹ Kemungkinan qubah, yaitu, tempat beribadat dan berkhutbah, karena ia membangun dari debu. Penyebutan ini adalah sebagai ungkapan eufemistik. Kita tidak demikian, maka maksudnya adalah masjid yang hanya dapat menampung satu orang.

² Kemegahan, yaitu, manusia saling membanggakan diri dalam membangun dan memperhalus masjid.

Bab: 3. Di Mana Masjid Boleh Dibangun?

٦١١-٧٤٩. عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ مَوْضِعُ مَسْجِدِ النَّبِيِّ ﷺ بَيْنَ النَّجَّارِ، وَكَانَ فِيهِ تَحْلٌ وَمَقَابِرُ لِلْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ لَهُمْ النَّبِيُّ ﷺ: ثَامِنُونِي بِهِ، قَالُوا: لَا نَأْخُذُ لَكَ شَيْئًا أَبَدًا، قَالَ: فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَيْنِيهِ وَهُمْ يَتَأَوَّلُونَهُ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: أَلَا إِنَّ أَلَمَ عَيْنِ الْأَيُّرَةِ، فَاتَّقِرَ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ. قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فَقُلْ أَنْ يَتِيَّ الْمَسْجِدَ حَيْثُ أَفْرَكْتُ الصَّلَاةَ.

611-749. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Masjid Nabi SAW berada di kawasan Bani Najjar, di dalamnya terdapat pohon kurma dan kuburan orang-orang masyrik, maka Rasulullah SAW berkata kepada mereka, 'Berikan harga¹ tanah itu kepadaku!' Mereka menjawab, 'Kami tidak menjualnya sama sekali.'" Ia (Anas) berkata, "Lalu Rasulullah SAW membangun masjid di tanah tersebut dan mereka membantunya. Rasulullah SAW bersenandung, 'Ingatlah! Sesungguhnya kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan akhirat, maka ampunilah —ya Allah— kaum Anshar dan Muhajirin'."

Anas berkata, "Rasulullah SAW melakukan shalat di mana saja tatkala datang waktu shalat sebelum membangun masjid tersebut."

Shahih: Shahih Abu Dawud (477-478). Muttafaq alaih.

Bab: 4. Tempat-tempat yang Dimakruhkan untuk Mengerjakan Shalat

٦١٢-٧٥٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْأَرْضُ

¹ Transliterasi, artinya: ambillah harga tanah itu sebagai ganti dari tanah itu dan berikan padaku

كُلُّهَا مَسْجِدٌ، إِلَّا الْبُقْعَةُ وَالْحَمَامُ.

612-752. Dari Abu Sa'îd Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Baru itu sebarangnya adalah masjid, kecuali kuburan dan kamar mandi'."

Shahih: *Al Irwa'* (1/320), *Al Ahkam* (211), *Shahih Abu Daud* (507), *Ats-Tsamar Al Mustathab*, *Al Maykah* (737).

Bab: 5. Perkara yang Dimakruhkan di Dalam Masjid

٦١٣-٧٥٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ [عَنِ الْمَسْجِدِ]:
... لَا يَتَّخَذُ طَرِيقًا،

613-755. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, belia bersabda tentang masjid "...jangan dijadikan tempat berlalu-lalang...."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raqib* (1/124), *Asib-Dha'yah* (1497), *Ash-Shahihah* (1001).

٦١٤-٧٥٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْبَيْعِ
وَالْإِتِّبَاعِ، وَعَنْ تَنَاصُلِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسَاجِدِ.

614-756. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah melarang jual-beli dan saling melantunkan syair di dalam masjid."

Hasan: *Al Irwa'* (7/363), *Ahadits Al Bayu'*, *Shahih Abu Daud* (991).

٦١٥-٧٥٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

615-758. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami pernah tidur di dalam masjid pada masa Rasulullah SAW."

Shahih: Bukhari.

Bab: 7. Masjid Mana yang Pertama Kali Dibangun?

٦١٦-٧٦٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وَضِعَ أَوَّلُ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَسْجِدُ الْأَنْصِيُّ، قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ عَامًا، ثُمَّ الْأَرْضُ لَكَ مُصَلَّى، فَصَلِّ حَيْثُ مَا أَدْرَكَكَ الصَّلَاةُ.

616-760. Dari Abu Dzar Al Ghifari, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Masjid mana yang pertama kali di bangun?' Rasulullah SAW menjawab, 'Masjidil Haram'. " Abu Dzar berkata, "Aku bertanya, 'kemudian mana lagi?' Beliau menjawab, 'Kemudian Masjidil Aqsha'. Aku bertanya, 'Berapa jarak antara keduanya?' Beliau menjawab, 'Empat puluh tahun. Kemudian bumi itu sebagai tempat shalat bagimu, maka shalatlah di mana saja kamu mendapatkan waktu shalat (waktu shalat tiba)'."

Shahih: Takhrij Fiqh Az-Siraah (82). Muttafaq alaih.

٧٦١-٦٦٧. عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ الْأَنْصَارِيِّ -وَكَانَ قَدْ عَقَلَ مَحَبَّةَ
مَحَبَّهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ دَلْوٍ فِي بَيْتِهِ لَهُمْ- عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكِ السَّلَمِيِّ
-وَكَانَ إِيمَانُ قَوْمِهِ بَنِي سَالِمٍ، وَكَانَ شَهِيدًا بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ- قَالَ:
جِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ! إِنِّي قَدْ أَتَيْتُكَ مِنْ
بَصْرَةٍ، وَإِنَّ السَّبِيلَ يَأْتِي فَيَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي، وَتَشُقُّ عَلَيَّ
اجْتِيَازُهُ، فَإِن رَأَيْتَ أَنَّ ثَائِبِي فَصَّلَى فِي بَيْتِي مَكَانًا الْيَعْنِي مُصَلًى، فَأَفْعَلْ،
قَالَ: أَفْعَلْ، فَقَدْ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ بَعْدَ مَا اشْتَدَّ الشَّهَارُ، وَاسْتَأْذَنَ،
فَأَذِنَتْ لَهُ، وَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ: أَيْنَ أَحَبُّ أَنْ أُصَلِّيَ لَكَ مِنْ بَيْتِكَ؟
فَأَشْرَفْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أَحَبُّ أَنْ أُصَلِّيَ فِيهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
وَصَفَّقَا خَلْفَهُ، فَصَلَّى بَيْنَ رُكْعَتَيْنِ، ثُمَّ احْتَبَسَهُ عَلَى عِزْبَةٍ لَصِغَ لَهُمْ.

617-761. Dari Mahmud bin Rabi' Al Anshari —ia mengerti ketika Rasulullah SAW meludah dalam timba sumur meraka— dari Ibban bin Malik As-Salimi —ia adalah seorang pemimpin Bani Salim dan pernah ikut berjuang bersama Rasulullah di perang Badar— ia berkata, “Aku datang kepada Rasulullah SAW, lalu aku berkata, ‘Wahai Rasulullah! Sesungguhnya penglihatan mataku telah lemah, dan aliran sungai yang meluap datang menjadi penghalang antara aku dan masjid kaumku, maka sulit bagiku untuk melewatinya. Oleh karena itu, jika engkau berkenan menganjurkiku, maka shalatlah di rumah ku di satu bagian tempat yang akan ku jadikan sebagai tempat shalat. Tolong lakukanlah!’ Rasulullah bersabda, ‘Aku akan melakukannya’. Maka, esok harinya Rasulullah SAW bersama Abu Bakar datang setelah panas siang hari mereda. Lalu meminta izin untuk masuk, kemudian aku mengizinkannya. Belum sempat duduk,

beliau lantas bersabda, "Di tempat mana dalam rumahmu yang kamu inginkan aku shalat?" Maka, aku tunjukkan kepada beliau tempat yang aku suka untuk shalat di sana. Lalu Rasulullah SAW melakukan shalat dan kami mengatur barisan di belakangnya. Kami shalat berjamaah dengan Rasulullah dua rakaat, kemudian aku merahkan beliau agar menikmati *Akharah*⁴ yang dibuat untuk mereka."

Shahih: Muttafaq alaih.

٧٦٢-٦١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَرْسَلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنْ: لَنَالِ، فَخَطَّ لِي مَسْجِدًا فِي دَارِي أَصْلَى فِيهِ، وَقَدْكَ بَعْدَ مَا عَمِي، فَجَاءَ فَفَعَلَ.

618-762. Dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar mengutus seseorang untuk menemui Rasulullah SAW dan membawa pesan, "Datanglah, wahai Rasulullah! Buatlah garis batasan dalam rumahku untuk aku jadikan sebagai tempat shalat." Hal itu dilakukannya ketika ia telah buta, maka Rasulullah mendatangkannya dan melakukannya.

Shahih: Muslim, 1/46.

٧٦٣-٦١٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: قَالَ: صَنَعَ بَعْضُ غُضُمَتِي لِلنَّبِيِّ ﷺ طَعَامًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي أَحِبُّ أَنْ تَأْكُلَ فِي بَيْتِي وَتُصَلِّيَ فِيهِ، قَالَ: فَأَكَلَهُ، وَفِي الْبَيْتِ فَخْلٌ مِنْ هَذِهِ الْفُخُولِ، فَأَمَرَ بِنَاحِيَةِ مِثَّةٍ، فَكَبَسَ وَرَشَّ فَصَلَّى وَصَلَّتْهَا مِثَّةٌ.

619-763. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Salah seorang dari bibiku membuat makanan untuk Nabi SAW, lalu ia berkata kepada Nabi

⁴ *Akharah*, yaitu, makanan yang terbuat dari daging yang dipotong kecil-kecil, kemudian direbus lalu dicampur dengan tepung.

SAW, 'Sesungguhnya aku menyukai bila engkau makan dan shalat di rumahku.'" Anas berkata, "Maka Rasulullah mendatangnya, sementara di dalam rumah ada serpihan daun kurma. Beliau memerintahkan untuk menyingkirkannya, disapu dan dipercikkan air. Maka, Rasulullah shalat dan kami shalat bersama beliau."

Abu Abdullah Ibnu Majah berkata, "*Al Fakh* adalah tikar yang sudah menghitam."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (664).

Bab: 9. Membersihkan Masjid dan Mengharumkannya

٧٦٥-٦٢٠. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِالْمَسَاجِدِ أَنْ تُبَنَى فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُطَهَّرَ وَتُعْطَبَ.

620-765. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan agar membuat masjid di rumahnya dan di bersihkan serta diberi wangi-wangian.

Shahih: *Al Mustakhal* (77), *Shahih Abu Daud* (479).

٧٦٦-٦٢١. عَنْ عَائِشَةَ: قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُبَنَى الْمَسَاجِدُ فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُطَهَّرَ وَتُعْطَبَ.

621-766. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membuat masjid di dalam rumah dan membersihkannya serta memberi wangi-wangian."

Shahih: *Shahih Abu Daud*.

٧٦٨-٦٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى لُحَامَةً فِي جِدَارِ الْمَسْجِدِ، فَتَلَوُا حَصَةً فَحَكَّهَا، ثُمَّ قَالَ: إِذَا تَحَكَّمْ أَخَذَكُمْ فَلَا يَتَحَكَّنُ قَبْلَ وَحْتِهِ، وَلَا عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَبِزُقْ عَنْ شِمَالِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْبَسْرَى.

622-768. Dari Abu Hurairah dan Abu Saïd Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW melihat dahak (ingus) di tembok masjid, lalu beliau mengambil batu dan menggosoknya. Kemudian beliau bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian membuang dahak, maka jangan membuang di muka (depannya) dan jangan pula di sisi kanannya, tapi hendaklah membuangnya di sisi kiri atau di bawah telapak kakinya yang kiri."

Shahih: *Ash-Shahihah* (274), *Al Irwa'* (184). Muttafaq alaih.

٧٦٩-٦٦٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى لُحَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَغَضِبَ حَتَّى احْمَرَّتُ وَجْهُهُ، فَحَامَلَتْهُ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَحَكَّهَا، وَجَعَلَتْ مَكَانَهَا خُلُوقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَحْسَنَ هَذَا.

623-769. Dari Anas, bahwa Nabi SAW melihat dahak (ingus) di kiblat masjid, maka Rasulullah marah sampai merah rawut wajahnya. Kemudian datang seorang wanita dari kaum Anshar untuk menggosoknya, lalu membetrikan wangi-wangian di tempat tersebut.³ Rasulullah SAW bersabda, "Alangkah bagusnyanya ini."

Shahih: *Ash-Shahihah* (3050).

³ Khodapan, yaitu, mempek wangi kebiduan dari an jarum dan sajaja mempek wangi lainnya

٦٢٤-٧٧٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُمَرَ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تُخَلَعَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ وَهُوَ يُصَلِّي بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ فَحَثَّهَا، ثُمَّ قَالَ حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الصَّلَاةِ: إِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ فِي الصَّلَاةِ، كَانَ اللَّهُ قَبْلَ وَجْهِهِ، فَلَا يَتَخَمَّنُ أَحَدٌ قَبْلَ وَجْهِهِ فِي الصَّلَاةِ.

624-770. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat ada dahak di kiblat masjid ketika beliau shalat mengimami orang-orang, maka Rasulullah menggosok dahak tersebut. Kemudian ketika selesai dari shalat, beliau bersabda, 'Sesungguhnya salah seorang dari kalian jika melakukan shalat, maka sesungguhnya Allah SWT berada di hadapan wajahnya. Oleh karena itu, janganlah seseorang membuang dahaknya di hadapannya di saat shalat'."

Shahih: Shahih Abu Dawud (498). Muttafaq alaih.

٦٢٥-٧٧١. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَثَّ بُرْقَاً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ.

625-771. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW mengerik dahak (yang terdapat) di kiblat masjid.

Shahih: Muttafaq alaih.

Bab: 11. Larangan Mengumumkan (Mencari) Barang yang Hilang di Dalam Masjid

٦٢٦-٧٧٢. عَنْ بُرَيْدَةَ: قَالَ مَتَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ دَعَا إِلَى الْحَمَلِ الْأَحْمَرِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا وَحَدَّثَهُ، إِنَّمَا بُنِيتِ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيتَ لَهُ.

626-772. Dari Buraidah, ia berkata, "Rasulullah SAW sedang shalat, tiba-tiba ada seseorang yang berkata, 'Siapakah yang dapat menemukan unta merah itu?' Rasulullah SAW menjawab, 'Semoga kamu tidak menemukannya, sesungguhnya masjid ini dibangun untuk maksud yang disyariatkan'. "

Shahih: *Shahih At-Targhib* (190). Muslim.

٦٢٧-٧٧٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ إِشْغَالِ الصَّلَاةِ فِي الْمَسْجِدِ.

627-773. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW melarang untuk mengumumikan (mencari) sesuatu yang hilang di dalam masjid.

Hasan: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1304, 1406).

٦٢٨-٧٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَتَشَدَّدُ صَوًّا فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لَا رَدَّ اللَّهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تَنْ لِهَذَا.

628-774. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa mendengar seorang mengumumikan⁴ sesuatu yang hilang di dalam masjid, maka katakanlah kepadanya; Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu. Sesungguhnya masjid tidak dibangun untuk maksud ini'. "

Shahih: *Shahih Abu Daud* (492).

⁴ *Tanyawud*, seperti arti kata Tawadu, yaitu memusat; baik secara tubuh atau hatinya.

**Bab: 12. Shalat di Tempat Menambat Unta dan Kandang
Kambing**

٦٢٩-٧٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ لَمْ تَجِدُوا إِلَّا مَرَابِضَ النِّعَمِ وَأَعْطَانِ الْإِبِلِ، فَصَلُّوا فِي مَرَابِضِ النِّعَمِ، وَلَا تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ، فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيْطَانِ.

629-775. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kalian tidak menemukan tempat kecuali kandang kambing dan tempat menambat unta, maka shalatlah di kandang kambing dan jangan shalat di tempat menambat unta, karena ia diciptakan dari syetan-syetan'."

Shahih: *Tamam Al Minnah, Ats-Tsamar Al Mustathab, Al Maykah* (739).

٦٣٠-٧٧٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صَلُّوا فِي مَرَابِضِ النِّعَمِ، وَلَا تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ، فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيْطَانِ.

630-776. Dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalatlah di kandang kambing dan janganlah shalat di tempat menambat unta, sesungguhnya ia diciptakan dari syetan-syetan'."

Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab, Haqiqat Ash-Sham* (62-63).

٦٣١-٧٧٧. عَنْ سَيِّدَةِ بْنِ مَعْبُدٍ الْحَنَفِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُصَلِّي فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ، وَتُصَلِّي فِي مَرَاكِ النِّعَمِ.

631-777. Dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jangan shalat di tempat menambak unta, dan shalatlah di tempat peristirahatan⁷ kambing."

Hasan-shahih: Ats-Tamam.

Bab: 13. Doa Masuk Masjid

٦٣٢-٧٧٨. عَنْ فَاطِمَةَ، بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَقُولُ: بِسْمِ اللَّهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

632-778. Dari Fathimah binti Rasulullah SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika masuk ke dalam masjid, beliau berdoa, 'Dengan nama Allah, semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu'. Dan apabila keluar dari masjid, beliau berdoa, 'Dengan nama Allah, semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu kemuliaan-Mu'."

Shahih: Takhrij Fadhil Ash-Shalat (82-84), Takhrij Al Kalim (163).

⁷ Marak, dengan huruf mim yang dibuat dikamuk, yaitu tempat beristirahat dan berlindung di dalam kam.

٦٣٣-٧٧٩. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

633-779. Dari Abu Humaidi As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian ingin masuk ke dalam masjid, maka hendaknya dia mengucapkan salam kepada Nabi SAW, kemudian membaca 'Ya Allah, bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu'. Dan apabila ingin keluar dari masjid, maka hendaklah membaca doa 'Ya Allah, sesungguhnya aku mengharap karunia-Mu'."

Shahih: Shahih Abu Daud (484).

٦٣٤-٧٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ انْقِصِبْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

634-780. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian ingin masuk masjid, maka hendaknya dia mengucapkan salam atas Nabi SAW dan membaca doa, 'Ya Allah, bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu'. Dan apabila ingin keluar dari masjid, maka hendaknya ia membaca doa, 'Ya Allah, jagalah diriku dari syetan-syetan yang terkutuk'."

Shahih: Ats-Tsamar Al Mustathab, Shahih Abu Daud.

Bab: 14. Berjalan ke Masjid

٦٣٥-٧٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ

فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَتَهَرَّزُ إِلَّا الصَّلَاةَ، لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ، لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَخَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ تُجِبُهُ.

635-781. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu, maka hendaknya ia memperbagus wudhunya. Kemudian ketika datang ke masjid hendaknya tidak ada dorongan lain⁴ kecuali untuk shalat, tidak ada keinginan lain kecuali untuk shalat; maka tidaklah dia akan melangkahkan satu langkah melainkan Allah akan mengangkatnya dengan langkah itu satu derajat, dan dengan satu langkah tersebut akan dihapuskan salah satu kesalahan (dosanya) hingga dia masuk ke masjid. Apabila dia telah masuk masjid —dia sama halnya— dalam keadaan shalat selama dia menunggu waktu shalat'."

Shahih: Shahih Abu Dawud (568). Muttafaq alaih.

٦٣٦-٧٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا لَحِقَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتَوْهَا وَآتَمُّ تَسْعُونَ، وَأَتَوْهَا تَمْشُونَ وَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتُوا.

636-782. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila telah datang waktu shalat, maka janganlah kamu mendatangkinya dengan berjalan tergesa-gesa (lari-lari kecil), melainkan datangilah dengan berjalan biasa dan kamu harus tenang. Apa yang kamu dapatkan (dari rakaat), maka shalatlah; dan apa (rakaat) yang telah terlewatkan, maka sempurnakan."

⁴ *Law jama'atun, maknanya, tidak mendorongnya dan dia tidak keluar dan masuknya kecuali untuk shalat*

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (580), *As-Tsamar Al Mustashab*.
Muttafaq alaih.

٦٣٧-٧٨٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَكْفُرُ اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَزِيدُ بِهِ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عِنْدَ الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَى إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَالنَّظَرُ إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

637-783. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dapat menghapus dosa dan menambah pahala?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Rasulullah SAW bersabda, "Menyempurnakan wudhu di saat-saat yang tidak dinakai, dan memperbanyak langkah ke masjid, serta menunggu waktu selang shalat yang satu dengan shalat yang berikutnya."

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/97).

٦٣٨-٧٨٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ سَرَّ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ غَدًا مُسَلِّمًا فَلْيَحَاطَظْ عَلَى هَذِهِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ حَيْثُ يَمْلَأُ بَيْنَهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَإِنَّ اللَّهَ طَرَعَ لِيَسْكُنَكُمْ ﷻ سُنَنِ الْهُدَى، وَلَعَنَ عَرِي، لَوْ أَنَّ كَلَّكُمْ صَلَّى فِي بَيْتِهِ لَمَرَّكُمْ سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ، وَلَوْ مَرَّكُمْ سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ لَمَلَّكُمْ، وَلَقَدْ رَأَيْنَا وَمَا يَخْتَلِفُ عَنْهَا إِلَّا مَنَاقِبُ مَعْلُومُ الشَّفَاقِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجُلَ يُهَادِي بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يَدْخُلَ فِي الصَّفِّ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، فَيُعْبِدُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيُصَلِّي فِيهِ، فَمَا يَخْطُو خُطْوَةً إِلَّا رَفَعَ اللَّهُ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، وَخَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

638-784. Dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa yang ingin bertemu Allah kelak dalam keadaan Muslim, maka hendaknya ia menjaga shalat lima waktu kapan saja ketika ada panggilannya (*adzan* shalat). Karena shalat lima waktu itu merupakan *sunanul hudud* (Sunnah-sunnah petunjuk), dan sesungguhnya Allah telah menyariatkan kepada Nabi kalian Sunnah-sunnah petunjuk tersebut. Demi hidupku, andai kalian shalat di rumah, sesungguhnya kalian telah meninggalkan Sunnah Nabi kalian tersebut; dan jika kalian telah meninggalkan Sunnah Nabi, maka kalian telah tersesat. Sungguhnya aku melihat di antara kalian, dan tidak tertinggal dari padanya kecuali ia adalah seorang munafik yang nyata kemunafikannya, dan sungguh aku pernah melihat seorang laki-laki yang dituntun⁹ dengan dua orang sampai masuk di barisan shalat. Dan janganlah seseorang beruci (berwudhu) kemudian (ke wali) ia memperbagus wudhunya, dan kemudian sengaja pergi ke masjid dan shalat; Dan hendaklah ia melangkahkan satu langkah kecuali Allah akan mengangkatnya satu derajat dan menghapus satu kesalahannya."

Shahih: *Al Irwa'* (488), *Shahih Abu Dawud* (559). Muslim, tanpa kalimat "Wa la'wari", dan *sanad* hadits yang diutarakan pengarang adalah *dha'if*.

٦٣٩-٧٨٧. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِيُشْرِ الْمَشَاعُونَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بُيُورٌ تَأْمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

639-787. Dari Sahal bin As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Bergembiralah¹⁰ orang-orang yang berjalan di kegelapan untuk pergi ke masjid dengan (balasan) cahaya yang sempurna pada hari Kiamat kelak'."

⁹ *Mahadun, malkadunya*, dituntun dari dua arah sampingnya kemudian berjalan ke masjid

¹⁰ *Liyabrya*, yaitu, seperti (*lyafrah*) seorang wanita dan maknanya. Atau dari kata *Al Bayarah* yang artinya, bergembira dengan karamah dan pahala m.

Shahih: *Al-Muṣykh* (721-722), *At-Ta'liq*, *Shahih Abu Daud* (570).

٧٨٨-٦٤٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَشِّرِ الْمَسْجِدِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسْجِدِ بِالنُّورِ النَّامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

640-788. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan di kegelapan untuk pergi ke masjid dengan (balasan) cahaya yang sempurna pada hari Kiamat kelak'."

Shahih: Dari sumber yang telah disebutkan sebelumnya.

Bah: 15. Yang Jauh dan yang Lebih Jauh dari Masjid, yang Lebih Besar Pahalanya

٧٨٩-٦٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبَاعِدُ فَلَا يَبْعُدُ مِنَ الْمَسْجِدِ أَكْثَرَ.

641-789. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Orang-orang yang jauh dan yang lebih jauh dari masjid, maka pahalanya lebih besar'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/127), *Shahih Abu Daud* (565).

٧٩٠-٦٤٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، يَتَّبِعُ أَقْصَى بَيْتِ الْبَيْتَيْنِ، وَكَانَ لَا يُخْطِئُهُ الصَّلَاةُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَتَوَخَّعْتُ لَهُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا فَلَانٍ، لَوْ أَنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا بِعَيْتِكَ الرَّمْضَى، وَتَرَفَّقْتَ مِنَ الْوُتْعِ، وَتَعَيْتَ هَوَامَّ الْأَرْضِ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا

أَحِبُّ أَنْ يَتَنِي بِطُغْيِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ ﷺ قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حِمْلًا حَتَّى أَتَيْتُ
 الشَّيْءَ ﷻ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَدَعَا فَنَأَلَهُ فَذَكَرَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَذَكَرَ أَنَّهُ
 تَرَاهُ فِي آثَرِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ.

642-790. Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata, "Ada seorang lelaki dari kalangan Anshar yang rumahnya paling jauh di Madinah; meski demikian dia tidak pernah meninggalkan shalat bersama Rasulullah SAW." Ubay berkata, "Aku mengeluh kepadanya dengan mengatakan, 'Wahai bapak fulan! Andaikan engkau mau membeli seekor keledai untuk melindungiimu dari terik matahari,¹¹ mencegahmu dari jatuh, dan menjaga dirimu dari kutu tanah (serangga berbisu)'. Lalu ia menjawab, 'Demi Allah, aku tidak suka rumahku berdekatan¹² dengan rumah Muhammad SAW'." Ubay berkata, "Aku kesal sekali kepadanya (mendengar jawaban tersebut), hingga aku mendatangi rumah Rasulullah, dan aku ceritakan semua —peristiwa tersebut— kepada beliau. Maka Rasulullah memanggil dan menanyakan lelaki tersebut, lalu ia pun menceritakan kepada Rasulullah seperti itu dan mengatakan bahwa ia mengharap pahala dari langkanya. Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguhnyaku akan mendapatkan apa yang kamu harapkan'."

Shahih: Shahih Abu Dawud (566). Muslim.

٦٤٣-٧٩١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: لَرَأَيْتُ بَنُو سَلَمَةَ أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْ
 دِيَارِهِمْ إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ، فَكَّرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعَرِّقُوا الْمَكِينَةَ فَقَالَ: يَا بَنِي
 سَلَمَةَ أَلَا تَحْسِبُونَ آثَارَكُمْ؟ فَأَقَامُوا.

643-791. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Bani Salimah bermaksud ingin memindahkan rumah mereka ke dekat masjid. Rasulullah tidak

¹¹ *Ar-rasadlu*, artinya, menahan oleh panas.

¹² *Al-ithamah*, Al-ithamah dengan dua dhammah, artinya satu tali kemah. Maknanya, aku tidak suka tali rumahku terikat erat dengan tali rumah Rasulullah SAW, yaitu mengharapkan syawal kedekatannya.

menyukai bila pinggiran Madinah menjadi kosong (karena ditinggal oleh mereka); maka Rasulullah bersabda, *‘Wahai Bani Sa’imah! Tidakkah kalian memperhitungkan pakala langkah kalian (untuk menuju ke masjid)?’* Akhirnya, mereka pun tetap tinggal di pinggiran Madinah.”

Shahih: Shahih Abu Dawud (566).

٧٩٢-٦٤٤. عَنْ أَبِي عَثِمٍ، قَالَ: كَانَتِ الْأَنْصَارُ بَعِيدَةً مَنَازِلَهُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَارْتَدُّوا أَنْ يَقْرَبُوا، فَزَكَّتْ: «وَلَكْتُبْ مَا قَعْتُوا وَأَقْرَبَهُمْ»، قَالَ: فَتَبَّوْا.

644-792. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rumah-rumah kaum Anshar adalah yang paling jauh dari masjid, lalu mereka ingin (untuk tinggal) berdekatan dengan masjid; Maka turunlah syat, ‘Dan kami mencatat apa yang mereka lakukan dari langkah-langkah mereka.’” Ibnu Abbas berkata, “Maka kaum Anshar tetap tinggal (di tempatnya).”

Shahih: At-Ta’liq (1/127).

Bab: 16. Keutamaan Shalat Berjamaah

٧٩٣-٦٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تُرْبِدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلَاتِهِ فِي سُوْقِهِ بِضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

645-793. Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *‘Shalat seseorang dengan berjamaah melebihi shalatnya seorang diri di rumah atau dari shalatnya di pasar sebanyak dua puluh lima derajat.’*”

Shahih: *Ar-Raudh* (499, 1099), *Shahih Abu Daud* (568).
Muttafaq alaih.

٧٩٤-٦٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فَضْلُ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاةٍ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ حَرَجًا.

646-794. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Keutamaan shalat jamaah salah seorang kalian dari shalat sendirian adalah dua puluh lima derajat'."

Shahih: *Ar-Raudh*, Muttafaq alaih.

٧٩٥-٦٤٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

647-795. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalatnya seseorang dengan berjamaah melebihi shalatnya di rumah sebanyak dua puluh lima derajat'."

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/152), *Shahih Abu Daud* (569).

٧٩٦-٦٤٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ لَفَضْلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

648-796. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat seseorang dengan berjamaah melebihi shalat seseorang sendirian dengan dua puluh tujuh derajat'."

Shahih: *Ar-Raudh* (99, 1098). Muttafaq alaih.

٧٩٧-٦٤٩. عَنْ أَبِي نَبِيٍّ كَتَبَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّحُلِ فِي جَمَاعَةٍ تُزِيدُ عَلَى صَلَاةِ الرَّحُلِ وَحْدَةً أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ أَوْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ذَرَجَةً.

649-797. Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat seseorang dengan berjamaah melebihi shalatnya seseorang dengan sendirian sebanyak dua puluh empat atau dua puluh lima derajat'."

Hasan: Tanpa kalimat "Au khamisan", Shahih Abu Daud (563).

Bab: 17. Ancaman Keras Bagi yang Meninggalkan Shalat Berjamaah

٧٩٨-٦٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أُمَرَ بِالصَّلَاةِ فَكُفَّ، ثُمَّ أُمِرَ رَجُلًا لِيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَتَانِي بِرَجُلٍ مَعَهُمْ حُزْمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ، فَأَخْرَقَ عَلَيْهِمْ ثِيَابَهُمْ بِالنَّارِ.

650-798. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Serungguhnya aku ingin memerintahkan untuk shalat, kemudian shalat tersebut dilaksanakan; Dan aku perintahkan seseorang untuk mengimami shalat. Kemudian aku pergi dengan orang-orang yang membawa seikat kayu bakar menuju satu kaum yang tidak ikut melakukan shalat (berjamaah), maka akan aku bakar rumah mereka dengan api'."

Shahih: Ar-Raudh (1124), Shahih Abu Daud (486). Muttafaq alaih.

٦٥١-٧٩٩. عَنْ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنِّي رَحُلٌ خَجِرٌ ضَرِيرٌ، شَاغِعُ الدَّارِ، وَكَيْسٌ لِي قَائِدٌ يَلَاؤُمْنِي، فَهَلْ تُجِدُّ لِي مِنْ رُخْصَةٍ؟ قَالَ: هَلْ لَسَمِعَ النَّدَاءَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَجِدُّ لَكَ رُخْصَةً.

651-799. Dari Ummu Maktum, ia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya aku ini adalah lelaki tua, buta; rumahku jauh dari masjid, dan tidak ada orang yang menuntun dan menemaniku;¹³ apakah mungkin engkau memberiku *rukhsah* (keringanan)?" Rasulullah SAW bertanya, "Apakah kamu mendengar panggilan adzan?" Aku menjawab, "Ya". Beliau bersabda, "Aku tidak mendapatkan keringanan untukmu"."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (561, 562), *Al Irwa'* (2/247), *Ar-Rauah* (755).

٦٥٢-٨٠٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَمِعَ النَّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ، إِلَّا مِنْ عُذْرٍ.

652-800. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa mendengar panggilan adzan, lalu ia tidak mendatangkannya (menyegerakan shalatnya), maka tidak berartilah shalatnya, (ia dapat menangguhkan shalatnya) hanya ketika ia berhalangan."

Shahih: *Al Irwa'* (2/337), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/196), *Shahih Abu Daud* (560), *Tamam Al Minnah*, *Ar-Raddu 'ala Bafiq*.

¹³ *Fakaretnama*, yang benar adalah *yalaytnama* dengan huruf 'ya'. Maknanya adalah menemaniku, karena *Al-Makaretnama* berasal dari kata "*Al-Lama*" dan *Q* yang tidak ada artinya.

٦٥٣-٨٠١. عَنْ زَيْنِ عَبَّاسٍ وَزَيْنِ عُمَرَ، أَنَّهُمَا سَمِعَا النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادِهِ: لَيْتَهُنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجَمَاعَاتِ، أَوْ لَيْخَمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.

653-801. Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, bahwa mereka mendengar Nabi SAW bersabda di atas mimbarinya, “*Hendaknya sekelompok orang dapat menghentikan kebiasaannya meninggalkan shalat berjamaah, (bila tidak) sungguh Allah akan menutup mata hati mereka, kemudian mereka akan menjadi orang-orang yang lalai.*”

Shahih: *Ash-Shahihah* (2967). Muslim tertulis dengan lafazh “*Al Jamu’ati*”, dan Abu Hurairah disebutkan menggantikan posisi Ibnu Abbas.

٦٥٤-٨٠٢. عَنْ أَنَسَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْتَهُنَّ رِجَالٌ عَنْ تَرْكِ الْجَمَاعَةِ أَوْ لِأَخْرَجُنَّ بَيُوتَهُمْ.

654-802. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, “*Rasulullah SAW bersabda, ‘Hendaknya sekelompok orang dapat menghentikan kebiasaannya untuk meninggalkan shalat berjamaah, atau akan aku bakar rumah-rumah mereka.’*”

Shahih: Sebagaimana hadits di awal bab ini.

Bab: 18. Keutamaan Shalat Isya dan Subuh dengan Berjamaah

٦٥٥-٨٠٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُ الْإِنْسُ مَا فِي صَلَاةِ الْمِثَاءِ وَصَلَاةِ الْفَجْرِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

685-803. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Andaikan manusia mengetahui keutamaan shalat Isya dan shalat Subuh dengan berjamaah, pasti mereka akan melaksanakannya (mendatanginya) walaupun dengan merangkak'."

Shahih: *Al-Ta'iq 'ala Ibnu Majah.*

٦٥٦-٨٠٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَتَى الْمَلَائِكَةُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ صَلَاةَ الْعِشَاءِ وَصَلَاةَ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهَا لَأَتَوْهَا وَلَوْ حَبَوًّا.

686-804. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat Isya dan shalat Subuh. Andaikan mereka mengetahui keutamaan dalam kedua shalat tersebut, pasti mereka akan melaksanakannya walaupun dengan merangkak'."

Shahih: *Al Irwa' (486). Muttafaq alaih.*

٦٥٧-٨٠٥ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِ خِصَاءَةَ لَرْبَعِينَ لَيْلَةً، لَا تُقَوِّمُ الرَّسْمَةَ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ.

687-805. Dari Umar bin Khaththab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa shalat berjamaah di masjid selama empat puluh hari, tidak tertinggal satu rakaat pun dari shalat Isya, maka Allah akan mencatat untuknya pembebasan dari api neraka."

Hasan: Tanpa kalimat "La tafutthu Ar-raka'atah 'ulaa min shalaatil Isya". *Ash-Shahihah (2652), Adh-Dha'ifah (364).*

٨٠٦-٦٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتِ الصَّلَاةُ لِحَبِيبِهِ، وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَنْجَلِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ ثَبِّ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ.

658-806. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya apabila salah seorang di antara kalian telah masuk ke dalam masjid (kemudian ia) melakukan shalat selama menunggu waktu shalat (berikutnya) tiba. Para malaikat akan bershalawat (mendoakan) kepada seseorang di antara kalian tersebut selama ia berada di tempat shalatnya. Para malaikat akan mendoakan: 'Ya Allah, ampunilah dia, sayangilah dia. Ya Allah, terimalah taubatnya selama dia belum berhadats (belum batal wudhunya) dan tidak merusak'."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (442), *Shahih Abu Daud* (489). *Muttafaq alaih.*

٨٠٧-٦٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا تَوَطَّنَ رَجُلٌ مُسْلِمٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلَاةِ وَالذِّكْرِ، إِلَّا لَبَّسَ اللَّهُ لَهُ كَمَا يَبْتَلِيهِمْ أَهْلُ الْغَائِبِ بِخَاتِمِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ.

659-807. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang berdiam¹⁴ di masjid untuk shalat dan dzikir, melainkan Allah akan mengurniainya sebagaimana keluarga yang ditinggalkan menyambut kedatangannya."

¹⁴ *Tawattana*, artinya, menaruhkan badan

٦٦٠-٨٠٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَمْرٍو، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْمَغْرِبَ، فَرَجَعَ مَنْ رَجَعَ، وَعَقَبَ مَنْ عَقَبَ، فَحَمَّاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُسْرِعًا، قَدْ حَفَرَهُ النَّفْسُ، وَقَدْ خَسَرَ عَنْ رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ: أَبْشِرُوا هَذَا رَبُّكُمْ قَدْ فَتَحَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ يَأْتِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةُ، يَقُولُ: انظُرُوا إِلَى عِبَادِي قَدْ قَضَوْا فَرِيضَةً، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَ أُخْرَى.

660-808. Dari Abdullah bin Amra, ia berkata, "Kami shalat Maghrib bersama Rasulullah, lalu sebagian orang pulang dan sebagian yang lain menunggu.¹³ Kemudian dengan agak tergesa-gesa Rasulullah SAW datang, dengan nafas terengah-engah dan kedua lutut yang terbuka. Lalu bersabda, 'Bergembiralah, Tuhan kalian telah membukakan pintu langit di mana Dia membanggakan kalian di hadapan malaikat; Dia berfirman, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku yang telah melaksanakan kewajiban dan mereka menunggu waktu berikutnya'."

Shahih: Shahih Al-Targhib (445), Ash-Shahihah (661).

¹³ 'Aqaba, at-ta'qib (ketertinggalan, yaitu; sudah sudah beres atau memiliki sesuatu menunggu waktu sudah berlalu).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٥- كِتَابُ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ وَالسُّنَنِ فِيهَا

V. PEMBAHASAN TENTANG PELAKSANAAN SHALAT DAN SUNAH-SUNAHNYA

Bab: I. Doa Pembukaan dalam Shalat (*Iftitah*)

٦٦١-٨١٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ.

661-810. Dari Abu Humaid As-Sa'di, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila melakukan shalat, beliau menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya, lalu mengucapkan: *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar)."

Shahih: *Al Mustakhal* (810).

٦٦٢-٨١١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسْتَفْتِحُ صَلَاتَهُ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَكَفَى حَتُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ.

662-811. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW memulai shalatnya dengan membaca: *Subhaanakaallahumma*

wa bihamdika, wa tabaraka ismuka, wa ta'ala jadiduka, wa la ilaha ghairuka (Maha Suci Engkau, ya Allah, dengan memuji-Mu; dan Maha Suci nama-Mu, Maha Tinggi kesugungan-Mu dan tidak ada Tuhan selain Engkau).”

Shahih: *Al Irwa'* (2/51), *Al Misykah* (816), *Shahih Abu Dawud* (748).

٦٦٣-٨١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا كَبَّرَ سَكَتَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْفَرَائِدِ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا أُتَيْ، لَرَأَيْتُ سُكُوتَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْفَرَائِدِ، فَأُخْبِرُنِي مَا تَقُولُ؟ قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ عَظَائِي كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ تَقْنِي مِنْ عَظَائِي كَالْقُوتِ الْكَافِي مِنَ الدُّسْبِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ عَظَائِي بِالْمَاءِ وَالطَّلَجِ وَالْأَبَرِّد.

663-812. Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Rasulullah SAW apabila usai bertakbir, beliau diam di antara takbir dan bacaan (surah Al Fatiḥah).” Abu Hurairah berkata, “Aku bertanya, ‘Demi ayah dan ibuku, apa maksud diamnya engkau di antara takbir dan bacaan (surah Al Fatiḥah), terangkanlah kepadaku apa yang engkau ucapkan?’” Abu Hurairah berkata, “Beliau menjawab, ‘Aku membaca; *Allahumma baa'id baini wa bainal khatasyaaya kamaa baa'adil bainal masyriq wal maghrib. Allahumma naqqin min khatasyaaya kats-tsauibil abyadhi minad-damas. Allahumma ighsin min khatasyaaya bil mau'i wats-tsafji wal baradi* (Ya Allah! Jauhkanlah aku dari dosa-dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara barat dan timur. Ya Allah! Sucikan diriku dari dosa-dosaku seperti bersihnya baju dari kotoran. Ya Allah! Bersihkanlah diriku dari kesalahanku dengan air, es dan embun).’”

Shahih: *Al Irwa'* (341), *Al Misykah* (815), *Shahih Abu Daud* (749).

٦٦٤-٨١٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، تَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى عَرْشُكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ.

664-813. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW apabila memulai shalat, beliau membaca doa; *subhanaka Allahumma wa bihamdika, tabaraka ismuka, wa ta'ala jadduka, wa la ilaha ghairuka* (Maha Suci Engkau, ya Allah, segala puji bagi-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi keagungan-Mu, dan tidak ada Tuhan selain Engkau)."

Shahih: *Al Irwa'* (8), *Shahih Abu Daud* (750).

Bab: 2. Doa *Ta'awudz* (Mohon Perlindungan) dalam Shalat

٦٦٥-٨١٥. عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَهَمَزِهِ وَنَفْحِهِ وَنَفْثِهِ. قَالَ: هَمَزُهُ: الْمَوْتَةُ، وَنَفْثُهُ: الشَّعْرُ، وَنَفْحُهُ: الْكَبِيرُ.

665-815. Dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau membaca doa, "*Allahumma inni a'udzubika minasy-syaithanir-rajim wa hamzihi wa nafkhihi wa nafsihi* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan yang terkutuk dari godaannya, hembusannya dan ludahnya)." Amir berkata, "Godaannya adalah kebimbangan, ludahnya adalah syair —yang batil—, dan hembusannya adalah kesombongannya."

Shahih: *Al Irwa'*.

Bab: 3. Meletakkan Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri dalam Shalat

٨١٦-٦٦٦. عَنْ قُلَيْبٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْخُذُ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ.

666-816. Dari Hulh, ia berkata, "Nabi SAW mengimami kami dalam shalat, beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya."

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (803).

٨١٧-٦٦٧. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي، فَأَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ.

667-817. Dari Wa'il bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW shalat, beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (716).

٨١٨-٦٦٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَرَّ بِي النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا وَاضِعٌ يَدِي الْيُسْرَى عَلَى الْيُمْنَى، فَأَخَذَ يَدِي الْيُمْنَى فَوَضَعَهَا عَلَى الْيُسْرَى.

668-818. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah lewat di hadapanku ketika aku sedang shalat dan aku meletakkan tangan kiri di atas tangan kananku; kemudian beliau mengambil tangan kananku dan meletakkannya di atas tangan kiriku."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (736), *Sifat Ash-Shalat*.

٨١٩-٦٦٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَفْتَحُ الْقِرَاءَةَ بِ—
(الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

669-819. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memulai bacaan (surah) dengan; *alhamdulillah rabbil 'alamîn* (Al Fatiḥah)."

Shahih: *Al Irwa'* (316), *Shahih Abu Dawud* (752). Muslim.

٨٢٠-٦٧٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ
وَعُمَرُ يَفْتَحُونَ الْقِرَاءَةَ بِ—(الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

670-820. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar memulai bacaan (surah) dengan; *alhamdulillah rabbil 'alamîn* (Al Fatiḥah)."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (751). Muttafaq alaih.

٨٢١-٦٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَفْتَحُ الْقِرَاءَةَ بِ—
(الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

671-821. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW memulai bacaan (surah) dengan; *alhamdulillah rabbil 'alamîn* (Al Fatiḥah).

Shahih: Sebagaimana hadits sebelumnya.

٦٧٢-٨٢٣. عَنْ قُتَيْبَةَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ: (وَالنَّحْلَ بِاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ).

672-823. Dari Quthbah bin Malik, bahwa dia mendengar Nabi SAW pada waktu shalat Subuh membaca; *wan-nakhla baq siqatin lahaa tal'at'na-nadiid*. (Qs. Qaaf (50): 10)

Shahih: *Al Irwa'* (2/63), *Ar-Rauaah* (839), Muslim.

٦٧٣-٨٢٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ - كَأَنِّي أَسْمَعُ فَرَكَهَ - (فَلَا أَلْقِمُ بِالْخَوَارِ الْكُنُوسِ).

673-824. Dari Amru bin Hurais, ia berkata, "Aku pernah shalat bersama Nabi SAW, beliau membaca dalam shalat Subuh (sepertinya aku mendengar bacaan beliau); *fala aqsimu bil kharas, al jawaril kunnas*." (Qs. Al-Takwir (81): 15-16)

Hasan: *Al Irwa'*, *Shahih Abu Dawud* (776), Muslim.

٦٧٤-٨٢٥. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

674-825. Dari Abu Barzah, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca antara 60 sampai 100 ayat dalam shalat Subuh.

Shahih: Muttafaq alaih.

٦٧٥-٨٢٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي بِنَا، يُطِيلُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الظُّهْرِ وَيُقْصِرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَكَذَلِكَ فِي الصُّبْحِ.

675-826. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami, lalu beliau memanjangkan (bacaan surah) di rakaat pertama dan memendekkannya di rakaat kedua ketika shalat Zhuhur, begitu pula di waktu shalat Subuh."

Shahih: Shahih Abu Dawud (763). Muttafaq alaih.

٦٧٦-٨٢٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: قَرَأَ النَّبِيُّ ﷺ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ بِالْمُؤْمِنُونَ، فَلَمَّا أَتَى عَلَى ذِكْرِ عِيسَى أَصَابَتْهُ شَرْقَةٌ، فَرَسَخَ. يَعْنِي: سَعَلَ.

676-827. Dari Abdullah bin Sa'ib, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah *Al Mu'minun* pada waktu shalat Subuh. Ketika sampai pada ayat tentang Nabi Isa, tersendatlah kerongkongannya beliau,² lalu beliau merunduk". Maksudnya batuk."

Shahih: *Al Irwa'* (397), *Shahih Abu Dawud* (656). Muttafaq alaih.

Bab: 6. Bacaan Surah dalam Shalat Subuh pada Hari Jum'at

٦٧٧-٨٢٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْحُمَةِ: (الْم تَنْزِيلُ) السُّحُفَاتُ (وَقُلْ أِنِّي عَلَى الْإِنْسَانِ).

² *Sharqah*, melendahnya, tersendatnya sanggupkan dari membaca akibat air mata. *Dikatakan*, tersendat sanggupkannya.

677-828. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah As-Sajdah (*Alif laam mīm tanzil*) dan surah Al Insan (*Hal atau 'akal insan*) ketika shalat Subuh pada hari Jum'at."

Shahih: *Al Irwa'* (3/95), *Ar-Raudh* (626), *Shahih Abu Dawud* (585), *Sifat Ash-Shalat*, Muslim.

٦٧٨-٨٢٩. عَنْ سَعْدٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ النَّهْرِ يَوْمَ الْحُمْعَةِ: (الْم تَنْزِيلُ) وَ(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ).

678-829. Dari Sa'ad, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika shalat Subuh pada hari Jum'at membaca surah As-Sajdah dan surah Al Insan."

Shahih: Dengan hadits yang setelahnya.

٦٧٩-٨٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْحُمْعَةِ: (الْم تَنْزِيلُ) وَ(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ).

679-830. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Serungguhnya Rasulullah SAW membaca surah As-Sajdah dan surah Al Insan ketika melaksanakan shalat Subuh pada hari Jum'at."

Shahih: *Al Irwa'* (627), *Sifat Ash-Shalat*, Muttasq alaih.

٦٨٠-٨٣١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْحُمْعَةِ: (الْم تَنْزِيلُ) وَ(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ).

680-831. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW membaca surah As-Sajdah dan surah Al Insan ketika shalat Subuh pada hari Jum'at.

Bab: 7. Bacaan Surah di Shalat Dzuhur dan Ashar

٦٨١-٨٣٢. عَنْ قُرْعَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ لَكَ فِي ذَلِكَ خَيْرٌ، قُلْتُ: مِمَّنْ رَحِمَكَ اللَّهُ، قَالَ: كَانَتْ الصَّلَاةُ تُقَامُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ الطُّهْرُ، فَيُخْرَجُ أَحَدُنَا إِلَى الْبَيْعِ، فَيَنْفِضُ حَاجَتَهُ، فَيَجِيءُ فَيَتَوَضَّأُ، فَيَجِدُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الطُّهْرِ.

681-832. Dari Qaz'ah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri tentang shalatnya Rasulullah SAW. Maka ia menjawab, 'Tidak ada kebaikan untukmu bila tidak diamalkan setelah mengetahui'. Aku berkata, 'Jelaskanlah, semoga Allah menyayangimu'. Ia berkata, 'Sesuai ketika shalat Zhuhur akan dilaksanakan Rasulullah SAW, lalu salah seorang di antara kami ada yang keluar ke Bapi' untuk buang hajat. Ketika ia datang lagi dan berwudhu, ia mendapati Rasulullah SAW di rakaat pertama dari shalat Zhuhur tersebut'."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muslim.

٦٨٢-٨٣٣. عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، قَالَ: قُلْنَا لِحَبَابٍ: يَا أَيُّ ضُرَيْهِ كُنْتُمْ تَعْرِفُونَ فِرَاقَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الطُّهْرِ وَالْمَصْرِ؟ قَالَ: بِاضْطِرَابٍ لِحَبَّتِهِ.

682-833. Dari Abu Ma'mar, ia berkata, "Aku bertanya kepada Khabbab, 'Dengan apa kamu mengetahui bacaan Rasulullah SAW dalam shalat Zhuhur dan Ashar?' Ia menjawab, 'Dengan goyangan jenggot beliau SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (764), *Shifat Ash-Shalat*. Bukhari.

٦٨٣-٨٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَحَبَّ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ فَلَانٍ. قَالَ: وَكَانَ يُطِيلُ الْأَوَّلَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ الْآخِرَتَيْنِ، وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ.

683-834. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang shalatnya mirip dengan shalat Rasulullah SAW dari si fulan." Ia berkata, "Rasulullah memanjangkan (bacaan) di dua rakaat pertama pada shalat Zhuhur dan memperpendek di dua rakaat terakhir serta memperpendek shalat Ashar."

Shahih: *Al-Misykah* (853).

Bab: 8. Mengeraskan Bacaan Surah pada Shalat Zhuhur dan Shalat Ashar

٦٨٤-٨٣٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ بِنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ مِنَ صَلَاةِ الظُّهْرِ، وَتَسْمِعُنَا آيَةً أَحَدًا.

684-836. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah di dua rakaat pertama pada shalat Zhuhur dan terkadang kami dapat mendengar bacaan ayat tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (763), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

Bab: 9. Bacaan Surah dalam Shalat Maghrib

٦٨٥-٨٣٨. عَنْ كُبَيْبَةَ: أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِـ (وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا).

685-838. Dari Lubabah, bahwa ketika shalat Maghrib ia pernah mendengar Rasulullah SAW membaca; “*Wal mursalati ‘arfa.*” (Qs. Al Mursalat (77): 1)

Shahih: *Shahih Abu Dawud (771), Shifat Ash-Shahar. Muttafaq alaih.*

٦٨٦-٨٣٩ عَنْ حَبِيبِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ. قَالَ حَبِيبٌ فِي غَيْرِ هَذَا الْحَدِيثِ: فَلَمَّا سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ (أَمْ خَلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ) إِلَى قَوْلِهِ (فَلْيَاكِ مُسْتَعِثُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ) كَذَلِكَ قُلِّي يَطِيرُ.

686-839. Dari Jubair bin Mu'thim, ia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca surah Ath-Thur pada shalat Maghrib.”

Jubair berkata di dalam hadits lain, “Maka ketika aku mendengar beliau membaca ayat ‘*Am khaliqun min ghairi syai’in am hum al-khaliqueun*’ (Qs. Ath-Thuur (52): 35) sampai pada ayat ‘*Fai ya’li mustami’uhum bi shulthanin-mubinin*’, (Qs. Ath-Thuur (52): 37) hatiku hampir mau terbang.”

Shahih: *Ar-Roudh (266), Shahih Abu Dawud (772), Ash-Shaffah.*

Bab: 10. Bacaan Surah dalam Shalat Isya

٦٨٧-٨٤١ عَنْ التِّرْمِذِيِّ فِي غَرِيبٍ: أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْفَجَاءَ الْآخِرَةَ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ بِـ(الْقَيْنِ وَالزَّيْتُونِ)

687-841. Dari Al Barra' bin 'Azib, bahwa ia shalat Isya yang terakhir bersama Rasulullah SAW. Ia berkata, "Kemudian aku mendengar beliau membaca surah Al-Tiin."

Shahih: Shifat Ash-Shalat. Muttafaq alaih.

٦٨٨-٨٤٢. عَنْ الْبَرَاءِ مِثْلَهُ، قَالَ: فَمَا سَمِعْتُ إِلَّا أَحْسَنَ صَوْتًا أَوْ قِرَاءَةً مِثْلَهُ.

688-842. Dari Al Barra' seperti hadits di atas, ia berkata, "Aku tidak pernah mendengar seseorang yang bagus suaranya atau bacaannya daripada beliau SAW."

Shahih: Shifat Ash-Shalat. Muttafaq alaih.

٦٨٩-٨٤٣. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اقْرَأْ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا، وَسَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ.

689-843. Dari Jابر, bahwa Mu'adz bin Jabal shalat Isya berjamah dengan para sahabatnya. Lalu ia memanjangkan (bacaannya), maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Bacalah surah Asy-Syams dan surah Al A'la, surah Al Lail dan surah Al 'Alaq."

Shahih: Shifat Ash-Shalat. Muttafaq alaih.

Bab: 11. Membaca Al Fatihah di Belakang Imam

٦٩٠-٨٤٤. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يقرأ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

690-844. Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca surat Al Fatiha dalam shalatnya."*

Shahih: *Al Irwa'* (302), *Ar-Raudh* (364), *Shahih Abu Daud* (780), *Shifat Ash-Shalat*.

٦٩١-٨٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَرَأَ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ حِنَاجٌ غَيْرُ تَامٍ. فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ فَإِنِّي أَكُونُ أَسَاحًا وَرَأَاهُ الْإِمَامُ، فَقَمَزَ ذِرَاعِي وَقَالَ: يَا فَارِسِيُّ اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ.

691-845. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengerjakan shalat dan tidak membaca surah Al Fatiha dalam shalatnya, maka shalatnya tidak sempurna."* Lalu aku berkata, "Wahai Abu Hurairah, sesungguhnya aku kadang-kadang berada di belakang imam, kemudian ia mengisyaratkan dengan sikatku dan berkata, 'Wahai orang Parsi, bacalah surat Al Fatiha dalam hatimu'."

Shahih: *Ar-Raudh* (800), *Shahih Abu Daud* (779), *Shifat Ash-Shalat*. Muslim.

٦٩٢-٨٤٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: كُلُّ صَلَاةٍ لَا يُرَأَى فِيهَا بِأَمُّ الْكِتَابِ فَهِيَ حِنَاجٌ.

692-847. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap shalat yang tidak dibacakan Al Fatiha di dalamnya, maka shalat tersebut kurang sempurna."*

Hasan-Shahih: *Ar-Raudh* (800).

٦٩٣-٨٤٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ صَلَاةٍ لَا يُقْرَأُ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَهِيَ عِدَاةٌ، فَهِيَ عِدَاةٌ.

693-848. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Setiap shalat yang tidak dibacakan Al Fatiha di dalamnya, maka shalat tersebut tidak sempurna, shalat tersebut tidak sempurna."

Hasan-Shahih: *Ar-Raudh*.

٦٩٤-٨٥٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ خَلْفَ الْإِمَامِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

694-850. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami selalu membaca surah Al Fatiha dan sebuah surah lainnya dalam shalat Zhuhur dan Ashar di belakang imam (ketika kami menjadi makmum) pada dua rakaat pertama, dan pada dua rakaat yang lain hanya membaca Al Fatiha."

Shahih: *Al Irwa'* (506).

Bab: 13. Apabila Imam Sedang Membaca Surah, maka Diam dan Dengarkanlah Dengan Seksama

٦٩٥-٨٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِقَوْمٍ بِهِ، فَإِنَّا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِنَّا قَرَأَ فَانصِتُوا، وَإِنَّا قَالَ (غَيْرِ الْمَلْعُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ، وَإِنَّا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِنَّا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِنَّا سَجَدَ فَاسْجُدُوا.

وَإِنَّا صَلَّيْ جَالِبًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعِينَ.

695-853. Dari Abu Huraifah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sebenarnya dijadikan imam untuk diikuti. Apabila imam takbir, maka ikutilah bertakbir. Apabila ia sedang membaca surah, maka dengarkanlah. Apabila imam telah membaca ayat 'Ghairil maghdhubi 'alaihima wa laadh-dhalimin' ('... bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat' (Qs. Al Fatiyah (1): 7)) maka ucapkanlah 'amin'. Apabila imam ruku', maka rukulah. Apabila imam mengucapkan 'Sami'allahu liman hamidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)', maka ucapkanlah 'Allahumma rabbanaa walakal hamd (Ya Allah, ya Tuhan kami, segala puji untuk-Mu)'. Apabila imam sujud, maka ikutilah sujud. Apabila imam shalat dengan duduk, maka ikuti shalatnya dengan duduk."

Hasan-Shahih: *Al Irwa'* (344, 2/38 dan 120-121), *Al Misykah* (857).

٦٩٦-٨٥٤. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا قَرَأَ الْإِمَامُ فَأَنْصِتُوا، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ لَوَلَّ دَحْرٍ أَحَدِكُمْ الشَّهَادُ.

696-854. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila imam sedang membaca ayat, maka diam dan dengarkan. Apabila berada pada posisi duduk, hendaklah imam menjadi orang pertama di antara kamu yang membaca tasyahud'."

Shahih: *Al Misykah* (1/263), *At-Ta'liq ala Ihw Khuzaimah* (3/135).

٦٩٧-٨٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ بِأَصْحَابِهِ صَلَاةً نَظُنُّ أَنَّهَا الصُّبْحُ، فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَ رَجُلٌ: أَيْ، قَالَ: إِيَّيْ الْقَوْلُ: مَا لِي أَلْزَعُ الْقُرْآنَ.

697-855. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat menjadi imam dengan para sahabatnya, kami mengira shalat tersebut adalah shalat Subuh. Lalu Rasulullah bersabda, 'Apakah di antara kalian ada yang membaca surah?' Salah seorang berkata, 'Saya'. Rasulullah SAW berkata, 'Aku tidak ingin terganggu¹ oleh bacaan Al Qur'an'."

Shahih: *Al Misykah* (855), *Shahih Abu Dawud* (781), *Shifat Ash-Shalat*.

٦٩٨-٨٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ لَحْوَةً، وَزَادَ فِيهِ: قَالَ: فَسَكُّوا -بَعْدَ- فِيمَا خَهَرَ فِيهِ الْإِمَامُ.

698-856. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami." Abu Hurairah menyebutkan hadits yang sama dan menambahkan, dia berkata, "Lalu mereka terdiam pada rakaat setelah imam mengeraskan bacaannya."

Shahih: *Al Misykah*, dan dari dua sumber yang lain.

٦٩٩-٨٥٧. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ إِيْمَامٌ فَإِنَّ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ لَهُ قِرَاءَةٌ.

¹ *Ussur* 's, artinya: telah memukul dalam bacaannya, seolah-olah aku mengganggu dari yang lain dan yang tempat mengembelinya dari lain.

699-857. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa —yang shalat— dengan imam, maka bacaan imam adalah bacaannya'."

Hasan: *Al Irwa'* (850), *Shifat Ash-Shalat*.

Bah: 14. Mengeraskan Bacaan "Amin"

۷۰۰-۸۵۸. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ قَامَتُوا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَوَمَّنُ، فَمَنْ وَفَّقَ تَأْمِيْنَهُ تَأْمِيْنُ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

700-858. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila imam membaca 'Amin', maka ikutilah dengan membaca 'Amin'. Sesungguhnya malaikat juga mengamini. Dan barangsiapa yang ucapan 'Amin'-nya berbarengan dengan ucapan malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu dihapuskan."

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/177), *Al Irwa'* (344), *Shahih Abu Dawud* (866), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

۷۰۱-۸۵۹. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ قَامَتُوا، فَمَنْ وَفَّقَ تَأْمِيْنَهُ تَأْمِيْنُ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

701-859. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila imam mengucapkan 'Amin', maka ikuti dengan 'Amin'. Barangsiapa yang ucapan 'Amin'-nya berbarengan dengan ucapan 'Amin' malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu dihapuskan."

Shahih: telah diulang pada hadits sebelumnya.

٧٠٢-٨٦١. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَالَ: (وَلَا الضَّالِّينَ)، قَالَ: آمِينَ.

702-861. Dari Ali, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW apabila membaca, '*Walad-dhhalin*' (Qs. Al Faatihah (1): 7); beliau mengucapkan 'Amin'."

Shahih: dengan hadits yang sebelumnya.

٧٠٣-٨٦٢. عَنْ وَائِلٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا قَالَ: (وَلَا الضَّالِّينَ) قَالَ: آمِينَ، فَسَمِعْتَاهُ مِنْهُ.

703-862. Dari Wa'il, ia berkata, "Aku shalat berjamaah dengan Nabi SAW. Lalu ketika beliau membaca, '*Walad-dhhalim*' (Qs. Al Faatihah (1): 7); beliau mengucapkan, 'Amin'. Kami pun dapat mendengarnya."

Shahih: *Al Mustakh* (845), *Ash-Shahihah* (463), *Shahih Abu Dawud* (863-864).

٧٠٤-٨٦٣. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا حَسَدَكُمُ الْيَهُودُ عَلَى نَبِيِّهِ مَا حَسَدَتْكُمْ عَلَى السَّلَامِ وَالْأَمِينِ.

704-863. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Orang-orang Yahudi tidak benci kepada kalian sedikitpun (kecuali) dengki mereka kepada kalian atas ucapan salam dan 'Amin' (yang kalian lakukan)."

Shahih: *At-Ta'liq* (1/978), *Ash-Shahihah* (691).

**Bab: 15. Mengangkat Kedua Tangan Apabila Ruku dan
Mengangkat Kepala dari Ruku**

٧٠٥-٨٦٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا انْتَهَجَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَافِظَ بِهِمَا مَتَكِبَتَهُ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَلَا يَرْفَعُ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ.

705-865. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah SAW apabila memulai shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan bahunya; dan apabila ruku’, beliau juga mengangkat kedua tangannya; serta (ketika sedang) mengangkat kepalanya dari ruku. Dan beliau tidak mengangkat kedua tangannya (ketika) duduk di antara dua sujud.”

Shahih: Ar-Raudh (534), Shahih Abu Daud (712-713), Shifat Ash-Shalat. Muttafaq alaih.

٧٠٦-٨٦٦. عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: كَانَ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يَحْتَفِلَهُمَا قَرِيبًا مِنْ أَذُنَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ.

706-866. Dari Malik bin Al Huwairits, bahwa Rasulullah SAW apabila memulai takbir, beliau mengangkat kedua tangannya sampai mendekati kedua telinganya. Apabila ingin ruku’, beliau juga melakukan hal serupa; dan apabila mengangkat kepalanya dari ruku’, beliau juga melakukan halnya.

Shahih: Al Irwa’ (2/67), Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud (730), Muslim.

٧٠٧-٨٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي الصَّلَاةِ حَتَّى يَمْسُحَ بِمَا تَحْتَهُ، وَحِينَ يَرْكَعُ، وَحِينَ يَسْجُدُ.

707-867. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya dalam shalat sejajar dengan kedua bahunya saat beliau memulai shalat, juga ketika akan ruku' dan ketika akan sujud."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (724).

٧٠٨-٨٦٨. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَبِيبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ مَعَ كُلِّ كَبِيرَةٍ فِي الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ.

708-868. Dari Umair bin Habib, ia berkata, "Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya pada setiap takbir dalam shalat yang diwajibkan."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (724).

٧٠٩-٨٦٩. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُهُ، وَقَفُو فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَخَذَهُمْ أَبُو ثِقَاتَةَ بْنُ رَبِيعٍ، قَالَ: أَنَا أَهْلُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، كَانَ إِذَا قَامَ فِي الصَّلَاةِ اقْتَدَلَ قَائِمًا، وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَازِي بِهِمَا مَتَكِبَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَازِي بِهِمَا مَتَكِبَتِهِ، فَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَفَعَ يَدَيْهِ فَاقْتَدَلَ، فَإِذَا قَامَ مِنَ السُّجُودِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَازِي مَتَكِبَتِهِ، كَمَا صَنَعَ حِينَ انْتَهَى الصَّلَاةَ.

709-869. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata⁴, “Aku telah mendengarnya dan dia di antara sepuluh para sahabat Rasulullah SAW. Salah satu di antara mereka adalah Abu Qatadah bin Rib'i.” Abu Humaid berkata, “Aku adalah yang paling mengetahui di antara kalian mengenai shalatnya Rasulullah SAW. Apabila beliau melaksanakan shalat, beliau berdiri lurus, kemudian mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya, kemudian mengucapkan, ‘*Allahu Akbar*’. Apabila beliau akan ruku', beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Lalu ketika beliau mengucapkan ‘*Sami'allahu liman hamidah*', beliau mengangkat kedua tangannya lalu berdiri tegak. Apabila berdiri dari rakaat kedua, beliau pun bertakbir dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya sebagaimana yang telah dilakukannya ketika beliau memulai shalat.”

Shahih: Lengkap teks hadits ini dapat dilihat pada hadits no. 1070.

٧١٠-٨٧٠. عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: اجْتَمَعَ أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ وَأَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ نَسْلَمَةَ، فَذَكَرُوا صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَنَا أَفْلَحُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ حِينَ كَبَّرَ لِلْمُكْرَمِ، ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَاسْتَوَى حَتَّى رَجَعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ.

710-870. Dari Abbas bin Sahal As-Sa'idi, ia berkata, “Abu Humaid dan Abu Usaid As-Sa'idi, Sahal bin Sa'ad serta Muhammad bin Maslamah berkumpul. Mereka menyebutkan shalat Rasulullah SAW. Abu Humaid berkata, ‘Aku paling mengetahui shalat Rasulullah SAW. Sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri kemudian bertakbir dan mengangkat kedua tangannya, lalu mengangkat kedua tangannya

⁴ Yang berkata adalah Muhammad bin Amr bin Atha', yang meriwayatkan dari Abu Humaid As-Sa'idi

ketika bertakbir untuk ruku. Kemudian berdiri dan mengangkat kedua tangannya, berdiri dengan tegak hingga setiap tulang kembali pada tempatnya’.”

Shahih: Shahih Abu Daud (723).

٧١١-٨٧١. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يَكُونَا حَذْوِ مَتَكِبِهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا قَامَ مِنَ السُّجُودَيْنِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ.

711-871. Dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, “Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya sampai keduanya sejajar dengan kedua bahunya; dan apabila beliau akan ruku, beliau melakukan hal yang serupa; apabila beliau mengangkat kepalanya dari ruku, beliau melakukan hal yang serupa; dan apabila beliau bangun dari dua sujud, beliau pun melakukan hal serupa.”

Hasan-Shahih: Shahih Abu Daud (729).

٧١٢-٨٧٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ عِنْدَ كُلِّ تَكْبِيرَةٍ.

712-872. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya di setiap takbir.

Shahih: Shahih Abu Daud (724).

٧١٣-٨٧٣ عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ، وَإِذَا رَكَعَ.

713-873. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya apabila memulai shalat dan pada saat akan ruku.

Shahih: Shahih Abu Daud.

٧١٤-٨٧٤. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: لَأَنْظُرَنَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَقَامَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَادَاكَ أُذُنَيْهِ، فَلَمَّا رَكَعَ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ.

714-874. Dari Wa'il bin Hujr, ia berkata, "Aku berkata, "Sungguh aku melihat bagaimana Rasulullah SAW melakukan shalat. Beliau berdiri dan menghadap kiblat, mengangkat kedua tangannya hingga keduanya sejajar dengan kedua telinganya, ketika ruku beliau mengangkat keduanya seperti itu, dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku beliau juga mengangkat kedua tangannya seperti itu'."

Shahih: Shahih Abu Daud (716-718).

٧١٥-٨٧٥. عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ: كَانَ إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَيَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَرَفَعَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ يَدَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ.

715-875. Dari Abu Zubair, bahwa Jابر bin Abdullah apabila memulai shalat, ia mengangkat kedua tangannya, begitu juga pada saat ruku. Apabila ia mengangkat kepalanya dari ruku, ia melakukan hal seperti itu. Jابر juga pernah berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW

melakukan hal seperti itu.” Ibrahim bin Thahman mengangkat kedua tangannya hingga kedua telinganya.

Shahih.

Bab: 16. Ruku di Dalam Shalat

٧١٦-٨٧٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَكَعَ لَمْ يَسْخَمَنَّ رَأْسَهُ وَكَمْ يُصَوِّتُهُ وَلَكِنَّ يَنْ ذَلِكَ.

716-876. Dari Aisyah, ia berkata, “Rasulullah SAW apabila ruku tidak mengangkat kepalanya³ dan tidak merendharkannya (terlalu merunduk), akan tetapi di antara keduanya.”

Shahih. *Shahih Abu Dawud* (752). Muslim. Hadits penyempurnanya terdapat pada nomor 901.

٧١٧-٨٧٧. عَنْ أَبِي مُسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُحَرِّئْ صَلَاةَ لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صَلَاتَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

717-877. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak cukup sah shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang punggungnya dalam shalat ketika ruku dan sujud’.”

Shahih. *Al-Misykah* (878), *Ar-Ranah* (136), *Shahih Abu Dawud* (801), *Shifas Ash-Shalat*, *At-Ta'liq Ar-Raghib*.

٧١٨-٨٧٨. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ حَبِيبَانَ -وَكَانَ مِنَ الْوَلَدِ- قَالَ: عَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَبَايَعَهُ وَصَلَّيْنَا حَتْفَهُ، فَلَمَحَ بِمُؤَخَّرِ عَيْنِهِ رَجُلًا

³ *Lain penyebutan se lain, dalam kitab Al-Misykah mengandung arti: membuka matanya, mengangkat alis mata ke atas, dan menggerakkan matanya. Kata ini berasal dari kata *ajalash*, yaitu, tidak mengangkat*

لَا يُعِيمُ صَلَاتَهُ -مَعْنَى: صَلَّاهُ- فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَلَمَّا قَضَى التَّحِيَّاتُ
 ﷺ الصَّلَاةَ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا يُعِيمُ صَلَاتَهُ فِي
 الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

718-878. Dari Ali bin Syaiban —ia merupakan seorang utusan— ia berkata, “Kami pergi untuk datang menemui Rasulullah SAW, lalu kami membatainya dan shalat di belakangnya. Kemudian Rasulullah SAW melirik dengan ujung matanya kepada seseorang yang tidak meluruskan —tulang punggungnya— dalam shalat ketika ruku’ dan sujud. Ketika Rasulullah SAW selesai melakukan shalat, beliau bersabda, *Wahai kaum muslimin! Tidak ada (tidak sah) shalat orang-orang yang tidak meluruskan tulang punggungnya di saat ruku dan sujud*.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (2536), *Ar-Ta’iq Ar-Raghib* (1/182).

٧١٩-٨٧٩. عَنْ وَابِصَةَ بِنِ مَعْقِدٍ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي،
 فَكَانَ إِذَا رَكَعَ سَوَّى ظَهْرَهُ، حَتَّى لَوْ صَبَّ عَلَيْهِ الْمَاءُ لَأَسْتَقَرَّ.

719-879. Dari Wabishah bin Ma’bad, ia berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat. Apabila beliau ruku’, beliau meratakan punggungnya, sampai seandainya dituangkan air di atasnya, maka air tersebut akan diam (tidak tumpah).”

Shahih: *Ar-Rawd* (78), *Shifar Ash-Shalat*.

Bab: 17. Meletakkan Kedua Tangan di Atas Kedua Lutut

٧٢٠-٨٨٠. عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: رَكَعْتُ إِلَى حَنْبِ أَبِي نُطَيْقَتٍ،
 فَضَرَبَ يَدِي وَقَالَ: قَدْ كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا، ثُمَّ أَمَرَنَا أَنْ نَرْفَعَ إِلَى الرُّكْبِ.

720-880. Dari Mush'ab bin Sa'ad, ia berkata, "Aku pernah ruku di samping ayahnya, lalu aku merapatkan jari kedua tanganku. Kemudian dia memukul tanganku dan berkata, 'Kami pernah mengerjakan seperti ini, kemudian kami diperintahkan mengangkatnya (kedua tangan) ke lutut'."

Shahih: Shahih Abu Daud (813). Muttafaq alaih.

٧٢١-٨٨١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَرْكَعُ فَيَضَعُ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَيَحَافِي بِمَضَدَّتِهِ.

721-881. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW ruku' dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya sambil menjauhkan kedua sikut tangannya dari ketiak."⁶

Shahih: Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud (723).

Bab: 18. Hal yang Dibaca Ketika Mengangkat Kepala dari Ruku'

٧٢٢-٨٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

722-882. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW apabila mengucapkan "Sami'allahu lman hamidah (Allah Maha Mendengar hamba yang memuji-Nya)", beliau membaca "Rabbana walakal hamdu (Tuhan kami, pujian (memang) milik-Mu)."

Shahih: Shahih Abu Daud (787), Shifat Ash-Shalat. Muttafaq alaih.

⁶ Kapanji & Lathifahalla, yaitu; menjauhkan kedua siku (tangannya) dari ketiak.

٧٢٣-٨٨٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

723-883. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila imam mengucapkan ‘*Sami’allahu liman hamidah* (Allah Maha Mendengar hamba yang memuji-Nya)’, maka hendaklah kalian mengucapkan ‘*Rabbanaa walakal hamdu* (Tuhan kami, pujian (memang) milik-Mu)’.”

Shahih: dengan hadits yang sesudahnya. Muslim.

٧٢٤-٨٨٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ، سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

724-884. Dari Abu Sa’id Al Khudri, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Apabila imam mengucapkan ‘*Sami’allahu liman hamidah* (Allah Maha Mendengar hamba yang memuji-Nya)’, maka hendaknya kalian mengucapkan ‘*Rabbanaa walakal hamdu* (Tuhan kami, pujian (memang) milik-Mu)’.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (793, 794). Muttafaq alaih.

٧٢٥-٨٨٥. عَنْ أَبِي لَوْثَنِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ، وَمِثْلَهُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ.

725-885. Dari Ibnu Abu Aunaf, ia berkata, “Rasulullah SAW apabila mengangkat kepalanya dari ruku, beliau membaca ‘*Sami’allahu liman hamidah, Allahumma rabbanaa walakal hamdu mil’as-samawaati wa mil’al ardhi, wa mil’al maa syi ‘la min syai’in ba’du* (Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah! Bagi-Mu

segala puji sepenuh langit dan bumi, sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu yang sebelumnya)." "

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Tamam Al Minnah, Shahih Abu Dawud* (792). *Muslim*.

٧٢٦-٨٨٦. عَنْ أَبِي جَحِيفَةَ قَالَ: ...لَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاتَهُ، وَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ آخِرِ الرُّكْعَةِ قَالَ: اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَكَأَنَّكَ الْخَنَدُ مِلَّةَ السَّمَوَاتِ وَمِلَّةِ الْأَرْضِ، وَمِلَّةَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ، اَللّٰهُمَّ لَا مَنَعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مَنَظَرَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْخَنَدِ مِنْكَ الْخَنَدُ.

726-886. Dari Abu Juhaifah, ia berkata, "...Ketika Rasulullah SAW hampir selesai melaksanakan shalat dan mengangkat kepalanya dari ruku di akhir rukut, beliau membaca 'Sami'allahu liman hamidah, Allahumma rabbanaa walaikal hamdu mil 'as-samawaati wa mil 'al ardh, wa mil 'a maa syi' ta min syai'in ba'du. Allahumma laa maani'a limaa a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta wala yanfa'u dzaal jaddi minkal jaddu (Ya Allah, ya Tuhan kami, segala puji bagi-Mu sepenuh langit dan bumi dan sepenuh apa-apa yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu yang sebelumnya [selain dari ini]. Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah dari apa yang telah Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberikan atas apa yang Engkau cegah. Tidak bermanfaat usaha yang sungguh-sungguh, dari-Mulah segala usaha yang sungguh-sungguh ini)." "

Shahih: *Shifat Ash-Shalat* (137).

Bab: 19. Sujud

٧٢٧-٨٨٧. عَنْ مَحْمُودٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَجَدَ حَافِيَ يَدَيْهِ، قَلْبُهُ

أَنْ يَهْمَةَ أَرَادَتْ أَنْ تُعْرَى بَيْنَ يَدَيْهِ لَمَرَّتْ.

727-887. Dari Maimunah, bahwa Rasulullah SAW apabila sujud, beliau meregangkan kedua tangannya.⁷ Andaikan ada anak kambing⁸ yang ingin lewat, pasti dapat melewatinya.

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (835). Muslim.

٧٢٨-٨٨٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَرَفَمَ الْخُرَاسِيِّ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي بِالْقَاعِ مِنْ ثَمَرَةَ، فَمَرَّ بِنَا رَكْبٌ فَأَتَانَا بِسَاحِيَةِ الطَّرِيقِ، فَقَالَ لِي أَبِي: كُنْ فِي يَهْمِكَ حَتَّى آتِيَ هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ فَأَسْأَلَهُمْ، قَالَ: فَخَرَجْتُ وَجِئْتُ - بَغْيِي: دَنَوْتُ - فَإِنَّا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَحَضَرْتُ الصَّلَاةَ فَصَلَّيْتُ مَعَهُمْ، فَكُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى عُقْرَتِي إِنْطَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَلِمًا سَحَدَ.

728-888. Dari Ubaidillah bin Akram Al Khuza'i, ia berkata, "Aku pernah bersama ayahku di Qa⁹ di Namirah.¹⁰ Tiba-tiba sebuah kafilah melewati kami, lalu menambahkan unta-unta mereka untuk berbaring di tepi jalan. Kemudian ayahku berkata kepadaku, 'Tetaplah kamu bersama kambing-kambingmu hingga aku mendatangi mereka dan menanyakan sesuatu kepada mereka'. Ubaidillah kembali berkata, 'Lalu ayahkupun pergi, dan kemudian aku mendatangi, maksudnya mendekat, ternyata (mereka) adalah Rasulullah SAW (dan para sahabatnya). Aku pun datang untuk shalat, lalu aku pun shalat bersama mereka, dan aku melihat putihnya¹¹ ketiak Rasulullah SAW setiap kali beliau sujud".

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah*.

⁷ *Asyfa yashifi*, yaitu, mengusuk/mengusuk kedua tangannya dari baring.

⁸ *Al Bahrah*, yaitu, anak kambing jantan atau betina.

⁹ *Al Qa'*, yaitu, nama tempat yang tenang dan telah meluas gunung-gunungnya

¹⁰ *Namirah*, yaitu, nama tempat yang berdekatan dengan Anah.

¹¹ *Ujhan*, yaitu, debu putih yang tidak bercahaya

٧٢٩-٨٩١. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمٍ.

729-891. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Aku diperintahkan untuk sujud dengan tujuh tulang (sendi).”

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (829), *Shifat Ash-Shalat, Al Irwa'* (310). Muttafaq alaih.

٧٣٠-٨٩٢. عَنْ أَبِيهِ عَنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ، وَلَا أَكُفُّ شَعْرًا وَلَا ثَوْبًا. قَالَ ابْنُ طَاوُسٍ: فَكَانَ أَبِي يَقُولُ: الْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، وَكَانَ يَمُدُّ فَحَبَّتَهُ وَالْأُتْفَ وَاحِدًا.

730-892. Dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Aku diperintahkan untuk sujud dengan tujuh (sendi) dan tidak menggabungkan rambut dan pakaian (dalam sujud)’. ” Ibnu Thawus berkata, “Ayahku berkata, ‘Kedua tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, dan dia menghitung kening dan hidung menjadi satu’.”

Shahih: *Al Irwa'* (310), *Ar-Raudh* (398), *Shahih Abu Dawud*. Muttafaq alaih.

٧٣١-٨٩٣. عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجْدَةً سَبْعَةُ أَزْوَاجٍ، وَنَهْءٌ، وَكَفَّاءٌ، وَرُكْبَتَانِ، وَقَدَمَانِ.

731-893. Dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Apabila seorang hamba melakukan sujud, maka sujud pula bersamanya tujuh anggota;¹² najahnya, kedua tangannya, kedua lututnya, dan kedua telapak kakinya.”

¹² *Azawaj*, artinya, seperti anggota badan dalam jumlah bulat dan satuan. Bentuk mudharanya adalah *azawaj*.

٧٣٢-٨٩٤. عَنْ أَحْمَرَ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ كُنَّا لَنُلَوِي
لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِمَّا يُحَافِي بَيْتَهُ عَنْ حَتِيَّةٍ إِذَا سَجَدَ.

732-894. Dari Ahmar, sahabat Rasulullah SAW, dia berkata, "Sungguh kami mengucapkan 'Semoga Allah merahmatimu'¹² kepada Rasulullah SAW karena menjauhkan kedua tangannya dari lambung saat sujud."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (837), *Shifat Ash-Shalat*.

Bab: 20. Bacaan Tashih dalam Ruku dan Sujud

٧٣٣-٨٩٦. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ إِذَا
رَكَعَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَإِذَا سَجَدَ، قَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ
الْأَعْلَى، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

733-896. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW apabila ruku, beliau membaca; *subhana rabbiyal 'adzim* (Maha Suci Tuhan yang Maha Agung) sebanyak tiga kali. Apabila beliau sujud, maka membaca; *subhana rabbiyal a'la* (Maha Suci Tuhan yang Maha Tinggi) sebanyak tiga kali.

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Al Irwa'* (333), *Shahih Abu Daud* (828).

¹² *Li na'ih*, yaitu, memuat kasihan kepada Rasulullah SAW dari kekhilafan, karena jastinya kedua tangan dari lambung.

٧٣٤-٨٩٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي. يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

734-897. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memperbanyak bacaan dalam ruku dan sujudnya; *Subhanakallahumma wabihamdika, Allahummaghfirli* (Maha Suci Engkau, ya Allah, dengan pujian-Mu. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku). Beliau menakwilkan Al Qur'an."¹⁴

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Ar-Rawdh* (1097), *Shahih Abu Dawud* (821). Muttafaq alaih.

Bab: 21. I'tidal dalam Sujud

٧٣٥-٨٩٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقْتَدِرْ، وَلَا يَغْتَرِبْ ذِرَاعَيْهِ الْفِرَاشَ الْكَلْبِ.

735-899. Dari Jابر, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian sujud, maka lakukanlah dengan i'tidal¹⁵ dan jangan membentangkan kedua tangannya seperti anjing membentangkan kedua kakinya'."¹⁶

Shahih: *Al Irwa'* (2/91), *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Dawud* (834).

¹⁴ *Kanunul Al Qur'an*, riwayat dari madrasah Ibtidaiyyah DNT "Maka bersabdalah dengan mengaji Tafsirnya" dan mengajikannya apa yang dituntut dari ayat tersebut.

¹⁵ *Fai' al 'idal*, maksudnya, pertengahan antara membentangkan dan merdekah kaki, dengan meletakkan kedua telapak tangan di atas tanah dan mengangkat siku tangannya, serta mengangkat penis dari palangnya. Yang demikian itu lebih ramp dengan terwujud dan bertopang dengan dada.

¹⁶ *gharazul kalfi*, yaitu, meletakkan kedua tangan dari sikunya (menempel) di tanah.

٧٣٦-٩٠٠. عَنْ أَبِي مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اقْعُدُوا فِي السُّجُودِ، وَلَا تَسْجُدُوا أَحَدُكُمْ وَهُوَ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ كَالْكَلْبِ.

736-900. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sujudlah kalian dengan l'idad dan janganlah salah seorang di antara kalian membentangkan kedua tangannya dengan membentangkan kakinya layaknya seekor anjing."

Shahih: *Al Irwa'* (372), *Shifat Ash-Shalat*, *Shahih Abu Daud*. Muttafaq alslih.

Bab: 22. Duduk di Antara Dua sujud

٧٣٧-٩٠١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَإِذَا سَجَدَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ، لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ خَالِسًا، وَكَانَ يَغْتَرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى.

737-901. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila mengangkat kepalanya dari rukuk', beliau tidak langsung bersujud hingga beliau lurus berdiri (terlebih dahulu). Apabila beliau sujud, beliau mengangkat kepalanya. Beliau tidak sujud —yang kedua kali— sampai beliau duduk lurus serta membentangkan kaki kirinya."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*, *Shahih Abu Daud* (752). Muslim.

٧٣٨-٩٠٣. عَنْ [أَبِي مُوسَى] وَعَلِيٍّ، قَالَا، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا عَلِيُّ، لَا تَقْعُدْ إِنْجَاءً فَكَلْبٍ.

738-903. Dari (Abu Musa) dan Ali, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Wahai Ali! Jangan kamu duduk dalam shalat seperti duduknya anjing*."

Shahih: Shahih Abu Daud.

Bab: 23. Bacaan di Antara Dua Sujud

٧٣٩-٩٠٥. عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي.

739-905. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW membaca di antara dua sujudnya; "*rabbighfirli, rabbighfirli*" (Ya Allah, ampunilah diriku. Ya Allah, ampunilah diriku).

Shahih: Al Irwa' (335), Shifat Ash-Shalat.

٧٤٠-٩٠٦. عَنْ إِبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاحْتَرِنِي، وَارْزُقْنِي، وَارْتَقِنِي.

740-906. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW membaca di antara dua sujud pada shalat malam; "*rabbighfirli, warhamni, wajburni, warzuqni, warfaqni*" (Ya Allah, ampunilah diriku, kasih sayangilah aku, perbaikilah keraguanku, dan tinggikanlah derajatku)."

Shahih: Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud (796).

¹⁷ *Kagiyawa*, menambal lukmanah dan lukmanah kemudian memperbaikinya, atau memperbaiki kembali apabila terjadi karena lupa.

٧٤١-٩٠٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ قَبْلَ عِبَادِهِ، السَّلَامُ عَلَى جِبْرِائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَعَلَى فُلَانٍ وَفُلَانٍ سَيُثَوْنَ الْفَلَاحَةَ— فَسَمِعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: لَا تَقُولُوا: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا حَلَسْتُمْ، فَقُولُوا: السَّلَامُ عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالطَّيِّبَاتِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، حَتَّى إِذَا قَالَ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ— أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

741-907. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Kami apabila shalat bersama Rasulullah SAW, maka kami membaca doa; *Assalamu 'alallah qabla ibadahi, assalamu 'ala Jibrail wa Mikail wa 'ala fulan bin fulan* (Kesejahteraan atas Allah sebelum hamba-hamba-Nya, dan semoga kesejahteraan dilimpahkan atas malaikat Jibril, Mikail dan fulan bin fulan) —maksudnya adalah para malaikat—; lalu Rasulullah SAW mendengar, maka beliau bersabda, '*Jangan mengucapkan salam atas Allah, karena sesungguhnya Allah adalah Maha Sejahtera. Apabila kalian telah duduk (tasyahud), bacalah: Attahiyatu lillahi, wash-shalawatu, wath-thayyibatu. Assalamu 'alaika ayyuhan-nabiyya warahmatullahi wa barakatuh. Assalamu 'alaina wa 'ala 'abadillahish-Shalihin* (Segala penghormatan untuk Allah, segala shalawat dan kebaikan. Kesejahteraan atasmu, wahai nabi, begitu juga rahmat dan keberkahan dari Allah atasmu. Semoga kesejahteraan juga dicurahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih). —Sesungguhnya apabila ia mengucapkan kalimat tersebut, maka telah mencakup hamba yang shalih di langit

dan di bumi—. *Ashhadu an la ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu* (Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan utusan Allah).”

Shahih: *Ar-Rawdh* (621-622), *Shahih Abu Daud* (889), *Shifar Ash-Shahat*. Muttafaq alaih.

٧٤٢-٩٠٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُعَلِّمُهُمُ الشَّهَادَةَ، فَذَكَرَ لَحْوَةً.

742-909. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Nabi SAW mengajarkan kepada mereka doa tasyahhud, lalu beliau membacakan yang seperti itu (hadits di atas).

Shahih: *Ar-Rawdh*.

٧٤٣-٩١٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الشَّهَادَةَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، فَكَانَ يَقُولُ: الشَّحَاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

743-910. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami doa tasyahud sebagaimana beliau mengajarkan kepada kami sebuah surah dari Al Qur'an. Beliau membaca; *Attahiyatus mubaarakatush-shalawatuth-thayyibatu lillah, assalamu 'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wa barakatuh, assalamu 'alaina wa 'ala 'iabadillahish-shalihin. Ashhadu an la ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh* (Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan seluruh kebaikan untuk

Allah. Semoga kesejahteraan atasma, wahai nabi, begitu juga rahmat dan keberkahan Allah atasma. Semoga kesejahteraan juga dicurahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan utusan Allah).”

Shahih: *Shifāt Ash-Shalat*, *Shahih Abu Daud* (895), Muslim.

٧٤٤-٩١١. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّاهَا وَبَيْنَ كُنَا سَمْتًا، وَعَلَّمَنَا صَلَاتَهُ، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ، فَكَانَ عِنْدَ الْغَنَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلٍ أَحَدِكُمْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا أَلْهَمَنَا اللَّهُ، وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ سَمِعَ كَلِمَاتٍ مِنْ نَجْوَى الصَّلَاةِ.

744-911. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW berkhutbah dan menjelaskan Sunnah-Sunnah dan mengajarkan shalat kepada kami. Beliau bersabda, “Apabila kalian shalat dan dalam posisi duduk (*isyyahud*), maka hendaknya doa pertama yang dibaca oleh salah seorang di antara kalian adalah; *attahiyatut-thahyibatut-thalawatulillah, assalamu ‘alaika ayyuhan-nabiyyu warahmatullahi wa barakatuh, assalamu ‘alaina wa ‘ala ‘ibadillahish-shalihin. Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhu wa rasuluhu* (Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan seluruh kebaikan untuk Allah. Semoga kesejahteraan atasma, wahai nabi, begitu juga rahmat dan keberkahan Allah atasma. Semoga kesejahteraan juga dicurahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan utusan Allah) tujuh kalimat sebagai penghormatan dalam shalat.”

Shahih: Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud (893), Al Irwa' (332). Muslim tanpa lafadz, "sab'u kalimatatin".

Bab: 25. Shalawat atas Nabi SAW

٧٤٥-٩١٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! خَلَا السَّلَامُ عَلَيْكَ فَذُ عَرَفْنَا، فَكَيْفَ الصَّلَاةُ؟ قَالَ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ، وَتَبَارَكَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا تَبَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ.

745-913. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Salam atasmu ini telah kami ketahui, lalu bagaimana dengan shalawat?' Rasulullah SAW menjawab, 'Ucapkanlah; *Allahumma shalli 'ala Muhammadin 'abdiha wa rasulika kamaa shallalta 'ala Ibrahim, wa baarik 'ala Muhammadin wa 'ala aali Muhammadin kamaa baarakta 'ala Ibrahim* (Ya Allah, berilah kesejahteraan kepada Muhammad, hamba-Mu dan rasul-Mu, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim; dan berikanlah keberkahan atas Muhammad, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim).

Shahih: Shifat Ash-Shalat, Takhrirj Fadhil Ash-Shalat 'ala An-Nabi (66-67). Bukhari.

٧٤٦-٩١٤. عَنْ اَبِي لَيْلَى قَالَ: لَقِيتُ كَتَبَ بِنَ عُمَرَ فَقَالَ: اَلَا اُنْقِدِي لَكَ هَدِيَّةٌ؟ سَرَّحَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقُلْنَا: فَذُ عَرَفْنَا السَّلَامَ عَلَيْكَ، فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى

أَلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ؛ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

746-914. Dari Ibnu Abu Laila, ia berkata, "Ka'ab bin 'Ujrah menemuika dan berkata, 'Maukah kamu aku beri hadiah?' Tiba-tiba Rasulullah datang kepada kami, lalu kami bertanya, 'Kami sudah tahu ucapan salam kepadamu, tetapi bagaimana shalawat atasmu?' Rasulullah SAW bersabda, *Ucapkanlah: Allahumma shalli 'ala Muhammadin wa 'ala ali Muhammad kamaa shallaita 'ala Ibrahim, innaka hamidun majid. Allahumma baarik 'ala Muhammadin wa 'ala ali Muhammadin kamaa baarakta 'ala Ibrahim, innaka hamidun majid* (Ya Allah! Berilah kesegjahteraan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji. Ya Allah! Berikanlah keberkahan atas Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia)." "

Shahih: *Al Irwa'* (320), *Ar-Raudh* (841-843), *Shahih Abu Daud* (896). *Ash-Shifah*, *Muttafaq* alaih.

٧٤٧-٩١٥. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَرْنَا بِالصَّلَاةِ عَلَيْكَ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

747-915. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, sesungguhnya mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Kami diperintahkan untuk bershalawat kepadamu, lalu bagaimana cara bershalawat tersebut?" Beliau bersabda, "*Allahumma shalli 'ala Muhammad wa azwajihī wa dzurriyyati,*

kama shallaita 'ala Ibrahim. Wa baarik 'ala Muhammad wa Azwanjih wa dzurriyyatih, kama baarakta 'ala nabi Ibrahim fil 'alamina innaka hamidun majid (Ya Allah, berilah kesejahteraan kepada Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim; dan berikanlah keberkahan atas Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim di alam semesta ini. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia)."

Shahih: *Ash-Shifah, Shahih Abu Daud (900), Takhrij Fadh Ash-Shalat (70). Muttafaq alaih.*

٧٤٨-٩١٧. عَنْ عَمْرِو بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُسَلِّىَ عَلَيَّ إِلَّا صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ مَا صَلَّى عَلَيَّ، فَلْيَقُلْ أَعُوذُ مِنْ ذَلِكَ لَوْ يَكْتُمُونَ.

748-917. Dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang bershalawat kepadaku kecuali para malikat akan mendoakan kepadanya sebagaimana ia bershalawat kepadaku, maka ucapkanlah shalawat itu sedikit atau banyaknya."

Hasan: *Takhrij Fadh Ash-Shalat (1).*

٧٤٩-٩١٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَسِيَ الصَّلَاةَ عَلَيَّ، خَطْبَى طَرِيقَ الْحَبَّةِ.

749-918. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa lupa bershalawat kepadaku, maka ia akan salah menempuh jalan ke surga'."

Hasan-Shahih: *At-Takhrij (42), Ash-Shahihah (2337), At-Ta'liq Ar-Raghib (2/284).*

٧٥٠-٩١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّسْهُدِ الْأَمِيرِ فَلْيَتَوَضَّعْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنْ غَلَبِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ قِتْلَةِ الْمَحَبَا وَالْمَسَاكِينِ، وَمِنْ قِتْلَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

750-919. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian selesai dari tasyahhud akhir, maka mohon perlindungan kepada Allah dari empat perkara; dari adzab neraka Jahanam, dari adzab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, serta dari fitnah Al Masih Dajjal'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (903), *Al Irwa'* (350), *Shifat Ash-Shalat* Muslim.

٧٥١-٩٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِرَجُلٍ: مَا تَقُولُ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: أَكْتَسِبُهُ ثُمَّ أَسْأَلُ اللَّهَ الْحَقَّ، وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ الثَّارِ، أَمَا وَاللَّهِ مَا أَحْسَنُ ذَلِكَ وَلَا ذَلِكَ مُعَادٍ، فَقَالَ: حَوَّلَهَا يُدَدِّدُ.

751-920. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bertanya kepada seseorang, 'Apa yang kamu baca dalam shalat?' Orang tersebut menjawab, 'Aku membaca doa tasyahhud, kemudian aku meminta kepada Allah agar dimasukkan ke dalam surga, dan memohon perlindungan-Nya dari neraka. Demi Allah! Aku tidak bisa memahami gumamanmu dan gumaman Mu'adz'. Rasulullah SAW bersabda, 'Di sekelilingnya bergumam'."

Shahih: *Ash-Shifah, Al-Takhrir al-Kalim Ath-Thayyib* (103), *Shahih Abu Daud* (757).

٧٥٢-٩٢١. عَنْ نُمَيْرِ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَاصْبَعًا يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَيْحِهِ الْيُمْنَى فِي الصَّلَاةِ وَيُشِيرُ بِاصْبَعِهِ.

752-921. Dari Numair bin Al Khuza'i, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW meletakkan tangan kanannya di atas paha kanan beliau saat tasyahhud dan mengangkat jari telunjuknya."

Shahih: Dengan hadits sesudahnya.

٧٥٣-٩٢٢. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ حَلَّقَ بِأُصْبَعَيْهِ وَالْوُسْطَى، وَرَفَعَ الْيُمْنَى تَلِيَهُمَا، يَدْعُو بِهَا فِي الشَّهَادَةِ.

753-922. Dari Wa'il bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW melingkari ibu jari dan jari tengah ke dalam dan mengangkat jari yang berikutnya (telunjuk), beliau berdoa dengan itu saat tasyahhud."

Shahih: Shahih Abu Dawud (716).

٧٥٤-٩٢٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَرَفَعَ إِصْبَعَهُ الْيُمْنَى تَلِيَّ الْإِصْبَعِ، يَدْعُو بِهَا، وَالْأَيْسَرَى عَلَى رُكْبَتِهِ، بِاسِطًّا عَلَيْهَا.

754-923. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW apabila duduk (tasyahhud) dalam shalat, beliau meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya, dan mengangkat jari setelah ibu jari (telunjuk) yang kanan. Lalu Rasulullah SAW berdoa, sementara tangan kirinya tetap di lutut kiri dengan jari-jari membentang di atas lutut.

Shahih: *Al Irwa'* (366), *Shifat Ash-Shalat*, *Ar-Rauddh* (82), *Shahih Abu Dawud* (907), *Muslim*.

Bab: 28. Mengucap Salam

٧٥٥-٩٢٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، حَتَّى يُرَى بَاطِنُ خَدِّهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

755-924. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, sampai terlihat putih pipinya; *Assalamu 'alikum warahmatullah*²⁸ (Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tercurah kepada kamu semua).

Shahih: *Al Irwa'* (326), *Shifat Ash-Shalat*, *Shahih Abu Dawud* (914). *Muslim* menyebutkannya secara ringkas.

٧٥٦-٩٢٥. عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ.

756-925. Dari Sa'ad, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke sebelah kanannya dan sebelah kirinya.

Shahih: *Al Irwa'* (328), *Ash-Shifah*, *At-Ta'liq 'ala Ihm Khuzaimah* (1712). *Muslim*.

٧٥٧-٩٢٦. عَنْ عَمْرِو بْنِ هَاشِمٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، حَتَّى يُرَى بَاطِنُ خَدِّهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

²⁸ Dalam naskah sahnya terdapat tambahan *lillah*, *Wabaraka*.

757-926. Dari Ammar bin Yasar, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke sebelah kanannya dan ke sebelah kirinya sehingga terlihat putih pipinya; *Assalamu'alaikum warahmatullah, Assalamu'alaikum warahmatullah*. (Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tercurahkan kepada kamu semua, Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tercurahkan kepada kamu semua)

Shahih: Dengan hadits yang sebelumnya.

Bab: 29. Orang yang Mengucapkan Hanya Sekali Salam

758-928. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَلَّمَ لِسَلِيمَةَ وَاحِدَةً تَلَقَّاهُ وَحْدَهُ.

758-928. Dari Sahal bin Sa'id As-Sa'idi, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan satu salam dengan menghadapkan wajahnya ke depan.

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Ahkam Al Jana'iz* (128).

759-929. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ لِسَلِيمَةَ وَاحِدَةً تَلَقَّاهُ وَحْدَهُ.

759-929. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan satu kali salam dengan menghadapkan wajahnya ke depan.

Shahih: Dengan dua sumber yang sama.

760-930. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْحَوَعِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى فَسَلَّمَ مَرَّةً وَاحِدَةً.

760-930. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat dan mengucapkan satu kali salam."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Bab: 32. Apa yang Dibaca Setelah Mengucapkan Salam

٧٦١-٩٣٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَلَّمَ لَمْ يَقْعُدْ إِلَّا مُفْتَدِرًا مَا يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اَكْتُ السَّلَامَ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ.

761-934. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila usai shalat tidak langsung duduk kecuali setelah membaca doa; *Allahumma antas-salam wa minkas-salam wa ilaika ya'udus-salam, tabarakta ya dzal jalaali wal ikram* (Ya Allah, Engkau Maha Pemberi kedamaian, dari Engkaulah datangnya kedamaian. Maha pemberi keberkahan Engkau, wahai Dzat yang Maha Agung dan Mulia)."

Shahih: *Ar-Rawah* (792), *Shahih Abu Daud* (1354). Muslim.

٧٦٢-٩٣٥. عَنْ لَمْ سَمِعَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ إِذَا صَلَّى الصُّبْحِ حِينَ يُسَلِّمُ-: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُّقْبَلًا.

762-935. Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW membaca doa apabila usai shalat Subuh dan saat selesai salam; *Allahumma inni as'aluka 'ilman-naafi'an, wa rizqan thayyiban, wa amalan mutaqabbalan* (Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik dan amal yang diterima).

Shahih: *Ar-Rawah* (1199).

٧٦٣-٩٣٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: غُصَّتَانِ لَا يُخَصِّبُهُمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ الْحَنَّةَ - وَهِيَ بِسِرٍّ، وَمَنْ يَفْعَلْ بِهِمَا قَلِيلٌ - يُسَبِّحُ اللَّهَ فِي قَبْرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا وَيُكَبِّرُ عَشْرًا وَيَحْمَدُ عَشْرًا، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقْبِضُهَا بِيَدَيْهِ: فَبِذَلِكَ خَمْسُونَ وَمِائَةً بِاللَّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُونَ مِائَةً فِي الْقَبْرِ، وَإِنِّي أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ سِتْعَ وَحِيدٍ وَكَبَّرُ مِائَةً، فَبِذَلِكَ مِائَةً بِاللَّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي الْقَبْرِ، فَأَلْبَسْتُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَخَمْسِينَ مِائَةً سِتَّةً؟ قَالُوا: وَكَيْفَ لَا يُخَصِّبُهَا؟ قَالَ: بَأَنِّي أَخَذَكُمْ الشَّيْطَانُ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَيَقُولُ: لَذِكْرُ كَذَا وَكَذَا، حَتَّى يَنْفُكَ الْعَبْدُ لَا يَعْقِلُ، وَتَأْتِيهِ وَهُوَ فِي مَضْجَعِهِ، فَلَا يَزَالُ يَتْرَمُهُ حَتَّى يَتِمَّ.

763-936. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ada dua perkara yang andaikan seorang muslim menghimpun dua perkara tersebut, tidak lain ia pasti masuk surga —Dua perkara itu mudah, tetapi yang melakukan keduanya sangat sedikit—, yaitu bertasbeih di setiap usai shalat sepuluh kali, bertakbir sepuluh kali, dan bertahmid sepuluh kali'. Lalu aku melihat Rasulullah SAW menghitung dengan jarinya, maka yang demikian itu menjadi seratus lima puluh di lisan dan seribu lima ratus dalam timbangan. Apabila beliau hendak pergi ke tempat pembaringannya (tidur), beliau bertasbeih, bertahmid dan bertakbir seratus kali, maka itu seratus di lisan dan seribu di timbangan. Siapa di antara kalian yang melakukan dua ribu lima ratus kejahatan?" Mereka berkata, "Bagaimana jika kami tidak menghimpun kedua perkara tersebut?" Rasulullah SAW menjawab, "Syetan akan mendatangi salah seorang di antara kalian ketika orang tersebut sedang shalat, lalu syetan berkata (menggodanya), 'Ingat ini dan itu', hingga seorang hamba terpisah dan tidak ingat shalatnya. Syetan juga akan mendatangkinya

saat di pembaringannya (tidur), maka syetan senantiasa menidurkannya sampai dia tertidur.”

Shahih: *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (111), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/209 dan 2/261), *Al Misykah* (2406), *Shahih Abu Daud* (1346).

٧٦٤-٩٣٧. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ -وَرَبَّمَا قَالَ سُفْيَانُ: قُلْتُ- يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَعَبَ أَهْلُ الْأَمْوَالِ وَالنَّشُورِ بِالْآخِرِ، يَقُولُونَ: كَمَا نَقُولُ وَنُفَعُّونَ وَلَا نُنْفِقُ، قَالَ بَلَى: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ أَذْرَكَكُمْ مِنْ قُلُوبِكُمْ وَأَنْتُمْ مَنْ يَعْدُكُمْ؟ يُحَسِّنُونَ اللَّهَ فِي ذَرٍّ كُلِّ صَلَاةٍ، وَيُسَبِّحُونَ ثَلَاثًا وَيُكْرِرُونَ ثَلَاثًا وَيُتَلَّوْنَ، وَتَلَاكَ وَيُتَلَّوْنَ، وَتَلَاكَ وَيُتَلَّوْنَ، قَالَ سُفْيَانُ: لَا أَذْرِي أَتَاهُنَّ لَرَبِّعٍ.

764-937. Dari bapaknya, dari Abu Dzar, ia berkata, “Dikatakan kepada Nabi (barangkali Sufyan yang berkata, ‘Aku bertanya’); Wahai Rasulullah! Orang kaya dan orang yang memiliki harta yang berlimpah bisa mendapatkan pahala yang banyak. Mereka berkata-kata seperti kami berkata-kata dan mereka menginfakkan harta sedangkan kami tidak berinfak? Rasulullah bersabda kepadaku, “Maukah kamu aku kabarkan dengan satu perkara yang jika kamu melakukannya, maka kamu dapat menyamai orang-orang sebelum kamu dan dapat melampaui orang yang setelah kamu, yaitu bertahmid di setiap awal shalat, bertasbeih dan bertakbir tiga puluh tiga, tiga puluh tiga, dan tiga puluh empat.” Sufyan berkata, “Aku tidak tahu mana yang dibaca empat.”

Hasan-Shahih: *Ar-Raudh* (1094), *Ash-Shahihah* (1125).

٧٦٥-٩٣٨. عَنْ ثَوْبَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

765-938. Dari Tsauban, bahwa Rasulullah SAW apabila usai dari shalatnya, beliau membaca istighfar tiga kali, kemudian membaca doa, "Ya Allah, Engkau Maha Pemberi ketenteraman dan dari-Mu kedamaian. Engkaulah yang memberi keberkahan, wahai Yang Maha Agung dan Mulia."

Shahih: *Ar-Raudh* (792), *Shahih Abu Daud* (1355). Muslim.

Bab: 33. Keluar Setelah Selesai dari Shalat

٧٦٦-٩٣٩. عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ، قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ ﷺ فَكَانَ يَنْصَرِفُ عَنْ حَائِثِهِ حَبِيصًا.

766-939. Dari Qabishah bin Hulb, ia berkata, "Rasulullah SAW mengimami shalat kami, dan kemudian beliau pergi meninggalkan tempat shalat dari kedua arah semuanya."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (956).

٧٦٧-٩٤٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَا يَحْتَلِنُ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ فِي نَفْسِهِ حَزَنًا، يَرَى أَنْ حَقًّا لَهُ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَنْصَرِفَ إِلَّا عَنْ يَمِينِهِ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَكْثَرَ النِّصْرَانِ عَنْ يَسَارِهِ.

767-940. Dari Abdullah, ia berkata, "Janganlah salah seorang di antara kalian memberikan bagian dirinya kepada syetan, ia memusadangi bahwa merupakan hak Allah atas dirinya untuk tidak pergi

meninggalkan tempat shalat kecuali dari sebelah kanannya. Sungguh saya pernah melihat Rasulullah SAW lebih banyak meninggalkan tempat shalat dari sebelah kirinya.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (957). *Muttafaq* alaih.

٧٦٨-٩٤١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَتَقَلُّ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ بَسَارِهِ فِي الصَّلَاةِ.

768-941. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah SAW pergi (setelah selesai shalat) dari sebelah kanannya dan sebelah kirinya saat selesai shalat.”

Hasan-Shahih.

٧٦٩-٩٤٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَلَّمَ قَامَ النِّسَاءَ حِينَ يَقْضِي تَسْلِيمَهُ، ثُمَّ بَلَّثَ فِي مَكَانِهِ سِرًّا قَبْلَ أَنْ يَقُومَ.

769-942. Dari Ummu Salamah, ia berkata, “Apabila Rasulullah SAW telah selesai salam (shalat), maka para wanita langsung berdiri ketika beliau selesai dari salamnya, kemudian beliau diam di tempatnya sebentar¹⁹ sebelum berdiri.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (955) *Bukhari*.

Bab: 34. Apabila Waktu Shalat Tiba dan Makan Malam telah Tersedia

٧٧٠-٩٤٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وُضِعَ

¹⁹ *Tawassu* ya'datu, rukukahya, diam sebentar sampai para wanita di panggil dan tiba di rukukahnya sehingga tidak terjadi pertentangan dan kebingungan (pria dan wanita) di jalan.

الْعِشَاءُ وَأُتِمَّتِ الصَّلَاةُ، فَأَيْدُوا بِالْعِشَاءِ.

770-943. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila makan malam telah tersedia dan waktu shalat tiba, maka makan maulamalah terlebih dahulu."*

Shahih: *Ar-Raudh* (482). Muttafaq alaih.

٧٧١-٩٤٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا وَضِعَ الْعِشَاءُ وَأُتِمَّتِ الصَّلَاةُ، فَأَيْدُوا بِالْعِشَاءِ. قَالَ: فَكُنْتُ ابْنُ عُمَرَ لَيْلَةً وَهُوَ يَسْمَعُ الْإِقَامَةَ.

771-944. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila makan malam telah tersedia dan waktu shalat tiba, maka makan maulamalah terlebih dahulu'. Dikatakan, "Pada suatu malam Ibnu Umar makan malam, sedangkan ia mendengar iqamat."

Shahih: Dari sumber yang sama. Bukhari.

٧٧٢-٩٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا حَضَرَ الْعِشَاءُ وَأُتِمَّتِ الصَّلَاةُ، فَأَيْدُوا بِالْعِشَاءِ.

772-945. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila makan malam telah tersedia dan shalat telah tiba, maka makan maulamalah terlebih dahulu."*

Shahih: *Ar-Raudh* (1060), *At-Ta'iq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1651). Muttafaq alaih.

٧٧٣-٩٤٦. عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، قَالَ: عَمَرْتُ فِي لَيْلَةِ مَطِيرٍ، فَلَمَّا رَحِمْتُ اسْتَفْتَحْتُ، فَقَالَ لِي: مَنْ هَذَا؟ قَالَ أَبُو الْمَلِيحِ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ الْفُحْتِيَّةِ، وَأَمَانَتَا مَعَهُ لَمْ تَلْ أَمَانِلَ نَعْلَا، فَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

773-946. Dari Abu Al Malih, ia berkata, "Aku keluar (untuk shalat) di malam yang hujan. Ketika aku pulang, aku minta untuk dibukakan pintu. Kemudian syahku berkata, 'Siapa ini?' Aku menjawab, 'Abu Al Malih'. Aysahku berkata, 'Aku melihat ketika kami bersama Rasulullah SAW pada perang Hudaibiyah dan hujan kecil mengguyur kami namun tidak membasahi bawah sandal kami, tiba-tiba muadzin Rasulullah SAW menyerukan; Shalatlah di tenda kalian'."

Shahih: *Al Irwa'* (2/341-342), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1863), *Shahih Abu Daud* (969), *Tamam Al Minnah*.

٧٧٤-٩٤٧. عَنْ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُنَادِي مُنَادِيهِ فِي لَيْلَةِ الْمَطِيرِ، أَوْ اللَّيْلَةِ الْبَارِدَةِ ذَاتِ الرِّيحِ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

774-947. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW memanggil muadzirinya di malam hari yang hujan, atau malam yang dingin dan berangin, 'Shalatlah kalian di tenda kalian'."

Shahih: *Al Irwa'* (553), *At-Ta'liq* (1656), *Shahih Abu Daud* (170), *Ats-Tsawir Al Mustathab*. *Muttafaq alaih*.

٧٧٥-٩٤٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ فِي يَوْمِ حُسَيْنَ، يَوْمَ مَطَرٍ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

775-948. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda di hari Jum'at yang hujan, "Shalatlah di tenda kalian."

Shahih: Dengan hadits yang sebelum dan sesudahnya.

٧٧٦-٩٤٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ ثَوْبَانَ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ أَنْ يُؤَذِّنَ يَوْمَ الْحُسَيْنِ -وَقَالَ يَوْمَ مَطَرٍ- فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: كَادَ لِي النَّاسُ فَلْيَصَلُّوا فِي ثَوْبِهِمْ فَقَالَ لَهُ النَّاسُ: مَا هَذَا الَّذِي صَنَعْتَ؟ قَالَ: قَدْ فَعَلَ هَذَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، لَأَمُرَّنِي أَنْ أَخْرِجَ النَّاسَ مِنْ ثَوْبِهِمْ فَأَتُونِي بِتُوسُونِ الطِّينِ إِلَى رُكْبَتَيْهِمْ؟

776-949. Dari Abdullah bin Harits bin Naufal, bahwa Ibnu Abbas memerintahkan muadzin untuk mengumumkan adzan hari Jum'at (saat itu hari yang hujan). Muadzin itu mengumumkan, "Allahu Akbar, Allahu Akbar, Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar-rasulullah." Kemudian muadzin memberitahukan kepada orang-orang untuk shalat di rumah masing-masing. Maka orang-orang berkata kepadanya, "Apa yang kamu perbuat ini?" Ia menjawab, "Ini telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dariku. Apakah kalian memerintahkan aku agar orang-orang keluar dari rumah-rumah mereka, lalu mereka datang (untuk berjamaah) dengan penuh tanah pada kendaraan mereka?"

Shahih: *Al Irwa'* (554), *Ar-Raudh* (397), *Al-ta'iq* (1864), *Shahih Abu Daud* (977), *At-Tamr Al-Muntahab*, *Muttafaq* shahih.

٧٧٧-٩٥٠. عَنْ طَلْحَةَ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالنَّوَابُ تُثْرُ مِنْ أَيْدِيهَا، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مِثْلُ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَضُرُّهُ مِنْ مَرَّتَيْنِ يَدِيهِ.

777-950. Dari Thalhah, ia berkata, "Kami pernah shalat dan hewan-hewan melintas di hadapan kami, lalu aku menceritakan ini kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, 'Seperti sebuah kayu tempat bersandar dalam kendaraan (Unta) yang dipasang di hadapan salah seorang di antara kalian, maka tidak akan dirugikan oleh orang-orang yang lewat di hadapannya'."

Hasan-Shahih: Shahih Abu Daud (686). Muslim.

٧٧٨-٩٥١. عَنْ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُخْرِجُ لَهُ حَرَبَةً فِي السَّفَرِ، فَيُتَصَبِّهَا فَيُصَلِّي إِلَيْهَا.

778-951. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW mengeluarkan tombak²⁰ dalam sebuah perjalanan, kemudian beliau tancapkan tombak tersebut, dan kemudian shalat ke arahnya."

Shahih: Shahih Abu Daud. Muttafaq alaih. Lihat hadits nomor 1321.

٧٧٩-٩٥٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَصِيرٌ يَسْتَقُ بِالنَّهَارِ، وَيَحْتَجِرُهُ بِاللَّيْلِ يُصَلِّي إِلَيْهِ.

²⁰ Perbek, tombak, tanpa pemarah, dan lebar tombaknya.

779-952. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memiliki sebuah tikar yang dibentangkan di siang hari, dan menggulungnya (dan menjadikannya) seperti batu di malam hari, lalu Rasulullah SAW shalat ke arah itu."

Shahih: Muttafaq alaih.

Bab: 37. Lewat di Hadapan Orang yang Sedang Shalat

٧٨٠-٩٥٤. عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: أُرْسِلُونِي إِلَى زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي، فَأَخْبَرَنِي عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَئِنْ يَمُومَ أَرْبَعِينَ حَتْرًا لَمْ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ. قَالَ سَفِيَانُ: فَلَا أَذْرِي أَرْبَعِينَ مَسَةً، أَوْ شَهْرًا، أَوْ صَبَاحًا، أَوْ سَاعَةً.

780-954. Dari Busr bin Sa'id, ia berkata, "Mereka mengutusku kepada Zaid bin Khalid²¹ untuk mempertanyakan tentang berjalan di hadapan orang yang sedang shalat. Maka ia mengabarkan kepadaku dari Nabi SAW, bahwa berdiri empat puluh itu lebih baik baginya daripada lewat di hadapan orang yang sedang shalat." Sufyan berkata, "Aku tidak tahu apakah empat puluh tahun, empat puluh bulan, empat puluh hari, atau empat puluh jam."

Shahih: Dengan hadits yang sesudahnya.

٧٨١-٩٥٥. عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أُرْسِلَ إِلَى أَبِي جَهْمٍ الْأَنْصَارِيِّ بِسْأَلِهِ: مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الرَّجُلِ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيِ الرَّجُلِ وَهُوَ مُصَلِّي؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَوْ يَمْلَأُ أَحَدُكُمْ مَا لَمْ

²¹ Lihat hadits berikutnya. Bandingkan dengan *An-Nabih Tala Bina Shalah* (2/181, 182), Al-Hafiz Abu Hajar.

أَنْ تَرْتَبِنَ بَيْنَ أَمْرٍ وَهُوَ يُصَلِّي، كَانَ لَأَنْ يَفْتِ أَرْبَعِينَ - قَالَ: لَا أَفْرِي: أَرْبَعِينَ عَامًا، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا - عَمَّرَ لَهُ مِنْ ذَلِكَ.

781-955 Dari Busr bin Sa'id, bahwa Zaid bin Khalid mengutus seseorang kepada Abu Juha'im Al Anshuri untuk menanyakan, "Apa yang kamu dengar dari Nabi SAW tentang seseorang yang lewat di hadapan orang yang sedang shalat?" Maka Abu Juha'im menjawab, "Aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda, 'Andaikan salah seorang di antara kalian mengetahui dosa orang yang lewat di hadapan saudaranya yang sedang shalat, pastilah dia akan memilik berdiri selama empat puluh.' Kemudian dia berkata, "Aku tidak tahu, apakah empat puluh tahun, empat puluh bulan, atau empat puluh hari adalah yang lebih baik baginya daripada lewat di hadapan orang yang sedang shalat'."

Shahih: *Shahih Ai-Targhib* (560), *Shahih Abu Dawud* (689), *Muttafaq alaih*.

Bab: 38. Sesuatu yang Dapat Mematuskan Shalat

٧٨٢-٩٥٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي بِرَقَّةٍ فَجِئْتُ أُمًّا وَالْقَضَلُ عَلَى أَكْبَنِ فَمَرَرْنَا عَلَى بَعْضِ الصُّفِّ، فَزَكَّيْنَا عَنْهَا وَكَرَّمْنَاهَا، ثُمَّ دَعَلْنَا فِي الصُّفِّ.

782-957. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang shalat di padang Arafah, lalu aku datang sementara Al Fadhl sedang mengendarai keledai. Kemudian kami melewati beberapa shaf. Lalu kami turun dan meninggalkan keledai tersebut, kemudian kami memasuki barisan shalat."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (709), *Muttafaq alaih* dengan lafazh "Bi Minaa", lafazh tersebutlah yang masih terjaga.

٧٨٣-٩٥٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَنْقُطِعُ الصَّلَاةَ الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ وَالْمَرْأَةُ الْخَالِصَةُ.

783-959 Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Yang dapat memutuskan shalat, adalah: anjing hitam dan wanita khalid."

Shahih: Shahih Abu Daud (700), Ar-Ramdh (936).

٧٨٤-٩٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَنْقُطِعُ الصَّلَاةَ الْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ وَالْجِمَارُ.

784-960. Dari Abu Hursairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Yang dapat memutuskan shalat adalah wanita, anjing dan keledai."

Shahih: Ar-Ramdh (936). Muslim.

٧٨٥-٩٦١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَنْقُطِعُ الصَّلَاةَ الْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ وَالْجِمَارُ.

785-961. Dari Abdullah bin Mughaffal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Yang dapat memutuskan shalat adalah wanita, anjing dan keledai."

Shahih: Dari sumber yang sama.

٧٨٦-٩٦٢. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَنْقُطِعُ الصَّلَاةَ، إِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْ الرَّحْلِ مِثْلُ مَوْعِزَةِ الرَّحْلِ: الْمَرْأَةُ وَالْجِمَارُ وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ. قَالَ: قُلْتُ: مَا بَالُ الْأَسْوَدِ مِنَ الْأَحْمَرِ؟ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَمَا سَأَلْتِي، فَقَالَ: الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

786-962. Dari Abu Dzarr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Shalat akan terputus bagi orang yang di hadapannya tidak ada sesuatu seperti sandaran kendaraan (sejenis papan pembatas), wanita, keledai dan anjing hitam.” Lalu Abu Dzarr berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, ‘Apa perbedaannya antara hitam dan merah?’ Rasulullah SAW menjawab, ‘Anjing hitam itu adalah syetan’.”

Shahih: *Ar-Raudh, Shahih Abu Daud (699), Tamam Al Minnah, Muslim.*

Bab: 39. Menghindari Sesuatu yang Dapat Memutuskan Shalat Semampunya

٧٨٧-٩٦٣. عَنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِيِّ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ، فَذَكَرُوا الْكَلْبَ وَالْحِمَارَ وَالْمَرْأَةَ، فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي الْحَذِي؟
 إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي يَوْمًا، فَذَهَبَ حَذِيٌّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَبَادَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْقَبْلَةَ.

787-963. Dari Hasan Al Urani, ia berkata, “Disebutkan di hadapan Ibnu Abbas tentang apa yang dapat memutuskan shalat. Ia menyebutkan: anjing, keledai dan wanita. Ia lalu berkata, “Bagaimana menurut kamu tentang anak kambing? Rasulullah SAW pada suatu hari sedang melakukan shalat, lalu anak kambing²³ lewat di hadapan beliau, maka Rasulullah SAW cepat-cepat ke arah kiblat’.”

Shahih: *Shahih Abu Daud (702).*

²³ *Al Hadys*, yaitu, anak kambing yang berumur enam atau tujuh bulan, baik jantan maupun betina

٧٨٨-٩٦٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَصِلْ إِلَى سُرَّةٍ، وَلْيَذْغِ أَحَدًا يَمْرُئَيْنِ يَدَيْهِ، فَإِنْ سَاءَ أَحَدُ يَمْرُئَيْنِ فَلْيَقَاتِلْهُ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.

788-964. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kamu shalat, maka shalatlah menghadap ke arah tabir (pembatas) dan hendakanya mendekat, jangan buarkan seseorang lewat di hadapannya. Apabila ada orang yang ingin melewatinya, maka cegahlah,²³ sesungguhnya itu syetan'."

Hasan-Shahih: *Ar-Rawd* (968), *Shahih Abu Dawud* (694-695), Muslim, tanpa perintah mendekatinya.

٧٨٩-٩٦٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي، فَلَا يَذْغِ أَحَدًا يَمْرُئَيْنِ يَدَيْهِ، فَإِنْ أُلِيَ فَلْيَقَاتِلْهُ، فَإِنْ مَنَعَهُ الْقَرِينُ. وَقَالَ الْمُتَكَدِّرِيُّ: فَإِنْ مَنَعَهُ الْعُرَى.

789-965. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila ada salah seorang di antara kalian ingin shalat, maka jangan biarkan seseorang lewat di hadapannya. Apabila dia menolak, maka cegah dan doronglah, sesungguhnya dia itu bersama syetan."²⁴ Al Munkadiri (salah seorang perawi) berkata, "Sesungguhnya dia bersama Uzza."

Shahih: *Ar-Raudhu*, *Ar-Ta'iq Ar-Raghib* (1/194), *Shahih At-Targhib* (562).

²³ *Fa' jaghadh* (melakukanya, dicegah dengan keras)

²⁴ *Fa' kana ma' idha al qarinu*, maknanya: syetan yang menyertainya melakukan pekerjaan itu

Bab: 40. Orang yang Shalat antara Dia dan Kiblat Terdapat Sesuatu (Penghalang)

٧٩٠-٩٦٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ وَأَنَا مُعْتَمِرَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ كَاغْتِرَاضِ الْحِجَازَةِ.

790-966. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW tengah melaksanakan shalat di suatu malam, dan aku berbaring di antara beliau dan kiblat seperti berbaringnya jenazah.²³

Shahih: Shahih Abu Dawud (703) Muttafaq alaih.

٧٩١-٩٦٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِرَاشُهَا بِحِجَالِ مُسْتَحِدِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

791-967. Dari Ummu Salamah, ia mengatakan bahwa tempat tidurnya terletak di hadapan tempat sujud²⁴ Rasulullah SAW.

Shahih: At-Ta'iq 'ala Ibnu Majah.

٧٩٢-٩٦٨. عَنْ مَيْمُونَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ- قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا بِحِجْلَاهِ، وَرَبِّمَا أَصَابَنِي ثَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ.

792-968. Dari Maimunah, istri Nabi SAW, ia berkata, "Nabi SAW shalat dan aku sedang berada di hadapannya, dan terkadang baju beliau mengenaiku saat beliau sujud."²⁵

Shahih: Muslim (2/128).

²³ Kata 'berbaring jenazah', maksudnya, antara orang yang shalat dan kiblat.

²⁴ Di bagian ini mungkin, dengan di-fathah huruf jam-nya sebagai qiyas, karena yang dimaksud adalah tempat sujud, bukan masjid sebagaimana yang diketahui. Akan tetapi Al-Qurthubiy menentukan dengan di-kasrah huruf jam-nya sebagaimana yang diketahui, yaitu masjid. Akan tetapi sebagai ahli hadis menjelaskan, apabila yang dimaksud adalah tempat sujud, maka fathah tersebut berdasarkan qiyas.

٧٩٣-٩٦٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ حَتَّى
الْمُتَحَدِّثِ وَالنَّائِمِ.

793-969. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk shalat di belakang orang yang berhadats (tidak suci) dan orang yang sedang tidur."

Hasan: *Al Irwa'* (375), *Shahih Abu Dawud* (692).

Bab: 41. Larangan Mendahului Imam Saat Ruku' dan Sujud

٧٩٤-٩٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَلِّمُنَا أَنْ لَا نُبَادِرَ
الْإِمَامَ بِالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا.

794-970. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami untuk tidak mendahului imam dalam ruku' dan sujud. Apabila imam bertakbir, maka ikutlah takbir; apabila imam sujud, maka ikutlah sujud."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (631-633). Muttafaq alaih.

٧٩٥-٩٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا يَخْضَى الَّذِي
يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُحَوَّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ رُلَى حِمَارٍ.

795-971. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidakkah takut orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam, (bahwa) Allah akan mengganti kepalanya dengan kepala keledai'."

Shahih: *Al Irwa'* (510), *Ar-Raua'ih* (1075), *Shahih Abu Dawud* (634). Muttafaq alaih.

٧٩٦-٩٧٢. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي قَدْ بَدَأْتُ، إِذَا رَكَعْتُ فَأَرْكَعُوكُمْ وَإِذَا رَفَعْتُ فَأَرْفَعُوكُمْ وَإِذَا سَخَدْتُ فَأَسْخَدُوكُمْ، وَلَا أَتَّبِعَنَّ رَجُلًا يَتَّبِعُنِي إِلَى الرُّكُوعِ، وَلَا إِلَى السُّجُودِ.

796-972. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya aku telah memulai *dua*'.³⁷ Apabila aku telah ruku, maka rukulah; dan apabila aku telah mengangkat kepala, maka angkatlah kepala kalian. Apabila aku telah sujud, maka bersujudlah. Aku tidak ingin ada orang yang mendahului aku dalam ruku dan sujud'."

Shahih: Ash-Shahihah (1725).

٧٩٧-٩٧٣. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَبَادُرُونِي بِالرُّكُوعِ وَلَا بِالسُّجُودِ، فَمَهْمَا أَسْبَقَكُمْ بِهِ إِذَا رَكَعْتُ تُذَرِّكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ، وَمَهْمَا أَسْبَقَكُمْ بِهِ إِذَا سَخَدْتُ تُذَرِّكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ، إِنِّي قَدْ بَدَأْتُ.

797-973. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian mendahuluiku ketika ruku dan sujud, walaupun aku mendahului kalian ketika ruku'; maka kamu akan mendapatkanku ketika aku berdiri (mengangkat kepala dari ruku). Juga, walaupun aku mendahului kalian ketika sujud, maka kalian akan mendapatkanku ketika aku berdiri (mengangkat kepala). Sesungguhnya aku sudah tua'."

Hasan-Shahih: *Al Irwa'* (2/289-290), *Shahih Abu Daud* (630).

³⁷ *Bad'ul-hal*, *muladnya*; *mulut* berarti *mulut*.

٧٩٨-٩٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُغَطِّيَ الرَّجُلُ فَاذًا فِي الصَّلَاةِ.

798-976. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang menutup mulutnya²⁸ dalam shalat."

Hasan: *Al-Misykah* (764), *Shahih Abu Dawud* (650), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (918).

Bab: 43. Seseorang Mengimami Suatu Kelompok, sementara Mereka Tidak Menyukainya

٧٩٩-٩٨٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَا تُقْبَلُ لَهُمْ صَلَاةٌ: الرَّجُلُ يَوْمُ الْقَوْمِ وَهُمْ لَهُ كَذِبُهُونَ ...

799-980. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga golongan yang shalat mereka tidak diterima; orang yang mengimami satu kelompok sementara mereka tidak menyukainya...."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (607), *Shahih At-Targhib* (483-486). Kelengkapan hadits ini dapat dilihat di dalam kitab *Adh-Dha'ifah*.

Bab: 44. Shalat Berdua Itu Juga Berjamaah

٨٠٠-٩٨٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيَّتُ عِنْدَ عَمَلَتَيْنِ مَيْمُونَةٍ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ

²⁸ An *ughshatun* *Ar-ughshatun* *finah*, maksudnya, menutup mulutnya dengan tangan terbalik. Hal itu merupakan kebiasaan orang Arab, dan hal ini dilarang oleh Rasulullah SAW.

يُصَلِّي مِنَ الْبَيْتِ، فَجِئْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَمَدَ يَدَيَّ فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

800-983. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menginap di rumah bibiku, Maimunah, lalu Rasulullah SAW berdiri melakukan shalat malam. Kemudian aku berdiri (shalat) di samping kiri beliau, lalu beliau menarik tanganku dan menempatkan aku di samping kanan beliau."

Shahih: *Al Irwa'* (540). Muttafaq alaih.

٨٠١-٩٨٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ، فَجِئْتُ فَجِئْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

801-984. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW sedang melaksanakan shalat Maghrib, lalu aku datang dan berdiri di sebelah kirinya, kemudian beliau menempatkanku ke sebelah kanan beliau."

Shahih: *Al Irwa'* (539). Muslim, dan tidak dinamakan shalat.

٨٠٢-٩٨٥. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَرْأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ وَبِي، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، وَصَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَلْفًا.

802-985. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama salah seorang istri beliau dan juga bersamaku, maka Rasulullah menempatkan aku di sebelah kanan beliau dan wanita tersebut shalat di belakang kami."

Shahih: *Al Irwa'* (542). Muttafaq alaih.

٨٠٣-٩٨٦. عَنْ أَبِي سَعْدٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْسَحُ مَا كُنَّا فِي الصَّلَاةِ، وَيَقُولُ: لَا تَحْتَلِفُوا فَتَحْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، لِيَلِيَّ مِنْكُمْ أُولُوا الْأَحْلَامِ وَالْأَهْلَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

803-986. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW menepuk pundak-pundak kami dalam shalat, dan beliau bersabda, 'Janganlah kalian berselisih, maka hati kalian akan terpecah-pecah. Hendaknya yang setelahku (di belakang saat shalat) yaitu orang yang bijak⁷⁹ dan orang yang pintar⁸⁰ di antara kalian, kemudian orang-orang yang setelah mereka, kemudian orang-orang setelah mereka.'"

Shahih: Shahih Al-Targhib (511), Shahih Abu Dawud (678) Muslim.

٨٠٤-٩٨٧. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُحِبُّ أَنْ يَلِيَهُ الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ لِأَخْلُوتِهِ.

804-987. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW menyukai orang-orang Muhajirin dan Anshar untuk shalat di belakangnya, agar mereka dapat mengambil sesuatu (manfaat) dari beliau."

Shahih: Ash-Shahihah (1409), Tamam Al Minnah.

⁷⁹ Ula' Ahlan, yaitu, orang yang memiliki akal cerdas. Bentuk majma'nya (digabungkan) adalah "Ahlam", dengan dibaca huruf.

⁸⁰ An-Nahla bentuk jamak dari لفظ "nahlay" yang berarti akal, karena mencakup orang yang berakal dan kebaruan.

٨٠٥-٩٨٨ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى فِي أَصْحَابِهِ لَأَحْرًا
 فَقَالَ: كُنْتُمْ قَائِمُوا بِي، وَلَئِنْ بَكُم مِّنْ تَعَذُّكُمْ، لَا يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ
 حَتَّى يُؤَخَّرَهُمُ اللَّهُ.

805-988. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat para sahabat yang tengah berada di barisan belakang, lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Apakah kalian, lalu sempurnakan (barisan di belakangku) dan hendaknya orang-orang yang setelah kamu menyempurnakan barisannya. Selama suatu kaum terbiasa tertinggal (shalat berjamaah), maka Allah pun akan meninggalkan mereka'."

Shahih: Shahih At-Targhib (509), At-Ta'iq 'ala Ibnu Khuzaimah (612) Shahih Abu Dawud (783). Muslim, dengan serapa.

Bab: 46. Siapa yang Berhak Menjadi Imam

٨٠٦-٩٨٩. عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَنَا وَصَاحِبُ
 بِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا الْإِصْرَافَ، قَالَ لَنَا: إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأَدْنَا وَأَقِيمَا،
 وَلْيُؤَمِّمَكُمَا أَكْبَرُكُمَا.

806-989. Dari Malik bin Al Huwairits, ia berkata, "Aku dan seorang sahabatku mendatangi Rasulullah SAW. Ketika kami ingin pulang, beliau bersabda kepada kami, 'Apabila telah tiba waktu shalat, maka adzanlah dan iqamatlah. Hendaknya yang paling tua dari kalian berdiri yang menjadi imam'."

Shahih: Shahih Abu Dawud (604), At-Tsamr Al Mustathab, Al Irwa' (213). Muttafaq alaih.

٨٠٧-٩٩٠. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَوْمَ الْقِيَامِ أَقْرَبُكُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كُنْتُمْ قَرَأْتَهُمْ سَوَاءً فَلْيُؤْمِنُوا أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كُنْتُمْ هِجْرَةً سَوَاءً فَلْيُؤْمِنُوا أَكْرَمُهُمْ سِنًا، وَلَا يَوْمَ الرَّحْلِ فِي أَهْلِهِ وَلَا فِي سُلْطَانِهِ، وَلَا يُحْتَسَبُ عَلَى لُكْرَمَتِهِ فِي يَتِهِ إِلَّا بِإِذْنٍ -أَوْ بِإِذْنِهِ-

807-990. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Hendaknya yang menjadi imam pada suatu kaum —dalam shalat— adalah yang paling banyak hafalan Al Qur'annya. Scandalnya hafalan Al Qur'an mereka sama, maka hendaknya yang menjadi imam adalah orang yang paling dulu hijrah di antara mereka. Scandalnya hijrah mereka sama, maka hendaklah yang menjadi imam adalah yang paling tua di antara mereka. Seseorang tidak boleh menjadi imam bagi orang yang dipinpinnya dan juga dalam kekuasaannya, serta tidak boleh duduk pada tempat duduk (yang dikhususkan bagi) orang yang terhormat kecuali dengan izin (atau dengan izinya).*"

Shahih: *Al Irwa'* (494), *Shahih Abu Dawud* (594), Muslim.

Bab: 47. Perkara yang Wajib atas Imam

٨٠٨-٩٩١. عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: كَانَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ يُقَدِّمُ قَبْلَانَ قَوْمِهِ يُصَلُّونَ بِهِمْ، فَقِيلَ لَهُ: تَفْعَلُ وَلَكَ مِنَ الْقَدَمِ مَا لَكَ؟ قَالَ: إِلَيَّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْإِمَامُ ضَامِنٌ، فَإِنْ أَحْسَنَ قَلَّةً وَلَهُمْ، وَإِنْ أَسَاءَ -بَعْنِي- فَعَلَيْهِ وَلَا عَلَيْهِمْ.

808-991. Dari Ibnu Hazim, ia berkata, "Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi menunjuk seorang anak muda untuk menjadi imam shalat bersama mereka, lalu dikatakan kepada Abu Hazim, "Kamu melakukan hal itu, sedangkan kamu lebih dahulu masuk Islam, mengapa?" Kemudian ia

menjawab, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Imam itu orang yang bertanggung jawab. Apabila dia baik, maka kebajikan itu baginya dan bagi mereka. Tetapi apabila dia jelek, maka kejelekannya hanya untuk dirinya dan bukan untuk mereka'."

Shahih: *Ar-Rauah* (1076-1080), *Asb-Shahihah* (1767).

٨٠٩-٩٩٣. عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ، أَنَّهُ خَرَجَ فِي سَفِينَةٍ فِيهَا عُبَيْدُ بْنُ غَابِرٍ الْحُثَيْبِيُّ، فَحَالَاتُ صَلَاةٌ مِنَ الصَّلَوَاتِ، فَأَمَرْتُهُ أَنْ يَوْمِتَ، وَقُلْنَا لَهُ: إِنَّكَ أَحَقُّنا بِذَلِكَ، أَلَيْسَ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. فَأَجَبَنِي، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَمَّ النَّاسَ فَأَحَابَ قَالِصًا لَهُ وَلَهُمْ، وَمَنْ انْقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعَلَيْهِ وَلَا عَلَيْهِمْ.

809-993. Dari Abu Ali Al Hamdani, bahwa dia pergi dengan menaiki perahu, dan di dalam perahu itu ada Uqbah bin Amir Al Juhani. Ketika tiba waktu shalat, kami memerintahkannya untuk mengimami kami, dan kami mengatakan kepadanya bahwa kami lebih berhak menjadi imam daripada kami, karena kami adalah sahabat Rasulullah SAW". Lalu Uqbah menolak dan berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa mengimami orang-orang kemudian ia benar, maka pahala shalat tersebut baginya dan bagi orang yang diimami. Barangsiapa mengimami shalat lalu salah (berkurang), maka kesalahan itu hanya dilimpahkan kepadanya dan bukan kepada mereka'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (593).

**Bab: 48. Orang yang Menjadi Imam Shalat Suatu Kasm,
Hendakaya Memperingan Shalatnya**

٨١٠-٩٩٤. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: أَمَى إِلَهِي ﷺ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ فِي صَلَاةِ الْقَعْدَةِ مِنْ أَحَدٍ فَلَأَنْ لِمَا يُطِيلُ بِنَا فِيهَا، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَطُّ فِي مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْهُ يَوْمَئِذٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ مِنْكُمْ مُتَغَبِّرِينَ، فَأَيُّكُمْ مَا صَلَّى بِالنَّاسِ فَلَهُمْ حُوزٌ، فَإِنْ فِيهِمْ الضَّعِيفُ وَالْكَبِيرُ وَذَا الْحَاجَةِ.

810-994. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW didatangi oleh seorang laki-laki yang berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku sengaja terlambat datang untuk shalat Subuh, karena si fulan selalu memperpanjang shalat saat bersama kami'. Aku sama sekali tidak pernah melihat Rasulullah SAW sangat marah dalam memberikan nasihat (selain) ketika itu. Beliau bersabda, 'Wahai manusia! Sesungguhnya di antara kalian terdapat berbagai macam orang. Siapa saja yang mengimami shalat, hendaklah dia memperingan bacaannya, karena di antara mereka ada orang yang lemah, orang tua dan orang yang mempunyai hajat'."

Shahih: Shahih Abu Dawud (759). Muttafaq alaih.

٨١١-٩٩٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُوجِزُ وَيَتِمُّ الصَّلَاةَ.

811-995. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW meringkas dan menyempurnakan shalat."

Shahih: Muttafaq alaih.

٨١٢-٩٩٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: صَلَّى مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ الْأَنْصَارِيُّ بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْعِشَاءِ، فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَانْصَرَفَ رَجُلٌ مِمَّا فَصَلَّى، فَأَخْبَرَ مُعَاذَ عَنْهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلُ، دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ مَا قَالَ لَهُ مُعَاذٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتَرِيدُ أَنْ تَكُونَ فَكَا يَا مُعَاذُ؟ إِذَا صَلَّيْتَ بِأَشْيَافٍ فَاقْرَأْ بِالشَّمْسِ وَخَضَعَا، وَسَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ.

812-996. Dari Jابر, ia berkata, "Mu'adz bin Jabal Al Anshari melakukan shalat Isya bersama para sahabatnya, lalu dia memperpanjang (bacaan shalatnya). Kemudian ada seorang di antara kami yang keluar lalu shalat sendiri. Hal itu dikabarkan kepada Mu'adz, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya dia adalah seorang yang munafik'. Dan ketika hal ini diketahui oleh laki-laki tersebut, ia mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan apa yang dikatakan Mu'adz. Rasulullah SAW bersabda, 'Apakah kamu ingin menjadi penyebar fitnah, wahai Mu'adz? Apabila kamu shalat dengan orang banyak (menjadi imam), maka bacalah; *Wasy-syamsi wa dhuhaha* (Surah Asy-Syamsy [91]), *Sabbihis ma rabbikal 'ala* (Surah Al A'la [87]), dan *wallaili idha jaghaya* (Surah Al-Lail [92]), serta *igra' bismirabbika* (Surah Al A'la [96])."

Shahih: Shahih Ibnu Khuzaimah (1633). Muslim (2/42).

٨١٣-٩٩٧. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: كَانَ آخِرُ مَا عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ حِينَ أَمَرَنِي عَلَى الطَّائِفِ، قَالَ لِي: يَا عُثْمَانُ تَحَاوِزْ فِي الصَّلَاةِ وَاقْدِرِ النَّاسَ بِأَصْعَفِهِمْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الْكَبِيرَ وَالصَّغِيرَ وَالسَّقِيمَ وَالْعَبِيدَ وَفَا الْحَاجَةَ.

813-997. Dari Utsman bin Abu Al Ash, ia berkata, "Pesan terakhir Nabi SAW kepadaku ketika beliau memerintahkanku ke Thaif, adalah sabdanya kepadaku, 'Wahai Utsman, peringallah dalam shalat (berjamaah) dan pertikakan orang-orang'¹¹ dengan kelemahan mereka, sesungguhnya di antara mereka ada orang tua, anak kecil, orang sakit, orang yang jauh tempat tinggalnya, dan orang yang mempunyai hajat'."

Hasan-Shahih: At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah (1708).

٨١٤ - ز: ٤٢ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: حَدَّثَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ: أَنَّ آخِرَ مَا قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَتَيْتَ قَوْمًا فَأَخِيفْ بِهِمْ.

814-42: Tambahan. Dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata, "Utsman bin Abu Al Ash berbicara bahwa (pesan) terakhir Rasulullah SAW kepadaku adalah, 'Apabila kamu mengunjungi suatu kaum, maka peringallah untuk mereka'."

Shahih: Muslim (2/44).

Bab: 49. Hendaknya Imam Memperingan Shalat Bila Terjadi Sesuatu

٨١٥-٩٩٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي لَأَدْخُلُ فِي الصَّلَاةِ وَإِنِّي أُرِيدُ إِطْلَاقَهَا، فَاسْتَمِعْتُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَحَوَّزُ فِي صَلَاتِي، مِمَّا أَغْلَمَ لَوْ خَدَّ أُمِّهِ بِبُكَائِهِ.

¹¹ Waqarin-net, di-ikhtisarkan dari hadis lainnya atau di-ikhtisarkan. Makaanya, jadikan semuanya (maksud) dalam ukuran orang yang paling lemah, maka pertikakan semua orang dengan yang paling lemah

815-998. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya aku akan memulai shalat dan aku berkeinginan untuk memanjangkan shalat. Tiba-tiba aku mendengar tangisan bayi, maka aku memperingan (bacaan) shalatku, karena aku mengetahui (menyadari) tangis bayi itu (disebabkan) ingin bertemu ibunya'."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

816-999. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْقَاسِمِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيَّيْ لَأَسْتَعِ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَحْوِزُ فِي الصَّلَاةِ.

816-999. Dari Utsman bin Abu Al Ash, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya aku mendengar tangisan bayi, lalu aku memperingan (bacaan) shalat'."

Shahih: Dengan hadits yang sebelumnya.

817-1000. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيَّيْ لَأَقُومُ فِي الصَّلَاةِ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَطْوَلَ فِيهَا، فَأَسْتَعِ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَحْوِزُ، كَرَاهِيَةً أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ.

817-1000. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya aku akan melaksanakan shalat dan aku ingin memanjangkan bacaan dalam shalat, tiba-tiba aku mendengar tangisan bayi, lalu aku memperingannya, karena aku tidak ingin memberatkan ibunya'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (755), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٨١٨-١٠٠١. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ السُّوَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا تُصَفُّونَ كَمَا تُصَفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: قُلْنَا: وَكَيْفَ تُصَفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: يُصَفُّونَ الصُّفُوفَ الْأُولَى وَيَتَرَكُصُونَ فِي الصَّفِّ.

818-1001. Dari Jابر bin Samurah As-Sawa'iyi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah kalian dapat berbaris seperti berbarisnya para malaikat di hadapan Tuhannya'." Jابر berkata, "Kami bertanya, 'Bagaimana para malaikat berbaris di hadapan Tuhannya?' Rasulullah SAW bersabda, 'Mereka menyempurnakan barisan-barisan pertama dan merapatkan (hingga tidak ada tempat yang kosong dalam barisannya)'."

Shahih: Shahih At-Targhib (496), Shahih Abi Dawud (667), Muslim.

٨١٩-١٠٠٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ، فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ.

819-1002. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Luruskan barisan kalian, karena lurusnya barisan merupakan kesempurnaan shalat'."

Shahih: Shahih Abu Dawud (674), Muttafaq alaih.

٨٢٠-١٠٠٣. عَنِ الثَّعْلَبَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسَوِّي الصَّفِّ حَتَّى يَخْتَلِفَ مِثْلُ الرَّمِيحِ أَوْ الْقِدْحِ، قَالَ: فَرَأَى صَدْرَ رَجُلٍ نَاهِيًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ أَوْ كَيْفَ الْفَنَ اللَّهُ تَعَالَى وَخَوَّعَكُمْ.

820-1003. Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Rasulullah SAW meluruskan barisan hingga seperti tombak atau anak panah."⁹² Nu'man berkata, "Kemudian beliau melihat dada seorang laki-laki menonjol ke depan, kemudian Rasulullah bersabda, 'Luruskan barisan kalian atau Allah akan membalikkan di antara wajah-wajah kalian'."

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/176), *Shahih Abu Daud* (669), Muslim dan Bukhari pada lafiah yang terakhir.

٨٢١-١٠٠٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِينَ يَصِلُونَ الصُّلُوفَ، وَمَنْ سَدَّ فُرْجَةَ رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً.

821-1004. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah dan para malaikat akan memberikan kesejahteraan kepada mereka yang menyambung barisan (dalam shalat). Dan orang-orang yang menutup lubang barisan, Allah akan mengangkatnya satu derajat'."

Shahih: *At-Ta'liq* (1/174 dan 175), *Ash-Shahihah* (1892 dan 2532), *Dhu'if Abu Daud* (104).

Bab: 51. Keutamaan Barisan Terdepan

٨٢٢-١٠٠٥. عَنْ عُرَيْشِيِّ بْنِ سَارِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَسْتَفِيرُ لِلصَّفِّ الْمَتَدِّمِ ثَلَاثًا، وَكَثْلَتْنِي مَرَّةً.

822-1005. Dari Irbadh bin Sariyah bahwa Rasulullah SAW selalu memohonkan ampunan untuk barisan terdepan sebanyak tiga kali dan barisan kedua sekali.

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/172).

⁹² *At Ta'iq*, yaitu, anak panah yang lurus atau dipaparkan dari busurnya.

٨٢٣-١٠٠٦. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ.

823-1006. Dari Al Barra' bin Azib, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan kesejahteraan bagi barisan pertama'."

Shahih: *At-Ta'liq* (1/172-173), *Shahih Abu Daud* (670), *Al-Musykah* (1101).

٨٢٤-١٠٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ لَكَانَتْ قُرْعَةً.

824-1007. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Andaikan kalian mengetahui ketamahan barisan pertama, sungguh itu akan menjadi undian'."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (487). Muslim dan Bukhari meriwayatkan dengan maknanya.

٨٢٥-١٠٠٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ.

825-1008. Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan kesejahteraan kepada barisan pertama'."

Hasan-Shahih.

٨٢٦-١٠٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا.

826-1009. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sebaik-baik barisan wanita adalah yang paling akhir, dan yang seburuk-buruknya adalah barisan yang pertama. Sebaik-baik barisan laki-laki adalah barisan yang pertama, dan seburuk-buruknya adalah barisan yang terakhir'."

Shahih: Shahih Al-Targhib (488), Shahih Abu Daud (681), Muslim.

٨٢٧-١٠١٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ مُقَدِّمُهَا، وَشَرُّهَا مُؤَخَّرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ مُؤَخَّرُهَا، وَشَرُّهَا مُقَدِّمُهَا.

827-1010. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sebaik-baik shaf (barisan shalat) laki-laki adalah yang terdepan, dan seburuk-buruknya adalah barisan paling belakang. Sebaik-baik shaf wanita adalah yang paling akhir dan seburuk-buruknya adalah barisan yang terdepan'."

Hasan-Shahih: Shahih Abu Daud.

Bab: 53. Shalat di Antara Tiang-tiang dalam Barisan

٨٢٨-١٠١١. عَنْ ثُرَّةَ، قَالَ: كُنَّا نَتَّبِعُ أَنْ نَصُفَّ بَيْنَ السُّوَارِي عَلَى

عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَتَطَرَّدَ عَنْهَا طَرَفًا.

828-1011. Dari Qurah, ia berkata, “Kami pernah dilarang membuat barisan di antara tiang-tiang pada masa Nabi SAW dan kami menyingkirkan semuanya.”

Hasan-Shahih: *At-Ta’liq ‘ala Ibnu Khuzaimah* (1567), *Shahih Abu Daud* (677), *Ash-Shahihah* (335), *At-Tamr Al Muntathah*, *Tamam Al Minnah* (juz 2).

Bab: 54. Shalatnya Seseorang Sendirian di Belakang Barisan

٨٢٩-١٠١٢. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ شَيْبَانَ سَوَّكَانَ مِنَ الْقَوَدِ- قَالَ: خَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَابْتَدَأَ، وَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ، ثُمَّ صَلَّيْنَا وَرَاءَهُ صَلَاةً أُخْرَى، فَقَضَى الصَّلَاةَ، فَرَأَى رَجُلًا قَرَدًا يُصَلِّي خَلْفَ الصَّفِّ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حِينَ الصَّرَفِ، قَالَ: اسْتَقْبِلْ صَلَاتَكَ، لَا صَلَاةَ لِلَّذِي خَلْفَ الصَّفِّ.

829-1012. Dari Ali bin Syaiban —ia adalah seorang utusan— ia berkata, “Kami keluar sehingga kami mendatangi Nabi SAW, lalu kami memhalat beliau dan shalat di belakang beliau.” Ia berkata, “Lalu kami melakukan satu shalat lagi di belakang beliau. Ketika shalat selesai, beliau melihat seorang laki-laki shalat sendiri di belakang barisan.” Ali berkata, “Lalu Rasulullah SAW memunggo hingga akhirnya laki-laki itu selesai dan hendak pulang. Rasulullah SAW bersabda, ‘Ulangi shalatmu, tidak sah shalat seorang di belakang barisan (sendirian)’.”

Shahih: *Al Irwa’* (2/328).

٨٣٠-١٠١٣. عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، قَالَ: أَخَذَ يَدِي زَيْدُ بْنُ أَبِي
الْحَكْدِ، فَأَوْقَفَنِي عَلَى شَيْءٍ بِالرَّقَةِ، يُقَالُ لَهُ وَابِصَةٌ إِنْ مَنَعِدْ، فَقَالَ: صَلِّي
رَجُلٌ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعِيدَ.

830-1013. Dari Hilal bin Yasaf, ia berkata, "Ziyad bin Abu Al Ja'ad memegang tanganku, lalu ia membawaku kepada seorang syaikh dengan lembut yang dikenal dengan nama Wabishah bin Ma'bad. Ia berkata, 'Ada seseorang yang shalat di belakang barisan dengan sendirian, lalu Nabi SAW memerintahkannya untuk mengulangi shalatnya'."

Shahih: *Al Irwa'* (541), *Al Misykah* (1105).

Bab: 55. Keutamaan Barisan Sebelah Kanan

٨٣١-١٠١٥. عَنْ أَبِي الْبُرَرَاءِ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ -
قَالَ مِسْرَرٌ- مِمَّا يُحِبُّ لَوْ مِمَّا أَحَبُّ أَنْ نَقُومَ عَنْ يَمِينِهِ.

831-1015. Dari Al Barra', ia berkata, "Kami shalat di belakang Rasulullah SAW, —Mi'sar berkata— yang merupakan sesuatu yang kami sukai atau sesuatu yang aku sukai, adalah jika kami berdiri di sebelah kanan beliau."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (500), *Shahih Abu Dawud* (628), Muslim.

Bab: 56. Kiblat

٨٣٢-١٠١٨. عَنْ عُمَرَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ أَتَيْتُ مِنْ مَقَامٍ

إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى! فَنَزَلَتْ: (وَالْحَبِطُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى).

832-1018. Dari Umar, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana jika engkau menjadikan makam Ibrahim sebagai tempat shalat?' Lalu turun ayat, 'Dan jadikanlah dari makam Ibrahim sebagai tempat shalat.'" (Qs. Al Baqarah (2): 125)

Shahih: *Ar-Rauḍh* (737), *Muttafaq* alaih.

۸۳۳-۱۰۲۰. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ بَيْتَةٌ.

833-1020. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Di antara timur dan barat terdapat kiblat'."

Shahih: *Al Misykah* (715), *Al Irwa'* (292).

Bah: 57. Siapa yang Masuk Masjid, maka Jangan Duduk Hingga Dia Melaksanakan Shalat

۸۳۴-۱۰۲۱. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ، فَلَا يَحِلُّ لَهُ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ.

834-1021. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah ia duduk sampai dia melakukan shalat dua rakaat."

Shahih: Dengan hadits yang setelahnya.

۸۳۵-۱۰۲۲. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَصِلْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَحِلَّ.

835-1022. Dari Abu Qatadah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka shalatlah dua rakaat sebelum ia duduk."

Shahih: *Al Irwa'* (467), *Ar-Raudh* (1008), *Shahih Abu Daud* (486), *Muttafaq* alaih.

Bab: 58. Orang yang Memakan Bawang Putih, Hendaknya Tidak Mendekati Masjid

۸۳۶-۱۰۲۳. عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَمَرِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَامَ يَوْمَ الْحُمْصَةِ عَطِيبًا -لَوْ خَطَبَ يَوْمَ الْحُمْصَةِ- نَحْمَدُ اللَّهَ وَآلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَأْكُلُونَ شَحَرَتَيْنِ لَا أُرْغَسَا إِلَّا خَبِيثَتَيْنِ: هَذِهِ التُّومُ وَهَذِهِ الْبَصَلُ، وَلَقَدْ كُنْتُ أَرَى الرَّحْلَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: يُوجَدُ رِيحُهُ مِنْهُ، فَيُؤَمِّدُ يَدَيْهِ حَتَّى يُخْرِجَ إِلَى الْبَيْعِ، فَمَنْ كَانَ أَكَلَهَا -لَا يَدُ- فَلْيَمْسِهَا طَبَعًا.

836-1023. Dari Ma'dan bin Abu Talhah Al Ya'mari, bahwa Umar bin al-Khattab berdiri memberi khotbah Jum'at —atau memberikan khotbah pada hari Jum'at— lalu ia memuji Allah. Kemudian ia berkata, "Wahai manusia! Sesungguhnya kalian memakan dari dua pohon yang aku tidak melihat pada keduanya kecuali keburukan, yaitu bawang putih dan bawang merah. Sungguh aku pernah melihat seorang laki-laki pada masa Rasulullah SAW yang darinya tercium bau (kedua)nya. Maka, orang itu mengusah tangannya hingga keluar menuju Baqi. Maka barangsiapa terpaksa memakannya, ia harus memasaknya (untuk menghilangkan baunya)."

Shahih: Muslim (2/81).

٨٣٧-١٠٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّحَرَةِ، الثُّومِ، فَلَا يُؤَدِّتُ بِهَا فِي مَسْجِدِنَا هَذَا. قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَكَانَ أَبِي يُرِيدُ بِهِ: الْكُرْمَاتِ وَالْبَصَلِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. يَعْنِي أَنَّهُ يُرِيدُ عَلَى حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي الثُّومِ.

837-1024. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa memakan dari pohon ini, bawang putih, maka janganlah menyakiti kami dengan bawang di masjid kami ini.'" Ibrahim berkata, "Ayahku menambahkan kalimat 'Daun kacang dan bawang merah' dari Nabi SAW. Maksudnya bahwa ia menambahkan atas hadits Abu Hurairah tentang bawang putih tersebut."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (206). Muslim.

٨٣٨-١٠٢٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّحَرَةِ شَيْئًا، فَلَا يَأْتِيَنَّ الْمَسْجِدَ.

838-1025. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa memakan pohon ini (bawang putih), maka janganlah datang ke masjid."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/133).

Bah: 59. Bagaimana Menjawab Salam Ketika Sedang Shalat?

٨٣٩-١٠٢٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَمَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَسْجِدَ بَنَاءِ يُصَلِّي فِيهِ، فَخَافَتْ رِجَالٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ، فَسَأَلَتْ صُهَيْبٌ وَكَانَ مَعَهُ - كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُرَدُّ عَلَيْهِمْ؟ قَالَ: كَانَ يُشِيرُ

839-1026. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW datang ke masjid Kuba dan shalat di dalamnya. Kemudian datang sekelompok orang dari kaum Anshar dengan memberi salam kepadanya, lalu aku bertanya kepada Suhaib (yang saat itu bersama Rasulullah SAW) tentang bagaimana beliau menjawab salam mereka? Ia berkata, 'Beliau memberi isyarat dengan tangannya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (860).

٨٤٠-١٠٢٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَاجَةٍ، ثُمَّ أَتَرَكْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانِي، فَقَالَ: إِنَّكَ سَلَّمْتَ عَلَيَّ أَنَا وَأَنَا أَصَلِّي.

840-1027. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku untuk suatu keperluan, kemudian aku mendapatkan beliau sedang shalat. Lalu aku memberi salam kepadanya, dan beliau memberi isyarat kepadaku. Ketika Rasulullah selesai shalat, beliau memanggilku dan bersabda, 'Sesungguhnya kamu tadi memberi salam kepadaku sementara aku sedang shalat'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (859). Muslim.

٨٤١-١٠٢٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا نَسَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ، فَقِيلَ لَنَا: إِنَّ فِي الصَّلَاةِ تَسْلِيمًا.

841-1028. Dari Abdullah, ia berkata, "Ketika kami memberi salam dalam shalat, maka ada yang mengatakan kepada kami, 'Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kesibukan'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (856). Muttafaq alaih.

**Bah: 60. Orang yang Shalat Tidak Menghadap Kiblat Sementara
Dia Tidak Mengetahui (Menyadari)**

٨٤٢-١٠٢٩. عَنْ رَبِيعَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَتَمَيَّتَ السَّمَاءُ وَأَشْكَتْ عَلَيْنَا الْقِبْلَةُ، فَصَلَّيْنَا، وَأَعْلَيْتَا، فَلَمَّا طَلَفَ الشَّمْسُ إِذَا نَحْنُ قَدْ صَلَّيْنَا لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَنْزَلَ اللَّهُ (فَلْيَتَمَيَّا فَيُؤَلِّمُوا نَجْمًا وَجْهَ اللَّهِ)

842-1029. Dari Rabi'ah, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam perjalanan, sementara langit mendung dan menyulitkan kami untuk mengetahui arah kiblat, maka kami shalat dan meletakkan tanda arah kiblat.¹³ Lalu ketika matahari terbit, kami mengetahui bahwa kami telah shalat bukan dengan menghadap kiblat. Kemudian kami menceritakan itu kepada Nabi SAW, maka Allah menurunkan ayat, 'Ke mana saja kalian menghadap, maka di situ wajah Allah'." (Qs. Al Baqarah (2): 115)

Hasan: Al Irwa' (291), Shalat Ash-Shalat.

Bah: 61. Orang yang Shalat dan Membuang Dahak

٨٤٣-١٠٣٠. عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُحَارَبِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا صَلَّيْتَ فَلَا تَبْرُفَنَّ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَلَا عَنْ يَمِينِكَ، وَلَكِنْ ائْرِقْ عَنْ يَسَارِكَ، أَوْ نَحْتِ قَدَمَيْكَ.

843-1030. Dari Thariq bin Abdullah Al Muharabi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kamu shalat, maka hendaknya

¹³ *Be a'lamna, makaadnya; meletakkan tanda pada arah shalat untuk mengetahui apakah benar atau salah*

jangan membuang dahak (ludah) di hadapannya, dan jangan pula ke sebelah kanannya, akan tetapi meludahlah ke kirinya atau ke arah bawah kakinya". "

Shahih: *Ar-Raudh* (362), *Shahih Abu Daud* (497), *Ash-Shahihah* (1223).

٨٤٤-١٠٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى نُحَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَجِلًّا سَمِيًّا رِيًّا- فَيَتَنَجَّعُ لِمَانَةٍ؟ أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُسْتَقِيلَ فَيَتَنَجَّعَ فِي وَحْيِهِ؟ إِذَا بَرَزَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْرِزْ عَنْ شِمَالِهِ، أَوْ لِيَقُلْ هَكَذَا فِي نَوْبِهِ. ثُمَّ لِرَأْيِي إِسْتَعْمِلْ: يَبْرُزْ فِي نَوْبِهِ ثُمَّ يَذْلِكُهُ.

844-1031. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melihat dahak di arah kiblat masjid, lalu beliau menghadap ke orang-orang dan bersabda, "Bagaimana keadaan salah seorang di antara kalian yang berdiri menghadap-Nya —maksudnya Tuhan-Nya— sementara dia membuang dahak di hadapan-Nya? Apakah salah seorang di antara kamu senang jika ditatap kemudian diberi (dibuang) dahak di hadapannya? Apabila salah seorang di antara kalian membuang ludah, maka hendaknya ia membuang ludahnya ke arah kirinya atau meludahnya seperti ini di bajunya." Kemudian Ismail memperlihatkan kepadaku, meludah di bajunya kemudian menggosoknya.

Shahih: *Shahih At-Targhib* (280), *Muslim*

٨٤٥-١٠٣٢. عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ رَأَى شَبَّابًا مِنْ رِيعِيٍّ يَبْرُزُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: يَا شَبَّابُ! لَا تَبْرُزْ بَيْنَ يَدَيْكَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَنَجَّعُ عَنْ

ذَلِكَ، وَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَامَ يُصَلِّيَ أَقْبَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ يُوَحِّيه حَتَّى يَتَقَلَّبَ أَوْ يُحْدِثَ حَدَثَ سَوْءٍ.

845-1032. Dari Khudzaifah, sesungguhnya dia melihat Syabats bin Rib'i yang membuang dahak di hadapannya, maka dia berkata, "Wahai Syabats! Janganlah kamu meludah di hadapanmu, sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang hal itu. Beliau bersabda, *'Jika seseorang shalat, maka (sesungguhnya) dia sedang menghadap Allah dengan wajahnya sampai dia selesai (melakukannya) atau ia berhadats yang buruk (yang membatalkan shalat)'*."

Hasan: Ta'iq 'ala Ibnu Khudzaimah (924), *Ash-Shahihah* (1596).

٨٤٦-١٠٣٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَرَزَ فِي ثَوْبِهِ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، ثُمَّ ذَكَرَهُ.

846-1033. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW meludah di bajunya sementara beliau sedang shalat, kemudian beliau menggosoknya.

Shahih: Bukhari, secara ringkas.

Bab: 62. Memainkan Batu-batu Kecil Ketika Shalat

٨٤٧-١٠٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا.

847-1034. Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa mengusap batu-batu kecil dalam shalat, ia berarti telah melakukan hal yang sia-sia’.”

Shahih: Hadits ini merupakan teks akhir hadits no. 1099. Muslim.

٨٤٨-١٠٣٥. عَنْ مُعْتَبِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَنِي مَسْحِ الْخَصِيِّ فِي الصَّلَاةِ - إِنْ كُنْتُ قَاعِلًا قَمْرَةً وَاحِدَةً.

848-1035. Dari Muaiqib, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda —tentang bermain batu-batu kecil dalam shalat— ‘Apabila kamu terpaksa melakukannya, maka cukup sekali’.”

Shahih: *Shahih At-Targhib* (557), *Shahih Abu Daud* (872). Muttafaq alaih.

Bah: 63. Shalat dengan Menggunakan Alas Sujud

٨٤٩-١٠٣٧. عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

849-1037. Dari Maimunah, istri Nabi SAW, ia berkata, “Rasulullah SAW shalat menggunakan (di atas) *khumrah*.”¹³⁴

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (84), *Shahih Abu Daud* (663), *At-Tsaam Al-Mustathab*, *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٨٥٠-١٠٣٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: صَلَّي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى خَصِيرٍ.

¹³⁴ *Al-Khumrah*, yaitu, sebiduk yang diletakkan di lantai saat sujud yang terbuat dari lilin, atau esapahit dan lain-lainnya, dan tidak dimasukkan khumrah kecuali hanya seukuran tempat untuk sujud

850-1038. Dari Abu Sa'îd, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat di atas tikar."

Shahih: *Ar-Rauḍh* (68), *Ats-Tsaḥr*. Muttafaq alaih.

٨٥١-١٠٣٩. عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: صَلَّى نَبِيُّ عِبَّاسٍ وَهُوَ بِالْبَصْرَةِ عَلَى بِساطِهِ، ثُمَّ حَدَّثَ أَصْحَابَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي عَلَى بِساطِهِ.

851-1039. Dari Amru bin Dinar, ia berkata, "Ibnu Abbas shalat ketika berada di Bashrah di atas hamparannya, kemudian berbicara kepada para sahabatnya bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di atas hamparan belianu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (665).

Bab: 64. Sujud di Atas Baju Saat Panas dan Dingin

٨٥٢-١٠٤٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ، فَإِذَا لَمْ يَقْدِرْ أَحَدُنَا أَنْ يُسَكِّنَ جِهَتَهُ، بَسَطَ ثَوْبَهُ فَسَجَدَ عَلَيْهِ.

852-1042. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami pernah shalat bersama Rasulullah SAW saat panas terik, maka apabila salah seorang di antara kami ada yang tidak sanggup meletakkan kepalanya, dia membentangkan bajunya lalu sujud di atasnya."

Shahih: *Al Irwa'* (311), *Shahih Abu Daud* (666). Muttafaq alaih.

**Bab: 65. Mengucapkan "Subhanallah" bagi Laki-Laki dan
Menepuk Tangan bagi Wanita ketika Shalat**

٨٥٣-١٠٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الشَّيْخُ لِلرَّجَالِ
وَالنَّصِيْقُ لِلنِّسَاءِ.

853-1043. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bertasbih (mengucapkan Subhanallah) adalah untuk laki-laki¹² dan menepuk tangan adalah bagi wanita.*"

Shahih: *Shahih Abu Dawud (867). Muttafaq alaih.*

٨٥٤-١٠٤٤. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
الشَّيْخُ لِلرَّجَالِ، وَالنَّصِيْقُ لِلنِّسَاءِ.

854-1044. Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bertasbih bagi laki-laki dan menepuk tangan bagi wanita.*"

Shahih: *Shahih Abu Dawud (868). Muttafaq alaih.*

٨٥٥-١٠٤٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلنِّسَاءِ فِي
النَّصِيْقِ، وَالرَّجَالِ فِي الشَّيْخِ.

855-1045. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "*Rasulullah SAW memberikan rukhsah (keringanan) bagi wanita dalam menepuk tangan dan bagi laki-laki dalam bertasbih.*"

Shahih: Dengan hadits yang sebelumnya.

¹² *Al-Tasybihu li rajul wa tasybihi Ahl-Nisae*, maksudnya, apabila orang shalat butuh pemahaman, maka yang banyak bagi laki-laki adalah dengan bertasbih sedangkan bagi wanita dengan menepuk tangan.

٨٥٦-١٠٤٦. عَنْ ابْنِ أَبِي أَوْسٍ قَالَ: كَانَ جَدِّي أَوْسٌ -أَحِبًّا- يُصَلِّي، فَيُسِيرُ إِلَيَّ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَأُعْطِيهِ لَعْلِيَّ، وَيَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي فِي لَعْلِيٍّ.

856-1046. Dari Ibnu Abu Aus, ia berkata, "Kakekku, Aus, ketika melakukan shalat, terkadang dia memberi isyarat kepadaku, sementara dia sedang dalam shalat, maka aku berikan kepadanya sandalnya, dan dia berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat dengan memakai sandal'."

Shahih.

٨٥٧-١٠٤٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي حَاتِيًا وَتُتَعَلًّا.

857-1047. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat tanpa memakai alas kaki dan juga pernah memakai sandal."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (660), *Ats-Tsaur Al Mustathab*.

٨٥٨-١٠٤٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي فِي السَّعْتَيْنِ وَالْخُفَّيْنِ.

858-1048. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami telah melihat Rasulullah SAW shalat dengan memakai dua sandal, dan dua *khuf*."

Shahih.

٨٥٩-١٠٤٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَرْتُ أَنْ لَا تُكْفُ شَعْرًا وَلَا ثَوْبًا.

859-1049. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Aku diperintahkan untuk tidak menggabungkan'" rambut dan baju dalam sujud'."

Shahih: *Shifot Ash-Shalat*. Mustafaq alaih.

٨٦٠-١٠٥٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَمَرْنَا أَلَّا نُكْفُ شَعْرًا وَلَا ثَوْبًا، وَلَا نَتَوَضَّأُ مِنْ مَوْطِئٍ.

860-1050. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami diperintahkan agar tidak menggabungkan rambut dan juga baju saat sujud, dan kami tidak diperintahkan untuk mengulang wudhu apabila menginjak kotoran."²⁷

Shahih: *Al Irwa'* (183), *Shahih Abu Daud* (199).

٨٦١-١٠٥١. عَنْ أَبِي سَعْدٍ -رَجُلٍ مِنَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ- قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَأَى الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَهُوَ يُصَلِّي، وَقَدْ عَقَصَ شَعْرَهُ، فَأُطْلِقَهُ، أَوْ نَهَى عَنْهُ وَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ وَهُوَ عَاقِصٌ شَعْرَهُ.

861-1051. Dari Abu Sa'ad²⁸ —laki-laki dari penduduk Madinah— ia berkata, "Aku pernah melihat Abu Rafi' *mualla* (budak) Rasulullah

²⁷ *Alaqa*, melukainya, menggulungkan rambut saat sujud untuk memisah dari debu

²⁸ *Mualla*, yaitu, sesuatu yang menyakikan dari jalan, melukainya tidak mengulang wudhunya, bukan berarti mereka tidak memisahnya seperti kotoran —petisi

²⁹ Lihat *As-Sunan Ash-Sharif* (2004-2005), karya Al-Hafidh Ibnu Hajar

SAW, dia melihat Hasan bin Ali sedang shalat dan dia telah mengumpulkan rambutnya³⁷ lalu melepaskannya atau mencogahnya. Dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang shalat sementara dia menurunkan rambutnya di keningnya".

Shahih: *Ash-Shahihah* (2386), *Shahih Abu Daud* (653).

Bab: 68. Khusyu' dalam Shalat

٨٦٢-١٠٥٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَرْفَعُوا أَبْصَارَكُمْ إِلَى السَّمَاءِ أَنْ تَلْتَمِعَ. يَعْنِي: فِي الصَّلَاةِ.

862-1052. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian mengangkat mata kalian ke atas langit, supaya mata kalian tidak cepat buta, maknanya dalam shalat'."

Shahih: *At-Ta'lib Ar-Raghib* (1/188).

٨٦٣-١٠٥٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا بِأَصْحَابِهِ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ أَوَّلَ عَلَى الْقَوْمِ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَمِ تَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ حَتَّى اشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ: لَيْتَهُنَّ عَنْ ذَلِكَ لَوْ لَيْخَطَفَنَّ اللَّهُ أَبْصَارَهُمْ.

863-1053. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW shalat bersama para sahabatnya. Ketika beliau selesai shalat, beliau menghadapkan wajahnya ke kaum itu (para sahabat) dan bersabda, 'Mengapa ada beberapa kaum yang suka mengangkat mata mereka ke arah langit?' Rasulullah sampai-sampai

³⁷ "Apakah yang dimaksud dari kata "at 'Aqaba" yang berarti, mengherapkan rambut di tengah kepalamanya atau mengangkat ujung rambutnya, seperti yang banyak dilakukan wanita. Ditakdir, "Memusnahkan ujung rambut pada pusatnya"

menekankan sabdanya mengenai hal itu, *'Hendaknya mereka dapat meninggalkan perbuatan tersebut atau Allah akan mencabut penglihatan mereka'.* "

Shahih: *Shahih Al-Targhib* (548), *Shahih Abu Daud* (847). *Bukhari*.

٨٦٤-١٠٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَيَتَّهِنَنَّ الْقَوْمَ
بِرَفْعِ أَبْصَارِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ، أَوْ لَا تُرْجِعَ إِلَيْهِمْ أَبْصَارُهُمْ.

864-1054. Dari Jابر bin Samurah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Hendaknya suatu kaum menghentikan mengangkat mata mereka ke arah langit, atau penglihatan mereka tidak akan kembali."*

Shahih: *Shahih Al-Targhib*, *Shahih Abu Daud* (846). *Muttafaq alaih*.

٨٦٥-١٠٥٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ امْرَأَةٌ تَصَلِّي خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ -حَسَنَاءَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ- فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَسْتَقْدِمُ فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ
لِقِلَاءِ بَرَاءَتِهِ، وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا فِي الصَّفِّ الْمُوَخَّرِ، فَإِذَا رَسَخَ
قَالَ هَكَذَا، يَنْظُرُ مِنْ تَحْتِ إِبْطَائِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ (وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الْمُسْتَقْدِمِينَ
مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الْمُسْتَأْخِرِينَ) فِي شَأْنِهِ.

865-1055. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang wanita pernah shalat di belakang Rasulullah SAW —ia merupakan wanita tercantik— lalu sebagian kaum maju ke depan barisan pertama agar mereka dapat melihatnya (melirikinya), dan sebagian yang lain mundur hingga mereka berada di barisan terakhir. Apabila mereka ruk'u, ia berkata begini, ia melihat dari bawah ketiakanya. Lalu Allah menurunkan ayat, *'Dan sungguh kami telah mengetahui orang-orang yang cenderung di*

antara kalian dan sungguh kami telah mengetahui orang-orang yang di belakang' (Qs. Al Ahzaab (33): 21) dalam hal wanita tersebut."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2472), *Ats-Tsaam Al Mustathab*.

Bab: 69. Shalat Memakai Satu Pakaian

٨٦٦-١٠٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَى رَجُلٌ شَيْئًا ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَذْنَا يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ؟ فَقَالَ الشَّيْءُ ﷺ: أَوْ كَلَّكُمْ بَحْدُ ثَوْبَيْنِ.

866-1056. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Salah satu dari kami shalat memakai satu pakaian'. Lalu Rasulullah bersabda, 'Hendaknya kalian semua memiliki dua pakaian'."

Shahih: *Ar-Rawd* (1069 dan 1092), *Shahih Abu Dawud* (636).
Muttafaq laih.

٨٦٧-١٠٥٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مَتَوَشِّحًا بِهِ.

867-1057. Dari Abu Said Al Khudri, bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW dan dia shalat dengan memakai satu pakaian yang dilempangkannya.

Shahih: Muslim.

٨٦٨-١٠٥٨. عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مَتَوَشِّحًا بِهِ، وَاحِدًا طَرَفَهُ عَلَى عَاتِقِهِ.

868-1058. Dari Umar bin Abu Salamah, ia berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat dengan memakai satu pakaian yang menyelempang,²⁸ meletakkan kedua ujungnya di leher beliau.”

Shahih: Shahih Abu Dawud (639). Muttafaq alaih.

٨٦٩-١٠٥٩. عَنْ كَيْسَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي بِإِفْرَاقٍ
فَعَلَّيَا فِي ثَوْبٍ.

869-1059. Dari Kaisan, ia berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat di dekat sumur dengan memakai satu pakaian.”

Hasan.

٨٧٠-١٠٦٠. عَنْ كَيْسَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي الطُّهْرَ وَالْعَصْرَ
فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مَلْبَا بِهِ.

870-1060. Dari Kaisan, ia berkata, “Aku pernah melihat Nabi SAW shalat Zhuhur dan Ashar dengan menggunakan satu pakaian dengan menggabungkannya di dada beliau.”

Hasan.

Bab: 70. Sujud Tilawah

٨٧١-١٠٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ
السُّجْدَةَ فَسَجَدَ، انْقَضَى الشَّيْطَانُ تَبَكُّي، يَقُولُ: يَا وَثِلَةُ أَمْرِ ابْنِ آدَمَ
بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ، فَلَهُ الْحَقُّ، وَأَمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَتَيْتُ قَلْبِي الشَّارَ.

²⁸ *Al-Ifraq* (selempang belah), maknanya, diseling antara dua ujungnya, yaitu melipat ke dalam dan mengangkat ujungnya, kemudian diseling dua (dikat ke leher sehingga menjadi sarung dan selempang).

871-1061. Dari Abu Hursairah, ia berkata: Rasulullah bersabda, “Apabila keturunan Adam membaca ayat *sajdah*, maka bersujudlah, karena syetan akan menghindar dan menangis. Syetan berkata, ‘Celaka! Keturunan Adam diperintahkan bersujud lalu mereka bersujud, maka baginya surga; dan aku diperintahkan sujud lalu aku membangkang, maka bagiku neraka’.”

Shahih: *Takhrif Islah Al-Masaqid* (69). Muslim.

٨٧٢-١٠٦٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَكَانَ رَجُلٌ يَقُولُ: إِلَهِي وَرَأَيْتُ الْبَارِئَةَ -يَبِئْسَ بَرَى الثَّالِمِ- كَأَنِّي أَصَلِّي إِلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ، فَقَرَأْتُ السُّحُودَ فَسَحَّذْتُ، فَسَحَّذْتُ الشَّجَرَةَ لِشُحُودِي، فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ: اللَّهُمَّ احْطُطْ عَنِّي بِهَا وَزُرْ، وَارْكُبْ لِي بِهَا أَجْرَهُ وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ دُخْرًا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَرَأْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ السُّحُودَ فَسَحَّذَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ فِي شُحُودِهِ مِثْلَ الَّذِي أُخْبِرُهُ الرَّجُلُ عَنْ قَوْلِ الشَّجَرَةِ.

872-1062. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Aku bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki datang kepada beliau dan berkata, ‘Kemarin aku bermimpi —seperti mimpinya orang yang tidur— seakan-akan aku shalat di bawah pohon, lalu aku membaca ayat *sajdah* dan aku bersujud. Maka, pohon itu ikut bersujud karena sujudku. Lalu aku mendengar pohon itu mengatakan; *Allahumma hakthah ‘anni biha wizaran waakub li biha ajran waj’alha li ‘indak dzukhran* (Ya Allah, hapuskanlah dosaku dan tuliskan pahala untukku karenanya, dan jadikanlah itu di sisimu sebagai simpanan)’.” Ibnu Abbas berkata, “Lalu aku melihat Rasulullah SAW membaca ayat *sajdah*, maka beliau sujud dan aku mendengar beliau berdoa dalam sujudnya seperti yang dikabarkan laki-laki tersebut tentang doa yang dibaca oleh pohon tersebut.”

٨٧٣-١٠٦٣. عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَجَدَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَبِكَ اَمَنْتُ، وَكَأَسْلَمْتُ، اَنْتَ رَبِّيْ، سَجَدَ وَجْهِيْ لِلَّذِيْ شَقَّ سَعَةً وَبَصَرَةً، تَبَارَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ.

873-1063. Dari Ali, bahwa Nabi SAW apabila bersujud, beliau membaca, "*Allahumma laka sajadtu, wa bika amantu wa laka aslamtu, anta rabbi, sajada wajhi lilladhi shagga sam'ahu wabasharahu, tabarakallahu ahsanal khaalikin* (Ya Allah, kepada-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku berserah diri Engkau Tuhanku, wajahku bersujud kepada yang menerangkan pendengaran dan penglihatan. Maha Suci Engkau, pencipta yang terbaik)."

Shahih: Shahih Abu Daud (738). Muslim.

Bah: 71. Jumlah Sujud Tilawah

٨٧٤-١٠٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ) وَ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ)

874-1067. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami pernah sujud bersama Rasulullah dalam surah '*Idhar-sumu'an syaggar*' (Qs. Al Insyiqaaq (84): 1) dan surah '*Iqra' bismi rabika*'. " (Qs. Al 'Alaq (96): 1)

Shahih: Shahih Abu Daud (1168). Muslim.

٨٧٥-١٠٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَجَدَ لِي (إِذَا السَّمَاءُ
الْبَقِيَّةُ)

875-1068. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW sujud ketika beliau membaca surah "Idhas-samawun syaqqa" (Qs. Al Insyiqaaq (84) 1)

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1169). Muttafaq shahih.

Bab: 72. Menyempurnakan Shalat

٨٧٦-١٠٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى سَوْسُولَ
اللَّهِ ﷻ فِي تَاحِيَةٍ مِنَ الْمَسْجِدِ - فَجَاءَ فَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ، فَارْجِعْ
فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَارْجِعْ فَصَلِّ، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ:
وَعَلَيْكَ، فَارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ بَعْدُ، قَالَ: فِي الثَّلَاثَةِ، فَعَلَّمَنِي يَا
رَسُولَ اللَّهِ إِذَا قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ
فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مِنْكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تُطْمِئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ
ارْفَعْ حَتَّى تُطْمِئِنَّ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تُطْمِئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ
حَتَّى تُسْتَوِيَ قَائِمًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا.

876-1069. Dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki pernah masuk masjid, kemudian ia mengerjakan shalat —sementara Rasulullah SAW sedang berada di sisi masjid—, Lalu laki-laki tersebut datang dan mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW. Rasulullah berkata, "Keselamatan atasmu juga, kembali dan ulangi shalatmu, sesungguhnya engkau belum shalat." Laki-laki itu pun mengulangi shalatnya. Kemudian dia datang dan memberi salam kepada Rasulullah. Rasulullah SAW pun bersabda, "Keselamatan atas kamu

juga, ulangi shalatmu, sesungguhnya kamu belum shalat." Laki-laki itu berkata untuk yang ketiga kalinya, "Jika begitu, ajarkanlah aku, wahai Rasulullah!" Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kamu hendak shalat, maka sempurnakanlah wudhumu. Kemudian menghadaplah ke arah kiblat, lalu bertakbirlah. Kemudian bacalah ayat Al Qur'an yang kamu hafal, lalu ruku' sampai kamu tenang dalam ruku'. Kemudian angkat kepala hingga berdiri tegak, lalu sujud sampai tenang dalam sujud. Kemudian angkatlah kepalamu sampai kamu dapat duduk dengan sempurna, lakukan itu semua dalam shalatmu."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Al Irwa' (289), Shahih Abu Dawud (862). Muttafaq alaih.*

٨٧٧-١٠٧٠. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَمِيدٍ السَّاعِدِيَّ سَلِيَ عَشْرَةَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ - قَالَ أَبُو حَمِيدٍ: أَمَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالُوا: لَمْ؟ قَالَهُ: مَا كُنْتُ بِأَكْتَرَهَا لَهُ تَعَقُّ، وَلَا أَقَلَّمَا لَهُ صُحْبَةً. قَالَ: بَلَى، قَالُوا: فَأَعْرِضْ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ كَبَّرَ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَتَكِبَتِهِ، وَيَبْرُكُ كُلُّ عَضْوٍ مِنْهُ فِي مَوْضِعِهِ، ثُمَّ يَهْزُلُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ، وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَتَكِبَتِهِ، ثُمَّ يَرْكَعُ وَيَضَعُ رَأْسَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ مُعْتَمِدًا، لَا يَصُبُّ رَأْسَهُ وَلَا يُقْنِعُ، مُعْتَدِلًا، ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَتَكِبَتِهِ، حَتَّى يَهْزُلَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ، ثُمَّ يَهْوِي إِلَى الْأَرْضِ وَيُخَالِي بَيْنَ يَدَيْهِ عَنْ حَتْبَتِهِ، ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ وَيَنْتَنِي رِجْلَهُ الْيُسْرَى فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا، وَيَفْتَحُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ إِذَا سَجَدَ، ثُمَّ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ وَيَجْلِسُ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ

إِلَى مَوْضِعِهِ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَصْنَعُ فِي الرُّكْعَةِ الْآخَرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ إِذَا قَامَ مِنَ الرُّكْعَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاطِيَ بِهِمَا مَتَكِبَتَهُ، كَمَا صَنَعَ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلَاةِ، ثُمَّ يُصَلِّي بِقِيَّةِ صَلَاتِهِ هَكَذَا، حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشُّحُودُ الَّتِي يَنْتَظِي فِيهَا التَّسْلِيمَ آخَرَ إِحْدَى رِجْلَيْهِ وَحَلَسَ عَلَى شِفَةِ الْأَسْرِ مُتَوَرِّكًا، قَالُوا: صَدَقْتَ، هَكَذَا كَانَ يُصَلِّي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

877-1070. Dari Muhammad bin Amru bin Adha', ia berkata, "Aku mendengar dari Abu Humaid As-Sa'idi —di antara sepuluh sahabat Rasulullah SAW yang di antaranya Abu Qatadah—. Abu Humaid berkata, 'Aku (adalah orang) yang paling mengetahui di antara kalian mengenai shalatnya Rasulullah SAW'. Mereka berkata, 'Mengapa? Demi Allah, kamu bukanlah orang di antara kami yang paling banyak mengikuti Rasulullah SAW dan bukan juga yang paling dahulu menjadi sahabat'. Dia menjawab, 'Tentu'. Mereka berkata, 'Tunjukkanlah!' Dia berkata, 'Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat, beliau bertakbir kemudian mengangkat kedua tangannya sampai sejajar dengan kedua pundaknya, dan semua anggota tubuh menempati posisinya. Kemudian beliau membaca surah Al Qur'an, kemudian bertakbir dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua pundaknya, kemudian ruku dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya sebagai fondasi. Beliau tidak memundukkan (menurunkan) kepalanya dan tidak mengangkatnya tetapi pertengahan (sejajar). Kemudian beliau mengucapkan; *Sami'allahu liman hamidah* (Allah mendengar orang yang memuji-Nya) dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya, sampai semua tulang sendi beliau berada pada posisinya. Kemudian beliau turun ke tanah dan merenggangkan kedua tangannya dari kedua lambungnya, lalu mengangkat kepalanya dan duduk di atas kaki kirinya, dan beliau menekan jari-jari kakinya²⁹ ketika sujud.

²⁹ *Yafidha asaba'u yafidha, makhadha, manasapka jari-jari dan mengisyaratkan terget permahanya dan mekap jari ke bagian dalam-kaki. Kata Al-fidha berasal dari kata Al-Layyan*

Kemudian beliau sujud, lalu bertakbir dan duduk di atas kaki kirinya sampai semua tulang kembali pada posisinya, kemudian beliau berdiri. Beliau melakukan di rakaat lain seperti itu. Kemudian apabila berdiri dari rakaat yang kedua, beliau mengangkat kedua tangannya sampai sejajar dengan kedua pundaknya, sebagaimana yang beliau lakukan ketika memulai shalat. Kemudian beliau melanjutkan shalatnya seperti ini, hingga sujud yang menuntut salam, beliau mengakhirkan salah satu kakinya dan duduk di atas pangkal paha kiri.” Mereka berkata, “Kamu benar, begitulah Rasulullah SAW melakukan shalat.”

Shahih: *Al Irwa'* (305), *Shahih Abu Daud* (720 dan 721), *Ar-Rawd* (983).

Bab : 73. Meng-qashar Shalat Saat dalam Perjalanan

٨٧٨-١٠٧٢. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: صَلَاةُ السَّفَرِ رَكْعَتَانِ، وَالْحُجَّةُ رَكْعَتَانِ، وَالْعِيدُ رَكْعَتَانِ، لَيْلَامُ غَيْرِ قَصْرِ، عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ.

878-1072. Dari Umar, ia berkata, “Shalat dalam bepergian itu dua rakaat, shalat Jum’at itu dua rakaat dan shalat Idul itu dua rakaat, sempurna tanpa pengurangan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.”

Shahih: *Al Irwa'* (638), *Tahqiq Al Mukhtarah* (228, 230 dan 256).

٨٧٩-١٠٧٣. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: صَلَاةُ السَّفَرِ رَكْعَتَانِ، وَصَلَاةُ الْحُجَّةِ رَكْعَتَانِ، وَالْيَتَرُ وَالْأَضْحَى رَكْعَتَانِ، لَيْلَامُ غَيْرِ قَصْرِ، عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ.

879-1073. Dari Umar, ia berkata, “Shalat dalam bepergian itu dua rakaat, shalat Jum’at itu dua rakaat, shalat Idul Fitri dan Idul Adha itu

dua rakaat, sempurna tanpa pengurangan, sesuai dengan sabda Muhammad SAW.”

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٨٨٠-١٠٧٤. عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَأَلْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قُلْتُ: (فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا) وَقَدْ آمَنَ النَّاسُ؟ فَقَالَ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: صَدَقَ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاتَّبِعُوا صَدَقَتَهُ.

880-1074. Dari Ya'la bin Umayyah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Umar bin al-Khaththab; Aku membaca ayat, 'Tidak ada dosa atas kamu untuk meng-qashar shalat apabila kamu takut akan fitnah dari orang-orang kafir' (Qs. An-Nisaa' (4): 101) dan orang-orang saat ini sudah aman?" Umar menjawab, "Aku juga merasa heran atas apa yang kamu herankan. Lalu aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, maka beliau menjawab, 'Itu adalah sedekah yang diberikan Allah kepada kalian, maka terimalah sedekah itu'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1083).

٨٨١-١٠٧٥. عَنْ أُمِّةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَالِدٍ، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّا لَنَجِدُ صَلَاةَ الْخَضِرِ وَصَلَاةَ الْخَوْفِ فِي الْقُرْآنِ، وَلَا نَجِدُ صَلَاةَ السَّفَرِ؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّ اللَّهَ يَفْتِي إِلَيْنَا مُحْكَمًا ﷻ وَلَا نَعْلَمُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا نَقُولُ كَمَا رَأَيْنَا مُحْكَمًا ﷻ يَقُولُ.

881-1075. Dari Umayyah bin Abdullah bin Khalid, bahwa ia berkata kepada Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya kami menemukan penjelasan tentang shalat di saat tidak bepergian (bagi yang mukim) dan shalat *khawf* (takut) dalam Al Qur'an, namun kami tidak

menemukan tentang shalat dalam perjalanan.” Lalu Abdullah berkata kepadanya, “Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad SAW kepada kita, dan kita tidak mengetahui sesuatu pun, maka kita melakukannya sebagaimana yang kita lihat dari apa-apa yang Muhammad SAW lakukan.”

Shahih: At-Ta’liq ‘ala Ibnu Majah.

٨٨٢-١٠٢٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ مِنْ هَذِهِ الْمَدِينَةِ لَمْ يَرُدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهَا.

882-1076. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Rasulullah SAW apabila keluar dari kota ini, beliau tidak menambah atas dua rakaat shalat sampai beliau kembali (ke kota ini).”

Hasan-Shahih: At-Ta’liq. Muslim dan lafazh hadits yang sejenisnya.

٨٨٣-١٠٢٧. عَنْ ابْنِ عَثْمٍ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ ﷺ فِي الْخَضِرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ.

883-1077. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Allah telah mewajibkan shalat melalui lisan Nabi kalian; (Yakni) shalat di saat tidak bepergian empat rakaat, dan shalat dalam perjalanan dua rakaat.”

Shahih: Al Irwa’ (392), Shahih Abu Daud (1134). Muslim.

Bab: 74. Menggabungkan Dua Shalat Ketika dalam Perjalanan

٨٨٤-١٠٢٩. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي غَزْوَةِ ثُبُوكَ فِي السَّيْرِ.

884-1079. Dari Mu'adz bin Jabar, bahwa Nabi SAW menggabungkan di antara shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya pada perang Tabuk, saat dalam perjalanan.

Shahih: *Al Irwa'* (3/31), *Shahih Abu Dawud* (1089), Muslim.

Bab: 75. Shalat Sunah Ketika dalam Perjalanan

٨٨٥-١٠٨٠. عَنْ حَفْصِ بْنِ غَاصِمٍ ابْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَيْرٍ، فَصَلَّى بِنَا، ثُمَّ الصَّرَفْنَا مَعَهُ وَالصَّرَفَ، قَالَ: فَالْتَمَعْتُ فَرَأَيْتُ أَنَا يُصَلُّونَ، فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا لَأَكْمَلْتُ صَلَاتِي، يَا ابْنَ أُمَيٍّ، إِنِّي صَحَبْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ رَكْعَتَيْنِ فِي السَّيْرِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، ثُمَّ صَحَبْتُ أَبَا بَكْرٍ، فَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَحَبْتُ عُمَرَ، فَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَحَبْتُ عُثْمَانَ، فَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى قَبَضَهُمُ اللَّهُ، وَاللَّهِ يَقُولُ (وَلَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ).

885-1080. Dari Hafsh bin Ashim bin Umar bin Khatthab, ia berkata, "Kami bersama Ibnu Umar dalam sebuah perjalanan, lalu dia shalat bersama kami. Kemudian kami bubar bersama dengannya (setelah selesai), dan dia juga meninggalkan empat shalat." Hafsh berkata, "Umar berpaling melihat orang-orang yang mengerjakan shalat. Dia bertanya, 'Apa yang dikerjakan oleh mereka ini?' Aku (Hafsh) berkata, 'Mereka sedang shalat sunah'.⁴⁰ Abdullah berkata, "Andaikan aku melakukan shalat sunah, tentu akan sempurna

⁴⁰ Keshahihannya: maknanya, mereka sedang melakukan shalat sunah.

shalatku, wahai putra saudaraku! Sesungguhnya aku telah menemani Rasulullah SAW dan beliau tidak melebihi dari dua rakaat shalat dalam perjalanan sampai beliau wafat. Aku juga telah menemani Abu Bakar dan beliau tidak menambahkan atas dua rakaat, kemudian aku menemani Utsman dan beliau juga tidak melebihi atas dua rakaat sampai mereka wafat. Allah berfirman, *"Sungguh telah ada bagi kamu suri teladan dalam diri Rasulullah".* " (Qs. Al Ahzab (33): 21)

Shahih: *Ar-Rauḍ* (518), *Shahih Abu Daud* (1108), *Al Irwa'* (563). Muslim dan Bukhari secara ringkas.

Bab: 76. Berapa Lama Seorang Musafir dapat Meng-qashar Shalat Apabila Dia telah Bermukim di Suatu Negeri?

٨٨٦-١٠٨٢. عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ثَلَاثًا لِلْمُهَاجِرِ بَعْدَ الصُّلَّةِ.

886-1082. Dari Al 'Ala bin Al Hadhrami, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *Tiga makam bagi kaum Muhajirin setelah usai ibadah haji*". "

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1763). Muttafaq alaih.

٨٨٧-١٠٨٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ صَبَحَ رَابِعَةَ مَضَتْ مِنْ شَهْرِ ذِي الْحِجَّةِ.

887-1083. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW tiba di kota Makkah pagi hari, di hari ke empat bulan Dzulhijjah."

Shahih: *Shahih Ibnu Khuzaimah* (957). Muttafaq alaih.

٨٨٨-١٠٨٤. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَرَكْعَتَيْنِ، فَمِنْ إِذَا أَقَامَا تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا تُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَرَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا أَقَامَا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ صَلَّيْنَا أَرْبَعًا.

888-1084. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bermukim selama sembilan belas hari dan beliau shalat dua rakaat-dua rakaat. Lalu apabila kami bermukim selama sembilan belas hari, maka kami shalat dua rakaat-dua rakaat. Apabila kami bermukim lebih dari itu, maka kami shalat empat rakaat."

Shahih: *Al Irwa'* (575), *Shahih Abu Dawud* (1114). Bukhari.

٨٨٩-١٠٨٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَجَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَرَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا، قُلْتُ: كَمْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: عَشْرًا.

889-1086. Dari Anas, ia berkata, "Kami bepergian bersama Rasulullah SAW dari kota Madinah ke Makkah, lalu beliau shalat dua rakaat-dua rakaat sampai kami kembali. Aku bertanya, 'Berapa lama bermukim di Makkah?'" Beliau berkata, "Sepuluh hari."

Shahih: *Al Irwa'* (3/5), *Shahih Abu Dawud* (1116). Muttafaq alaih.

Bab: 77. Orang yang Meninggalkan Shalat

٨٩٠-١٠٨٧. عَنْ حَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَيْنَ الْفُجْرِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ لَرَكْعَةُ الصَّلَاةِ.

890-1087. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Perbedaan antara hamba Allah dan kekafiran adalah meninggalkan shalat*."

Shahih: *Ar-Raudh* (224, 225), *At-Ta'liq* (1/194), *Takhrij Al Iman* (14/44-45). Muslim.

٨٩١-١٠٨٨. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

891-1088. Dari Bursidah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat. Maka barangsiapa meninggalkannya, berarti ia telah kafir*."

Shahih: *Al Misykah* (574), *At-Ta'liq*, *Naqd At-Taqj* (71), *Takhrij Al Iman* (14/46).

٨٩٢-١٠٨٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ بَيْنَ الْعَبْدِ وَالشِّرْكِ إِلَّا تَرْكُ الصَّلَاةِ، فَإِذَا تَرَكَهَا فَقَدْ أَشْرَكَ.

892-1089. Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada perbedaan antara hamba Allah dan kesyirikan kecuali meninggalkan shalat. Apabila ia meninggalkan shalat, maka ia telah syirik."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (565, 567).

Bab: 78. Kewajiban Shalat Jum'at

٨٩٣-١٠٩١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ قَائِدَ أَبِي حَبِيبٍ ذَقَبَ بَصَرَهُ، فَكُنْتُ إِذَا خَرَجْتُ بِهِ إِلَى الْجُمُعَةِ فَسَمِعَ الْأَذَانَ

استغفرَ لأبي أُمَامَةَ اسْتَعْدَ بِنِ زُرَّارَةَ وَدَعَا لَهُ، فَصَنَعْتُ حِينَ اسْتَمَعْتُ ذَلِكَ مِنْهُ، ثُمَّ قُلْتُ فِي نَفْسِي: وَاللَّهِ إِنْ ذَا لَعَنَهُ، إِلَى اسْتِغْنَةِ كُلِّمَا سَمِعَ الْأَذَانَ الْخُصْعَةَ يَسْتَغْفِرُ لِأَبِي أُمَامَةَ وَيُصَلِّي عَلَيْهِ، وَلَا أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ: لِمَ هُوَ؟ فَخَرَجْتُ بِهِ كَمَا كُنْتُ أَخْرُجُ بِهِ إِلَى الْخُصْعَةِ، فَلَمَّا سَمِعَ الْأَذَانَ اسْتَغْفَرَ كَمَا كَانَ يَفْعَلُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَتَاهُ! لَرَأَيْتُكَ صَلَّيْتَ عَلَى اسْتَعْدَ بِنِ زُرَّارَةَ كُلِّمَا سَمِعْتَ النِّدَاءَ بِالْخُصْعَةِ، لِمَ هُوَ؟ قَالَ: أَيُّ بَنِي! كَانَ أَوَّلَ مَنْ صَلَّى بِنَا صَلَاةَ الْخُصْعَةِ نَكَلٌ مَقْدَمٌ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ فِي تَقْدِيمِ الْخُصْعَاتِ، فِي هَزَمِ الْبَيْتِ مِنْ حَرَّةِ بَنِي يَمَانَةَ، قُلْتُ: كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ رَجُلًا.

893-1091. Dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik, ia berkata, "Aku menjadi penuntun ayahku ketika ia telah buta. Ketika aku pergi keluar untuk shalat Jum'at dan dia mendengar adzan, ia memohonkan ampun untuk Abu Umamah As'ad bin Zurarah dan mendoakannya. Aku berdiam sejenak ketika mendengarkan ucapannya, kemudian aku berkata pada diriku, 'Demi Allah, sesungguhnya orang ini telah lemah! Sungguh aka mendengarnya setiap kali mendengar adzan, ia memohonkan ampun untuk Abu Umamah dan mendoakannya, namun aku tidak mempertanyakan hal itu, mengapa dia melakukannya?' Lalu aku pergi dengannya sebagaimana aku keluar untuk shalat Jum'at. Ketika mendengar panggilan shalat Jum'at, ia kembali memohonkan ampunan sebagaimana yang biasa ia lakukan. Lalu aku bertanya, 'Wahai ayahku, apakah engkau sadar mendoakan As'ad bin Zurarah setiap kali, mendengar adzan Jum'at. Kenapa dengan dia (yang engkau doakan)?' Ia menjawab, 'Wahai anakku, (orang itu, As'ad) adalah orang pertama yang mengimami kami shalat Jum'at sebelum datang Rasulullah SAW dari Makkah, di Naqi' Al Khodhamat,⁴¹ di

⁴¹ Naqi' Al Khodhamat, yaitu, tempat yang dekat dengan Madinah

suatu tempat yang tenang⁴² di pemakaman bani Bayadhah'. Aku bertanya, 'Berapa jumlah mereka saat itu?' Ia menjawab, 'Empat puluh orang.'"

Hasan: *Shahih Abu Dawud* (980).

٨٩٤-١٠٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُخْلِلَ اللَّهُ عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ، كَانَ لِلْيَهُودِ يَوْمَ السَّبْتِ، وَالْأَحَدُ لِلنَّصَارَى، فَهُمْ لَنَا تَبِعٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، نَحْنُ الْأَحْرُونَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا، وَالْأَوَّلُونَ الْمَقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلَائِقِ.

894-1092. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah menyisahkan orang-orang sebelum kami dari hari Jum'at. Orang-orang Yahudi memiliki hari Sabtu dan orang-orang Nasrani memiliki hari Minggu, mereka semua akan mengikuti kita sampai hari Kiamat. Kita adalah orang yang terakhir dari penduduk dunia dan kita orang pertama yang diputuskan sebelum makhluk-makhluk lain.'"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/250), *Shahih At-Targhib* (701).
Muslim.

Bab: 79. Keutamaan Shalat Jum'at

٨٩٥-١٠٩٣. عَنْ أَبِي لَيْلَةَ ابْنِ عَبْدِ الْمَتِّينِ، قَالَ: قَالَ الشَّيْخُ ﷺ: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ، وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللَّهِ، وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْبَيْطَرِ، فِيهِ خَمْسٌ حِلَالٍ: خُلِقَ اللَّهُ فِيهِ آدَمُ، وَأَقْبِطَ اللَّهُ فِيهِ

⁴² *Masud*, yaitu; nama tempat yang tenang. *Ab Nihai*, yaitu; nama daerah kaum Arabah. Lihat *Kitabum Al-Balad* (3/403).

آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ، وَبِهِ لَوْثَى آدَمَ، وَبِهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلَّا أُعْطِيَ مَا لَمْ يَسْأَلِ خَرَامًا، وَبِهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيَّاحٍ وَلَا جَبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا وَهْنٌ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْحُجَّةِ.

895-1093. Dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya hari Jum'at adalah tuhan segala hari yang paling agung di sisi Allah, dan hari yang paling agung di sisi Allah dari hari Idul Adha dan Idul Fari. Pada hari Jum'at terjadi lima peristiwa; Pada hari tersebut Allah menciptakan Adam, Allah mendaratkan (melamparkan) Adam ke dunia, serta, hari diwafatkannya Adam (pada hari tersebut), terdapat sebuah waktu yang apabila seorang hamba berdoa (meminta sesuatu), Allah akan memberikannya selama yang diminta bukan sesuatu yang diharamkan; (pada hari tersebut) juga akan terjadi hari Kiamat; Serta tidaklah para malaikat yang dekat, langit, bumi, angin, gunung dan lautan kecuali mereka takut kepada hari Jum'at'."

Hasan: *Al Misykah* (1363).

٨٩٦-١٠٩٤. عَنْ شَيْبَانَ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَسْمَائِكُمْ يَوْمَ الْحُجَّةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَبِهِ الْفَتْحَةُ، وَبِهِ الْمُشَقَّةُ، فَاتَّبِعُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ؟ -يَعْنِي: بَلَيْتَ- فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ.

896-1094. Dari Syaddad bin Awus,⁴³ ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Sesungguhnya hari-hari kahan yang paling utama adalah hari Jum’at. Pada hari tersebut diciptakannya Adam, pada hari tersebut diturunkan terompet Kiamat, dan pada hari tersebut banyak orang mati. Maka perbanyaklah oleh kalian menghaca shalawat kepadaku pada hari tersebut. Sesungguhnya (pada hari Jum’at) shalawat kalian dihadapkan kepadaku*’. Seorang laki-laki bertanya, ‘Wahai Rasulullah! Bagaimana shalawat kami dihadapkan kepadamu sementara engkau telah menjadi tulang-belulang (artinya musnah dan hancur)? Beliau bersabda, ‘*Sesungguhnya Allah telah mengharumkan kamu untuk memaikan tubuh para nabi*’.”

Shahih: *Al Irwa’* (4), *Al Maykah* (1361), *At-Ta’iq Ar-Raghib* (1/249), *At-Ta’iq ‘ala Ibnu Khuzaimah* (1758), *Tahrij Fadhil Ash-Shalat ‘ala An-Nabi SAW* (22), *Shahih Abu Daud* (962).

٨٩٧-١٠٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْحُمَةُ إِلَى الْحُمَةِ كَقَارَةٍ مَا بَيْنَهُمَا مَا لَمْ تُغْضَ الْكَبِيرُ.

897-1095. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Dari hari Jum’at ke Jum’at selanjutnya merupakan penghapusan dosa di antara keduanya, selama tidak melakukan dosa besar.*”

Shahih: *Shahih At-Targhib* (684). Muslim dengan lafazh yang lebih sempurna.

Bab: 80. Mandi pada Hari Jum’at

٨٩٨-١٠٩٦. عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ (الثَّقَفِيُّ) قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ:

⁴³ Diceritakan di dalam kitab oleh Syaddad bin Awus, namun yang benar adalah Awus bin Awus, sebagaimana yang tercantum di dalam kitab *Al-Sunan* yang lainnya. Al-Bukhari menjelaskan hal tersebut dalam kitab *Al-Zawad al* (1/129) dan akan nampak keber-utampa pada nomor 1436.

مَنْ غَسَلَ يَوْمَ الْحُمْعةِ وَاعْتَسَلَ، وَتَكَرَّرَ وَاتَكَرَّرَ، وَمَشَى وَلَمْ يَتَرَكَبْ، وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ، فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ عَطْرَةٍ عَمِلَ سِتْرَةً، أُخِّرَ صِيَابِهَا وَتَيَامُهَا.

898-1096. Dari Awus bin Awus Ats-Tsaqafi, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda, 'Barangsiapa mandi⁴⁴ pada hari Jum'at dengan sebenar-benarnya mandi, kemudian bersegera datang (pada awal waktu) dan mendapatkan khutbah pertama dengan berjalan kaki, tidak menaiki kendaraan serta berdekatan dengan imam, lalu mendengarkan dan tidak berbicara (atau sibuk dengan hal lainnya), maka setiap langkah kakinya memperoleh amalan satu tahun, pahala puasa dan shalat malamnya'."

Shahih: *Al-Misykah* (1388), *Shahih Abu Dawud* (372). *Ar-Ta'iq Ar-Raghib* (1/247).

٨٩٩-١٠٩٧. عَنْ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: مَنْ أَتَى الْحُمْعَةَ فَلْيَغْسِلْ.

899-1097. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda di atas mimbar, 'Barangsiapa hendak mendatangi shalat Jum'at, maka hendaklah dia mandi'."

Shahih: *Ar-Raudh* (408, 985), *Shahih Abu Dawud* (368, 371). *Muttafaq alaih*.

٩٠٠-١٠٩٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: غَسَلَ يَوْمَ الْحُمْعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَظَمٍ.

⁴⁴ Kata ghasala: ada yang berpendapat bahwa makna dari kalimat ini adalah, mencabutnya airnya sebelum keluar untuk melaksanakan shalat. Pengertian ini berasal dari kalimat "Ghasala min ashi ishu", baik dibaca taqdir atau tidak, yang berarti air mencabutnya.

900-1098. Dari Abu Sa'îd Al Khudri, bahwa Rasulullah bersabda, "Mandi hari Jum'at itu wajib bagi setiap orang yang sudah bermimpi (*baligh*)."

Shahih: *Ar-Raudh* (408, 985), *Shahih Abu Daud* (368, 371).
Muttafaq alaih.

Bab: 81. Rukhsah (Keringanan) dalam Masalah Mandi pada Hari Jum'at

٩٠١-١٠٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْحُمْعَةَ، قَدَّأَ وَأَلْعَصَتْ وَاسْتَمَعَ، غُلِبَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْحُمْعَةِ الْأُخْرَى، وَبِرَّادَةَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحُمْصَى قَدَّأَ لَعًا.

901-1099. Dari Abu Hursairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa berwudhu lalu memperbaiki wudhunya, kemudian mendatangi shalat Jum'at, lalu berdekatan dengan imam dan diam serta mendengarkan khutbah, maka Allah mengampuni dosa-dosanya antara Jum'at tersebut dan Jum'at lainnya dan ditambahkan tiga hari. Barangsiapa bermain-main dengan batu kerikil (dalam shalat), maka dia telah sia-sia'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (964). Muslim.

٩٠٢-١١٠٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْحُمْعَةِ فِيهَا وَبَغَمَتْ، لِحْزَى عَنَّةِ الْقَرِيبَةِ، وَمَنْ اغْتَسَلَ قَالَغُسْلُ أَفْضَلُ.

902-1100. Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Barangsiapa berwudhu pada hari Jum'at, maka cukup baik perbuatannya, mencukupi kewajibannya. Barangsiapa mandi, maka mandi itu lebih utama."

Shahih: Tanpa lafadh "Fajzu" 'anhu Al faridhah". Shahih Abu Daud (380), Al Musykah (540), At-Ta Tiy 'ala Ibnu Khuzaimah (1757).

Bab: 82. Datang Pagi Hari untuk Shalat Jum'at

٩٠٣-١١٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ مَنَازِلِهِمْ، الْأَوَّلُ فَأَلَّوْلُ، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طَوَّأُوا الصُّحُفَ، وَاسْتَمِعُوا الْخُطْبَةَ، فَالْمُهَجَّرُ إِلَى الصَّلَاةِ كَالْمُهْدِي بَذَنَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي كَنْشٍ، حَتَّى دَاخَرَ الدُّخَانَةَ وَالْبَيْضَةَ.

رَأَى سَهْلٌ فِي حَدِيثِهِ: فَمَنْ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ فَإِنَّمَا يَحِيءُ بِحَقِّ إِلَى الصَّلَاةِ.

903-1101. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila tiba hari Jum'at, maka di setiap pintu masjid terdapat para malaikat yang menulis amalan manusia sesuai jarak rumah-rumah mereka. Siapa yang datang lebih awal, maka ditulis di awal. Lalu apabila imam hendak berkhotbah, para malaikat menutup bukunya dan mereka mendengarkan khotbah. Maka orang yang datang segera⁴³ untuk shalat, seperti orang yang berkorban seekor unta; kemudian yang datang berikutnya, ia seperti orang yang berkorban seekor sapi; kemudian yang datang berikutnya, ia seperti orang yang berkorban seekor kambing..." sampai Rasulullah menyebutkan seekor ayam dan sebutir telur.

Sahai menambahkan dalam haditsnya, "Maka siapa yang datang setelah itu, berarti ia hanya datang demi hak shalat."

⁴³ Al-Mahajir: yaitu imam di 'al dari lafadh "Al-Fahul". Ada yang berpendapat bahwa maknanya adalah, segera hadir untuk shalat Jum'at setelah subuh.

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/255), *Shahih At-Targhib* (713), *Shahih Abu Dawud* (377). Muttafaq alaih dengan hadits yang semisalnya.

٩٠٤-١١٠٢. عَنْ سَعْرَةَ بْنِ جَنْدَبٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ضَرَبَ مَثَلَ الْحُمْمَةِ ثُمَّ التَّكْبِيرِ، كَتَابِرِ الْهَدْيَةِ، كَتَابِرِ الْهَقَرَةِ، كَتَابِرِ الشَّاةِ، حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ.

904-1102. Dari Samurah bin Jundab, bahwa Rasulullah SAW memberikan perumpamaan orang yang bersegera menghadiri shalat Jum'at seperti orang yang berkorban seekor unta, dan yang datang berikutnya seperti orang yang berkorban seekor sapi, dan yang datang berikutnya seperti orang yang berkorban seekor kambing. Sampai beliau menyebutkan seekor ayam.

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq* (1/253).

Bab: 83. Berhias di Hari Jum'at

٩٠٥-١١٠٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْغَيْثِ فِي يَوْمِ الْحُمْمَةِ: مَا عَلَى أَحَدِكُمْ أَنْ يَشْتَرِيَ ثَوْبَيْنِ لِيَوْمِ الْحُمْمَةِ سِوَى ثَوْبٍ مِهْنَةٍ.

905-1104. Dari Abdullah bin Salam, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar pada hari Jum'at, "Tidak apa-apa salah seorang di antara kalian membeli dua pakaian untuk hari Jum'at selain pakaian kerjanya."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (989).

٩٠٦-١١٠٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ الْحُمْعَةِ، فَرَأَى عَلَيْهِمْ ثِيَابَ النَّسْرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا عَلَى أَحَدِكُمْ -إِنْ وَحَدَ سَعَةً- أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِحُمْعَتِهِ، سِوَى ثَوْبَيْنِ مِثْلِهِ.

906-1106. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW berkhutbah Jum'at kepada khalayak manusia, lalu beliau melihat ada yang berpakaian bergaris-garis putih dan hitam. Rasulullah SAW bersabda, "Sebaiknya salah seorang dari kalian —bila mendapatkan kehausan—menyiapkan dua pakaian untuk Jum'atnya selain dua buah pakaian kerjanya."

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ribu Khuzaimah* (1765), *Shahih Abu Daud* (989), *Al-Misykah* (1389), *Ghayah Al-Maram* (77).

٩٠٧-١١٠٧. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْحُمْعَةِ فَأَحْسَنَ غُسْلَهُ، وَتَطَهَّرَ فَأَحْسَنَ طَهْوَرَهُ، وَكَبَسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ، وَمَسَّ مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِنْ طَيِّبٍ أَهْلِهِ، ثُمَّ أَتَى الْحُمْعَةَ وَلَمْ يَلْغُ، وَلَمْ يَفْرُقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْحُمْعَةِ الْأُخْرَى.

907-1107. Dari Abu Dzar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa mandi di hari Jum'at lalu memperbaiki mandinya, dan bersuci lalu memperbagus bersucinya, kemudian memakai baju yang terhaliknya, memakai minyak wangi keluarganya yang telah disunahkan Allah, lalu mendatangi shalat Jum'at dan tidak berhuat sia-sia, serta tidak memisahkan di antara dua orang, maka Allah telah mengampuni dosa-dosanya antara hari itu dan hari Jum'at yang lainnya."

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq* (1763, 1764, 1812), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/258).

٩٠٨-١١٠٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ هَذَا يَوْمٌ عِيدٌ مَعَكَ اللَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ، فَمَنْ حَاءَ إِلَى الْحُمَةِ فَلْيَقْسِلْ، وَإِنْ كَانَ طَيْبٌ فَلْيَمْسُ مِنْهُ، وَعَلَيْكُمْ بِالسُّوْكِ.

908-1108. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Serunggulnya hari ini hari raya yang telah dijadikan (diutapkan) Allah bagi umat Islam. Maka barangsiapa datang shalat Jum'at, hendaknya ia mandi (terlebih dahulu); dan apabila ada minyak wangi, maka pakaiilah, dan hendaknya juga kalian bersiwak'."

Hasan: *Al-Misykah* (1398-1399), *Ar-Raudh* (408), *Al-Ta'iq Ar-Raghib* (1/253).

Bab: 84. Waktu Shalat Jum'at

٩٠٩-١١٠٩. عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ، قَالَ: مَا كُنَّا نَقِيلُ وَلَا نَقْدُى إِلَّا بَعْدَ الْحُمَةِ.

909-1109. Dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata, "Kami tidak istirahat⁶⁶ dan tidak makan siang kecuali setelah shalat Jum'at."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (997). Muttafaq alaih.

٩١٠-١١١٠. عَنْ مِلَّةَ بْنِ الْأَخْوَعِ، قَالَ: كُنَّا لَمَعْلَى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْحُمَةِ ثُمَّ تَرَجَعْنَا، فَلَا نَرَى لِلْحَيَّطَانِ نَهْمًا نَسْتَغِلُّ بِهِ.

910-1110. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata, "Kami shalat Jum'at bersama Nabi SAW kemudian pulang, lalu kami tidak melihat bayangan dinding yang dapat kami jadikan untuk berteduh."

⁶⁶ *Napal* berasal dari bahasa "Qudshah", yaitu, istirahat di pertengahan hari, walaupun dia tidak tidur

Shahih: *Al Irwa'* (598), *Shahih Abu Daud* (996), *Al Afsah An-Naghi'ah* (20). Muttafaq alaih.

٩١١-١١١٢. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنَّا نُحْجَعُ ثُمَّ نَرْجِعُ فَتَقِيلُ.

911-1112. Dari Anas, ia berkata, "Kami shalat Jum'at kemudian pulang, lalu kami istirahat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (997). Muttafaq alaih.

Bab: 85. Khutbah Jum'at

٩١٢-١١١٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ خُطْبَتَيْنِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا حَلَسَةً. زَادَ بَشَرٌ: وَهُوَ قَائِمٌ.

912-1113. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW berkhutbah dua kali, beliau duduk sejenak di antara dua khutbah tersebut.

Bisyar menambahkan, "Beliau khutbah sambil berdiri."

Shahih: *Al Irwa'* (604), *Shahih Abu Daud* (1002). Muttafaq alaih.

٩١٣-١١١٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

913-1114. Dari Amr bin Hurais, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW berkhutbah di atas mimbar, dan beliau memakai serban hitam."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syawa'if* (93), *Ar-Rauah An-Nadhir* (209). Muslim.

٩١٤-١١١٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا، غَيْرَ أَنَّهُ كَانَ يَقْعُدُ قَعْدَةً ثُمَّ يَقُومُ.

914-1115. Dari Jابر bin Samurah, ia berkata, "Rasulullah SAW berkhotbah sambil berdiri, hanya saja beliau duduk sekejap kemudian beliau berdiri lagi."

Shahih: *Al Irwa'* (3/71), *Shahih Abu Daud* (1003-1004), Muslim.

٩١٥-١١١٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ، فَيَقْرَأُ آيَاتٍ، وَيَذْكُرُ اللَّهَ، وَكَانَتْ خُطْبَتُهُ قَصْدًا، وَصَلَاتُهُ قَصْدًا.

915-1116. Dari Jابر bin Samurah, ia berkata, "Nabi SAW berkhotbah sambil berdiri, kemudian beliau duduk. Kemudian beliau berdiri lalu membaca beberapa ayat dan menyebut nama Allah SWT, khotbah beliau pertengahan (tidak panjang dan tidak pendek) dan shalatnya juga pertengahan."

Shahih: *Al Irwa'*, *Shahih Abu Daud* (1009), Muslim.

٩١٦-١١١٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ سُئِلَ: أَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا أَوْ قَاعِدًا؟ قَالَ: أَلَوْنَا تَقْرَأُ (وَتَرْكُوكُ قَائِمًا)

916-1118. Dari Abdullah, bahwa ia pernah ditanya, "Apakah Nabi SAW khutbah sambil berdiri atau duduk?" Ia menjawab, "Tidakkah kamu membaca ayat, 'Dan mereka meninggalkan kamu dalam keadaan berdiri'." (Qs. Al Jumu'ah (62): 11)

Shahih.

٩١٧-١١١٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا صَعِدَ الْمِنْبَرَ سَلَّمَ.

917-1119. Dari Jابر bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW apabila naik mimbar, beliau memberi salam.

Hasan: Al-Arwa'ah An-Nafis (58).

Bah: 86. Mendengarkan Khuthbah dengan Seksama

٩١٨-١١٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَصَبْتَ يَوْمَ الْحُمَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَقِيتَ.

918-1120. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Apabila kamu berkata kepada temanmu, 'Diamlah di hari Jum'at, imam sedang berkhotbah!', maka kamu telah berbuat sia-sia."⁴⁷

Shahih: Al-Irwa' (619), *Shahih At-Targhib* (718), *Shahih Abu Dawud* (1018). *Muttafaq alaih*.

٩١٩-١١٢١. عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَرَأَ يَوْمَ الْحُمَةِ (الْبَزْأَةَ) وَهُوَ قَائِمٌ، فَذَكَرْنَا بِأَهْلِهِمُ اللَّهُ -وَأَبُو الدُّرْدَاءِ أَوْ أَبُو ذَرٍّ يَغْمِرُنِي- فَقَالَ: مَتَى أُرِيتَ هَذِهِ السُّورَةَ؟ إِنْ لَمْ أَسْمَعْهَا إِلَّا الْآنَ، فَأَشَارَ إِلَيْهَا أَنْ اسْكُتْ، فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ: سَأَلْتُكَ مَتَى أُرِيتَ هَذِهِ السُّورَةَ فَلَمْ تُخْبِرْنِي! فَقَالَ أَبِي: كَسَرَ لَكَ مِنْ صَلَاتِكَ الْيَوْمَ إِلَّا مَا لَقِيتَ، فَذَعَبَ إِلَى رَسُولِ

⁴⁷ Maknanya, bersiam dalam mendengarkan orang lain agar dapat saat imam sedang berkhotbah pada shalat Jum'at, merupakan suatu perbuatan sia-sia (sia).

اللَّهُ ﷻ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ وَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي قَالَ أَنَّى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَدَقَ أَنَّى.⁴⁴

919-1121. Dari Ubai bin Ka'ah, bahwa Rasulullah SAW membaca pada hari Jum'at surah *Tabarak* sambil berdiri, lalu beliau mengingatkan kami dengan hari-hari Allah⁴⁵ —Abu Darda' atau Abu Dzarr mengisyaratkan kepadaku— lalu ia bertanya, “Kapan surah ini diturunkan? Sesungguhnya aku belum pernah mendengar kecuali sekarang.” Lalu ia memberinya isyarat untuk diam. Maka ketika mereka bubar, ia bertanya, “Tadi aku bertanya kepadamu, kapan surah ini diturunkan dan kamu belum menjawab!” Lalu Ubai berkata, “Tidak ada untukmu dari shalatmu hari ini kecuali engkau telah berbuat sia-sia.” Lalu Abu Dzarr pergi menemui Rasulullah SAW dan menceritakan hal tersebut kepada beliau, memberitahukan apa yang dikatakan Ubai kepadanya, maka Rasulullah SAW bersabda, “Ubai telah berkata benar.”

Shahih: Dari hadits *Abu Dzarr. At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/257), *Shahih At-Targhib* (720), *Al Irwa'* (80-81), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1807, 1808).

Bab: 87. Orang yang Masuk Masjid Sementara Imam Sedang Berkhutbah

٩٢٠-١١٢٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: دَخَلَ سُلَيْكُ الْغَرِثَانِيُّ الْمَسْجِدَ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخُطِّبُ، فَقَالَ: أَصَلَّيْتُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَصَلِّ رَكَعَتَيْنِ.

920-1122. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, “Sulaim Al Gharhafani masuk masjid, sementara Nabi SAW sedang berkhotbah, lalu

⁴⁴ *Ar-riyasmillak*, maknanya, dengan peristiwa besar yang terjadi dalam sejarah.

Rasulullah SAW bersabda, 'Apakah kamu sudah shalat?' Ia menjawab, 'Belum'. Lalu Rasulullah bersabda, 'Shalatlah dua rakaat'."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1021). Muttafaq alaih. Bukhari tidak menyebutkan nama "Sulaik".

٩٢١-١١٢٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَابْتِئَسَ بِمَا يَخْطُبُ، فَقَالَ: أَصَلَّيْتُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَصَلَّ رَكْعَتَيْنِ.

921-1123. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Ada seorang laki-laki datang sementara Nabi SAW sedang berkhuibah, lalu beliau bertanya, 'Apakah kamu sudah shalat?' Ia menjawab, 'Belum'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Shalatlah dua rakaat'."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Dawud*.

٩٢٢-١١٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ جَابِرٍ، قَالَا: جَاءَ سُلَيْكُ الْغُطَفَانِيِّ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَصَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُبْعَثَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَصَلَّ رَكْعَتَيْنِ وَتَحَوَّزْ فِيهِمَا.

922-1124. Dari Abu Hurairah dan dari Jابر, mereka berkata, "Sulaik Al Ghatthafani datang sementara Rasulullah SAW sedang berkhuibah, lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, 'Apakah kamu sudah shalat sebelum kamu datang?' Ia menjawab, 'Belum'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Shalatlah dua rakaat dan peringatlah pada keduanya'."

Shahih: Tanpa kalimat "Qabla an tsaj'a", karena itu syadz (meragukan). *At-Ta'iqut Al Jiyad*.

Bab: 88. Larangan untuk Melangkahi Orang-orang pada Hari Jum'at

٩٢٣-١١٢٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْحُمَْةِ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُ، فَحَمَلَ يَخْطِي النَّاسَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اجْلِسْ فَقَدْ أَذَيْتَ وَأَذَيْتَ.

923-1125. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa seorang laki-laki masuk masjid pada hari Jum'at, sementara Rasulullah SAW sedang berkhotbah, lalu orang tersebut melangkahi orang banyak, Maka Rasulullah SAW bersabda, “*Duduklah! Kamu telah menyakiti (orang yang dilangkahi) dan datang terlambat.*”

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/256).

Bab: 90. Bacaan Surah dalam Shalat Jum'at

٩٢٤-١١٢٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: اسْتَحْلَفَ مَرْوَانُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَلَى الْمَدِينَةِ، فَخَرَجَ إِلَيَّ مَكَّةَ، فَصَلَّى بِنَا أَبُو هُرَيْرَةَ يَوْمَ الْحُمَْةِ، فَقَرَأَ بِسُورَةِ الْحُمَْةِ فِي السُّجْدَةِ الْأُولَى، وَفِي الْآخِرَةِ: وَإِذَا جَاءَكَ الْمُتَافِقُونَ). قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَأَذْرَكْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ حِينَ انْصَرَفَ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ قَرَأْتَ بِسُورَتَيْنِ كَانَ عَلَيَّ يَقْرَأُ بِهِمَا بِالْكُوفَةِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ بِهِمَا.

924-1128. Dari Abdullah bin Abu Rafi', ia berkata, “Marwan mengangkat Abu Hurairah sebagai khalifah di Madinah, lalu dia pergi ke Makkah. Ketika Abu Hurairah shalat Jum'at bersama kami, lalu dia membaca surah Al Jumu'ah pada rakat pertama dan *'Idhaa jaa'aka'*

munafiqun’ (Apabila telah datang kepadamu orang-orang munafik) (Qs. Al Munafiqun (63): 1) pada rakat yang terakhir.”

Ubaiddillah berkata, “Lalu aku menemui Abu Hurairah ketika selesai, dan aku berkata kepadanya, ‘Sesungguhnya kamu membaca dua surah yang pernah dibaca oleh Ali ketika ia berada di Kufah.’ Abu Hurairah berkata, ‘Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah membaca dua surah tersebut’ ”

Shahih: *Al Irwa’* (2/64), *Shahih Abu Dawud* (1029), Muslim

٩٢٥-١١٢٩. عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَتَبَ الضُّحَّاكُ بْنُ نَاصِرٍ إِلَى الثَّعْمَانِ بْنِ نَشِيرٍ: أَخْبَرَنَا بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتْلُوهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مَعَ سُورَةِ الْحُجَّةِ؟ قَالَ: كَانَ يَتْلُو فِيهَا: (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ).

925-1129. Dari Ubaiddillah bin Abdullah, ia berkata, “Adh-Dhahak bin Qais pernah menulis kepada Nu'man bin Basyir, ‘Kabarkan kepada kami apa saja yang dibaca Nabi SAW pada hari Jum'at bersama surah Al Juma'ah?’ Nu'man membalasnya, ‘Beliau membaca surah *Al Ghasyiyah* dalam shalat Jum'at.’”

Shahih: *Ar-Raudh* (889), *Shahih Abu Dawud* (1028), Muslim.

٩٢٦-١١٣٠. عَنْ أَبِي عَبْدَةَ الْخَوْلَانِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتْلُو فِي الْجُمُعَةِ بِـ(سَمِيعِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ(هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ).

926-1130. Dari Abu Inabah Al Khawlanî, bahwa Nabi SAW membaca surah “*Sabbiḥis ma rabbikal a'la*” (Qs. Al A'laa [87]) dan surah “*Hal ataka hadītsul ghaasyiyah*”, (Qs. Al Ghaasyiyah [88]) dalam shalat Jum'at.

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1027, 1030) Muslim.

**Bab: 91. Orang yang Mendapatkan Satu Rakaat dari Shalat
Jum'at**

٩٢٧-١١٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذْرَكَ مِنَ الْحُمْعَةِ رَكْعَةً فَلْيَصِلْ إِلَيْهَا أُخْرَى.

927-1131. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa hanya mendapatkan satu rakaat shalat Jum'at, maka hendaknya ia meneruskan rakaat selanjutnya."*

Shahih: *At-Ta'iq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1851), *Al Irwa'* (622).

٩٢٨-١١٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَذْرَكَ مِنَ الصَّلَاةِ رَكْعَةً، فَقَدْ أَذْرَكَ.

928-1132. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari shalat Jum'at berarti ia telah mendapatkan shalat."*

Shahih, *Al Irwa'* (3/87). *Ar-Rauah* (555). *Shahih Abu Dawud* (1026). *Ats-Tsaamr Al Mustharhab*. *Muttafaq alaih*.

٩٢٩-١١٣٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَذْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الْحُمْعَةِ أَوْ غَيْرِهَا، فَقَدْ أَذْرَكَ الصَّلَاةَ.

929-1133. Dari Ibnu Umar, ia berkata, *"Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari shalat Jum'at atau selain shalat Jum'at, maka ia telah mendapatkan shalat.'"*

Shahih, *Al Irwa'*. *Al Ajwibah An-Nafi'ah* (41).

٩٣٠-١١٣٥. عَنْ أَبِي الْحَمْدِ الطَّبْرِيِّ -وَكَانَ لَهُ صُحْبَةٌ- قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَهَاوَنًا بِهَا، طُبِعَ عَلَى قَلْبِهِ.

930-1135. Dari Abu Al Ja'ad Ad Dhamri –dan ia adalah seorang sahabat- ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang meninggalkan shalat Jum’at tiga kali karena meremehkannya, maka hatinya sudah ditutup’.”

Hasan-Shahih, Al Misykah (1371). At-Ta’liq Ar-Raghib (259). At-Ta’liq ‘ala Ibnu Khuzaimah (1857- 1858). Shahih Abu Daud (965).

٩٣١-١١٣٦. عَنْ حَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلَاثًا مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ، طُبِعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ.

931-1136. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang meninggalkan shalat Jum’at tiga kali tanpa ada kepentingan (darurat) maka Allah akan menutup hatinya.’”

Hasan-Shahih, At-Ta’liq Ar-Raghib (1/260). Shahih Abu Daud (965).

٩٣٢-١١٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا هَلْ عَسَى أَحَدُكُمْ أَنْ يَتَّخِذَ الصُّبَّةَ مِنَ الْقَتَمِ عَلَى رَأْسِهِ بِلِ أَوْ مِثْلَيْهِ، فَيَقْتَنِرَ عَلَيْهِ الْكَلَالُ، فَرَتَّبِعَ، ثُمَّ تَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلَا يَجِيءُ وَلَا يَشْهَدُهَا، وَجِيءَ الْجُمُعَةُ فَلَا يَشْهَدُهَا، وَتَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلَا يَشْهَدُهَا، حَتَّى يُطْبَعَ عَلَى قَلْبِهِ.

932-1137. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ingatlah apakah mungkin salah seorang diantara kalian membawa sekelompok⁴⁰ hewan dari kambing sejauh satu mil atau dua mil, kemudian tidak menemukannya, (namun apabila) kemudian ketika tiba waktu shalat Jum'at dan dia tidak menghadirinya, dan tiba waktu shalat Jum'at berikutnya, dia pun tidak menghadirinya, maka hatinya akan diturip'."

Hasan, *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/260). *Shahih At-Targhib* (733).

Bah: 95. Shalat Sunnah setelah Shalat Jum'at

٩٣٣-١١٤٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ انْصَرَفَ فَنُصَلِّيَ سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ ذَلِكَ.

933-1140. Dari Abdullah bin Umar, bahwa apabila ia selesai shalat Jum'at dan (kemudian) pulang, maka dia shalat dua rakaat di rumahnya, kemudian dia berkata, "Rasulullah SAW melakukan hal itu."

Shahih, Al-Irwaa' (391). *Shahih Abu Daud* (1032-1033). Muttafaq 'alaih

٩٣٤-١١٤١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ.

934-1141. Dari Abdullah bin Umar, ia mengatakan bahwa Nabi SAW shalat dua rakaat setelah shalat Jum'at.

Shahih, Al-Irwaa' (624). *Shahih Abu Daud* (1037). Muttafaq 'alaih

⁴⁰ Ash-Shabab dengan huruf al-hamzah pada huruf shaf dan jathah pada huruf ba', maksudnya yaitu kumpulan dari kudu atau lebih dari kambing antara dua puluh sampai tiga puluh ekor

٩٣٥-١١٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا.

935-1142. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian telah shalat Jum'at maka shalatlah (sunah) empat rakaat."

Shahih, Al Irwa' (623), Al Ajwibah An-Nafi'ah (36), Shahih Abu Daud (1036), Muslim.

Bah: 96. Membuat Halaqah pada Hari Jum'at sebelum Shalat Jum'at dan Duduk Menekuk Lutut Ketika Imam Sedang Khutbah

٩٣٦-١١٤٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُحَلَّقَ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ.

936-1143. Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah SAW melarang membuat *halaqah* di masjid pada hari Jum'at sebelum shalat.

Hasan, At-Ta'iq 'ala Ibnu Khuzaimah (1304, 1306, 1816), Shahih Abu Daud (991).

٩٣٧-١١٤٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْإِحْتِيَاءِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. يَعْنِي: وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ.

937-1144. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang duduk sambil menekuk lutut di hari Jum'at, maksudnya ketika imam sedang berkhotbah.

Hasan, Shahih Abu Daud (1017).

٩٣٨-١١٤٥ عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: مَا كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَّا مُؤَذِّنٌ وَاحِدٌ، إِذَا حَرَجَ أَذَّنَ، وَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ كَذَلِكَ، فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ -وَكَثُرَ النَّاسُ- رَافَعَ الثَّلَاةَ الثَّلَاثَ عَلَى دَارٍ فِي السُّوقِ، يُقَالُ لَهَا: الرُّوْرَاءُ، فَإِذَا حَرَجَ أَذَّنَ، وَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ.

938-1145. Dari Saa'ib bin Yazid, ia berkata, "Tidak ada bagi Rasulullah SAW kecuali seorang muadzin. Apabila beliau naik mimbar, maka muadzin mengumandangkan adzan; apabila beliau turun maka muadzin iqamat. Abu Bakar dan Umar juga melakukan hal demikian. Ketika masa Utsman –dan orang (Islam) mulai banyak– ia menambahkan panggilan yang ketiga dari atas sebuah rumah yang berada di tengah pasar yang dinamakan dengan Zawra'. Kemudian apabila dia keluar maka muadzin adzan, dan bila dia turun mimbar maka muadzin iqamat."

Shahih, Shahih Abu Daud (998, 999). Al Ajwibah An-Naaifi'ah (hal. 9). Bukhari.

Bab: 98. Menghadap Imam saat Dia Berkhotbah

٩٣٩-١١٤٦. عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ اسْتَقْبَلَهُ أَصْحَابُهُ بِوُجُوهِهِمْ.

939-1146. Dari Tsabit, ia berkata, "Nabi SAW apabila naik mimbar maka para sahabatnya menghadapkan wajah mereka kepada beliau."

Shahih, Ash-Shahihah (2080).

٩٤٠-١١٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةٌ لَا يُؤَقِّتُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ قَامَ يُصَلِّي، يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا خَيْرًا، إِلَّا أَغْفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ.

940-1147. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya di hari Jum'at ada satu saat yang apabila salah seorang Muslim yang sedang melakukan shalat bersamaan dengan apa yang diminta pada waktu itu suatu kebaikan, (maka) Allah akan memberikannya.' Rasulullah SAW mengisyaratkan dengan tangannya bahwa waktu itu sangat singkat."

Shahih, *Shahih At-Targhib* (702), Muttafaq 'alaih

٩٤١-١١٤٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: قُلْتُ -وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَالِسٌ-: إِنْهَا لَكُنْجِدُ فِي كِتَابِ اللَّهِ: فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ سَاعَةٌ لَا يُؤَقِّتُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا شَيْئًا، إِلَّا قَضَى لَهُ حَاجَتَهُ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَأَشَارَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ، قُلْتُ: صَدَقْتَ، أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ، قُلْتُ: أَيْ سَاعَةٌ هِيَ؟ قَالَ: هِيَ آخِرُ سَاعَاتِ النَّهَارِ، قُلْتُ: إِنْهَا لَكُنْتُ سَاعَةً صَلَاةً، قَالَ: بَلَى، إِنْ أَلْبَسَ الْمُؤْمِنُ إِذَا صَلَّى ثَمَّ جَلَسَ، لَا يَحْسِبُهُ إِلَّا الصَّلَاةَ فَهُوَ فِي الصَّلَاةِ.

941-1149. Dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Aku berkata -dan Rasulullah SAW dalam keadaan duduk- sesungguhnya kami benar-benar menemukan di dalam kitab Allah tentang, ada satu waktu, di hari Jum'at yang tidaklah hamba yang beriman membarenginya

dengan shalat dan memohon sesuatu kepada Allah (pada waktu tersebut), kecuali Allah akan memenuhi kebutuhannya.”

Abdullah berkata, “Lalu Rasulullah SAW menoleh padaku (dan bersabda) *Atau 'sebagian waktu'.*” Lalu aku berkata, “Engkau benar, atau sebagian waktu.” Aku bertanya, “Kapankah waktu tersebut?” Beliau menjawab, “*Yaitu akhir waktu siang.*” Aku berkata, “Sesungguhnya itu bukan waktu shalat?” Rasulullah SAW bersabda, “*Tentu, sesungguhnya seorang hamba yang beriman apabila shalat kemudian dia duduk, tidak ada yang ditunggu kecuali waktu shalat, maka dia itu dalam keadaan shalat.*”

Hasan Shahih, At-Ta’iq Ar-Raghib (1/251). Al-Masykah (1359).

Bab: 100. Mengenai Shalat Sunah Dua Belas Rakaat

٩٤٢-١١٥٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَأَمَّرَ عَلَى ثَلَاثِينَ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ بَيْنَ لَهَيْتَةٍ فِي الْحَجَةِ: أَرْبَعٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ.

942-1150. Dari Aisyah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang melanggengkan (terus-menerus mengerjakan) shalat sunah dua belas rakaat maka akan dibangun untuknya rumah di surga; (dua belas rakaat tersebut adalah), empat rakaat sebelum dzuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah maghrib dan dua rakaat setelah Isya’ serta dua rakaat sebelum fajr.”

Shahih, At-Ta’iq Ar-Raghib (1/201). Shahih At-Targhib (579).

٩٤٣-١١٥١. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ عَشْرَةَ رَكْعَةً يُبَيِّنُ لَهُ يَتَبَّعُ فِي الْحَقَّةِ.

943-1151. Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Barangsiapa yang shalat sunah dalam satu hari satu malam dua belas rakaat maka akan dibangun untuknya sebuah rumah di surga."

Shahih, *At-Ta'liq Ash-Shahihah* (2347). Shahih Abu Dawud (1136). Muslim.

Bab: 101. Shalat Sunah Dua Raka'at sebelum Shubuh

٩٤٤-١١٥٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَصْبَأَ لَهُ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

944-1153. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW apabila akan nampak fajar, beliau shalat dua rakaat.

Shahih. Tetapi yang terjaga dari riwayat Ibnu Umar dari Hafshah. *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah*. Muslim

٩٤٥-١١٥٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، كَانَ الْأَذَانُ بِأَذُنِهِ.

945-1154. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat dua rakaat sebelum pagi (sebelum fajar menyingsing) seakan adzan terdengar oleh kedua telinganya."¹⁰⁰

¹⁰⁰ Ka sama Al Adzan di subannya, yakni untuk mengingatkan dalam shalat itu. Makudanya, mengingatkan seperti cing yang menyera shalat di kedua telinganya

Shahih. Muttafaq 'alah. Hadits ini merupakan penyempurna hadits no. 1335.

٩٤٦-١١٥٥. عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا تَوَدَّى لِمَصَلَاةِ الصُّبْحِ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ حَقِيقَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ إِلَى الصَّلَاةِ.

946-1155. Dari Hafshah binti Umar, bahwa Rasulullah SAW apabila disrukan untuk melaksanakan shalat subuh, beliau shalat sunah dua rakaat yang ringan sebelum beliau melakukan shalat subuh.

Shahih, *Ar-Raudh* (297). Muttafa 'alah

٩٤٧-١١٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا تَوَضَّأَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ.

947-1156. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW apabila telah berwudhu, beliau shalat sunah dua rakaat, kemudian keluar pergi shalat."

Shahih. Namun hadits ini merupakan hadits singkat dari riwayat lain yang diriwayatkan oleh Muslim yang menyebutkan bahwa dua rakaat sunah fajar termasuk dalam kategori ini, dan bukan merupakan sunah wudhu. Pengarang telah menyinggung hal ini pada kitab. *Adh-Dhai'yah* (4181).

Bab: 102. Apa yang Dibaca dalam Shalat Sunah Dua Rakaat sebelum Fajar

٩٤٨-١١٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَرَأَّى فِي الرُّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْقُرْآنِ: (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ).

948-1158 Dari Abu Hursairah, bahwa Nabi SAW membaca dalam shalat surah dua rakaat sebelum fajr, surah Al Kaafiruun dan surah Al Ikhlas.

Shahih, Al-Misykah (852) Shahih Abu Dawud (1142). Muslim

٩٤٩-١١٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: رَمَتْهُ الشَّيْءُ ﷻ شَهْرًا، فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرُّكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْقَحْرِ: (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ).

949-1159. Dari Ibnu Umar,³⁴ ia berkata, "Aku menyaksikan (dengan seksama) Nabi SAW selama satu bulan, beliau membaca dalam shalat surah dua rakaat sebelum fajr, surah Al Kaafiruun dan surah Al Ikhlas."

Shahih, Al Misykah (1/268). Ash-Shahihah (3328).

٩٥٠-١١٦٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي رُكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْقَحْرِ، وَكَانَ يَقُولُ: نَعَمْ السُّورَتَانِ هُنَا، يَقْرَأُ بِهِمَا فِي رُكْعَتَيِ الْقَحْرِ: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ(قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ).

950-1160. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat dua rakaat sebelum fajr, dan beliau bersabda, 'Dua surat yang sangat baik yang dibaca pada dua rakaat sebelum fajr, surat Al Ikhlas dan surat Al Kaafiruun.'"

Shahih, Ash-Shahihah (646).

³⁴ Bandingkan dengan *Tahqiq Al-Auyun* (6/29).

٩٥١-١١٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أُمِّمَتْ
الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْرُوءَةُ.

951-1161. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,
"Apabila telah iqamat, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib."

Shahih, *Al Irwa'* (497). *Ar-Raudh* (1051). *Shahih Abu Daud*
(1150). *Al Tsaam Al Mustahab*. Muslim.

٩٥٢-١١٦٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى رَحُلًا
يُصَلِّي الرُّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْعَدَاةِ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ لَهُ: يَا
صَلَاتِكَ اغْتَفَدَتْ.

952-1163. Dari Abdullah bin Sarjis, bahwa Rasulullah SAW melihat
seorang laki-laki sedang shalat dua rakaat sebelum shalat subuh,
sedangkan beliau dalam keadaan shalat. Ketika selesai shalat, beliau
berkata kepadanya, "Dengan shalat dua rakaat yang mana kamu
persiapkan?"

Shahih, *Ar-Raudh* (383). *Shahih Abu Daud* (1149). Muslim

٩٥٣-١١٦٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ بْنِ بُحَيْرَةَ، قَالَ: مَرُّ الشَّيْءِ
بِرَحُلٍ وَقَدْ أُمِّمَتْ صَلَاةُ الصُّبْحِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَكَلَّمَهُ بِشَيْءٍ لَا أَذْرِي مَا
هُوَ ۖ فَلَمَّا انْصَرَفَ أَحَطَّنَا بِهِ نَقُولُ لَهُ: مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ:
قَالَ لِي: يُوشِكُ أَخَذُكُمْ أَنْ يُصَلِّيَ الْفَجْرَ أَرْبَعًا.

953-1164. Dari Abdullah bin Malik bin Buhainah, ia berkata, "Nabi SAW pernah melewati seseorang yang sudah iqamat shalat subuh sementara dia shalat, kemudian Rasulullah SAW mengajaknya bicara sesuatu yang aku tidak tahu apa yang dibicarkannya. Setelah selesai, kami melangkah dengannya dan kami berkata kepadanya, 'Apa yang dikatakan Rasulullah SAW kepadamu?' Ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Hampir saja salah satu diantara kalian shalat fajar empat rakaat*.'"

Shahih, *Ash-Shahihah* (2588), Muslim

Bab: 104. Orang yang Terlewatkan Dua Rakaat sebelum Fajar; Kapankah Dia Dapat Mengqadanya?

٩٥٤-١١٦٥. عَنْ قَيْسِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَى النَّبِيَّ ﷺ رَحَلًا يُصَلِّي بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصَلَاةُ الصُّبْحِ مَرَّتَيْنِ؟ فَقَالَ لَهُ الرَّحَلُ: إِنِّي لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، فَصَلَّيْتُهُمَا، قَالَ: فَسَكَنَ النَّبِيُّ ﷺ.

954-1165. Dari Qais bin Amr, ia berkata, "Nabi SAW melihat seorang laki-laki sedang shalat dua rakaat setelah shalat subuh, lalu Rasulullah SAW bertanya, 'Apakah (kamu) shalat subuh dua kali?' Laki-laki tersebut berkata kepada, "Aku belum melakukan shalat dua rakaat sebelum subuh, maka aku mengerjakannya sekarang." Qais berkata, "Maka Rasulullah SAW pun diam."

Shahih, *Shahih Abu Dawud* (1151).

٩٥٥-١١٦٦. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَامَ عَنْ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَتَضَاءَمَا بَعْدَ مَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ.

955-1166. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW ketiduran tidak mengerjakan shalat sunah dua rakaat sebelum fajar, lalu beliau mengadkannya setelah matahari terbit."

Shahih.

Bah: 105. Shalat Sunah Empat Rakaat Sebelum Dzuhur

٩٥٨-١١٦٨. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، لَا يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِسَلِيمٍ، وَقَالَ: إِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ تُفْتَحُ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ.

958-1168. Dari Abu Ayub, bahwa Nabi SAW shalat sebelum dzuhur empat rakaat setelah tergelincirnya matahari. Beliau tidak memisahkannya dengan salam, dan beliau bersabda, "Sesungguhnya pintu-pintu langit dibuka ketika matahari tergelincir."

Shahih, tanpa kalimat *al Fashlu*. *Shahih Abu Dawud* (1153). *Al-Misykah* (1168). *Shahih At-Targhib* (584). *Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1214). *Mukhtashar Asy-Syama'il* (249).

Bah: 108. Orang yang Shalat Sunah Sebelum Dzuhur Empat Rakaat dan Setelahnya Empat Rakaat

٩٥٩-١١٧١. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، وَبَعْدَهَا أَرْبَعًا، حُرِّمَتْهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ.

959-1171. Dari Umu Habibah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Barangsiapa yang shalat sunah sebelum dzuhur empat rakaat dan

setelahnya empat rakaat, maka Allah akan menghardamkan orang tersebut dari api neraka.”

Shahih, *Al Misykah* (1167). Shahih *Abu Dawud* (1152). *Ta'iq Ar-Raghib* (1/202).

Bab: 109. Anjuran Shalat Sunah di Siang Hari

٩٦٠-١١٧٢. عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ السُّلُولِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَلِيًّا عَنْ تَطَوُّعِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِالنَّهَارِ فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَا تُطِيقُونَهُ، فَقُلْنَا: أَخْبِرْنَا بِهِ تَأْخُذُ بِهِ مَا اسْتَطَعْنَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ يُنْهَلُ، حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَا هُنَا سَبْعِي مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ - بِمَقْدَرِهَا مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ مِنْ هَا هُنَا سَبْعِي مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ - فَأَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يُنْهَلُ حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَا هُنَا سَبْعِي مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ - بِمَقْدَرِهَا مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ مِنْ هَا هُنَا فَأَمَّ فَصَلَّى اَرَبْعًا، وَارَبْعًا قَبْلَ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَارَبْعًا قَبْلَ الْعَصْرِ، بِفَصْلِ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِالسَّلَامِ عَلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ يُعْتَمِدُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ.

قَالَ عَلِيٌّ: فَتِلْكَ سِتُّ عَشْرَةَ رَكْعَةً، تَطَوُّعُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِالنَّهَارِ، وَقَدْ مَنْ يُدَاوِمُ عَلَيْهَا.

960-1172. Dari Ashim bin Dhamrah As-Sahuli, ia berkata, “Aku bertanya kepada Ali tentang shalat sunah Rasulullah SAW di siang hari, lalu Ali menjawab, ‘Sesungguhnya kalian tidak akan mampu (mengikutinya).’ Maka kami berkata, ‘Beritahukanlah kami! Kami

akan melakukan semampu kami.' Ali berkata, 'Rasulullah SAW apabila telah shalat fajar, beliau menanggukkan (shalat sunah lainnya) sampai terbit matahari dari sini –maksudnya dari arah timur–, serta selama masuk waktu Ashar dari sini –maksudnya dari arah barat–, lalu beliau shalat dua rakaat. Kemudian beliau menanggukkan hingga matahari berada disini –maksudnya, dari arah timur– selama masuk waktu Zuhur dari sini beliau shalat empat rakaat, dan empat rakaat sebelum Zuhur ketika matahari tergelincir. Lalu shalat dua rakaat setelah Zuhur dan empat rakaat sebelum Ashar. Beliau memisahkan pada setiap dua rakaat dengan salam kepada malaikat yang dekat, para nabi, orang-orang yang mengikuti mereka dari umat Islam dan orang yang beriman'."

Ali berkata, "Itulah enam belas rakaat shalat sunah Rasulullah SAW pada waktu siang hari dan sedikit sekali yang dapat terus-menerus melaksanakan shalat sunah tersebut."

Hasan, *Al Maykah* (1171). *Ar-Raudh* (691). *Ta'iq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1211, 1232). *Takhrir Al Mukhtar* (489-490). *Ash-Shahihah* (237). *Mukhtashar Asy-Syama'il* (243).

Bab: 110. Shalat Sunah Dua Rakaat Sebelum Maghrib

٩٦١-١١٧٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ، قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ كُلِّ أَذَانٍ صَلَاةٍ، قَالَهَا ثَلَاثًا، قَالَ فِي الثَّلَاثَةِ: لِمَنْ شَاءَ.

961-1173. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Di antara adzan dan apamanah adalah shalat,' beliau mengatakannya tiga kali. Pada yang ketiganya beliau bersabda, 'Bagi yang menghendakinya'."

Shahih, *Shahih Abu Dawud* (1163). *Munadiq 'alaih*

٩٦٢-١١٧٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: إِنْ كَانَ الْمُؤَذِّنُ يُؤَذِّنُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَتَرَى أَنَّهَا الْإِقَامَةُ، مِنْ كَثَرَةِ مَنْ يَقُومُ يُصَلِّي الرُّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ.

962-1174. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Apabila muadzin menyerukan adzan pada masa Rasulullah SAW maka akan terlihat sepertinya telah iqamah karena banyaknya orang yang berdiri shalat sunah dua rakaat sebelum maghrib."

Shahih, Shahih Abu Dawud (1162). Muslim dengan redaksi serupa.

Bab: 111. Shalat Sunah Dua Rakaat Setelah Maghrib

٩٦٣-١١٧٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

963-1175. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW shalat maghrib, kemudian beliau kembali ke rumahku, lalu shalat dua rakaat."

Shahih, Shahih Abu Dawud (1137). Muslim

٩٦٤-١١٧٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِ عَبْدِ الْأَسْهَلِ، فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ فِي مَسْجِدِنَا، ثُمَّ قَالَ: ارْكَعُوا هَاتَيْنِ الرُّكْعَتَيْنِ فِي بُيُوتِكُمْ.

964-1176. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami di Bani Abdul Ayyah, lalu beliau shalat maghrib bersama kami di masjid. Kemudian beliau bersabda, 'Shalatlah dua rakaat di rumah kalian'."

Hasan, *At-Ta'haq 'uka Ihwa Khusaimah* (1200, 1201). *Shahih Abu Dawud* (1176).

Bab: 112. Apa yang Dibaca dalam Shalat Sunah Dua Rakaat Setelah Maghrib

٩٦٥-١١٧٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرُّكْعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ: (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ).

965-1177. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Nabi SAW membaca dalam shalat dua rakaat setelah maghrib surah *Al Kafirun* dan surah *Al Iklas*.

Shahih li ghairihi, Al Misykah (851). *Ash-Shahihah* (3328).

Bab: 114. Tentang Shalat Witir

٩٦٦-١١٧٩. عَنْ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَمَدَّكُمْ بِصَلَاةٍ، لَيْسَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ: الْوُتْرُ، حَقَّهُ اللَّهُ لَكُمْ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى أَنْ تَطْلُعَ النَّجْمُ.

966-1179. Dari Kharjah bin Hudzafah Al 'Adawi, ia berkata, "Nabi SAW keluar menemui kami lalu, beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk shalat, shalat tersebut lebih baik bagi kalian daripada unta meruh; (yaitu) shalat witir. Allah telah memberikannya kepada kalian antara shalat isya' sampai terbit fajar."

Shahih, tanpa kalimat "La hiya khairun lakum min humrin ni'am. *Al Irwa'* (423). *Ash-Shahihah* (108, 1141). *Dha'if Abu Dawud* (255).

٩٦٧-١١٨٠. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِنَّ الْوَيْتْرَ لَيْسَ بِحَتْمٍ، وَلَا تَمَصَّلَاتِكُمْ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَوْتَرَهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتَرُوا، فَإِنَّ اللَّهَ وَتَرٌ يُحِبُّ الْوَيْتْرَ.

967-1180. Dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Sesungguhnya witr bukanlah shalat penutup, dan tidak seperti shalat wajib kalian, tetapi Rasulullah SAW melakukan witr, kemudian beliau bersabda, 'Wahai Ahli Al Qur'an, lakukan shalat witr, sesungguhnya Allah itu witr'²² dan mencintai orang yang melaksanakan shalat witr.

Shahih, Shahih Abu Daud (1274). Shahih Ar-Raghib (590, 593). Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah (1067). Takhrir Al-Mukhtarah (479-486). Pada riwayat Muttafaq 'alahi dibutuhkan kalimat, "Innalaha Witrun."

٩٦٨-١١٨١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ الشَّيْخِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَتَرٌ يُحِبُّ الْوَيْتْرَ، أَوْتَرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ، فَقَالَ أَغْرَابِي: مَا يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ لَكَ وَلَا لِأَصْحَابِكَ.

968-1181. Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah itu ganjil, dan menyukai yang ganjil, maka lakukan shalat witr (ganjil) wahai Ahli Qur'an."

Seorang Arab berkata, "Apa yang dikatakan Rasulullah?" Ibnu Mas'ud berkata, "Tidak untuk kamu dan juga tidak untuk kawankamu."

Shahih, Shahih Abu Daud (1275).

²² Innalaha witrin dengan koreksi atau jekak pada huruf W dan rekasanya, satu dalam dari-Nya, satu dalam nilai-Nya, tidak ada yang menyempurnakan-Nya, satu dalam perbuatan-Nya, tidak ada penolong bagi-Nya, tidak ada bagi-Nya yang menyempurnakan, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

٩٦٩-١١٨٢. عَنْ أَبِي ثَيْبٍ كَتَبَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُوتِرُ بِـ(سُبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ(قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ).

969-1182. Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata, "Rasulullah SAW berwitir dengan membaca *Sabbihi's Maarabbi'kal 'Ala* (Qs. Al A'laa [87]) dan *Qul Yaa ayuhul kaafiruun* (Qs. Al Kaafiruun [109]) serta *Qul Huseallahu Ahad*." (Qs. Al Ikhlaas [112])

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1279). *Shifat Ash-Shalat*.

٩٧٠-١١٨٣. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُوتِرُ بِـ(سُبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ(قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ).

970-1183. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW shalat witir membaca *Sabbihi's Maarabbi'kal 'Ala* (Qs. Al A'laa [87]) dan *Qul Yaa ayuhul kaafiruun* (Qs. Al Kaafiruun [109]) serta *Qul Huseallahu Ahad*." (Qs. Al Ikhlaas [112])

Shahih, *Ar-Rauah An-Nashir* (442). *Shifat Ash-Shalat At-Tarawih* (113).

٩٧١-١١٨٥. عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ سَرْمَاجٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يُوتِرُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى بِـ(سُبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَفِي الثَّانِيَةِ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَفِي الثَّالِثَةِ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَالْمَعْرُوفَتَيْنِ.

971-1185. Dari Abdul Aziz bin Juraij, ia berkata, "Kami bertanya kepada Aisyah, 'Surat apakah yang dibaca oleh Rasulullah ketika shalat witir?'" Aisyah menjawab, "Rasulullah SAW membaca *Sabbihis Ma'rabbi'kal 'Ala* (Qs. Al A'la [87]) pada rakaat pertama; Dan pada rakaat kedua beliau membaca, *Qul Yaa ayyuhal kaafiruun* (Qs. Al Kaafiruun [109]) Dan pada rakaat ketiga membaca, *Qul Huwallahu A'had*" (Qs. Al Ikhlâs [112])

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1280). *Al Misykah* (1269).

Bab: 116. Shalat Witir dengan Satu Rakaat

٩٧٢-١١٨٦. عَنْ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ.

972-1186. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat malam dua rakaat-dua rakaat dan shalat witir satu rakaat."

Shahih, *Muttafaquun 'alah*

٩٧٣-١١٨٧ عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَالْوَيْتُ رَكْعَةً، قُلْتُ: أَرَأَيْتَ إِنْ عَلَيَّ عَيْنِي، أَرَأَيْتَ إِنْ نِمْتُ، قَالَ: احْمِلْ (أَرَأَيْتَ) عِنْدَ ذَلِكَ الْحِمِّ. فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا السَّمَاءُ، ثُمَّ أَهْبَذَ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَالْوَيْتُ رَكْعَةً قَبْلَ الصُّبْحِ.

973-1187. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat dan witir satu rakaat'."

Aku³³ berkata, “Bagaimana jika aku dikalahkan oleh mataku, dan bagaimana menurutmu jika aku tertidur.” Beliau menjawab, “Bagaimana menurutmu tentang bintang di sana?” Lalu aku mengangkat kepala tiba-tiba ada bintang.³⁴ Kemudian Ibnu Umar mengulang dan berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat dan witr itu satu rakaat sebelum shalat Subuh.’”

Shahih, Shahih Abu Dawud (1197), Muttafaq alaih pada hadits yang diriwayatkan secara *marfu'* saja. Detailnya akan dijelaskan pada hadits no. 1336, 1337.

٩٧٤-١١٨٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسَلِّمُ فِي كُلِّ نَوْتَيْنِ وَنَوْتٍ بِوَاحِدَةٍ.

974-1189. Dari Aisyah, ia berkata, “Rasulullah SAW melakukan salam pada setiap dua rakaat, dan shalat witr dengan satu rakaat.”

Shahihul-Isnad.

Bab: 117. Qunut dalam Witr

٩٧٥-١١٩٠. عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: عَلَّمَنِي حَدَّثِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي قُتُوبِ الْوُتْرِ: اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّيْنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَاعْفِدْنِيْ فِيْمَنْ عَفَدْتَ، وَكُنِيْ غَرًّا مَا قَضَيْتَ، وَتَبَارَكْ لِيْ فِيمَا أَعْطَيْتَ، إِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضَىٰ عَلَيْكَ، إِنَّهُ لَا يَدُلُّ مَنْ رَأَيْتَ، سُبْحَانَكَ

³³ Dia adalah Abu Bakur, perawi dari Ibnu Umar.

³⁴ *Al-Samsak*, dalam kitab *Ash-Sholah* diartikan sebagai *Al-Zamzama Kaskabana* (dan zona perantara), yaitu, bintang open, yang merupakan bagian dari gagasan bintang; dan bintang actual, yang bukan merupakan jenis rasi bintang.

975-1190. Dari Hasan bin Ali, ia berkata, "Kakekku (Rasulullah SAW) mengajarkan kalimat yang selalu aku baca dalam qunut witr, "Ya Allah, sehatkanlah aku dalam golongan orang-orang yang telah Engkau berikan kesehatan, lindungilah diriku dalam golongan orang-orang yang telah Engkau lindungi. Berilah petunjuk kepadaku dalam golongan orang-orang yang telah Engkau berikan petunjuk, jauhkan aku dari keburukan yang telah Engkau tetapkan, serta berkahilah aku dari apa yang telah Engkau berikan. Sesungguhnya Engkau yang menentukan dan bukan yang ditentukan atas-Mu, sesungguhnya orang yang telah Engkau lindungi tidak akan dihimakan. Maha suci Engkau Tuhan kami Engkau Maha Agung dan Maha Tinggi".

Shahih, Al Irwa' (429). *Al Misykah* (1273). *Al-Ta'iq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1095). *Shahih Abu Daud* (1281).

٩٧٦-١١٩١. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ قَوْلِهِ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِرَحْمَتِكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَاَعُوْذُ بِعَفَاكَ مِنْ عُقُوْبِكَ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، لَا اُخْصِيْ نِعَمَكَ عَلَيْكَ، اَنْتَ كَمَا اَنْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ.

976-1191. Dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Nabi SAW membaca akhir witr, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan kerahman-Mu dari murka-Mu, dan aku berlindung dengan kemurahan-Mu dan siksaan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari sika-Mu, aku tidak dapat menghitung pujian untuk-Mu sebagaimana pujian-Mu atas diri-Mu."

Shahih, Al Irwa' (430). *Al Misykah* (1276). *Shahih Abu Daud* (823).

**Bab: 118. Orang yang Tidak Mengangkat Kedua Tangannya
Ketika Qunut**

٩٧٧-١١٩٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ كَانَ لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلَّا عِنْدَ الْإِسْتِسْقَاءِ، فَإِنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطِلِهِ.

977-1192. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW tidak mengangkat kedua tangannya pada doanya, kecuali ketika berdoa untuk minta hujan, sesungguhnya beliau mengangkat kedua tangan sampai terlihat putih ketiakanya.

Shahih, Shahih Abu Dawud (1061). Muttafaq 'alah.

Bab: 120. Qunut Sebelum Ruku' dan Setelahnya

٩٧٨-١١٩٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُؤَيِّرُ قُنُوتُ قَبْلَ الرُّكُوعِ.

978-1194. Dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah SAW shalat witr dan membaca qunut sebelum ruku'.

Shahih, Al Irwa' (426).

٩٧٩-١١٩٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْقُنُوتِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ، فَقَالَ: كُنَّا نَكُنْتُ قَبْلَ الرُّكُوعِ وَبَعْدَهُ.

979-1195. Dari Anas bin Malik, bahwa dia pernah ditanya tentang qunut dalam shalat shubuh, maka dia menjawab, "Kami membaca qunut terkadang sebelum ruku' dan terkadang sesudahnya."

Shahih, *Al Irwa'* (2/160). *Al Misykah* (1294).

٩٨٠-١١٩٦. عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الْقُنُوتِ؟ فَقَالَ: قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَعْدَ الرُّكُوعِ.

980-1196. Dari Muhammad, ia berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik tentang qunut, lalu dia berkata, 'Rasulullah SAW membaca qunut setelah ruku'."

Shahih, dari sumber yang sama (2/160). *Al Misykah*. Muttafaq 'alaih

Bab: 121. Witir di Akhir Malam

٩٨١-١١٩٧. عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وَتِيرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: مِنْ كُلِّ لَيْلٍ قَدْ أَوْتِرَ مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ، وَانْتَهَى وَتَرُهُ -حِينَ مَاتَ- فِي السَّحْرِ.

981-1197. Dari Masruq, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang witir Rasulullah SAW, maka Aisyah menjawab, "Di setiap malam beliau shalat witir, di awal malam dan pertengahannya; dan witir terakhir –saat kematian beliau- pada waktu sahur."

Shahih, *Ar-Raudhu* (1025). *Shahih Abu Daud* (1289). Muttafaq 'alaih.

٩٨٢-١١٩٨. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ، وَانْتَهَى وَثَرُهُ إِلَى الشَّخْرِ.

982-1198. Dari Ali, ia berkata, "Di setiap malam Rasulullah SAW shalat witir pada awal malam dan pertengahannya, dan witir beliau berakhir pada waktu sahur.

Hasan-Shahih, Ar-Rauah.

٩٨٣-١١٩٩. عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ خَافَ مِنْكُمْ أَنْ لَا يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَلْيُؤْتِرْ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ ثُمَّ لِيَرُقُدْ، وَمَنْ طَمِعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُؤْتِرْ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَإِنَّ قِرَاءَةَ آخِرِ اللَّيْلِ تَحْضُرَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ.

983-1199. Dari Jابر, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "Barangsiapa yang takut diantara kalian tidak bangun di akhir malam, hendaknya dia shalat witir di awal malam kemudian dia tidur. Barangsiapa di antara kalian yakin akan bangun di akhir malam, maka shalat witirah di akhir malam. Sungguhnya membaca Al Qur'an di akhir malam itu dihadiri malaikat dan itu yang lebih utama."

Shahih, Ar-Rauah, Ash-Shahihah (2610). Muslim

Bab: 122. Orang yang Meninggalkan Shalat Witir Karena Ketiduran atau Lupa

٩٨٤-١٢٠٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَامَ عَنْ قِيَامٍ أَوْ لَيْلَةٍ، فَلْيَصِلْ إِذَا أَصْبَحَ أَوْ ذَكَرَهُ.

984-1200. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang meninggalkan witr karena tertidur atau lupa, maka shalatliah jika bangun pagi atau saat dia mengingatnya."

Shahih, *Tahrij Al Misykah* (1268, 1279). *Al Irwa'* (2:133).

٩٨٥-١٢٠١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوْفِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.

985-1201. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Shalat witrilah kalian sebelum datangnya pagi hari."

Shahih, *Al Irwa'* (422). Muslim

Bab: 123. Shalat Witr Tiga, Lima, Tujuh atau Sembilan Rakaat

٩٨٦-١٢٠٢. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْوَيْلُ لِمَنْ حَقَّ لَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْتِرْ بِحَسْبٍ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْتِرْ بِثَلَاثٍ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

986-1202. Dari Abu Ayub Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Shalat witr itu kok, barangsiapa yang ingin melakukannya, maka shalat witrilah lima rakaat; dan barangsiapa yang ingin, maka shalat witrilah tiga rakaat; dan barangsiapa yang ingin melaksanakannya, maka shalat witrilah satu rakaat."

Shahih, *Al Misykah* (1265). *Shalat At-Tarawih. Shahih Abu Dawud* (1278).

٩٨٧-١٢٠٣. عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: يَا أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ أَتَنَبِّئُ عَنْ وَلِيِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: كُنَّا نَعُدُّ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَلْعَنُ اللَّهُ فِيمَا شَاءَ أَنْ يَلْعَنَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يُصَلِّيُ تِسْعَ رَكَعَاتٍ، لَا يَجْلِسُ فِيهَا إِلَّا عِنْدَ الثَّامِنَةِ، فَيَدْعُو رَبَّهُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَذْهَبُ، ثُمَّ يَتَهَضَّ وَلَا يُسَلِّمُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّيُ الثَّاسِعَةَ، ثُمَّ يَقْعُدُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَدْعُو رَبَّهُ وَيُصَلِّيُ عَلَى نَبِيِّهِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّيُ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَبِكَذَا إِحْدَى عَشْرَةَ رَكَعَةً، فَلَمَّا أَسْنَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَخَذَ اللَّحْمَ، أَوْثَرَ بِسِتْرٍ وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ.

987-1203. Dari Sa'ad bin Hisyam, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin! berilah aku fatwa tentang witrnya Rasulullah SAW? Aisyah menjawab, 'Kami menyiapkan untuk beliau siwak dan air untuk bersuci, lalu Allah membangunkannya pada saat yang dikehendaki pada malam hari, maka beliau bersiwak lalu berwudhu dan kemudian shalat sembilan rakaat. Beliau tidak duduk dalam sembilan rakaat itu kecuali di rakaat kedelapan. Lalu beliau berdoa kepada Tuhannya, beliau berzikir, memuji Allah, dan berdoa, kemudian beliau bangun dan tidak salam. Kemudian beliau berdiri melaksanakan rakaat kesembilan, lalu duduk dan berzikir, memuji, dan berdoa kepada Tuhannya, serta bershalawat kepada Nabi-Nya, kemudian beliau salam satu kali yang kami dengar, lalu beliau shalat dua rakaat setelah beliau salam dan beliau dalam keadaan duduk. Itulah sebelas rakaat. Ketika Rasulullah SAW sudah tua dan mulai kurus, beliau shalat witr tujuh rakaat dan shalat dua rakaat setelah beliau salam'."

Shahih, Shalat At-Tarawih (108-109 cetakan pertama). Shahih Abu Daud (1213). Muslim

٩٨٨-١٢٠٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُؤْتِرُ بِسَبْعِ أَوْ بِخَمْسٍ، لَا يَقْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِسَلَامٍ وَلَا كَلَامٍ.

988-1204. Dari Umu salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir tujuh rakaat atau lima rakaat, beliau tidak memisahkan diantara shalat itu dengan salam dan berbicara."

Shahih, Shalat At-Tarawih (104, 105). *Ash-Shahihah* (2961).
Muslim

Bab: 125. Dua Rakaat Setelah Witir dalam Keadaan Duduk

٩٨٩-١٢٠٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْوُتْرِ رَكْعَتَيْنِ عَاطِلَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

989-1207. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Nabi SAW shalat dua rakaat setelah witir dengan ringan dalam keadaan duduk."

Shahih, Al Misykah (1284).

٩٩٠-١٢٠٨ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُؤْتِرُ بِوَاحِدَةٍ، ثُمَّ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ يَتْلُو فِيهِمَا وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، قَامَ فَرَكَعَ.

990-1208. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW witir satu rakaat, kemudian shalat dua rakaat dengan membaca ayat Al Qur'an dalam keadaan duduk, maka apabila beliau ingin ruku' beliau berdiri lalu ruku'."

Shahih, Al Misykah (1285).

٩٩١-١٢٠٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كُنْتُ أَلْقِي سَلَاةَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلَّا وَهُوَ نَائِمٌ عِنْدِي، قَالَ وَكَيْفَ لَعْنِي: بَعْدَ الْوُثْرِ.

991-1209. Dari Aisyah, ia berkata, "Hampir aku tidak pernah menemukan atau mendapatkan Nabi SAW pada akhir malam kecuali beliau tidur di sisiku."

Waqi' berkata, "Maksudnya adalah setelah witir."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1191).

٩٩٢-١٢١٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى رَكَعَتِي الْفَجْرِ امْتَضَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَمَامِ.

992-1210. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila shalat dua rakaat fajar beliau berbaring dengan bersandarkan lambung kanannya."

Hasan-Shahih, *Shahih Abu Daud* (1148), Bukhari.

٩٩٣-١٢١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا صَلَّى رَكَعَتِي الْفَجْرِ امْتَضَعَ.

993-1211. Dari Abu Humirah, ia berkata, "Rasulullah SAW jika selesai shalat dua rakaat fajar, beliau (kemudian) berbaring."

Hasan Shahih, *Muttafaq 'alaih*

٩٩٤-١٢١٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ، فَخَلَلْتُ فَلَوْتَرْتُ، فَقَالَ: مَا خَلَلْتَ؟ قُلْتُ: لَوْتَرْتُ، فَقَالَ: أَمَا لَكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَسْوَةٌ خَيْرٌ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُؤْتِرُ عَلَى بَعِيرِهِ.

994-1212. Dari Sa'id bin Yasar, ia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar dan aku tertinggal, lalu aku shalat witir, kemudian Ibnu Umar berkata, 'Apa yang membuat kamu terlambat.' Aku menjawab, 'Aku shalat witir.' Ibnu Umar berkata, 'Bukankah bagimu terdapat suri tauladan dalam diri Rasulullah SAW?' Aku menjawab, "Tentu." Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah SAW shalat witir di atas kendaraannya.'"

Shahih, Muttafaq 'alaih.

٩٩٥-١٢١٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ اشْفَى ﷺ كَانَ يُؤْتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

995-1213. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW shalat witir di atas kendaraannya."

Shahih, Dengan hadits yang sebelumnya.

٩٩٦-١٢١٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَبْرُكُ أَيُّ حَبِيرٍ يُؤْتِرُ؟ قَالَ: أَوَّلُ اللَّيْلِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، قَالَ: فَأَنْتَ يَا عُمَرُ؟

فَقَالَ: آخِرَ اللَّيْلِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَا أَنْتَ يَا أَبَا بَكْرٍ فَأَخَذْتَ بِأَوْثَقِي،
وَلَمَّا أَنْتَ يَا عُمَرُ فَأَخَذْتَ بِأَلْقَوَةٍ.

996-1214. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bertanya kepada Abu Bakar, 'Kapan kamu shalat wair?' Abu Bakar menjawab, 'Di permulaan malam setelah shalat isya.' Rasulullah SAW kembali bertanya, 'Adapun kamu wahai Umar?' Umar menjawab, 'Di akhir malam.' Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Adapun kamu wahai Abu Bakar telah mengambilnya dengan keteguhan, adapun kamu Umar telah mengambilnya dengan kelemahan'.⁵⁰

Hasan-Shahih, *Ar-Ramdh* (1025). *Shahih Abu Dawud* (1200, 1288).

Bab: 129. Lupa Dalam Shalat

٩٩٧-١٢١٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَرَكَهُ أَوْ نَقَصَ -
قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَالْوَقْفُ مِنِّي -، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَزِيدٌ فِي الصَّلَاةِ
هَذَا؟ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَلَسَى كَمَا تَلْسُونُ، فَإِذَا لَسِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ
سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، ثُمَّ لِيُحَوَّلِ النَّبِيُّ ﷺ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

997-1215. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat lalu beliau menambahkan atau mengurangi -Ibrahim⁵¹ menambahkan, 'Ada keraguan dariku'- lalu ditanyakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah! Apakah ada tambahan dalam shalat?' Beliau menjawab, 'Aku hanya manusia, aku dapat lupa seperti kalian lupa. Maka apabila salah seorang di antara kalian lupa, hendaknya dia sujud dua

⁵⁰ Yaitu Ibrahim bin Aswad dan Ali Qasbi, dan Abu Mar'ud.

kali ketika duduk. Kemudian Nabi membalikkan badan dan sujud dua kali.”

Shahih, Al Irwa' (339). Shahih Abu Dawud (937). Muslim

٩٩٨-١٢١٧. عَنْ عِيَّاضٍ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، فَقَالَ: أَحَدُنَا يُصَلِّي فَلَا يَذَرِي كُمْ صَلَاتِي؟ فَقَالَ، قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ آتَا صَلَاتِي أَخَذَكُمْ فَلَمْ يَذَرِكُمْ صَلَاتِي فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ خَالِسٌ.

998-1217. Dari ‘Iyadh, ia bertanya kepada Abu Sa’id Al Khudri, ia berkata, “Salah seorang di antara kami shalat, dan dia tidak mengetahui sudah berapa rakaat dia shalat?” Abu Sa’id berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila salah seorang di antara kalian shalat, lalu tidak mengetahui sudah berapa rakaat dia shalat, maka hendaknya dia sujud dua kali ketika duduk (tahiyat akhir).’”

Shahih, Ar-Riwayat Shahihah (1362). Shahih Abu Dawud (939). Muslim dengan riwayat sejenis yang lebih sempurna.

Bab 130. Orang yang Shalat Dzuhur Lima Rakaat Karena Lupa

٩٩٩-١٢١٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ الظُّهْرَ حَسَنًا، فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدُ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: وَمَا ذَلِكَ؟ قِيلَ لَهُ، فَقَيَّرَ رِجْلَهُ لِسَجْدَةٍ سَجْدَتَيْنِ.

999-1218. Dari Abdullah bin Mas’ud, ia berkata, “Rasulullah SAW shalat Dzuhur lima rakaat, lalu ada yang bertanya, ‘Apakah ada tambahan dalam shalat?’ Rasulullah SAW bertanya, ‘Apa itu?’ Lalu dikatakan hal itu kepada beliau, kemudian beliau melipat kedua kakinya dan sujud dua kali.”

Shahih, *Ar-Raudh* (617). *Shahih Abu Dawud* (934). Muttafaq 'alah.

Bab: 131. Orang yang Berdiri dari Dua Rakaat Karena Lupa

١٠٠٠-١٢١٩. عَنْ زَيْنِ بَحْتَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى صَلَاةً، أَطْلُ أُنْهَا الظُّهْرَ، فَلَمَّا كَانَ فِي الثَّانِيَةِ قَامَ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ، فَلَمَّا كَانَ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ سَحَدَ سَحَدَتَيْنِ.

1000-1219. Dari Ibnu Buhainah, sesungguhnya Nabi SAW shalat –Aku rasa bahwa itu adalah shalat dzuhur–⁵⁴. Ketika beliau berada di rakaat kedua, beliau berdiri sebelum duduk, maka ketika sebelum salam beliau sujud dua kali.

Shahih, *Al Irwa'* (338). *Shahih Abu Dawud* (946). Muttafaq 'alah.

١٠٠١-١٢٢٠. عَنْ زَيْنِ بَحْتَةَ، قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ فِي بَيْتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ نَسِيَ الْجُلُوسَ، حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ [وَ] أَرَادَ أَنْ يُسَلِّمَ سَحَدَ سَحَدَتَيْنِ السُّهُورِ وَسَلَّم.

1001-1220. Dari Ibnu Buhainah, ia berkata, “Sesungguhnya Nabi SAW berdiri di rakaat kedua pada shalat dzuhur, beliau lupa untuk duduk. Ketika selesai dari shalatnya, -dan- hendak salam, beliau sujud sahwi dua kali lalu salam.”

Shahih. Dua sumber yang sama. Muttafaq 'alah.

⁵⁴ Dalam aslinya dikatakan, shalat sahur

١٠٠٢-١٢٢١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ الرُّكُوعَيْنِ فَلَمْ يَسْتَمِمْ قَائِمًا فَلْيَحْلِسْ، فَإِذَا اسْتَمَمَ قَائِمًا فَلَا يَحْلِسْ وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْ السُّجُودِ.

1002-1221. Dari Muğhirah bin Syu'bah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian berdiri di rakaat kedua dan dia lupa belum sempurna berdiri, maka hendaknyanya dia duduk. Lalu jika ia telah sempurna berdiri, janganlah ia langsung duduk, (tetapi hendaknyanya) dia sujud sekali dua kali.'"

Shahih, *Al Irwa'* (2/109-110). *Al Misykah* (1020). *Ash-Shahihah* (321). *Shahih Abu Dawud* (949, 950).

Bah: 132. Orang yang Ragu-ragu Ketika Shalat Lalu Yakin Kembali

١٠٠٣-١٢٢٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الثَّنَيْنِ وَالْوَحِيدَةِ فَلْيَحْغَلْهَا وَاحِدَةً، وَإِذَا شَكَّ فِي الثَّنَيْنِ وَالثَّلَاثِ فَلْيَحْغَلْهَا ثَنَيْنِ، وَإِذَا شَكَّ فِي الثَّلَاثِ وَالْأَرْبَعِ فَلْيَحْغَلْهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ لَيْتُمْ مَا بَقِيَ مِنْ صَلَاتِهِ حَتَّى يَكُونَ قَوْعُهُمْ فِي الرِّيَادَةِ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

1003-1222. Dari Abdurrahman bin 'Auf, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian ragu-ragu apakah dua rakaat atau satu rakaat maka jadikanlah satu rakaat. Apabila dia ragu-ragu apakah dua rakaat atau tiga rakaat atau empat rakaat, maka jadikanlah tiga rakaat, kemudian sempurnakan rakaat yang tersisa dari shalatnya, sampai

perkiraananya dalam penambahan, kemudian dia sujud dua kali dan dia dalam posisi duduk sebentar salam.”

Shahih, Ash-Shahihah (1356).

١٠٠٤-١٢٢٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَلِغِ الشُّكَّ وَلْيَتَوَكَّلْ عَلَى الْيَقِينِ، فَإِذَا اسْتَيْقَنَ الشَّامَ سَحَدَ سَحَدَتَيْنِ، فَإِنْ كَانَتْ صَلَاتُهُ ثَامَةً، كَانَتِ الرُّكْعَةُ نَافِلَةً، وَإِنْ كَانَتْ نَافِصَةً كَانَتِ الرُّكْعَةُ لِشَّامٍ صَلَاتِهِ وَكَانَتِ السَّحَدَتَانِ رَغَمَ أُنْفِ الشَّيْطَانِ.

1004-1223. Dari Abu Sa'îd Al Khudri, ia berkata, "Rasulallah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian ragu-ragu dalam shalatnya, maka luanglah keraguan dan tanamkanlah keyakinan. Apabila telah yakin akan kesempurnaannya, (maka hendaknya) dia sujud dua kali. Jika shalatnya memang benar-benar telah sempurna, maka yang satu rakaat itu adalah ibadah sunahnya. Jika shalat itu kurang, maka satu rakaat itu menjadi penyempurna shalatnya, sedangkan dua sujud itu untuk melecehkan syetan.'"

Hasan-Shahih, Al Irwa' (411). Shahih Abu Dawud (939). Muslim

Bab: 133. Orang yang Ragu-ragu ketika Shalat Lalu Memilih yang Benar

١٠٠٥-١٢٢٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةً لَا تَلْزِمِي أَرَادَ أَنْ تَقْصُرَ أَوْ تَكْمُلَ، فَحَقَّنَا، فَتَيَّ رَجُلًا، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَسَحَدَ سَحَدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: لَوْ حَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ لَأَبَايَكُمْوهُ، وَإِنَّمَا أَنَا نَشْرُؤُ النَّاسِ كَمَا تَسْتَوْدُونَ، فَإِذَا

لَيْتَ فَلَذَكُرُونِي، وَأَبْكُم مَّا شَكَّ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَحْزَ أَقْرَبَ ذَلِكَ مِنَ الصَّوَابِ، فِيمَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَتَّخَذُ سَخَدَتَيْنِ.

1005-1224. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Rasulullah SAW shalat, kami tidak tahu apakah lebih atau kurang. Lalu beliau bertanya, dan kami pun membahasnya, lalu beliau melipat kakinya dan menghadap kiblat lalu beliau sujud dua kali, kemudian beliau salam. Kemudian beliau menghadapkan wajahnya kepada kami, beliau bersabda, *'Andaikan dalam shalat telah terjadi sesuatu, tentu aku akan memberitahukannya.' Dan aku hanyalah manusia yang bisa lupa sebagaimana kalian juga dapat lupa. Maka apabila aku lupa, ingatkanlah aku. Dan siapa saja di antara kalian yang ragu-ragu dalam shalat, maka pilihlah yang paling mendekati kebenaran, lalu sempurnakanlah, dan kemudian dua salam dan sujud dua kali.'*"

Shahih, *Al Irwa'* (402), *Ar-Rauddh* (598- 599), *Shahih Abu Daud* (935), Muntafaq 'alaih.

١٠٠٦-١٢٢٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَحْزَ الصَّوَابَ، ثُمَّ لِيَتَّخَذْ سَخَدَتَيْنِ.

1006-1225. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian ragu-ragu dalam shalat maka pilihlah yang benar dan sujud dua kali.'*"

Shahih, *Al Irwa'*

Bab: 134. Orang yang Mengucapkan Salam pada Rakaat Kedua atau Ketiga Karena Lupa

١٠٠٧-١٢٢٦. عَنِ ابْنِ عُمرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَهَا فُسَلَّمَ فِي

رَكَعَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ ذُو الْيَدَيْنِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفْصَرْتَ أَمْ لَسَيْتَ؟ قَالَ: مَا فَصَرْتُ وَمَا لَسَيْتُ؟ قَالَ: إِذَا فَصَلَّيْتَ رَكَعَتَيْنِ، قَالَ: أَكُنَّا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَقَدَّمَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَحَدَ سَحَدَتِي الشَّهْرِ.

1007-1226. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW lupa lalu mengucapkan salam dirakaat kedua, lalu seorang laki-laki berkata kepada beliau -yang dikenal dengan *Dzul Yadayni*- "Wahai Rasulullah! Apakah shalat telah diqasah ataukah engkau lupa?" Beliau menjawab, "Tidak diqasah dan tidak pula lupa." *Dzul Yadayni* berkata, "Kalau begitu, engkau telah shalat dua rakaat," Rasulullah SAW bertanya, "Apakah benar seperti yang dikatakan *Dzul Yadayni*?" Mereka menjawab, "Ya." Lalu Rasulullah SAW maju kemudian shalat dua rakaat dan kemudian salam, lalu beliau sajud shawi dua kali."

Shahih, Shahih Abu Dawud (932).

١٠٠٨-١٢٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِحْدَى صَلَاتِي الْعِشِيِّ رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى عَشِيَّةٍ كَانَتْ فِي الْمَسْجِدِ يَسْتَدِ إِلَيْهَا، فَخَرَجَ سَرْعَانَ النَّاسِ يَقُولُونَ: فَصَرْتَ الصَّلَاةَ، وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَهَابَهُ أَنْ يَقُولَا لَهُ شَيْءًا، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ طَوِيلُ الْيَدَيْنِ، يُسَمَّى ذَا الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفْصَرْتَ الصَّلَاةَ أَمْ لَسَيْتَ؟ فَقَالَ: لَمْ تَقْصُرْ وَلَمْ أَلَسْ؟ قَالَ: فَلَيْسَا صَلَّيْتَ رَكَعَتَيْنِ؟ فَقَالَ: أَكُنَّا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَقَامَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَحَدَ سَحَدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1008-1227. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami pada akhir siang dua rakaat, kemudian beliau mengucap salam lalu beliau berdiri pada sebuah kayu yang ada di masjid yang biasa disandarkannya. Orang-orang segera keluar dan berkata, "Shalat telah diqashar," dan diantara mereka ada Abu Bakar dan Umar, mereka berdua takut untuk mengatakan sesuatu kepada Rasulullah SAW. Diantara mereka juga ada seorang laki-laki yang bertangan panjang, yang dikenal dengan *Dzul Yadam*, maka dia bertanya kepada Rasulullah! "Apakah shalat telah diqashar atau engkau lupa?" Beliau menjawab, "*Tidak diqashar dan aku juga tidak lupa.*" Dia berkata, "Tetapi engkau telah shalat dua rakaat." Lalu Rasulullah berkata, "*Apakah benar seperti yang dikatakan Dzul Yadam?*" Mereka menjawab, "Benar." Abu Hurairah berkata, "Lalu Rasulullah SAW berdiri kemudian shalat dua rakaat dan salam, kemudian sujud sahw dua kali, lalu salam."

Shahih, Al Irwa' (2/130). Ar-Raudh (1097). Shahih Abu Dawud (923). Muttafaq 'alaih.

١٠٠٩-١٢٢٨. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ، قَالَ: سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي ثَلَاثِ رَكَعَاتٍ مِنَ الْعَصْرِ، ثُمَّ قَامَ فَدَخَلَ الْحُجْرَةَ، فَقَامَ الْخَبْرَبَاقُ -رَجُلٌ بَسِيطُ الْيَدَيْنِ- فَتَأَذَى: يَا رَسُولَ اللَّهِ! انْقَصَرَتِ الصَّلَاةُ؟ فَخَرَجَ مُعْضِبًا نَحْرُ إِزْلَافَةٍ فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ، فَصَلَّى تِلْكَ الرُّكْعَةَ الَّتِي كَانَ تَرَكَ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1009-1228. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan salam di rakaat ketiga pada shalat Ashar, kemudian beliau berdiri lalu masuk kamar. Maka Al Khirbaq -laki-laki bertangan sedang- ia memanggil, 'Wahai Rasulullah! Apakah shalat telah diqashar?' Maka Rasulullah keluar dalam keadaan marah, mengangkat sarungnya, lalu beliau bertanya dan diberi tahu hal itu.

Kemudian Rasulullah SAW shalat satu rakaat yang ditinggalkan tersebut dan beliau salam, lalu sujud dua kali, kemudian salam.”

Shahih, Al Irwa’ (400). Shahih Abu Daud (933).

Bab: 135. Sujud Sahwi Dua Kali Sebelum Salam

١٠١٠-١٢٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَيَدْخُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ نَفْسِهِ حَتَّى لَا يَدْرِي زَادَ أَوْ قُصِرَ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، ثُمَّ يُسَلِّمَ.

1010-1229. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya syetan itu mendatangi salah satu di antara kalian dalam shalatnya, maka dia masuk di antaranya dan di antara dirinya sampai orang itu tidak mengetahui lebih atau kurang. Maka apabila demikian, maka sujudlah dua kali sebelum salam, kemudian salam.”

Hasan Shahih, Shahih Abu Daud (943, 945). Muta’alaq ‘sahih, tanpa kalimat, “Qabla an yusallima.”

١٠١١-١٢٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ بَيْنَ إِبْنِ آدَمَ وَبَيْنَ نَفْسِهِ، فَلَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى، فَإِذَا وَحَدَ ذَلِكَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

1011-1230. Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya syetan masuk diantara anak Adam dan di antara dirinya, maka dia tidak mengetahui sudah berapa rakaat dia shalat. Apabila demikian, hendaknya dia sujud dua kali (sahwi) sebelum salam.”

Hasan-Shahih

١٠١٢-١٢٣١. عَنْ عَلْقَمَةَ: أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ سَحَدَ سَحْدَكَی السَّهْوِ بَعْدَ السَّلَامِ، وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَ ذَلِكَ.

1012-1231. Dari Alqamah, bahwa Ibnu Mas'ud telah melakukan sujud sahwī dua kali setelah salam, dan dia mengetahui bahwa Rasulullah SAW melakukan hal tersebut.

Shahih, Muslim (2/82), dan lihat hadits no.1226.

١٠١٣-١٢٣٢. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: فِي كُلِّ سَهْوٍ سَحْدَتَانِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ.

1013-1232. Dari Thauban, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Pada setiap lupa, ada (lakukanlah) dua kali sujud setelah salam'."

Hasan, *Al Irwa'* (2/47). Shahih Abu Dawud (954).

Bab: 137. Mendirikan Shalat

١٠١٤-١٢٣٣. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الصَّلَاةِ وَكَبَّرَ، ثُمَّ أَشَارَ إِلَيْهِمْ، فَتَكَبَّوْهُ، ثُمَّ الطَّلَعَ فَأَفْتَسَلَ، وَكَانَ رَأْسُهُ يَقْطُرُ مَاءً، فَصَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي خَرَجْتُ إِلَيْكُمْ حَبًّا وَإِنِّي لَسِيتُ حَتَّى قُمْتُ فِي الصَّلَاةِ.

1014-1233. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi SAW keluar untuk shalat dan bertakbir, kemudian beliau menengok ke arah mereka

(ashabat) lalu mereka berhenti. Rasulullah SAW pergi lalu mandi dan di kepalanya masih menetes air, kemudian beliau shalat dengan mereka. Ketika beliau selesai, beliau bersabda, *"Sesungguhnya ketika aku keluar (menemui kalian), aku sedang junub; dan aku lupa sampai aku melaksanakn shalat".*

Hasan-Shahih, Al Misykah (1009), Ar-Rawah (1088), Shahih Abu Daud (227, 231).

Bab: 138. Orang yang Berhadats Saat Shalat, Bagaimanakah Dia Dapat Pergi (Meninggalkan Tempat)?

١٠١٥-١٢٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، عِبِ الشَّيْءِ ﷺ قَالَ: إِنْ صَلَّى أَحَدُكُمْ فَأَحْدَثَ فَلْيَنْسِبْ عَلَى أَفْتِهِ، ثُمَّ لِيَتَصَرَّفْ.

1015-1235. Dari Aisyah, dari Nabi SAW beliau bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian shalat lalu dia berhadats, maka hendaknya dia memegang hidungnya dan pergi keluar."*

Shahih, Shahih Abu Daud (1020), Al Misykah (1007), Ash-Shahihah (2976).

Bab: 139. Shalat Orang Sakit

١٠١٦-١٢٣٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَ بَيْنَ النَّاسِ وَرُفَاتِ الشَّيْءِ ﷺ عَنِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى حَتْبٍ.

1016-1237. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, *"Aku memiliki sebuah koreng di pantat, maka aku bertanya kepada Nabi SAW tentang shalat? Lalu beliau menjawab, 'Shalatlah dengan berdiri, bila tidak*

bisa maka duduklah, apabila tidak bisa maka dengan menyangping (memiringkan badan).”

Shahih, Al Irwa' (299), Shahih Abu Daud (878), Shifat Ash-Shalat. Bukhari

Bab: 140. Shalat Sunah Sambil Duduk

١٠١٧-١٢٣٩. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: وَالَّذِي ذَهَبَ بِنَفْسِي هَذَا، مَا مَاتَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، وَكَانَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَيْهِ الْقَمَلُ الصَّالِحَ الَّذِي يَتَوَمُّ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِنْ كَانَ يَسْرُودُ.

1017-1239 Dari Ummu Salamah, ia berkata, “Demi dzat yang menegang jiwa Rasulullah, beliau tidak meninggal hingga kebanyakan dari shalatnya dilakukan sambil duduk. Perbuatan yang paling dicintai oleh beliau adalah amal kebaikan yang selalu dikerjakan terus-menerus oleh seorang hamba walaupun amal kebaikan itu sedikit.”

Shahih, Ar-Raudh (1202), Mukhtashar Asy-Syama'il (238), Muslim pada bagian pertama.

١٠١٨-١٢١٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ وَهُوَ قَائِمٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرُكَعَ قَامَ فَلَمْ يَمَّا يَقْرَأُ إِلَّا سِتْرَ أَرْبَعِينَ آيَةً.

1018-1240. Dari Aisyah, ia berkata, “Nabi SAW shalat sambil duduk ketika membaca surah, lalu apabila beliau hendak ruku, beliau berdiri sekurang orang yang membaca empat puluh ayat.”

Shahih, Shahih Abu Daud (880), Mukhtashar Asy-Syama'il (235), Shifatush-Shalat, Muttafaq 'alaih

١٠١٩-١٢٤١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي فِي شَيْءٍ مِنْ صَلَاةِ النَّهْلِ إِلَّا قَائِمًا، حَتَّى دَخَلَ فِي السَّنِّ فَتَعْتَلُ يُصَلِّي جَالِسًا، حَتَّى إِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنْ قِرَائَتِهِ أَرْبَعُونَ آيَةً أَوْ ثَلَاثُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا وَسَجَدَ.

1019-1241. Dari Aisyah, ia berkata, “Aku tidak melihat Rasulullah melakukan shalat sunah di waktu malam kecuali beliau melakukannya dengan berdiri. Ketika beliau memasuki umur tua, beliau shalat sambil duduk; dan apabila tersisa dari bacaannya empat puluh ayat atau tiga puluh ayat, beliau berdiri dan membacanya, lalu beliau sujud.”

Shahih, Shahih Abu Daud (879), Muttafaq ‘alaih

١٠٢٠-١٢٤٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ الْعُتَيْبِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِاللَّيْلِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا قَائِمًا، وَلَيْلًا طَوِيلًا قَاعِدًا، وَإِذَا قَرَأَ قَائِمًا رَكَعَ قَاعِدًا.

1020-1242. Dari Abdullah bin Syaqiq Al ‘Uqaili, ia berkata, “Aku bertanya kepada Aisyah tentang shalat Rasulullah SAW pada malam hari?” Maka Aisyah menjawab, “Beliau shalat sepanjang malam dengan berdiri, dan terkadang sepanjang malam dengan duduk. Apabila beliau membaca surat sambil berdiri, maka beliau ruku’ sambil berdiri. Jika beliau membaca sambil duduk, maka beliau ruku’ sambil duduk.”

Shahih, Shahih Abu Daud (880), Mukhtashar Azy-Syama’i (236), Shahih Abu Daud (1137), Shifat Ash-Shalat, Muslim.

**Bab: 141. Shalat Orang yang Duduk Akan Mendapatkan Pahala
Setengah Dibandingkan Shalatnya Dengan Orang yang Berdiri**

١٠٢١-١٢٤٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يُصَلِّي جَالِسًا، فَقَالَ: صَلَاةُ الْجَالِسِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلَاةِ الْقَائِمِ.

1021-1243. Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi SAW melewatinya dan dia sedang shalat sambil duduk. Lalu beliau bersabda, “*Shalat seorang sambil duduk mendapatkan setengah pahala dibandingkan dengan shalatnya seorang sambil berdiri.*”

Shahih, *Al Irwa'* (2/206). *Ar-Raudh* (585, 776). *Shahih Abu Dawud* (876). *Shifat Ash-Shalat*. Muslim

١٠٢٢-١٢٤٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ فَرَأَى نَاسًا يُصَلُّونَ قُعُودًا، فَقَالَ: صَلَاةُ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلَاةِ الْقَائِمِ.

1022-1244. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW keluar, tiba-tiba beliau melihat orang-orang yang sedang shalat sambil duduk, lalu beliau bersabda, “*Shalat seorang sambil duduk (mendapatkan pahala) setengah daripada shalatnya seorang sambil berdiri.*”

Shahih, *Ar-Raudhu*(583). *Shifatash-Shalat*.

١٠٢٣-١٢٤٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُصَلِّي قَاعِدًا؟ قَالَ: مَنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ الْمُضِلُّ، وَمَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ، وَمَنْ صَلَّى نَائِمًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَاعِدِ.

1023-1245. Dari Imran bin Hushain, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seseorang shalat sambil duduk? Beliau menjawab, “*Barangsiapa yang shalat sambil berdiri, maka dia lebih*

utama. Barangsiapa yang shalat sambil duduk, maka dia mendapatkan setengah pahala daripada seorang yang shalat sambil berdiri. Barangsiapa yang shalat sambil berbaring maka dia mendapatkan pahala setengah pahala daripada seorang yang shalat sambil duduk.”

Shahih, Al Irwa' (455), Ar-Rasul (585), Shahih Abu Dawud (877), Shifat Ash-Shalat, Bukhari,

Bab: 142. Shalat Rasulullah SAW ketika Sedang Sakit

١٠٢٤-١٢٤٦ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ -وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: لَمَّا ثَلَّ- جَاءَ بِلَالٌ يُؤَذِّنُهُ بِالصَّلَاةِ، فَقَالَ: مَرُّوا أَمَا يَكْرِهُ فَيُكْمَلُ بِالشَّيْءِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَمَا يَكْرِهُ رَجُلٌ أَسِيفٌ خَلْفِي: رَقِيقٌ -وَمَتَى مَا يَقُومُ مَعَاكَ تَكْبِي فَلَا يَسْتَطِيعُ، فَلَوْ أَمَرْتُ غَيْرَ فَيُصَلِّيَ بِالشَّيْءِ، فَقَالَ: مَرُّوا أَمَا يَكْرِهُ فَيُكْمَلُ بِالشَّيْءِ، فَإِنَّكُمْ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ، قَالَتْ: فَأَرْسَلْنَا إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَصَلَّى بِالشَّيْءِ، فَوَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ نَفْسِهِ حِفَّةً، فَخَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ يُهَادِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرَجُلَاةِ ثُعْلَثَانِ فِي الْأَرْضِ، فَلَمَّا أَحْسَسَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ الشَّيْءُ ﷺ أَنْ تَكَالِكَ، قَالَ: فَجَاءَ حَتَّى اجْلَسَهُ إِلَى حَتَبِ أَبِي بَكْرٍ فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْتُمُّ بِالشَّيْءِ ﷺ وَالشَّيْءُ يَأْتُمُّونَ بِأَبِي بَكْرٍ.

1024-1246. Dari Aisyah, ia berkata, “Ketika Rasulullah SAW sakit pada sakit yang membuat beliau wafat -Abu Muawiyah mengatakan ketika sakitnya semakin parah- datang Bilal mengumandangkan adzan shalat, lalu beliau bersabda, “Perintahkan Abu Bakar untuk mengumami shalat orang-orang.” Kami berkata, “Wahai Rasulullah

SAW sesungguhnya Abu Bakar seorang yang mudah sedih dan menangis –maksudnya lembut hatinya– scandainya dia menempati tempatmu, maka ia akan menangis dan tidak mampu (untuk shalat). Perintahkanlah Umar untuk shalat menjadi imam bersama orang-orang” Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Perintahkan Abu Bakar menjadi imam shalat dengan orang-orang, sesungguhnya kalian semua seperti perempuan pada zaman Yusuf.”⁴³ Aisyah berkata, “Maka kami mengirim utusan kepada Abu Bakar, lalu dia shalat dengan orang-orang.” Rasulullah SAW merasakan pada dirinya keringanan (agak membaik kesehatannya), lalu beliau keluar shalat dengan dituntun (dipandu) oleh dua orang, dan kedua kaki beliau terseret⁴⁴ di tanah. Ketika Abu Bakar merasa (kehadiran Rasulullah) maka ia berusaha untuk mundur, lalu Rasulullah memberi isyarat kepadanya untuk tetap di tempatnya.” Perawi berkata, “Kemudian Nabi SAW datang dan beliau didudukkan di samping Abu Bakar, maka Abu Bakar mengikuti Rasulullah dan orang-orang mengikuti Abu Bakar.”

Shahih, *At-Ta’iq ‘ala Ibnu Khuzaimah* (1616), *Piqh As-Sirah* (499), *Al Irwa’* (548). Muttafaq ‘alaih.

١٠٢٥-١٢٤٧ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَبُو بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ فِي مَرَضِهِ، فَكَانَ يُصَلِّي بِهِمْ فَوَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِفَةً، فَخَرَجَ وَإِذَا أَبُو بَكْرٍ يَوْمَئِذٍ النَّاسَ، فَلَمَّا رَأَاهُ أَبُو بَكْرٍ اسْتَأْخَرَ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -أَي: كَمَا أَتَتْ- فَحَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِذَاهُ أَبِي بَكْرٍ إِلَى حَتْبِهِ، فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ.

⁴³ Shawaahidul ya'is, perumpamaan-perumpamaan yang sering berlaku dalam keseharian.

⁴⁴ Takhta'atun fil Ar'adhi ya'is, menyeret kakinya karena dia sudah terlalu tua dan memburukkan kelak.

1025-1247. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang pada saat beliau sakit, lalu Abu Bakar shalat dengan mereka. Kemudian ketika Rasulullah SAW merasakan dirinya ringan (agak membah), beliau keluar dan Abu Bakar sedang mengimami orang-orang. Maka ketika Abu Bakar melihat beliau, ia mundur. Rasulullah SAW memben isyarat kepadanya –yaitu, agar tetap sebagaimana kamu berada– lalu Rasulullah SAW duduk di depan Abu Bakar, maka Abu Bakar shalat mengikuti shalat Rasulullah SAW dan orang-orang mengikuti shalatnya Abu Bakar."

Shahib, Al Juma', Mustafae alabi

١٠٢٦-١٢٤٨. عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَعْجَبَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ، ثُمَّ أَلْفَاقٌ، فَقَالَ: أَحْضَرْتَ الصَّلَاةَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: مَرُّوا بِهَلَاةٍ فَلْيُؤَذِّنْ وَمَرُّوا أَيْ تَكْرِ فَلْيُصَلِّ بِالثَّلَاثِ، ثُمَّ أَعْجَبَ عَلَيْهِ، فَأَلْفَاقٌ، فَقَالَ: أَحْضَرْتَ الصَّلَاةَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: مَرُّوا بِهَلَاةٍ فَلْيُؤَذِّنْ وَمَرُّوا أَيْ تَكْرِ فَلْيُصَلِّ بِالثَّلَاثِ، ثُمَّ أَعْجَبَ عَلَيْهِ، فَأَلْفَاقٌ، فَقَالَ: أَحْضَرْتَ الصَّلَاةَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: مَرُّوا بِهَلَاةٍ فَلْيُؤَذِّنْ وَمَرُّوا أَيْ تَكْرِ فَلْيُصَلِّ بِالثَّلَاثِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ أَبِي رَجُلٌ أَسِيفٌ، إِنْ قَامَ ذَلِكَ الْمَقَامَ يَتَكَبَّرُ لَا يَسْتَطِيعُ، فَلَوْ أَمَرْتُ غَيْرَهُ، ثُمَّ أَعْجَبَ عَلَيْهِ، فَأَلْفَاقٌ، فَقَالَ: مَرُّوا بِهَلَاةٍ فَلْيُؤَذِّنْ وَمَرُّوا أَيْ تَكْرِ فَلْيُصَلِّ بِالثَّلَاثِ، فَوَلَّكُنِي صَوَابُ يُونُسَ - لَوْ صَوَابِيَّاتُ يُونُسَ - قَالَ: فَأَمَرَ بِهَلَاةٍ فَأَذَّنَ وَأَمَرَ أَبُو تَكْرِ فَصَلَّى بِالثَّلَاثِ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَجَدَ حَيْثُ، فَقَالَ انظُرُوا إِلَيَّ مَنْ أَتَى عَلَيْهِ، فَجَاءَتْ بَرِيرَةُ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَلَاكَا عَلَيْهِمَا، فَلَمَّا رَأَى أَبُو تَكْرِ دَعَبَ لِكُلِّهِمَا، فَأَمَرْنَا إِلَيْهِ أَنْ أَتَيْتُ مَكَانَكَ، ثُمَّ

جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى جَلَسَ إِلَى حَبِيبِ أَبِي بَكْرٍ، حَتَّى قَضَى أَبُو بَكْرٍ صَلَاتَهُ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قُبِضَ.

1026-1248. Dari Salim bin Ubaid, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah pingsan ketika beliau sakit, kemudian beliau sadar lalu bertanya, 'Apakah waktu shalat sudah tiba?' Mereka menjawab, 'Ya,' Rasulullah SAW bersabda, 'Perintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan dan perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang.' Kemudian beliau pingsan lalu beliau sadar dan bersabda, 'Apakah waktu shalat telah tiba?' Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Perintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan dan perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang.' Kemudian Rasulullah SAW pingsan, lalu sadar, dan kembali bertanya, 'Apakah waktu shalat telah tiba?' Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau berkata, 'Perintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan dan perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang.'

Aisyah berkata, "Sesungguhnya ayahku seorang yang lembut hatinya, maka apabila dia menempati posisimu, dia akan menangis dan tidak akan sanggup (menyempurnakan shalatnya), sudahkah engkau memerintahkan yang lain?" Kemudian Rasulullah pingsan, lalu sadar dan beliau bersabda, 'Perintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan dan perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang, sesungguhnya kalian seperti teman-teman nabi Yusuf, atau seperti perempuan-perempuan Nabi Yusuf.'

Perawi berkata, 'Maka Bilal diperintahkan untuk mengumandangkan adzan dan Abu Bakar diperintahkan untuk mengimami shalat orang-orang. Kemudian Rasulullah merasa ringan, lalu beliau bersabda, 'Siapaakah yang dapat menjadi sandaranku?' Lalu datang Barirah dan seorang laki-laki lain, maka Rasulullah bersandar kepada kedua laki-laki tersebut. Ketika Abu Bakar melihat beliau, dia pergi mundur kebelakang, lalu Rasulullah memberikan isyarat kepadanya untuk tetap ditempatnya. Kemudian Rasulullah SAW datang hingga duduk

disamping Abu Bakar, sampai Abu Bakar menyelesaikan shalatnya Rasulullah wafat setelah itu.”

Shahih, Mukhtashar Arj-Syama'il Al-Muhammadiyah (333).

١٠٢٧-١٢٤٩ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا مَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَرَضَةً
الَّتِي مَاتَ فِيهِ كَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ، فَقَالَ: ادْعُوا لِي عَلِيًّا، قَالَتْ عَائِشَةُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُوا لَكَ أَبَا بَكْرٍ؟ قَالَ: ادْعُوهُ، قَالَتْ حَفْصَةُ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ ادْعُوا لَكَ عُمَرَ؟ قَالَ: ادْعُوهُ، قَالَتْ أُمُّ الْقُصَلِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُوا لَكَ
الْعِيسَى؟ قَالَ: لَعَنَ، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَأْسَهُ، فَظَهَرَ
فَسَكَّتْ، فَقَالَ عُمَرُ: قُومُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ جَاءَ بِأَلٍّ يُؤَدِّئُهُ
بِالصَّلَاةِ، فَقَالَ: مَرُّوا أَبَا بَكْرٍ فَكَيْسَلُ بِالنَّاسِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
إِنْ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ رَقِيقٌ حَصِيرٌ، وَمَتَى لَا يَرَاكَ يَتَكَبَّرُ، وَالنَّاسُ يَتَكُونُونَ، فَلَوْ
أَمَرْتُ عُمَرَ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَيَخْرُجَ أَبُو بَكْرٍ فَصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَوَجَدَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ فِي نَفْسِهِ حِينَئِذٍ، فَيَخْرُجَ يُهَادِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ، وَرَجُلَاةٍ لُحْطَانٍ فِي
الْأَرْضِ، فَلَمَّا رَأَى النَّاسُ سَبَحُوا بِأَبِي بَكْرٍ، فَذَعَبَ لِتَأَخَّرِ، فَأَرَادَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ
ﷺ أَيُّ: مَكَائِلِكَ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَحَلَسَ عَنْ نَيْبِهِ، وَقَامَ أَبُو بَكْرٍ،
فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْتُمُ بِالنَّاسِ ﷺ، وَالنَّاسُ يَأْتُمُونَ بِأَبِي بَكْرٍ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَالْعَدَدُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْفِرَاقَةِ مِنْ حَيْثُ كَانَ يُلَاحِظُ أَبُو
بَكْرٍ. قَالَ وَكَيْفَ: وَكَذَا السُّنَّةُ. قَالَ: فَمَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ
ذَلِكَ.

1027-1249. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah mengalami sakit yang beliau wafat dengan penyakit itu, dan beliau berada di rumah Aisyah. Lalu beliau berkata, 'Panggilkan aku Ali.' Aisyah berkata, 'Apakah kami panggilkan untukmu Abu Bakar?' Beliau menjawab, 'Panggilah dia.' Hafshah berkata, 'Apakah kami panggilkan untukmu Umar?' Beliau menjawab, 'Panggilah dia.' Ummu Fadhl berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami panggilkan untukmu Abbas?' Beliau menjawab, 'Ya.' Ketika mereka berkumpul Rasulullah SAW mengangkat kepalanya, beliau melihat dan diam. Umar berkata, "Berdirilah kalian menjauh dari Rasulullah SAW." Kemudian datang Bilal mengumandangkan Adzan shalat, beliau berkata, 'Perintahkan Abu bakar mengimami shalat orang-orang,' Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah sesungguhnya Abu Bakar seorang yang mudah sedih dan tidak bisa menahaminya,'⁵⁷ kapan saja dia tidak melihatmu, dia akan menangis dan orang-orang pun akan ikut menangis. Sudikah engkau memerintahkan Umar menjadi imam shalat orang-orang.' Abu Bakar keluar dan shalat dengan orang-orang, lalu Rasulullah SAW merasa dirinya lapang, maka beliau keluar dengan dituntun diantara dua orang, dan kedua kakinya terseret ke tanah. Ketika orang-orang melihat beliau, mereka bertasbeeh dengan Abu Bakar, lalu diapun pergi mundur, maka Rasulullah SAW memberi isyarat kepadanya -maksudnya, tetap ditempatmu-. Lalu datang Rasulullah SAW dan duduk di sisi kanan Abu bakar, dan Abu Bakar berdiri. Abu Bakar mengikuti Rasulullah SAW dan orang-orang mengikuti Abu Bakar."

Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW memulai bacaan di mana Abu Bakar sampai." Waqi' berkata, "Demikianlah sunah Nabi, ia berkata, "Maka Rasulullah SAW meninggal dalam sakitnya itu."

Hasan, Tanpa menyebutkan Ali. *At-Ta'iq 'ala Ibnu Majjah. Difa' 'au Al Hadith An-Nabawi* (55-57). Muftafaq alaih dengan ringkas dari riwayat Aisyah.

⁵⁷ *Al-hafshah* maksudnya, dia tidak kuat menahan dalam keadaan seperti itu, dan setiap orang yang tidak kuat melakukan sesuatu maka dia berarti tidak mampu untuk melakukannya.

١٠٢٨-١٢٥٠ عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَاتَّخِذْنَا إِلَى الْقَوْمِ وَقَدْ صَلَّى بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَكْعَةً، فَلَمَّا أَحْسَنَ بِالنَّبِيِّ ﷺ دَعَبَ بِتَلْحُرٍّ، فَأَوْتَا إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُتِمَّ الصَّلَاةَ، قَالَ: وَقَدْ أَحْسَنْتَ، كَذَلِكَ فَافْعَلْ.

1028-1250. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Rasulullah SAW tertinggal dibelakang, lalu kami menyusul kaum dan mereka sedang shalat bersama Abdurrahman bin 'Auf satu rikaat. Ketika dia merasa dengan kehadiran Nabi SAW, dia pun mundur ke belakang, lalu Rasulullah memberi isyarat kepadanya untuk menyempurnakan shalat. Beliau bersabda, "Engkau telah melakukan dengan baik, maka lanjutkanlah."

Shahih, Takhrij Fiqh As-Sarak. Dirja' an Al Hadits (hal. 55).

Bab: 144. Dijadikannya Imam Hanya Untuk Dikuti

١٠٢٩-١٢٥١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ يَخُودُونَهُ، فَصَلَّى النَّبِيُّ ﷺ حَالًا، فَصَلُّوا بِصَلَاةِهِ قِيَامًا، فَأَخْبَرُوا بِهِمْ أَنْ اجْلِسُوا، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْقِعُوا، وَإِذَا صَلَّى حَالًا فَصَلُّوا حُلُوسًا.

1029-1251. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengeluh, maka beberapa sahabat beliau menjenguknya. Nabi SAW shalat sambil duduk dan mereka shalat dengan berdiri, lalu beliau memberi isyarat kepada mereka agar duduk. Ketika selesai, beliau bersabda, 'Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti, apabila dia ruku'

maka ruku'lah kamu. Apabila dia mengangkat kepala maka angkatlah kepalamu, dan apabila dia shalat sambil duduk maka shalatlah kamu sambil duduk."

Shahih, *Al Ta'iq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1614), *Shahih Abu Dawud* (618). Muttafaq alaih.

١٠٣٠-١٢٥٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَرَعَ عَنْ فَرَسٍ فَحَبَسَ شِقَّةَ الْإِيمَنِ، فَدَخَلْنَا نُعَوِّدُهُ، وَخَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا، وَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ نُعَوِّدُهُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِتُؤْتَمَ بِهِ، فَإِذَا تَكَبَّرَ فَتَكَبَّرُوا، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لَكُمْ حِسْبَةً، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَحَدَ فَاسْحُدُوا، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا نُعَوِّدًا أَجْمَعِينَ.

1030-1252. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW terjatuh³⁸ dari kuda, maka bagian badan sebelah kanan beliau lecet,³⁹ lalu kami pergi menjenguk beliau dan waktu shalat tiba. Beliau shalat bersama kami sambil duduk, dan kami shalat dibelakang beliau sambil duduk. Ketika shalat selesai, beliau bersabda, "Sesungguhnya dijadikannya imam untuk diikuti, apabila imam bertakbir maka bertakbirlah kalian. Apabila imam ruku' maka ruku'lah kalian, dan apabila imam berkata, Sami'allahu liman hamidah maka ucapkanlah rabbana wafakal hamdu. Apabila imam sujud maka sujudlah, dan apabila imam shalat sambil duduk, maka kalian semua hendaknya shalat sambil duduk."

Shahih, *Al Irwa'* (394), *Shahih Abu Dawud* (614). Muttafaq alaih

³⁸ shari'a" maksudnya yaitu jatuh dari punggung kuda.

³⁹ "jipahiyah" maksudnya: lecet badannya.

١٠٣١-١٢٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا حُجِلَ الْإِمَامُ لِوُثْقٍ بِهِ، فَإِذَا كَثُرَ فَكُفِّرُوا، وَإِذَا رَخِيَ فَأَرْكَعُوا، وَإِنَّا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا.

1031-1253. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti; Apabila imam bertakbir maka bertakbirlah kalian, dan apabila imam ruku' maka rukulah kalian. Apabila imam berkata, "Sami'allahu liman hamidah, maka ucapkanlah Rabbana walakal hamdu. Jika imam shalat sambil berdiri maka shalatlah sambil berdiri; dan jika imam shalat sambil duduk, maka shalatlah kalian sambil duduk."

Shahih, *Al Irwa'* (2/121-122). Shahih Abu Daud (616, 617). Muttafaq alaih.

١٠٣٢-١٢٥٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نَصَلَيْنَا وَرَأَاهُ وَقَوَّ قَاعِدًا، وَأَبُو بَكْرٍ يُكَبِّرُ يُسَبِّحُ أَلَسَ لَكُمُوهُ، فَأَضَمَّتْ إِلَيْنَا فَرَأَانَا قِيَامًا، فَأَذَارَ إِلَيْنَا فَتَعَدْنَا، فَصَلَّيْنَا بِصَلَاتِهِ قُعُودًا، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنْ كِدْتُمْ أَنْ تَفْعَلُوا بِعَلِّ قَابِوسَ وَالرُّومِ، يَقُومُونَ عَلَى مُلُوكِهِمْ وَهُمْ قُعُودٌ، فَلَا تَفْعَلُوا، ائْتُوا بِأَيْمَتِكُمْ، إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا.

1032-1254. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW sakit, lalu kami shalat dibelakangnya sementara beliau shalat sambil duduk. Abu Bakar bertakbir sampai orang-orang mendengar takbirnya, lalu beliau menengok kepada kami dan melihat kami dalam keadaan berdiri, lalu beliau memberi isyarat kepada kami, maka kami pun duduk. Kami pun

shalat bersama beliau sambil duduk. Ketika beliau telah salam, beliau bersabda, “*Hampir saja kalian melakukan perilaku orang Persi dan Romawi yang berdiri terhadap rajanya, sementara mereka dalam keadaan duduk. Maka janganlah lakukan itu, ikuti imam kalian. Apabila imam shalat sambil berdiri, maka shalatlah sambil berdiri. Dan bila imam shalat sambil duduk maka shalatlah ketika sambil duduk.*”

Shahih, Al Irwa'. At-Ta'iq 'ala Riw Khusamah (1615). **Shahih Abu Dawud** (615, 619). *Shifat Ash-Shalat*. Muslim

Bab: 145. Membaca Doa Qunut dalam Shalat Shubuh

١٠٣٣-١٢٥٥. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: يَا أَبَتِ! إِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ حَتَّى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَأَبِي يَكْفُرُ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ هَاهُنَا بِالْكُوفَةِ، نَحْنُ مِنْ خَمْسَةِ سِنِينَ، فَكُنَّا لَا نَقُتُّونَ فِي الْقُنُوتِ؟ فَقَالَ: أَيُّ بَنِي مُخَدَّتٍ.

1033-1255. Dari Abu Malik Al Asyja'i Sa'ad bin Thariq, ia berkata, “Aku berkata kepada Ayahku, “Wahai ayahku, sesungguhnya engkau pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali di sini, di Kuffah selama lima tahun. Apakah mereka membaca qunut dalam shalat shubuh?” Ayahku menjawab, “Wahai anakku itu dilakukan kadang-kadang.”

Shahih, Al Irwa' (435). Al Masykah (1292).

١٠٣٤-١٢٥٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُتُّ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ، يَدْعُو عَلَى حَيٍّ مِنْ أَهْلِ الْقَرْبِ شَهْرًا، ثُمَّ تَرَكَ.

1034-1257. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW membaca qunut dalam shalat shubuh, beliau mendoakan (kejelekan) atas satu kampung Arab selama sebulan, kemudian beliau meninggalkannya.

Shahih, *Al Irwa'* (2/161). Muslim

١٠٣٥-١٢٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَأْسَهُ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، قَالَ: اَللّٰهُمَّ اَنْجِ الْوَلَدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، وَعِثَانَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْمُسْتَضْعِفَيْنِ بِمَكَّةَ، اَللّٰهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سَيِّئَ كَسْبٍ يُوسَفَ.

1035-1258. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari ruku' pada shalat shubuh, beliau berdoa, 'Ya Allah selamatkanlah Al Walid bin Walid, dan Salamah bin Hisham, Hus bin Abi Rabi'ah, dan orang-orang yang lemah di Makkah. Ya Allah! persempitlah rahmat-Mu pada suku Mudhar, dan jadikanlah atas mereka seperti itu bertahun-tahun, seperti pada masa Nabi Yusuf.'"

Shahih, *Al Irwa'*. Muttafaq alaih

Bab: 146. Membunuh Ular dan Kalajengking ketika Sedang Melaksanakan Shalat

١٠٣٦-١٢٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ، الْمُقْرَبِ وَالْحَيَّةِ.

1036-1259. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memerintahkan untuk membunuh dua binatang hitam dalam shalat; kalajengking dan ular."

١٠٣٧-١٢٦٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَدَعَتِ النَّبِيَّ ﷺ عَقْرَبٌ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْعَقْرَبَ، مَا تَدْعُ الْمُصَلِّيَّ، وَغَيْرَ الْمُصَلِّي أَكْلُوهَا فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ.

1037-1260. Dari Aisyah, ia berkata, “Kalajengking menyengat Rasulullah SAW sementara beliau sedang shalat, lalu beliau bersabda, “Semoga Allah melaknat kalajengking, ia tidak membiarkan orang yang sedang shalat dan orang yang tidak shalat. Bunuhlah ia pada saat tidak berihram (halal) dan disaat berihram (haram).”

Shahih, *Ar-Raudh* (695). *Ash-Shahihah* (547).

Bab: 147. Larangan Shalat Setelah Shubuh dan Ashar

١٠٣٨-١٢٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَهَى عَنْ صَلَاتِي فِي الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

1038-1262. Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Sesungguhnya Nabi SAW melarang dari dua shalat; Shalat setelah Subuh sampai matahari terbit, dan shalat setelah Ashar sampai matahari terbenam.”

Shahih, *Ar-Raudh* (1178). *Muttafaq alaih*

١٠٣٩-١٢٦٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا صَلَاةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَلَا صَلَاةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1039-1263. Dari Abu Sa'ïd Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak ada shalat setelah Ashar sampai terbenam matahari, dan tidak ada shalat setelah Shubuh sampai matahari terbit."

Shahih, *Al-Irwâ'* (479). Shahih Abu Daud (1157). Muttafaq alaih.

١٠٤٠-١٢٦٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: شَهِدْتُ عِنْدِي رَجُلًا مَرْضُوقًا فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَالرُّضَائِقُمْ عِنْدِي عُمَرُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا صَلَاةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلَا صَلَاةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

1040-1264. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang-orang yang diridhai menjadi saksi disisiku –di antara mereka adalah Umar bin Khatthab, dan Umar yang paling diridhai bagiku-, bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada shalat setelah fajar sampai terbit matahari, dan tidak ada shalat setelah Ashar sampai terbenam matahari'."

Shahih, *Ar-Raudh* (1178). Shahih Abu Daud (1157). Muttafaq alaih.

Bab: 148. Waktu-waktu yang Dimakruhkan Untuk Shalat

١٠٤١-١٢٦٥. عَنْ عُمَرُو بْنِ عَبْدِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ أُخْرَى؟ قَالَ: نَعَمْ، خَوْفُ الْكَلْبِ الْأَوْسَطِ.

فَصَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى يَطْلُعَ الصُّبْحُ، ثُمَّ اتَّهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَمَا دَامَتْ كَانَتْهَا حِجْلَةً حَتَّى تَقْتَضِرَ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى يَقُومَ الْعَمُودُ عَلَى ظِلِّهِ، ثُمَّ اتَّهِ حَتَّى تَزِيغَ الشَّمْسُ، فَإِنَّ جَهَنَّمَ تُسْحَرُ بِصَفِّ النَّهَارِ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ اتَّهِ حَتَّى تُغْرِبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تُغْرِبُ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ وَتَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ.

1041-1263. Dari Amru bin Abasah, ia berkata, “Aku mendatangi Rasulullah SAW, lalu bertanya, ‘Apakah ada waktu yang paling dicintai Allah dari waktu lainnya?’ Beliau menjawab, ‘Ya, pertengahan malam yang paling tengah, maka shalatlah sekehendakmu sampai terbit shubuh, kemudian berhentilah sampai matahari terbit. Selama matahari masih seperti perisai²⁸ sampai sinar matahari menyebar, kemudian shalatlah sekehendakmu sampai tiang berdiri lurus pada bayangannya, kemudian berhentilah sampai matahari tergelincir. Sebenarnya neraka sedang menyala²⁹ di pertengahan hari, kemudian shalatlah sekehendakmu sampai kamu shalat Ashar, kemudian berhentilah sampai matahari terbenam. Sebenarnya matahari terbenam di antara dua tanduk syetan dan terbit di antara dua tanduk syetan.”

Shahih, Kecuali kalimat “*Jafilladi Al Awwath*” (Pertengahan malam yang paling tengah) sesungguhnya itu mungkar, dan yang benar, *al-Lailul Akhir*. *Shahih Abu Dawud* (1158).

١٠٤٢-١٢٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَجْمَعٍ مِنْ أَوْجَعِ النَّاسِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ أَمْرِ أَتَتْ بِهِ خَالِمٌ وَأَنَا بِهِ حَامِلٌ؟ قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: هَلْ مِنْ سَاعَاتِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سَاعَةٌ تُنْكِرُ فِيهَا

²⁸ Hampir dengan dua hari penuh, yaitu perisai. Maknanya adalah perampungan bagi matahari ketika tidak ada gunung dan tidak ada cahaya yang sampai ke bumi tetapi dapat dilihat.

²⁹ Api neraka menyala.

الصَّلَاةُ؟ قَالَ: لَعَنَ إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ، فَذَعِ الصَّلَاةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِذَا تَطْلُعَ بِرَقَمِي الشَّيْطَانِ، ثُمَّ صَلِّ فَالصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مُثَقَّلَةٌ حَتَّى نَسْوِيَ الشَّمْسُ عَلَى رَأْسِكَ كَالرُّمَحِ، فَإِذَا كَانَتْ عَلَى رَأْسِكَ كَالرُّمَحِ فَذَعِ الصَّلَاةَ، فَإِنَّ بَلَكَ السَّاعَةِ لَسَحَرٌ فِيهَا جَهَنَّمُ وَتَفْشَحُ فِيهَا أَوْبَانُهَا، حَتَّى تَرِيحَ الشَّمْسُ عَنْ حَاجِبِكَ الْإِيمَنِ، فَإِذَا زَالَتْ فَالصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مُثَقَّلَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْغَمْرَ، ثُمَّ دَعِ الصَّلَاةَ حَتَّى تُغِيبَ الشَّمْسُ.

1042-1266. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Shafwan bin Al Mu'aththal bertanya kepada Rasulullah SAW, dia berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku bertanya tentang perkara yang engkau ketahui, dan aku tidak mengetahuinya' Rasulullah bertanya, 'Apa itu?' Dia berkata, 'Apakah ada waktu-waktu malam dan siang yang dimakruhkan untuk shalat?' Rasulullah SAW menjawab, 'Ya, yaitu apabila engkau telah shalat shubuh, maka tinggalkan shalat (lainnya) sampai terbit matahari, karena matahari terbit di antara dua tanduk Syetan, kemudian shalatlah. Shalat pada waktu itu disakrkan⁸⁰ dan diterima sampai matahari lurus diatas kepalamu seperti tombak, maka apabila matahari telah berada di atas kepalamu seperti tombak maka tinggalkanlah shalat, sesungguhnya pada waktu itu sedang dinyalakan api neraka dan dibuka pintu-pintunya, sampai matahari tergelincir dari altumu yang kanan. Apabila matahari telah miring maka shalatnya disakrkan –malaikat- dan diterima sampai kamu shalat Ashar, kemudian tinggalkan shalat sampai matahari terbenam."

Shahih, Ash-Shahihah (1371).

⁸⁰ Melaikanya rukudanya, disakrkan maknanya.

**Bab: 149. Rukhsah (Keringanan) Untuk Melakukan Shalat di
Makkah Setiap Waktu**

١٠٤٣-١٢٦٨. عَنْ جَبْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا بَنِي
عَدْنٍ مَتَافِ! لَا تَمْتَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى، أَكْثَرَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنَ
الْيَمِّ وَالنَّهَارِ.

1043-1268. Dari Jابر bin Muth'im, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai bani Abdi Manaf! Janganlah kalian melarang seorangpun thawaf dan shalat di Ka'bah ini pada waktu yang dikehendaknya, baik di malam hari atau siang hari.'"

Shahih, Al Irwa' (481). Ar-Raudh (72).

Bab: 150. Mengakhirkan Shalat dari Waktunya

١٠٤٤-١٢٦٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
لَعَلَّكُمْ تَشْتَرِكُونَ أَقْوَامًا يُصَلُّونَ الصَّلَاةَ لغيرِ وَقْتِهَا، فَإِنْ أَذْرَكْتُمُوهُمْ
فَصَلُّوا فِي بَيْتِكُمْ لِلْوَقْتِ الَّذِي تَعْرِفُونَ، ثُمَّ صَلُّوا مَعَهُمْ وَاجْعَلُوا سَبْحًا.

1044-1269. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangkali kalian akan mengetahui beberapa kaum yang melakukan shalat bukan pada waktunya; dan jika kalian mendapatkan mereka, maka shalatlah kalian di rumah masing-masing pada waktu yang kalian ketahui, kemudian shalatlah (lagi) dengan mereka dan anggaplah shalat tersebut sebagai dzikir."

Hasan-Shahih, Al-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah (1640). Shahih Abu Daud (458). Muslim dengan riwayat yang serupa.

١٠٤٥-١٢٧٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، فَإِنْ أَذْرَكَتَ الْإِمَامَ يُصَلِّي بِهِمْ فَصَلِّ مَعَهُمْ، وَقَدْ أَمَرْتُ صَلَاتَكَ، وَإِلَّا فَهِيَ كَأَمَلَةٍ لَكَ.

1045-1270. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Shalatilah pada waktunya. Apabila kemudian kamu mendapatkan imam sedang shalat dengan mereka (berjamaah), maka shalatlah bersama mereka; (dengan begitu) kamu telah menjaga shalatmu, dan (shalatmu bersama mereka) adalah menjadi ibadah sunah untukmu."

Shahih, At-Ta'iq (1637). Shahih Abu Dawud (459). Muslim.

١٠٤٦-١٢٧١ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَيَكُونُ أَمْرَاءُ تَشْغَلُهُمْ أَشْيَاءٌ، يُؤَخَّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا، فَاجْعَلُوا صَلَاتَكُمْ مَعَهُمْ تَطَوُّعًا.

1046-1271. Dari Ubadah bin Shamit, dari Nabi SAW bersabda, "Akan ada sekelompok pejabat yang disibukkan berbagai masalah, mereka mengakhirkan shalat dari waktunya, maka anggaplah shalat kalian bersama mereka sebagai sunah."

Shahih, Shahih Abu Dawud (459).

Bab: 151. Shalat dalam Kenduan Takut (*Khawf*)

١٠٤٧-١٢٧٢. عَنْ ابْنِ عُثْمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ: أَنْ يَكُونَ الْإِمَامُ يُصَلِّي بِطَائِفَةٍ مَعَهُ، فَيَسْجُدُونَ سَجْدَةً وَاحِدَةً، وَتَكُونُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يَتَتَبِعُونَ وَتَيْنَ الْعَدُوِّ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ الَّذِينَ سَجَدُوا السَّجْدَةَ

مَعَ أَمِيرِهِمْ، ثُمَّ يَكُونُونَ مَكَانَ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا، وَيَتَقَدَّمُ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا
يُصَلُّوا مَعَ أَمِيرِهِمْ سَجْدَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ يَتَصَرَّفُ أَمِيرُهُمْ وَقَدْ صَلَّى صَلَاتَهُ،
وَيُصَلِّي كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ بِصَلَاتِهِ سَجْدَةً لِنَفْسِهِ، فَإِنْ كَانَ خَوْفٌ
أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ، فَرَجُلًا أَوْ رُكْبَتًا، قَالَ: يَعْنِي بِالسَّجْدَةِ الرُّكْعَةَ.

1047-1272. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda tentang shalat khauf, 'Hendaknya imam shalat dengan sekelompok, lalu mereka melakukan sujud sekali, dan sekelompok lainnya dari mereka berada di antara mereka dan (menghadap) musuh; kemudian orang-orang yang telah melakukan satu sujud bubar bersama pemimpin mereka; dan kemudian orang-orang yang belum shalat menempati posisi mereka, dan yang belum shalat maju shalat bersama pemimpin mereka satu sujud -rakaaat-. Kemudian pemimpin mereka selesai dan telah melakukan shalat, maka setiap orang dari kelompok itu masing-masing shalat sendiri satu sujud (rakaaat). Jika ketakutan melebihi dari itu maka shalat dengan berjalan atau mengendarai.'"

Perawi berkata, "Yang dimaksud satu sujud adalah satu rakaaat."

Shahih, Al Irwa' (588). Muttalaaq alaih.

١٠٤٨-١٢٧٢. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَنْظَلَةَ، أَنَّهُ قَالَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ،
قَالَ: يَقُومُ الْإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَتَقُومُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ مِنْ قَلِيلٍ
أَعْلَوْ، وَرُخُوفُهُمْ إِلَى الْخِصْفِ، فَيَرْكَعُ بِهِمْ رُكْعَةً، وَيَرْكَعُونَ لَأَنْفُسِهِمْ،
وَيَسْجُدُونَ لَأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ، ثُمَّ يَنْهَضُونَ إِلَى مَقَامِ أُولَئِكَ،
وَيَجِيءُ أُولَئِكَ، فَيَرْكَعُ بِهِمْ رُكْعَةً، وَيَسْجُدُ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، فَيَعِي لَهُ بَيِّنَاتٌ
وَلَهُمْ وَاحِدَةٌ، ثُمَّ يَرْكَعُونَ رُكْعَةً وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ.

1048-1273. Dari Sahal Bin Abu Hasmah, bahwa dia berkata tentang shalat khauf, ia berkata, "Imam berdiri menghadap kiblat dan sekelompok di antara mereka shalat dengannya, lalu satu kelompok yang lain menghadap ke musuh dan wajah-wajah mereka ke arah barisan. Kemudian imam ruku' bersama mereka satu rakaat, dan mereka ruku' masing-masing, lalu mereka sujud masing-masing dua kali di tempat mereka. Kemudian mereka pergi ke tempat –pasukan- dan kelompok yang lain –yang belum shalat- untuk menempati tempat mereka, kemudian mereka ruku' satu rakaat dan sujud dua kali sujud, maka baginya dua sujud dan bagi mereka satu sujud, kemudian mereka ruku' satu raka'at dan mereka sujud dua kali sujud."

Shahih, At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah (1356, 1357, 1360), Shahih Abu Daud (1126). Muttafaq alaih.

١٠٤٩-١٢٧٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْخَوْفِ، فَرَكَعَ بِهِمْ حَبِيبًا، ثُمَّ سَخَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلُونَهُ، وَالْأَعْرَؤُونَ قِيَامًا، حَتَّى إِذَا نَهَضَ سَخَدَ أُولَئِكَ بِأَنْفُسِهِمْ سَخَدَتَيْنِ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْمُقَدَّمُ حَتَّى قَامُوا مُقَامَ أُولَئِكَ، وَتَغَلَّلَ أُولَئِكَ حَتَّى قَامُوا مُقَامَ الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، فَرَكَعَ بِهِمُ النَّبِيُّ ﷺ حَبِيبًا، ثُمَّ سَخَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلُونَهُ، فَلَمَّا رَفَعُوا رُفِعَتْهُمْ سَخَدَ أُولَئِكَ سَخَدَتَيْنِ، وَكُلُّهُمْ قَدْ رَكَعَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَسَخَدَ طَائِفَةٌ بِأَنْفُسِهِمْ سَخَدَتَيْنِ، وَكَانَ الْعَرُؤُ مِمَّا يَلِي الْقِبْلَةَ.

1049-1275. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW melakukan shalat khauf bersama para sahabatnya. Beliau ruku' bersama mereka semua. Rasulullah SAW sujud dengan barisan yang di belakangnya dan barisan yang lainnya berdiri hingga barisan pertama bangkit barulah mereka –barisan kedua- sujud sendiri dua kali sujud

Kemudian barisan terdepan mundur sampai menempati tempat mereka –barisan kedua– kemudian mereka –barisan kedua– maju menempati tempat barisan terdepan. Kemudian Rasulullah SAW ruku' bersama mereka semua, lalu Rasulullah sujud, dan barisan yang dibelakangnya. Ketika mereka mengangkat kepala mereka, lalu mereka –barisan kedua– sujud dua kali, dan semuanya telah ruku' bersama Nabi SAW, sedangkan kelompok yang lain sujud sendiri dua kali, dan masih searah kiblat.”

Shahih, Al-Ta'iq (1350). Shahih Abu Dawud (1122).

Bab: 152. Shalat Kusuf (Gerhana)

١٠٥٠-١٢٧٦. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا يَتَكْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَقُومُوا فَصَلُّوا.

1050-1276. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya matahari dan bulan tidak akan tertutup (terjadi gerhana) karena kematian salah seorang manusia, jika kalian melihatnya maka berdiri dan shalatlah.’”

Shahih, Bagian Shalat Al Kusuf. Muttafaq alaih.

١٠٥١-١٢٧٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَامَ فَكَبَّرَ فَصَفَّ النَّاسُ رَأْسَهُ، فَقَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رُكُوعًا طَوِيلًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَبَدَّهُ، رَبَّنَا وَتِلْكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ قَامَ، فَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً مِنْ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رُكُوعًا طَوِيلًا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَبَدَّهُ، رَبَّنَا وَتِلْكَ

الْحَمْدُ، ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّسْمَةِ الْآخَرَى مِثْلَ ذَلِكَ، فَاسْتَحْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَانْحَلَّتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَتَصَرَّفَ، ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَأَتَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، لَا يَتَكَيَّفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَافْرُقُوا بَيْنَ الصَّلَاةِ.

1051-1278. Dari Aisyah, ia berkata, Matahari pernah mengalami gerhana pada masa Nabi SAW. Lalu Rasulullah pergi ke masjid, beliau berdiri dan bertakbir dan orang-orang membuat barisan di belakang beliau. Beliau membaca surat yang panjang, kemudian bertakbir. Kemudian beliau ruku' yang lama, lalu mengangkat kepalanya dan membaca, 'Sami'allohu liman hamidah, Rabbana walakal hamdu. (Allah mendengar orang-orang yang memujinya, Ya Tuhan kami segala puji untuk-Mu).

Kemudian beliau berdiri dan membaca surat yang panjang, tetapi lebih pendek dari bacaan yang pertama. Lalu beliau takbir dan ruku' yang lama, tapi lebih pendek dari ruku'nya yang pertama, kemudian beliau membaca, 'Sami'allohu liman hamidah, Rabbana walakal hamdu.' Beliau melakukan di rakaat yang lain seperti itu, (hingga) beliau menyempumakan empat rakaat dan empat sujud. Lalu matahari kembali terang sebelum beliau selesai, kemudian beliau berdiri dan berkhutbah kepada orang-orang dan memuji Allah sebagaimana mestinya, kemudian beliau bersabda, *"Sungguhnyalah matahari dan bulan merupakan dua tanda kebesaran Allah, ia tidak terjadi gerhana karena kematian seseorang dan bukan pula karena kelahiran seseorang. Jika kalian melihatnya, maka segeralah melakukan shalat."*

Shahih, Bagian *Al-Kunuf. Al-Irwaa'* (658). Shahih Abu Daud (1068, 1071). Muttafaq alaih.

sedah dekat dengannya, sampai aku berkata, 'Wahai Allah, kenapa engkau menyiksa mereka padahal aku berada diantara mereka?.'

Nafi' berkata, "Aku mengira bahwa beliau SAW bersabda, 'Dan aku melihat seorang wanita yang dicakar lutangnya sendiri, lalu aku bertanya, 'Kenapa dengan wanita ini?' Dijawab, 'Dia mengurung kucing itu sampai mati kelaparan, dia tidak memberinya makan dan tidak pula melepaskannya makan hewan kecil (serangga) tanah'."

Shahih, Bagian dari *Shalat Al Kauf*. Muttafaq alaih

Bab: 153. Shalat Istisqa' (Minta Hujan)

١٠٥٣-١٢٨١. عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: أُرْسِلَنِي أَمِيرٌ مِنَ الْأَمْرَاءِ إِلَى ابْنِ عِثْمَرَ أَسْأَلُهُ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ، فَقَالَ ابْنُ عِثْمَرَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْأَلَنِي؟ قَالَ: عَزَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَتَوَاضِعًا مَبْدَلًا مَحَبَسًا مَرَّسَلًا مَضْرَعًا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدِ، وَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ عَلَيْهِ.

1053-1281. Dari Isحاق bin Abdullah bin Kisanah, ia berkata, "Salah seorang pejabat mengutuskan kepada Ibnu Abbas untuk bertanya kepadanya tentang shalat Istisqa', lalu Ibnu Abbas berkata, 'Apa yang membuat dia terhalang untuk bertanya kepadaku?' Ia melanjutkan bahwa Rasulullah SAW keluar dengan tawadhu', memakai pakaian yang sederhana, khusus, berjalan perlahan⁶¹ dan bertadharru' (menyesali diri), lalu beliau shalat dua rakaat sebagaimana beliau shalat waktu hari raya, dan beliau tidak berkhotbah seperti khutbah kalian ini'."

⁶¹ *Ikhtararun yatu*, orang yang dalam bicara dan jalannya pelan, karena dia tidak tergesa-gesa.

Hasan, *Al Irwa'* (665, 669). *Al Masykah* (1505). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1405). *Shahih Abu Daud* (1058).

١٠٥٤-١٢٨٢. عَنْ عِيَّادِ بْنِ لَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ شَهِيدَ النَّبِيِّ ﷺ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى لِيَسْتَسْقِيَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَقَلَّبَ رِدَاءَهُ وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ. قَالَ سَيَّادٌ، عَنْ الْمُسْتَوْدِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا بَكْرٍ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، أَجَعَلَ أَعْلَاهُ مُسَقَّةً، لَوْ أَلْبَسَ عَلَى الشَّمَالِ؟ قَالَ: لَا، بَلِ الْيَمِينِ عَلَى الشَّمَالِ.

1054-1282. Dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa dia melihat Nabi SAW pergi ke tempat shalat untuk meminta hujan; lalu beliau menghadap kiblat dan beliau melipat selendangnya kemudian shalat dua rakaat. Sufyan berkata, (dari riwayat Mas'udi ia berkata), 'Aku bertanya kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amru, 'Apakah Nabi menjadikan bagian atasnya ke bawah atau yang bagian kanan ke bagian kiri?' Ia menjawab, 'Tidak, tapi yang bagian kanan dijadikan bagian kiri'."

Shahih, Al Irwa'. *Shahih Abu Daud* (1053). *Ar-Raudh* (382). *At-Ta'liq* (1406, 1047). *Muttafaq alaih*, tanpa ucapan Al Mas'udi "Sa'ahu...."

Bab: 154. Doa Istisqa'

١٠٥٥-١٢٨٥. عَنْ شُرَحْبِيلِ بْنِ السَّنْطِ، أَنَّهُ قَالَ لَكَعْبٍ: يَا كَعْبُ بْنُ مَرْثَدَا حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَاحْتَرَى، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَسْقِ اللَّهَ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا طَيِّبًا مَرِيئًا طَيِّبًا عَاجِلًا غَيْرَ رَكِيثٍ، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ، قَالَ: فَمَا

حَمُّوْا حَتَّى أَحْيَوْا، قَالَ: فَأَنُوْهُ فَشَكَوْا إِلَيْهِ الْمَطَرُ، فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! تَهْدِمُ الْبُيُوتَ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ حَوَالِنَا وَلَا عَلَيْنَا، قَالَ: فَجَعَلَ السَّحَابُ يَنْقَطِعُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُلَا.

1055-1285. Dari Syurahbil bin As-Simh, bahwa dia berkata kepada Ka'ab, "Wahai Ka'ab bin Murrab! Ceritakan kepada kami tentang sebuah hadits Rasulullah SAW, dan hati-hatilah." Ia (Ka'ab) berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Mintalah hujan kepada Allah.' Lalu Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya dan berdoa, 'Ya Allah! berikan kami air hujan yang berakibat baik, yang banyak, yang meluas (merata), yang cepat tanpa terlambat, bermanfaat tidak membahayakan'." Ka'ab berkata, "Lalu mereka tidak shalat Jum'at sampai bumi mereka subur," Ka'ab berkata, "Lalu mereka datang mengadu kepada Rasulullah tentang hujan; mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Banyak rumah hancur.' Lalu Nabi SAW berdoa, 'Ya Allah jadikanlah hujan di sekitar kami (disekitar kota Madinah) dan jangan menyusahkan kami'." Ka'ab berkata, "Kemudian awan mendung terputus ke sebelah kanan dan kiri."

Shahih, Al Irwa' (2/145). Shahih As-Sirah An-Nabawiyah.

١٠٥٦-١٢٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَسْقَى حَتَّى رَأَتْهُ، -
أَوْ: رُبِّيْ- بِيَاضٍ بَاطِنِهِ. قَالَ مُعْتَمِرٌ: أَرَأَيْتَ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ.

1056-1287. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW memohon hujan sampai aku melihat atau terlihat putih kedua ketiakanya. Mu'tamir berkata, "Aku menyaksikannya ketika shalat istisqa."

Shahih, At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah (1413). At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.

١٠٥٧-١٢٨٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: رُبَّمَا ذُكِّرْتُ قَوْلَ الشَّاعِرِ وَأَنَا أَنْظَرُ إِلَى وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَمَا نَزَلَ حَتَّى يَشِيْشَ كُلُّ مِيزَابٍ بِالْمَدِيْنَةِ، فَذُكِّرَ قَوْلُ الشَّاعِرِ: وَأَبْيَضَ يُسْتَقْبَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ نَمَالُ الْيَتَامَى عِصَّةً لِلْأَرَامِلِ وَهُوَ قَوْلُ أَبِي طَالِبٍ.

1057-1288. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Barangkali aku mengingat ucapan penyair, sementara aku melihat wajah Rasulullah SAW di atas mimbar, lalu beliau tidak turun dari mimbar sampai setiap parit di Madinah penuh dengan air. Aku teringat ucapan seorang penyair, "Dan menjadi putihlah ketika mendung diminta hujan dengan wajahnya, menolong para yatim, menjaga para janda." Syair ini adalah ucapan Abu Thalib.

Hasan, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah*. Bukhari, beserta komentar untuk menyambungkan hadits, namun keduanya dikuatkan oleh Al Hafiz Ibnu Hajar.

155. Bab: Shalat Dua Hari Raya (led)

١٠٥٨-١٢٨٩. عَنْ ابْنِ عِيَّاسٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ، فَرَأَى أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعِ النِّسَاءَ، فَأَتَاهُنَّ فَذَكَرَهُنَّ وَوَعَّظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ -وَبِلَالٌ قَائِلٌ بِيَدَيْهِ هَكَذَا- فَخَطَبَتِ الْمَرْأَةُ ثَلَاثِي الْمَرْصُومِ وَالْخَاتَمِ وَالشَّيْءَ.

1058-1289. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW, bahwa beliau shalat sebelum khutbah, kemudian beliau berkhutbah, lalu beliau menyangka suaranya belum terdengar oleh wanita, maka beliau mendatangnya, memperingatinya, menasihatinya dan memerintahkan para wanita dengan bersedekah.

-Sementara itu Bilal mengambil kainnya dengan tangannya dan membentangkan begirinya- Hingga membuat para wanita melemparkan kalung⁶², cincin dan suatu yang lain.”

Shahih, Shahih Abu Daud (1036, 1038). *Jibab Al Mar'ah* (67-68, cetakan baru). Muttafaq alaih.

١٠٥٩-١٢٩٠. عَنْ أَبِي عَاصِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى نَوْمَ الْعِيدِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ.

1059-1290, Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melaksanakan shalat hari raya tanpa adzan dan iqamah.

Shahih, Shahih Abu Daud (1041).

١٠٦٠-١٢٩١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: أَخْرَجَ مَرْوَانُ الْعِيدَ نَوْمَ الْعِيدِ، بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا مَرْوَانُ سَأَلْتُ السُّنَّةَ أَخْرَجْتَ الْعِيدَ نَوْمَ عِيدٍ وَلَمْ تَكُنْ تُخْرِجُ بِهِ، وَتَدَأْتُ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَلَمْ تَكُنْ تَدَأُ بِهَا، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَا هَذَا فَقَدْ قُضِيَ مَا عَلَيْهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مُتَكَبِّرًا فَاسْتَطَاعَ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ لَتُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

1060-1291, Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Marwan mengeluarkan mimbar pada hari raya, lalu dia memulai dengan khatbah sebelum shalat, maka kemudian ada seorang laki-laki berdiri dan berkata, 'Wahai Marwan! Engkau telah melanggar Sunnah, kamu telah keluar mimbar di hari raya padahal mimbar itu belum pernah

⁶² Al Khursh dengan dharmah dan kharsh, kalung dari emas dan perak.

dikeluarkan. Dan engkau telah mulai berkhutbah sebelum shalat, padahal (perbuatan tersebut) belum pernah dilakukan'."

Maka Abu Sa'id berkata, "Adapun orang ini, maka dia telah menyampaikan kewajibannya. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melihat kemungkaran dan ia mampu merubahnya dengan tangannya; maka rubahlah dengan tangannya, dan apabila dia tidak mampu, maka dengan lisannya. Dan jika dia tidak mampu dengan lisannya, maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah sempurna iman*'. "

Shahih, Takhrij Masykilatul-Faqr (66). Shahih Abu Daud (1034). Muslim.

١٠٦١-١٢٩٢. عَنْ إِبْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ، يُصَلُّونَ الْعِيدَ قَبْلَ الْخُطْبَةِ.

1061-1292. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW, kemudian Abu Bakar dan Umar, mereka shalat hari raya sebelum khutbah."

Shahih, Al Irwa' (645) Muttafaq alaih

Bab: 156. Berapa Kali Imam Bertakbir dalam Shalat Dua Hari Raya (1ed)

١٠٦٢-١٢٩٣. عَنْ سَعْدِ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُكَبِّرُ فِي الْعِيدَيْنِ فِي الْأُولَى سَبْعًا قَبْلَ الْفَرَاقَةِ، وَفِي الْآخِرَةِ خَمْسًا قَبْلَ الْفَرَاقَةِ.

1062-1293. Dari Sa'ad, muadzin Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah SAW bertakbir dalam dua hari raya, di rakaat pertama tujuh kali

sebelum membaca (Al Fatihah), dan di rakaat akhir lima kali sebelum membaca (Al Fatihah).

Shahih, Dengan hadits yang sesudahnya.

١٠٦٣-١٢٩٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَبَّرَ فِي صَلَاةِ الْعِيدِ سَبْعًا وَخَمْسًا.

1063-1294. Dari Abdullah bin Amra, bahwa Nabi SAW bertakbir dalam shalat hari raya tujuh kali dan lima kali.

Hasan Shahih, *Shahih Abu Dawud* (1045-1046).

١٠٦٤-١٢٩٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَبَّرَ فِي الْعِيدَيْنِ سَبْعًا فِي الْأُولَى، وَخَمْسًا فِي الْآخِرَةِ.

1064-1294. Dari Amru bin Auf, bahwa Rasulullah SAW bertakbir dalam shalat dua hari raya, tujuh kali di rakaat pertama, dan lima kali di rakaat terakhir.

Shahih, Dengan hadits yang sebelum dan sesudahnya. *Al Misykah* (1441). *At-Ta'iq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1438, 1439).

١٠٦٥-١٢٩٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَبَّرَ فِي الْبَطْرِ وَالْأَضْحَى سَبْعًا وَخَمْسًا سِوَى تَكْبِيرَتَيِ الرُّكُوعِ.

1065-1296. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bertakbir dalam shalat Idul Fitri dan Idul Adha tujuh kali, dan lima kali selain dua takbir ruku'.

Shahih, *Al Irwa'* (639). *Shahih Abu Dawud* (1043).

١٠٦٦-١٢٩٧. عَنْ شُعْبَانَ بْنِ نَسْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ بِـ(سُبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ).

1066-1297. Dari Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah SAW membaca dalam shalat dua hari raya, *Sabbihis maa rabbikal a'la* (Qs. Al A'la [87]) dan *Hal ataaka haditsul ghasiyah* (Qs. Al Ghasiyah [88]).

Shahih, *Al Irwa'* (644). *Ar-Raudh* (889). *Shahih Abu Daud* (1027). Muslim

١٠٦٧-١٢٩٨. عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: خَرَجَ عُمرُ تَوْمَ عِيدٍ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي مِثْلِ هَذَا الْيَوْمِ؟ قَالَ: بِـ(قَافٍ) وَ(أَهْرَاقَتِ).

1067-1298. Dari Ubaidillah bin Abdullah, ia berkata, "Umar keluar pada hari raya lalu dia mengutus kepada Abu Waqid Al Laitsi (menanyakan) tentang apa yang di baca Nabi SAW pada hari seperti ini? Al-Laitsi berkata, "Surah Qaaf (50) dan surah *Iqarabat* (Qs. Al Qamar [54])."

Shahih, *Al Irwa'*. *Asb-Shahihah* (1047). Muslim

١٠٦٨-١٢٩٩. عَنْ زَيْنِ عَدِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ بِـ(سُبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ(هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ).

1068-1299. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW membaca dalam shalat dua hari nya surah, *Sabbihis ma rabbikal a'la* (Qs. Al A'la [87]), dan surat *Hal ataaka haditsul ghasiyah* (Qs. Ghasiyah [8]).

Bah: 158. Khutbah Dua Hari Raya (1ed)

١٠٦٩-١٣٠٠. عَنْ أَبِي كَاهِلٍ -وَكُنْتُ لَهُ مُحِبًّا- قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ، وَحَبَشِيٌّ أَعْدُ بِحِطَامِهَا.

1069-1300. Dari Abu Kahil, -ia merupakan salah seorang sahabat- ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW menyampaikan khutbah di atas unta dan seorang Habasyi memegang kendalinya."

Hasan, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah*.

١٠٧٠-١٣٠١. عَنْ قَيْسِ بْنِ عَزِيدٍ -هُوَ أَبُو كَاهِلٍ- قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ حَسَنَاءٍ، وَحَبَشِيٌّ أَعْدُ بِحِطَامِهَا.

1070-1301. Dari Qais bin 'A'idz -yaitu Abu Kahil- ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW menyampaikan khutbah di atas unta yang bagus, dan seorang Habasyi memegang kendalinya."

Hasan, Hadits merupakan ulangan dari hadits sebelumnya.

١٠٧١-١٣٠٢. عَنْ نُبَيْثٍ، أَنَّهُ حَجَّ فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى بَعِيرٍ.

1071-1302. Dari Nubaith, bahwa dia pergi haji lalu berkata, "Aku melihat Nabi SAW menyampaikan khutbah di atas untanya."

Shahih, *Al Irwa'* (647). *Ar-Raudh* (337).

١٠٧٢-١٣٠٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْرُجُ يَوْمَ الْعِيدِ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ؛ ثُمَّ يُسَلِّمُ، فَيَقِفُ عَلَى رِجْلَيْهِ فَيَسْتَقْبِلُ النَّاسَ وَهُمْ خُلُوصٌ، فَيَقُولُ: تَصَدَّقُوا، تَصَدَّقُوا، فَأَكْثَرُ مَنْ يَتَصَدَّقُ الْمَنَاءُ بِالْفَرْطِ وَالْحَاتِمِ وَالشَّيْءِ، فَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ يُرِيدُ أَنْ يَتَعَثَ بِهَا يَذْكُرُهُ لَهُمْ، وَإِلَّا انصَرَفَ.

1072-1304. Dari Abu Saïd Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah keluar pada hari raya, lalu shalat dengan orang-orang dua rakaat, kemudian beliau salam lalu beliau berdiri di atas kedua kakinya⁶¹, beliau menghadap kepada orang-orang yang sedang duduk, maka beliau bersabda, "Bersedekahlah, bersedekahlah." Maka para wanitalah yang paling banyak bersedekah dengan anting, cincin, dan sesuatu yang lain. Andakan Rasulullah mempunyai kebutuhan ingin mengutus satu pasukan beliau menyebarkan kepada mereka dan kalau tidak, maka beliau pulang."

Shahih, Al Irwa' (630, 635). Ash-Shohihah (2968). Muslim

Bab: 159. Menunggu Khutbah Setelah Shalat Ied

١٠٧٣-١٣٠٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَضَرْتُ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَصَلَّى بِنَا الْعِيدَ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ قَضَيْنَا الصَّلَاةَ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَحِلْسَ لِنُحَاطَةِ فَلْيَحِلْسِ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَذْعَبَ فَلْيَذْعَبْ.

1073-1306. Dari Abdullah bin Sa'ib, ia berkata, "Aku menghadiri hari raya bersama Rasulullah SAW, lalu beliau shalat bersama kami. Kemudian beliau bersabda, 'Kita telah selesai shalat, maka

⁶¹ Dalam asalnya adalah *qadhihah* (kemungkinan-jah)

barangsiapa yang ingin mendengarkan khutbah hendaknya dia duduk, dan barangsiapa yang ingin pergi silahkan pergi.”

Shahih, Al Irwa' (629). Shahih Abu Dawud (1048).

Bab: 160. Shalat Sunah Sebelum dan Sesudah Shalat Ied

١٠٧٤-١٣٠٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ فَصَلَّى بِهِمْ عِيدًا، ثُمَّ يُصَلِّي قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا.

1074-1307. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar lalu shalat hari raya bersama mereka, beliau tidak shalat (sunah) sebelum dan sesudahnya.

Shahih, Al Irwa' (631). Shahih Abu Dawud (1051). Muttafaq alaih

١٠٧٥-١٣٠٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا فِي عِيدٍ.

1075-1308. Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi SAW tidak shalat sunah sebelum shalat hari raya dan sesudahnya.

Hasan Shahih, Al Irwa' (3/99).

١٠٧٦-١٣٠٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يُصَلِّي قَبْلَ الْعِيدِ شَيْئًا، فَإِذَا رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1076-1309. Dari Abu Saïd Al Khudri, ia berkata, “Rasulullah SAW tidak shalat (sunah) sebelum shalat ied sama sekali, dan jika beliau telah pulang ke rumahnya, beliau shalat dua rakaat.”

Hasan, *Al Irwa'* (3/100). *At-Ta'iq 'ala Rima Khawā'idhah* (1469).

Rab: 161. Pergi Shalat Hari Raya Dengan Berjalan Kaki

١٠٧٧-١٣١٠. عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا، وَيَرْجِعُ مَاشِيًا.

1077-1310. Dari Sa'ad, bahwa Nabi SAW pergi shalat hari raya dengan berjalan kaki, dan pulang (juga) dengan berjalan kaki.

Hasan, *Al Irwa'* (636).

١٠٧٨-١٣١١. عَنْ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا، وَيَرْجِعُ مَاشِيًا.

1078-1311. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW pergi shalat hari raya dengan berjalan kaki, dan beliau pulang dengan berjalan kaki."

Hasan, *Al Irwa'*

١٠٧٩-١٣١٢. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: إِنَّ مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يُخْضَى إِلَى الْعِيدِ.

1079-1312. Dari Ali, ia berkata, "Sesungguhnya merupakan Sunnah, pergi shalat hari raya dengan berjalan kaki."

Hasan, Dari sumber yang sama.

١٠٨٠-١٣١٣. عَنْ أَبِي رَزِينٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَأْتِي الْعِيدَ مَاشِيًا.

1080-1313. Dari Abu Rafi', bahwa Rasulullah SAW mendatangi shalat hari raya dengan berjalan kaki.

Hasan, *Al Irwa'*

Bab: 162. Pergi Shalat Hari Raya Dari Satu Jalan dan Kembali Melalui Jalan yang Lain

١٠٨١-١٣١٥. عَنْ ابْنِ عُثْمَرَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ فِي طَرِيقٍ، وَيَرْجِعُ فِي أُخْرَى، وَيَزْعُمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1081-1315. Dari Ibnu Umar, bahwa dia pergi untuk shalat hari raya melalui satu jalan dan kembali melalui jalan yang lain, dan dia menyangka sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan hal itu.

Shahih, *Al Irwa'* (637). Shahih Abu Dawud (1049).

١٠٨٢-١٣١٦. عَنْ أَبِي رَافِعٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْتِي الْعِيدَ مَاشِيًا، وَيَرْجِعُ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي ابْتَدَأَ فِيهِ.

1082-1316. Dari Abu Rafi', bahwa Nabi SAW mendatangi shalat hari raya dengan berjalan kaki, dan beliau kembali bukan melalui jalan yang pertama dilewatinya.

Shahih, Dengan hadits sebelum dan sesudahnya.

١٠٨٣-١٣١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدِ رَجَعَ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي أَخَذَ فِيهِ.

1083-1317. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW jika pergi shalat hari raya, beliau pulang melalui jalan yang berbeda dari jalan yang ditempuhnya ketika beliau pergi⁶⁴.

Shahih, *Al Masykah* (1447). *Al Irwa'* (3/105).

164. Bab: Menancapkan Tombak pada Hari Raya

١٠٨٤-١٣٢٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَخْدُو إِلَى الْمُصَلَّى فِي يَوْمِ الْعِيدِ -وَالْعَتَرَةُ لِحِمْلُ تَيْنَ يَدَيْهِ- فَإِذَا بَلَغَ الْمُصَلَّى، لَصِبَتْ تَيْنَ يَدَيْهِ، فَصَلَّى إِلَيْهَا، وَذَلِكَ أَنَّ الْمُصَلَّى كَانَ قَضَاءً لِمَنْ فِيهِ شَيْءٌ يُسْتَقَرُّ بِهِ.

1084-1320. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pergi pagi-pagi ke tempat shalat di hari raya –dan sebuah tombak⁶⁵ dibawa di antara kedua tangan beliau-. Ketika beliau tiba di tempat shalat, lalu ditancapkannya tombak tersebut dihadapannya, lalu shalat menghadapnya, -hal itu dilakukan- karena tempat shalatnya adalah di tanah lapang, dan tidak ada sesuatu yang menutupinya.”

Shahih, *Al Irwa'* (504). *Shalat Al 'Idaini* (11). *Shahih Abu Daud* (688).

١٠٨٥-١٣٢١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى يَوْمَ عِيدٍ لَوْ غَيْرُهُ، لَصِبَتْ الْعَتَرَةُ تَيْنَ يَدَيْهِ، فَصَلَّى إِلَيْهَا وَالْأَسْرُ مِنْ حَلْفِهِ. قَالَ كَاتِبٌ: فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الْأَمْرَاءُ.

⁶⁴ Lihat *Tajdidi Al Ashraf* (2179-180)-dan *Tajdidi Ar Ra Bay* (2344).

⁶⁵ Al 'Ushak dengan sebuah, seperti setengah panah dan lebih besar, ada gagang seperti panah, salah yang dinamakan *Al Harb*.

1085-1321. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW jika salat hari raya atau selainya, akan ditancapkan di hadapannya sebuah tombak, lalu beliau shalat ke arahnya (tombak tersebut), dan orang-orang shalat di belakang beliau."

Nafi' berkata, "Di sinilah para Umara' mengambil Sunnahnya."

Shahih, *Al Irwa'*. Shahih *Abu Dawud*. Muttafaq shahih, dan lihat hadits no. 951.

١٠٨٦-١٣٢٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى الْعِيدَ بِالنُّصْلَى مُسْتَبْرَأَ بِحَرَبَةٍ.

1086-1322. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW shalat hari raya ditutupi (di batasi) oleh tombak.

Shahih.

Bab: 165. Keluarnya Para Wanita pada Dua Hari Raya

١٠٨٧-١٣٢٣. عَنْ أُمِّ عُبَيْدَةَ، قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَخْرُجَهُنَّ فِي يَوْمِ النِّفَاطِ وَالشَّعْرِ، قَالَ: قَالَتْ أُمُّ عُبَيْدَةَ: فَقُلْنَا: لَرَأَيْتِ إِسْتَنْكَفَرُ لَا يَكُونُ لَهَا حِجَابٌ؟ قَالَ: فَكَلْبَسْنَاهَا أَحْتَا مِنْ حِجَابِهَا.

1087-1323. Dari Ummu 'Athiyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk mengeluarkan para wanita pada hari raya fitri dan kurban." Perawi berkata, "Ummu 'Athiyah berkata, 'Kemudian kami bertanya, 'Apa pendapat engkau wahai Rasulullah apabila salah satu mereka tidak memiliki jilbab⁶⁶⁷?.' Beliau menjawab, 'Hendaknya saudara perempuannya memberikan dari jilbabnya.'"

⁶⁶⁷ Jilbab: pakaian yang menutup kepala wanita, sarungnya, dalangnya, dan panggangnya satu dan kelain

١٠٨٨-١٣٢٤. عَنْ أُمِّ عَثِيَّةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْرِيحُوا
الْعَرَاتِ، وَفَوَاتِ الْخُدُورِ، لِشَهْدَتِ الْعِيدِ وَدَعْوَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلِيَحْتَبِرَ
الْحَيْضُ مُصَلَّى النَّاسِ.

1088-1324. Dari Ummu Athayah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Keluarkanlah gadis-gadis yang menjelang baligh dan wanita-wanita yang dipingit, untuk menghadiri hari raya dan dakwah hakim muslim, dan hendaknya para wanita yang sedang haid menjauh dari tempat shalat orang-orang'."

Shahih, *Shahih Abu Daud, Ash-Shahihah* (2407). Bukhari

Bab: 166. Apabila Dua Hari Besar Bertemu dalam Satu Hari

١٠٨٩-١٣٢٦. عَنْ إِيَّاسِ بْنِ أَبِي رَمْلَةَ الشَّامِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا
سَأَلَ زَيْدَ بْنَ أَرْثَمَ: هَلْ شَهِدْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عِيدَيْنِ فِي يَوْمٍ؟ قَالَ:
نَعَمْ، قَالَ: لَكَيْفَ كَانَ بَصُوعُ؟ قَالَ: صَلَّى الْعِيدَ، ثُمَّ رَجَعْتُ، ثُمَّ رَخَّصَ فِي
الْحُمْعَةِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيُصَلِّ.

1089-1326. Dari Iyas bin Abu Ramlah Asy-Syami, ia berkata, "Aku mendengar seorang laki-laki bertanya kepada Zaid bin Arqam bertanya, 'Apakah kamu pernah menyaksikan bersama Rasulullah SAW dua buah hari raya bertemu dalam satu hari?' Ia menjawab, "Ya," Lalu laki-laki tersebut bertanya, "Lalu bagaimana yang dilakukan Rasulullah?" Ia menjawab, "Beliau shalat hari raya, kemudian pulang, kemudian beliau mengambil *rakhsah* shalat Jum'at

—tidak shalat— kemudian beliau bersabda, “Siapa yang ingin shalat maka shalatlah.”

Shahih, Shahih Abu Daud (981).

١٠٩٠-١٣٢٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: اجْتَمَعَ عِبَادُنَ فِي يَوْمِكُمْ هَذَا، فَمَنْ شَاءَ أَجَزَّهُ مِنَ الْجُمُعَةِ، وَإِنَّا مُجْتَمِعُونَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

1090-1327. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, “Dua hari raya telah berkumpul di hari kalian ini, maka siapa yang ingin shalat hari raya maka ia telah mencukupi dari shalat jum’at, dan kami semua akan melakukan shalat Jum’at jika Allah mengizinkan.”

Shahih, Shahih Abu Daud (984).

١٠٩١-١٣٢٩. قَالَ: اجْتَمَعَ عِبَادُنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَصَلَّى بِالنَّاسِ ثُمَّ قَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ فَلْيَأْتِهَا، وَمَنْ شَاءَ أَنْ يَتَخَلَّفَ فَلْيَتَخَلَّفْ.

1091-1329. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Dua hari raya telah berkumpul dalam satu hari di masa Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW shalat bersama orang-orang, kemudian beliau bersabda, ‘Barangsiapa yang ingin melakukan shalat Jum’at, maka lakukanlah. Dan barangsiapa yang ingin meninggalkannya, maka silahkan meninggalkannya.’”

Shahih, Dengan hadits yang sebelumnya.

١٠٩٢-١٣٣٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ: أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّاسِ يَوْمَ فِطْرِ لَوْ أَضْحَى، فَأَتَاكَرَ إِيَّاهُ الْإِمَامُ، وَقَالَ: إِنَّ كُنَّا لَقَدْ فَرَعْنَا سَاعَتَنَا هَذِهِ، وَذَلِكَ حِينَ السَّجْدِ.

1092-1334. Dari Abdullah bin Busr, bahwa dia keluar bersama orang-orang pada hari raya Fitri atau hari raya Kurban, lalu dia mengingkari keterlambatan imam, lalu dia berkata, "Sesungguhnya kami telah menyelesaikan waktu kami ini, dan itu saat-saat tashih⁶⁷."

Shahih, *Al-Irwaa'* (3/101), *Shahih Abi Dawud* (1040), *Bukhari* dengan komentar.

Bab: 171. Shalat Malam Dua Rakaat

١٠٩٣-١٣٣٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنِي مَثْنِي.

1093-1335. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat malam dua rakaat-dua rakaat."

Shahih, *Mutafaq alaih*, hadits ini merupakan penyempurnaan dari hadits terdahulu no. 1187.

١٠٩٤-١٣٣٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنِي مَثْنِي.

⁶⁷ *Wa dhalika hawl tashih. Al-Qashthalani berkata, "Maksudnya waktu shalat telah, yaitu shalat sudah jika telah lewat waktu yang disempurnakan."*

1094-1336. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat.”

Shahih, *Ar-Ramdh* (519-521). *Shahih Abu Dawud* (1197).
Muttafaq alaih.

١٠٩٥-١٣٣٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ؟
قَالَ: يُصَلِّي مَثْنِي مَثْنِي، فَإِذَا عَافَ الصُّبْحَ أَوْكَّرَ بِوَاحِدَةٍ.

1095-1337. Dari Ibnu Umar, dia berkata, “Rasulullah SAW ditanya tentang shalat malam?” Lalu beliau menjawab, “Shalatlah dua rakaat-dua rakaat, dan jika khawatir –mendekati- waktu subuh maka shalat witrilah dengan satu rakaat.”

Shahih, Dari dua sumber yang sama. Muttafaq alaih

١٠٩٦-١٣٣٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ
رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

1096-1338. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Nabi SAW shalat malam dua rakaat-dua rakaat.”

Shahih, Lengkap hadits ini telah tercantum pada hadits nomor 282 terdahulu.

Bab: 172. Shalat Sunah Malam Hari dan Siang Hari Dua Rakaat-Dua Rakaat

١٠٩٧-١٣٣٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ مَثْنِي مَثْنِي.

1097-1339. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, “*Shalat sunnah malam hari dua rakaat dua rakaat-dua rakaat*.”

Shahih, Dengan penambahannya. *Ar-Ramdh* (522). *Shahih Abu Daud* (1172).

١٠٩٨-١٣٤٠. عَنْ أُمِّ حَانِيٍّ بِنْتِ أَبِي ثَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَمَّعَ الْفَجْرَ، حَتَّى سَبَّحَ الْفُجْحَى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ.

1098-1340. Dari Ummu Hani' binti Abi Thalib, bahwa Rasulullah SAW pada hari penaklukan kota Makkah, beliau shalat sunnah dhuha delapan rakaat.

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1168). *Dha'if Abu Daud* (237). **Muttafaq alaih**

Bah: 173. Shalat Malam di Bulan Ramadhan

١٠٩٩-١٣٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَقَامَهُ إِقَامًا وَاجْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

1099-1343. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Barangsiapa yang telah berpuasa di bulan Ramadhan dan shalat malam karena iman*⁶² *dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang terdahulu akan diampuni.*”

Hasan-Shahih, *Al Irwa'* (906). *Shahih Abu Daud* (1242). **Muttafaq alaih**.

⁶² *Iman* maknanya, karena beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan beriman dengan keutamaan di bulan Ramadhan dan perintah untuk berpuasa.

١١٠٠-١٣٤٤. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: صُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَمَضَانَ، فَلَمْ يَكُنْ مَعَنَا شَيْئًا مِثَّهُ، حَتَّى يَبْقَى سَبْعُ لَيَالٍ، فَقَامَ بِنَا لَيْلَةَ السَّابِعَةِ حَتَّى مَضَى نَحْوُ مِزْنِ ثَلَاثِ اللَّيْلِ، ثُمَّ كَانَتِ اللَّيْلَةُ السَّادِسَةُ الَّتِي تَلِيهَا، فَلَمْ يَكُنْهَا، حَتَّى كَانَتِ الْخَامِسَةُ الَّتِي تَلِيهَا، ثُمَّ قَامَ بِنَا حَتَّى مَضَى نَحْوُ مِزْنِ خَطْرِ اللَّيْلِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ لَقِيتُنَا بِعِثَةِ لَيْلَتِنَا هَذِهِ، فَقَالَ: إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَتَصَرَّفَ، فَإِنَّهُ يَنْدِلُ فِيهِمْ لَيْلَةٌ، ثُمَّ كَانَتِ الرَّابِعَةُ الَّتِي تَلِيهَا، فَلَمْ يَكُنْهَا، حَتَّى كَانَتِ الثَّلَاثَةُ الَّتِي تَلِيهَا، قَالَ: فَجَمَعَ نِسَاءَهُ وَأَعْلَنَ وَاجْتَمَعَ النَّاسُ، قَالَ: فَقَامَ بِنَا حَتَّى حَشِينَا أَنْ يَقُوتَ الْفَلَاحُ، قِيلَ: وَمَا الْفَلَاحُ؟ قَالَ: السُّحُورُ، قَالَ: ثُمَّ لَمْ يَكُنْ مَعَنَا شَيْئًا مِنْ بَقِيَةِ الشَّهْرِ.

1100-1344. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Kami berpuasa di bulan Ramadhan bersama Rasulullah SAW, lalu beliau tidak shalat malam bersama kami sedikitpun, sampai tersisa tujuh hari, lalu beliau mulai shalat malam dengan kami sampai sepertiga malam. Pada hari keempat-dekat penghabisan- yang berikutnya beliau tidak mengerjakan lagi, sampai pada hari kelima akhir yang berikutnya. Kemudian beliau shalat malam dengan kami sampai pertengahan malam. Maka aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sudikah engkau shalat sunah malam⁴⁹ bersama kami di sisa malam ini?.' Beliau menjawab, 'Serunggubunya barangsiapa yang shalat bersama imam sampai selesai, maka shalatnya tersebut sama dengan shalat semalaman.' Kemudian di hari keempat akhir berikutnya, beliau tidak melakukan shalat malam sampai di hari ke tiga yang berikutnya. Abu Dzar berkata, "Maka Rasulullah SAW mengumpulkan para istri dan keluarga beliau, maka orang-orang pun berkumpul." Abu Dzar berkata, "Beliau shalat bersama kami sampai kami merasa takut akan kehilangan

⁴⁹ *lail al-qadsiyah*": dengan menyebut *lail* dan mengerjakannya, maka dapat dikatakan engkau memberikan kami dan menaruhkannya shalat malam di sisa Ramadhan maka itu lebih baik.

kemenangan.” Lalu ditanya, “Apa itu kemenangan?” Abu Dzar menjawab, “Waktu sahur.”

Abu Dzar kembali berkata, “Kemudian beliau tidak melakukan shalat lagi bersama kami di sisa bulan Ramadhan.”

Shahih, *Al Irwa'* (447). *Al Misykah* (1298). *Shalat At-Tarawih* (hal. 16-17). *Shahih Abu Daud* (1245).

١١٠١-١٣٤٥. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ شَهْرَ رَمَضَانَ فَقَالَ: ... مَنْ صَامَهُ وَتَمَامَهُ بِقَائِلًا وَاحْتِسَابًا طَرَحَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

1101-1345. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW mengingatkan bulan Ramadhan, maka beliau bersabda, “...Barangsiapa yang berpuasa (di bulan Ramadhan) dan shalat malam karena iman dan mengharap pahala, maka dosanya dihapuskan seperti hari ketika dilahirkan ibunya.”

Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/73). *Ar-Raddu 'ala Baligh* (35).

Bah: 174. Shalat Malam (Tahajjud)

١١٠٢-١٣٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَقْعُدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِلَةٍ وَلَمْ يَأْخُذْكُمْ بِاللَّيْلِ يَحْتَلِي فِيهِ ثَلَاثُ عَقَدٍ، فَإِنْ اسْتَقْبَلَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عَقْدُهُ، فَإِذَا قَامَ فَتَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عَقْدُهُ، فَإِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ انْحَلَّتْ عَقْدُهُ كُلُّهَا، فَمَنْ صَبَحَ نَسِيئًا طَلَبَ النَّفْسِ قَدْ أَصَابَ حَتْرًا، وَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ أَصْبَحَ كَسِيلًا حَيْثُ النَّفْسِ لَمْ يُصِبْ حَتْرًا.

1102-1346. Dari Abu Hamirah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Syetan mengikat pada tengkur kepala salah seorang di antara kalian di malam hari dengan tali tiga kali ikatan, jika dia bangun dari tidur kemudian mengingat Allah maka lepaslah satu ikatan; jika dia bernudhu maka lepaslah ikatan kedua; dan jika dia melakukan shalat maka lepaslah semua ikatan tersebut. Maka dia akan dapat bangun di pagi hari dengan semangat, jiwa yang bersih, serta dia telah mendapatkan kebaikan. Jika dia tidak melakukan hal itu, maka dia akan bangun pagi menjadi malas, jiwa yang kotor, serta tidak mendapatkan kebaikan'."

Shahih, Shahih At-Targhib (609). Shahih Abu Daud (1179). Muttafaq alaih.

١١٠٣-١٣٤٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: ذَلِكَ الشَّيْطَانُ بَالَ فِي أَدْبِهِ.

1103-1347. Dari Abdullah, ia berkata, "Diceritakan kepada Rasulullah SAW seorang laki-laki yang tidur semalaman sampai pagi; Maka beliau bersabda, 'Itulah Syetan yang telah mengencingi kedua telinganya'."

Shahih, Shahih At-Targhib (640). Muttafaq alaih.

١١٠٤-١٣٤٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَكُنْ مِثْلَ قُلَانٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

1104-1348. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kamu menjadi seperti fulan yang bangun di malam hari, tetapi dia meninggalkan shalat malam'."

Shahih, dari sumber yang sama (641). Muttafaq alaih

١١٠٥-١٣٥١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ انْحَفَلَ النَّاسُ إِلَيْهِ، وَقِيلَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لَا أَطْرُقُ إِلَيْهِ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَتْ وَحَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَرَفْتُ أَنَّ وَحْته لَيْسَ بِوَحْهِ كِتَابٍ، فَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ نَكَلَمَ بِهِ، أَنْ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! انْفُشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَذْخُلُوا الْفَتْحَةَ بِسَلَامٍ.

1105-1351. Dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Ketika Rasulullah tiba di Madinah, orang-orang cepat-cepat menaju beliau, dikatakan, 'Rasulullah SAW telah tiba.' Lalu aku datang bersama orang-orang untuk melihatnya, maka ketika aku telah melihat jelas wajah Rasulullah SAW, aku mengetahui bahwa wajah beliau bukan wajah pembongong. Dan hal yang pertama kali dibicarakan Rasulullah SAW adalah dengan bersabda, 'Wahai seluruh manusia! Tebarkanlah salam, berilah makanan, dan shalat malam di saat orang-orang sedang tidur. Maka kalian akan masuk surga dengan selamat'."

Shahih, *Al Irwa'* (3/239). *At-Ta'liq At-Targhib* (1/214). *Shahih At-Targhib* (612). *Ash-Shahihah* (569). *Takhrij Fiqh As-Sirah* (213).

Bab: 175. Orang yang Membangunkan Keluarganya untuk Shalat Malam

١١٠٦-١٣٥٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ مِنَ اللَّيْلِ وَالْجَفَظَ لَمَرَأَتَهُ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ، كُتِبَ مِنَ الذَّاكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

1106-1352. Dari Abu Saïd dan Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Apabila seorang suami bangun malam dan membangunkan istrinya lalu mereka shalat dua rakaat, maka keduanya dicatat

sebagai kelompok laki-laki yang selalu mengingat Allah dan kelompok wanita yang selalu mengingat Allah.”

Shahih, *Al-Misykah* (1238), *At-Ta’iq Ar-Raghib* (1/217).
Shahih *Abu Dawud* (1182).

١١٠٧-١٣٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: رَجِمَ اللَّهُ
وَجُلًّا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَتَمَّطَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ رَحُلُ فِي وَجْهِهَا
الْمَاءَ، رَجِمَ اللَّهُ امْرَأَتَهُ قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَتَمَّطَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى، فَإِنْ
أَبَى رَحُلَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

1107-1353. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Allah menyayangi seorang suami yang bangun malam lalu shalat dan membangunkan istrinya lalu dia pun shalat. Jika istrinya enggan, maka dipercikkan air ke wajahnya. Allah juga menyayangi seorang istri yang bangun malam lalu shalat dan membangunkan suaminya lalu dia pun shalat. Jika suaminya enggan, maka dipercikkan air ke wajahnya.’”

Hasan-Shahih, *Al-Misykah* (1230), *Ar-Raudh* (962), *At-Ta’iq*.
Shahih *Abu Dawud* (1181).

Bab: 176. Membaca Al Qur’an dengan Suara yang Indah

١١٠٨-١٣٥٥. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: أَبْطَأْتُ عَلَى عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةً بَعْدَ الْبُيُوتِ، ثُمَّ جِئْتُ فَقَالَ: أَيْنَ كُنْتِ؟ قُلْتُ: كُنْتُ
أَسْتَمِعُ قِرَاءَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ، لَمْ أَسْمَعْ مِثْلَ قِرَائَتِهِ وَصَوْتِهِ مِنْ أَحَدٍ.
قَالَتْ: فَقَامَ وَكُنْتُ مَعَهُ حَتَّى اسْتَمَعَ لَهُ، ثُمَّ انْفَضَّ إِلَيَّ فَقَالَ: هَذَا سَلَامٌ

مَوْلَى أَبِي حَذِيفَةَ، الْحَسَنُ بْنُ الَّذِي خَلَّ فِي أُمِّي مِثْلَ هَذَا.

1108-1355. Dari Aisyah istri Nabi SAW, dia berkata, "Aku datang terlambat pada suatu malam di masa Rasulullah SAW, kemudian aku tiba dan beliau berkata, 'Di mana saja kamu?' Aku menjawab, 'Aku mendengar bacaan salah seorang sahabat engkau yang belum aku dengar dari orang lain seperti bacaannya dan suaranya,' lalu beliau berdiri bersamaku sampai beliau mendengarnya. Kemudian beliau menoleh kepadaku lalu bersabda, 'Ini adalah Salim, seorang pembantu Abu Hudzaifah. Segala puji bagi Allah yang menjadikan dalam umatku (orang) seperti ini'."

Shahih.

١١٠٩-١٣٥٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ صَوْتًا بِالْقُرْآنِ، الَّذِي إِذَا سَمِعْتُمُوهُ يقرأُ حَبِشْتُمُوهُ يَخْشَى اللَّهَ.

1109-1356. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya suara yang paling bagus membaca Al Qur'an adalah orang yang jika kalian mendengar dia membaca Al Qur'an, kalian akan menganggapnya dia takut kepada Allah'."

Shahih. Shifatu Ash-Shalat. At-Ta'liq Ar-Raghib (2/215).

١١١٠-١٣٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَسْجِدَ فَسَمِعَ قِرَاءَةَ رَجُلٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ قَيْسٍ. فَقَالَ: لَقَدْ أَوْفَى هَذَا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

1110-1358. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk ke masjid lalu beliau mendengar bacaan seseorang, maka beliau berkata, 'Siapa itu?' Dijawab, 'Abdullah bin Qais,' lalu beliau

bersabda, "Sungguh telah diberikan kepadanya suara merdu dari suara seruling keluarga Dawud."

Hasan Shahih, *Shahih Al Jami'* (4698, 5000, 7708). Muslim. Bukhari dengan komentar.

١١١١-١٣٥٩. عَنْ الْقُرَّاءِ بْنِ عَزِيزٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: زَيَّنَا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

1111-1359. Dari Al Bara' bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hiasilah Al Qur'an dengan suara (indah) kalian.'"

Shahih, *As-Sahihah* (772). *Shahih Abu Dawud* (1320). *Takhrirj Al Misykah* (2199).

Bab: 177. Orang yang Tertidur di Malam Hari, Padahal Dia Mempunyai Tanggungan Untuk Membaca, Shalat atau Berdzikir

١١١٢-١٣٦٠. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ لَمْ يَنْعَمْ مِنْهُ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ، فَقَرَأَ فِيهَا تَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

1112-1360. Dari Umar bin al-Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang tertidur sementara dia mempunyai hzib (tanggungan)⁷⁰, atau sesuatu yang lain, kemudian ia membacanya di antara waktu shalat subuh dan duhur, maka akan dicatat seolah-olah dia membacanya di malam hari.'"

Shahih, *Ar-Raudh* (735). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/234). *Shahih Abu Dawud* (1186). Muslim

⁷⁰ *Hizbah*, *Al Hizb* adalah sesuatu yang menjadi tanggungannya berupa shalat, membaca Al Qur'an atau berdzikir yang disyaratkan.

١١١٣-١٣٦١. عَنْ أَبِي الثَّوَالِيقِ يَتْلُو بِهِ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ، وَهُوَ يَقُولُ أَنْ يَقُومَ فَيُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ، فَتَلَّيْتُهُ عَيْتَهُ حَتَّى يُصْبِحَ، كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى، وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ.

1113-1361. Dari Abu Darda', haditsnya sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang mendatangi tempat tidurnya dan dia niat ingin bangun serta shalat malam, tiba-tiba dia dikelakkan oleh matanya sampai subuh, maka telah dicatat niat tersebut baginya, adapun tidurnya merupakan sedekah dari Tuhannya."*

Shahih, *Al Irwa'* (454). *Ar-Raudh* (735). *Shahih At-Targhib* (19, 600). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1171, 1175).

Bah: 178. Berapa Hari Disunahkan untuk Mengkhatamkan Al Qur'an

١١١٤-١٣٦٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: حَمَمْتُ الْقُرْآنَ فَقَرَأْتُهُ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِلَيَّ أَحْسَنُ أَنْ يَطُورَ عَلَيْكَ هَرَمَانٌ، وَأَنْ تَتَلَّ، فَأَقْرَأَهُ فِي شَهْرٍ، فَقُلْتُ: دَعْنِي أَسْتَمِعَ مِنْ قُرْآنِي وَشَبَابِي، قَالَ: فَأَقْرَأَهُ فِي عَشْرَةٍ، قُلْتُ: دَعْنِي أَسْتَمِعَ مِنْ قُرْآنِي وَشَبَابِي، قَالَ: فَأَقْرَأَهُ فِي سَبْعٍ، قُلْتُ: دَعْنِي أَسْتَمِعَ مِنْ قُرْآنِي وَشَبَابِي، فَأَبَى.

1114-1363. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, *"Aku telah hafal Al Qur'an lalu aku membaca seluruhnya dalam semalam, maka Rasulullah SAW bersabda, 'Serungguknya aku takut zaman akan melintasi kamu dan kamu bonan, maka bacalah Al Qur'an (seluruhnya) dalam waktu sebulan'. Lalu aku berkata, 'Biarkanlah aku menikmati kekuatan dan masa muda ini.' Beliau bersabda, 'Bacalah*

dalam waktu tujuh hari.' Aku berkata, 'Biarkanlah aku menikmati kekustan dan masa muda ini.' Maka Rasulullah SAW menolak."

Shahih, At-Ta'iq 'ala Ibnu Majah.

١١١٥-١٣٦٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَمْ يَقْنَأْ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثِ.

1115-1364. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan paham (menjadi mengerti) orang yang membaca Al Qur'an kurang dari dari tiga hari."

Shahih, Shifar Ash-Shalat.

١١١٦-١٣٦٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَا أَعْلَمُ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ حَتَّى الْمَصْبَاحِ.

1116-1365. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak mengetahui Nabi SAW membaca Al Qur'an seluruhnya sampai pagi."

Shahih, Muslim

Bab: 179. Bacaan dalam Shalat Malam

١١١٧-١٣٦٦. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَتْ: كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَاءَةَ الشَّيْءِ ﷻ بِاللَّيْلِ وَأَنَا عَلَى غَرْمِشِي.

1117-1366. Dari Ummu Hani' binti Abu Thalib, ia berkata, "Aku pernah mendengar bacaan Nabi SAW di malam hari, dan aku tengah berada di atas atap rumahku⁷⁰."

Hasan Shahih, *Mukhtashar Asy-Syamaa'il* (272).

١١١٨-١٣٦٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ ﷺ بَايَةً حَتَّى أَصْبَحَ يُرَدِّدُهَا، وَالْآيَةُ (إِنْ لَعَلَّتُهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ كَفَرُوا لَهُمْ فَإِنَّكَ أَلْتِ الْكَافِرِينَ الْحَكِيمِينَ).

1118-1367. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Nabi SAW shalat dengan membaca ayat sampai beliau mengulang-ulangnya. Ayat itu adalah, 'Jika engkau menyiksa mereka sesungguhnya mereka itu hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka sesungguhnya Engkau Maha Agung lagi Maha Bijaksana.'" (Qs. Al Man'idah (5): 115)

Hasan, *Al Misykah* (1205).

١١١٩-١٣٦٨. عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى، فَكَانَ إِذَا مَرَّ بَايَةً رَحِمَةً سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بَايَةً عَذَابٍ اسْتَحْلَرَ، وَإِذَا مَرَّ بَايَةً فِيهَا ثَرِيَّةٌ فِيهِ سَبَّحَ.

1119-1368. Dari Hudzaifah, bahwa Nabi SAW melakukan shalat dan jika beliau melewati ayat tentang rahmat, beliau memohon rahmat. Jika beliau melewati ayat tentang adzab, beliau memohon agar dijaudkan. Jika beliau melewati ayat yang menerangkan tentang penyucian sifat-sifat Allah, beliau bertasbih."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (815). *Mukhtashar Asy-Syamaa'il* (232). Muslim

⁷⁰ Atapi yaitu, tempat berteduh seperti pergantian. Maksudnya di atas atap rumahnya dari atap rumahnya berbetuk seperti itu

١١٢٠-١٣٧٠. عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ فِرَاقَةِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: كَانَ يَمُدُّ صَوْتَهُ مَدًّا.

1120-1370. Dari Qatadah berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik tentang bacaan Nabi SAW, lalu dia menjawab, 'Beliau benar-benar memanjangkan suaranya'."

Shahih, *Ar-Rauddh* (79). *Mukhtashar Ayy-Syamaa'il* (269). *Shahih Abu Dawud* (1318). *Shifhat Ash-Shalat*. Bukhari

١١٢١-١٣٧١. عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَحْهَرُ بِالْقُرْآنِ لَوْ يُخَافَتْ بِهِ؟ قَالَتْ: رُبَّمَا جَهَرَ وَرُبَّمَا خَافَتْ، قُلْتُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي هَذَا الْأَمْرِ سَعَةً.

1121-1371. Dari Ghudhaif bin Al Harits, ia berkata, "Aku mendatangi Aisyah lalu bertanya, 'Apakah Rasulullah SAW mengeraskan suara ketika membaca Al Qur'an ataukah melembutkannya?' Aisyah menjawab, 'Terkadang beliau mengeraskannya dan terkadang beliau menyembunyikan.' Aku berkata, 'Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah yang telah menjadikan keluasan dalam masalah ini'."

Hasan-Shahih, *Al Misykah* (1263). *Shahih Abu Dawud* (222). *Mukhtashar Ayy-Syamaa'il* (271). Muslim.

Bab: 180. Doa yang Dibaca Jika Seseorang Shalat Malam

١١٢٢-١٣٧٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا تَهَيَّأَ مِنَ اللَّيْلِ، قَالَ: اَللّٰهُمَّ! لَكَ الْحَمْدُ، اَنْتَ لَوْزُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، اَنْتَ قِيَامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ

الْحَمْدُ، أَنتَ مَالِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْخَبْرُ، أَنْتَ
 الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ حَقٌّ، وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَإِقْدَارُكَ حَقٌّ، وَالْحِجَةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ
 حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، وَالشُّيُوءُ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلْتُ،
 وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَلَيْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ
 خَاسَمْتُ، فَاعْفِرْ لِي مَا قَلَعْتُ وَمَا أَخْرَجْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَظْهَرْتُ،
 أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ، وَلَا حَوْلَ
 وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ.

1122-1372. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW jika shalat tahajud di malam hari beliau berdoa; 'Ya Allah! Segala puji bagi-Mu, Engkau cahaya langit dan bumi'⁷¹ serta orang-orang yang berada di dalamnya. Segala puji bagi-Mu Engkau pengatur langit dan bumi serta orang-orang yang ada di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau pemilik langit dan bumi serta orang-orang yang berada di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau Maha Benar, janji-Mu benar, dan pertemuan dengan-Mu benar, firman-Mu benar, dan surga itu benar, dan mereka itu benar, hari kiamat itu benar, para Nabi itu benar, dan Muhammad SAW itu benar.

Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman dan kepadamu aku bertawakal. Kepada-Mu aku kembali dan dengan kekuatan-Mu aku memusnahi, kepada-Mu aku berhukum. Maka ampunilah dosa-dosaku yang lalu dan yang akan datang, apa yang aku sembunyikan dan apa yang aku nampakkan. Engkau Maha Pendahulu dan Yang Maha Mengakhirkan, tiada Tuhan selain Engkau dan tidak ada Tuhan selain Engkau, dan tidak ada daya dan upaya kecuali dari-Mu'."

⁷¹ *Asma-Nurra-Samawati wal-Ardhi* maknanya, penerang keduanya dan kepada-Mu mereka diberi petunjuk.

Hadits-Shahih, Shahih Abu Daud (745,746). Shifhat Ash-Shahat.
Muttafaq alaih.

١١٢٣-١٣٧٤. عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: مَاذَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتْلُو بِهِ قِيَامَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: لَقَدْ سَأَلَنِي عَنْ ذَلِكَ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ، كَانَ يُكَيِّرُ عَشْرًا، وَيَحْمَدُ عَشْرًا، وَيُسَبِّحُ عَشْرًا، وَيَسْتَغْفِرُ عَشْرًا، وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَافْدِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي، وَتَعُوذُ مِنِّي حِسِّي الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1123-1374. Dari Ashim bin Humaid, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apa yang dibaca oleh Nabi SAW saat memulai shalat malam?' Aisyah berkata, 'Sungguh kamu telah bertanya tentang sesuatu yang tidak pernah ditanyakan seseorang pun sebelumnya. Sesungguhnya Rasulullah SAW bertakbir sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, bertashih sepuluh kali, dan beristighfar sepuluh kali. Lalu beliau berdoa, 'Ya Allah! ampunilah aku, dan berilah kepadaku petunjuk, berilah aku rizki, dan lindungilah aku.' Beliau memohon perlindungan dari kesempitan tempat pada hari kiamat'."

Hasan-Shahih, Shahih Abu Daud (742). Ash-Shiffah.

١١٢٤-١٣٧٥. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: بِمَ كَانَ يَسْتَغْفِرُ النَّبِيُّ ﷺ صَلَاتَهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ رَبُّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمُ الْغُيُوبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ، اهْدِنِي لِمَا اخْتَلَفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، إِنَّكَ تُهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. قَالَ:

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ: احْفَظُونَا (جِبْرِائِيلُ) مَهْمُورَةً، فَإِنَّهُ كَذَّبَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

1124-1375. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apa yang dibaca oleh Nabi SAW saat memulai shalatnya apabila beliau bangun di malam hari?' Aisyah berkata, 'Beliau membaca doa, *'Ya Allah! Tuhanmu Jibra'il, Mikail, dan Israfil. Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui apa tersembunyi dan yang nampak, Engkau yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu dalam setiap apa yang mereka perselisihkan; Berilah aku petunjuk terhadap kebenaran yang selalu diperselisihkan itu dengan izin-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi petunjuk ke jalan yang lurus.'*"

Abdurrahman bin Umar berkata, "Kalimat *Jibra'il* itu dihafal dengan memakai hamzah, sesungguhnya yang demikian itu dari Nabi SAW."

Hasan, *Shahih Abu Daud* (743). *Ash-Shiffah*. Muslim

Bab: 181. Berapa Rakaat Shalat Malam Itu?

١١٢٥-١٣٧٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مَا بَيْنَ أَنْ تَقْرَأَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْقَحْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُسَلِّمُ فِي كُلِّ اثْنَتَيْنِ، وَيُؤَيِّرُ يَوَاحِدَةً، وَيَسْتَحْدُ فِيهِنَّ سَحْنَةً، بِقَدْرِ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً كُلُّ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، فَإِنَّا سَكَتَ الْمَوَدَّانِ مِنَ الْأَذَانِ الْأَوَّلِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، قَامَ فَرَكْعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1125-1376. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW shalat di antara waktu selesainya shalat Isya dan waktu shalat fajr yaitu sebelas rakaat. Beliau salam di setiap dua rakaat dan shalat witir satu rakaat. Beliau sujud satu kali dalam shalatnya itu kira-kira selama seorang di antara kalian membaca lima puluh ayat, sebelum beliau mengangkat

kembali kepalanya. Ketika muadzin diam (selesai) dari adzan pertama shalat subuh, beliau shalat dua rakaat yang ringan.”

Shahih, Shahih Abu Daud (1207). Muttafaq alaih

١١٢٦-١٣٧٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ سَعْرَكَاتٍ.

1126-1378. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW shalat malam sembilan rakaat.

Shahih, Mukhtashar Asy-Syaman'il (231). Shahih Abu Daud (1121). Muttafaq alaih

١١٢٧-١٣٧٩. عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُبَيْدٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِاللَّيْلِ؟ فَقَالَا: ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكَعًا، مِنْهَا ثَمَانٍ، وَتَوَرُّؤُ بِثَلَاثٍ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْفَجْرِ.

1127-1379. Dari Amir Asy-Syabi, ia berkata, “Aku bertanya kepada Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Umar, tentang shalatnya Rasulullah SAW pada malam hari? Mereka berdua menjawab, “Tiga belas rakaat, di antaranya shalat delapan rakaat dan shalat witir tiga rakaat, serta dua rakaat setelah fajar’.”

Shahih, Shahih Abu Daud (1234, 1233, 1237).

١١٢٨-١٣٨٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْحَضْرِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: لَأَرْمُقَنَّ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَهَوَّسَدْتُ عَيْنَهُ، أَوْ فَسْطَاطُهُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ عَمِيَقَتَيْنِ، ثُمَّ رَكَعَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ، ثُمَّ

ثُمَّ أَوْتَرَ، ثُمَّ اسْتَطَاعَ حَتَّى حَاوَى الْمَوْذِنَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ عَشِيرَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ.

1129-1381. Dari Ibnu Abbas, bahwa dia tidur di rumah bibinya, Maimunah istri Nabi SAW; Ibnu Abbas berkata, "Aku berbaring di bagian ujung bantal, sedangkan Rasulullah SAW dan istrinya berbaring di bagian tengahnya, maka Nabi SAW tidur, sehingga apabila sampai pada pertengahan malam -atau sedikit sebelumnya atau sedikit setelahnya- beliau bangun dan mengusap bekas tidurnya di wajah dengan tangannya, kemudian beliau membaca sepuluh ayat dari akhir surah Aali Imraan, lalu beliau berdiri mengambil geribah (tempat penyimpanan air dari kulit) yang digantung. Beliau berwudhu darinya dengan membaguskan wudhunya, kemudian beliau berdiri melaksanakan shalat."

Abdullah bin Abbas berkata, "Lalu aku berdiri dan melakukan seperti yang beliau lakukan, kemudian aku pergi dan berdiri di samping beliau. Tiba-tiba Rasulullah SAW meletakkan tangan kanannya di atas kepalku dan memegang telinga kananku dan beliau menariknya, lalu beliau shalat dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, lalu shalat witir. Setelah itu beliau berbaring sampai datang mudzin, lalu beliau shalat dua rakaat yang ringan, kemudian keluar ke masjid untuk shalat."

Shahih, Shahih Abu Dawud (1237). *Al Irwa'* (294). Muttafaq alaih.

Bab: 182. Waktu yang Paling Utama di Malam Hari

١١٣٠-١٣٨٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: أَكْبَتْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَسْلَمَ مَعَكَ؟ قَالَ: حُرٌّ وَعَبْدٌ، قُلْتُ: هَلْ مِنْ

سَاعَةً أَقْرَبُ إِلَى اللَّهِ مِنْ أُخْرَى؟ قَالَ: نَعَمْ، خَوْفُ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ.

1130-1382. Dari Amr bin Abasah, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya, 'Wahai Rasulullah! Siapa yang telah masuk Islam bersama Engkau?' Beliau menjawab, 'Orang yang merdeka dan budak⁷².' Aku bertanya, 'Apakah ada waktu yang paling dekat dengan Allah dari waktu-waktu yang lain?' Beliau menjawab, 'Ya, pertengahan malam yang paling tengah'."

Shahih. Kecuali kalimat "*Al Ausath*" (yang paling tengah) telah terdapat tambahan pada matannya sebagaimana tertera pada no. 1265.

١١٣١-١٣٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتِمُّ لَوَلِّ اللَّيْلِ وَيُخْبِي آخِرَهُ.

1131-1383. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidur di awal malam dan beliau menghidupkan akhir malamnya."

Shahih. Lihat hadits yang terdahulu pada nomor 1156. Muttafaq alaih.

١١٣٢-١٣٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى حِينَ يَتِمُّ ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ، كُلُّ لَيْلَةٍ، فَيَقُولُ: مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ؟ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ؟ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ؟ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ. فَلِلَّذَلِكَ كَالْوَا يَسْتَغْفِرُونَ صَلَاةَ آخِرِ هَذَا لَيْلٍ عَلَى أَرْكَه.

1132-1384. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda, "Tuhan kita Sang Pemberi berkah dan Maha Tinggi akan turun di sepertiga malam yang akhir, di setiap malam, kemudian Dia berfirman, 'Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku berikan.

⁷² *Harman wa ahlan maknanya, Abu Bakar dan Ummu RA*

Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan. Barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku maka Aku akan ampuni. Sampai menjelang datangnya fajar’.”

Karena itu mereka menyukai shalat di akhir malam daripada di awalnya.

Shahih, Al Irwa’ (450), **Shahih Abu Daud** (1188), **Ado-Dailah** (492-503), **Mutunaf** alaih.

١١٣٣-١٣٨٥. عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ لَمْ يَهَبْ، حَتَّى إِذَا دَفَعَ مِنَ اللَّيْلِ يَصْفَهُ أَوْ ثَلَاثًا، قَالَ: لَا يَسْأَلُنَّ عِبَادِي غَيْرِي، مَنْ يَدْعُنِي اسْتَجِبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي أُعْطِيَ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي أُغْفِرَ لَهُ، حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ.

1133-1385. Dari Rifa’ah Al Juhani, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Serungguhnya Allah menanggubkan (doa) sampai setengah atau sepertiga malam berlalu; Allah berfirman, “Janganlah hamba-Ku meminta kepada selain Aku. Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka Aku akan kabulkan; Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka Aku akan berikan kepadanya; Barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya, sampai terbitnya fajar.”

Shahih, Al Irwa’ (2/198).

Bab: 183. Ayat yang Patut Dihaca Saat Shalat Malam

١١٣٤-١٣٨٦. عَنْ أَبِي مُسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، مَنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ كَفَّتْهَا.

1134-1136. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Dua ayat dari akhir surat Al Baqarah di malam hari maka itu akan mencukupinya'."

Shahih, Shahih Abu Dawud (1263), Muttafaq alaih

١١٣٥-١٣٨٧. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْآخِرَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَهُ.

1135-1387. Dari Abu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang membaca dua ayat dari akhir surat Al Baqarah di malam hari, maka itu akan mencukupinya."

Shahih, Shahih Abu Dawud. Muttafaq alaih

Bab: 184. Mengantuknya Orang yang Shalat

١١٣٦-١٣٨٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُقُدْ حَتَّى يَنْقُبَ عَنهُ النَّوْمُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ، لَعَنَهُ يَنْقُبُ فَيَسْتَغْفِرُ، فَيُسَبِّحُ نَفْسَهُ.

1136-1388. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian mengantuk, maka hendaknya dia tidur lebih dahulu sehingga hilang rasa kantuknya, karena dia tidak akan menyadari kantuknya ketika dia shalat. Jangan sampai dia bertayuan memohon ampun, tetapi mencela dirinya'."

Shahih, Shahih At-Targhib (637), Shahih Abu Dawud (1183), Muttafaq alaih.

١١٣٧-١٣٨٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَرَأَى حَبْلًا مَمْلُوءًا بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ، فَقَالَ: مَا هَذَا الْحَبْلُ؟ قَالُوا: لِلزَّيْنَبِ تُصَلِّي فِيهِ، فَإِذَا قَرَّتْ تَعَلَّقَتْ بِهِ، فَقَالَ: حُلُّوهُ، حُلُّوهُ، لِيَصِلَ أَحَدُكُمْ نِصَابَهُ، فَإِذَا قَرَّ فَلْيَقْطَعْهُ.

1137-1389. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW masuk ke masjid lalu beliau melihat tali –yang terikat di antara dua tiang masjid. Lalu beliau bertanya, “Tali apa itu?” Mereka menjawab, “Tali milik Zainab yang (biasa) shalat dekat tali itu, apabila dia lelah maka dia akan berpegangan dengan tali itu.” Rasulullah SAW bersabda, “Lepaskan tali itu, lepaskan tali itu, hendaknya salah seorang di antara kalian shalat dengan kesanggupannya, dan jika dia lelah maka duduklah.”

Shahih. *Shahih Abu Daud (1185). Mutafaq alaih*

١١٣٨-١٣٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ، فَاسْتَعْنَمَ الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِهِ، قَلَمَ يَدِهِ مَا يَقُولُ، اضْطَجَعَ.

1138-1390. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, “Apabila salah seorang di antara kalian bangun malam, lalu kesulitan (karena dikalahkan oleh kantuknya) untuk membaca Al Qur’an pada lisannya dan dia tidak tahu apa yang akanakannya, maka berbaringlah.”

Shahih. *Shahih At-Targhib (639). Shahih Abu Daud (1184). Muslim.*

Bab: 186. Shalat Sunah di Rumah

١١٣٩-١٣٩٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَضَىٰ

أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ، فَلْيَحْتَمِلْ لَيْتَهُ مِنْهَا نَصِيبًا، فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي يَتِيهِ مِنْ صَلَاتِهِ حَيْرًا.

1139-1395. Dari Abu Sa'id Al Hudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian selesai shalat, maka berilah bagian (untuk shalat) di dalam rumahnya. Sungguhnya Allah menjadikan kebaikan dari shalat (rumah) seorang hamba di rumahnya."

Shahih. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/159). *Ash-Shahihah* (1392). Muslim.

١١٤٠-١٣٩٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحْبِسُوا بَيْتَكُمْ قُبُورًا.

1140-1396. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian menjadikan rumah kalian sebagai kuburan'."

Shahih. *Shahih At-Targhib* (435). *Shahih Abu Daud* (958). *Ahkam Al Jama'at* (212). *Ash-Shahihah* (2418), Muttafaq alaih, dengan hadits yang sejenis.

١١٤١-١٣٩٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّمَا أَفْضَلُ: الصَّلَاةُ فِي بَيْتِي أَوْ الصَّلَاةُ فِي الْمَسْجِدِ؟ قَالَ: أَلَا تَرَى إِلَى بَيْتِي؟ مَا أَفْرَقَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ فَلَا أُنْصَلِّي فِي بَيْتِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَصَلِّيَ فِي الْمَسْجِدِ، إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَلَاةً مَكْتُوبَةً.

1141-1397. Dari Abdallah bin Sa'ad, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, mana yang lebih utama, apakah shalat di rumah ataukah shalat di masjid?" Beliau menjawab, "Tidakkah kalian melihat rumahku? Betapa dekatnya dengan masjid! Sungguh shalat di

rumah lebih aku sukai dari pada aku shalat di masjid, kecuali shalat wajib'."

Shahih, Al Irwa' (2/190). At-Ta'iq (1/159). Shahih At-Targhib (439). Shahih Abu Daud (205). Mukhtashar Asy-Syama'il (251).

Bab: 187. Shalat Dhuha

١١٤٢-١٣٩٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ؛ قَالَ: سَأَلْتُ سَبِيَّ زَيْنَ عُمَرَ بْنِ عَفَّانَ، وَالَّذِي مَتَوَلَّيْتُهُ، أَوْ مَتَوَلَّيْتُهُ - عَنْ صَلَاةِ الضُّحَى فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي أَنَّهُ صَلَاةٌ سَمِعِي: النَّبِيُّ ﷺ - خَيْرَ أَمِّ هَاجِرٍ فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ صَلَاةٌ ثَمَانٍ رَكَعَاتٍ.

1142-1398. Dari Abdullah bin Al Harits, dia berkata, "Aku bertanya – di zaman Utsman bin Affan, dan saat itu orang Islam sudah sangat banyak, atau lengkap– tentang shalat Dhuha dan tidak ada seorang pun yang mengabarkan kepadaku bahwa beliau –maksudnya Nabi SAW- melaksanakan shalat Dhuha selain Ummu Hani, dia mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah melakukan shalat Dhuha delapan rakaat.

Shahih, Al Irwa' (464). Mukhtashar Asy-Syama'il (246). Shahih Abu Daud (1168). Muttafaq shahih.

١١٤٣-١٤٠٠. عَنْ مُعَاذَةَ الْمَدَنِيَّةِ؛ قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: أَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَرْبَعًا، وَتَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ.

1143-1400. Dari Mu'adzah Al Adawiyah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apakah Nabi SAW melakukan shalat Dhuha?' Dia berkata, 'Ya, beliau shalat empat rakaat dan menambahkan sesukanya'."

Bab: 183. Shalat Istikharah

1144-1402. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا
الِاسْتِخَارَةَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: إِذَا هُمْ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ
فَلَمْ يَكُنْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْتَعِينُكَ
بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ
وَلَا أَدْرِي، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ! إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ
هَذَا الْأَمْرَ خَيْرًا لِي مِنْ شَيْءٍ - خَيْرًا لِي فِي دِينِي وَدُنْيَايَ
وَعَالِيَةِ أَمْرِي - أَوْ خَيْرًا لِي فِي غَايِلِ أَمْرِي وَآجِلِيهِ - فَالْقُدْرَةَ لِي
وَيَسْرَةَ لِي وَتَبَارَكَ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ - يَقُولُ مِثْلَ مَا قَالَ فِي الْمَرَّةِ
الْأُولَى -، وَإِنْ كَانَ شَرًّا لِي، فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْهُ عَنِّي، وَاقْدِرْ لِي
الْخَيْرَ حَيْثُمَا كَانَ، ثُمَّ رَحِّبْ بِهِ.

1144-1402. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami shalat Istikharah sebagaimana beliau mengajarkan sebuah surah Al Qur'an kepada kami. Beliau bersabda, 'Apabila salah seorang diantara kalian mengalami kebingungan di dalam satu perkara, hendaknya dia shalat dua rakaat selain shalat wajib. Kemudian bacalah doa, 'Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon pilihan dari-Mu⁷³ dengan pengetahuan-Mu, aku memohon

⁷³ *As-tashakkirah* maknanya, aku memohon kepada-Mu untuk menenangkan pada kesulitan pada sesuatu yang aku inginkan.

dihari kemampuan untuk itu apabila baik⁷⁴ dengan kekuatan-Mu, aku memohon karunia-Mu yang besar. Sebenarnya Engkau Maha Kuasa sedangkan aku tidak kuasa, Engkau Maha Mengetahui sementara aku tidak mengetahui, Engkau Maha Mengetahui hal yang tersembunyi. Ya Allah! Andaikan Engkau mengetahui perkara ini –(mengemukakan sesuatu yang dikehendakinya)- baik untuk agamaku, hidupku dan baik akibatnya untukku –atau baik untuk perkaraku dalam waktu sekarang dan yang akan datang- maka berikan aku kekuatan, dan mudahkanlah untukku serta berkahilah aku dalam perkara itu. Jika Engkau mengetahui –(katakan seperti yang dikatakan pertama dari perkara kebutuhannya)- perkara ini jelek untukku, maka jauhkanlah kejelekan itu dariku dan jauhkan dariku darinya. Berilah ketetapan kebaikan kepadaku dimana saja berada, kemudian puaskanlah aku dengannya’.”

Shahih, *Ar-Raudh* (625). *Shahih Ar-Targhib* (682). *Shahih Abu Dawud* (1376, 1379). *Bukhari*.

Bab: 189. Shalat Hajat

١١٤٥-١٤٠٤. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُتَيْبٍ: أَنَّ رَجُلًا حَزِرَ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ لِي أَنْ يُعَافِيَنِي، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَتَرْتُ لَكَ وَهُوَ خَيْرٌ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ، فَقَالَ: ادْعُ، فَأَتَرَهُ أَنْ يَقْرَأَ فَيُحْسِنَ وَخُشُوعًا، وَيُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ، وَيَذْهَبَ بِهَذَا الدُّعَاءِ:

اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ وَالْوَجْهَ إِلَيْكَ بِمُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي لَدُ تَوَجُّهَتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فَبِئْسَ حَاجِبِي هَذِهِ لِقَاضِي، اللَّهُمَّ! شَفِّعْهُ

⁷⁴ Dia Asyiqsyah melihatnya, dia memohon kepada-Mu agar menjadikan aku mampu melihatnya apabila ada kebaikannya dalam masalah itu

[قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ]

1145-1404. Dari Usman bin Hunaif, bahwa seorang laki-laki yang buta mendatangi Nabi SAW, ia berkata, "Doakanlah kepada Allah SWT agar Dia menyembuhkanku." Beliau bersabda, "Jika kamu menghendaki, maka aku mengakhirkannya²³ untukmu hal itu adalah baik; dan jika kamu menghendaki, maka aku akan mendoakannya." Lelaki tersebut menjawab, 'Doakanlah,' Maka Rasulullah memerintahkannya untuk berwudhu dan memperbagus wudhunya, lalu shalat dua rakaat dan berdoa dengan doa ini: "Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dan menghadap kepada-Mu dengan perantara Muhammad SAW, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad sesungguhnya aku menghadap dengan perantara engkau kepada Tuhanku agar Dia mengabulkan hajatku. Ya Allah! Terimalah doa (dan syafaatnya) untukku."

[Abu Ishaq berkata, "Ini adalah Hadits Shahih"²⁴.]

Shahih, At-Tawand (69, 70). **Ar-Raudh** (661). **At-Ta'liq Ar-Raghib** (1/241-242). **At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah** (1209).

Bab: 190. Shalat Tasbeih

١١٤٦-١٤٠٥ عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلْعِمَاسِ: يَا عِمَا أَلَا أَحْوَاكَ، أَلَا أَتَمَعُكَ، أَلَا أَصَلُّكَ؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَصَلِّ لِرَبِّكَ رَكَعَاتٍ، تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةً، فَإِذَا قَضَيْتَ الْقِرَاءَةَ قُلْ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، خَمْسَ

²³ Delays it for you, says perhaps

²⁴ This is a Sahih term used in this text

عَشْرَةَ مَرَّةً قَبْلَ أَنْ تُرْسَخَ، ثُمَّ ارْسَخْ قُلُّهَا عَشْرَةَ، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ قُلُّهَا عَشْرَةَ، ثُمَّ اسْحُذْ قُلُّهَا عَشْرَةَ، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ قُلُّهَا عَشْرَةَ، ثُمَّ اسْحُذْ قُلُّهَا عَشْرَةَ، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ قُلُّهَا عَشْرَةَ قُلْ أَنْ تُقْرَمَ، فَبِكَ حَسْرُ وَتَبْعُونَ فِي كُلِّ رَسَخَةٍ، وَهِيَ ثَلَاثُ مِائَةٍ فِي أَرْبَعِ رَسَخَاتٍ، قُلُوا كُنَّا نَدْعُوكَ بِثَلَاثِ رُسُلٍ عَلَّيْهِمْ غَمْرًا إِنَّكَ لَكُنَّا نَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ يَقُولَهَا فِي يَوْمٍ؟ قَالَ: قُلُّهَا فِي حُمَةِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قُلُّهَا فِي شَهْرٍ، حَتَّى قَالَ: قُلُّهَا فِي سَنَةٍ.

[146-1403. Dari Abu Rafi', dia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepada Abbas, 'Wahai paman! Maukah aku berikan sesuatu untukmu? Maukah aku beri manfaat kepadamu? Maukah aku sambung persaudaraanmu padamu?' Dia menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Shalatlah empat rakaat, bacalah pada setiap rakaat surah Al Fatihah, dan surat lain. Apabila telah selesai membaca, maka bacalah, 'Subhanallah walhamdullillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar' (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar) sebanyak lima belas kali sebelum kamu ruku'. Kemudian kamu ruku' dan bacalah (doa itu) sepuluh kali. Kemudian angkat kepalamu dan bacalah sepuluh kali. Kemudian sujud bacalah sepuluh kali kemudian angkat kepalamu dan bacalah sepuluh kali. Kemudian sujud dan bacalah sepuluh kali. Kemudian angkat kepalamu dan bacalah sepuluh kali sebelum kamu berdiri. Semuanya berjumlah tujuh puluh lima di setiap rakaat, dan semuanya berjumlah tiga ratus dalam empat rakaat. Andaikan dosa-dosamu seperti pasir yang bertumpuk, Allah akan mengampuninya.' Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika seseorang tidak dapat membacanya (mengerjaskannya) setiap hari?' Beliau menjawab, 'Bacalah di hari Jum'at, dan jika kamu tidak bisa maka bacalah dalam waktu sebulan.' Sampai kemudian beliau berkata, 'Maka bacalah dalam satu tahun'."

١١٤٧-١٤٠٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: يَا عَبَّاسُ! يَا عَبَّاسُ! أَلَا أُعْطِيكَ، أَلَا أُكْتَحِلُكَ، أَلَا أُحْبِلُكَ، أَلَا أُفْعِلُ لَكَ عَشْرَ حِمَالٍ؟ إِذَا أَتَيْتَ فَقُلْتَ ذَلِكَ غُفِرَ اللَّهُ لَكَ ذَلِكَ، لَوْثَةٌ وَآخِرَةٌ، وَقَدِيمَةٌ وَحَدِيثَةٌ، وَخَطَاءَةٌ وَعَمْدَةٌ، وَصَغِيرَةٌ وَكَبِيرَةٌ، وَسِرَّةٌ وَعَلَانِيَةٌ، عَشْرُ حِمَالٍ:

أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكَعَةٍ، قُلْتَ وَأَنْتَ قَائِمٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرَكْتَ فَقُولُ وَأَنْتَ رَاسِعَ عَشْرَةٍ، ثُمَّ تَرَفَّعَ رَأْسُكَ مِنَ الْمُسْجُودِ فَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَهَوَّيْ سَاجِدًا فَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرَفَّعَ رَأْسُكَ مِنَ السُّجُودِ فَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْبُحُهَا فَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرَفَّعَ رَأْسُكَ مِنَ السُّجُودِ فَقُولُهَا عَشْرًا، فَلَيْلِكَ خَمْسَ وَسِتِّينَ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ، تُفْعِلُ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ. إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَبِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تُفْعَلْ فَبِي كُلِّ شَهْرِ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تُفْعَلْ فَبِي عَشْرِكَ مَرَّةً.

1147-1406. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada Abbas bin Abdul Muthalib, 'Wahai Abbas! Wahai paman! Maukah aku berikan kepadamu, maukah aku berikan padamu, maukah aku berikan kepadamu sepuluh perkara? Apabila kamu melakukan itu, maka Allah akan mengampuni dosamu, (baik dosa)

yang pertama ataupun terakhirnya, yang lalu ataupun yang akan datang, kelalaian dan yang disengaja, yang kecil dan besarnya, yang tersembunyi dan yang nampak.

Sepuluh perkara tersebut adalah: Hendaknya kamu shalat empat rakaat, kamu membaca Al Fatihah dan satu surat di setiap rakaat. Jika kamu selesai membacanya di rakaat pertama bacalah sementara kamu berdiri, 'Subhanallah, walhamdulillah, wa laa ilaha illallah, wallahu akbar' (Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar) sebanyak lima belas kali. Kemudian bacalah saat kamu ruku' sepuluh kali. Kemudian angkat kepudamu dari ruku' dan bacalah sepuluh kali. Kemudian ketika kamu memunduk sujud, bacalah sepuluh kali. Maka semua itu berjumlah tujuh puluh lima kali di setiap rakaat, dan kamu (hendaknya) melakukan hal itu dalam empat rakaat.

Jika kamu bisa melakukan shalat itu di setiap hari satu kali maka lakukanlah, namun andai tidak bisa, maka lakukanlah di setiap hari Jum'at satu kali. Kalau itu tidak bisa kamu lakukan, maka lakukanlah di setiap bulan sekali. Kalau itu tidak bisa maka lakukanlah sekali dalam hidupnya'."

Shahih, Al Misykah (1328). At-Ta'liq Ar-Raghib (1/237-238). At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah (1216). Shahih Abu Daud (1173).

Bab: 191. Malam Nisfu Sya'ban

١١٤٨-١٤٠٩. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَيَطْلُعُ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ، فَيَغْفِرُ لِحَمِيمِ خَلْقِهِ، إِلَّا لِمُشْرِكٍ أَوْ مُنَافِقٍ.

1148-1409. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "Sungguhnyanya Allah akan memaafkan di malam

perjuangan sya'ban, lalu Dia akan mengampuni semua makhluk-Nya kecuali yang Masyrik dan orang yang sika bermusuhan.”

Hasan, *Al Misykah* (1306, 1607). *Ar-Raddal* (510). *Shahih Abu Daud* (1144, 1563). *Ar-Raddu ala Baliq* (92).

Bab: 192. Shalat dan Sujud Saat Bersyukur

١١٤٩-١٤١٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَشَرَ بِحَاجَةٍ فَعَرَّ سَاجِدًا.

1149-1412. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW diberi kabar gembira dengan terkabulkan satu hajat, lalu beliau menjatuhkan diri bersujud.

Hasan, *Al Irwa'* (2/227-228).

١١٥٠-١٤١٣. عَنْ ثَعْلَبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّ سَاجِدًا.

1150-1413. Dari Ka'ab bin Malik, dia berkata, “Ketika Allah menerima taubatnya, beliau menjatuhkan diri bersujud.”

Shahih, *Al Irwa'* (477). *Shahih Abu Daud* (2479).

١١٥١-١٤١٤. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ نَسَرَّهُ أَوْ نَسَرَّ بِهِ عَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

1151-1414. Dari Abu Bakrah, bahwa Nabi SAW jika datang sesuatu yang menggembirakan atau beliau gembira dengan hal tersebut, beliau menjatuhkan diri sujud bersyukur kepada Allah SWT.

Hasan, *Al Irwa'* (474). *Ar-Rawd* (724). *Shahih Abu Daud* (2479).

Bab: 193. Bahwa Shalat Itu Merupakan Kifarah

١١٥٢-١٤١٥. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: كُنْتُ إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا يَقْتَضِي اللَّهُ بِمَا شَاءَ مِنِّي، وَإِذَا حَدَّثَنِي عَنْهُ غَيْرُهُ اسْتَحْلَفْتُهُ، فَإِذَا حَلَفَ صَدَّقْتُهُ، وَإِنْ أَبَى بَكَرْتُ حَدِيثِي -وَصَدَّقْتُ كَلِمَ بَكْرٍ-
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَذِيبُ ذَنْبَهُ، فَيَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ قُضُوءَهُ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ -وَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ- ثُمَّ يُصَلِّي -وَيَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ.

1152-1415. Dari Ali bin Abi Thalib, dia berkata, "Jika aku mendengar dari Rasulullah SAW sebuah hadits, maka Allah akan memberikan faidahnya kepadaku seandainya-Nya. Jika ada orang lain mengabarkan hadits itu, aku akan meminta sumpahnya; jika dia telah bersumpah maka aku akan membenarkannya. Dan sesungguhnya Abu Bakar telah mengabarkan kepadaku, -Abu Bakar benar- dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah seorang yang melakukan dosa, lalu dia berwudhu dan memperbagus wudhunya, kemudian dia shalat dua rakaat -Mis'ar⁷⁷ berkata, kemudian dia shalat- lalu memohon ampunan Allah, kecuali Allah akan mengampuninya."

Hasan, *Al Misykah* (1324). *Takhrif Al Mukhtarah* (7). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/241). *Shahih Abu Daud* (1361).

⁷⁷ Alsir adalah salah seorang perawi hadits dan ini adalahnya, dan adalahnya yang pertama adalah untuk Sufyan dalam penyayatan.

١١٥٣-١١١٦. عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُفْيَانَ التَّقْفِيِّ: أَتَيْتُهُمْ غَزْوَةً السَّلَاسِلِ، فَجَاءَهُمُ الْغَزْوُ، فَرَأَيْتُوهَا، ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى مُعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ أَبُو أَيُّوبَ وَعُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، فَقَالَ عَاصِمٌ: يَا أَبَا أَيُّوبَ! فَاتَا الْغَزْوَ الْغَامَ، وَقَدْ أَخْبَرْنَا أَنَّهُ مَنْ صَلَّى فِي الْمَسَاجِدِ الْأَرْبَعَةِ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أُمِّي! أَذَلِكَ عَلَى أُنْسَرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ كَمَا أَمَرَ، وَصَلَّى كَمَا أَمَرَ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ عَمَلٍ. أَكْذَلِكَ يَا عُقْبَةُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1153-1416. Dari 'Ashim bin Sufyan Ats-Tsaqafi, bahwa mereka berperang dalam peperangan *As-Salasil*, lalu mereka terlambat dalam peperangan tersebut, maka mereka hanya berjaga-jaga diperbatasan saja. Kemudian mereka kembali kepada Mu'awiyah dan di sampingnya ada Abu Ayyub dan Uqbah bin Amir, maka 'Ashim berkata, "Wahai Abu Ayyub! Kami telah tertinggal berperang tahun ini, dan telah dikabarkan kepada kami bahwa orang yang shalat di empat masjid maka akan diampuni?" Lalu Abu Ayyub berkata, "Wahai anak saudaraku! Maukah aku tunjukkan kepadamu yang lebih mudah dari itu? Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang bernadhu sebagaimana yang diperintahkan, dan melakukan shalat sebagaimana yang diperintahkan, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang terdahulu.' 'Bukankah demikian wahai Uqbah?' Dia menjawab, "Ya'."

Hasan, *At-Ta'liq* (1/98-99), *Shahih At-Targhib* (191).

١١٥٤-١١١٧. عَنْ عُثْمَانَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ بَيْنَهُ أَحَدُكُمْ نَهْرٌ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، مَا كَانَ يَتَّقِي مِنْ ذَنْبِهِ؟ قَالَ: لَا شَيْءَ، قَالَ: فَإِنَّ الصَّلَاةَ تُذْهِبُ الذُّنُوبَ كَمَا

1154-1417. Dari Utsman, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Bagaimana menurutmu andaikan di halaman depan rumah salah seorang di antara kalian ada sebuah sungai mengalir, dia mandi di situ setiap hari lima kali, maka tidakkah akan tersisa di tubuhnya kotoran?’ Dia berkata, “Tidak akan ada sedikitpun yang tersisa.” Kemudian beliau bersabda, “Sungguhnyalah shalat itu menghapus dosa sebagaimana air menghapus kotoran.”

Shahih, *Al Irwa'* (1/47-48). Takhrij Al Mukhtarah (298-299).

١١٥٥-١٤١٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَجُلًا لَحَبَسَ مِنْ امْرَأَةٍ - بَغْيٍ: مَا دُونَ الْفَاحِشَةِ، فَلَا لَذَرِي مَا يُلَاحِظُ غَيْرَ اللَّهِ دُونَ الرِّمَاءِ - فَكُنِيَ الشَّيْءُ ۖ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ (أَتَمَّ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ الشَّهَادِ وَزَالَمَا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْخَسَنَاتِ يُلْعِنُ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلدَّاكِرِينَ) فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلِي هَذِهِ؟ قَالَ: لِمَنْ أَخَذَ بِهَا.

1155-1418. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa seorang laki-laki menyentuh wanita –maksudnya selain perbuatan keji aku tidak tahu sudah sampai mana dia, hanya saja dia tidak melakukan zina–, kemudian dia mendatangi Nabi SAW dan menceritakan perkara tersebut kepada beliau, maka Allah menurunkan ayat, “Dirikanlah shalat pada dua tepi (siang dan malam) dan pada bagian permulaan malam, sesungguhnya kebaikan akan menghapuskan kejahatan. Yang demikian itu peringatan bagi orang-orang yang mengingat Allah.” (Qs. Huud (11): 114) Laki-laki tersebut berkata, “Wahai Rasulullah! Apakah ayat ini untukku?” Beliau menjawab, “Bagi siapa saja yang ingin mengambalnya.”

Shahih, *Al Irwa'* (3/23, 24). *Ar-Raudh* (675). Muttafaq alaih.

١١٥٦-١٢١٩. عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي خَمْسِينَ صَلَاةً، فَرَجَعْتُ بِذَلِكَ، حَتَّى أَتَيْتُ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ مُوسَى: مَاذَا اقْتَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: فَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلَاةً، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ، فَارْجَعْتُ رَبِّي، فَوَضَعَ عَنِّي شَطْرَهَا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ، فَارْجَعْتُ رَبِّي، فَقَالَ: هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ خَمْسُونَ، لَا يُبَدِّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَقُلْتُ: قَدْ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي.

1156-1419. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah mewajibkan kepada umatku lima puluh shalat, lalu aku kembali dengan perintah itu sampai aku menemui Musa AS, maka Musa berkata, 'Apa yang telah diwajibkan Tuhanmu atas umatmu?' 'Aku menjawab, 'Dia mewajibkan kepadaku 50 waktu shalat.' Musa berkata, 'Kembali kepada Tuhanmu! Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melakukan itu.' Maka aku pun kembali kepada Tuhanku. Maka Dia mengurangi setengahnya. Lalu aku kembali kepada Musa dan menceritakannya. Musa berkata, 'Kembali kepada Tuhanmu! Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melakukan itu.' Maka aku pun kembali menghadap Tuhanku, maka Allah berfirman, 'Lima waktu dan itu sama dengan lima puluh: keputusan-Ku tidak dapat diubah.' Maka aku kembali menemui Musa. Musa berkata, 'Kembali kepada Tuhanmu.' Lalu aku mengatakan sesungguhnya aku telah merasa malu dengan Tuhanku'."

Shahih, Mutafaq alaih

١١٥٧-١١٦٠. عَنْ أَبِي عَثِمٍ قَالَ: أَمَرَ نَبِيُّكُمْ ﷺ بِحَسَنِ صَلَاةٍ، فَكَانَ رَبُّكُمْ أَنْ يَتَعَلَّهَا عَشْرُ صَلَوَاتٍ.

1157-1420. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diperintahkan dengan lima puluh shalat, maka beliau meminta keringanan⁷⁸ kepada Tuhan kalian menjadi shalat lima waktu."

Shahih, Dengan hadits sebelumnya.

١١٨٥-١٢٢١. عَنْ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: عَشْرُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللَّهُ عَلَى عِبَادِهِ، فَمَنْ حَاءَ بِهِنَّ لَمْ يَنْتَقِصْ مِنْهُنَّ شَيْئًا، اسْتَحْفَافًا بِحَقِّهِنَّ، فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَهْدًا، أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ حَاءَ بِهِنَّ قَدْ انْتَقَصَ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتَحْفَافًا بِحَقِّهِنَّ، لَمْ يَكُنْ لَهُ عَهْدٌ مِنَ اللَّهِ عَهْدًا، إِنْ شَاءَ عَذْبُهُ وَإِنْ شَاءَ غَمَرُ لَهُ.

1158-1421. Dari Ubadah bin Shamit, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat lima waktu telah diwajibkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya: maka barangsiapa yang mengerjakannya dan tidak mengurangi darinya sedikitpun, karena memperingan haknya, maka Allah menjadikan baginya pada hari kiamat perjanjian untuk dimasukkan ke dalam surga. Barangsiapa yang melakukannya dengan mengurangi sedikit darinya, karena memperingan hak shalat itu, maka Allah tidak akan memberikan perjanjian kepadanya. Jika Allah menghendaki, maka Dia akan menyikanya; dan jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuninya."

Shahih, Shahih Abu Dawud (451, 1276). Al-Misykah (570).

⁷⁸ Ferasah bahwa Allah mewajibkan, mengembalikannya kepada Allah SWT agar Dia mengurangi jumlah itu menjadi lima waktu.

١١٥٩-١٤٢٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ، دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى حِمْلٍ فَأَتَانَا فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ عَقَلَهُ ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: أَأَنْتُمْ مُحَمَّدٌ؟ -وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَتَكِيٌّ بَيْنَ ظَهْرَانِيهِمْ- قَالَ: فَقَالُوا: هَذَا الرَّجُلُ الْأَيْحَى الْمَتَكِيُّ. فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ لَهُ الشَّيْءُ ﷺ: قَدْ أَحْبَبْتُكَ، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي سَأَلْتُكَ وَشَدَّدْتُ عَلَيْكَ فِي الْمَسْأَلَةِ، فَلَا تُجِدَنَّ عَلَيَّ فِي نَفْسِكَ، فَقَالَ: سَلْ مَا يَدَا لَكَ؟ قَالَ لَهُ الرَّجُلُ: تُشَدُّكَ بِرَبِّكَ وَرَبُّ مَنْ قَبْلَكَ: اللَّهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَشَدُّكَ بِاللَّهِ، اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ فِي النَّيِّمِ وَاللَّيْلِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَشَدُّكَ بِاللَّهِ: اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تُصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنَ السَّنَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَشَدُّكَ بِاللَّهِ: اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ مِنْ أَهْلِهَا فَتَقْسِمَهَا عَلَى فُقَرَائِهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَأَنْتَ بِمَا جِئْتَ بِهِ، وَأَنَا رَسُولُ مَنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي، وَأَنَا خِصَامُ بَنِ ثَعْلَبَةَ أَسْأَلُ بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ.

1159-1422. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ketika kami duduk-duduk di masjid, tiba-tiba seorang laki-laki masuk dengan mengendarai unta, maka dia merebahkannya di masjid, kemudian mengikatnya. Lalu dia bertanya kepada mereka, 'Siapa diantara kalian bernama Muhammad?' -Sedangkan Rasulullah sedang bersandar di antara para sahabatnya- Anas berkata, 'Mereka lalu menjawab, ini orang yang berkulit putih yang sedang bersandar.' Maka laki-laki tersebut berkata kepada beliau, 'Wahai cucu Abdul Muthalib!' Lalu Nabi SAW menjawabnya, 'Sungguh aku telah dengar panggilanmu.' Laki-laki itu berkata, 'Wahai Muhammad, aku bertanya dan membuat

sakit padamu dalam masalah ini, maka janganlah (hal ini) membuat kamu marah padaku.' Beliau bersabda, *'Tanyakandah apa yang ada padamu!'* Lalu laki-laki tersebut berkata, 'Aku memanggilmu dengan nama Tuhan yang sebelumnya dan Tuhan kamu, apakah Allah mengutusmu untuk seluruh manusia?' Rasulullah SAW menjawab, *'Ya, sungguh Allah telah mengutusku.'* Laki-laki tersebut berkata, 'Demi Allah, apakah Allah memerintahkan kepadamu untuk shalat lima waktu dalam sehari semalam?' Rasulullah SAW menjawab, *'Ya, sungguh Allah telah memerintahkannya.'* Laki-laki tersebut kembali berkata, 'Demi Allah, apakah Allah memerintahkan kepadamu untuk berpuasa di bulan ini di setiap tahun?' Rasulullah SAW menjawab, *'Ya, sungguh Allah telah memerintahkannya.'* Laki-laki itu berkata, 'Demi Allah, apakah Allah memerintahkan kepadamu untuk mengambil sedekah dari orang-orang kaya dari kami dan memberikannya kepada orang yang fakir dari kami?' Rasulullah SAW menjawab, *'Ya, sungguh Allah telah memerintahkannya.'* Laki-laki tersebut berkata, 'Aku beriman dengan apa yang engkau bawa, dan aku adalah utusan orang-orang di belakangku dari kaumku. Namaku Dhimam bin Tsahlabah, saudara Bari Sa'ad bin Bakar'."

Shahih, *Shahih Abu Dawud* (504), *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Abu Syaibah (5/10). Muttafaq alaih.

١١٦٠-١٤٢٣. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعٍ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: اقْرَضْتُ عَلَى أَمْتِكَ عَمْسَ صَلَوَاتٍ، وَغَفَعْتُ عِنْدِي غِنًى أَنَّهُ مَنْ حَافِظَ عَلَيْهِنَّ لَوْ قَبِهِنَّ أَوْ عَذَلَهُ الْحَقُّ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا غِنًى لَهُ عِنْدِي.

1160-1423. Dari Abu Qatadah bin Rib'i dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, 'Allah SWT berfirman, 'Aku telah mewajibkan atas umatmu lima waktu shalat dan Aku telah membuat janji di sisi-Ku bahwa barangsiapa yang memelihara lima waktu ini,

maka dia akan Aku masukkan ke dalam surga. Dan barangsiapa yang tidak menjaganya, maka tidak ada baginya jannih-Ku'."

Hasan, *Shahih Abu Daud* (455). *Ash-Shahihah* (4033).

Bah: 195. Keutamaan Shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi

١١٦١-١٤٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

1161-1424. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih utama dari seribu shalat di masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram."

Shahih, Al Irwa' (971). *Muttafaq alaih*

١١٦٢-١٤٢٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ، إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

1162-1426. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih utama dari seribu shalat di masjid-masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram."

Shahih, Al Irwa' (4/144). *Muslim*

١١٦٣-١٤٢٧. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ.

1163-1427. Dari Jابر, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Shalat di masjidku lebih utama dari seribu shalat di selainnya, kecuali Masjidil

Haram. Shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada seratus ribu shalat di masjid lainnya.”

Shahih, Al Irwa' (4/146, 1129). At-Ta'iq Ar-Raghib (2/136).

Bab: 196. Shalat di Baitul Maqdis (Masjid Al Aqsha)

١١٦٤-١٤٢٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَمَّا فَرَغَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ مِنْ بِنَاءِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللَّهَ ثَلَاثًا: حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ، وَمُلْكًا لَا يَنْتَبِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ، وَالْأُخْرَىٰ أَنِّي هَذَا الْمَسْجِدَ أَخَذَ - لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِيهِ - إِلَّا خَرَجَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ كَثِيرٌ وَلَذَّةُ اللَّهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَمَّا اسْتَنْتَ فَقَدْ أُعْطِيَهُمَا، وَأَرْجُو أَنْ يَكُونَ قَدْ أُعْطِيَ الثَّلَاثَةَ.

1164-1429. Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Ketika Sulaiman bin Dawud selesai membangun Baitul Maqdis, dia memohon kepada Allah SWT tiga permintaan; meminta hukum yang sesuai dengan hukum-Nya, meminta kerajaan yang tidak pernah diberikan kepada seorang pun setelahnya, dan meminta agar tidak seorang pun yang datang ke masjid Al Aqsha –tidak lain hanya untuk shalat– kecuali dia akan keluar dari dosa-dosanya seperti di hari dia dilahirkan oleh ibunya.” Kemudian Nabi SAW bersabda, “Adapun dua permintaan itu telah diberikan-Nya, dan aku berharap yang ketiga juga telah diberikan-Nya.”

Shahih, At-Ta'iq Ar-Raghib (2/137).

١١٦٥-١٤٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ، مَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِي هَذَا، وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى.

1165-1430. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah mempersering bepergian kecuali ke tiga masjid; Masjidil Haram, masjidku ini serta Masjidil Aqsha."*

Shahih, *Al Irwa'* (773, 970). *Ar-Raudh* (713). *Ahkam Al Jama'iz* (224, 225). Muttafaq alaih.

١١٦٦-١٤٣١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْقَاصِرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُسَدُّ الرَّحَالَ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ، إِلَى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَإِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى، وَإِلَى مَسْجِدِي هَذَا.

1166-1431. Dari Abu Sa'id dan Abdullah bin Amru bin 'Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan berakeras untuk bepergian kecuali ke tiga masjid, ke Masjidil Haram, ke Masjidil Aqsha dan ke masjidku ini."*

Shahih, *Al Irwa'* (3/231-235, 4/143).

Bab: 197. Shalat di Masjid Quba

١١٦٧-١٤٣٢. عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ الْأَنْصَارِيِّ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ-، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ كَعُمْرَةٍ.

1167-1432. Dari Usaid bin Zhuhair Al Anshari -dia salah seorang sahabat Nabi SAW- dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Shalat di masjid Quba seperti dia melakukan umrah."*

Shahih, *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/138, 139).

١١٦٨-١٤٣٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَا، فَصَلَّى فِيهِ صَلَاةً، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ.

1168-1433. Dari Sahl bin Hunaid, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang bersuci di rumahnya, kemudian datang ke masjid Quba, lalu dia melakukan shalat, maka bagusnya seperti pahala umrah.'"

Shahih, At-Ta'iq.

Bab: 199. Permulaan Dibuatnya Mimbar

١١٦٩-١٤٣٥. عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي إِلَى جِدْعٍ -إِذْ كَانَ الْمَسْجِدُ غَرِيثًا- وَكَانَ يُخْطَبُ إِلَى ذَلِكَ الْجِدْعِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: هَلْ لَكَ أَنْ نَحْفَلَ لَكَ شَيْئًا نَقُومُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ وَنَسْمِعَهُمْ خُطْبَتَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَصَنَعَ لَهُ ثَلَاثَ دَرَجَاتٍ، فَهِيَ الَّتِي أَعْلَى الْمِئْبَرِ، فَلَمَّا وَضِعَ الْمِئْبَرُ، وَضَعُوهُ فِي مَوْضِعِهِ الَّذِي هُوَ فِيهِ، فَلَمَّا أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَقُومَ إِلَى الْمِئْبَرِ، مَرَّ إِلَى الْجِدْعِ الَّذِي كَانَ يُخْطَبُ إِلَيْهِ، فَلَمَّا حَاوَزَ الْجِدْعَ، عَاوَزَ حَتَّى تَصَدَّعَ وَالشَّقُّ، فَفَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَمَّا سَمِعَ صَوْتَ الْجِدْعِ، فَمَسَحَ بِيَدِهِ حَتَّى سَكَنَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْمِئْبَرِ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلَّى إِلَيْهِ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَسْجِدَ وَغَيْرَ، أَمَدَ ذَلِكَ الْجِدْعُ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، وَكَانَ عِشَّةً فِي بَيْتِهِ حَتَّى بَلَى، فَأَكَلَتْهُ الْأَرْضَةُ وَغَادَ رُفَاتًا.

1169-1435. Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat di samping pohon kurma, -karena masjid pada saat itu sudah

beratap⁷⁹, dan beliau berkhutbah di samping pohon korma tersebut, lalu salah seorang sahabat Rasulullah berkata, 'Apakah engkau suka kami buatkan sesuatu yang menjadi tempat untuk engkau berdiri pada hari Jum'at sehingga engkau dapat dilihat dan didengar khutbahmu?' Beliau menjawab, 'Ya.' Kemudian mimbar tersebut dibuat dengan tiga tangga, yang merupakan tangga yang tertinggi pada mimbar tersebut. Tatkala mimbar tersebut telah selesai dibuat, maka mereka meletakkannya di tempat yang biasa beliau berdiri. Lalu ketika Rasulullah SAW hendak naik ke atas mimbar, beliau lewat pohon korma yang pernah dipakai khutbah, dan ketika telah melewati pohon korma tersebut, pohon tersebut menangis hingga terisak-isak, tiba-tiba Rasulullah SAW turun ketika mendengar tangisan pohon korma tersebut, maka beliau mengusapnya dengan tangan beliau sampai pohon tersebut tenang, kemudian beliau kembali ke atas mimbar. Apabila shalat, beliau shalat di samping mimbar dan tatkala masjid sudah dihancurkan direnovasi, Ubay mengambil pohon korma tersebut, lalu disimpan di rumahnya sampai usang dimakan oleh rayap dan kembali menjadi hancur."

Alasan, At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.

١١٧٠-١١٣٦. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ إِلَى جِدْعٍ، فَلَمَّا أَخَذَ الْعِمْتِيرَ ذَهَبَ إِلَى الْعِمْتِيرِ، فَحَنَ الْجِدْعُ فَاتَّاهُ فَاحْتَضَتْهُ فَسَكَنَ، فَقَالَ: لَوْ لَمْ أُحْضِثْ لَحَنٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1170-1436. Dari Anas, bahwa Nabi SAW pernah berkhutbah di samping pohon korma. Ketika telah dibusakan mimbar beliau pergi ke mimbar, lalu pohon korma tersebut merintih.⁸⁰ Maka Rasulullah mendatangkannya dan memeluknya, maka pohon korma itupun tenang,

⁷⁹ Arakyan yaitu, sesuatu yang dijadikan tempat berteduh seperti pergantian.

⁸⁰ Fir korma, dari kata Al Iminis yaitu, suatu rintihan yang terpacu saat sedih, menggambarkan keadaan sedih atau.

lalu Rasulullah bersabda, “*Andaikah aku tidak memelukinya pasti ia akan terus merintih sampai hari kiamat.*”

Shahih, Ash-Shahihah (2174).

١١٧١-١٤٣٧. عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: اِخْتَلَفَ النَّاسُ فِي مِثْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ هُوَ؟ فَأَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ فَسَأَلُوهُ، فَقَالَ: مَا بَيَّي أَخَذَ مِنَ النَّاسِ أَعْلَمَ بِهِ مِثْي، هُوَ مِنْ أَثَرِ الْغَابَةِ، عَمِلَهُ فَلَانٌ مَوْلَى فُلَاكَةَ -سَحَابَرٍ- فَجَاءَ بِهِ، فَقَامَ عَلَيْهِ حِينَ وَضِعَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَقَامَ النَّاسُ حَوْلَهُ، فَقَرَأَ ثُمَّ رَسَخَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَرَجَعَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَحَدَ بِالْأَرْضِ، ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمِثْرِ، فَقَرَأَ ثُمَّ رَسَخَ لَقَامَ، ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَحَدَ بِالْأَرْضِ.

1171-1437. Dari Abu Hazim, dia berkata, “Orang-orang beresdih tentang mimbar Rasulullah SAW terbuat dari apakah ia? Maka mereka mendatangi Sahal bin Sa’ad, dan menanyakan. Dia berkata, “Tidak ada seorangpun yang lebih tahu dariku tentang mimbar itu. Mimbar itu terbuat dari kayu hutan⁸¹ yang dibuat oleh fulan bin fulan, –seorang tukang kayu–. Dia datang dengan membawa mimbar tersebut, kemudian Rasulullah SAW berdiri di atasnya ketika telah selesai. Lalu beliau menghadap kiblat, dan orang-orang berdiri di belakangnya. Maka beliau membaca (Al Fatiha) kemudian ruku’, kemudian mengangkat kepalanya, lalu beliau melangkah mundur (agar tidak menyimpang dari kiblat) sampai beliau dapat sujud ke tanah. Kemudian beliau kembali ke mimbar, lalu beliau membaca, kemudian ruku’, lalu berdiri kemudian beliau melangkah mundur sampai beliau sujud ke tanah.”

Shahih, Al Irwa’ (545). Shahih Abu Daud (992). Ats-Tajam Al Mustathab, Shifat Ash-Shalat, Muttalifiq alaih.

⁸¹ *Ats-Tsabitah Al-Jahil yatu, jawa polon. Al-Gharbi, tempat yang dekat dan Madinah*

١١٧٢-١٤٣٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُومُ إِلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ لَوْ قَالَ: إِلَى جِدْعٍ، ثُمَّ لَتَعَدَّ مِثْرًا، قَالَ: فَحَرُّ الْجِدْعِ، قَالَ جَابِرٌ: حَتَّى سَبَعَةُ أَقْلٍ الْمَسْجِدِ، حَتَّى آتَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَسَنَحَهُ فَسَكَنَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ لَمْ يَأْتِهِ لَحَنٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1172-1438. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri di samping sebuah pohon, atau dia berkata, -di samping pohon kurna-, kemudian beliau membuat mimbar." Dikatakan, "Lalu pohon kurna itu merintih." -Jabir berkata, sampai terdengar oleh orang-orang yang di masjid- hingga Rasulullah SAW mendatanginya lalu mengusapnya dan pohon itu pun tenang. Maka sebagian mereka berkata, 'Andaikan Rasulullah SAW tidak mendatanginya pasti pohon itu akan merintih sampai hari kiamat'."

Shahih, *Asb-Shahihah* (2174).

Bab: 200. Berdiri Lama dalam Shalat

١١٧٣-١٤٣٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى قَسَمْتُ بِالْمَرِّ سَوَاءً، قُلْتُ: وَمَا ذَاكَ الْأَمْرُ؟ قَالَ: قَسَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَالْمَسْكَةُ.

1173-1439. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku shalat pada suatu malam bersama Rasulullah SAW, beliau masih tetap berdiri sampai aku menginginkan yang bukan-bukan." Aku berkata,⁸² "Apakah itu?" Dia menjawab, "Aku ingin duduk lalu aku meninggalkan beliau."

Shahih, *Mukhtashar Arj-Syama'W* (234). Muttafaq alaih

⁸² Dia adalah Abu Wa'il perawi dari Abdullah bin Mas'ud.

١١٧٤-١٤٤٠. عَنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى تَوَرَّعَتْ قَتَمَاهُ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا؟

1174-1440. Dari Al Mughirah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat sampai kedua kaki beliau bengkok." Lalu dikatakan, "Wahai Rasulullah, engkau telah diampuni oleh Allah atas dosa-dosamu yang terdahulu dan yang akan datang." Beliau menjawab, "Apakah tidak boleh aku menjadi hamba Allah yang bersyukur?"

Shahih, Ar-Raudh (624). Al Mukhtashar (221). Muttafaq alaih

١١٧٥-١٤٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي حَتَّى تَوَرَّعَتْ قَتَمَاهُ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ: أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا؟

1175-1441. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat sampai kedua kaki beliau membengkok. Lalu dikatakan kepada beliau, "Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang terdahulu dan yang akan datang." Beliau bersabda, "Apakah tidak boleh aku menjadi hamba yang bersyukur?"

Shahih, Ar-Raudhu. Al Mukhtashar (222). Muttafaq alaih

١١٧٦-١٤٤٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طَوَّلُ الْقُتُوبِ.

1176-1442. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya, 'Shalat yang bagaimanakah yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Yang lama berdirinya'.⁴³

Shahih, *Al Irwa'* (458). *Shahih Abu Dawud* (1196). Muslim.

Bab: 201. Memperbanyak Sujud

١١٧٧-١٤٤٣. عَنْ أَبِي فَاطِمَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبِرْنِي بِمَنْ لِي أَتَقِيَمُ عَلَيْهِ وَأَعْمَلُهُ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ، فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ بِهَا عَنْكَ عَظِيْبَةٌ.

1177-1443. Dari Abu Fatimah, dia berkata, "Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Kabarkan padaku suatu amalan yang dapat saya berpegang teguh dan mengamalkannya." Beliau bersabda, 'Bersujudlah kamu, sesungguhnya tidaklah kamu sujud kepada Allah melainkan Allah akan mengangkatmu dengan sujud itu satu derajat dan menghapuskan kesalahanmu'."

Hasan Shahih, *Al Irwa'* (2/210). *At-Ta'iq Ar-Raghib* (1/145).

١١٧٨-١٤٤٤. عَنْ مَعْنَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْخَمَرِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ نُبَيْحَانَ قَتْلُ لَهُ: حَدَّثَنِي حَدِيْثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ أَنَّهُ يَقْعَنِي بِهِ، قَالَ: فَسَكَتَ، ثُمَّ عُدْتُ قَتْلُ مِثْلَهَا، فَسَكَتَ -ثَلَاثَ مَرَّاتٍ- فَقَالَ لِي: عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ لِلَّهِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا عَظِيْبَةٌ. قَالَ مَعْنَانُ: ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَسَأَلْتُهُ

⁴³ *Thaahid-Qanaa*, mereka menuliskan qanaa dalam hadits ini dengan huruf

1178-1444. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari, ia berkata, "Aku bertemu Tsauban, lalu aku berkata kepadanya, 'Ceritakanlah kepadaku sebuah hadits semoga Allah memberikan manfaat kepadaku dengannya.'" Ma'dan melanjutkan, "Namun dia (Tsauban) diam, kemudian aku mengulangi pertanyaan yang serupa, namun dia tetap diam tiga kali-, lalu dia berkata kepadaku, 'Perbanyaklah olehmu sujud kepada Allah. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah seorang hamba bersujud kepada Allah satu kali kecuali Allah akan mengangkat dengan sujudnya tersebut satu derajat, dan dihapuskan satu kesalahannya'."

Ma'dan berkata, "Kemudian aku bertemu Abu Darda', lalu aku bertanya kepadanya, maka dia menjawab seperti itu."

Shahih, Al Irwa' (457). Muslim

١١٧٩-١٤٤٥. عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً، وَمَحَا عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً، وَرَفَعَ لَهُ بِهَا فَرَجَةً، فَاذْكُرُوا مِنَ السُّجُودِ.

1179-1445. Dari Ubadah bin Shamit, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang hamba bersujud kepada Allah dengan sebuah sujud, kecuali Allah akan mencatatnya satu kebaikan untuknya dan menghapuskan satu kejelekan, serta mengangkat satu derajat baginya. Maka dari itu perbanyaklah sujud."

Shahih, At-Ta'iq (1/145).

١١٨٠-١٤٤٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ الضَّمِّيِّ، قَالَ: قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ:
إِذَا أَتَيْتَ أَهْلَ بَصْرَةَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنْ أَوَّلَ
مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ الْمَكْتُوبَةُ، فَإِنْ أَتَمَّهَا وَإِلَّا
قِيلَ: انْظُرُوا هَلْ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ أَكْمَلَتِ الْقَرِيعَةَ مِنْ
تَطَوُّعِهِ، ثُمَّ يُنْجَلُ بِسَائِرِ الْأَعْمَالِ الْمَكْرُوزَةِ مِثْلُ ذَلِكَ.

1180-1446. Dari Anas bin Hakim Adh-Dhabbiyyi, dia berkata, "Abu Hurairah berkata kepadaku, 'Jika kamu mendatangi penduduk negerimu, maka kabarkanlah pada mereka bahwa aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguhnyanya yang pertama kali dihitung dari seorang hamba yang Muslim pada hari kiamat adalah shalat wajib. Jika dia menyempurnakannya dan jika tidak, maka akan dikatakan, 'Lihatlah apakah dia memiliki shalat sunah?' Jika dia memiliki shalat sunah, maka sempurnakanlah yang wajib dari yang sunahnya. Kemudian juga akan dilakukan hisab pada seluruh amalan yang wajib seperti itu'."

Shahih, Shahih Abu Daud (810). Al-Misykah (1330-1331). Naqd Al-Tay (28/12). At-Ta'liq Ar-Raghib (1/158).

١١٨١-١٤٤٧. عَنْ نَعِيمِ الْكَلْبِيِّ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ
بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ أَكْمَلَهَا كُتِبَتْ لَهُ نَافِلَةٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ
أَكْمَلَهَا قَالَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ لِمَالِكِهِ: انْظُرُوا، هَلْ تَحْدِثُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ؟
فَأَكْمَلُوا بِهَا مَا ضَمَّ مِنْ قَرِيعَتِهِ، ثُمَّ تَوَسَّدَ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ.

1181-1447 Dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW beliau bersabda, *"Yang pertama kali dihisab dari seorang hamba di hari kiamat adalah shalatnya. Jika dia menyempurnakannya, maka akan ditulis baginya yang sunah, dan jika dia tidak menyempurnakannya, Allah berfirman kepada malaikat-Nya, 'Lihatlah, apakah kalian menemukan pada hambaku dari shalat sunahnya? Maka sempurnakanlah dengan shalat sunah tersebut dari shalat wajibnya yang hilang. Kemudian amalan-amalan yang lain juga akan dihisab seperti itu'."*

Shahih, Takhrīj Al Iman karya Ibnu Abu Syaibah (37/112), Shahih Abu Daud (812), Naqd At-Taj (128), At-Ta'liq (1/185).

Bab: 203. Melakukan Shalat Sunah Di mana Shalat Wajib Dilakukan

١١٨٢-١٤٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَمْحَرُ أَحَدَكُمْ إِنْ صَلَّى أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ، أَوْ عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ؟ يَعْنِي: السُّبْحَةَ.

1182-1448. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda, *"Apakah salah satu di antara kalian tidak mampu apabila shalat hendakanya dia maju atau mundur, atau bergeser ke samping kanannya atau kirinya?" Maksudnya shalat sunah.*

Shahih, Shahih Abu Daud (629, 922).

١١٨٣-١٤٤٩. عَنِ الْمُنِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُصَلِّيْ إِلَّا نَامَ فِي مَقَامِهِ الَّذِي صَلَّى بِهِ الْمَكْتُوبَةُ حَتَّى يَتَنَحَّى عَنْهُ.

1183-1449. Dari Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah seorang imam shalat (sunah) di tempat yang telah dia pakai untuk shalat wajib, sampai dia dapat agak bergeser dari tempat itu."*

Bab: 204. Mengkhususkan Tempat di Masjid Untuk Shalat di Tempat Tertentu

١١٨٤-١٤٥١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَيْبٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ثَلَاثٍ: عَنْ ثَقَرَةِ الْعَرَابِ، وَعَنْ فِرْثَةِ السَّيْعِ، وَأَنْ يُوطِنَ الرَّجُلُ الْمَكَانَ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ كَمَا يُوطِنُ الْبَحِيرُ.

1184-1451. Dari Abdurrahman bin Syibā, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang dari tiga hal; bersujud seperti gagak menaruh paruhnya⁸⁴ dan bersujud seperti binatang buas⁸⁵ dan mengkhususkan⁸⁶ tempat untuk shalatnya seperti halnya seekor unta melakukannya.”

Hasan, *At-Ta’liq ‘ala Ibnu Khuzaimah* (1319). *Ash-Shahihah* (1168). *Al-Misykah* (902). *Shahih Abu Daud* (808).

١١٨٥-١٤٥٢. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ: أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي إِلَى مَسْجِدِ الضُّحَى فَيَتِمِدُ إِلَى الْأَسْطُوَانَةِ دُونَ الصَّفَةِ، فَيُصَلِّي قَرِيبًا مِنْهَا، فَأَقُولُ لَهُ: أَلَا تُصَلِّي مَا هُنَا؟ وَأَشِيرُ إِلَى بَعْضِ فَوَاحِي الْمَسْجِدِ، فَيَقُولُ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَتَحَرَّى هَذَا الْمَقَامَ.

1185-1452. Dari Salamah bin Al ‘Akwa’ bahwa ia pernah datang ke masjid untuk melakukan shalat sunnah Dhuha; lalu dia menuju ke

⁸⁴ *Majrahal-Gharab* maknanya, menempatkan sujud.

⁸⁵ *Firasyasabha* yang jalan dengan kasar pada tanah liat, yaitu membenarkan kedua sikunya dalam sujud.

⁸⁶ *An Irtanah* maknanya, menetapkan tempat tertentu di masjid untuk shalatnya, dan dia tidak shalat kecuali di tempat itu.

sebuah bang di samping shaf⁸² dan shalat di dekatnya. Lalu aku katakana padanya, "Tidakkah kamu shalat di sini?" Aku menunjuk pada sebagian pinggir masjid. Lalu dia berkata, "Sungguh aku pernah melihat Rasulullah menempati tempat ini."

Shahih Muttafaq alaih

Bab: 205. Dimana Sandal Diletakkan Apabila Dilepas ketika Shalat?

١١٨٦-١٤٥٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى يَوْمَ الْفَتْحِ، فَخَعَلَ نَعْلَيْهِ عَنْ يَسَارِهِ.

1186-1453. Dari Abdullah bin Sa'ib, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat pada hari penaklukan kota Makkah dan beliau meletakkan sandalnya di sebelah kirinya."

Shahih, Shahih Abu Daud (656) Muslim

⁸² *Dawrah-Shaf* (maksudnya, disampingnya dan disekelompoknya) *Dawrah* (Mushaf) dan dituliskan dengan mushaf Utsman.